



Katalog: 4103008



STATISTIK PEMUDA INDONESIA

2015



BADAN PUSAT STATISTIK



STATISTIK PEMUDA INDONESIA

2015

STATISTIK PEMUDA INDONESIA

(Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional)

2015

ISSN: 2086-1028

Nomor Publikasi: 04220.1603

Katalog: 4103008

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xxxvi + 289 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh: -

.....
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Penyusun Naskah:

Penanggung Jawab Umum: Gantjang Amannullah, MA

Penanggung Jawab Teknis: Ir. Meity Trisnowati, M.Si.

Editor: Dwi Susilo, M.Si.
Ida Eridawaty Harahap S.Si., M.Si.
Satriana Yasmuarto S.Si, M.M

Penulis: Andhie Surya Mustari, M.Si.
Rini Sulistyowati, SST
Tjong Lanny, SE
Sigit Wahyu Nugroho, A.Md.

Pengolah Data: Andhie Surya Mustari, M.Si.

<http://www.pps-go.id>

KATA PENGANTAR

Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam pembangunan dan pembaruan bangsa. Karakter pemuda Indonesia harus terus dikuatkan dan diberdayakan agar mampu memiliki karakter kepemimpinan yang kuat serta memiliki daya saing guna menghadapi segala tantangan, kebutuhan, dan tuntutan di era global seperti saat ini. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan kepemudaan maka harus didukung oleh tersedianya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015 merupakan publikasi yang secara khusus mengulas mengenai kondisi pemuda. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data publikasi ini berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) KOR 2015 dan Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2015. Sementara itu, informasi terkait dengan ketenagakerjaan bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2015. Publikasi ini menyajikan gambaran ringkas mengenai pemuda Indonesia yang meliputi struktur demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, akses terhadap media, dan kegiatan sosial budaya pemuda Indonesia pada tahun 2015.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa datang.

Jakarta, November 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda merupakan aset tak ternilai harganya. Kemajuan suatu bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan kepemudaan maka harus didukung oleh tersedianya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda.

Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2015, dari sekitar 254,9 juta jiwa penduduk Indonesia, sekitar 61,68 juta jiwa (24,20 persen) diantaranya adalah pemuda. Jumlah dan persentase pemuda tersebut lebih rendah dibandingkan penduduk kelompok

umur lainnya. Perkembangan pemuda dalam lima tahun terakhir (tahun 2011-2015) berkisar antara 24 sampai dengan 25 persen. Rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2015 sebesar 102,38. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 102 pemuda laki-laki diantara 100 orang pemuda perempuan. Kondisi yang serupa terjadi di perkotaan maupun di perdesaan. Pemuda lebih banyak yang tinggal di perkotaan daripada di perdesaan. Diantara penduduk yang tinggal di perkotaan, sebesar 25,50 persennya adalah pemuda. Sedangkan di perdesaan sebesar 23,21 persennya adalah pemuda. Persentase pemuda tertinggi berada pada kelompok umur 26-30 tahun (34,11 persen). Sebaliknya, persentase pemuda terendah berada pada kelompok umur 16-20 tahun (32,38 persen).

Sebesar 55,79 persen pemuda belum kawin. Sementara pemuda yang berstatus kawin sebesar 42,64 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati. Ada perbedaan pola status perkawinan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda perempuan yang berstatus kawin (55,04 persen) lebih besar dibanding pemuda laki-laki (30,54 persen). Secara umum, dari seluruh pemuda baik di perkotaan maupun perdesaan sekitar 11,32 persennya berstatus sebagai kepala

rumah tangga. Secara umum sebagian besar pemuda masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga dalam rumah tangga (67,43 persen), sedangkan persentase pemuda yang tinggal bersama lainnya ada sebesar 28,33 persen. Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri dalam rumah tangga tercatat sebesar 1,47 persen.

Pada tahun 2015, pemuda yang masih bersekolah persentasenya sebesar 23,34 persen. Sementara itu, pemuda yang tidak bersekolah lagi sebesar 75,51 persen dan sebesar 1,14 persen pemuda sama sekali tidak pernah bersekolah. Terdapat ketimpangan pemerataan pendidikan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Persentase pemuda di perkotaan yang masih bersekolah lebih tinggi dibanding pemuda di perdesaan (27,12 persen berbanding 19,10 persen). Sementara itu, persentase pemuda di perdesaan yang tidak pernah sekolah (1,90 persen) lebih besar dibanding pemuda di perkotaan (0,47 persen).

Pada setiap kelompok umur pemuda, APS pemuda laki-laki tidak jauh berbeda dibanding dengan APS pemuda perempuan. Sedangkan APS pemuda di perkotaan lebih tinggi dibanding APS pemuda di perdesaan. Sebesar 7,87 persen pemuda yang masih bersekolah pernah menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang memperoleh beasiswa lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki

(8,47 persen dibanding 7,25 persen). Menurut tipe daerah, persentase pemuda di perdesaan yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan lebih besar dibandingkan pemuda di perkotaan (8,30 persen berbanding 7,54 persen).

Pada tahun 2015, sebesar 0,57 persen pemuda di Indonesia tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan memiliki angka buta huruf yang lebih tinggi dibanding pemuda di perkotaan (1,08 persen berbanding 0,12 persen). Tidak ada perbedaan nyata antara angka buta huruf pemuda perempuan dengan pemuda laki-laki (0,65 persen berbanding 0,50 persen). Rata-rata lama sekolah pemuda mencapai 10,01 tahun atau dengan kata lain telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas 1 SM/ sederajat. Rata-rata lama sekolah pemuda perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (10,13 persen berbanding 9,90 persen.)

Sebesar 41,16 persen pemuda di Indonesia memiliki ijazah Sekolah Menengah (SM) ke atas (jenjang SM dan Perguruan Tinggi). Persentase pemuda yang tidak/belum tamat SD sebesar 4,60 persen, tamat SD/ sederajat sebesar 19,85 persen, dan tamat SMP/ sederajat sebesar 33,25 persen. Sedangkan pemuda yang sama sekali tidak pernah sekolah persentasenya sebesar 1,14 persen.

Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa satu dari lima orang pemuda mengalami

keluhan kesehatan. Persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan perdesaan relatif tidak berbeda jauh (20,03 persen berbanding 19,47 persen). Angka kesakitan pemuda sebesar 9,34 persen. Angka kesakitan pemuda yang tinggal di perkotaan relatif sama dengan yang di perdesaan (9,08 persen berbanding 9,63 persen). Sedangkan angka kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (9,93 persen berbanding 8,76 persen). Dari keseluruhan pemuda yang mengalami sakit, sebesar 58,51 persen menderita sakit selama 1–3 hari, sebesar 31,52 persen menderita sakit selama 4–7 hari, dan selebihnya adalah pemuda yang menderita sakit lebih dari 7 hari.

Sebesar 46,80 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, pernah berobat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pemuda terhadap kesehatan cukup tinggi, dimana keluhan kesehatan yang dialami ditindaklanjuti dengan berobat jalan. Apabila dilihat dari tipe daerah, persentase pemuda yang berobat jalan relatif tidak jauh berbeda. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang berobat jalan lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (49,35 persen dibandingkan dengan 43,86 persen). Secara umum, pemuda lebih memilih pengobatan modern dibandingkan dengan pengobatan tradisional. Sebagian besar pemuda berobat jalan ke praktek dokter/bidan (41,30 persen) dan Puskesmas/ Pustu (27,91 persen).

Di antara pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, terdapat sekitar 53,20 persen pemuda yang tidak pernah berobat jalan. Sebagian besar pemuda tidak berobat jalan karena mengobati sendiri keluhan yang dialami (61,35 persen). Hampir separuh pemuda telah memiliki jaminan kesehatan (49,04 persen). Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah jamkesmas/Penerima Bantuan Iuran (PBI) yaitu sebesar 39,45 persen. Sebesar 3,18 persen pemuda pernah dirawat inap. Menurut tempat rawat inap, sebagian besar pemuda dirawat inap di rumah sakit. Sebesar 37,35 persen pemuda dirawat inap di rumah sakit pemerintah dan sebesar 34,02 persen di rumah sakit swasta. Fasilitas yang lebih lengkap dapat menjadi salah satu alasan untuk memilih rumah sakit dibandingkan dengan puskesmas atau tempat pengobatan lain.

Hasil Susenas 2015 memperlihatkan bahwa sebagian besar pemuda perempuan pernah kawin telah berpartisipasi dalam program KB. Persentase pemuda perempuan pernah kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 57,98 persen, pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 10,28 persen, dan 31,74 persen tidak pernah menggunakan alat/cara KB. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan KB, yaitu sebesar 69,23 persen dan pil KB sebesar 18,00 persen. Jenis alat/cara KB yang juga banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin selain

suntik dan pil adalah Susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit (5,26 persen) dan AKDR/IUD/Spiral (5,20 persen). Ada berbagai alasan yang menyebabkan pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat KB. Lebih dari separuh (58,89 persen) pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat/cara KB karena alasan lainnya, yaitu antara lain karena sedang hamil, baru melahirkan, menyusui, dan lainnya. Sementara itu, 22,14 persen pemuda perempuan tidak menggunakan alat KB karena alasan fertilitas, seperti jarang/puasa "kumpul", menopause/ histerektomi, dan tidak subur/mandul.

Hasil Susenas 2015 menunjukkan sedikitnya 1 dari 4 pemuda di Indonesia adalah seorang perokok. Perokok yang dimaksud adalah mereka yang merokok, baik setiap hari maupun kadang-kadang, dalam sebulan terakhir. Sebesar 27 persen penduduk usia 16-30 tahun merokok dalam sebulan terakhir. Dilihat dari intensitas merokok, pemuda yang menjadi perokok berat jauh lebih banyak dibandingkan perokok kadang-kadang. Perokok berat ialah seseorang yang merokok sedikitnya satu batang setiap hari. Hampir seperempat pemuda Indonesia pada tahun 2015 menjadi perokok berat (24,25 persen). Sebesar 41,25 persen pemuda yang merokok rata-rata menghisap 7-12 batang per minggu. Sekitar 35 persen pemuda yang sebulan terakhir tidak merokok setiap hari, dulunya (sebelum sebulan terakhir) adalah perokok berat. Artinya, satu dari tiga pemuda yang sebulan

terakhir merokok tidak setiap hari berhasil mengurangi frekuensi merokoknya dibandingkan periode sebelumnya.

Berdasarkan data Sakernas 2015, lebih dari separuh pemuda (51,10 persen) di Indonesia bekerja dalam seminggu terakhir. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih besar daripada pemuda perempuan (63,74 persen berbanding 38,21 persen). Adapun menurut tipe daerah, persentase pemuda perdesaan yang bekerja sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perkotaan (52,44 persen berbanding 50,02 persen). Persentase pemuda bekerja yang tamat sekolah menengah (SMA/ sederajat) sebesar 39,44 persen, sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat) sebesar 23,52 persen, dan sekolah dasar (SD/ sederajat) sebesar 18,38 persen. Sedangkan persentase pemuda bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sebesar 12,71 persen.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2015, pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi cukup tinggi dengan nilai TPAK sebesar 60,38 persen. Artinya, dari lima orang pemuda, tiga diantaranya bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan dua pemuda lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Nilai TPAK pemuda relatif sama untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Adapun menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPAK pemuda laki-laki (74,97 persen) jauh lebih tinggi daripada perempuan (45,51 persen).

Lapangan usaha pertanian masih memegang peran penting bagi ketenagakerjaan pemuda, dimana 25,04 persen pemuda bekerja pada lapangan usaha pertanian, perkebunan dan perikanan. Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah lapangan usaha perdagangan (23,61 persen), industri (17,66 persen), dan jasa (16,11 persen). Sebagian besar pemuda bekerja sebagai tenaga produksi dan pekerja kasar, yaitu sebanyak 33,07 persen dari seluruh pemuda yang bekerja. Diikuti sebanyak 24,37 persen dan 18,36 persen yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian dan tenaga usaha penjualan.

Secara umum, komposisi jenis pekerjaan pemuda didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (49,28 persen) serta tenaga operator dan pekerja kasar (40,05 persen). Hanya 10,67 persen pekerja pemuda yang berprofesi sebagai profesional, kepemimpinan dan tata usaha. Hampir seluruh pemuda yang bekerja sebagai profesional, kepemimpinan dan tata usaha merupakan lulusan perguruan tinggi dan SMA/ sederajat, yaitu masing-masing sebesar 63,99 persen dan 32,23 persen. Pada jenis pekerjaan tenaga usaha dan jasa, pemuda lulusan SMA/ sederajat lebih dominan dengan persentase sebesar 40,95 persen, diikuti oleh lulusan SMP/ sederajat (22,65 persen) dan SD/ sederajat (18,55 persen). Adapun pada jenis pekerjaan tenaga operator dan pekerja kasar, didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (39,45 persen) dan SMP/ sederajat (30,24 persen).

Lebih dari separuh pekerja pemuda (55,34 persen) bekerja sebagai buruh/karyawan, diikuti pekerja keluarga/ tidak dibayar (17,73 persen) dan berusaha sendiri (10,67 persen). Mayoritas pemuda di perkotaan bekerja sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 72,40 persen. Sementara persentase pemuda sebagai buruh/karyawan di perdesaan hanya separuh dari perkotaan, yaitu sebesar 35,16 persen, disusul pekerja keluarga/ tidak dibayar sebesar 29,25 persen dan berusaha sendiri sebesar 12,03 persen. Mayoritas pemuda pekerja formal merupakan lulusan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi, yaitu masing-masing sebesar 48,38 persen dan 20,16 persen. Diikuti oleh lulusan SMP/ sederajat dan SD/ sederajat masing-masing sebesar 17,98 persen dan 10,81 persen. Sementara tingkat pendidikan pemuda yang bekerja pada sektor informal lebih didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama (30,79 persen), sekolah dasar (28,33 persen), dan sekolah menengah (27,70 persen). Adapun pemuda yang bekerja pada sektor informal yang telah menamatkan perguruan tinggi hanya sebesar 2,93 persen.

Rata-rata jam kerja utama pemuda bekerja adalah 40,64 jam dalam seminggu, atau sekitar 40 jam 38 menit. Pemuda di perkotaan yang bekerja memiliki rata-rata jumlah jam kerja utama 44,51 jam, lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (36,07 jam). Menurut lapangan usaha, pemuda yang bekerja di sektor jasa-jasa memiliki rata-rata jumlah jam kerja 44,36

jam, lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur (43,52 jam) maupun pertanian (29,74 jam).

Rata-rata pendapatan/upah/gaji bersih yang diterima pemuda yang bekerja sekitar 1,47 juta rupiah per bulan. Menurut status pekerjaan, pemuda pekerja formal memperoleh rata-rata penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerja informal. Pemuda yang bekerja sebagai profesional, pejabat dan manager memperoleh rata-rata penghasilan sekitar 1,92 juta rupiah perbulan, lebih tinggi daripada rata-rata penghasilan perbulan pemuda yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (1,49 juta rupiah) maupun buruh, operator dan pekerja kasar (1,32 juta rupiah). Berdasarkan lapangan usaha, rata-rata penghasilan pemuda yang bekerja di sektor manufaktur lebih tinggi dari sektor jasa dan pertanian. Rata-rata penghasilan pekerja pemuda di perkotaan sebanyak 1,67 juta rupiah, lebih tinggi dari pemuda di perdesaan (1,13 juta rupiah).

Nilai TPT pemuda Indonesia tahun 2015 sebesar 15,38 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 15 hingga 16 pemuda yang tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Menurut tipe daerah, nilai TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (16,79 persen berbanding 13,64 persen). Menurut jenis kelamin, TPT pemuda perempuan lebih tinggi daripada pemuda laki-laki (16,04 persen berbanding

14,98 persen). Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebesar 20,53 persen. Sedangkan nilai TPT pemuda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMP/ sederajat menempati urutan kedua dan ketiga, dengan nilai TPT masing-masing sebesar 15,33 persen dan 12,08 persen.

Tingkat partisipasi pemuda dalam memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi tergolong tinggi. Sebesar 92,54 persen pemuda menonton siaran televisi. Sebesar 79,19 persen pemuda menonton siaran televisi setiap hari. Sementara itu, sebesar 8,01 persen pemuda menonton televisi 1-2 hari dalam seminggu. Sedangkan pemuda yang menonton televisi 3-4 hari dan 5-6 hari dalam seminggu persentasenya sebesar 6,48 persen dan 6,31 persen. Sebesar 64,68 persen pemuda menonton televisi dengan frekuensi 1-3 jam dalam sehari. Persentase pemuda yang menonton siaran televisi dengan frekuensi 4-6 jam dalam sehari sebesar 32,61 persen. Sementara itu, sebesar 2,70 persen pemuda menonton televisi dengan frekuensi 7 jam atau lebih dalam sehari.

Pemuda yang mendengarkan radio untuk mendapatkan informasi dalam seminggu terakhir persentasenya sebesar 6,55 persen. Sebesar 42,60 persen pemuda mendengarkan radio dengan frekuensi 1-2 hari dalam seminggu. Sementara itu, pemuda yang mendengarkan radio setiap hari persentasenya sebesar 33,01 persen. Sedangkan persentase pemuda yang

mendengarkan radio 3-4 hari dalam seminggu sebesar 16,42 persen, dan mendengarkan radio 5-6 hari dalam seminggu sebesar 7,96 persen. Sebagian besar pemuda mendengarkan siaran radio selama 1-3 jam per hari (85,47 persen). Sementara itu, sebesar 12,82 persen pemuda mendengarkan siaran radio 4-6 jam per hari dan sisanya sebesar 1,70 persen mendengarkan siaran radio 7 jam atau lebih dalam sehari.

Budaya membaca, khususnya di kalangan pemuda tergolong masih rendah. Susenas 2015 menunjukkan bahwa pemuda di Indonesia yang melakukan kegiatan membaca dalam seminggu terakhir tercatat sebesar 43,57 persen. Sebesar 31,65 persen pemuda membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik. Sedangkan persentase pemuda yang membaca buku cetak selain kitab suci dan surat kabar/koran atau majalah cetak, masing-masing sebesar 27,32 persen dan 14,69 persen. Sebagian besar pemuda yang membaca surat kabar/koran atau majalah dilakukan dengan frekuensi 1-2 hari dalam seminggu (52,89 persen). Sementara itu yang rutin hampir setiap hari membaca hanya sebesar 22,11 persen.

Dari keseluruhan jumlah pemuda yang membaca buku cetak selain kitab suci, sebesar 40,73 persen membaca buku cetak lainnya, sebesar 40,24 persen membaca buku pelajaran, dan sebesar 19,03 persen membaca keduanya (buku pelajaran dan buku lainnya). Pergeseran budaya membaca dari konvensional menuju digital

juga mempengaruhi pengguna media dari kalangan muda. Susenas Modul Sosial Budaya 2015 menggambarkan bahwa sebesar 39,13 persen pemuda membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dengan frekuensi 6-7 hari dalam seminggu. Sedangkan pemuda yang membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dengan frekuensi 3-5 hari dan 1-2 hari dalam seminggu persentasenya masing-masing sebesar 29,47 persen dan 31,40 persen.

Partisipasi pemuda yang mengunjungi perpustakaan tergolong masih rendah. Hanya sebesar 11,75 persen pemuda yang pernah mengunjungi perpustakaan. Partisipasi pemuda perempuan yang mengunjungi perpustakaan lebih besar dibanding dengan pemuda laki-laki (12,76 persen berbanding 10,77 persen). Pemuda yang memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) masih tergolong sangat (0,63 persen).

Hampir separuh pemuda (44,40 persen) pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Media yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet adalah HP/Ponsel (90,53 persen). Selain itu, sebesar 39,02 persen pemuda juga menggunakan komputer/PC dan 31,25 persen menggunakan *Laptop/NoteBook/ Tablet* untuk mengakses internet. Rumah sendiri merupakan tempat yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet (88,43 persen). Selain itu, tempat yang juga banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet adalah di

tempat umum (42,77 persen) dan bukan rumah sendiri (34,00 persen). Sebagian besar pemuda mengakses internet dengan tujuan sosial media (88,35 persen) dan mendapatkan informasi/berita (75,02 persen).

Sebesar 81,97 persen pemuda mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Apabila dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang tinggal di perdesaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan perkotaan (86,94 berbanding 77,49 persen). Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti adalah kematian dan keagamaan. Lebih dari separuh pemuda menghadiri acara kematian (54,12 persen) seperti penyelenggaraan jenazah (dari memandikan sampai dengan menguburkan jenazah) dan melayat. Sebesar 51,72 persen pemuda mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, persekutuan doa, perayaan hari besar keagamaan, dan ceramah agama.

Alasan pemuda yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan sebagian besar karena tidak ada waktu dan alasan lainnya (masing-masing sebesar 33,24 persen dan 40,01 persen). Pemuda yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan karena malas sebesar 12,42 persen, sedangkan sebesar 4,12 persen karena tidak ada kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggalnya.

Mayoritas pemuda Indonesia tidak mengikuti kegiatan organisasi di luar tempat

kerja/sekolah (91,93 persen). Pemuda yang aktif berpartisipasi dalam organisasi sebesar 5,86 persen, sedangkan pemuda yang mengikuti organisasi namun tidak aktif sebesar 2,21 persen. Di antara pemuda yang aktif berorganisasi, bidang kegiatan organisasi yang paling banyak diikuti adalah bidang keagamaan (38,09 persen). Bidang kegiatan dengan persentase terbesar lainnya adalah bidang sosial (23,72 persen) dan olahraga (16,64 persen).

Alasan hampir sebagian besar pemuda mengikuti kegiatan organisasi adalah untuk menambah pengetahuan (40,12 persen). Sebesar 13,04 persen bertujuan untuk melayani masyarakat, sedangkan 11,57 persen pemuda beralasan mencari teman atau mengisi waktu luang. Sebesar 14,90 persen pemuda mengikuti organisasi karena alasan lainnya, seperti memperluas jaringan bisnis dan mengembangkan hobi. Sementara itu yang beralasan untuk belajar kepemimpinan relatif masih kecil (8,95 persen).

Secara umum, minat pemuda berolahraga masih cenderung rendah. Data Susenas menunjukkan sebesar 28,22 pemuda berolahraga dalam seminggu terakhir. Di antara pemuda yang berolahraga, sekitar 40 persen dari mereka bertujuan untuk menjaga kesehatan. Sekitar seperempatnya berolahraga karena hobi/rekreasi. Sebesar 28,19 persen pemuda berolahraga karena kurikulum dari sekolah. Secara umum, jalur/wadah utama berolahraga bagi pemuda adalah sendiri dan sekolah. Pemuda yang mengikuti

perkumpulan olahraga hanya sebesar 18,13 persen. Jenis olahraga utama yang paling banyak dilakukan pemuda dalam seminggu terakhir adalah sepak bola/futsal (30,38 persen). Jenis olahraga dengan persentase terbesar kedua dan ketiga adalah jogging/gerak jalan dan senam (masing-masing 18,32 persen dan 19,23 persen).

Hasil Susenas MSBP tahun 2015 memperlihatkan partisipasi pemuda masih rendah dalam kegiatan seni dan budaya. Pemuda yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya dalam setahun terakhir hanya 7,08 persen. Sementara itu, sekitar 27,49 persen pemuda menonton pertunjukan/pameran seni dalam tiga bulan terakhir. Sebesar 18,31 persen pemuda menonton pertunjukan musik. Sedangkan

8,53 persen pemuda menonton pertunjukan tari tradisional. Pameran seni lainnya (lukis, patung, kerajinan, dan lainnya) memiliki persentase yang relatif kecil.

Hasil Susenas MSBP 2015 menunjukkan sedikitnya 7 dari 10 pemuda menggunakan bahasa daerah paling sering di rumah. Angka tersebut, tiga kali lebih besar dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Seperempat pemuda menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang paling sering digunakan di rumah, sedangkan untuk bahasa asing hanya 0,23 persen. Sama halnya di rumah, penggunaan bahasa daerah di pergaulan memiliki persentase terbesar dibandingkan bahasa lainnya (62,94 persen).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xxv
DAFTAR TABEL HASIL PENGHITUNGAN <i>SAMPLING ERROR (Relatives Standard Error</i>	xxix
BAB 1 - PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	5
1.3 Sistematika Penyajian	5
BAB 2 - METODOLOGI	9
2.1 Sumber Data	9
2.2 Ruang Lingkup	9
2.3 Kerangka dan Pemilihan Sampel	10
2.4 Metode Pengumpulan Data	10
2.5 Metode Estimasi	10
2.6 Kualitas Data	11
2.7 Konsep dan Definisi	12
2.8 Metode Analisis	18
BAB 3 - PROFIL DEMOGRAFI	21
3.1 Komposisi Penduduk Indonesia	21
3.2 Komposisi Pemuda	22
3.2.1 Pemuda menurut Jenis Kelamin	23
3.2.2 Pemuda menurut Wilayah	23
3.2.3 Pemuda Menurut Kelompok Umur	25

3.2.4 Pemuda Menurut Status Perkawinan	25
3.2.5 Umur Perkawinan Pertama	28
3.2.6 Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga	29
3.2.7 Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga	31
BAB 4 - PENDIDIKAN	35
4.1 Partisipasi Sekolah	36
4.2 Beasiswa	39
4.3 Angka Buta Huruf	41
4.4 Rata-rata Lama Sekolah	43
4.5 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	45
BAB 5 - KESEHATAN	49
5.1 Keluhan Kesehatan	50
5.2 Angka Kesakitan	52
5.3 Lama Sakit	53
5.4 Berobat Jalan	54
5.5 Rawat Inap	60
5.6 Partisipasi Pemuda Perempuan dalam Program KB	64
5.7 Perilaku Merokok	67
BAB 6 - KETENAGAKERJAAN	73
6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi	73
6.2 Lapangan Usaha	78
6.3 Jenis Pekerjaan	80
6.4 Status Pekerjaan	83
6.5 Jam Kerja	85
6.6 Pendapatan/Upah/Gaji Bersih	88
6.7 Tingkat Pengangguran Terbuka	91
BAB 7 - AKSES TERHADAP MEDIA	97
7.1 Menonton Televisi	97
7.2 Mendengarkan Radio	100
7.3 Kebiasaan Membaca	103

7.4 Mengunjungi Perpustakaan dan Taman Bacaan	107
7.5 Akses Internet	109
BAB 8 - KEGIATAN SOSIAL BUDAYA	115
8.1 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	115
8.2 Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi	118
8.3 Partisipasi dalam Kegiatan Olahraga	120
8.4 Partisipasi dalam Kegiatan Seni dan Budaya	123
PROGRAM KEPEMUDAAN	131
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN TABEL	143
HASIL PENGHITUNGAN <i>SAMPLING ERROR</i> (<i>Relatives Standard Error</i>)	243

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Persentase Pemuda Indonesia, 2011 - 2015	22
3.2	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Tipe Daerah, 2013–2015	23
3.3	Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	24
3.4	Persebaran Pemuda Indonesia Menurut Pulau, 2015	24
3.5	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2015	26
3.6	Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan, 2015	27
3.7	Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	29
3.8	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin dan Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2015	31
4.1	Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2015	37
4.2	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2013-2015	38
4.3	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa/ Bantuan Pendidikan Pada T.A. 2014/2015 Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	40
4.4	Angka Buta Huruf Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015	42
4.5	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	43
4.6	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2015	44
4.7	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	46
5.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	50
5.2	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015	51

Gambar		Halaman
5.3	Angka Kesakitan Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	52
5.4	Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2015	53
5.5	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	55
5.6	Persentase Pemuda Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2015	56
5.7	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	58
5.8	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015	58
5.9	Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	60
5.10	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	61
5.11	Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	63
5.12	Partisipasi Pemuda Perempuan Pernah Kawin dalam Program Keluarga Berencana (KB) Menurut Tipe Daerah, 2015	64
5.13	Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir, 2015	67
5.14	Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	68
5.15	Persentase Pemuda yang Sebulan Terakhir Tidak Merokok Setiap Hari Menurut Perilaku Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2015	70
6.1	Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	74
6.2	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	75
6.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	76
6.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2015	77
6.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	79

Gambar		Halaman
6.6	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha Utama, 2015	80
6.7	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	81
6.8	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015	82
6.9	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	84
6.10	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, 2015	85
6.11	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Waktu Kerja, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	88
6.12	Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan (Dalam Ribuan Rupiah) yang Diterima Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	90
6.13	Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan yang Diterima Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2015	90
6.14	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	92
6.15	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, 2015	94
7.1	Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	98
7.2	Persentase Pemuda Yang Menonton Televisi Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Menonton Televisi Dalam Sehari, 2015	99
7.3	Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir, 2009, 2012, dan 2015	100
7.4	Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	101
7.5	Persentase Pemuda Yang Mendengarkan Siaran Radio Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Mendengarkan Siaran Radio Dalam Sehari, 2015	102
7.6	Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir, 2009, 2012, dan 2015	102

Gambar		Halaman
7.7	Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	103
7.8	Persentase Pemuda yang Mengunjungi Perpustakaan Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	107
7.9	Persentase Pemuda yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	108
7.10	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	109
8.1	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	116
8.2	Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Organisasi, 2015	118
8.3	Persentase Pemuda yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Alasan Mengikuti, 2015	119
8.4	Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	121
8.5	Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	124
8.6	Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015	125

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Persentase dan Perkiraan Jumlah (ribuan) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015	22
3.2	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	25
3.3	Persentase Pemuda yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	27
3.4	Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	29
3.5	Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	30
4.1	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2015	36
4.2	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, 2015	37
4.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2015	39
4.4	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Pada T.A. 2014/2015 Menurut Jenis Kelamin dan Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan, 2015	41
4.5	Angka Buta Huruf Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013–2015	42
4.6	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013–2015	44
4.7	Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	45
5.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Tinggal Bersama dan Jenis Kelamin, 2015	51
5.2	Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2015	54
5.3	Persentase Pemuda Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan dan Jenis Kelamin, 2015	56

Tabel	Halaman	
5.4	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat dan Tipe Daerah, 2015	57
5.5	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Tipe Daerah, 2015	59
5.6	Persentase Pemuda Pernah Dirawat Inap Menurut Tempat Rawat Inap, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	62
5.7	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat dan Jenis Kelamin, 2015	62
5.8	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang KB Menurut Alat/ Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2015	65
5.9	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Tidak KB Menurut Alasan Tidak KB dan Tipe Daerah, 2015	66
5.10	Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2015	68
5.11	Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Minggu dan Kelompok Umur, 2015	69
5.12	Persentase Pemuda yang Sebulan Terakhir Tidak Merokok Menurut Perilaku Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2015	70
6.1	Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	74
6.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	77
6.3	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	78
6.4	Persentase pemuda bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	81
6.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	83
6.6	Rata-rata Jumlah Jam Kerja Utama Dalam Seminggu Dari Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jenis Pekerjaan, Status Pekerjaan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	86
6.7	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	87

Tabel		Halaman
6.8	Rata-Rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan (Dalam Ribuan Rupiah) yang Diterima Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jenis Pekerjaan, Status Pekerjaan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	89
6.9	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	91
6.10	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	93
7.1	Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Menonton dalam Seminggu, 2015	98
7.2	Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio Menurut Frekuensi Mendengar dalam Seminggu dan Jenis Kelamin, 2015	101
7.3	Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Menurut Tipe Daerah dan Jenis Bacaan, 2015	104
7.4	Persentase Pemuda yang Membaca Surat Kabar/Koran atau Majalah Cetak Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Frekuensi Membaca dalam Seminggu, 2015	105
7.5	Persentase Pemuda yang Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Buku Cetak Selain Kitab Suci yang Dibaca dalam Seminggu, 2015	105
7.6	Persentase Pemuda yang Membaca Artikel/Berita yang Bersumber dari Media Elektronik Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Frekuensi Membaca dalam Seminggu, 2015	106
7.7	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Media yang Digunakan, 2015	110
7.8	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Tempat Mengakses, 2015	111
7.9	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Tujuan Mengakses Internet, 2015	111
8.1	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Jenis Kegiatan yang Diikuti, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	116

Tabel		Halaman
8.2	Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Alasan Tidak Mengikuti, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	117
8.3	Persentase Pemuda yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Bidang Kegiatan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	119
8.4	Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	121
8.5	Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Jalur/ Wadah Utama Berolahraga dan Tipe Daerah, 2015	122
8.6	Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	123
8.7	Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Pertunjukan/Pameran, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	126
8.8	Persentase Pemuda Menurut Bahasa yang Paling Sering Digunakan di Rumah, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	126
8.9	Persentase Pemuda Menurut Bahasa yang Paling Sering Digunakan di Pergaulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	127

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel		Halaman
3.1.1-3.1.3	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur	145-147
3.2.1-3.2.3	Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	148-150
3.3	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	151
3.4.1-3.4.3	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015	152-154
3.5.1-3.5.3	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015	155-157
3.6.1-3.6.3	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Umur Saat Perkawinan Pertama, 2015	158-160
4.1.1-4.1.3	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Partisipasi Sekolah, 2015	161-163
4.2.1-4.2.3	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015	164-166
4.3.1-4.3.3	Persentase Pemuda Masih Bersekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015	167-169
4.4	Persentase Pemuda yang Buta Huruf Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	160
4.5.1-4.5.3	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	171-173
5.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	174
5.2	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	175
5.3	Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	176

Tabel	Halaman
5.4 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	177
5.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	178
5.6 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	179
5.7 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	180
5.8 Persentase Pemuda yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	181
5.9 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	182
5.10 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	183
5.11 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	184
5.12 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	185
6.1.1-6.1.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Dalam Seminggu, 2015	186-190
6.2.1-6.2.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015	191-195
6.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	196
6.4.1-6.4.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015	197-201
6.5.1-6.5.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015	201-206

Tabel	Halaman	
6.6.1-6.6.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015	207-211
6.7.1-6.7.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015	211-216
6.8.1-6.8.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015	217-221
6.9	Pemuda Setengah Pengangguran menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	222
6.10	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	223
7.1	Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	224
7.2	Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	225
7.3	Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	226
7.4	Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2015	227
7.5	Persentase Pemuda yang Membaca Koran/Surat Kabar atau Majalah menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca Koran/Surat Kabar atau Majalah dalam Seminggu Terakhir, 2015	228
7.6	Persentase Pemuda yang Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci menurut Provinsi dan Kebiasaan Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci dalam Seminggu Terakhir, 2015	229
7.7	Persentase Pemuda yang Membaca dari Media Elektronik menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca dari Media Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2015	230

Tabel		Halaman
7.8	Persentase Pemuda yang Mengunjungi Perpustakaan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	231
8.1	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	232
8.2	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	233
8.3	Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	234
8.4	Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	235
8.5	Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	236
8.6	Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	237
8.7	Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	238
8.8	Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	238

DAFTAR TABEL HASIL PENGHITUNGAN *SAMPLING ERROR (Relative Standard Error)*

Tabel		Halaman
1	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	245
2	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	246
3	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tidak Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	247
4	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tidak Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	248
5	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	249
6	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	250
7	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tidak Tamat SD menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	251
8	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tidak Tamat SD menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	252
9	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tamat SD menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	253
10	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Tamat SD menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	254
11	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SMP menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	255
12	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SMP menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	256
13	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SM menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	257

Tabel**Halaman**

14	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SM menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	258
15	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	259
16	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	260
17	<i>Sampling error</i> Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	261
18	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	262
19	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	263
20	<i>Sampling error</i> Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	264
21	<i>Sampling error</i> Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	265
22	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	266
23	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	267
24	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	268
25	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	269
26	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	270

Tabel		Halaman
27	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda Yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	271
28	<i>Sampling error</i> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	272
29	<i>Sampling error</i> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	273
30	<i>Sampling error</i> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	274
31	<i>Sampling error</i> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	275
32	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Menonton TV dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	276
33	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Menonton TV dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	277
34	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	278
35	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	279
36	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	280
37	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	281
38	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	282
39	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	283
40	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang yang Mengikuti Kegiatan	284

Tabel**Halaman**

	Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	
41	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	285
42	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	286
43	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	287
44	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	288
45	<i>Sampling error</i> Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015	289

PENDAHULUAN

1

UU RI NO
40 TAHUN
2009

NAWACITA

RPJMN

SDGs

STATISTIK PEMUDA
INDONESIA
2015



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda merupakan aset tak ternilai harganya. Kemajuan suatu bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Berbekal kemampuan dan kecakapannya, pemuda mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan yang mandiri, kreatif dan berkomitmen. Apabila peran tersebut sudah mampu dijalankan dengan baik, yaitu penuh komitmen dan konsistensi untuk senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan demi kesejahteraan masyarakat, serta didasari ilmu dan nilai-nilai agama, maka menjadi harapan besar proses pembangunan akan berhasil.

Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memelopornya. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945,

pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda selama ini mampu berperan aktif sebagai pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

Sejarah telah membentuk citra pemuda sebagai seorang yang cerdas, kritis, dan kreatif. Kualitas masa depan bangsa ditentukan oleh karakter pemudanya hari ini. Oleh karena itu karakter pemuda Indonesia harus terus dikuatkan dan diberdayakan agar mampu memiliki karakter kepemimpinan yang kuat serta memiliki daya saing guna menghadapi segala tantangan, kebutuhan, tuntutan di era global seperti saat ini.

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Bab II Pasal 3 Undang-Undang Kepemudaan yang menyebutkan bahwa

pembangunan pemuda bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokrasi, bertanggung jawab, berdaya saing serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Visi dan misi pembangunan nasional seperti yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 adalah mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Berdaya saing dalam lingkup kepemudaan dapat diartikan sebagai pemuda yang memiliki kemampuan berkompetisi di berbagai bidang pembangunan, serta akhlak mulia dan berprestasi di kancah kompetisi global.

Pembangunan kepemudaan merupakan salah satu tulang punggung pembangunan kebudayaan dan kepribadian bangsa. Kebijakan pembangunan kepemudaan merupakan bagian penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam bidang kebudayaan. Hal ini sejalan dengan visi dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015–2019 yaitu “Terwujudnya pemuda yang berkepribadian, maju dan mandiri, serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang

berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Pemuda berkepribadian adalah yang memiliki kejujuran, kepedulian, akhlakul karimah, memiliki visi masa depan, berkomitmen untuk memajukan bangsa, ketekunan, mampu bekerjasama, pantang menyerah dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas. Pemuda maju adalah pemuda yang memiliki kemampuan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dan pemuda yang mampu berpikir positif yang senantiasa terus berorientasi pada kejayaan bangsanya demi keunggulan dan kegemilangan masa depan. Pemuda mandiri adalah pemuda memungkinkan untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Pemuda berkepribadian, maju dan mandiri merupakan output dari Nawacita dalam prioritas bidang pemuda dan olahraga, poin 1 sampai 4 yakni: (1). Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan; (2) Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; (3). Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan 9 kepemimpinan dalam pembangunan; (4). Melindungi segenap generasi muda dari

bahaya penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda;

Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan kepemudaan maka harus didukung oleh tersedianya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi dan situasi pemuda Indonesia baik tingkat nasional maupun provinsi pada tahun 2015.

Penyusunan publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015 bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai profil pemuda di Indonesia, baik tingkat nasional maupun provinsi. Profil pemuda dalam publikasi ini dilihat dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, akses terhadap media, kegiatan sosial budaya, dan program pemberdayaan pemuda. Beberapa indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini antara lain dalam aspek demografi menyangkut distribusi pemuda, rasio jenis kelamin, status perkawinan, keberadaan pemuda sebagai kepala rumah tangga. Aspek pendidikan mencakup partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pendidikan yang

ditamatkan. Aspek kesehatan mencakup keluhan kesehatan, angka kesakitan, lama sakit, berobat jalan, rawat inap, partisipasi dalam program keluarga berencana, dan perilaku merokok pemuda. Aspek ketenagakerjaan menyajikan partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, pendapatan/upah/gaji bersih, dan tingkat pengangguran terbuka. Aspek akses terhadap media meliputi menonton TV, mendengarkan radio, kebiasaan membaca, mengunjungi perpustakaan dan taman bacaan, serta mengakses internet. Sedangkan aspek kegiatan sosial budaya meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, organisasi, olahraga serta seni dan budaya. Selanjutnya aspek program pemberdayaan pemuda menyajikan pembangunan kepemudaan yang dilaksanakan melalui berbagai macam program dan kegiatan yang meliputi penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Publikasi ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kesenjangan potensi, kualitas, dan dinamika pemuda menurut wilayah (provinsi dan tipe daerah) serta jenis kelamin.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015 secara sistematis disajikan dalam tujuh bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dari keseluruhan isi

publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, ruang lingkup, metode pengumpulan data, petugas lapangan, serta konsep dan definisi

disajikan pada bagian kedua (Bab II). Bagian berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran pemuda dari aspek demografi (Bab III), pendidikan (Bab IV), kesehatan (Bab V), ketenagakerjaan (Bab VI), akses terhadap media (Bab VII), kegiatan sosial budaya (Bab VIII) dan program kepemudaan (Bab IX).

<http://www.bps.go.id>

METODOLOGI 2

SUMBER DATA:

1. SUSENAS KOR2015
2. SUSENAS MSBP 2015
3. SAKERNAS 2015



RUANG LINGKUP

PEMILIHAN SAMPEL



PENGUMPULAN DATA

METODE ESTIMASI



KUALITAS DATA (RSE)

KONSEP DAN DEFINISI



METODE ANALISIS

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2015 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Susenas KOR tahun 2015, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2015, untuk mengetahui gambaran detail mengenai pendidikan, akses media, serta aktivitas sosial kemasyarakatan dan seni budaya pemuda.
- c. Data Sakernas tahun 2015, digunakan untuk melihat kondisi ketenagakerjaan pemuda.

Susenas merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, yaitu meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. BPS telah melaksanakan Susenas sejak tahun 1963. Pada tahun 2015, Susenas dilaksanakan dua kali yaitu Susenas KOR pada bulan Maret dan Susenas MSBP pada

bulan September. Susenas KOR mengumpulkan keterangan pokok rumah tangga dan anggota rumah tangga, sedangkan Susenas MSBP mengumpulkan keterangan sasaran mengenai pendidikan dan sosial budaya.

Adapun Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi mengenai angkatan kerja dan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. BPS telah melaksanakan Sakernas sejak tahun 1976, namun baru sejak tahun 1986 dilakukan secara periodik. Pada tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Data Sakernas yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Sakernas besar di bulan Agustus 2015.

2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup survei rumah tangga yang diselenggarakan oleh BPS, termasuk Susenas dan Sakernas, mencakup populasi penduduk yang tinggal di rumah tangga biasa. Adapun penduduk yang tinggal di rumah tangga khusus seperti panti jompo, panti asuhan, barak polisi/militer, dan penjara tidak dicakup. Sampel Susenas dan Sakernas 2015 tersebar di seluruh provinsi dan 510 kabupaten/kota di Indonesia. Data

hasil Susenas MSBP dapat disajikan untuk tingkat nasional maupun provinsi, sedangkan data Susenas KOR dan Sakernas Agustus dapat disajikan pada tingkat nasional, provinsi, hingga tingkat kabupaten/kota.

2.3 Kerangka dan Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel untuk survei rumah tangga BPS yang mencakup Susenas dan Sakernas 2015 menggunakan tiga tahap metode dengan tiga jenis kerangka sampel, dengan rincian sebagai berikut:

i. Kerangka sampel tahap pertama (*master frame*) adalah sekitar 720.000 daftar Blok Sensus (BS) hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang telah distratifikasi berdasarkan indeks kesejahteraan (*wealth index*).

Dari *master frame*, dipilih 25 persen BS pada masing-masing strata secara PPS (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010.

ii. Kerangka sampel tahap kedua (*sampling frame*) adalah sekitar 180.000 daftar BS atau 25 persen dari populasi *master frame*.

Dari *sampling frame*, dipilih 30.000 BS untuk Susenas KOR, 7.500 BS untuk susenas MSBP, dan 20.000 BS untuk Sakernas Agustus 2015 secara *systematic sampling*. Pada masing-masing BS terpilih dilakukan pemutakhiran muatan rumah tangga, dengan mencatat nama dan pendidikan

dari kepala rumah tangga sebagai dasar dari *implicit stratification*.

iii. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa pada BS terpilih yang telah dimutakhirkan menjelang pelaksanaan survei. Rumah tangga biasa tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, dan penjara.

Dari setiap BS terpilih yang sudah dilakukan pemutakhiran rumah tangga, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* menggunakan pendidikan kepala rumah tangga sebagai dasar *implicit stratification*. Pemilihan sampel rumah tangga menggunakan program komputer yang telah disiapkan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Metode Estimasi

Indikator-indikator statistik pemuda yang disajikan dalam publikasi ini

merupakan angka estimasi yang ditentukan menggunakan suatu nilai penimbang tertentu (*weighted*) yang dihitung berdasarkan hasil proyeksi penduduk per kabupaten/kota 2010–2035 yang telah dipublikasikan. Indikator yang disajikan berupa nilai-nilai rasio, persentase, atau rata-rata.

2.6 Kualitas Data

Kualitas data statistik hasil estimasi yang diperoleh dari setiap kegiatan survei selalu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu jumlah sampel (n), kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*non sampling error*), dan kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*sampling error*). Secara umum, semakin besar jumlah sampel pada suatu survei akan memperbesar tingkat *non sampling error* dan memperkecil *sampling error*. Sebaliknya semakin kecil jumlah sampel akan memperkecil *non sampling error* dan memperbesar tingkat *sampling error*. Setiap desain survei harus mempertimbangkan ketiga jenis kesalahan tersebut untuk mendapatkan data yang lebih berkualitas.

(1) Jumlah sampel (n)

Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka nilai estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

(2) Kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*Non Sampling Error*)

Non sampling error merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data sebagai akibat dari kesalahan petugas (*human error*).

Contoh kesalahan dalam pelaksanaan survei antara lain:

- Penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas,
- Kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara, yang mengakibatkan kesalahan pada isian kuesioner, dan
- Tidak ditemukannya rumah tangga sampel, sehingga wawancara diwakili oleh pemberi informasi lain.

Sedangkan contoh kesalahan pada saat pengolahan antara lain:

- Kesalahan pada saat pemeriksaan dan perbaikan dokumen (*editing* dan *coding*), dan
- Kesalahan pada saat perekaman data ke media komputer (*entry data*)

Non sampling error dapat dikurangi melalui pengawasan ketat dan manajemen survei yang baik, akan tetapi tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

(3) Kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*Sampling Error*)

Sampling error merupakan suatu kesalahan estimasi yang muncul sebagai akibat dari penggunaan teknik pemilihan sampel tertentu dalam suatu survei.

Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku atau *standard error* (SE). Untuk mengukur sejauh mana teknik pemilihan sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan populasi, digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu hasil pembagian nilai SE dengan nilai estimasi suatu indikator, yang dinyatakan dalam persentase (%). Penghitungan RSE dalam publikasi ini menggunakan metode Taylor Linearization, baik pada hasil estimasi total, rasio, maupun rata-rata.

Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Estimasi yang diperoleh dari jumlah kasus yang sedikit cenderung menghasilkan nilai RSE yang besar. Kualitas data dan tingkat akurasi hasil estimasi suatu indikator bisa dilihat dari nilai RSE yang dihasilkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Jika RSE kurang dari atau sama dengan 25% ($RSE \leq 25\%$), maka estimasi dianggap akurat,
- Jika RSE lebih dari 25% dan kurang dari sama dengan 50% ($25\% < RSE \leq 50\%$), maka perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi, dan

- Jika RSE lebih dari 50% ($RSE > 50\%$), maka hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Nilai-nilai RSE dari beberapa indikator statistik pemuda yang disajikan pada publikasi ini dapat dilihat pada lampiran.

2.7 Konsep dan Definisi

- a. **Pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).
- b. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.
- c. **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus

makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- d. **Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

- e. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

- f. **Kawin** adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

- g. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-

kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

Buta Aksara/Huruf adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

h. **Partisipasi sekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan

baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

i. **Angka Partisipasi Sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SM).

j. **Rata-rata lama sekolah pemuda** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

k. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Tidak Tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD/Sederajat meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.

SMP/Sederajat meliputi tamat jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.

SMA/Sederajat meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

Perguruan Tinggi termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana

l. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

m. **Umur perkawinan pertama** adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

n. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun

untuk publikasi ini umur dibatasi 16-30 tahun.

o. **Angkatan Kerja Pemuda** adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, mempersiapkan usaha, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan Suatu Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko

sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

p. **Bukan Angkatan Kerja Pemuda**

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

q. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

r. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh

seseorang atau ditugaskan kepada seseorang.

Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh/karyawan, berusaha dibantu keluarga/pekerja tidak dibayar, sebagai buruh/ karyawan/pegawai, sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Jumlah Jam Kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja selama seminggu.

Pendapatan/upah/gaji bersih adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu.

s. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, terhadap penduduk angkatan kerja.

t. **Menonton televisi** adalah mengarahkan perhatian pada tayangan televisi, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan televisi, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara

yang ditayangkan. Tuna rungu yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton siaran TV.

u. **Mendengarkan radio** adalah mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

v. **Membaca surat kabar/koran/majalah/buku/elektronik** adalah kegiatan seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang dikatakan membaca apabila membaca minimal satu artikel dari surat kabar/koran/majalah/elektronik, atau minimal satu halaman dari sebuah buku. Termasuk dikatakan membaca apabila membaca guntingan atau sobekan artikel dari kliping atau media elektronik lainnya (internet/*softcopy*). Tidak termasuk membaca apabila hanya melihat-lihat iklan atau gambarnya saja.

w. **Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan** adalah partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan adalah kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal.

x. **Partisipasi dalam organisasi** adalah seseorang yang terdaftar dan tercatat sebagai anggota suatu organisasi. Tidak dianggap anggota organisasi apabila keanggotaannya otomatis atau tidak mendaftar, misalnya karena profesi atau partisipasi sekolahnya.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara terencana, terpadu dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu, baik formal (berbadan hukum) maupun tidak. Organisasi biasanya dibingkai dalam suatu keanggotaan dan kepengurusan (memiliki ketua, sekretaris dan bendahara) dan memiliki aturan-aturan tertentu.

y. **Olahraga** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu seperti atletik, voli, sepak bola, dsb). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak ditujukan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga. Jenis olahraga yang mengandalkan otak, seperti catur

dan bridge juga tidak dikategorikan sebagai olahraga.

2.8 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel, visualisasi berupa gambar atau grafik, serta ulasan sederhana. Analisis yang disajikan menjelaskan perbedaan pola serta

gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu, disertakan pula analisis tren yang menjelaskan gambaran perkembangan lansia antar periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan lampiran tabel yang menyajikan data pada level provinsi dan hasil estimasi sampling error untuk menjelaskan kualitas data yang disajikan.

<http://www.bps.go.id>

PROFIL DEMOGRAFI

3



1 dari **4** penduduk Indonesia
adalah **PEMUDA**



24,36 %



24,03 %

PROFIL DEMOGRAFI

Pemuda merupakan bagian dari penduduk usia produktif. Selain itu, pemuda menjadi salah satu sumber potensial dalam proses pembangunan bangsa yang memegang peranan penting sebagai sumber kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Sejarah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut (Wahyu Ishardino Satries). Pada generasi sekarang, pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional. Hal tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan berasaskan Ketuhanan

Yang Maha Esa, kemanusiaan, kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, keadilan, partisipatif, kebersamaan, kesetaraan, dan kemandirian.

Bab ini memberikan gambaran beberapa aspek penting demografi pemuda di Indonesia, yaitu: jumlah, distribusi, dan struktur/komposisi pemuda yang disajikan pada level nasional dan provinsi. Pembahasan profil pemuda diuraikan lebih rinci menurut jenis kelamin, kelompok umur, status perkawinan, dan hubungan dengan kepala rumah tangga.

3.1 Komposisi Penduduk Indonesia

Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia sekitar 254,9 juta jiwa (Tabel 3.1). Sementara itu, jumlah pemuda Indonesia sekitar 61,68 juta jiwa (24,20 persen) dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup sebagai penggerak pembangunan.

Tabel 3.1 Persentase dan Perkiraan Jumlah (ribuan) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D	
	%	%	Persen	Jumlah (000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 16	28,82	31,04	29,92	76 267,5
16 – 30	25,40	22,97	24,20	61 683,3
> 30	45,78	45,99	45,88	116 945,8
Jumlah	100,00	100,00	100,00	254 896,6
10+	81,91	80,94	81,43	207 559,6
15+	72,97	70,92	71,95	183 404,3

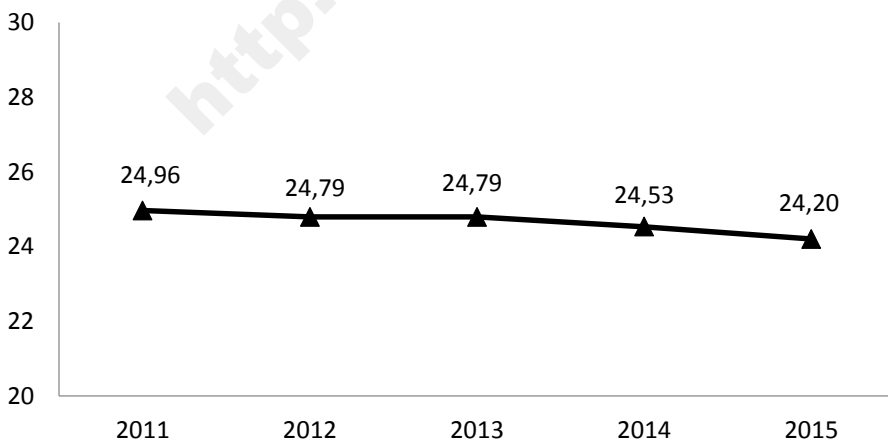
Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Jumlah dan persentase pemuda lebih rendah dari jumlah dan persentase penduduk kelompok umur lainnya. Jumlah penduduk pada kelompok umur kurang dari 16 tahun sekitar 76,27 juta atau 29,92 persen dari jumlah penduduk. Sementara itu jumlah penduduk pada kelompok umur lebih dari 30 tahun sekitar 116,95 juta atau 45,88 persen dari jumlah penduduk.

3.2 Komposisi Pemuda

Perkembangan pemuda dalam lima tahun terakhir disajikan pada Gambar 3.1. Persentase pemuda di Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015 berkisar antara 24 sampai dengan 25 persen. Hal ini berarti bahwa diantara 4 penduduk Indonesia, 1 orang diantaranya adalah pemuda.

Gambar 3.1 Persentase Pemuda Indonesia, 2011–2015



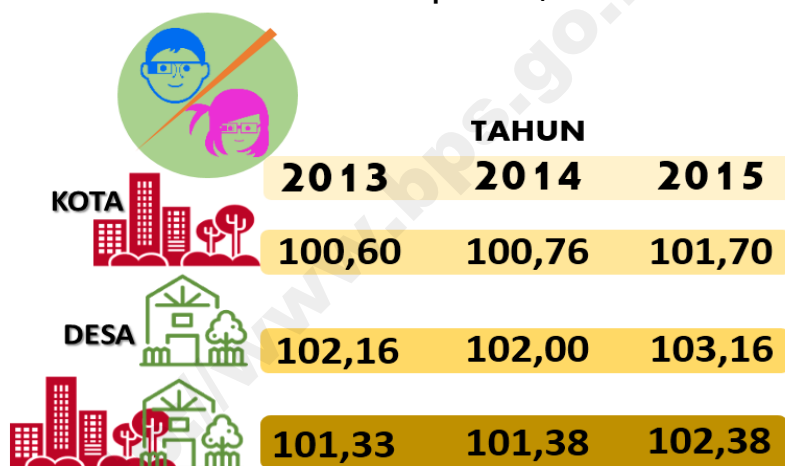
Sumber: BPS, Susenas Kor 2011–2015

3.2.1 Pemuda Menurut Jenis Kelamin

Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu dinamakan dengan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Angka rasio jenis kelamin yang lebih dari 100 menunjukkan bahwa jumlah pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan.

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2015 sebesar 102,38. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 102 pemuda laki-laki diantara 100 orang pemuda perempuan. Lebih banyaknya komposisi pemuda laki-laki dibanding pemuda perempuan juga terjadi di perkotaan maupun di perdesaan. Rasio jenis kelamin pemuda di perkotaan tercatat sebesar 101,70 dan di perdesaan sebesar 103,16.

Gambar 3.2 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Tipe Daerah, 2013–2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2013–2015

Rasio jenis kelamin pemuda di perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan pada tahun 2015. Dari Gambar 3.2 juga terlihat bahwa pada periode tahun 2013 s.d 2015 rasio jenis kelamin pemuda di perkotaan lebih rendah dibanding rasio jenis kelamin pemuda di perdesaan.

3.2.2 Pemuda Menurut Wilayah

Pusat kota menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk tinggal di perkotaan

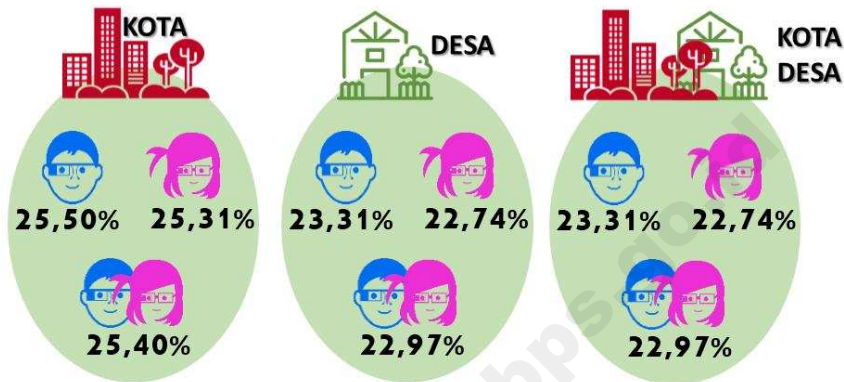
karena kemajuan di bidang ekonomi serta anggapan bahwa kota lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan desa. Selain itu, tersedianya lapangan kerja yang lebih luas serta fasilitas pendidikan maupun fasilitas-fasilitas lain yang lebih lengkap menyebabkan banyak penduduk yang melakukan urbanisasi.

Pemuda lebih banyak yang tinggal di perkotaan daripada di perdesaan. Hal ini tercermin pada persentase pemuda di

perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan Gambar 3.3, terlihat bahwa persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan. Diantara penduduk yang tinggal di perkotaan, sebesar 25,40 persennya adalah pemuda. Sementara itu, dari total

penduduk yang tinggal di perdesaan, sebesar 22,97 persennya adalah pemuda. Dari Gambar 3.3 juga terlihat bahwa persentase pemuda laki-laki lebih tinggi daripada pemuda perempuan.

Gambar 3.3 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

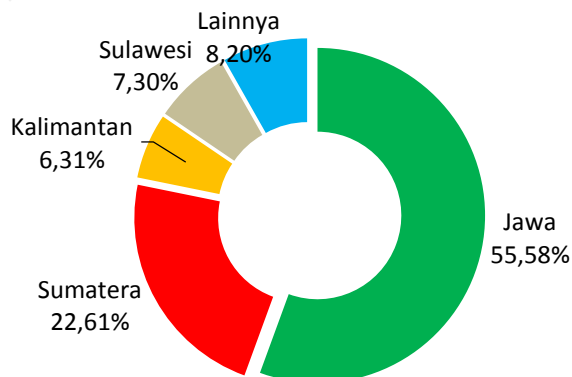


Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Sementara itu, distribusi pemuda menurut pulau dapat dilihat pada Gambar 3.4. Pada tahun 2015, sebaran pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa dengan persentase sebesar 55,58 persen. Sisanya

tersebar di Pulau Sumatera (22,61 persen), Sulawesi (7,30 persen), Kalimantan (6,31 persen) dan sebesar 8,20 persen tersebar di pulau-pulau lainnya seperti Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

Gambar 3.4 Persebaran Pemuda Indonesia Menurut Pulau, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tiga provinsi yang memiliki jumlah pemuda terbanyak adalah Jawa Barat (11,51 juta), Jawa Timur (8,63 juta), dan Jawa Tengah (7,38 juta). Sementara, provinsi yang memiliki jumlah pemuda paling sedikit adalah Kalimantan Utara (0,15 persen), Papua Barat (0,24 juta), Gorontalo (0,28 juta), dan Maluku Utara (0,28 juta). Hal ini dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.2.3.

3.2.3 Pemuda Menurut Kelompok Umur

Umur pemuda dikelompokkan menjadi 16-20 tahun, 21-25 tahun, dan 26-30 tahun. Tabel 3.4 menyajikan struktur umur pemuda pada tahun 2015. Persentase pemuda tertinggi berada pada kelompok umur 26-30 tahun dengan persentase sebesar

34,11 persen. Sebaliknya, persentase pemuda terendah berada pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 32,38 persen.

Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa terdapat perbedaan struktur pemuda di daerah perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan persentase pemuda tertinggi berada pada kelompok umur 21-25 tahun, sementara di perdesaan persentase pemuda tertinggi berada pada kelompok umur 26-30 tahun. Di perkotaan, persentase pemuda terendah berada pada kelompok umur 16-20 tahun, yaitu sebesar 32,19 persen sedangkan di perdesaan berada di kelompok umur 21-25 tahun sebesar 32,53 persen.

Tabel 3.2 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total	
	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	Laki-laki	Perempuan	%	Jumlah (000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
16-20	32,19	32,58	33,19	31,54	32,38	19 969,28
21-25	34,38	32,53	33,17	33,87	33,51	20 672,42
26-30	33,43	34,89	33,64	34,59	34,11	21 041,61
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	61 683,32

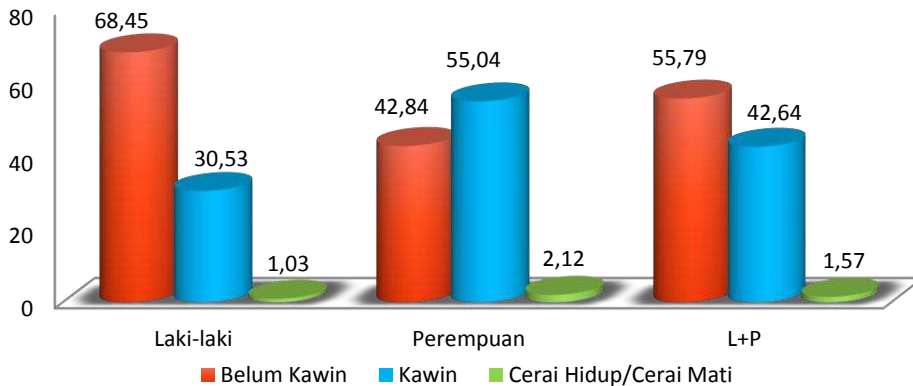
Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

3.2.4 Pemuda Menurut Status Perkawinan

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Selanjutnya dalam Peraturan

Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan.

Gambar 3.5 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

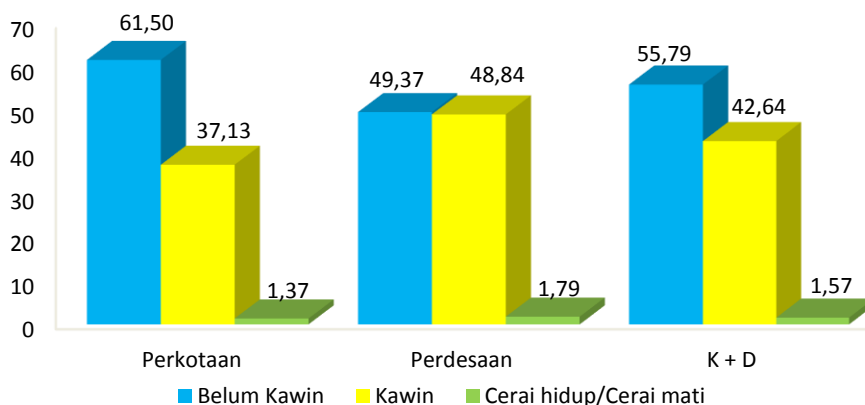
Gambar 3.5 menunjukkan persentase pemuda menurut jenis kelamin dan status perkawinan. Terlihat bahwa sebagian besar pemuda berstatus belum kawin, yaitu sekitar 55,79 persen. Sementara pemuda yang berstatus kawin sebesar 42,64 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati.

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan pola status perkawinan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Pemuda laki-laki lebih banyak yang belum kawin, sebaliknya pemuda perempuan lebih banyak yang sudah kawin (lihat Gambar 3.5). Persentase pemuda laki-laki dengan status belum kawin (68,45 persen) adalah lebih dari dua kalinya persentase pemuda laki-laki yang berstatus kawin (30,53 persen). Sebaliknya persentase pemuda perempuan

yang berstatus belum kawin (42,84 persen) lebih rendah daripada persentase pemuda perempuan yang berstatus kawin (55,04 persen). Perbedaan pola status perkawinan antara laki-laki dan perempuan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya menikah di usia lebih muda dibanding laki-laki.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat ada perbedaan pola status perkawinan antara pemuda perkotaan dan perdesaan. Pemuda di perkotaan lebih banyak yang belum kawin, sebaliknya pemuda di perdesaan lebih banyak yang berstatus kawin. Gambar 3.6 menyajikan persentase pemuda menurut status perkawinan yang dibedakan menurut tipe daerah.

Gambar 3.6 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Dari Gambar 3.6 terlihat bahwa di perkotaan persentase pemuda yang berstatus belum kawin (61,50 persen) lebih tinggi daripada persentase pemuda yang berstatus kawin (37,13 persen). Sementara itu, di perdesaan pemuda yang berstatus kawin (48,84 persen) hampir sama dengan pemuda yang berstatus belum kawin (49,37 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa pemuda di perdesaan cenderung menikah di usia yang lebih muda dibandingkan di perkotaan.

Persentase pemuda pernah kawin pada kelompok umur 21-25 tahun adalah sebesar 43,72 persen atau lebih dari 4 kali persentase pemuda pernah kawin pada kelompok umur 16-20 tahun (Tabel 3.3). Sementara itu, persentase pemuda pernah kawin pada kelompok umur 26-30 tahun adalah sebesar 76,80 persen atau lebih dari tujuh kali persentase pemuda pernah kawin pada kelompok umur 16-20 tahun.

Tabel 3.3 Persentase Pemuda yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan			Perdesaan			K+D		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
16-20	2,26	11,56	6,81	3,78	26,07	14,33	2,99	18,31	10,37
21-25	20,18	50,18	35,15	33,37	74,46	53,90	26,20	61,28	43,72
26-30	60,22	84,74	72,46	70,21	92,62	81,48	65,01	88,55	76,80
Pemuda	27,63	49,55	38,50	35,94	65,78	50,63	31,55	57,16	44,21

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa pada tiap kelompok umur persentase pemuda perempuan yang pernah kawin selalu lebih tinggi daripada pemuda laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan. Persentase pemuda di perdesaan yang pernah kawin untuk tiap kelompok umur, lebih tinggi dari pada pemuda di perkotaan.

3.2.5 Umur Perkawinan Pertama

Umur perkawinan pertama adalah umur pada saat pertama kali suami istri melakukan hubungan intim. Hubungan antara Umur Kawin Pertama (UKP) dengan fertilitas adalah negatif. Semakin muda Umur Kawin Pertama (UKP) maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau semakin banyak anak yang dilahirkan.

Rata-rata usia kawin pertama di Indonesia menurut beberapa sumber data menunjukkan masih cukup rendah, yaitu dibawah 20 tahun. Perkawinan di bawah 20 tahun secara kesehatan reproduksi bisa dikatakan masih terlalu muda, secara mental sosial belum siap dan secara ekonomi juga biasanya belum mapan.

Di dalam Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi "Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 "Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum

mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan". Pasal-pasal tersebut sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun. Namun itu saja belum cukup, kenyataannya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin, yakni jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (dua puluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 .

Menurut Paul dan Chester (1991), perkawinan adalah suatu pola sosial yang disetujui, dimana dua orang atau lebih membentuk keluarga, dengan kata lain perkawinan adalah penerimaan status baru serta pengakuan atas status baru oleh orang lain.

Tabel 3.4 menunjukkan persentase pemuda pernah kawin menurut umur saat perkawinan pertama. Persentase pemuda perempuan yang menikah pada umur 16-18 tahun jauh lebih tinggi daripada pemuda laki-laki (30,18 persen berbanding 6,16 persen). Sebaliknya pemuda laki-laki yang menikah pada umur 22-24 tahun lebih tinggi dibanding pemuda perempuan (36,19 persen berbanding 19,18 persen). Menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang menikah pada umur 22-24 tahun lebih tinggi dibanding pemuda perdesaan (28,36 persen berbanding 22,72 persen). Persentase pemuda pernah kawin menurut umur saat

perkawinan pertama paling tinggi pada umur 19-21 tahun yaitu sebesar 34,55 persen.

Tabel 3.4 Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Umur Saat Perkawinan Pertama (Tahun)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
≤ 15	1,90	3,82	0,36	4,39	2,93
16-18	16,34	25,93	6,16	30,18	21,51
19-21	33,52	35,43	28,76	37,82	34,55
22-24	28,36	22,72	36,19	19,18	25,32
25-30	19,88	12,10	28,53	8,43	15,69
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

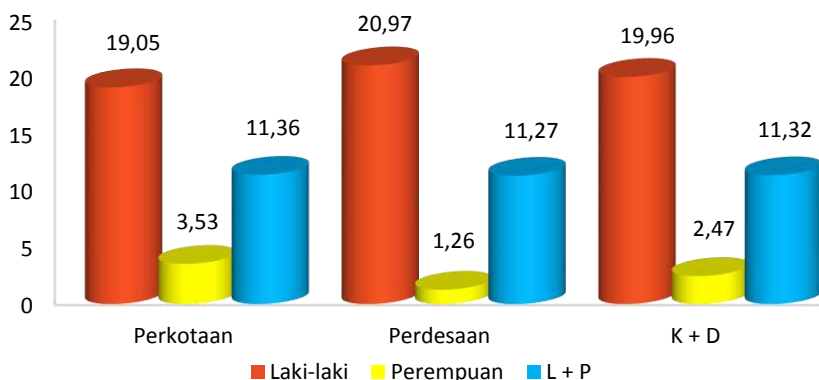
Dilihat menurut sebaran provinsi, persentase tertinggi pemuda yang menikah pada umur kurang dari 15 tahun terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 6,25 persen dan terendah di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,50 persen (lampiran Tabel 3.6.3).

3.2.6 Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga (art) yang bertanggung jawab atas kebutuhan

sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Gambar 3.7 Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Secara umum, dari seluruh pemuda baik di perkotaan maupun perdesaan sekitar 11,32 persennya berstatus sebagai kepala rumah tangga. Di perkotaan persentase pemuda yang berstatus kepala rumah tangga sebesar 11,36 persen. Sementara itu, persentase pemuda yang tinggal di perdesaan yang berstatus kepala rumah tangga sebesar 11,27 persennya (lihat Gambar 3.7).

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa persentase pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga jauh lebih tinggi dibanding pemuda perempuan (19,96

persen berbanding 2,47 persen). Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Berdasarkan kelompok umur, seperti yang terlihat pada Tabel 3.5 terlihat adanya peningkatan persentase pemuda yang menjadi kepala rumah tangga seiring dengan meningkatnya umur. Persentase pemuda kelompok umur 16–20 tahun yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 2,00 persen. Pada kelompok umur 21–25 tahun pemuda yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 8,53 persen dan pada kelompok umur 26–30 tahun sebesar 22,89 persen.

Tabel 3.5 Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan			Perdesaan			K+D		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
16–20	2,92	3,27	3,09	1,16	0,40	0,80	2,07	1,93	2,00
21–25	13,60	4,33	8,97	14,81	1,21	8,01	14,15	2,90	8,53
26–30	40,51	2,96	21,77	46,39	2,07	24,09	43,33	2,53	22,89
Pemuda	19,05	3,53	11,36	20,97	1,26	11,27	19,96	2,47	11,32

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Dari Tabel 3.5 juga terlihat bahwa pada kelompok umur 16–20 tahun, persentase pemuda laki-laki di perkotaan yang menjadi kepala rumah tangga lebih rendah daripada pemuda perempuan. Sebaliknya di perdesaan persentase pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga lebih tinggi daripada pemuda perempuan. Untuk kelompok umur 21–25 tahun dan 26–30 tahun, persentase pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan wilayah tempat tinggal, persentase pemuda perempuan di perkotaan sebagai kepala rumah tangga untuk tiap kelompok umur lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan di perdesaan. Persentase pemuda perempuan pada kelompok umur 16–20 tahun yang menjadi kepala rumah tangga di perkotaan sebesar 3,27 persen, sementara di perdesaan sebesar 0,40 persen. Persentase pemuda perempuan pada kelompok umur 21–25 tahun yang menjadi kepala rumah tangga di perkotaan sebesar

4,33 persen sementara di perdesaan sebesar 1,21 persen. Sedangkan persentase pemuda perempuan pada kelompok umur 26-30 tahun yang menjadi kepala rumah tangga di perkotaan sebesar 2,96 persen sementara di perdesaan sebesar 2,07 persen.

3.2.7 Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga

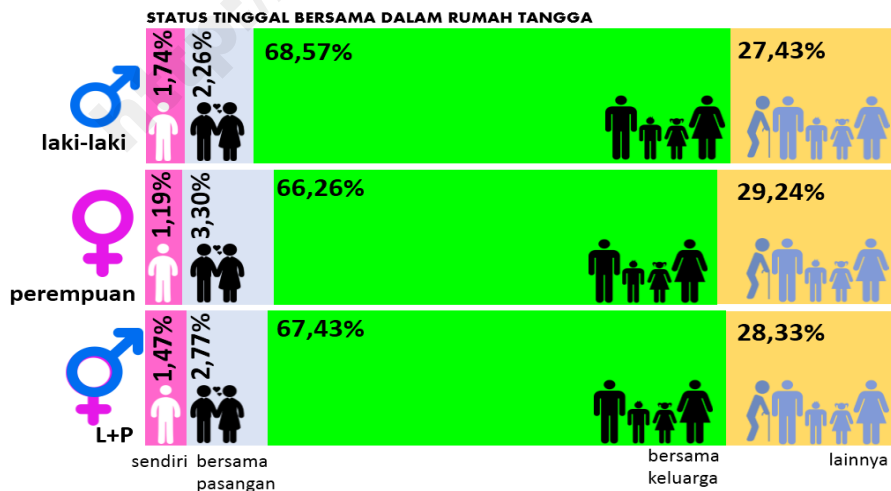
Pembentukan perilaku manusia sangat dipengaruhi lingkungan yang ada di sekeliling mereka. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada setiap manusia berasal dari apa yang sering dilihat, didengar, dan dirasakan. Salah satu bagian dari lingkungan yang berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku manusia adalah keluarga.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap

kehidupan dan perilaku pemuda. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dari pemuda. Oleh karena itu, menjadi hal yang penting untuk mengetahui dengan siapakah pemuda tinggal dan menghabiskan sebagian besar waktunya.

Status tinggal pemuda dibedakan menjadi sendiri, bersama pasangan, bersama keluarga, dan lainnya. Pemuda dikatakan tinggal bersama pasangan jika pemuda tinggal bersama istri/suaminya. Pemuda berstatus tinggal bersama keluarga jika pemuda tinggal bersama salah satu anak atau orang tua saja, baik didampingi pasangan maupun tidak didampingi pasangan dan status tinggal lainnya jika pemuda tinggal bersama tiga generasi atau famili lain.

Gambar 3.8 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin dan Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Gambar 3.8 memberikan gambaran tentang pemuda berdasarkan status tinggal bersama dalam rumah tangga. Secara umum sebagian besar pemuda masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga. Persentase pemuda yang tinggal bersama keluarga dalam rumah tangga sebesar 67,43 persen, sedangkan persentase pemuda yang tinggal bersama

lainnya ada sebesar 28,33 persen. Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri dalam rumah tangga tercatat sebesar 1,47 persen.

Baik pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan mempunyai persentase tertinggi tinggal bersama dalam rumah tangga (68,57 persen dan 66,26 persen). Sedangkan persentase terendah yaitu tinggal sendiri (1,74 persen dan 1,19 persen).

<http://www.bps.go.id>

PENDIDIKAN

4

0.57 persen
pemuda Indonesia
tidak bisa
membaca
dan
menulis



0,65 %



0,50 %

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu peradaban bangsa, salah satunya diukur dari kualitas pendidikan penduduknya. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai lini.

Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia merupakan negara yang mutu pendidikannya masih rendah. Bahkan sesama anggota negara ASEAN pun kualitas SDM bangsa Indonesia masuk dalam peringkat yang rendah. Laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin

tertinggal karena arus global yang berjalan cepat.

Sementara itu, daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development, OECD*) yang dirilis oleh BBC dan *Financial Times* pada tahun 2015 menempatkan Singapura sebagai negara dengan peringkat kualitas pendidikan terbaik di dunia. Sedangkan Indonesia hanya menempati peringkat 69 dari 76 negara anggota *OECD* lainnya. Dibandingkan dengan Vietnam (12), Thailand (47) dan Malaysia (52), kualitas pendidikan Indonesia pun masih tertinggal.

Tujuan keempat dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah memastikan pendidikan yg inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Indonesia akan dibahas pada bagian ini. Beberapa indikator yang dapat disajikan untuk menilai pencapaian pembangunan terutama kaum muda di bidang pendidikan diantaranya adalah partisipasi sekolah,

beasiswa, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, dan pendidikan tinggi yang ditamatkan.

4.1 Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pada saat ini masyarakat saling berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Akan tetapi disisi lain ada

sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah. Untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat, terutama pemuda yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari tingkat partisipasi sekolah. Tingkat partisipasi sekolah menjelaskan status pemuda dalam jenjang pendidikan formal dan nonformal.

Tabel 4.1 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2015

Partisipasi Sekolah	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Pernah Sekolah	1,04	1,25	1,14
Masih Sekolah	23,06	23,64	23,34
Tidak Sekolah Lagi	75,90	75,12	75,51

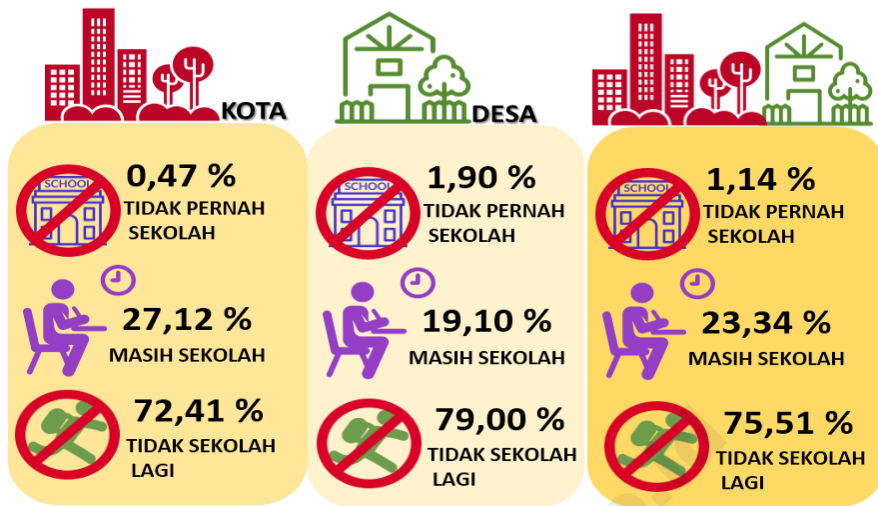
Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa di tahun 2015, pemuda yang masih bersekolah persentasenya sebesar 23,34 persen. Sementara itu, pemuda yang tidak bersekolah lagi sebesar 75,51 persen dan sebesar 1,14 persen pemuda sama sekali tidak pernah bersekolah. Tidak ada perbedaan yang nyata antara partisipasi sekolah pemuda laki-laki dan pemuda perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang tidak pernah sekolah, masih bersekolah, dan tidak sekolah lagi masing-masing sebesar 1,04 persen, 23,06 persen, dan 75,90 persen. Sementara itu, persentase pemuda perempuan yang tidak pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak bersekolah

lagi berturut-turut sebesar 1,25 persen, 23,64 persen, dan 75,12 persen.

Pendidikan nasional saat ini masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang cukup menonjol. Masalah tersebut diantaranya yaitu masih rendahnya pemerataan dalam memperoleh pendidikan. Selain itu juga ketimpangan pemerataan pendidikan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa persentase pemuda di perdesaan yang tidak pernah bersekolah dan tidak sekolah lagi lebih besar dibanding dengan pemuda di perkotaan.

Gambar 4.1 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Persentase pemuda di perdesaan yang tidak pernah sekolah sebesar 1,90 persen, sedangkan di perkotaan sebesar 0,47 persen. Persentase pemuda perdesaan yang tidak bersekolah lagi sebesar 79,00 persen, lebih besar dibanding pemuda di perkotaan yang sebesar 72,41 persen. Sementara itu, persentase pemuda di perkotaan yang masih bersekolah lebih tinggi dibanding pemuda di perdesaan (27,12 persen berbanding 19,10 persen).

Persentase pemuda yang masih bersekolah semakin rendah seiring dengan semakin bertambahnya umur pemuda. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok umur 16–18 tahun, pemuda yang masih bersekolah memiliki komposisi paling besar dibanding kelompok umur lainnya. Sebesar 70,61 persen pemuda umur 16-18 tahun masih bersekolah. Sementara itu, persentase pemuda yang tidak sekolah lagi sebesar 28,56 persen, dan tidak pernah sekolah sebesar 0,82 persen.

Tabel 4.2 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, 2015

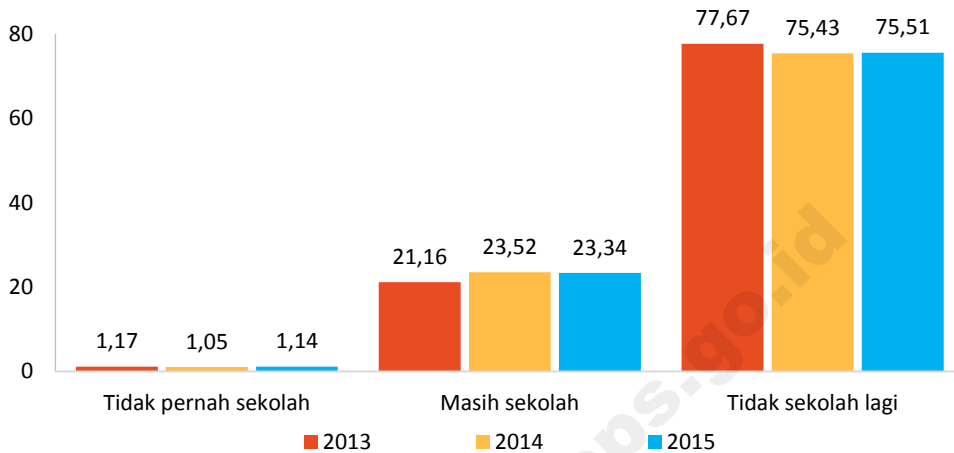
Kelompok Umur	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16–18 Tahun	0,82	70,61	28,56	100,00
19–24 Tahun	0,98	22,95	76,07	100,00
25–30 Tahun	1,45	1,37	97,18	100,00
Pemuda	1,14	23,34	75,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Pada kelompok umur 19-24 tahun, pemuda yang tidak sekolah lagi memiliki persentase terbesar (76,07 persen). Sedangkan pemuda yang masih sekolah sebesar 22,95 persen dan tidak pernah

sekolah sebesar 0,98 persen. Sementara itu, pada kelompok umur 26-30 tahun, persentase terbesar adalah pemuda dengan status tidak sekolah lagi yaitu sebesar 97,18 persen.

Gambar 4.2 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2013-2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Perkembangan partisipasi sekolah pemuda tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Gambar 4.2. Partisipasi pendidikan pemuda cenderung membaik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, pemuda yang masih sekolah sebesar 21,16 persen. Angka tersebut meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 23,52 persen. Sedangkan pada tahun 2015, persentasenya tidak jauh berbeda dengan angka tahun 2014 yaitu sebesar 23,34 persen. Pemuda yang tidak bersekolah lagi pada periode 2013-2015 persentasenya cenderung menurun. Dari 77,67 persen pada tahun 2013 menjadi 75,51 persen di tahun 2015.

Partisipasi pendidikan pemuda di masing-masing provinsi bervariasi antara

satu dengan yang lain (lampiran Tabel 4.2.3). Provinsi dengan persentase tertinggi pemuda yang tidak pernah bersekolah adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 24,24 persen dan terendah Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan persentase sebesar 0,41 persen. Provinsi dengan persentase terendah pemuda masih sekolah adalah Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 16,81 persen dan tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 39,73 persen. Sementara itu, persentase tertinggi pemuda yang tidak bersekolah lagi berada di Provinsi Bangka Belitung (82,15 persen) dan terendah di Provinsi Papua (54,54 persen).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa APS pemuda menurun seiring dengan meningkatnya umur. Pada kelompok umur

16-18 tahun, APS pemuda tercatat sebesar 70,61 persen. Pada kelompok umur di atasnya (19-24 tahun), APS menjadi sebesar 22,95 persen dan kelompok umur

25-30 tahun sebesar 1,37 persen. Pola yang sama terlihat pada pemuda laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16-18 tahun	Laki-laki (L)	74,47	64,26	69,39
	Perempuan (P)	77,80	65,59	71,94
	L+P	76,09	64,88	70,61
19-24 tahun	Laki-laki (L)	27,47	14,50	21,57
	Perempuan (P)	31,83	15,23	24,35
	L+P	29,64	14,86	22,95
25-30 tahun	Laki-laki (L)	2,31	0,90	1,64
	Perempuan (P)	1,38	0,79	1,10
	L+P	1,85	0,84	1,37

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Pada setiap kelompok umur pemuda, APS pemuda laki-laki tidak jauh berbeda dibanding dengan APS pemuda perempuan. Pada kelompok umur 16-18 tahun dan 19-24 tahun, APS pemuda laki-laki (69,39 persen dan 21,57 persen) sedikit lebih rendah dibandingkan APS pemuda perempuan (71,94 persen dan 24,35 persen). Sementara itu, pada kelompok umur 25-30 tahun, APS pemuda laki-laki (1,64 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (1,10 persen).

APS pemuda di perkotaan lebih tinggi dibanding APS pemuda di perdesaan. Keadaan tersebut terlihat di setiap kelompok umur pemuda. APS pemuda kelompok umur 16-18 tahun di perkotaan sebesar 76,09 persen, sedangkan di perdesaan sebesar

64,88 persen. Pada kelompok umur 19-24 tahun, APS pemuda di perkotaan sebesar 29,64 persen dan di perdesaan sebesar 14,86 persen. Sedangkan pada kelompok umur 25-30 tahun, APS pemuda perkotaan dan perdesaan masing-masing sebesar 1,85 persen dan 0,84 persen.

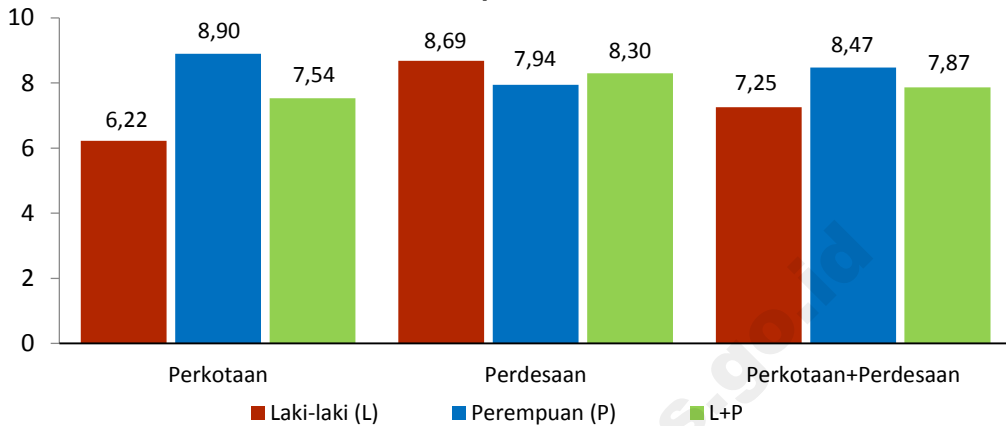
4.2 Beasiswa

Undang-Undang Dasar Negara 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak warga negara usia sekolah yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu. Salah satu hal yang menyebabkan antara lain mahalny biaya pendidikan.

Untuk menanggulangi hal tersebut, langkah yang dilakukan oleh pemerintah antara lain yaitu memberikan bantuan berupa beasiswa maupun biaya pendidikan. Sekalipun usaha

ini belum dapat menjangkau setiap siswa, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi.

Gambar 4.3 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Pada T.A. 2014/2015 Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2015 dapat diketahui bahwa sebesar 7,87 persen pemuda yang masih bersekolah pernah menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun ajaran 2014/2015 (Gambar 4.3). Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang memperoleh beasiswa lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (8,47 persen dibanding 7,25 persen). Ditinjau menurut daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perdesaan yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan lebih besar dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (8,30 persen berbanding 7,54 persen).

Gambar 4.3 juga memberikan gambaran bahwa pemuda perempuan di perkotaan yang masih sekolah yang memperoleh beasiswa/bantuan pendidikan lebih besar dibanding pemuda laki-laki. Sementara itu, keadaan yang berkebalikan terlihat di daerah perdesaan. Beasiswa/bantuan pendidikan yang diterima dapat bersumber dari pemerintah maupun pihak swasta. Beasiswa/bantuan pendidikan yang banyak diterima oleh pemuda yang masih bersekolah antara lain Bantuan Siswa Miskin (BSM)/Program Indonesia Pintar (PIP), Beasiswa dari pemerintah, dan bantuan dari pemerintah daerah (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Pada T.A. 2014/2015 Menurut Jenis Kelamin dan Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan, 2015

Jenis Kelamin	Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan					Lebih dari satu Sumber Beasiswa/Bantuan
	BSM/PIP ^{*)}	Bantuan dari Pemerintah Daerah	Beasiswa dari Pemerintah	Beasiswa/Bantuan dari Lembaga non Pemerintah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki (L)	54,40	12,00	23,34	5,19	5,86	0,78
Perempuan (P)	47,79	14,34	24,82	9,93	5,91	2,73
L+P	50,83	13,27	24,14	7,76	5,88	1,84

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

*) BSM = Bantuan Siswa Miskin

PIP = Program Indonesia Pintar

Pada Tahun Ajaran 2014/2015, dari total pemuda masih bersekolah yang menerima beasiswa/bantuan sebesar 50,83 persen diantaranya menerima BSM/PIP. Sementara itu, pemuda yang menerima beasiswa dari pemerintah dan bantuan dari pemerintah daerah persentasenya masing-masing sebesar 24,14 persen dan 13,27 persen. Persentase pemuda perempuan yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada setiap sumber beasiswa/bantuan lebih besar dibanding pemuda laki-laki, kecuali BSM/PIP. Pemuda laki-laki yang memperoleh BSM/PIP lebih besar dibandingkan dengan pemuda perempuan (54,40 persen berbanding 47,79 persen).

4.3 Angka Buta Huruf

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa adalah dengan

pemberantasan buta huruf. Buta huruf merupakan salah satu indikator global yang menjadi target dalam *Millennium Development Goals* (MDG's) dan *Sustainable Development Goals* (SDG's).

Pada tahun 2015, sebesar 0,57 persen pemuda di Indonesia tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf (Tabel 4.5). Berdasarkan daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan memiliki angka buta huruf yang lebih tinggi dibanding pemuda di perkotaan (1,08 persen berbanding 0,12 persen).

Sementara itu, apabila dilihat menurut jenis kelamin, tidak ada perbedaan nyata antara angka buta huruf pemuda perempuan dengan pemuda laki-laki. Angka buta huruf pemuda laki-laki sebesar 0,50 persen, sedangkan angka buta huruf pemuda perempuan sebesar 0,65 persen.

Tabel 4.5 Angka Buta Huruf Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013–2015

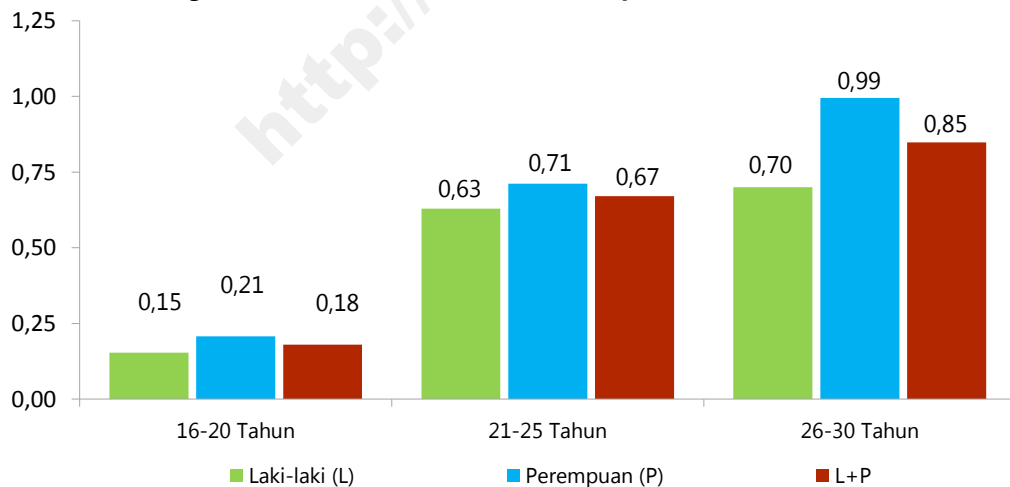
Tipe Daerah	2013			2014			2015		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan (K)	0,24	0,22	0,23	0,07	0,13	0,10	0,11	0,13	0,12
Perdesaan (D)	1,48	1,89	1,68	1,00	1,52	1,26	0,92	1,24	1,08
K+D	0,83	1,00	0,92	0,51	0,78	0,64	0,50	0,65	0,57

Sumber: BPS, Susenas Kor 2013-2015

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, angka buta huruf pemuda menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Angka buta huruf pemuda pada tahun 2013 sebesar 0,92 persen. Pada tahun 2014, angka tersebut menurun menjadi sebesar 0,64 persen dan pada tahun 2015 turun menjadi sebesar 0,57 persen. Pola yang sama juga terlihat baik pada pemuda di perkotaan dan perdesaan, maupun pemuda laki-laki dan perempuan.

Gambar 4.4 menunjukkan angka buta huruf pemuda cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya umur pemuda. Angka buta huruf pemuda kelompok umur 26-30 tahun sebesar 0,85 persen. Sementara itu, angka buta huruf kelompok umur 21-25 tahun sebesar 0,67 persen dan kelompok umur 16-20 tahun sebesar 0,18 persen. Pola yang sama terlihat pada pemuda laki-laki dan perempuan.

Gambar 4.4 Angka Buta Huruf Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Gambaran mengenai angka buta huruf pemuda di setiap provinsi disajikan pada lampiran Tabel 4.4. Sebanyak 11 provinsi memiliki angka buta huruf pemuda di atas angka buta huruf secara nasional. Mayoritas provinsi-provinsi tersebut sebagian besar berada di Kawasan Indonesia Bagian Timur. Tiga provinsi dengan angka buta huruf pemuda tertinggi adalah Provinsi Papua (19,16 persen), Nusa Tenggara Timur (2,52 persen), dan Sulawesi Barat (1,84 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan angka buta huruf pemuda terendah adalah Kalimantan Selatan (0,04 persen), Sulawesi Utara (0,06 persen), dan Aceh (0,06 persen).

4.4 Rata-rata Lama Sekolah

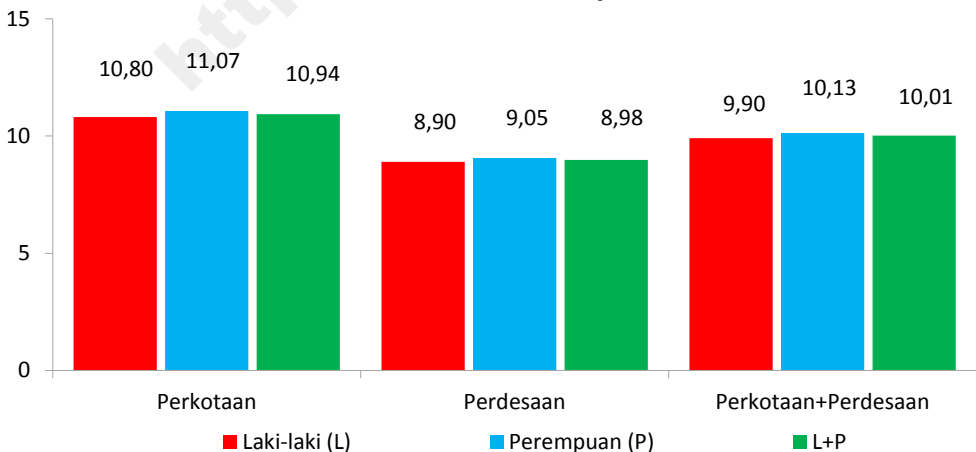
Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun

yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti.

Pada tahun 2010 pemerintah pusat mencanangkan peningkatan status dari wajar dikdas 9 tahun menjadi wajar 12 tahun. Program wajar 12 tahun memberikan isyarat pada seluruh lapisan masyarakat secara umum bahwa warga negara Indonesia diwajibkan menyelesaikan pendidikan minimal berijazah kualifikasi SM sederajat.

Berdasarkan hasil Susenas 2015 yang disajikan pada Gambar 4.5, rata-rata lama sekolah pemuda mencapai 10,01 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pemuda telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas 1 SM/sederajat. Menurut jenis kelamin, rata-rata lama sekolah pemuda perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (10,13 persen berbanding 9,90 persen). Kondisi tersebut terlihat pada di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 4.5 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Sementara itu, apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan lebih baik dibanding pemuda di perdesaan. Rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan adalah sebesar 10,94 tahun (pemuda laki-laki sebesar 10,80 tahun dan pemuda perempuan sebesar 11,07 tahun). Sementara itu, rata-rata lama sekolah pemuda di perdesaan adalah sebesar 8,98

tahun (pemuda laki-laki sebesar 8,90 tahun dan perempuan sebesar 9,05 tahun).

Rata-rata lama sekolah pemuda cenderung membaik dari tahun ke tahun. Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pada tahun 2013, rata-rata lama sekolah pemuda sebesar 9,84 tahun, meningkat menjadi 10,01 tahun pada tahun 2014 dan 2015.

Tabel 4.6 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013–2015

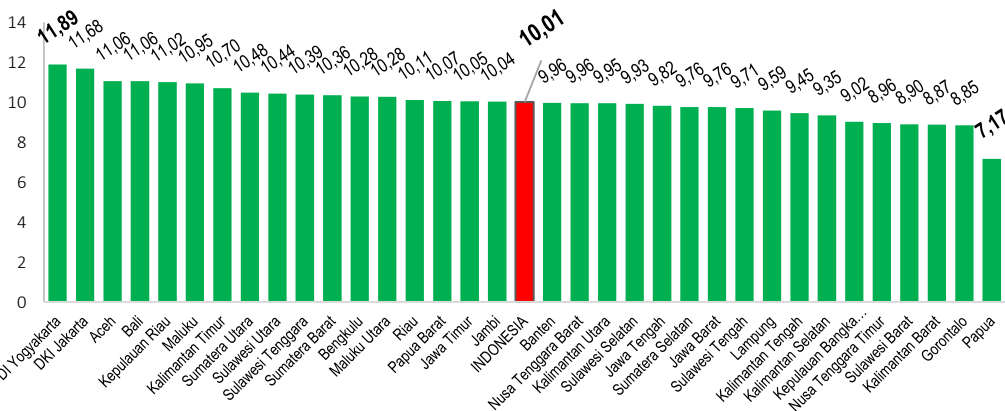
Tipe Daerah	2013			2014			2015		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan (K)	10,70	10,82	10,76	10,83	10,97	10,90	10,80	11,07	10,94
Perdesaan (D)	8,80	8,84	8,82	8,97	9,04	9,00	8,90	9,05	8,98
K+D	9,80	9,89	9,84	9,95	10,06	10,01	9,90	10,13	10,01

Sumber: BPS, Susenas Kor 2013-2015

Belum semua wilayah provinsi di Indonesia berhasil menuntaskan program wajib belajar bagi pemudanya. Kesenjangan ketersediaan akses pendidikan tidak hanya antara desa dan kota, namun juga terlihat

pada pembangunan pendidikan antar provinsi di Indonesia. Rata-rata lama sekolah pemuda menurut provinsi tahun 2015 disajikan pada Gambar 4.6.

Gambar 4.6 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Gambar 4.6 memperlihatkan lima provinsi dengan rata-rata lama sekolah pemudanya terendah adalah Papua (7,17 tahun), Gorontalo (8,85 tahun), Kalimantan Barat (8,87 tahun), Sulawesi Barat (8,90 tahun), dan Nusa Tenggara Timur (8,96 tahun). Sementara itu, provinsi dengan rata-rata lama sekolah pemuda yang tertinggi adalah DI Yogyakarta (11,89 tahun), DKI Jakarta (11,68 tahun), Aceh (11,06 tahun), dan Bali (11,06 tahun).

4.5 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengolah berbagai sumber daya dengan baik. Selain itu dapat mempermudah dalam pemenuhan berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf kehidupan bisa meningkat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan melambatnya kenaikan taraf hidup dan akibatnya kemajuan menjadi terhambat. Data tingkat pendidikan akan membantu pemerintah untuk menganalisis kemajuan penyelenggaraan pendidikan.

Tabel 4.7 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tdk Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/Sederajat ke Atas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	0,48	3,11	13,81	30,46	52,15	100,00
Perempuan	0,46	2,27	12,54	30,82	53,92	100,00
L + P	0,47	2,69	13,18	30,64	53,02	100,00
Perdesaan						
Laki-laki	1,67	7,85	27,38	35,38	27,72	100,00
Perempuan	2,14	5,59	27,33	37,02	27,91	100,00
L + P	1,90	6,74	27,36	36,19	27,81	100,00
K+D						
Laki-laki	1,04	5,35	20,22	32,78	40,61	100,00
Perempuan	1,25	3,82	19,47	33,73	41,73	100,00
L + P	1,14	4,60	19,85	33,25	41,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sebesar 41,16 persen pemuda di Indonesia memiliki ijazah Sekolah Menengah (SM) ke

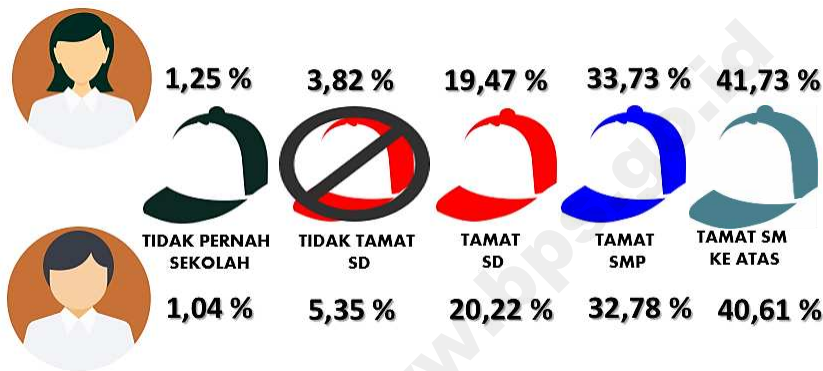
atas (jenjang SM dan Perguruan Tinggi). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa persentase pemuda yang tidak/belum tamat SD sebesar

4,60 persen, tamat SD/ sederajat sebesar 19,85 persen, dan tamat SMP/ sederajat sebesar 33,25 persen. Sedangkan pemuda yang sama sekali tidak pernah sekolah persentasenya sebesar 1,14 persen.

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, terlihat bahwa pemuda di perkotaan yang menamatkan

pendidikan SM ke atas persentasenya lebih besar dibanding pemuda di perdesaan (53,02 persen berbanding 27,81 persen). Sementara itu, persentase pemuda yang menamatkan pendidikan pada tingkat dasar dan SMP persentasenya lebih besar di perdesaan dibanding di perkotaan.

Gambar 4.7 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Berdasarkan jenis kelamin, secara umum tampak bahwa pada persentase pemuda laki-laki yang tidak tamat SD (5,35 persen) dan tamat SD/ sederajat (20,22 persen) lebih besar dibanding pemuda perempuan yang tidak tamat SD (3,82 persen) dan tamat

SD/ sederajat (19,47 persen). Sementara itu, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (tamat SMP/ sederajat dan tamat SM/ sederajat ke atas), persentase pemuda perempuan yang menamatkan pendidikan lebih besar dibandingkan pemuda laki-laki.

KESEHATAN **5**

1 dari **4** pemuda
Indonesia **merokok**
setiap hari



Perkotaan
22,62%



Perdesaan
26,09%

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan. Peningkatan derajat kesehatan merupakan hal yang penting untuk pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (RPJMN 2015-2019). Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatkannya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatkannya pengendalian penyakit; (3) meningkatkannya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan

terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan.

Pemuda sebagai penggerak pembangunan adalah pemuda yang berada dalam kondisi sehat. Sehat yang dimaksud bukan hanya sekedar sehat jasmani, tetapi juga sehat secara mental. Hal tersebut mutlak diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

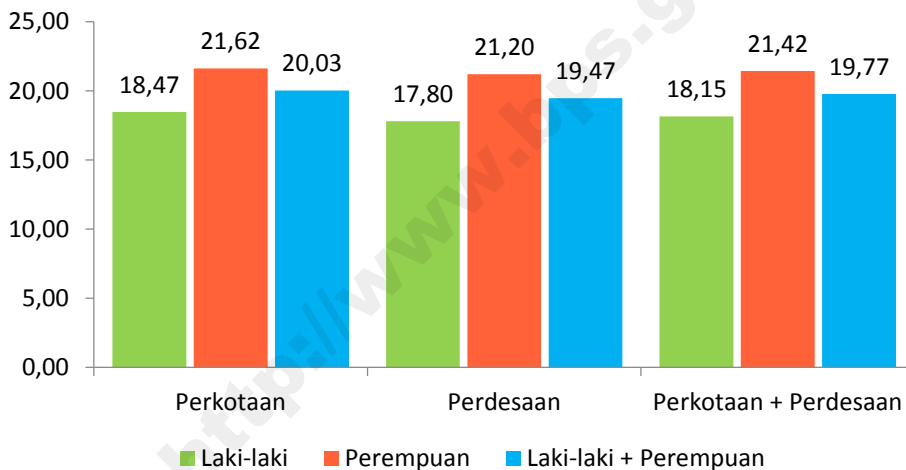
Kualitas kesehatan pemuda dan penduduk pada umumnya tercermin dari status atau derajat kesehatannya yang biasanya dilihat melalui berbagai indikator kesehatan seperti angka kesakitan (*morbidity rate*) dan rata-rata lama sakit. Angka kesakitan dan rata-rata lama sakit merupakan indikator kesehatan negatif yang artinya semakin tinggi angka kedua indikator tersebut menunjukkan kualitas kesehatan yang semakin memburuk.

Pada bab ini akan dibahas beberapa indikator kesehatan seperti keluhan kesehatan, angka kesakitan (*morbidity rate*), rata-rata lama sakit, dan cara berobat dalam rangka memperoleh gambaran rinci mengenai derajat kesehatan pemuda. Selain itu dibahas pula partisipasi pemuda perempuan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dan perilaku merokok pemuda.

5.1 Keluhan Kesehatan

Salah satu indikasi adanya pola perilaku tidak sehat adalah mengalami keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau hal lain. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun adanya keluhan kesehatan dapat memberikan gambaran tentang derajat kesehatan secara kasar.

Gambar 5.1 Presentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa satu dari lima orang pemuda mengalami keluhan kesehatan (lihat Gambar 5.1). Apabila dilihat dari tipe daerah, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan perdesaan relatif tidak berbeda jauh (20,03 persen berbanding 19,47 persen).

Selanjutnya, apabila dilihat menurut jenis kelamin, tampak bahwa persentase

pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki. Hal ini terjadi, baik di perkotaan maupun perdesaan. Persentase pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih besar sekitar 3 persen dibandingkan dengan persentase pemuda laki-laki.

Tabel 5.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Tinggal Bersama dan Jenis Kelamin, 2015

Status Tinggal Bersama	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tinggal sendiri	33,00	43,25	37,12
Bersama pasangan	26,18	29,94	28,39
Bersama keluarga	18,29	21,40	19,80
Lainnya	16,22	19,63	17,96
Total	18,15	21,42	19,77

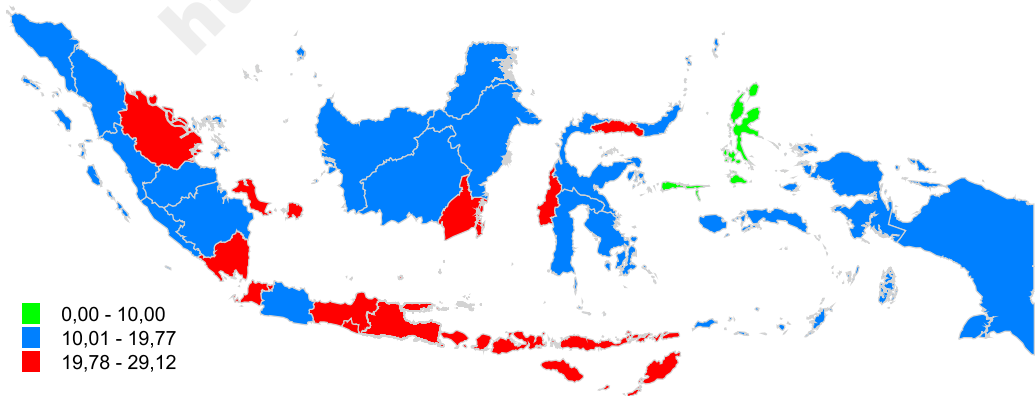
Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Status kebersamaan tinggal dengan keluarga berpengaruh terhadap keluhan kesehatan pemuda. Pemuda yang tinggal sendiri cenderung lebih mudah mengalami keluhan kesehatan, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 5.1. Pemuda yang tinggal sendiri memiliki persentase terbesar dalam keluhan kesehatan yaitu sebesar 37,12 persen. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda yang tinggal bersama dengan orang lain, baik itu bersama pasangannya, keluarganya, maupun lainnya. Pola yang sama juga

terlihat pada pemuda laki-laki dan perempuan.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki, baik ketika tinggal sendiri maupun bersama orang lain. Perbedaan yang signifikan terlihat pada pemuda yang tinggal sendiri (43,25 persen untuk pemuda perempuan dan 33,00 persen untuk pemuda laki-laki)

Gambar 5.2 Presentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

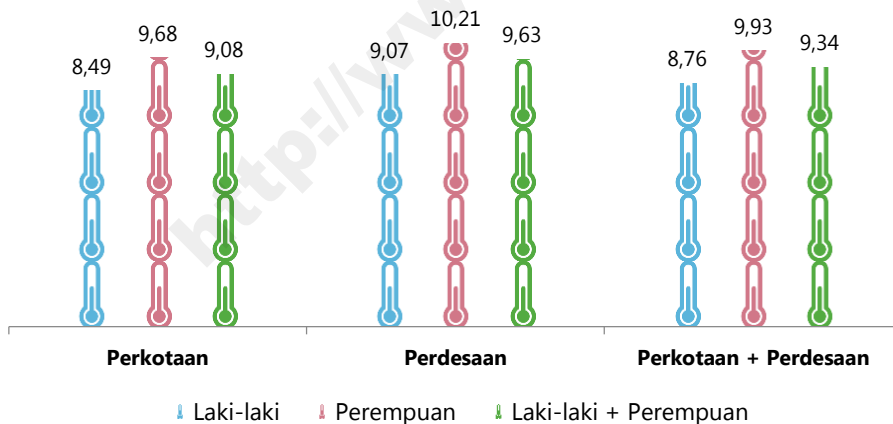
Gambar 5.2 menunjukkan pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di seluruh provinsi di Indonesia. Area yang diberi warna hijau dan biru adalah provinsi dengan persentase yang kecil, di bawah angka nasional (19,77 persen). Provinsi yang memiliki persentase melebihi angka nasional ditandai dengan warna merah. Daerah Pulau Jawa dan Bali hampir seluruhnya berwarna merah. Sebaliknya, bagian timur Indonesia didominasi warna biru, bahkan satu-satunya area yang berwarna hijau letaknya di kawasan timur. Area tersebut adalah Provinsi Maluku Utara dengan persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan terendah, yaitu 8,89 persen.

5.2 Angka Kesakitan

Angka kesakitan (*morbidity rate*) pemuda adalah persentase pemuda yang mengalami sakit. Seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dideritanya mengakibatkan terganggunya pekerjaan/kegiatan sehari-hari.

Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa angka kesakitan pemuda sebesar 9,34 persen (lihat Gambar 5.3). Merujuk ke Tabel 5.1, dari 19,77 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, sebesar 9,34 persen pemuda mengalami sakit. Artinya, dari 100 orang pemuda, 20 orang diantaranya mengalami keluhan kesehatan, dan 9 orang diantaranya mengalami sakit dalam sebulan terakhir.

Gambar 5.3 Angka Kesakitan Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

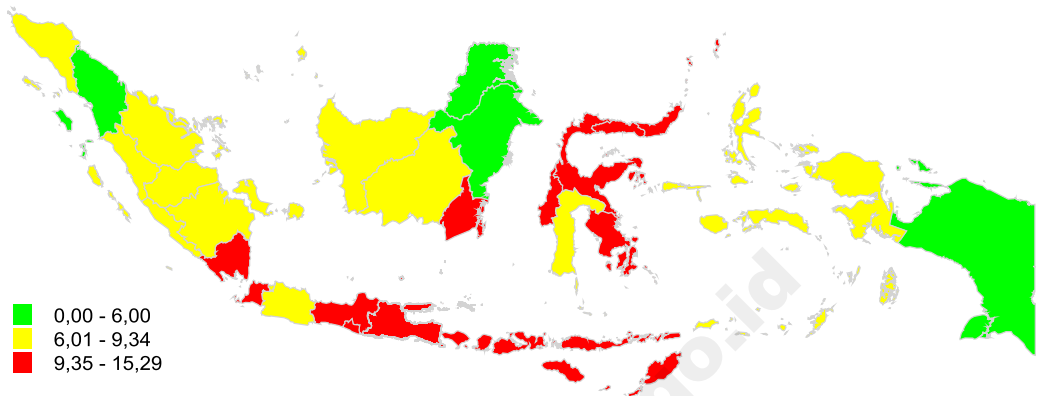
Sementara itu, dilihat dari tipe daerah tempat tinggal, angka kesakitan pemuda yang tinggal di perkotaan relatif sama dengan yang di perdesaan (9,08 persen berbanding 9,63 persen). Derajat kesehatan

daerah perkotaan dan perdesaan cenderung setara mengingat persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dan angka kesakitan yang tidak jauh berbeda antara keduanya.

Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa angka kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (9,93 persen berbanding 8,76 persen).

Pola yang sama terjadi di perkotaan maupun di perdesaan. Selisih angka kesakitan pemuda perempuan dan laki-laki sekitar satu persen.

Gambar 5.4 Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Untuk melihat angka kesakitan pemuda pada setiap provinsi disajikan pada Gambar 5.4. Area yang diberi warna merah memiliki angka kesakitan lebih tinggi dari angka kesakitan nasional. Area tersebut berada di sebagian besar Pulau Jawa dan Sulawesi. Sebaliknya, provinsi yang terletak di timur Indonesia seperti Papua dan Papua Barat memiliki angka kesakitan di bawah angka nasional. Hal ini ditunjukkan dengan area yang berwarna hijau dan kuning di provinsi tersebut.

Keadaan tersebut dapat terlihat pada Tabel 5.2. Dari keseluruhan pemuda yang mengalami sakit, sebesar 58,51 persen menderita sakit selama 1–3 hari, sebesar 31,52 persen menderita sakit selama 4–7 hari, dan selebihnya adalah pemuda yang menderita sakit lebih dari 7 hari. Data tersebut memberikan gambaran bahwa dari keseluruhan pemuda yang sakit, sebagian besar mengalami sakit yang tidak begitu berat sehingga hanya memerlukan sedikit waktu untuk penyembuhannya.

5.3 Lama Sakit

Lamanya sakit menunjukkan intensitas atau derajat sakit yang dialami oleh seseorang. Semakin berat sakit yang dialami semakin lama jumlah hari sakitnya. Berdasarkan hasil Susenas 2015, lama sakit yang diderita oleh pemuda secara umum adalah kurang dari satu minggu (1–7 hari).

Dilihat menurut tipe daerah, terdapat pola yang sama terhadap lamanya sakit pemuda baik di perkotaan maupun di perdesaan, dimana persentase terbesar pada lama sakit 1-3 hari (61,72 persen di perkotaan dan 55,10 persen di perdesaan). Tabel 5.2 juga memperlihatkan bahwa pemuda di perdesaan cenderung menderita sakit lebih lama dibandingkan dengan di

perkotaan. Kondisi ini terlihat dari persentase pemuda dengan lama sakit lebih dari satu

minggu yang tinggal di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan.

Tabel 5.2 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2015

Lama Sakit (Hari)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1-3	61,72	55,10	58,14	58,85	58,51
4-7	29,67	33,48	30,94	32,04	31,52
8-14	4,89	5,36	5,31	4,95	5,12
15-21	1,38	2,59	2,24	1,72	1,97
22-30	2,34	3,46	3,37	2,44	2,89

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Dilihat menurut jenis kelamin, persentase pemuda yang mengalami sakit selama 1-3 hari tidak terlalu berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, persentase pemuda perempuan yang mengalami sakit selama 4-7 hari (32,04 persen) lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (30,94 persen). Sebaliknya, persentase pemuda laki-laki yang mengalami sakit lebih dari satu minggu lebih besar dibandingkan persentase pemuda perempuan (10,92 persen berbanding 9,11 persen).

5.4 Berobat Jalan

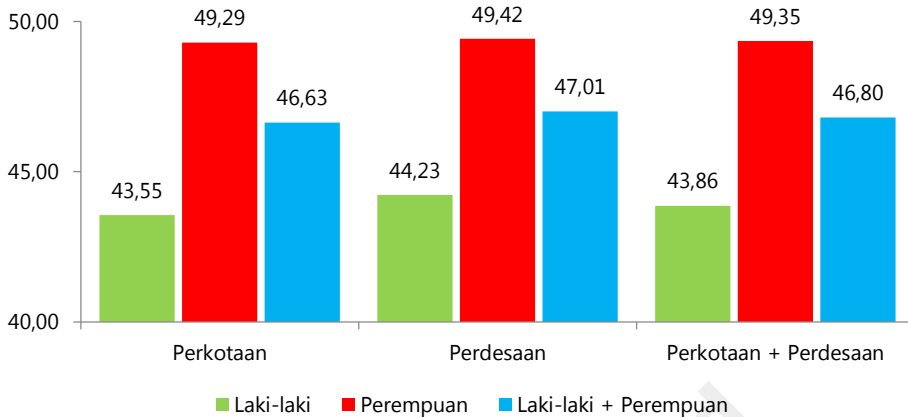
Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan akan melakukan upaya pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Upaya pengobatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan modern/tradisional atau mengobati sendiri keluhan kesehatannya. Pengobatan melalui fasilitas kesehatan dapat

berupa berobat jalan atau rawat inap, sedangkan yang dimaksud dengan mengobati sendiri antara lain dengan kerokan, minum jamu, atau membeli obat tanpa menggunakan resep dokter.

Berobat jalan adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Berobat jalan dapat di rumah sakit pemerintah/swasta, tempat praktik dokter/bidan, klinik, puskesmas, atau balai pengobatan.

Berdasarkan Susenas 2015, sebesar 46,80 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, pernah berobat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pemuda terhadap kesehatan cukup tinggi, dimana keluhan kesehatan yang dialami ditindaklanjuti dengan berobat jalan.

Gambar 5.5 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Selanjutnya, apabila dilihat dari tipe daerah, persentase pemuda yang berobat jalan relatif tidak jauh berbeda. Persentase pemuda yang berobat jalan di perkotaan sebesar 46,63 persen, sedangkan di perdesaan sedikit lebih besar dengan 47,01 persen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap atau respon pemuda terhadap keluhan kesehatan yang dialami cenderung sama baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Berbeda halnya dengan tipe daerah, persentase pemuda yang berobat jalan menurut jenis kelamin tampak adanya perbedaan. Persentase pemuda perempuan yang berobat jalan lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (49,35 persen dibandingkan dengan 43,86 persen). Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Data tersebut menunjukkan bahwa pemuda perempuan cenderung lebih reaktif terhadap keluhan kesehatan yang dialami.

Tabel 5.3 menyajikan data pemuda yang berobat jalan menurut tempat berobat. Secara umum, pemuda lebih memilih pengobatan modern dibandingkan dengan pengobatan tradisional. Sebagian besar pemuda berobat jalan ke praktek dokter/bidan (41,30 persen) dan Puskesmas/Pustu (27,91 persen).

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, terdapat pola yang sama antara pemuda perempuan maupun laki-laki dalam berobat jalan di pengobatan modern. Akan tetapi, persentase pemuda laki-laki yang berobat jalan ke pengobatan tradisional/alternatif sedikit lebih besar dibandingkan pemuda perempuan (2,64 persen dibandingkan 1,58 persen). Bahkan, pemuda laki-laki yang memilih pengobatan alternatif dan lainnya lebih banyak dibandingkan dengan pemuda laki-laki yang berobat jalan di UKBM (seperti posyandu, balai pengobatan, atau posdeskes).

Tabel 5.3 Persentase Pemuda Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan dan Jenis Kelamin, 2015

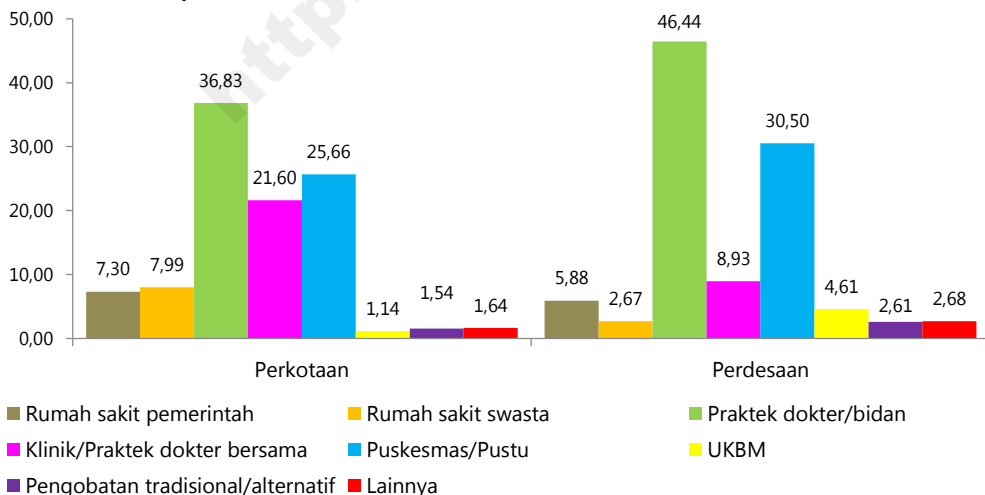
Tempat Berobat Jalan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah sakit pemerintah	6,68	6,62	6,64
Rumah sakit swasta	5,19	5,76	5,51
Praktek dokter/bidan	41,14	41,43	41,30
Klinik/Praktek dokter bersama	16,84	14,82	15,70
Puskesmas/Pustu	26,99	28,63	27,91
UKBM	2,35	3,07	2,75
Pengobatan tradisional/ alternatif	2,64	1,58	2,04
Lainnya	2,40	1,91	2,12

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Sementara itu, kecenderungan memilih pengobatan modern juga dilakukan oleh pemuda yang tinggal baik di perkotaan maupun di perdesaan (lihat Gambar 5.6). Namun demikian, terdapat selisih persentase yang cukup jauh pada beberapa jenis tempat pengobatan modern. Pemuda yang berobat jalan ke klinik/praktek dokter

bersama lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan. Selain itu, persentase pemuda yang berobat ke rumah sakit swasta lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap di perkotaan dibandingkan perdesaan.

Gambar 5.6 Persentase Pemuda Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Di antara pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, terdapat pemuda yang tidak pernah berobat jalan. Sebagaimana disajikan pada Gambar 5.5, pemuda yang

berobat jalan sebesar 46,80 persen. Artinya, masih terdapat lebih dari separuh pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tetapi tidak berobat jalan.

Tabel 5.4 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat dan Tipe Daerah, 2015

Alasan Tidak Berobat Jalan	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya biaya berobat	2,55	6,13	4,34
Tidak ada biaya transport	0,20	0,67	0,43
Tidak ada sarana transportasi	0,03	0,18	0,10
Waktu tunggu pelayanan lama	0,18	0,13	0,16
Mengobati sendiri	63,76	58,95	61,35
Tidak ada yang mendampingi	0,17	0,24	0,21
Merasa tidak perlu	29,71	30,36	30,04
Lainnya	3,40	3,35	3,37

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

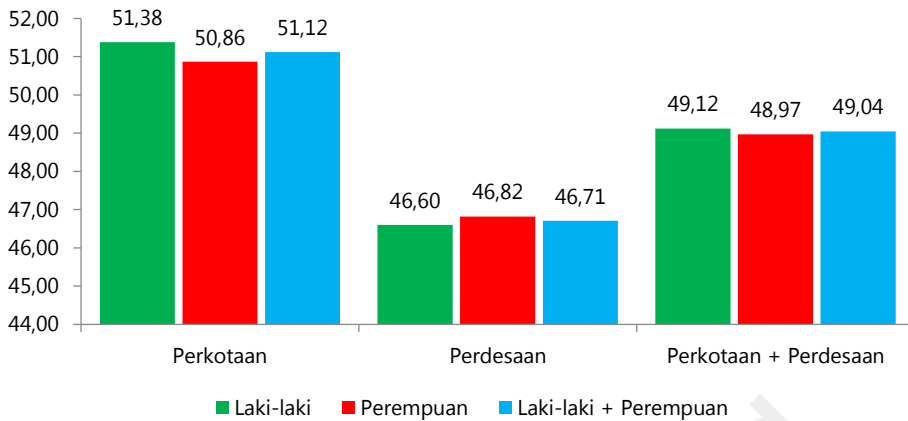
Tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar pemuda tidak berobat jalan karena mengobati sendiri keluhan yang dialami (61,35 persen). Salah satu contoh upaya mengobati sendiri adalah membeli obat tanpa resep dokter/tenaga kesehatan lain. Selain karena alasan mengobati sendiri, sebesar 30,04 persen pemuda tidak berobat jalan dengan alasan merasa tidak perlu. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa keluhan kesehatan yang dialami pemuda umumnya merupakan penyakit ringan yang kerap kali diabaikan (dibiarkan).

Mengobati sendiri dan merasa tidak perlu juga menjadi alasan dengan persentase terbesar baik di perkotaan maupun perdesaan. Persentase pemuda yang mengobati sendiri sebesar 63,76

persen untuk daerah perkotaan, sedangkan di perdesaan sedikit lebih kecil yaitu 58,95 persen. Persentase pemuda yang tidak berobat jalan dengan alasan tidak ada biaya untuk berobat adalah sebesar 6,13 persen untuk pemuda yang tinggal di perdesaan. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan, yaitu sebesar 2,55 persen.

Hampir separuh pemuda telah memiliki jaminan kesehatan (lihat Gambar 5.7). Bahkan, di perkotaan lebih dari separuh pemuda memiliki jaminan kesehatan (51,12 persen). Sementara itu, untuk daerah perdesaan, persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan adalah sebesar 46,71 persen.

Gambar 5.7 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

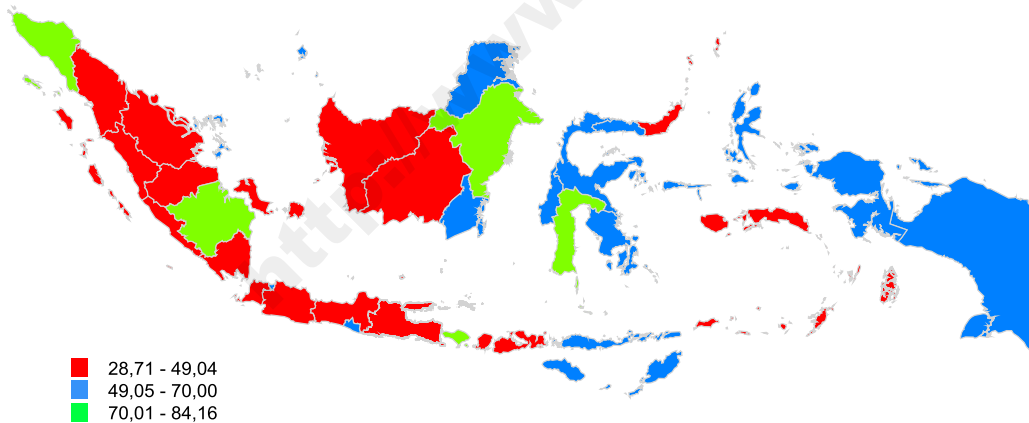


Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Selanjutnya, dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan tampak tidak berbeda jauh antara pemuda laki-laki dan perempuan (49,12

persen berbanding 48,97 persen). Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Gambar 5.8. Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Gambar 5.8 membagi provinsi di Indonesia ke dalam 3 kelompok yang ditandai dengan warna merah, biru, dan hijau. Area yang diberi warna merah adalah provinsi yang persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan lebih rendah

dari angka nasional. Termasuk dalam kelompok ini adalah provinsi Kalimantan Barat dengan persentase terkecil (28,71 persen), Jambi (32,37 persen), Jawa Timur (37,74 persen), dan Kalimantan Tengah (37,83 persen). Sebagian besar provinsi di

Pulau Jawa dan Sumatera juga termasuk dalam kelompok ini.

Area yang diberi warna biru merupakan provinsi yang memiliki persentase lebih besar dari angka nasional namun masih di bawah 70 persen. Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Yogyakarta, Papua, dan Papua Barat termasuk ke dalam kelompok ini. Wilayah paling timur Indonesia, tepatnya di Provinsi Papua dan Papua Barat, lebih dari separuh pemuda sudah memiliki jaminan kesehatan (masing-masing sebesar 60,51 persen dan 64,11 persen).

Area yang diberi warna hijau adalah provinsi yang lebih dari 70 persen pemudanya sudah memiliki jaminan kesehatan. Pada gambar terlihat area yang berwarna hijau relatif sedikit. Provinsi yang

termasuk dalam kelompok ini antara lain Aceh dengan persentase terbesar (84,16 persen), Bali (82,67 persen), Sumatera Selatan (77,54 persen), Sulawesi Selatan (72,64 persen), dan Kalimantan Timur (70,56 persen).

Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah jamkesmas/Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sebagaimana terlihat pada Tabel 5.5, persentase pemuda yang memiliki jamkesmas/PBI adalah sebesar 39,45 persen. Jamkesmas PBI merupakan program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu

Tabel 5.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Tipe Daerah, 2015

Jenis Jaminan Kesehatan	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
BPJS Kesehatan	32,02	13,07	23,53
BPJS Ketenagakerjaan	9,91	2,43	6,56
Askes/Asabri/Jamsostek	13,37	7,08	10,55
Jamkesmas/PBI	27,77	53,83	39,45
Jamkesda	13,37	25,34	18,73
Asuransi Swasta	3,67	0,44	2,23
Perusahaan/kantor	3,66	0,98	2,46

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang memiliki jamkesmas/PBI di perdesaan mencapai 53,83 persen. Artinya, sebagian besar pemuda di perdesaan memiliki jamkesmas/PBI. Angka tersebut hampir mencapai dua kali angka perkotaan, yaitu sebesar 27,77 persen.

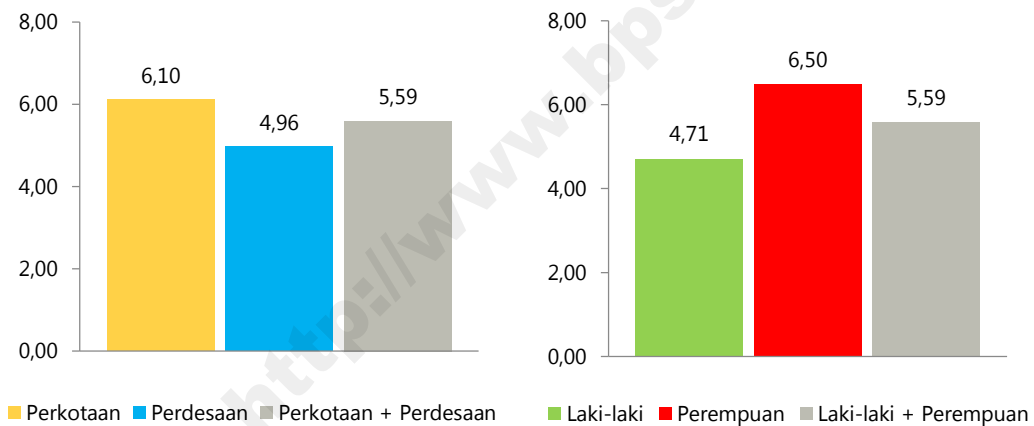
Selain jamkesmas, jaminan kesehatan yang memiliki persentase lebih besar dibandingkan jaminan kesehatan lain adalah BPJS Kesehatan dan jamkesda. Jamkesmas merupakan jaminan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah pusat, sedangkan jamkesda

dikelola oleh pemerintah daerah. Di perdesaan, persentase pemuda yang memiliki jamkesda lebih besar dibandingkan perkotaan (25,34 persen berbanding 13,37 persen). Sebaliknya, persentase pemuda yang memiliki BPJS Kesehatan di perdesaan jauh lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan (13,07 persen berbanding 32,02 persen). Di perkotaan, BPJS Kesehatan merupakan jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda.

Selanjutnya, Tabel 5.5 juga menunjukkan persentase pemuda yang memiliki asuransi

kesehatan swasta jauh lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan (3,67 persen berbanding 0,44 persen). Kehidupan yang lebih modern dan maju di perkotaan dapat mendorong pertumbuhan asuransi yang dikelola oleh lembaga keuangan swasta. Sama halnya dengan asuransi swasta, persentase pemuda perkotaan yang memiliki asuransi dari perusahaan/kantor adalah sebesar 3,66 persen, jauh lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 0,98 persen.

Gambar 5.9 Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Gambar 5.9 menunjukkan pemuda yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan relatif sedikit, yaitu sebesar 5,59 persen. Persentase pemuda yang memanfaatkan jaminan kesehatan untuk berobat jalan di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan. Dilihat dari jenis kelamin, pemuda perempuan lebih banyak yang menggunakan jaminan kesehatan

untuk berobat jalan dibandingkan dengan pemuda laki-laki.

5.5 Rawat Inap

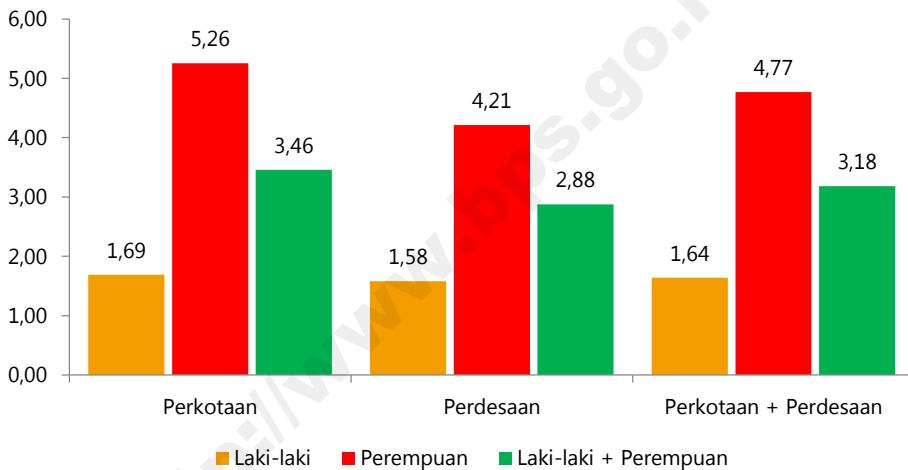
Rawat inap yang dicakup dalam Susenas tidak berkaitan dengan keluhan kesehatan yang dialami. Pasalnya, pertanyaan rawat inap ini memiliki referensi waktu setahun terakhir. Jadi, cakupan rawat inap dalam

publikasi ini adalah pemuda yang dalam setahun terakhir pernah di rawat inap, baik mempunyai keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir maupun tidak.

Berdasarkan Gambar 5.10, sebesar 3,18 persen pemuda pernah dirawat inap. Dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang pernah dirawat inap tiga kali lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (4,77 persen berbanding

1,64 persen). Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Bahkan, angka tersebut menjadi hampir empat kali lebih besar untuk daerah perkotaan (pemuda perempuan sebesar 5,26 persen dan pemuda laki-laki sebesar 1,69 persen). Sementara itu, persentase pemuda yang pernah dirawat inap di perkotaan sedikit lebih besar dibandingkan dengan perdesaan (3,46 persen berbanding 2,88 persen).

Gambar 5.10 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Menurut tempat rawat inap, sebagian besar pemuda dirawat inap di rumah sakit. Sebesar 37,35 persen pemuda dirawat inap di rumah sakit pemerintah dan sebesar 34,02 persen di rumah sakit swasta. Fasilitas yang lebih lengkap dapat menjadi salah satu alasan untuk memilih rumah sakit dibandingkan dengan puskesmas atau tempat pengobatan lain.

Sementara itu, dilihat dari tipe daerah, terdapat perbedaan pemanfaatan rumah

sakit pemerintah dan swasta diantara pemuda perkotaan dan perdesaan. Pemuda perkotaan lebih banyak yang dirawat di rumah sakit swasta, sedangkan pemuda perdesaan lebih banyak yang dirawat di rumah sakit pemerintah. Selain itu, persentase pemuda yang dirawat inap di puskesmas lebih besar di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (19,23 persen berbanding 7,79 persen).

Tabel 5.6 Persentase Pemuda Pernah Dirawat Inap Menurut Tempat Rawat Inap, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Tempat Rawat Inap	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah sakit pemerintah	34,74	40,87	47,51	33,77	37,35
Rumah sakit swasta	40,58	25,14	33,30	34,27	34,02
Praktek dokter/bidan	12,33	9,72	2,05	14,45	11,22
Klinik/Praktek dokter bersama	5,00	5,87	4,81	5,56	5,37
Puskesmas/Pustu	7,79	19,23	12,64	12,66	12,66
Pengobatan tradisional/alternatif	0,45	0,68	1,39	0,25	0,55
Lainnya	0,24	0,57	0,57	0,31	0,38

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pola pemilihan tempat rawat inap antara pemuda perempuan dan laki-laki cenderung sama. Hanya saja, persentase pemuda perempuan yang dirawat inap di praktek dokter/bidan angkanya mencapai 7 kali lebih besar dari pemuda laki-laki (14,45 persen berbanding 2,05 persen). Hal ini mungkin terjadi karena pemuda perempuan dirawat inap setelah menjalani proses persalinan

yang umumnya dilakukan di tempat praktek bidan.

Pemuda yang pernah dirawat inap, durasi rawat inapnya berbeda-beda tergantung penyakit yang diderita. Penyakit yang tidak terlalu parah (ringan) akan memakan waktu lebih cepat untuk pulih. Sebaliknya, penyakit yang berat/parah akan memakan waktu yang cenderung lebih lama.

Tabel 5.7 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat dan Jenis Kelamin, 2015

Lama Rawat Inap	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
1-3 hari	36,92	59,08	53,32
4-7 hari	46,57	35,06	38,05
8-14 hari	9,81	4,40	5,81
15-21 hari	3,47	0,94	1,60
22-30 hari	1,99	0,31	0,75
31 hari atau lebih	1,23	0,20	0,47

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Dilihat dari lama rawat inap, sebagian besar pemuda yang pernah dirawat inap

tidak melebihi seminggu. Sebagaimana terlihat pada Tabel 5.7, pemuda yang dirawat

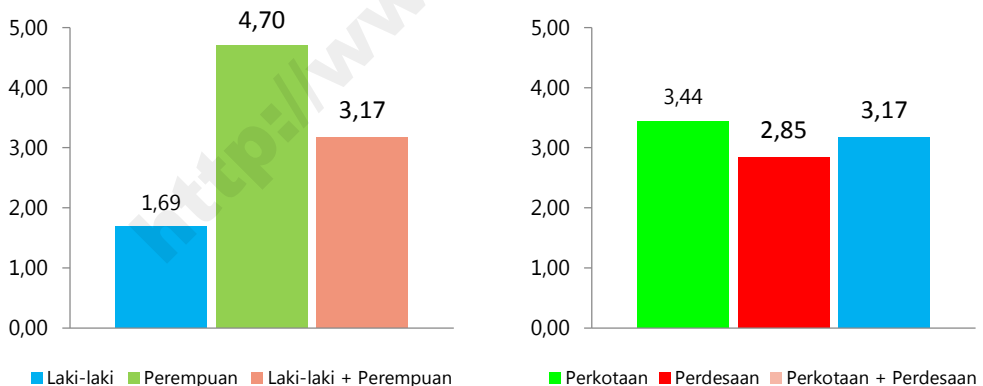
inap selama 1-3 hari sebesar 53,32 persen sedangkan yang dirawat selama 4-7 hari sebesar 38,05 persen. Hal ini boleh jadi menunjukkan bahwa pemuda yang pernah dirawat inap sebagian besar dikarenakan penyakit yang ringan sehingga waktu yang diperlukan untuk sembuh tidak melebihi seminggu.

Sementara itu, dilihat menurut jenis kelamin, pemuda laki-laki yang pernah dirawat inap cenderung lebih lama dibandingkan dengan pemuda perempuan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda laki-laki yang dirawat inap selama 1-3 hari lebih rendah dibandingkan dengan persentase pemuda perempuan. Kemudian pada durasi rawat inap yang lebih lama, persentase pemuda laki-laki lebih besar dibandingkan

dengan pemuda perempuan. Pemuda laki-laki yang dirawat selama 22-30 hari dan 31 hari atau lebih, persentasenya lebih besar dibandingkan persentase pemuda perempuan.

Sama halnya pada berobat jalan, pemuda juga dapat menggunakan jaminan kesehatan yang dimiliki untuk membantu pembiayaan rawat inap. Jaminan kesehatan, baik yang dikeluarkan pemerintah maupun swasta, dapat mengakomodir pengobatan penyakit yang mengharuskan rawat inap. Akan tetapi, sama halnya dengan berobat jalan, persentase pemuda yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap masih relatif kecil.

Gambar 5.11 Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Pemuda yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap sebesar 3,17 persen. Angka ini hampir setengah dari persentase pemuda yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan (lihat Gambar 5.11). Hal ini mungkin dikarenakan

di antara pemuda yang pernah dirawat inap, masih banyak yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang menggunakan

jaminan kesehatan untuk rawat inap jauh lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki. (4,70 persen berbanding 1,69 persen). Apabila dilihat dari tipe daerah, tampak perbedaan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan jenis kelamin. Pemuda yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap daripada di perdesaan (3,44 persen perdesaan berbanding 2,85 persen).

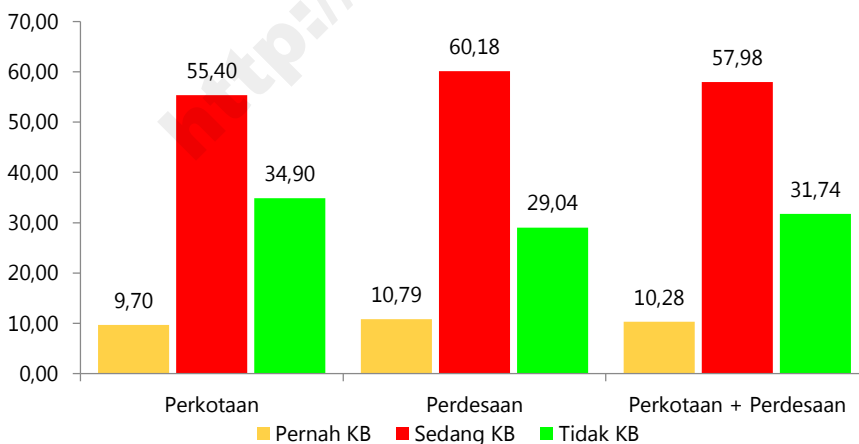
5.6 Partisipasi Pemuda Perempuan dalam Program KB

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan jarak kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan

keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. KB merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Melalui perencanaan jarak dan jumlah kelahiran, ibu memiliki waktu yang cukup untuk kembali pulih pasca persalinan dan anak akan memperoleh perhatian dan pemeliharaan yang baik dari orang tuanya.

Usia subur seorang wanita berada di antara usia 15-49 tahun. Rentang usia tersebut juga beririsan dengan kelompok umur pemuda. Artinya, pemuda perempuan tengah memasuki masa suburnya. Masa subur memiliki peran penting terhadap terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang untuk melahirkan menjadi cukup tinggi. Guna mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat/cara KB menjadi sangat penting bagi pemuda perempuan pernah kawin.

Gambar 5.12 Partisipasi Pemuda Perempuan Pernah Kawin dalam Program Keluarga Berencana (KB) Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Hasil Susenas 2015 memperlihatkan bahwa sebagian besar pemuda perempuan

pernah kawin telah berpartisipasi dalam program KB. Persentase pemuda

perempuan pernah kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 57,98 persen. Sementara itu, pemuda perempuan pernah kawin yang pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 10,28 persen. Akan tetapi, persentase pemuda perempuan pernah kawin yang tidak pernah ber-KB menunjukkan angka yang tidak sedikit. Hampir sepertiga (31,74 persen) pemuda perempuan pernah kawin tidak pernah menggunakan alat/cara KB.

Apabila dilihat menurut tipe daerah, pemuda perempuan pernah kawin yang

tinggal di perdesaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan yang tinggal di perkotaan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda perempuan pernah kawin yang sedang ber-KB di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan (60,18 persen berbanding dengan 55,40 persen). Begitu juga persentase pemuda perempuan pernah kawin yang pernah ber-KB di perdesaan lebih lebih besar dibandingkan di perkotaan.

Tabel 5.8 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang KB Menurut Alat/ Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2015

Alat/Cara KB	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
AKDR/IUD/Spiral	7,61	3,30	5,20
Suntikan KB	66,52	71,37	69,23
Susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit	3,74	6,45	5,26
Pil KB	18,61	17,52	18,00
Cara Tradisional	1,49	0,48	0,93
Lainnya	2,02	0,87	1,38

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Pemuda perempuan dalam ber-KB dapat memilih berbagai macam jenis alat/cara KB yang ada. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan KB, yaitu sebesar 69,23 persen dan pil KB sebesar 18,00 persen (Tabel 5.8). Kedua alat KB tersebut merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh pemuda perempuan, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Jenis alat/cara KB yang juga banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin

selain suntik dan pil adalah Susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit (5,26 persen) dan AKDR/IUD/Spiral (5,20 persen).

Terdapat perbedaan pola antara pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaan dalam penggunaan Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit dan AKDR/IUD/Spiral. Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit lebih banyak digunakan oleh pemuda perempuan di perdesaan daripada di perkotaan (6,45 persen berbanding 3,74 persen). Sebaliknya, AKDR/IUD/Spiral lebih banyak digunakan oleh pemuda

perempuan di perkotaan (7,61 persen) daripada di perdesaan (3,30 persen).

Persentase pemuda perempuan pernah kawin yang menggunakan cara KB tradisional lebih banyak di perkotaan daripada di perdesaan (1,49 persen berbanding 0,48 persen). Selain itu, di perkotaan persentase pemuda perempuan pernah kawin yang menggunakan alat/cara KB lainnya lebih besar daripada di perdesaan (2,02 persen berbanding 0,87 persen). Alat/cara KB lainnya yang dimaksud adalah sterilisasi (tubektomi/vasektomi), kondom pria/wanita, dan lainnya.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat KB. Berdasarkan Tabel 5.9, diketahui bahwa lebih dari separuh (58,89 persen) pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat/cara KB karena alasan lainnya, yaitu antara lain karena sedang hamil, baru melahirkan, menyusui, dan lainnya. Sementara itu, 22,14 persen pemuda perempuan tidak menggunakan alat KB karena alasan fertilitas, seperti jarang/puasa "kumpul", menopause/histerektomi, dan tidak subur/mandul.

Tabel 5.9 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Tidak KB Menurut Alasan Tidak KB dan Tipe Daerah, 2015

Alasan Tidak Menggunakan Alat/Cara KB	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Alasan fertilitas	21,12	23,13	22,14
Tidak setuju KB	2,11	3,40	2,77
Tidak tahu alat/cara KB	0,16	0,70	0,44
Takut efek samping	11,74	11,22	11,48
Lainnya	61,32	56,57	58,89
Tidak tahu	3,55	4,97	4,28

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Selanjutnya, sebesar 11,48 persen pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat/cara KB karena takut efek samping dari alat KB tersebut. Meskipun relatif kecil, masih terdapat pemuda perempuan pernah kawin yang tidak ber-KB karena ketidaktahuan mereka terhadap penggunaan alat/cara KB (0,44 persen). Pola yang sama terlihat baik di perkotaan

maupun perdesaan. Alasan lainnya merupakan alasan dengan persentase terbesar.

5.7 Perilaku Merokok

Masalah merokok sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang perlu secara terus diupayakan penanggulangannya. Hal ini dikarenakan masalah merokok

menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, khususnya aspek kesehatan (Kemenkes, 2011).

Kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian berbagai penyakit, sebagian besar berakibat kematian. Rokok mengandung 4000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan, seperti Nikotin yang bersifat adiktif dan Tar yang bersifat

karsinogenik, bahkan juga Formalin. Ada 25 jenis penyakit yang ditimbulkan karena kebiasaan merokok seperti Emfisema, Kanker Paru, Bronkhitis Kronis, dan penyakit paru lainnya. Dampak lain adalah terjadinya penyakit jantung koroner, peningkatan kolesterol darah, berat bayi lahir rendah (BBLR) pada bayi ibu perokok, keguguran, dan bayi lahir mati (Kemenkes, 2011).

Gambar 5.13 Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

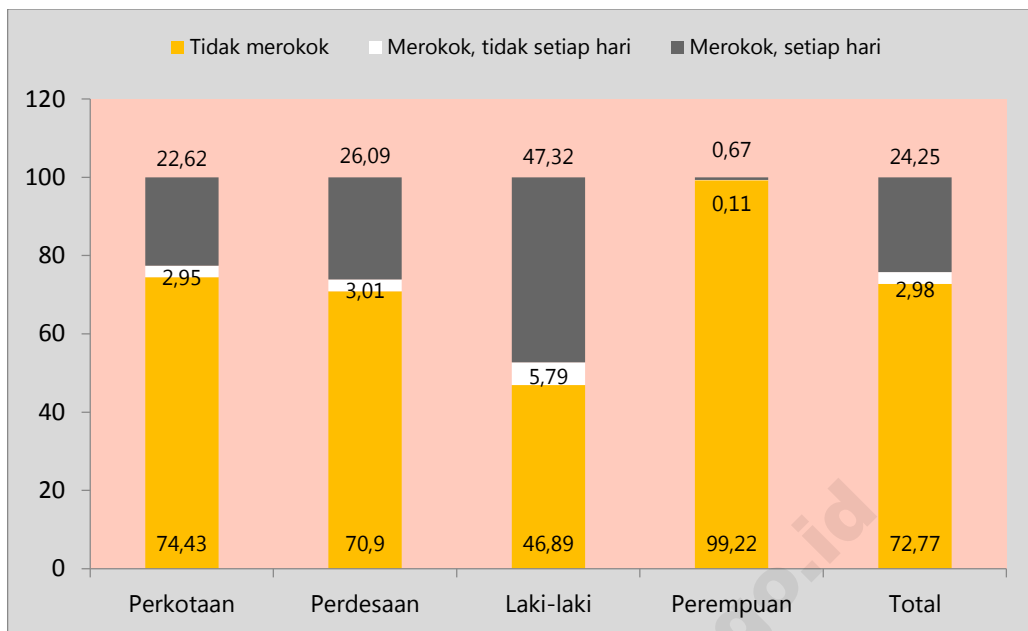
Hasil Susenas 2015 menunjukkan sedikitnya 1 dari 4 pemuda di Indonesia adalah seorang perokok. Perokok yang dimaksud adalah mereka yang merokok, baik setiap hari maupun kadang-kadang, dalam sebulan terakhir. Sebesar 27 persen penduduk usia 16-30 tahun merokok dalam sebulan terakhir (lihat Gambar 5.13).

Sementara itu, dilihat dari intensitas merokok, pemuda yang menjadi perokok berat jauh lebih banyak dibandingkan perokok kadang-kadang (lihat Gambar 5.14). Perokok berat ialah seseorang yang merokok sedikitnya satu batang setiap hari.

Hampir seperempat pemuda Indonesia pada tahun 2015 menjadi perokok berat (24,25 persen).

Dilihat dari tipe daerah, pemuda yang merokok lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan. Persentase pemuda yang merokok setiap hari di perdesaan sebesar 26,09 persen, sedangkan di perkotaan sebesar 22,62 persen. Sementara persentase pemuda yang merokok tidak setiap hari (kadang-kadang) di perdesaan sebesar 3,01 persen sedangkan di perkotaan sebesar 2,95 persen.

Gambar 5.14 Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Pemuda yang merokok umumnya adalah laki-laki. Meskipun relatif kecil, data Susenas menunjukkan pemuda perempuan yang merokok kurang dari satu persen. Pemuda perempuan yang merokok setiap hari persentasenya lebih besar dibandingkan dengan pemuda perempuan yang merokok

tidak setiap hari (0,67 persen berbanding 0,11 persen). Sementara itu, lebih dari separuh pemuda laki-laki adalah perokok. Sebesar 47,32 persen pemuda laki-laki merokok setiap hari, sedangkan 5,79 persen merokok tidak setiap hari.

Tabel 5.10 Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir dan Kelompok Umur, 2015

Perilaku Merokok	Kelompok Umur (Tahun)			
	16-20	21-25	26-30	16-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Merokok, setiap hari	13,23	27,11	31,85	24,25
Merokok, tidak setiap hari	2,53	3,24	3,14	2,98
Tidak merokok	84,24	69,65	65,01	72,77

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Seiring bertambahnya umur pemuda, semakin terbuka untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Dengan penghasilan yang diperoleh, pemuda akan mudah membeli rokok untuk kemudian

dikonsumsi. Dilihat dari kelompok umur, pemuda yang merokok paling banyak pada kelompok umur 26-30 tahun. Sedikitnya 1 dari 3 pemuda umur 26-30 tahun adalah seorang perokok (34,99 persen). Hampir

sepertiga (31,85 persen) pemuda umur 26-30 tahun merokok setiap hari.

Persentase pemuda umur 16-20 tahun yang merokok setiap hari sebesar 13,23 persen. Angka ini adalah yang paling kecil di antara kelompok umur yang lain. Hal ini disebabkan pada kelompok umur tersebut sebagian merupakan kelompok umur sekolah menengah/ sederajat (16-18 tahun). Regulasi sekolah yang tidak membolehkan

siswa merokok memungkinkan untuk menekan perilaku merokok pemuda.

Sebesar 41,25 persen pemuda yang merokok rata-rata menghisap 7-12 batang per minggu (Tabel 5.11). Artinya, sekitar 40 persen pemuda yang merokok, rata-rata menghisap satu batang per hari. Angka ini relatif sama pada semua kelompok umur kecuali pada kelompok umur termuda (16-20 tahun) yaitu 36,20 persen.

Tabel 5.11 Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Minggu dan Kelompok Umur, 2015

Jumlah Batang yang Dihisap	Kelompok Umur (Tahun)			
	16-20	21-25	26-30	16-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1-3 batang	18,23	11,27	9,12	11,62
4-6 batang	25,85	20,36	17,89	20,30
7-12 batang	36,20	41,53	43,16	41,25
13-24 batang	17,95	24,19	26,46	24,02
25 batang atau lebih	1,77	2,65	3,37	2,80

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Persentase pemuda yang menghisap rokok rata-rata 13-24 batang per minggu atau sekitar 2-3 batang per hari sebesar 24,02 persen. Jika dilihat per kelompok umur, persentase terbesar berada pada kelompok umur 26-30 tahun.

Sementara itu, pemuda yang menghisap rokok rata-rata kurang dari 6 batang per minggu atau dengan kata lain tidak setiap hari merokok, persentasenya semakin kecil seiring bertambahnya umur. Sebesar 44,08 persen pemuda umur 16-20 tahun merokok rata-rata 1-6 batang per minggu, sedangkan

pada pemuda kelompok umur 26-30 tahun hanya sebesar 27,01 persen.

Di sisi lain, dua dari 100 pemuda perokok menghisap sedikitnya 25 batang rokok per minggu atau lebih dari 4 batang rokok per hari. Apabila dilihat dari kelompok umur, semakin bertambah umur semakin besar persentase pemuda perokok yang menghisap rata-rata 25 batang rokok atau lebih per minggu. Persentase terbesar yaitu pada kelompok umur 26-30 tahun (3,37 persen).

Gambar 5.15 Persentase Pemuda yang Sebulan Terakhir Tidak Merokok Setiap Hari Menurut Perilaku Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Data Susenas 2015 memberikan informasi mengenai perubahan perilaku merokok pemuda dari sebelum sebulan terakhir pendataan. Gambar 5.15 memperlihatkan sekitar 35 persen pemuda yang sebulan terakhir tidak merokok setiap

hari, dulunya (sebelum sebulan terakhir) adalah perokok berat. Artinya, satu dari tiga pemuda yang sebulan terakhir merokok tidak setiap hari berhasil mengurangi frekuensi merokoknya dibandingkan periode sebelumnya.

Tabel 5.12 Persentase Pemuda yang Sebulan Terakhir Tidak Merokok Menurut Perilaku Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2015

Perilaku Merokok Sebelum Sebulan Terakhir	Perkotaan(K)	Perdesaan(D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Merokok, setiap hari	0,32	0,27	0,29
Merokok, tidak setiap hari	0,46	0,51	0,48
Tidak pernah merokok	99,23	99,22	99,22

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Sebagian besar pemuda yang sebulan terakhir tidak merokok adalah pemuda yang memang dulunya tidak pernah merokok. Hanya sedikit di antara mereka yang sebelumnya merupakan perokok berat (0,29 persen). Kurang dari setengah persen (0,48 persen) pemuda yang sebulan terakhir tidak merokok, dulunya pernah merokok namun tidak setiap hari. Data tersebut

memperlihatkan pemuda yang sebelum sebulan terakhir merokok kadang-kadang, cenderung lebih mudah untuk berhenti kemudian tidak merokok.

Dilihat menurut tipe daerah, terdapat pola yang sama antara pemuda di perkotaan dan di perdesaan bahwa sebagian besar pemuda yang terakhir tidak merokok, dulunya memang tidak pernah merokok.

KETENAGAKERJAAN

6

51,10% pemuda

bekerja

dalam seminggu terakhir



1 dari 4
pemuda yang bekerja,
bekerja di sektor **Pertanian**

**Tingkat Pengangguran
Terbuka
(TPT) pemuda
15,38%**

KETENAGAKERJAAN

Pemuda memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, termasuk diantaranya memasuki usia kerja. Usia pemuda merupakan puncak kondisi kesehatan, baik secara fisik jasmani maupun psikis rohani. Pemuda memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Beberapa kebijakan ketenagakerjaan perlu dikeluarkan untuk pemuda, diantaranya pemberian pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, dan penempatan tenaga kerja pemuda pada sektor-sektor penting yang sesuai dengan latar belakangnya. Untuk itu, perlu dilihat karakteristik pemuda menurut kondisi ketenagakerjaan yang meliputinya. Sehingga dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Semakin lengkap dan akurat informasi ketenagakerjaan pemuda yang tersedia, maka perencanaan pembangunan akan semakin jelas dan tepat sasaran.

Kondisi ketenagakerjaan pemuda yang dibahas pada bab ini meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, jabatan/jenis pekerjaan, status pekerjaan, jumlah jam kerja, pendapatan/upah/gaji bersih, serta tingkat pengangguran pemuda. Pembahasan kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan data Sakernas 2015 pada Tabel 6.1 terlihat bahwa lebih dari separuh pemuda (51,10 persen) di Indonesia bekerja dalam seminggu terakhir. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih besar daripada pemuda perempuan (63,74 persen berbanding 38,21 persen). Adapun menurut tipe daerah, persentase pemuda perdesaan yang bekerja sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perkotaan (52,44 persen berbanding 50,02 persen).

Tabel 6.1 Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

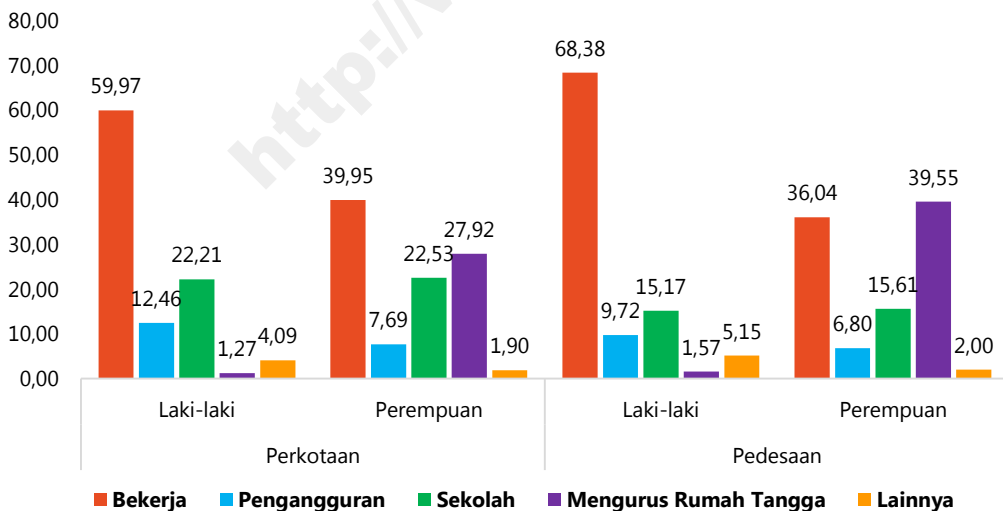
Jenis Kegiatan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bekerja	50,02	52,44	63,74	38,21	51,10
Sekolah	22,37	15,39	19,06	19,45	19,25
Mengurus Rumah Tangga	14,52	20,30	1,40	33,09	17,10
Pengangguran	10,09	8,28	11,23	7,30	9,29
Lainnya	3,00	3,60	4,57	1,95	3,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Pemuda perempuan yang tidak bekerja, lebih banyak karena sedang mengurus rumah tangga (33,09 persen) dan bersekolah (19,45 persen). Adapun pemuda laki-laki yang tidak bekerja terutama karena sedang bersekolah (19,06 persen) dan pengangguran (11,23 persen). Kondisi ini

menunjukkan bahwa pemuda laki-laki cenderung untuk berusaha bekerja atau mencari pekerjaan, dibandingkan pemuda perempuan yang lebih suka memanfaatkan waktu luangnya untuk mengurus rumah tangga.

Gambar 6.1 Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Faktor budaya yang berlaku di masyarakat, bahwa perempuan mengurus

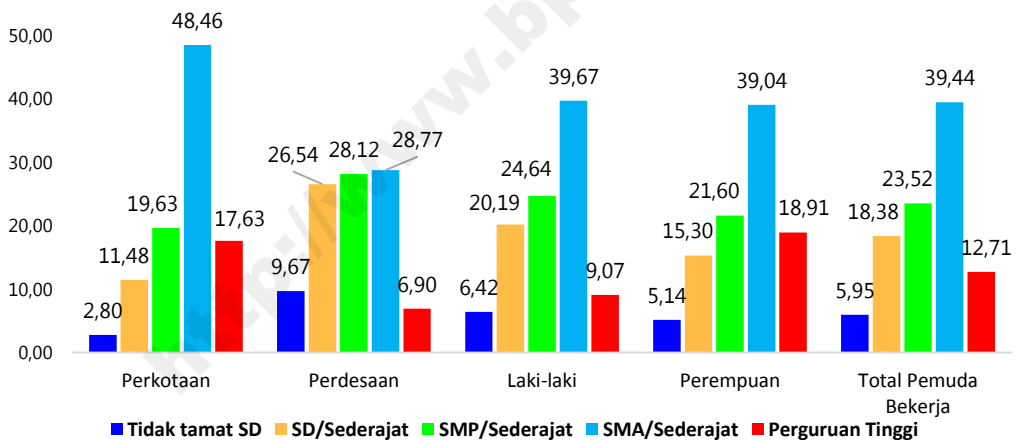
rumah tangga sementara laki-laki bekerja mencari nafkah, juga dapat dilihat melalui

Gambar 6.1. Baik di perkotaan maupun perdesaan, persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih tinggi daripada pemuda perempuan. Perbedaan persentase pemuda bekerja antara laki-laki dengan perempuan terlihat lebih besar di perdesaan (68,38 persen berbanding 36,04 persen). Sementara itu dalam hal mengurus rumah tangga, terlihat bahwa persentase pemuda perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki. Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 6.2 memperlihatkan bahwa persentase pemuda bekerja yang tamat

sekolah menengah (SMA/ sederajat) sebesar 39,44 persen, sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat) sebesar 23,52 persen, dan sekolah dasar (SD/ sederajat) sebesar 18,38 persen. Sedangkan persentase pemuda bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sebesar 12,71 persen. Tidak terlihat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendidikan pemuda bekerja menurut jenis kelamin, kecuali bahwa persentase pemuda bekerja yang tamat perguruan tinggi lebih besar pada perempuan (18,91 persen) dibandingkan laki-laki (9,07 persen).

Gambar 6.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pola tingkat pendidikan yang jelas antara pemuda yang bekerja di perkotaan dengan perdesaan. Di perkotaan, hampir setengah dari pemuda yang bekerja tamat SMA/ sederajat (48,46 persen). Sisanya terbagi antara mereka yang tamat SMP/ sederajat (19,63 persen) dan perguruan

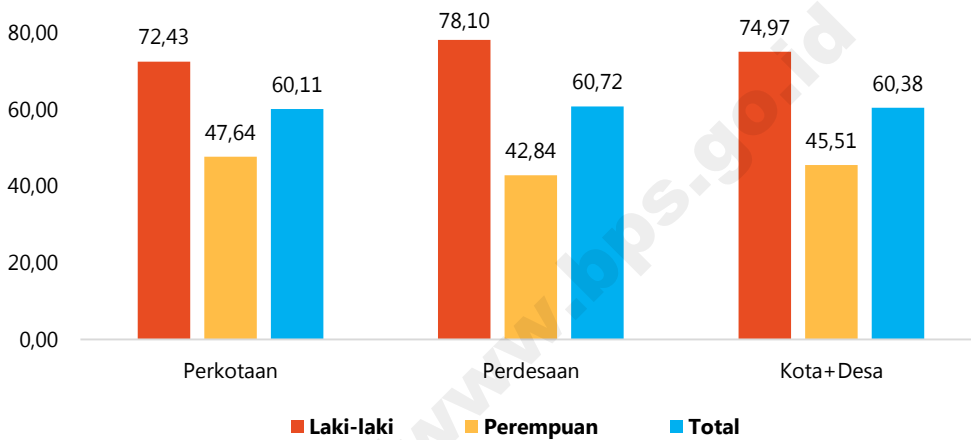
tinggi (17,63 persen). Sedangkan di perdesaan, tingkat pendidikan pemuda bekerja relatif berimbang antara mereka yang tamat SMA/ sederajat (28,77 persen), SMP/ sederajat (28,12 persen) dan SD/ sederajat (26,54 persen). Kondisi tersebut menunjukkan kondisi ketenagakerjaan pemuda lebih didominasi oleh tenaga

terlatih daripada tenaga ahli. Semakin rendah tingkat pendidikannya, maka kecenderungan untuk lebih menggunakan tenaga kasar dalam bekerja lebih dominan.

Untuk melihat potensi ekonomi dan ketenagakerjaan pemuda, dapat digunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda. TPAK pemuda merupakan

perbandingan antara jumlah pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja atau menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16-30 tahun). Semakin tinggi nilai TPAK pemuda menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk kegiatan perekonomian.

Gambar 6.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2015, pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi cukup tinggi dengan nilai TPAK sebesar 60,38 persen. Artinya, dari lima orang pemuda, tiga diantaranya bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan dua pemuda lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Nilai TPAK pemuda relatif sama untuk daerah perkotaan dan

perdesaan. Adapun menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPAK pemuda laki-laki (74,97 persen) jauh lebih tinggi daripada perempuan (45,51 persen). Tingginya TPAK pemuda laki-laki tersebut terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena perempuan lebih banyak yang hanya mengurus rumah tangga sehingga memiliki keterbatasan dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

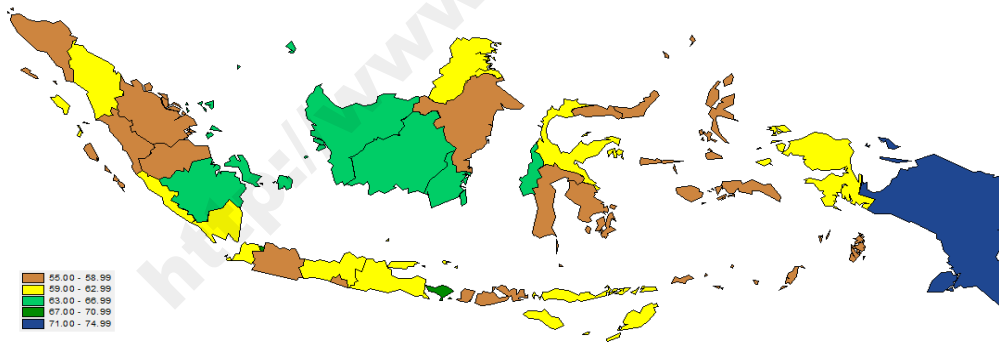
Kelompok Umur (Tahun)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16 – 20	37,14	42,38	46,15	32,66	39,53
21 – 25	69,72	68,58	84,89	52,96	69,22
26 – 30	73,93	72,58	95,77	51,28	73,33
Pemuda	60,11	60,72	74,97	45,51	60,38

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Semakin tinggi umur, maka semakin besar nilai TPAK pemuda. Dari sebesar 39,53 persen pemuda umur 16-20 tahun yang aktif dalam kegiatan ekonomi, menjadi 63,22 persen pada umur 21-25 tahun dan 73,33 persen pada umur 26-30 tahun. Pola yang sama terjadi di perkotaan maupun di perdesaan. Adapun menurut jenis kelamin,

TPAK laki-laki mencapai puncaknya pada kelompok umur 26-30 tahun, dimana 95,77 persen pemuda laki-laki umur 26-30 tahun terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sementara nilai TPAK pemuda perempuan relatif stabil di sekitar 50 persen, pada kelompok umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun.

Gambar 6.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambaran mengenai TPAK pemuda menurut provinsi disajikan pada Gambar 6.4. Provinsi dengan nilai TPAK pemuda tertinggi adalah Provinsi Papua (74,90 persen), kemudian diikuti Bali (69,96), dan DKI Jakarta (67,45 persen). Sedangkan provinsi dengan nilai TPAK pemuda paling rendah adalah Provinsi Gorontalo (55,00 persen) dan

Sulawesi Selatan (55,49 persen). Provinsi dengan nilai TPAK pemuda yang tinggi menunjukkan besarnya angkatan kerja pemuda yang tersedia, sementara nilai TPAK pemuda yang relatif lebih rendah menunjukkan banyak pemuda di daerah tersebut lebih banyak yang masih

bersekolah, mengurus rumah tangga, atau aktifitas lainnya.

6.2 Lapangan Usaha

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya. Lapangan usaha atau bidang pekerjaan adalah sektor kegiatan dari tempat bekerja/berusaha pemuda yang bekerja. Lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor, yang paling umum digunakan dalam analisis ketenagakerjaan adalah lapangan usaha sembilan sektor.

Tabel 6.3 di bawah ini menunjukkan bahwa lapangan usaha pertanian masih memegang peran penting bagi ketenagakerjaan pemuda, dimana 25,04 persen pemuda bekerja pada lapangan usaha pertanian, perkebunan dan perikanan. Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah lapangan usaha perdagangan (23,61 persen), industri (17,66 persen), dan jasa (16,11 persen). Urutan struktur lapangan usaha tersebut tidak berbeda pada pemuda laki-laki, tetapi sedikit ada perbedaan pada pemuda perempuan. Sektor perdagangan mendominasi lapangan usaha pekerja pemuda perempuan (31,15 persen), disusul sektor jasa (22,58 persen), pertanian (19,94 persen), dan industri (19,47 persen).

Tabel 6.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

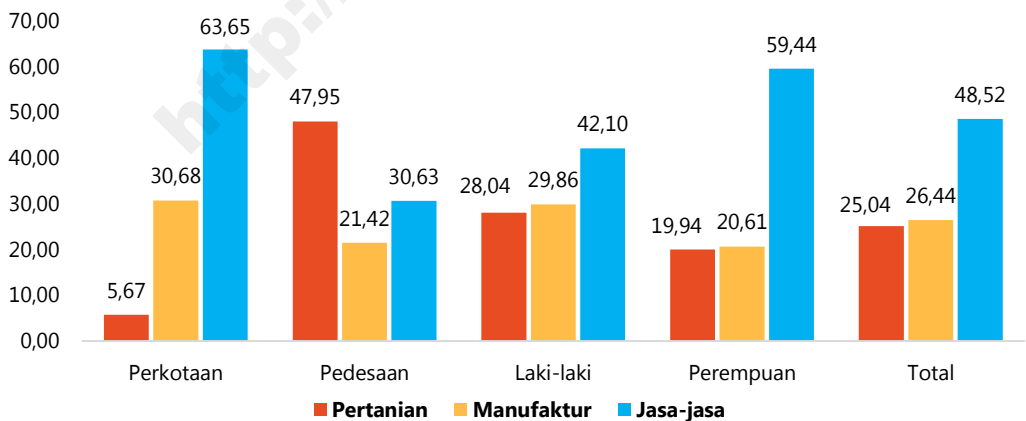
Lapangan Usaha Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Perkebunan dan Perikanan	5,67	47,95	28,04	19,94	25,04
Perdagangan, Restoran dan Akomodasi	31,53	14,25	19,18	31,15	23,61
Industri	22,39	12,06	16,59	19,47	17,66
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	20,06	11,44	12,30	22,58	16,11
Konstruksi	7,10	7,16	10,87	0,77	7,13
Transportasi dan Komunikasi	5,52	3,33	6,35	1,40	4,52
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,54	1,60	4,26	4,32	4,28
Pertambangan dan Penggalian	0,82	2,01	1,98	0,31	1,36
Listrik, Gas dan Air Minum	0,37	0,20	0,43	0,06	0,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Struktur lapangan usaha pemuda sangat berbeda jika dilihat menurut tipe daerah. Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pemuda di perkotaan adalah sektor perdagangan (31,53 persen), sementara di pedesaan adalah sektor pertanian (46,95 persen). Selebihnya di perkotaan, sebesar 22,39 persen dan 20,06 persen pekerja pemuda bekerja di sektor industri dan jasa. Di pedesaan, sektor perdagangan, industri, dan jasa masing-masing menyerap 14,25 persen, 12,06 persen, dan 11,44 persen tenaga kerja pemuda. Perbedaan tersebut mempertegas perbedaan struktur ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan antara perkotaan dengan pedesaan. Sektor perdagangan, industri dan jasa dominan di perkotaan, sedangkan sektor pertanian lebih dominan di pedesaan.

Selain melalui klasifikasi sembilan sektor, struktur lapangan usaha juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga sektor, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa-jasa. Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dapat dikategorikan sebagai lapangan usaha pertanian. Sedangkan lapangan usaha manufaktur terdiri atas sektor pertambangan, industri, listrik, dan konstruksi. Adapun lapangan usaha jasa-jasa terdiri atas sektor perdagangan, transportasi, lembaga keuangan, dan jasa kemasyarakatan. Pembagian klasifikasi lapangan usaha menjadi tiga sektor berguna untuk melihat struktur ekonomi yang berasal dari sumber daya alami (pertanian), proses produksi (manufaktur), dan sumber daya manusia (jasa-jasa).

Gambar 6.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

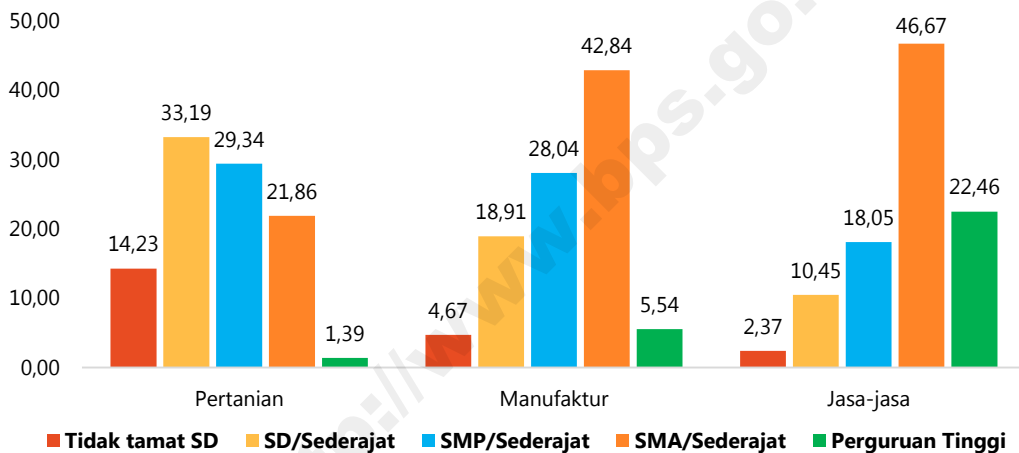


Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.5 di atas memperlihatkan struktur lapangan usaha pekerja pemuda dalam tiga sektor, menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Gambar tersebut memperlihatkan perbedaan lapangan usaha yang nyata antara pekerja pemuda yang tinggal di daerah perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan didominasi oleh pekerja pemuda di sektor jasa (63,65 persen), sedangkan di perdesaan umumnya bekerja di sektor pertanian (47,95 persen).

Jika dihubungkan antara lapangan usaha dengan tingkat pendidikan pemuda bekerja, terlihat bahwa pada sektor pertanian didominasi oleh pemuda dengan pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, sedangkan pada sektor manufaktur didominasi oleh pemuda dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan SMP/ sederajat. Sementara itu pada sektor jasa didominasi oleh pemuda dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan PT.

Gambar 6.6 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha Utama, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

6.3 Jenis Pekerjaan

Sebagian besar pemuda bekerja sebagai tenaga produksi dan pekerja kasar, yaitu sebanyak 33,07 persen dari seluruh pemuda yang bekerja. Diikuti sebanyak 24,37 persen dan 18,36 persen yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian dan tenaga usaha

penjualan. Komposisi jenis pekerjaan tersebut sedikit berbeda pada pekerja pemuda perempuan, dimana tenaga usaha penjualan (25,25 persen) lebih besar daripada tenaga produksi (20,85 persen) dan tenaga usaha pertanian (19,63 persen).

Tabel 6.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Produksi dan Pekerja Kasar	37,26	28,13	40,26	20,85	33,07
Tenaga Usaha Pertanian	5,32	46,89	27,15	19,63	24,37
Tenaga Usaha Penjualan	23,56	12,21	14,31	25,25	18,36
Pejabat Pelaksana dan Tata Usaha	13,52	3,36	6,52	12,86	8,87
Tenaga Profesional dan Teknisi	9,78	5,99	5,15	12,96	8,04
Tenaga Usaha Jasa	9,30	2,99	5,50	7,97	6,41
Jenis Pekerjaan Lainnya	0,98	0,20	0,66	0,13	0,47
Kepemimpinan dan Tata Laksana	0,57	0,23	0,45	0,35	0,41
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

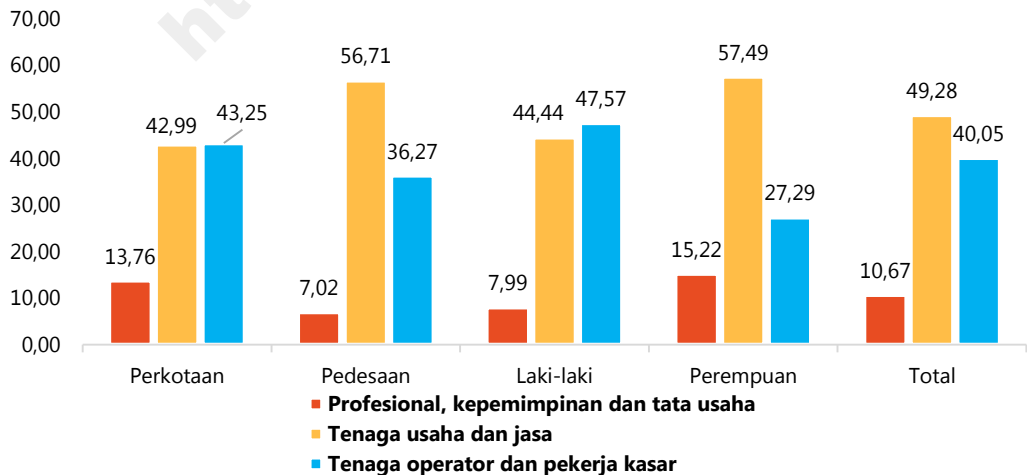
Sumber: BPS, Sakernas 2015

Adapun jika dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang bekerja di perdesaan lebih banyak sebagai tenaga usaha pertanian (46,89 persen) dibandingkan tenaga produksi (28,13 persen) maupun penjualan (12,21 persen).

Tabel 6.4 di atas merupakan gambaran struktur pekerja pemuda menurut jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan/jabatan adalah

macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pemuda dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) tenaga profesional, kepemimpinan dan tata usaha, (2) tenaga usaha dan jasa, dan (3) tenaga operator dan pekerja kasar.

Gambar 6.7 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

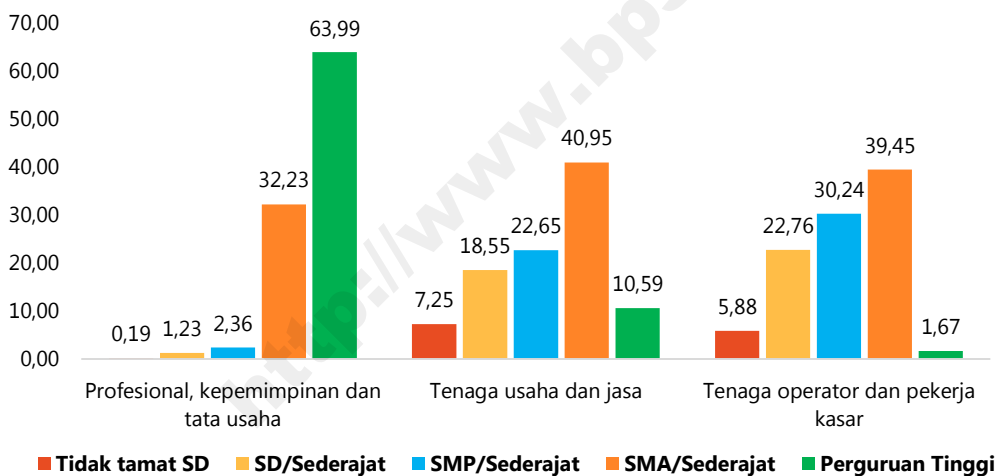


Sumber: BPS, Sakernas 2015

Secara umum, komposisi jenis pekerjaan pemuda didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (49,28 persen) serta tenaga operator dan pekerja kasar (40,05 persen). Hanya 10,67 persen pekerja pemuda yang berprofesi sebagai profesional, kepemimpinan dan tata usaha. Pemuda laki-laki yang bekerja sebagian besar berprofesi sebagai tenaga operator dan pekerja kasar (47,57 persen), sedangkan pemuda perempuan didominasi pada pekerja tenaga usaha dan jasa (57,49 persen). Pemuda yang bekerja di perkotaan memiliki komposisi jenis pekerjaan yang

relatif sama antara tenaga usaha dan jasa dengan tenaga operator dan pekerja kasar (42,99 persen berbanding 43,25 persen). Sementara pemuda yang bekerja di perdesaan didominasi oleh tenaga usaha dan jasa (56,71 persen). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagai tenaga yang baru memasuki dunia kerja, pemuda lebih banyak memulai sebagai tenaga usaha, operator dan pekerja kasar. Hanya sedikit pemuda yang menjadi tenaga profesional dan kepemimpinan, karena posisi tersebut membutuhkan pengalaman kerja yang panjang dan kualifikasi pendidikan tertentu.

Gambar 6.8 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Hampir seluruh pemuda yang bekerja sebagai profesional, kepemimpinan dan tata usaha merupakan lulusan perguruan tinggi dan SMA/ sederajat, yaitu masing-masing sebesar 63,99 persen dan 32,23 persen. Tenaga profesional dan kepemimpinan memang membutuhkan kualifikasi pendidikan yang tinggi. Pada jenis pekerjaan

tenaga usaha dan jasa, pemuda lulusan SMA/ sederajat lebih dominan dengan persentase sebesar 40,95 persen, diikuti oleh lulusan SMP/ sederajat (22,65 persen) dan SD/ sederajat (18,55 persen). Adapun pada jenis pekerjaan tenaga operator dan pekerja kasar, didominasi oleh lulusan

SMA/ sederajat (39,45 persen) dan SMP/ sederajat (30,24 persen).

6.4 Status Pekerjaan

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan usaha atau pekerjaan di tempatnya bekerja. Status pekerjaan dapat dikategorikan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar, sebagai buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian maupun non pertanian, serta pekerja tidak dibayar. Komposisi pemuda bekerja menurut status pekerjaannya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian pemuda dalam bekerja dan berusaha. Selain itu, status pekerjaan juga dapat digunakan untuk menganalisa struktur ekonomi dan lapangan pekerjaan sektor formal dan informal.

Lebih dari separuh pekerja pemuda (55,34 persen) bekerja sebagai buruh/karyawan, diikuti pekerja keluarga/ tidak dibayar (17,73 persen) dan berusaha sendiri (10,67 persen). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang menggantungkan harapan masa depannya sebagai buruh atau bekerja kepada pihak lain, baik di suatu perusahaan maupun industri. Kecilnya persentase pemuda yang berusaha sendiri memperlihatkan masih minimnya inovasi, kreasi serta keberanian pemuda untuk mengambil risiko. Keadaan ini bisa disebabkan oleh sistem pendidikan yang lebih menciptakan pekerja daripada pengusaha, serta belum kondusifnya iklim untuk berinovasi dan berkreasi.

Tabel 6.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buruh/karyawan/pegawai	72,40	35,16	53,03	59,27	55,34
Pekerja keluarga/tak dibayar	7,99	29,25	14,12	23,86	17,73
Berusaha sendiri	8,63	12,03	11,01	8,79	10,19
Pekerja bebas di non pertanian	5,78	7,58	9,37	1,90	6,60
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	2,49	8,50	6,20	3,62	5,24
Pekerja bebas di pertanian	1,19	6,13	4,50	1,67	3,45
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1,52	1,35	1,77	0,89	1,45
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Mayoritas pemuda di perkotaan bekerja sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 72,40 persen. Sementara persentase pemuda

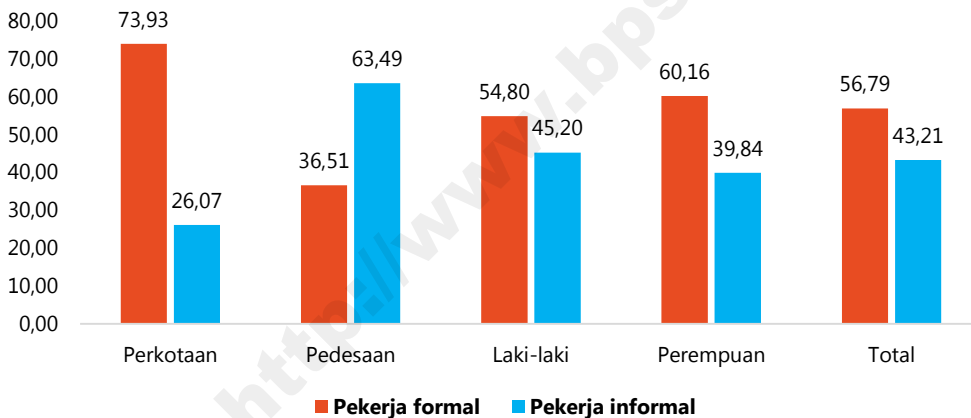
sebagai buruh/karyawan di perdesaan hanya separuh dari perkotaan, yaitu sebesar 35,16 persen, disusul pekerja keluarga/tidak

dibayar sebesar 29,25 persen dan berusaha sendiri sebesar 12,03 persen. Struktur status pekerjaan tersebut juga tidak berbeda jika dilihat menurut jenis kelamin, yaitu tertinggi sebagai buruh/karyawan yang diikuti oleh pekerja keluarga/tidak dibayar dan berusaha sendiri. Persentase pemuda perempuan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar, relatif lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (23,86 persen berbanding 14,12 persen).

Struktur pekerjaan pemuda pada sektor formal dan informal juga dapat dianalisis

melalui komposisi status pekerjaannya. Pemuda yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dianggap sebagai pekerja formal. Sedangkan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, serta pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, dianggap sebagai pekerjaan informal. Struktur pekerjaan formal dan informal dapat memperlihatkan ketersediaan lapangan pekerjaan di suatu wilayah.

Gambar 6.9 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

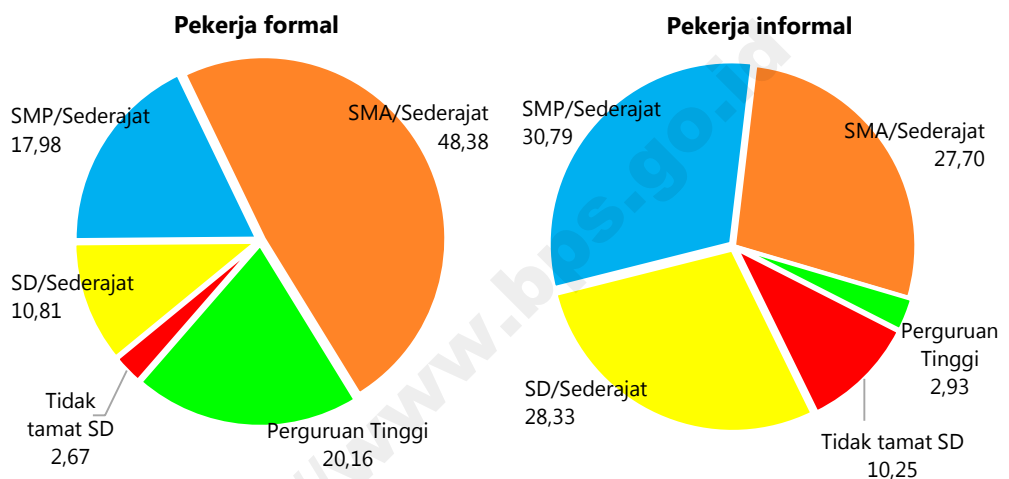
Secara umum, lapangan pekerjaan pemuda sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal. Sebanyak 56,79 persen pemuda bekerja pada sektor formal, sisanya sebanyak 43,21 persen pada sektor informal. Komposisinya terlihat tidak jauh berbeda menurut jenis kelamin, hanya pekerja perempuan yang terlihat dominan pada sektor formal (60,16 persen) daripada

informal (39,84 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, struktur lapangan pekerjaan terlihat jauh berbeda. Pemuda di pedesaan yang bekerja pada sektor formal lebih rendah daripada sektor informal (36,51 persen berbanding 63,49 persen). Sebaliknya di perkotaan, pemuda yang bekerja pada sektor formal jauh lebih tinggi daripada sektor informal.

Salah satu faktor yang memengaruhi peran pemuda dalam kegiatan perekonomian adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memasuki lapangan pekerjaan pada sektor formal, sementara sektor informal lebih didominasi oleh pemuda dengan

tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pemuda berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pilihan pekerjaan yang lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Gambar 6.10 di bawah ini menyajikan komposisi pemuda bekerja menurut status pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Gambar 6.10 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Mayoritas pemuda pekerja formal merupakan lulusan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi, yaitu masing-masing sebesar 48,38 persen dan 20,16 persen. Diikuti oleh lulusan SMP/ sederajat dan SD/ sederajat masing-masing sebesar 17,98 persen dan 10,81 persen. Sementara tingkat pendidikan pemuda yang bekerja pada sektor informal lebih didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama (30,79 persen), sekolah dasar (28,33 persen), dan sekolah menengah (27,70 persen). Adapun pemuda yang bekerja pada sektor informal yang

telah menamatkan perguruan tinggi hanya sebesar 2,93 persen saja.

6.5 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang dan atau malam hari. Jumlah jam kerja diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 77 sampai dengan Pasal 85. Setiap pengusaha berkewajiban untuk melaksanakan ketentuan jam kerja bagi para pekerjanya,

dengan jumlah selama 40 hingga 42 jam dalam seminggu. Ketentuan jam kerja ini diatur dalam 2 sistem yaitu tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam seminggu, atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam seminggu.

Tabel 6.6 memperlihatkan rata-rata jumlah jam kerja yang dihitung dari

pekerjaan utama yang dilakukan pemuda. Dikatakan pekerjaan utama apabila pekerjaan tersebut mempunyai waktu terbanyak, atau memberikan hasil terbanyak, atau merupakan pekerjaan yang dianggap lebih utama oleh pemuda. Jika hanya memiliki satu pekerjaan, maka pekerjaan itulah dianggap sebagai pekerjaan utamanya.

Tabel 6.6 Rata-rata Jumlah Jam Kerja Utama Dalam Seminggu Dari Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jenis Pekerjaan, Status Pekerjaan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Lapangan Usaha Utama/ Jenis Pekerjaan Utama/ Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha Utama					
- Pertanian	32,36	29,22	32,42	24,94	29,74
- Manufaktur	44,35	42,09	45,12	38,94	43,52
- Jasa-jasa	45,22	42,22	45,53	42,86	44,36
Jenis Pekerjaan Utama					
- Profesional, pejabat dan manager	39,50	33,29	40,97	34,65	37,63
- Tenaga usaha dan jasa	45,02	33,07	38,72	38,71	38,72
- Buruh, operator dan pekerja kasar	45,57	41,30	44,34	42,21	43,80
Status Pekerjaan Utama					
- Pekerja Formal	46,10	41,94	45,62	43,71	44,87
- Pekerja Informal	39,99	32,70	36,68	32,00	35,08
Pemuda Bekerja	44,51	36,07	41,58	39,04	40,64

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Rata-rata jam kerja utama pemuda bekerja adalah 40,64 jam dalam seminggu, atau sekitar 40 jam 38 menit. Pemuda di perkotaan yang bekerja memiliki rata-rata jumlah jam kerja utama 44,51 jam, lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (36,07 jam). Menurut jenis kelamin, terlihat rata-rata jumlah jam kerja utama dari pekerja pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dari

perempuan (41,58 jam berbanding 39,04 jam). Menurut lapangan usaha, pemuda yang bekerja di sektor jasa-jasa memiliki rata-rata jumlah jam kerja 44,36 jam, lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur (43,52 jam) maupun pertanian (29,74 jam). Pemuda yang bekerja sebagai buruh/operator/pekerja kasar memiliki jam kerja terlama (43,80 jam), disusul tenaga usaha

dan jasa (38,72 jam), dan tenaga profesional/manager (37,63 jam).

Komposisi pemuda yang bekerja menurut jumlah jam kerja dalam seminggu dapat dilihat pada Tabel 6.7. Persentase pemuda yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal (35-48 jam dalam seminggu) sebesar 47,79 persen. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja selama 35-48 jam sebesar 49,46 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda

perempuan (44,95 persen). Begitu pula menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bekerja sesuai jam kerja normal sebesar 56,56 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (37,41 persen). Sebesar 1,19 persen pemuda bekerja selama 0 jam dalam seminggu. Mereka adalah pemuda yang mempunyai pekerjaan, tetapi sementara sedang tidak bekerja selama seminggu terakhir.

Tabel 6.7 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 jam	1,03	1,37	1,18	1,19	1,19
1 - 14 jam	3,32	8,39	4,20	8,08	5,64
15 - 34 jam	11,86	31,68	19,13	24,01	20,94
35 - 48 jam	56,56	37,41	49,46	44,95	47,79
49 jam atau lebih	27,23	21,15	26,02	21,76	24,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.11 memperlihatkan proporsi pemuda bekerja menurut status waktu kerjanya. Pemuda yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu disebut sebagai pemuda setengah pengangguran, adapun yang bekerja kurang dari 15 jam dalam seminggu disebut pemuda setengah pengangguran kritis. Persentase pemuda setengah pengangguran dan setengah pengangguran kritis memperlihatkan besarnya potensi tenaga kerja yang sebenarnya bisa terlibat lebih besar dalam kegiatan ekonomi. Produktivitas ekonomi perlu didukung oleh segala potensi

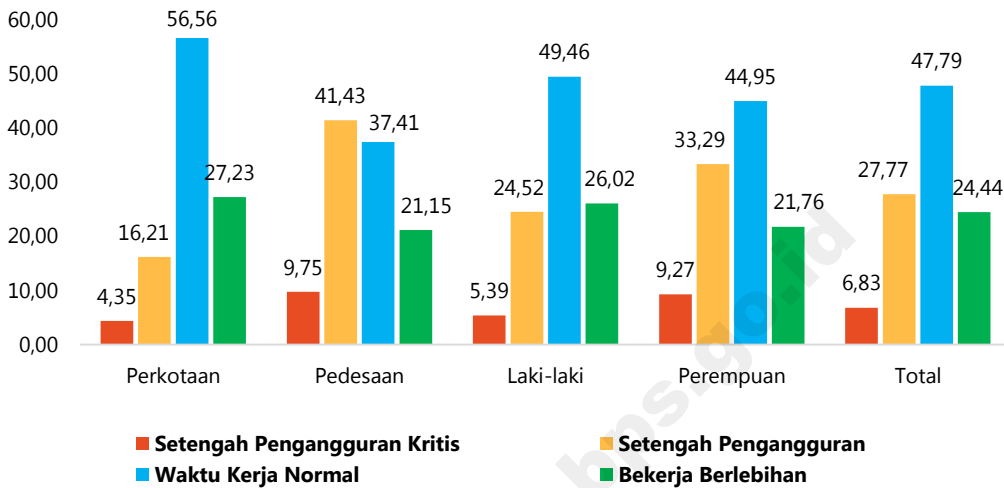
ketenagakerjaan, termasuk pemuda yang hanya menggunakan sebagian kecil waktunya untuk bekerja.

Secara umum, angka setengah pengangguran pemuda sebesar 27,77 persen dan angka setengah pengangguran kritis pemuda sebesar 6,83 persen. Angka setengah pengangguran pemuda di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan (41,43 persen berbanding 16,21 persen). Menurut jenis kelamin terlihat bahwa angka setengah pengangguran pemuda perempuan sedikit lebih tinggi daripada pemuda laki-laki (33,29 persen berbanding

24,52 persen). Tingginya angka setengah pengangguran pemuda di perdesaan terjadi karena hampir separuh pemuda perdesaan bekerja di sektor pertanian, sementara rata-

rata jumlah jam kerja pemuda pada sektor tersebut sangat rendah (29,22 jam dalam seminggu).

Gambar 6.11 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Waktu Kerja, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Pemuda yang bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu dapat dikategorikan sebagai bekerja berlebihan atau *excessive working time* (ILO, 2007). Kondisi fisik pemuda yang masih berada dalam kondisi puncak menyebabkan cukup tingginya proporsi pemuda yang bekerja berlebihan. Padahal, bekerja berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Sekitar satu dari empat pekerja pemuda, bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu. Kondisi tersebut lebih tinggi bagi pemuda laki-laki daripada perempuan (26,02 persen berbanding 21,76 persen), serta pemuda yang bekerja berlebihan di perkotaan daripada perdesaan (27,23 persen berbanding 21,15 persen).

6.6 Pendapatan/Upah/Gaji Bersih

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh. Pembayaran upah/gaji tersebut harus sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan/upah/gaji yang dibahas pada bagian ini merupakan imbalan atau penghasilan yang diperoleh oleh pemuda yang bekerja sebagai buruh/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau non pertanian dalam sebulan terakhir.

Tabel 6.8 Rata-Rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan (Dalam Ribuan Rupiah) yang Diterima Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jenis Pekerjaan, Status Pekerjaan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Lapangan Usaha Utama/ Jabatan/Jenis Pekerjaan/ Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha Utama					
- Pertanian	1 111,68	1 040,02	1 116,22	742,51	1 053,51
- Manufaktur	1 729,42	1 298,46	1 552,82	1 639,65	1 576,79
- Jasa-jasa	1 666,52	1 067,85	1 555,33	1 433,39	1 502,01
Jabatan/Jenis Pekerjaan					
- Profesional, pejabat dan manager	2 298,27	1 044,86	2 292,05	1 593,37	1 918,31
- Tenaga usaha dan jasa	1 699,01	1 092,15	1 463,80	1 521,26	1 488,55
- Buruh, operator dan pekerja kasar	1 427,22	1 172,11	1 350,19	1 240,17	1 323,94
Status Pekerjaan					
- Pekerja Formal	1 707,54	1 175,53	1 562,89	1 537,22	1 552,71
- Pekerja Informal	1 472,98	1 070,25	1 310,43	991,86	1 238,41
Pemuda Bekerja	1 665,96	1 131,03	1 482,25	1 443,13	1 468,52

Sumber: BPS, Sakernas 2015

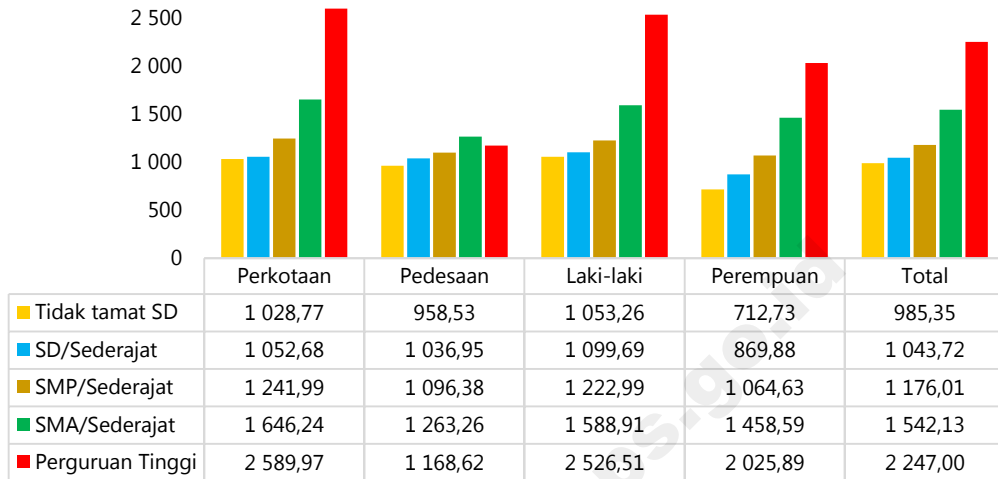
Rata-rata pendapatan/upah/gaji bersih yang diterima pemuda yang bekerja sekitar 1,47 juta rupiah per bulan. Menurut status pekerjaan, pemuda pekerja formal memperoleh rata-rata penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerja informal. Pemuda yang bekerja sebagai profesional, pejabat dan manager memperoleh rata-rata penghasilan sekitar 1,92 juta rupiah perbulan, lebih tinggi daripada rata-rata penghasilan perbulan pemuda yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (1,49 juta rupiah) maupun buruh, operator dan pekerja kasar (1,32 juta rupiah). Berdasarkan lapangan usaha, terlihat bahwa rata-rata penghasilan pemuda yang bekerja di sektor manufaktur lebih tinggi dari sektor

jasa dan pertanian. Rata-rata penghasilan pekerja pemuda di perkotaan sebanyak 1,67 juta rupiah, lebih tinggi dari pemuda di perdesaan (1,13 juta rupiah). Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan nyata antara rata-rata penghasilan pemuda laki-laki dan perempuan.

Penghasilan yang rendah atau masih dibawah standar kebutuhan hidup sehari-hari menyebabkan tingkat kesejahteraan para pekerja masih sangat sulit untuk dicapai. Penghasilan yang rendah juga dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Para pekerja akan terjebak pada pola hidup subsistem dan nantinya akan berujung pada

kemiskinan dikarenakan sebagai salah satu yang mereka terima.
 konsekuensi atas rendahnya penghasilan

Gambar 6.12 Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan (Dalam Ribuan Rupiah) yang Diterima Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.12 di atas memperlihatkan bahwa secara umum, tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah pendapatan/upah/gaji perbulan yang diterima pemuda bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda bekerja akan meningkatkan rata-rata pendapatannya. Akan tetapi, fenomena tersebut tidak terlihat pada pemuda yang bekerja di pedesaan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda bekerja di pedesaan tidak meningkatkan penghasilannya secara nyata. Sebaliknya di perkotaan, pemuda bekerja yang tamat perguruan tinggi memperoleh nilai rata-rata pendapatan/upah/gaji yang jauh lebih tinggi daripada mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Gambar 6.13 Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan yang Diterima Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.9 di bawah memperlihatkan komposisi pemuda bekerja menurut kelompok pendapatan/upah/gaji bersih yang diterima dalam sebulan. Secara nasional, sebanyak 60,77 persen pemuda bekerja memperoleh pendapatan kurang dari 1,5 juta rupiah per bulan.

Berdasarkan tipe daerah, terlihat bahwa pola distribusi pendapatan pekerja pemuda di perkotaan lebih merata dibandingkan di perdesaan. Persentase pekerja pemuda di perkotaan lebih merata dibandingkan di perdesaan. Persentase pekerja pemuda di perkotaan dengan

pendapatan kurang dari 1,5 juta rupiah (53,66 persen) relatif tidak berbeda jauh dengan yang berpendapatan 1,5 juta rupiah ke atas (46,34 persen). Sementara di perdesaan terjadi perbedaan yang cukup signifikan (72,94 persen berbanding 27,06 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan pemuda yang bekerja di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Relatif rendah dan tidak meratanya distribusi pendapatan dari pekerja pemuda menjadi salah satu permasalahan ketenagakerjaan pemuda di Indonesia.

Tabel 6.9 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Per Bulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kurang dari 500.000	13,72	22,96	15,02	21,03	17,13
500.000 - 999.999	20,27	29,17	23,52	23,61	23,55
1.000.000 - 1.499.999	19,67	20,81	21,88	16,77	20,09
1.500.000 - 1.999.999	15,72	13,93	16,19	12,98	15,06
2.000.000 - 2.499.999	13,10	7,03	10,89	10,79	10,86
2.500.000 atau lebih	17,52	6,10	12,50	14,82	13,31
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

6.7 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah. TPT pemuda mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran.

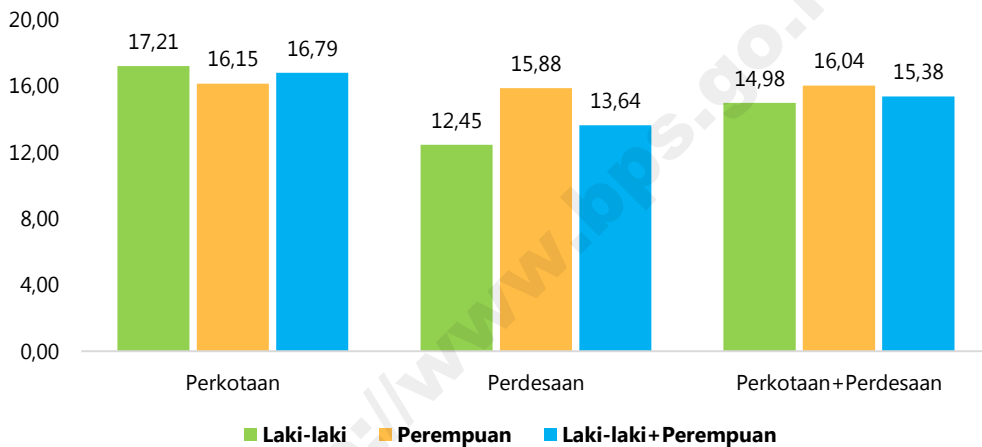
Pemuda pengangguran merupakan pemuda yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa putus asa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Indikator TPT pemuda ini diharapkan menjadi acuan penyusunan

kebijakan pembangunan ketenagakerjaan dan sekaligus menjadi evaluasi proses pembangunan yang telah berjalan.

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi kepemudaan Indonesia. Pengangguran dapat menjadi penyebab utama kemiskinan, mendorong keresahan sosial dan kriminal, serta menjadi

penghambat pembangunan dalam jangka panjang. Pengangguran yang terjadi pada pemuda merupakan salah satu permasalahan perekonomian Indonesia. Pemuda yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional, pada kenyataannya justru menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.

Gambar 6.14 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Nilai TPT pemuda Indonesia tahun 2015 sebesar 15,38 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 15 hingga 16 pemuda yang tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Menurut tipe daerah, nilai TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (16,79 persen berbanding 13,64 persen). Menurut jenis kelamin, TPT pemuda perempuan lebih tinggi daripada

pemuda laki-laki (16,04 persen berbanding 14,98 persen).

Tabel 6.10 di bawah ini memperlihatkan perbandingan nilai TPT pemuda menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebesar 20,53 persen. Sedangkan nilai TPT pemuda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMP/ sederajat menempati urutan kedua dan ketiga,

dengan nilai TPT masing-masing sebesar 15,33 persen dan 12,08 persen. Hal ini terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, cenderung untuk menunda bekerja dengan cara mencari pekerjaan atau mempersiapkan

usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, cenderung untuk langsung mengerjakan pekerjaan apapun yang bisa memperoleh penghasilan.

Tabel 6.10 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

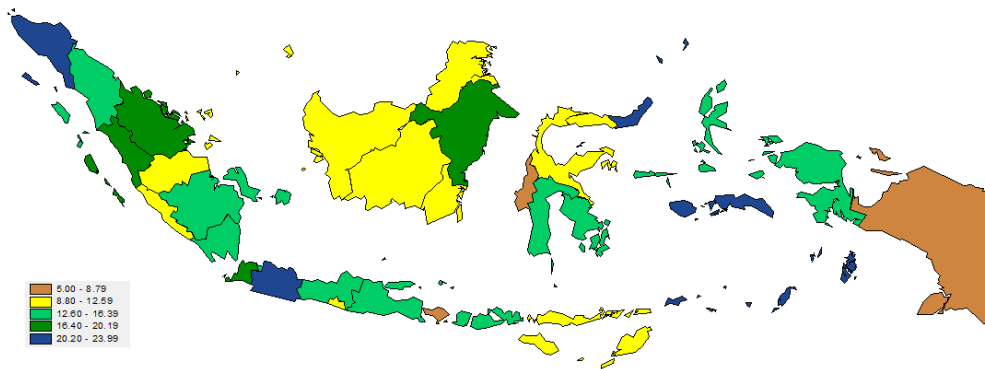
Tingkat Pendidikan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak tamat SD	14,88	6,79	9,62	7,65	9,00
SD/Sederajat	11,07	8,23	9,31	8,98	9,21
SMP/Sederajat	12,46	11,76	11,81	12,59	12,08
SMA/Sederajat	20,32	20,94	19,86	21,66	20,53
Perguruan Tinggi	14,99	16,35	16,09	14,71	15,33
Pemuda	16,79	13,64	14,98	16,04	15,38

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tingginya nilai TPT pemuda seiring peningkatan tingkat pendidikannya juga terjadi jika dilihat menurut jenis kelamin. Nilai TPT cenderung kecil pada pemuda dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat atau lebih rendah, baik pada pemuda laki-laki maupun perempuan. Kondisi yang berbeda terjadi jika dilihat menurut tipe daerah, dimana nilai TPT pemuda di perkotaan relatif tinggi pada setiap tingkat pendidikan pemuda. Setelah lulusan

SMA/ sederajat, nilai TPT pemuda tertinggi berikutnya adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi (14,99 persen), tidak tamat SD (14,88 persen), dan SMP/ sederajat (12,46 persen). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persaingan ekonomi dan kebutuhan tinggi di perkotaan menuntut pemuda untuk tetap berusaha mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, walau apapun latar belakang pendidikannya.

Gambar 6.15 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.15 memperlihatkan sebaran nilai TPT pemuda menurut provinsi. Nilai TPT pemuda tertinggi terdapat di Provinsi Maluku (23,86 persen), Aceh (23,59 persen), Sulawesi Utara (22,73 persen) dan Jawa Barat (20,52 persen). Kondisi ini menunjukkan besarnya angkatan kerja pemuda yang belum terserap lapangan pekerjaan di provinsi-provinsi tersebut. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah setempat, supaya

potensi ekonomi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal.

Provinsi Bali merupakan daerah dengan nilai TPT pemuda paling rendah, yaitu sebesar 5,70 persen. Provinsi berikutnya dengan nilai-nilai TPT pemuda terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat (7,71 persen), Papua (8,20 persen), Kalimantan Tengah (9,72 persen), dan Jambi (9,94 persen).

AKSES TERHADAP MEDIA 7



**9 dari 10
pemuda
menonton
siaran TV**



**MENGAKSES
INTERNET
44,40 %**



**MEMBACA
43,57 %**



**MENDENGAR
RADIO
6,55 %**

AKSES TERHADAP MEDIA

Media massa merupakan media yang digunakan secara massal untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Informasi itu bisa berupa hiburan, atau pendidikan. Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Yang termasuk media cetak adalah koran, majalah, tabloid, *newsletter*, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik adalah televisi dan film (media *audiovisual*), serta radio (media *audio*). Fungsi media massa setidaknya ada empat, yaitu menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), membentuk opini atau pendapat (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*). Munculnya media massa didorong suatu kenyataan bahwa fungsi media massa lebih dominan dalam hal menghibur, dan mengabaikan fungsi mendidik.

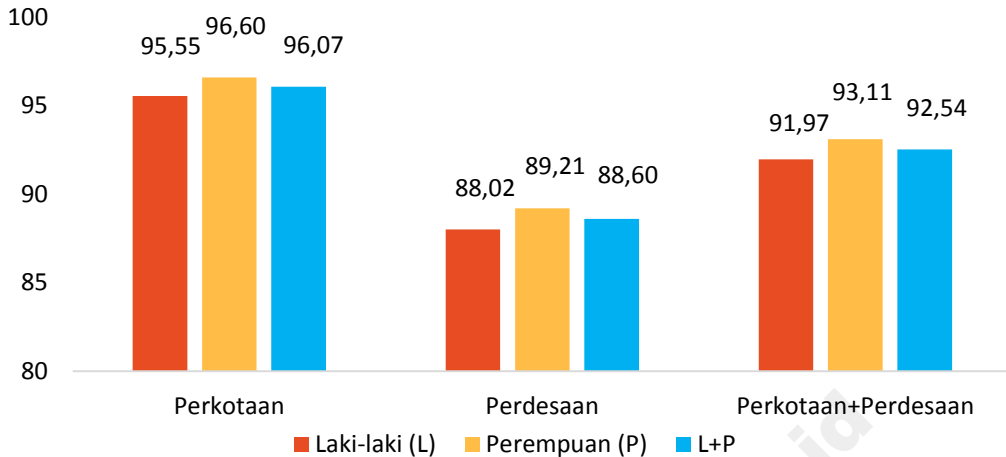
Kelebihan media massa dibanding jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007). Pada dasarnya, fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi dan mengiklankan produk.

7.1 Menonton Televisi

Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik dan membuat pemirsanya selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Media televisi memberikan informasi sehingga masyarakat dapat menyimak berbagai informasi yang ditampilkan oleh media televisi. Dengan informasi akan membantu seseorang dalam berbuat sesuatu, mengambil keputusan, dan memiliki kepercayaan dalam perilaku. Selain itu, media televisi juga memberikan hiburan kepada masyarakat. Fungsi tersebut menunjuk pada upaya-upaya televisi dalam memberikan hiburan pada khalayak luas.

Tingkat partisipasi pemuda dalam memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi tergolong tinggi. Gambar 7.1 memperlihatkan sebesar 92,54 persen pemuda menonton siaran televisi. Di daerah perkotaan, persentase pemuda yang menonton televisi mencapai 96,07 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 88,60 persen. Persentase pemuda perempuan yang menonton televisi lebih besar dibanding pemuda laki-laki (93,11 persen berbanding 91,97 persen). Kondisi yang serupa terlihat di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 7.1 Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jam tayang acara televisi yang beroperasi mulai pagi hingga malam membuat seseorang leluasa menonton televisi kapan saja. Dengan beragam acara yang di tayangkan di televisi mampu menarik minat pemirsanya mulai dari anak-

anak hingga orang dewasa. Dampak dari menonton televisi bisa bersifat positif dan negatif. Seseorang yang terlalu sering menonton televisi akan banyak menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan produktif lainnya.

Tabel 7.1 Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Menonton dalam Seminggu, 2015

Jenis Kelamin	Lama Menonton per Minggu			
	1-2 hari	3-4 hari	5-6 hari	Setiap hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	8,71	7,80	6,85	76,63
Perempuan	7,30	5,15	5,78	81,77
Laki-laki+Perempuan	8,01	6,48	6,31	79,19

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.1 menyajikan persentase pemuda yang menonton televisi menurut lamanya menonton dalam seminggu. Sebesar 79,19 persen pemuda menonton siaran televisi setiap hari. Sementara itu, sebesar 8,01 persen pemuda menonton televisi 1-2 hari dalam seminggu. Sedangkan pemuda yang menonton televisi

3-4 hari dan 5-6 hari dalam seminggu persentasenya sebesar 6,48 persen dan 6,31 persen. Pola yang sama terjadi baik untuk pemuda laki-laki maupun perempuan.

Persentase pemuda laki-laki yang menonton televisi setiap hari lebih rendah dibanding dengan perempuan (76,63

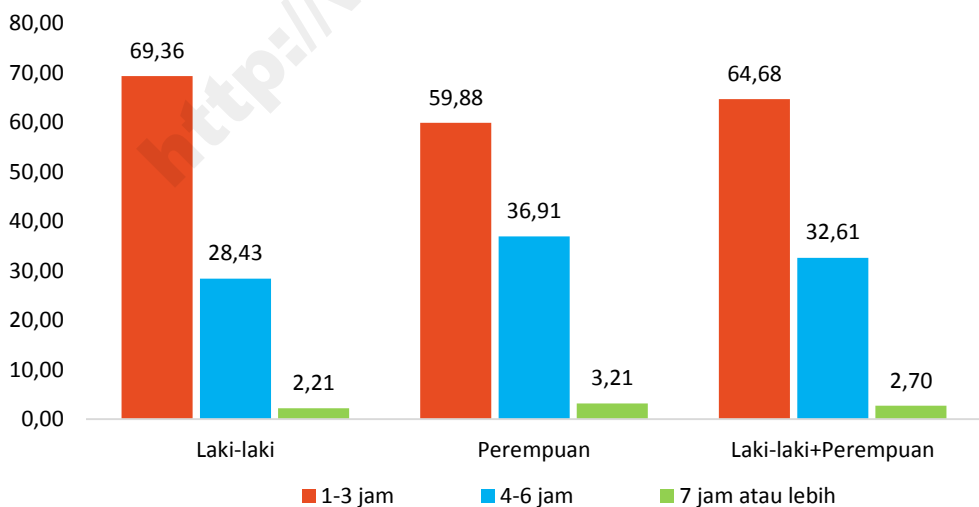
persen berbanding 81,77 persen). Sebaliknya, untuk frekuensi menonton yang tidak setiap hari, persentasenya lebih tinggi pemuda laki-laki dibanding pemuda perempuan.

Banyak orang tidak menyadari bahwa terlalu sering menghabiskan waktu di depan layar televisi dapat menyebabkan masalah kesehatan. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of American Medical Association (JAMA) Psychiatry* mendapati, terlalu banyak menonton televisi di masa dewasa-muda (berusia 18-30 tahun) dapat menyebabkan masalah kognitif pada usia 50-an. Penelitian tersebut memaparkan bahwa responden yang menonton televisi lebih dari tiga jam sehari, dua kali lebih mungkin untuk menderita masalah kognitif saat usia mereka mencapai 50 tahun

(*health.kompas.com*, 4 Desember 2015). Seseorang yang sering menghabiskan waktu untuk menonton televisi, dinilai akan kehilangan banyak waktu untuk bergerak, berpikir, hingga bersosialisasi. Hal tersebut yang akhirnya membuat seseorang muda berisiko mengalami penurunan fungsi kognitif lebih cepat.

Pada Gambar 7.2 dapat dilihat bahwa sebesar 64,68 persen pemuda menonton televisi dengan frekuensi 1-3 jam dalam sehari. Persentase pemuda yang menonton siaran televisi dengan frekuensi 4-6 jam dalam sehari sebesar 32,61 persen. Sementara itu, sebesar 2,70 persen pemuda menonton televisi dengan frekuensi 7 jam atau lebih dalam sehari. Kondisi yang sama terlihat baik pada pemuda laki-laki maupun perempuan.

Gambar 7.2 Persentase Pemuda Yang Menonton Televisi Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Menonton Televisi Dalam Sehari, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

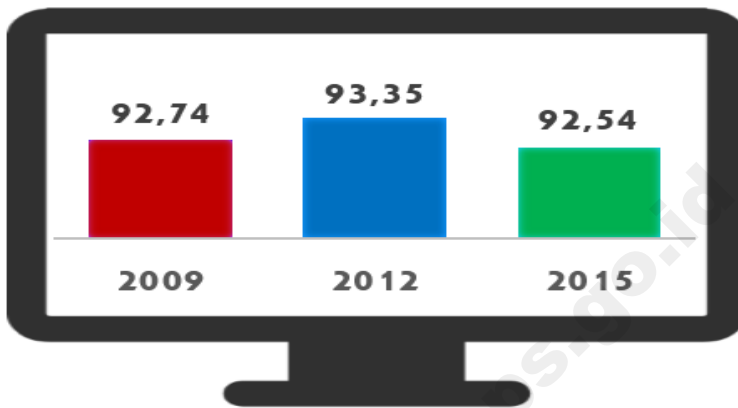
Dilihat perkembangannya dari tahun 2009-2015, seperti yang disajikan pada

Gambar 7.3, dapat diketahui bahwa persentase pemuda yang menonton televisi

pada tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, persentase pemuda yang menonton televisi tercatat sebesar 92,54 persen. Angka tersebut lebih

rendah dibandingkan dengan pemuda menonton televisi di tahun 2012 yang tercatat sebesar 93,35 persen, serta pada tahun 2009 yang sebesar 92,74 persen.

Gambar 7.3 Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir, 2009, 2012, dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012, dan 2015

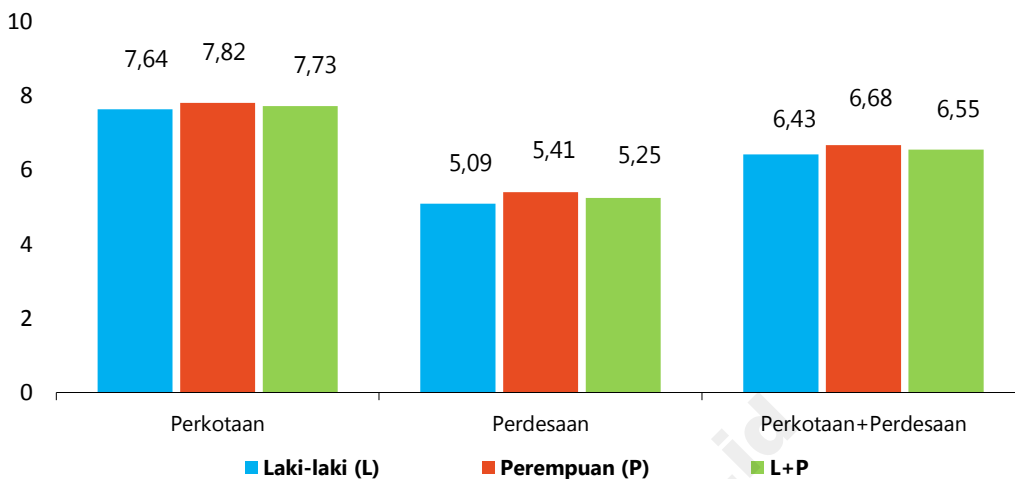
7.2 Mendengarkan Radio

Pada era globalisasi, radio semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat lebih memilih menonton televisi ataupun mencari berita lewat internet. Masyarakat pun lebih sering memilih membicarakan tentang acara-acara televisi yang sedang tren. Banyak orang menduga, dengan kelahiran produk-produk *gadget* era teknologi informasi, radio akan kehilangan pendengarnya. Pada tahun 1950 ketika kelahiran siaran televisi, orang menganggap radio akan mati. Akan tetapi anggapan tersebut ternyata salah, karena sampai saat ini siaran radio tetap bertahan. Radio berperan penting dalam menyampaikan

informasi pada daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh media cetak, televisi, dan internet. Bagi masyarakat di daerah tersebut, radio merupakan salah satu sumber informasi aktual yang sangat penting, terutama untuk mengetahui berita tentang pemerintahan dan politik di Indonesia.

Sebagian besar masyarakat kini mulai meninggalkan radio dan beralih dengan alat elektronik canggih lainnya. Demikian juga yang terjadi pada kaum muda Indonesia. Gambar 7.4 memperlihatkan bahwa pemuda yang mendengarkan radio untuk mendapatkan informasi dalam seminggu terakhir persentasenya sebesar 6,55 persen.

Gambar 7.4 Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, pemuda di perkotaan yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir persentasenya sebesar 7,73 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (5,25 persen).

Sementara itu, menurut jenis kelamin tidak ada perbedaan yang nyata antara

pemuda laki-laki dan perempuan dalam mendengarkan radio (6,43 persen berbanding 6,68 persen). Gambaran yang serupa terlihat untuk pemuda laki-laki dan perempuan baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 7.2 Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio Menurut Frekuensi Mendengar dalam Seminggu dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Kelamin	Lama Mendengar Radio per Minggu			
	1-2 hari	3-4 hari	5-6 hari	Setiap hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki (L)	42,13	16,12	8,85	32,90
Perempuan (P)	43,06	16,72	7,09	33,13
L+P	42,60	16,42	7,96	33,01

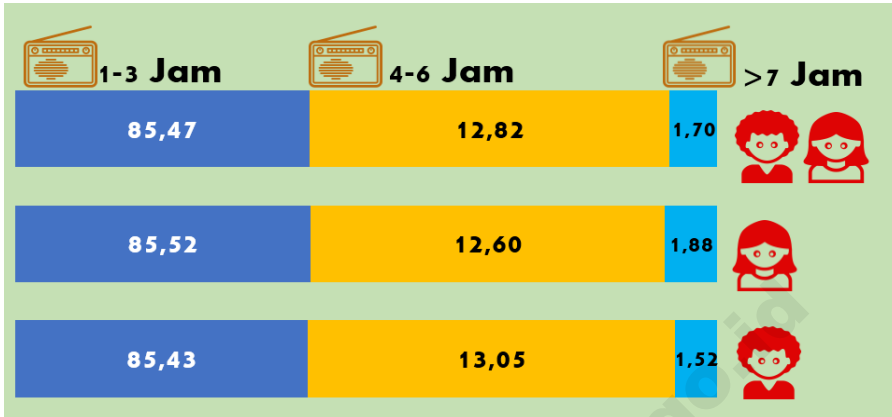
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.2 memperlihatkan sebesar 42,60 persen pemuda mendengarkan radio dengan frekuensi 1-2 hari dalam seminggu. Sementara itu, pemuda yang mendengarkan

radio setiap hari persentasenya sebesar 33,01 persen. Sedangkan persentase pemuda yang mendengarkan radio 3-4 hari dalam seminggu sebesar 16,42 persen, dan

mendengarkan radio 5-6 hari dalam seminggu sebesar 7,96 persen. Gambar yang serupa terlihat baik pada pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan.

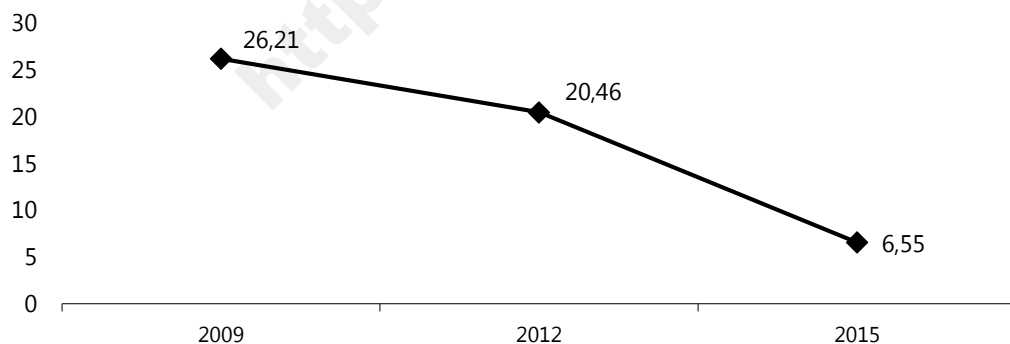
Gambar 7.5 Persentase Pemuda Yang Mendengarkan Siaran Radio Menurut Jenis Kelamin dan Frekuensi Mendengarkan Siaran Radio Dalam Sehari, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Gambar 7.5 menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda mendengarkan siaran radio selama 1-3 jam per hari (85,47 persen). Sementara itu, sebesar 12,82 persen pemuda mendengarkan siaran radio 4-6 jam per hari dan sisanya sebesar 1,70 persen mendengarkan siaran radio 7 jam atau lebih dalam sehari. Gambar yang serupa terlihat baik pada pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan.

Gambar 7.6 Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir, 2009, 2012, dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012, dan 2015

Siaran radio dewasa ini popularitasnya tampak memudar. Hampir semua hal yang selama ini menjadi keunggulan radio, diambil alih bahkan diungguli oleh internet. Sekarang ini, radio hanya menjadi teman saat mengendarai mobil sebagai pengusir kantuk atau mendengarkan info lalu-lintas, terlebih saat terjebak kemacetan.

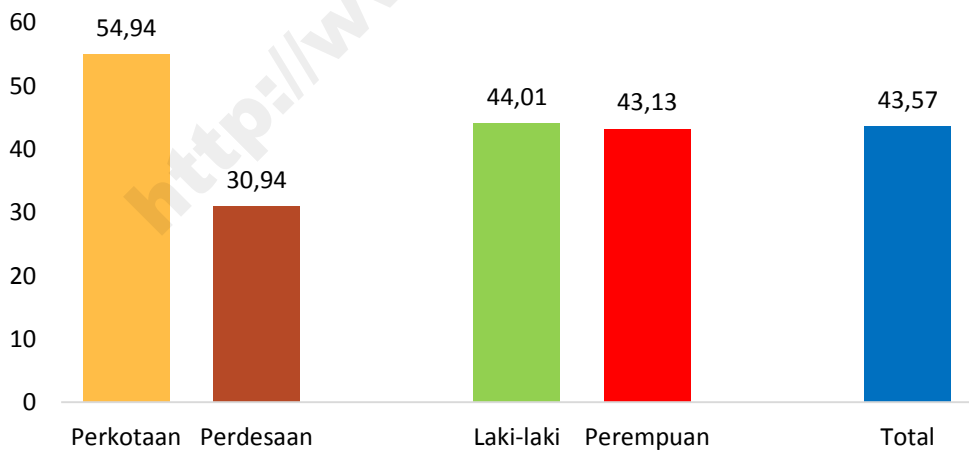
Aktifitas mendengarkan radio dikalangan pemuda mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda yang mendengarkan radio pada periode tahun 2009-2015. Pada tahun 2009 persentase pemuda yang mendengarkan radio sebesar 26,21 persen. Pada tahun 2015, persentase pemuda yang mendengarkan radio hanya sebesar 6,55 persen. Menurunnya pendengar radio, menurut *Script Writer Radio Geronimo*, Ela Arlika (harianjogja.com, 2014) disebabkan karena kemudahan memperoleh lagu lewat internet, mengakses informasi lewat *smartphone*, dan tidak adanya lagi rasa bangga dan spesial ketika lagu yang diminta diputar di radio kesayangan mereka.

7.3 Kebiasaan Membaca

Buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya. Dari ilmu pengetahuan, seseorang bisa mempelajari berbagai hal serta mengembangkan diri. Buku yang menuntun untuk menjelajah berbagai kemungkinan dalam kehidupan ini memandu untuk mengatasi bermacam persoalan, mendorong penemuan, dan membangun peradaban manusia yang lebih maju.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang membaca buku. Sebaliknya, kian rendah daya baca masyarakat, kian sulit bangsa itu maju. Penyair kelahiran Amerika Serikat yang kemudian hijrah ke Inggris, TS Eliot (1888-1965) mengatakan bahwa "sulit membangun peradaban tanpa budaya tulis dan baca".

Gambar 7.7 Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Budaya membaca, khususnya di kalangan pemuda tergolong masih rendah. Susenas 2015 menunjukkan bahwa pemuda di Indonesia yang melakukan kegiatan

membaca dalam seminggu terakhir tercatat sebesar 43,57 persen (Gambar 7.7). Minat membaca pemuda yang tinggal di perdesaan masih lebih rendah dibandingkan

dengan pemuda di perkotaan. Pemuda di perdesaan yang membaca persentasenya sebesar 30,94 persen. Sedangkan persentase pemuda di perkotaan yang membaca

sebesar 54,94 persen. Sementara itu, tidak ada perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam hal kegiatan membaca (44,01 persen 43,13 persen).

Tabel 7.3 Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Menurut Tipe Daerah dan Jenis Bacaan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Bacaan		
	Surat Kabar/Koran atau Majalah Cetak	Buku Cetak selain Kitab Suci	Artikel/Berita yang Bersumber dari Media Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	20,61	31,73	44,07
Perdesaan	8,12	22,43	17,85
Jenis Kelamin			
Laki-laki	16,12	25,43	31,99
Perempuan	13,24	29,24	31,31
Total	14,69	27,32	31,65

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Dalam melakukan kegiatan membaca, seseorang dapat membaca lebih dari satu jenis bacaan. Sebesar 31,65 persen pemuda membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik. Sedangkan persentase pemuda yang membaca buku cetak selain kitab suci dan surat kabar/koran atau majalah cetak, masing-masing sebesar 27,32 persen dan 14,69 persen (Tabel 7.3). Menurut daerah tempat tinggal, pemuda di perkotaan yang membaca setiap jenis bacaan, persentasenya lebih tinggi dibanding pemuda perdesaan.

Terdapat perbedaan preferensi antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam membaca. Pemuda laki-laki yang membaca surat kabar/koran atau majalah cetak persentasenya lebih tinggi dibanding perempuan (16,12 persen berbanding 13,24

persen). Sedangkan buku cetak selain kitab suci lebih banyak dibaca oleh pemuda perempuan daripada laki-laki (29,24 persen dibanding 25,43 persen). Tidak ada perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini secara tidak langsung telah menggeser perilaku pembaca dari konvensional media ke media digital. Masyarakat akhir-akhir ini lebih gemar membaca media online dibandingkan dengan media cetak. Gulung tikarnya beberapa media cetak di tanah air (*layarberita.com*, 2015), menjadi bukti bahwa media cetak saat ini kurang diminati oleh masyarakat.

Tabel 7.4 Persentase Pemuda yang Membaca Surat Kabar/Koran atau Majalah Cetak Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Frekuensi Membaca dalam Seminggu, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Frekuensi Membaca dalam Seminggu			
	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	51,06	25,59	23,35	100,00
Perdesaan	58,06	23,34	18,60	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	51,47	25,96	22,57	100,00
Perempuan	54,66	23,81	21,54	100,00
Total	52,89	25,00	22,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Sebagian besar pemuda yang membaca surat kabar/koran atau majalah dilakukan dengan frekuensi 1-2 hari dalam seminggu (52,89 persen). Sementara itu yang rutin hampir setiap hari membaca hanya sebesar 22,11 persen. Antara pemuda laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti dalam hal frekuensi membaca surat kabar/koran atau majalah.

Berdasarkan tempat tinggal, terlihat adanya perbedaan yang cukup berarti antara pemuda di perkotaandan perdesaan dalam hal frekuensi membaca surat kabar/koran

atau majalah. Persentase pemuda di perkotaan yang hampir setiap hari membaca surat kabar/koran atau majalah (23,35 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (18,60 persen).

Bagi sebagian orang, membaca buku adalah kegiatan yang membosankan. Banyak yang lebih memilih memanjakan mata dengan menonton siaran televisi atau di depan layar komputer daripada membaca buku. Akan tetapi, tak sedikit pula orang yang masih gemar membaca buku.

Tabel 7.5 Persentase Pemuda yang Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Buku yang Dibaca dalam Seminggu, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Buku Cetak yang Dibaca			Jumlah
	Buku Pelajaran	Buku Lainnya ^{*)}	Buku Pelajaran dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	39,70	39,54	20,76	100,00
Perdesaan	41,09	42,60	16,32	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	44,05	36,86	19,09	100,00
Perempuan	36,87	44,15	18,98	100,00
Total	40,24	40,73	19,03	100,00

*) **Buku lainnya** adalah semua buku selain buku pelajaran. Misalnya buku cerita, pengetahuan, biografi, dsb

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan Tabel 7.5 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah pemuda yang membaca buku cetak selain kitab suci, sebesar 40,73 persen membaca buku cetak lainnya, sebesar 40,24 persen membaca buku pelajaran, dan sebesar 19,03 persen membaca keduanya (buku pelajaran dan buku lainnya). Apabila dilihat menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang membaca buku pelajaran dan lainnya (20,76 persen) lebih besar dibanding pemuda di perdesaan (16,32 persen).

Minat membaca buku selain buku pelajaran dikalangan pemuda perempuan lebih tinggi dibanding dengan pemuda laki-laki (44,15 persen berbanding 36,86 persen). Sedangkan untuk jenis buku pelajaran serta buku pelajaran dan lainnya persentase pemuda laki-laki yang membaca lebih besar dibanding pemuda perempuan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari, media juga semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kehadiran internet telah mengubah sistem

baca dari konvensional (analog) menuju era digital. *E-book* (buku elektronik), *e-magazine* (majalah elektronik) dan *e-newspaper* (surat kabar elektronik) tidak lain adalah sebuah evolusi dari efek kemajuan teknologi. Sebelum adanya *e-paper*, surat kabar hanyalah berupa media cetak yang dapat dibawa dan dibaca dimanapun, tanpa memerlukan fasilitas elektronik atau yang lain untuk menikmatinya.

Pergeseran budaya membaca dari konvensional menuju digital juga mempengaruhi pengguna media dari kalangan muda. Susenas Modul Sosial Budaya 2015 menggambarkan bahwa sebesar 39,13 persen pemuda membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dengan frekuensi 6-7 hari dalam seminggu (Tabel 7.6). Sedangkan pemuda yang membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dengan frekuensi 3-5 hari dan 1-2 hari dalam seminggu persentasenya masing-masing sebesar 29,47 persen dan 31,40 persen.

Tabel 7.6 Persentase Pemuda yang Membaca Artikel/Berita yang Bersumber dari Media Elektronik Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Frekuensi Membaca dalam Seminggu, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Frekuensi Membaca dalam Seminggu			Jumlah
	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	28,52	29,00	42,48	100,00
Perdesaan	39,31	30,76	29,93	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	32,04	29,66	38,30	100,00
Perempuan	30,74	29,27	39,99	100,00
Total	31,40	29,47	39,13	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tidak ada perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam hal frekuensi membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik. Hal yang berbeda terlihat apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal. Persentase pemuda perkotaan yang membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dengan frekuensi 6-7 hari dalam seminggu lebih besar dibanding pemuda di perdesaan (42,48 persen berbanding 29,93 persen). Sementara itu, persentase pemuda di perdesaan yang membaca artikel/berita dari media elektronik dengan frekuensi 1-5 hari dalam seminggu lebih besar dibanding pemuda di perkotaan (Tabel 7.6).

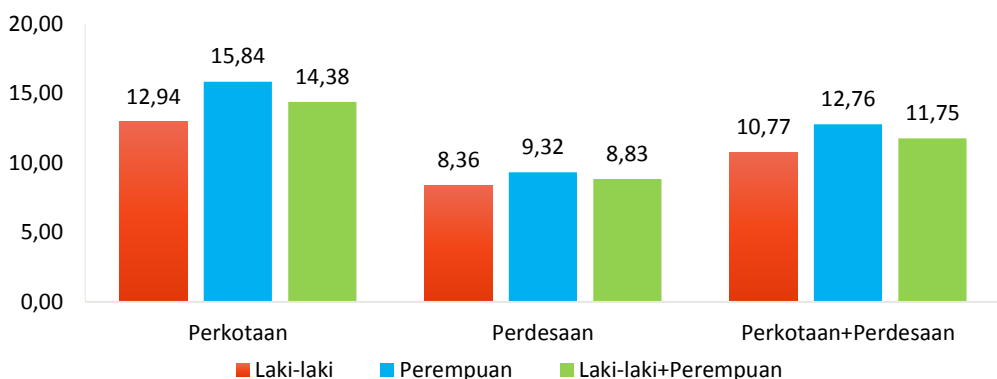
7.4 Mengunjungi Perpustakaan dan Taman Bacaan

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sebagai wadah informasi sangat dibutuhkan dalam era informasi. Masyarakat membutuhkan sebuah lembaga yang mampu menyediakan informasi yang dapat memberikan kemudahan akses informasi dan melestarikan hasil karya masyarakat. Sehingga pada akhirnya perpustakaan tersebut mampu memberikan dorongan bagi masyarakat akan artinya dokumentasi karya budaya dan karya intelektual sebagai salah satu sumber proses pembelajaran seumur hidup (Istiana, 2008:69). Hal ini dapat dijadikan motor penggerak terwujudnya masyarakat baca, selain itu juga dapat menjadi agen budaya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap kritis karena memiliki wawasan luas, meningkatnya apresiasi terhadap budaya dan lingkungan, keterampilan bekerja sehingga dapat mandiri, dan mendorong sikap yang semakin cerdas baik emosi maupun intelektualnya.

Gambar 7.8 Persentase Pemuda yang Mengunjungi Perpustakaan Dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Partisipasi pemuda yang mengunjungi perpustakaan tergolong masih rendah. Berdasarkan Gambar 7.8, hanya sebesar 11,75 persen pemuda yang pernah mengunjungi perpustakaan. Partisipasi pemuda perempuan yang mengunjungi perpustakaan lebih besar dibanding dengan pemuda laki-laki (12,76 persen berbanding 10,77 persen). Gambaran yang serupa terlihat baik di perkotaan maupun di perdesaan.

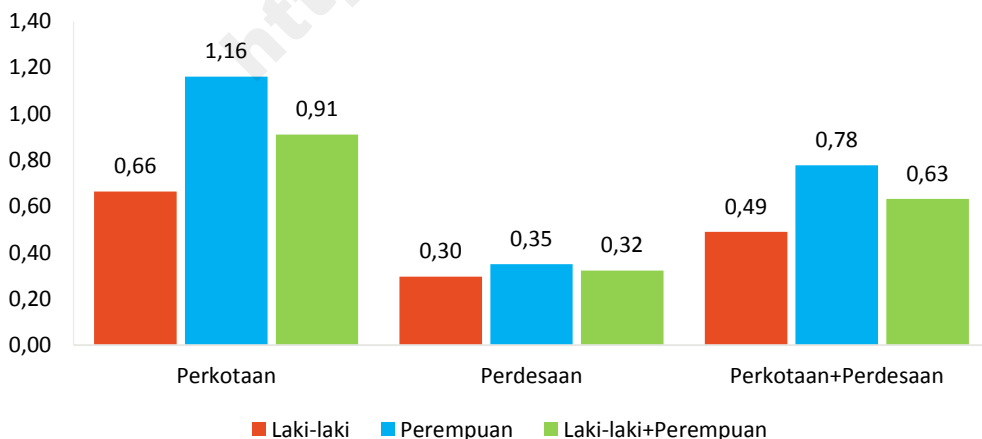
Berdasarkan daerah tempat tinggal, pemuda di perkotaan yang mengunjungi perpustakaan lebih besar dibanding dengan pemuda perdesaan (14,38 persen berbanding 8,83 persen). Kondisi yang serupa terlihat untuk pemuda laki-laki maupun perempuan.

Taman Bacaan masyarakat atau TBM adalah salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai

tujuan untuk meningkatkan kembali minat baca masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, khususnya ekonomi menengah ke bawah, membeli buku adalah sesuatu yang berat. Salah-satu solusi untuk persoalan ini adalah dengan dibentuknya TBM, dimana masyarakat dapat membaca buku tanpa mengeluarkan uang. Keberadaan TBM diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Pemuda yang memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) masih tergolong sangat (0,63 persen). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang memanfaatkan TBM hanya sebesar 0,49 persen. Sedangkan pemuda perempuan yang memanfaatkan TBM sebesar 0,78 persen.

Gambar 7.9 Persentase Pemuda yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

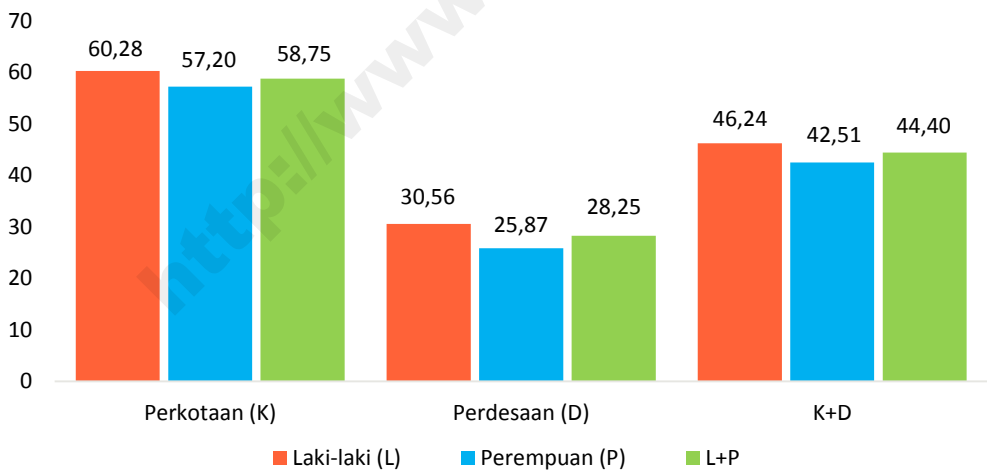
Berdasarkan tipe daerah, terlihat adanya perbedaan antara pemuda di perkotaan dan perdesaan yang memanfaatkan TBM. Seperti yang terlihat pada Gambar 7.9, partisipasi pemuda di perkotaan yang memanfaatkan TBM lebih besar dibanding pemuda di perkotaan (0,91 persen berbanding 0,32 persen).

7.5 Akses Internet

Di era kemajuan jaman yang serba canggih, membuat perkembangan ilmu dan teknologi bertambah cepat. Teknologi informasi berkembang pesat melebihi bidang lainnya. Faktor penentunya adalah globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses

dan produksi informasi ke seluruh dunia. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Perkembangan lintas batas informasi adalah yang tercepat. Pada zaman modern seperti saat ini, banyak masyarakat kita sudah tidak asing lagi dengan keberadaan internet mulai dari orang tua, para generasi muda, hingga anak SD pun mengenalnya. Bahkan adanya internet sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, serta sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang. Jadi tidak heran bila banyak orang yang menggunakan internet sebagai bagian kehidupan yang tak terpisahkan.

Gambar 7.10 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Hampir separuh pemuda (44,40 persen) pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir (Gambar 7.10). Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pemuda di perkotaan dan perdesaan dalam mengakses

internet (58,75 persen berbanding 28,25 persen). Lebih rendahnya persentase pemuda perdesaan dalam mengakses internet kemungkinan disebabkan keterbatasan sarana dan layanan internet di

perdesaan dibanding perkotaan. Berdasarkan jenis kelamin, pemuda laki-laki yang mengakses internet lebih tinggi dibandingkan perempuan (46,24 persen berbanding 42,51 persen). Pola yang sama terlihat baik di perkotaan maupun perdesaan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memungkinkan seseorang untuk mengakses internet dengan memanfaatkan media yang berbeda. Media yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk

mengakses internet adalah HP/Ponsel (90,53 persen). Selain itu, sebesar 39,02 persen pemuda juga menggunakan *Laptop/NoteBook/Tablet* dan 31,25 persen menggunakan komputer/PC untuk mengakses internet (Tabel 7.7). Baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, HP/Ponsel merupakan media yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet. Kondisi yang sama juga terlihat untuk pemuda laki-laki dan perempuan.

Tabel 7.7 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Media yang Digunakan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Komputer/PC	Laptop/NoteBook / Tablet	HP/Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	33,66	44,36	91,09	3,76
Perdesaan	25,61	26,52	89,22	2,82
Jenis Kelamin				
Laki-laki	32,20	36,74	90,20	3,69
Perempuan	30,19	41,55	90,89	3,26
Pemuda	31,25	39,02	90,53	3,48

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Internet telah menjadi suatu kebutuhan masyarakat dalam menjalani hidup. Internet memudahkan seseorang untuk mengakses berjuta informasi, melakukan interaksi sosial, bahkan menghasilkan uang. Pada awalnya internet lebih banyak digunakan di kantor dan di rumah. Semenjak adanya internet nirkabel/*Wireless Internet (Wi-Fi)* dan didukung oleh hadirnya teknologi ponsel pintar (*smartphone*), akses terhadap internet menjadi lebih mudah untuk dijangkau.

Berdasarkan Tabel 7.8 diketahui bahwa rumah sendiri merupakan tempat yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet (88,43 persen). Selain itu, tempat yang juga banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet adalah di tempat umum (42,77 persen) dan bukan rumah sendiri (34,00 persen). Gambaran yang serupa terlihat baik untuk pemuda di perdesaan dan perkotaan maupun pemuda laki-laki dan perempuan.

Tabel 7.8 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Tempat Mengakses, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja	Gedung Sekolah/ Kampus	Tempat Umum	Dalam Kendaraan Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan (K)	89,31	33,65	30,49	29,67	43,74	9,35
Perdesaan (D)	86,39	34,81	19,17	26,88	40,51	5,58
Jenis Kelamin						
Laki-laki (L)	87,35	36,20	29,07	26,61	45,76	7,50
Perempuan (P)	89,64	31,54	24,91	31,31	39,45	9,03
Pemuda	88,43	34,00	27,10	28,83	42,77	8,22

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Sejak awal perkembangan hingga kini, internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Seseorang dapat memanfaatkan internet untuk berbelanja, berkirim pesan elektronik, penunjang pendidikan, serta

banyak hal lainnya. Sebagian besar pemuda mengakses internet dengan tujuan sosial media (88,35 persen) dan mendapatkan informasi/berita (75,02 persen), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.9.

Tabel 7.9 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Tujuan Mengakses Internet, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tujuan Mengakses Internet							
	Menda- pat Infor- masi/ Berita	Menger- jakan Tugas Sekolah	Mengirim/ Menerima <i>E- mail</i>	Sosial Media/ Jejaring Sosial	Pembelian/ Penjualan Barang/ Jasa	Hiburan	Fasilitas Finansial	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah								
Perkotaan	77,83	34,94	31,64	89,53	13,25	51,48	7,86	4,02
Perdesaan	68,46	33,02	18,23	85,59	5,89	37,44	2,96	3,38
Jenis Kelamin								
Laki-laki	75,02	31,93	26,78	87,92	8,94	52,20	6,21	3,94
Perempuan	75,02	37,07	28,56	88,83	13,39	41,80	6,59	3,71
Pemuda	75,02	34,36	27,62	88,35	11,05	47,28	6,39	3,83

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

KEGIATAN SOSIAL BUDAYA 8



Musik
18,31%



Tari
8,53%



Teater
2,55%



Lainnya
0,43%

Seni Musik

adalah pertunjukan seni yang **paling banyak** ditonton pemuda

KEGIATAN SOSIAL BUDAYA

RPJMN 2015—2019 telah menetapkan sembilan agenda prioritas, yang dikenal sebagai Nawacita, yang sepenuhnya berlandaskan ideologi Trisakti. Ideologi Trisakti mencakup kedaulatan di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Kepribadian dalam kebudayaan diwujudkan melalui pembangunan karakter dan kegotongroyongan.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki karakter dan jati diri yang masih rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Hal tersebut disebabkan oleh, antara lain: (1) adanya kecenderungan menurunnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (2) menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan rasa cinta terhadap produk dalam negeri; (3) rendahnya kesadaran akan keberagaman budaya, nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal serta penghormatan terhadap adat, tradisi, dan kepercayaan (RPJMN 2015-2019).

Susenas tidak bisa memberikan informasi karakter dan jati diri pemuda. Akan tetapi, Susenas dapat memberikan gambaran mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial budaya, yang

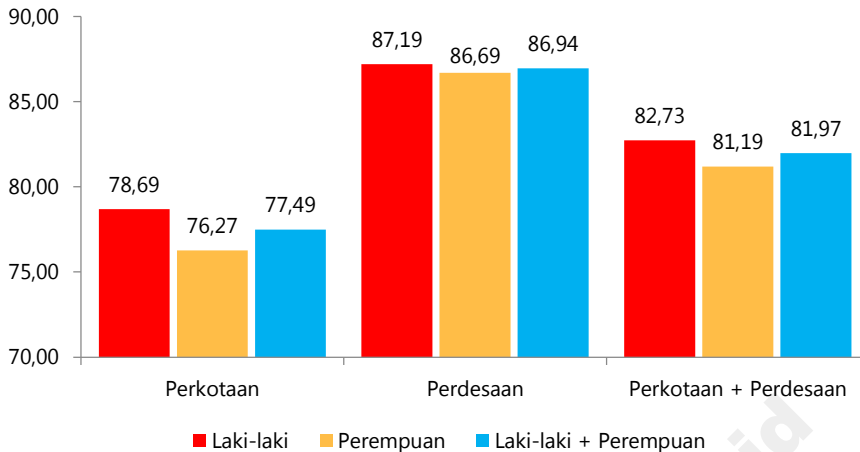
mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, organisasi, olahraga, seni dan budaya. Selain itu, juga terdapat informasi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun pergaulan.

8.1 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir (lihat Gambar 8.1). Sebesar 81,97 persen pemuda mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Apabila dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang tinggal di perdesaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan perkotaan (86,94 berbanding 77,49 persen).

Dilihat dari jenis kelamin, partisipasi pemuda mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan tidak terlalu berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan sedikit lebih besar daripada perempuan. Pola yang sama terlihat baik di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 8.1 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti adalah kematian dan keagamaan. Lebih dari separuh pemuda menghadiri acara kematian (54,12 persen) seperti penyelenggaraan jenazah (dari memandikan sampai dengan menguburkan jenazah) dan melayat. Sebesar 51,72 persen pemuda mengikuti kegiatan keagamaan,

seperti pengajian, persekutuan doa, perayaan hari besar keagamaan, dan ceramah agama. Selain keagamaan dan kematian, sedikitnya 4 dari 10 pemuda berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya, seperti kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan.

Tabel 8.1 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Jenis Kegiatan yang Diikuti, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Keagamaan	45,30	58,84	49,57	53,90	51,72
Keterampilan	0,85	1,18	0,32	1,70	1,01
Olahraga/permainan	15,72	17,69	23,72	9,45	16,65
Gotong royong	32,53	41,87	49,70	23,97	36,96
Arisan	12,74	15,57	6,60	21,70	14,08
Kematian	48,94	59,87	55,20	53,02	54,12
Sosial lainnya	42,41	44,62	38,55	48,46	43,45

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia termasuk ke dalam empat besar jenis kegiatan yang diikuti oleh pemuda. Sedikitnya 1 dari 3 orang pemuda mengikuti kegiatan gotong royong dalam tiga bulan terakhir (36,96 persen). Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan gotong royong di perdesaan lebih besar daripada perkotaan (41,87 persen berbanding 32,53 persen).

Dilihat dari jenis kelamin, kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh pemuda laki-laki dan perempuan relatif sama, yaitu keagamaan dan kematian. Untuk

kegiatan sosial kemasyarakatan arisan, persentase pemuda perempuan yang turut serta lebih besar dari laki-laki (21 persen berbanding 6,60 persen). Sementara untuk kegiatan olahraga dan gotong royong, persentase pemuda laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Jenis kegiatan yang memiliki persentase terkecil adalah keterampilan. Angka tersebut berkisar satu persen baik di perdesaan maupun perkotaan. Sementara itu, pemuda perempuan yang mengikuti kegiatan keterampilan jauh lebih besar daripada laki-laki (1,70 persen berbanding 0,32 persen).

Tabel 8.2 Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Alasan Tidak Mengikuti, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Alasan Tidak Mengikuti	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malas	11,14	14,88	13,65	11,27	12,42
Tidak suka	5,26	6,37	5,52	5,75	5,64
Tidak ada waktu	37,42	25,24	33,57	32,93	33,24
Malu	2,32	3,17	2,36	2,85	2,61
Sakit	1,69	2,48	2,16	1,77	1,96
Alasan lainnya	37,94	43,98	38,67	41,26	40,01
Tidak ada kegiatan	4,24	3,87	4,06	4,17	4,12

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Alasan pemuda yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan sebagian besar karena tidak ada waktu dan alasan lainnya (masing-masing sebesar 33,24 persen dan 40,01 persen). Pemuda yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan karena malas sebesar 12,42 persen, sedangkan sebesar 4,12 persen karena tidak ada kegiatan tersebut di

lingkungan tempat tinggalnya. Baik pemuda laki-laki maupun perempuan menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda.

Sementara itu, dilihat dari daerah tempat tinggal, alasan tidak ada waktu memiliki persentase lebih besar di perkotaan daripada perdesaan (37,42 persen dibandingkan dengan 25,24 persen). Di sisi lain, persentase pemuda yang tidak

mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan karena malas di daerah perkotaan sebesar 11,14 persen. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan daerah perdesaan sebesar 14,88 persen.

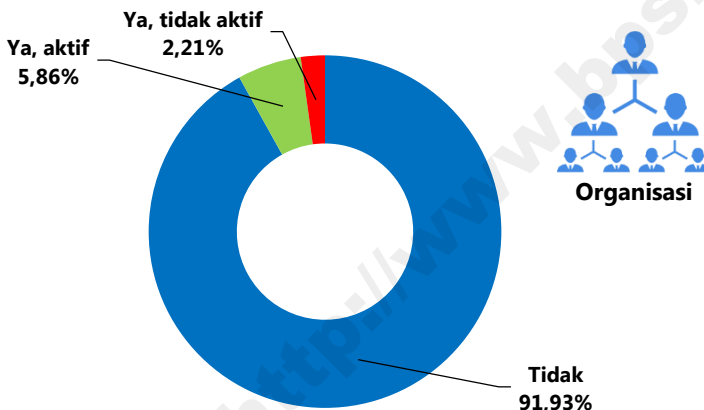
8.2 Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi

Organisasi yang ditangkap dalam Susenas terbatas pada organisasi di luar tempat kerja/sekolah. Pemuda dikatakan mengikuti organisasi apabila yang bersangkutan harus mendaftar menjadi anggota. Keanggotaan di dalam organisasi

seperti KORPRI, OSIS, BEM, dan PGRI tidak dianggap sebagai anggota organisasi karena keanggotaannya otomatis atau tidak mendaftar.

Gambar 8.2 menunjukkan rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi. Mayoritas pemuda Indonesia tidak mengikuti kegiatan organisasi di luar tempat kerja/sekolah (91,93 persen). Pemuda yang aktif berpartisipasi dalam organisasi sebesar 5,86 persen, sedangkan pemuda yang mengikuti organisasi namun tidak aktif sebesar 2,21 persen.

Gambar 8.2 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Organisasi, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pemuda dikatakan berpartisipasi aktif dalam organisasi apabila sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, baik sebagai anggota maupun pengurus. Pemuda yang jarang mengikuti kegiatan yang diadakan namun tergabung sebagai anggota atau pengurus, dikatakan tidak aktif berpartisipasi dalam organisasi.

Di antara pemuda yang aktif berorganisasi, bidang kegiatan organisasi yang paling banyak diikuti adalah bidang keagamaan (38,09 persen). Bidang kegiatan dengan persentase terbesar lainnya adalah bidang sosial (23,72 persen) dan olahraga (16,64 persen).

Tabel 8.3 Persentase Pemuda yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Bidang Kegiatan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

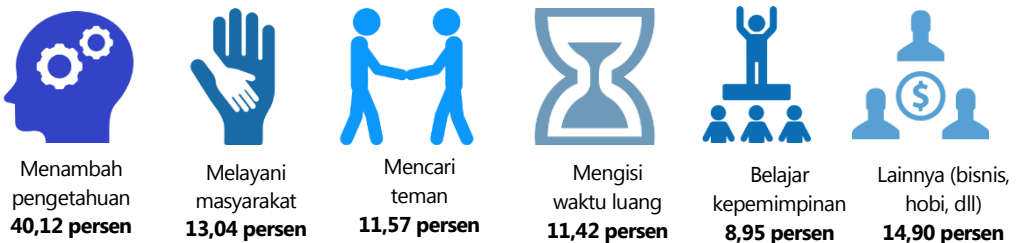
Bidang Kegiatan Organisasi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Keagamaan	35,41	41,16	32,59	45,60	38,09
Politik	1,10	1,08	1,41	0,66	1,09
Pendidikan	7,61	8,54	6,56	10,06	8,04
Lingkungan hidup	2,61	1,18	1,58	2,44	1,94
Ekonomi	0,61	1,60	0,95	1,24	1,07
Sosial	24,65	22,66	22,70	25,11	23,72
Olahraga	17,20	16,00	25,42	4,65	16,64
Lainnya	10,81	7,78	8,78	10,24	9,40

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Persentase pemuda yang mengikuti organisasi keagamaan lebih besar di perdesaan daripada perkotaan (41,16 persen dibandingkan dengan 35,41 persen). Sementara itu, untuk organisasi sosial, persentase di perkotaan (24,65 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (22,66 persen). Partisipasi pemuda perkotaan terhadap bidang organisasi lainnya (misalnya di bidang kesehatan, budaya, dan hobi) lebih besar dibandingkan dengan perdesaan.

Organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan paling banyak diikuti pemuda, baik laki-laki maupun perempuan. Dari tiga pemuda laki-laki yang mengikuti organisasi, satu diantaranya mengikuti organisasi keagamaan. Angka yang lebih besar terlihat pada pemuda perempuan, yakni lebih dari 45 persen. Sementara itu, seperempat pemuda laki-laki mengikuti organisasi olahraga. Sebaliknya, pemuda perempuan yang mengikuti organisasi olahraga kurang dari lima persen.

Gambar 8.3 Persentase Pemuda yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Alasan Mengikuti, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Alasan hampir sebagian besar pemuda mengikuti kegiatan organisasi adalah untuk

menambah pengetahuan (40,12 persen). Sebesar 13,04 persen bertujuan untuk

melayani masyarakat, sedangkan 11,57 persen pemuda beralasan mencari teman atau mengisi waktu luang. Sebesar 14,90 persen pemuda mengikuti organisasi karena alasan lainnya, seperti memperluas jaringan bisnis dan mengembangkan hobi. Sementara itu yang beralasan untuk belajar kepemimpinan relatif masih kecil (8,95 persen).

8.3 Partisipasi dalam Kegiatan Olahraga

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Olahraga yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat berupa kesehatan dan kebugaran yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, budaya olahraga penting karena manfaat dan dampaknya bagi individu (Kemenpora, 2015).

Kegiatan pemassalan olahraga menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya olahraga. Budaya olahraga yang tinggi ditandai dengan tingkat partisipasi warga masyarakat untuk beraktivitas olahraga yang tinggi dan massal. Dengan budaya olahraga

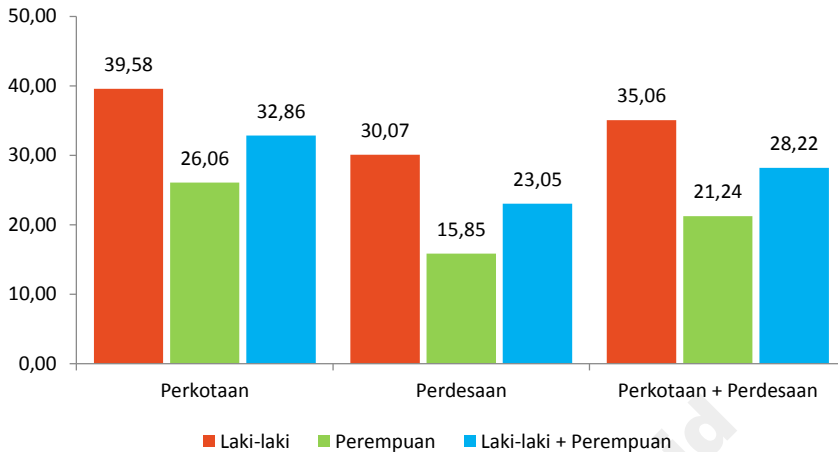
yang tinggi maka olahraga menjadi gaya hidup yang sehat masyarakat Indonesia (Kemenpora, 2015).

Budaya olahraga yang tinggi merupakan output dari nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam prioritas kebijakan bidang pemuda dan olahraga, poin 5 sampai 7 yakni: (5) mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan; (6) meningkatkan akses dan partisipasi secara luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa; (7) meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga (Kemenpora, 2015).

Secara umum, minat pemuda berolahraga masih cenderung rendah. Data Susenas menunjukkan sebesar 28,22 pemuda berolahraga dalam seminggu terakhir (lihat Gambar 8.4). Hal ini berarti, satu dari empat pemuda berolahraga.

Pemuda yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak yang berolahraga dibandingkan perdesaan (32,86 persen, berbanding 23,05 persen).

Gambar 8.4 Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang berolahraga lebih besar dari perempuan. Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Lebih dari sepertiga pemuda laki-laki berolahraga, sedangkan perempuan sekitar seperlima.

Di antara pemuda yang berolahraga, sekitar 40 persen dari mereka bertujuan untuk menjaga kesehatan (lihat Tabel 8.4). Sekitar seperempatnya berolahraga karena

hobi/rekreasi. Sebesar 28,19 persen pemuda berolahraga karena kurikulum dari sekolah.

Dilihat dari daerah tempat tinggal, tampak adanya perbedaan tujuan utama pemuda berolahraga. Tujuan berolahraga untuk menjaga kesehatan memiliki persentase terbesar di daerah perkotaan (47,14 persen). Di perdesaan, tujuan utama berolahraga adalah karena terdapat dalam kurikulum/sekolah (34,76 persen).

Tabel 8.4 Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tujuan Utama Berolahraga, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Tujuan Utama Berolahraga	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Menjaga kesehatan	47,14	29,25	36,90	45,80	40,22
Prestasi	1,64	1,43	1,68	1,36	1,56
Hobi/rekreasi	23,31	30,21	37,11	7,25	25,98
Kurikulum sekolah	24,04	34,76	20,86	40,52	28,19
Profesi	1,05	0,54	0,85	0,85	0,85
Lainnya	2,82	3,81	2,60	4,22	3,20

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Sekitar 45,80 persen pemuda perempuan berolahraga untuk menjaga kesehatan. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki, yaitu sebesar 36,90 persen. Pemuda laki-laki lebih banyak yang berolahraga karena hobi/rekreasi (37,11 persen). Di sisi lain,

sedikit dari perempuan yang berolahraga karena hobi (7,25 persen). Sekitar 40 persen pemuda perempuan berolahraga karena mengikuti kurikulum sekolah, sedangkan persentase pemuda laki-laki separuh dari persentase perempuan (20,86 persen).

Tabel 8.5 Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jalur/Wadah Utama Berolahraga dan Tipe Daerah, 2015

Jalur/Wadah Utama Berolahraga	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sendiri	40,10	24,60	32,88	36,17	34,10
Sekolah	28,76	39,79	25,55	45,62	33,03
Perkumpulan olahraga	16,35	20,94	24,93	6,68	18,13
Tempat kerja	5,90	2,41	4,73	4,25	4,55
Lainnya	8,89	12,26	11,92	7,28	10,19

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jalur/wadah adalah perkumpulan/tempat yang memfasilitasi seseorang berolahraga. Secara umum, jalur/wadah utama berolahraga bagi pemuda adalah sendiri dan sekolah. Pemuda yang mengikuti perkumpulan olahraga hanya sebesar 18,13 persen (lihat Tabel 8.5).

Di perkotaan, pemuda yang berolahraga sendiri lebih banyak dibandingkan perdesaan (40,10 persen berbanding 24,60 persen). Di perdesaan, sekolah sebagai jalur/wadah berolahraga memiliki persentase lebih besar (39,79 persen) dibandingkan di perkotaan (28,76 persen). Sementara itu,

pemuda di perdesaan yang jalur/wadah utama berolahraga melalui perkumpulan olahraga lebih banyak daripada di perkotaan.

Dilihat menurut jenis kelamin, sebagian besar pemuda perempuan berolahraga melalui jalur/wadah sekolah (45,62 persen). Sebesar 36,17 persen pemuda perempuan berolahraga sendiri. Sementara itu, pemuda laki-laki yang berolahraga melalui perkumpulan olahraga hampir empat kali lebih besar dibandingkan perempuan (24,93 persen berbanding 6,68 persen).

Tabel 8.6 Persentase Pemuda yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga Utama, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Olahraga	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Senam	17,55	19,54	9,16	33,73	18,32
Atletik	5,68	5,96	4,26	8,36	5,79
Jogging/gerak jalan	24,97	10,12	13,48	28,90	19,23
Tenis meja	0,54	0,87	0,85	0,36	0,67
Bulutangkis	2,96	3,91	3,79	2,55	3,33
Bola voli	5,72	20,54	11,35	11,63	11,45
Bola basket	3,22	1,96	2,66	2,86	2,73
Sepak bola/futsal	29,52	31,74	47,02	2,37	30,38
Renang	1,68	0,48	0,91	1,73	1,22
Bela diri	1,09	0,74	1,13	0,65	0,95
Bersepeda	2,32	0,60	1,67	1,63	1,66
Lainnya	4,77	3,53	3,72	5,24	4,29

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.6 memperlihatkan jenis olahraga utama yang paling banyak dilakukan pemuda dalam seminggu terakhir adalah sepak bola/futsal (30,38 persen). Jenis olahraga dengan persentase terbesar kedua dan ketiga adalah jogging/gerak jalan dan senam (masing-masing 19,23 persen dan 18,32 persen). Terlihat bahwa jenis olahraga yang sederhana dan praktis cenderung diminati pemuda.

Sepak bola/futsal paling diminati pemuda, baik di perkotaan maupun perdesaan. Sementara itu, jogging lebih banyak diminati pemuda perkotaan daripada perdesaan (24,97 persen berbanding 10,12 persen). Di sisi lain, seperlima pemuda di perdesaan bermain bola voli dalam seminggu terakhir. Angka

tersebut jauh lebih besar dibandingkan di perkotaan.

Dilihat dari jenis kelamin, terdapat perbedaan jenis olahraga yang dilakukan pemuda laki-laki dan perempuan. Hampir separuh pemuda laki-laki bermain sepak bola/futsal, sedangkan sekitar sepertiga pemuda perempuan melakukan senam. Jenis olahraga dengan persentase yang hampir sama antara pemuda laki-laki dan perempuan adalah bola voli, bola basket, dan bersepeda.

8.4 Partisipasi dalam Kegiatan Seni dan Budaya

Keragaman seni budaya dan tradisi telah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya dengan berbagai bentuk ekspresi budaya dan pengetahuan tradisional, seperti

seni rupa, seni pertunjukan, seni media, cerita rakyat, permainan tradisional, tekstil tradisional, pasar tradisional, dan upacara tradisional. Hasil karya budaya ini perlu dipelihara, dilindungi dan dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan seni, budaya, dan tradisi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dari generasi ke generasi terhadap keragaman budaya, yang adaptif terhadap pengaruh budaya global yang positif untuk kemajuan bangsa (Kemenbudpar, 2010).

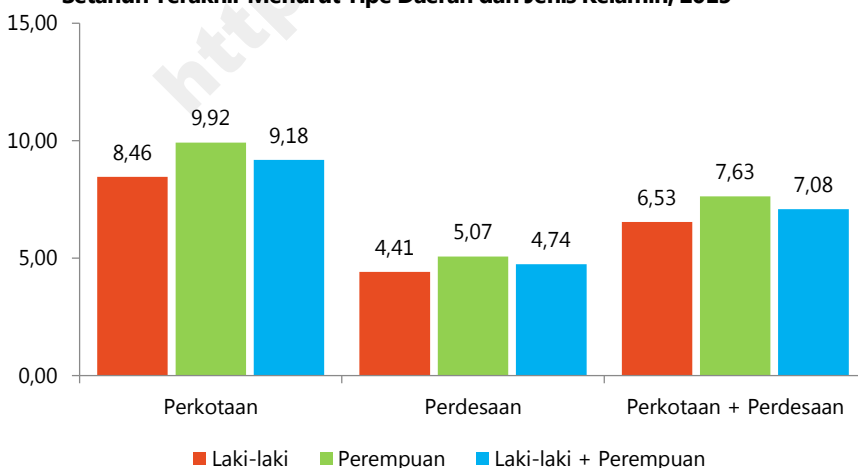
Selain seni, budaya, dan tradisi, pemahaman terhadap sejarah dan nilai luhur budaya bangsa juga tidak kalah penting. Pemahaman terhadap keduanya dapat menjadi landasan memperkuat kehidupan yang harmonis. Hal tersebut merupakan salah satu upaya revolusi mental untuk

memperkuat karakter dan jati diri bangsa (RPJMN 2015-2019).

Pemuda sebagai generasi penerus dan pelaku pembangunan bangsa di masa depan, dituntut untuk memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya seni budaya, tradisi, bahasa, adat, dan nilai sejarah. Hasil Susenas MSBP tahun 2015 memperlihatkan partisipasi pemuda masih rendah dalam kegiatan seni dan budaya. Pemuda yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya dalam setahun terakhir hanya 7,08 persen (Gambar 8.5).

Dilihat dari daerah tempat tinggal, persentase pemuda perkotaan lebih besar daripada perdesaan. Di perkotaan, hampir 10 persen pemuda mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya dalam setahun terakhir. Angka tersebut dua kali lebih besar dibanding perdesaan (4,74 persen).

Gambar 8.5 Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



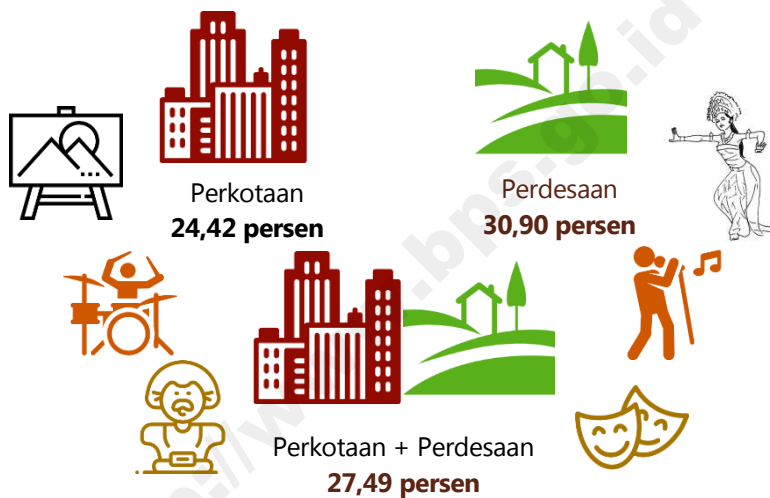
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya sedikit lebih besar dibandingkan laki-laki (7,63 persen berbanding 6,53 persen). Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya dapat dilakukan dengan

menonton pertunjukan/pameran seni. Pertunjukan seni yang dimaksud dapat berupa seni tari tradisional, musik, dan teater. Selain itu, dapat juga dengan mengunjungi pameran lukisan, patung, kerajinan, dan pameran seni lainnya.

Gambar 8.6 Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berbeda halnya dengan mengunjungi peninggalan bersejarah/warisan budaya, partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya tampak lebih baik jika dilihat dari menonton pertunjukan/pameran seni. Sekitar 27,49 persen pemuda menonton pertunjukan/pameran seni dalam tiga bulan

terakhir (lihat Gambar 8.6). Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase pemuda di perdesaan yang menonton pertunjukan/pameran seni lebih besar dibandingkan di perkotaan (30,90 persen berbanding 24,42 persen).

Tabel 8.7 Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Pertunjukan/Pameran, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Pertunjukan/ Pameran	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tari tradisional	7,07	10,16	8,35	8,72	8,53
Seni suara/musik	16,62	20,19	19,31	17,30	18,31
Seni teater	2,29	2,83	2,76	2,33	2,55
Seni lukis	0,44	0,07	0,25	0,28	0,27
Seni patung, kerajinan, dan lainnya	0,25	0,06	0,16	0,16	0,16

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jenis pertunjukan seni yang memberikan kontribusi terbesar bagi partisipasi pemuda adalah seni suara/musik. Sebesar 18,31 persen pemuda menonton pertunjukan musik. Sementara itu, sebesar 8,53 persen pemuda menonton pertunjukan tari tradisional. Pameran seni lainnya (lukis, patung, kerajinan, dan lainnya) memiliki persentase yang relatif kecil.

Persentase pemuda yang menonton pertunjukan seni di perdesaan lebih besar pada jenis pertunjukan seni apapun. Sekitar seperlima (20,19 persen) pemuda perdesaan menonton pertunjukan musik, sedangkan di perkotaan lebih rendah sebesar 16,62 persen.

Tabel 8.8. Persentase Pemuda Menurut Bahasa yang Paling Sering Digunakan di Rumah, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Bahasa yang Paling Sering Digunakan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahasa Indonesia	37,98	10,86	24,49	25,80	25,14
Bahasa daerah	61,66	89,06	75,30	73,96	74,64
Bahasa Asing	0,36	0,08	0,21	0,24	0,23

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Hasil Susenas MSBP 2015 menunjukkan sedikitnya 7 dari 10 pemuda menggunakan bahasa daerah paling sering di rumah (lihat Tabel 8.8). Angka tersebut, tiga kali lebih besar dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Seperempat pemuda menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang paling sering digunakan di rumah, sedangkan untuk bahasa asing hanya 0,23 persen.

Dilihat dari jenis kelamin, persentase keduanya tampak tidak berbeda jauh. Persentase pemuda laki-laki yang menggunakan bahasa daerah di rumah sedikit lebih besar daripada pemuda perempuan. Berdasarkan daerah tempat tinggal, perbedaan persentase penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Daerah terlihat lebih nyata antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Mayoritas pemuda di perdesaan paling sering menggunakan bahasa daerah di rumah. Di perkotaan, meskipun sebagian besar menggunakan bahasa daerah di rumah, persentasenya lebih kecil dibandingkan perdesaan. Sebaliknya, untuk pengguna bahasa Indonesia, daerah perkotaan hampir empat kali lebih besar daripada perdesaan (37,98 persen berbanding 10,86 persen).

Sama halnya di rumah, penggunaan bahasa daerah di pergaulan memiliki persentase terbesar dibandingkan bahasa lainnya. Hanya saja persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan di rumah. Persentase pemuda yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan di rumah.

Tabel 8.9 Persentase Pemuda Menurut Bahasa yang Paling Sering Digunakan di Pergaulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin 2015

Bahasa yang Paling Sering Digunakan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahasa Indonesia	52,03	20,18	36,94	36,95	36,94
Bahasa daerah	47,84	79,73	62,96	62,93	62,94
Bahasa Asing	0,14	0,09	0,11	0,12	0,11

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Dilihat dari daerah tempat tinggal, di perdesaan penggunaan bahasa daerah dalam pergaulan masih menjadi mayoritas dengan persentase sebesar 79,73 persen.

Sebaliknya, pemuda perkotaan lebih banyak yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang paling sering digunakan di pergaulan (52,03 persen).

PROGRAM KEPEMUDAAN 9

 <p>PEMUDA ANTI NARKOBA</p>	<p>PEMUDA ANTI NARKOBA</p> <p>Memperiapkan Program Pemuda Revolusi Mental Anti Narkoba (Kemenpora akan menyebarkan Pemuda Anti Narkoba di 1500 Desa).</p>	 <p>PEMUDA RELAWAN</p>	<p>Menyiapkan Relawan yang ditempatkan di daerah rawan bencana dan rawan sosial.</p>
 <p>KOTA LAYAK PEMUDA</p>	<p>KOTA LAYAK PEMUDA</p> <p>Memberikan penghargaan kepada kota-kota yang "concern" terhadap pembangunan pemuda.</p>	 <p>PEMUDA TANI</p>	<p>PEMUDA TANI</p> <p>Mendorong para pemuda mencintai profesi petani dan turut berkontribusi dalam bidang pertanian guna menciptakan kemandirian pangan nasional</p>
 <p>PEMUDA PELOPOR</p>	<p>PEMUDA PELOPOR</p> <p>Melatih Para Pemuda untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah.</p>	 <p>PEMUDA KREATIF</p>	<p>PEMUDA KREATIF</p> <p>Mencetak 14 ribu pemuda kreatif yang bergerak di berbagai bidang di antaranya musik, kuliner, seni, dan gerakan Move On Project</p>
 <p>PEMUDA</p>	<p>PEMIMPIN MUDA</p> <p>Menyiapkan kader calon pemimpin melalui pelatihan kepemimpinan. Melatih 5000 lebih pelajar dan mahasiswa menjadi pemimpin muda.</p>	 <p>WIRSAUSAHA MUDA</p>	<p>WIRSAUSAHA MUDA</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menciptakan 500 pemuda dan 500 usaha rintisan produktif. -Memperiapkan sentra kewirausahaan di daerah. -Memperiapkan Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP).
 <p>PEMUDA</p>	<p>PEMUDA DAMAI LINTAS AGAMA</p> <p>Menyiapkan 500 kader dari 10 daerah konflik untuk diberikan pelatihan mengenai toleransi lintas agama sebagai bekal pengkondisian suasana damai di daerah</p>	 <p>BANK MUSIK</p>	<p>BANK MUSIK</p> <p>Mengumpulkan, menyimpan, dan melestarikan perkembangan musik Indonesia mulai dari tradisional hingga genre modern</p>
 <p>PEMUDA</p>	<p>PEMUDA MARITIM</p> <p>Membangun kapasitas pemuda maritim di daerah pesisir Indonesia dalam mendukung program maritim yang digerakkan Presiden Jokowi</p>	 <p>PEMUDA MANDIRI DESA</p>	<p>PEMUDA MANDIRI DESA</p> <p>Menyiapkan 1000 sarjana penggerak pembangunan pedesaan (PSP-3) untuk melakukan pendampingan di 400 desa.</p>
 <p>PEMUDA</p>	<p>PUSAT PELATIHAN PEMUDA</p> <p>Membangun lima Pusat Pelatihan (training center) di industri manufaktur, maritim, energi, dan sosial-budaya</p>	 <p>PEMUDA</p>	<p>PEMUDA</p>

Sumber: www.kemenpora.go.id

PROGRAM KEPEMUDAAN

Daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia (SDM). Sebagai bagian penduduk Indonesia dan sebagai potensi strategis, kualitas SDM pemuda menjadi sangat berarti. Derasnya arus globalisasi dan informasi dewasa ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi pemuda untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas yang bermanfaat, salah satunya adalah mengembangkan motivasi kewirausahaan. Dalam upaya membantu menyediakan data dan informasi tentang keadaan sosial ekonomi pemuda maka secara berkala Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerbitkan publikasi "Statistik Pemuda Indonesia".

Untuk mempertajam analisis, publikasi ini dilengkapi dengan hasil studi mendalam mengenai pemuda yang dilakukan ke Bidang Pendampingan dan Pengembangan Potensi, Asdep. Kewirausahaan Pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

Pengembangan kewirausahaan pemuda bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan pemuda dan kemandirian berusaha sehingga menghasilkan wirausaha muda yang berprestasi dan berdaya saing.

Pengembangan kewirausahaan pemuda dilakukan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan tugas pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan atau organisasi kepemudaan dalam rangka meningkatkan peran pemuda untuk aktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan melalui pelatihan, pemagangan, pembimbingan, pendampingan, kemitraan, promosi, dan bantuan akses permodalan. Dalam hal akses permodalan, untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda pemerintah membentuk lembaga permodalan kewirausahaan pemuda. (UU No 40 Tahun 2009).

Pengembangan kewirausahaan pemuda yang dilaksanakan oleh Kemenpora terdiri dari tiga pilar program, yaitu penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan.

Program penyadaran dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan pemacu untuk tumbuh dan berkembangnya sikap mental, cara pandang (*mindset*) serta motivasi untuk berwirausaha. Program penyadaran ini ditujukan untuk menumbuhkan beberapa

sikap mental yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini sangat penting dilaksanakan mengingat motivasi sebagian besar pemuda Indonesia untuk berwirausaha masih cukup rendah.

Program pemberdayaan pemuda dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada pemuda dalam mengembangkan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan setelah pemuda tersebut sadar akan pentingnya berwirausaha, sehingga mereka memiliki motivasi dan sikap mental untuk berwirausaha dengan mengembangkan ide-ide usaha yang ada. Pemberdayaan ini dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan tentang kewirausahaan. Pelatihan, pendidikan dan penyuluhan yang diberikan harus melalui tahap analisis kebutuhan sehingga pelatihan dan pendidikan yang diberikan tepat sasaran.

Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan melalui:

1) PELATIHAN

Pelatihan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penyesuaian sikap seorang pemuda untuk menjadi wirausaha. Pelatihan kewirausahaan pemuda terdiri dari tiga jenis yang pelaksanaannya disesuaikan dengan

kebutuhan calon peserta (*Training Needs Assessment*), yaitu:

- a) Pelatihan dasar, untuk pemuda yang berminat untuk memulai usaha, bertujuan membangun motivasi usaha, memformulasikan ide usaha, dan menyusun rencana usaha (*business plan*),
- b) Pelatihan penguatan usaha, untuk pemuda yang baru merintis usaha, bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola usaha, dan
- c) Pelatihan pengembangan usaha, untuk pemuda yang ingin mengembangkan usahanya, bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan strategi mengembangkan usaha.

2) PEMAGANGAN

Pemagangan adalah kegiatan memberikan pengenalan hingga pemahaman tentang usaha dengan cara mengamati, melakukan, dan merasakan secara langsung dalam proses mengelola usaha dan/atau proses produksi (barang atau jasa) pada sebuah usaha tertentu. Jenis dan tujuan pemagangan yang akan dilaksanakan untuk wirausaha muda pemula disesuaikan dengan kebutuhan calon peserta magang, yaitu:

- a) Pemagangan umum untuk pemuda yang memiliki usaha baru, bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang tata cara mengelola

usaha baru agar mampu memasuki pasar,

- b) Pemagangan tematik untuk pemuda yang ingin mengembangkan usahanya, bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman tentang hal-hal spesifik dalam kegiatan usahanya agar mampu melakukan ekspansi usahanya.

Pemagangan dilaksanakan di dalam negeri dan/atau di luar negeri pada lembaga/perusahaan/negara yang telah memiliki perjanjian kerjasama (*Memorandum of Understanding; MoU*) dengan pemerintah dan/atau pemerintah daerah setempat.

Dengan fasilitasi pemagangan ini, diharapkan para wirausaha khususnya wirausaha muda pemula mendapatkan gambaran yang utuh tentang pengelolaan usaha mulai dari hulu hingga hilir. Pelaksanaan fasilitasi pemagangan ini juga sekaligus menjadi wadah untuk memberikan pengalaman yang berharga untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran praktik sehingga nantinya dapat diterapkan di dalam pengembangan wirausahanya.

3) PEMBIMBINGAN

Pembimbingan bagi wirausaha muda pemula adalah kegiatan membantu individu atau usaha pemuda agar dapat memaksimalkan potensinya dengan cara mengeksplorasi kebutuhan, memotivasi, membangkitkan hasrat, meningkatkan keterampilan dan proses berpikir guna membuat perubahan yang nyata dan

berkesinambungan dalam usahanya. Jenis dan tujuan pembimbingan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yaitu:

- a) Pembimbingan insidental berbentuk seri pertemuan konsultatif antara peserta dengan pembimbing yang bertujuan memberikan masukan untuk kasus-kasus tertentu dalam usaha peserta dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat,
- b) Pembimbingan melekat berbentuk seri pertemuan konsultatif, monitoring, modeling, dan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing yang bertujuan jauh lebih luas daripada pembimbingan insidental yaitu untuk menolong implementasi rencana pengembangan usaha peserta yang bersangkutan.

Pembimbingan dilakukan oleh pembimbing yang memiliki sertifikat keahlian pembimbing dari pemerintah, pemerintah daerah, atau lembaga sertifikasi yang bekerjasama dengan pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Fasilitasi pembimbingan dilaksanakan untuk memberikan petunjuk dalam menjalankan usahanya. Fasilitasi pembimbingan dalam menjalankan kewirausahaan ini dapat dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah ataupun dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lain yang berkompeten. Sebagaimana pendampingan, fasilitasi pembimbingan ini juga dilaksanakan dalam

rangka mengawal dan mengasistensi pelaksanaan kewirausahaan khususnya bagi wirausaha muda pemula. Fasilitasi pembimbingan dapat dilaksanakan baik di dalam pengelolaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana pendukung maupun di dalam menciptakan dan memasarkan produk.

4) PENDAMPINGAN

Pendampingan wirausaha muda pemula adalah kegiatan pendampingan usaha oleh seseorang yang dipandang lebih berpengalaman dalam berwirausaha (*mentor*) kepada seorang atau beberapa orang wirausaha pemuda (*mentee*). Jenis dan tujuan pendampingan didasarkan kepada konteks/kesesuaian jenis usaha dan/atau kesesuaian lainnya dalam aspek usaha antara *mentor* dan *mentee* dengan tujuan berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sebuah usaha pemuda. Penugasan pendamping untuk wirausaha tertentu dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau lembaga kepemudaan.

Fasilitasi pendampingan dilaksanakan untuk memberikan asistensi kepada para wirausaha muda pemula di dalam menjalankan usahanya. Fasilitasi pendampingan dilaksanakan oleh mentor/pendamping yang ditunjuk dan disediakan serta difasilitasi baik oleh

pemerintah, pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan yang lain yang memiliki kompetensi seperti lembaga perguruan tinggi, lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan serta asosiasi usaha yang memiliki kompetensi.

Fasilitasi pendampingan dilaksanakan untuk memastikan para wirausaha muda pemula dapat menjalankan usahanya sesuai dengan rencana usaha yang sudah disiapkan. Pendampingan disini dilakukan agar para wirausaha muda pemula dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya seperti: permasalahan manajemen usaha, permasalahan *cash flow*, permasalahan produksi dan kualitas produk, permasalahan pasar dan pemasaran serta permasalahan permodalan dan sebagainya.

5) KEMITRAAN

Kemitraan wirausaha muda pemula adalah jalinan kerja sama usaha antara wirausaha muda dengan usaha besar dan/atau sumber daya usaha lainnya untuk meningkatkan kemampuan usaha pemuda agar menjadi tangguh dan mandiri. Tujuan kemitraan didasarkan kepada konteks/kesesuaian jenis usaha dan/atau kesesuaian antara wirausaha pemuda dengan program yang dikembangkan oleh mitra yang bersangkutan, antara lain bertujuan untuk:

- pengembangan sumber daya manusia;
- pemberian bantuan manajemen;
- pengalihan teknologi dan dukungan teknis;

- perluasan akses pasar;
- pengembangan jaringan kemitraan pemuda lokal, nasional, regional, maupun internasional; dan/atau
- penyediaan akses informasi, akses peluang usaha, dan akses penguatan permodalan.

Pelaksanaan kemitraan antara wirausaha muda dengan usaha besar didasarkan pada kesepakatan kerjasama (*Memorandum of Understanding; MoU*) antara perusahaan besar dengan pemerintah dan/atau pemerintah daerah setempat.

Fasilitasi kemitraan dilaksanakan dengan menjembatani dan membangun komunikasi serta kerja sama antara wirausaha muda pemula dengan dunia usaha atau pelaku wirausaha yang sudah lebih matang. Fasilitasi ini dilaksanakan dengan mendorong kerja sama antara wirausaha muda pemula dengan dunia usaha atau pelaku usaha lainnya dengan pola inti plasma, bapak angkat atau pola-pola yang lain yang saling menguntungkan.

Fasilitasi kemitraan idealnya melibatkan berbagai pihak sehingga kemitraan yang terbangun didasarkan atas asas saling menguntungkan. Pola kemitraan yang akan dikembangkan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip kemitraan yang selama ini berlaku. Dengan fasilitasi kemitraan ini diharapkan wirausaha pemula dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Fasilitasi

kemitraan dilaksanakan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- ✓ pola kemitraan yang dikembangkan harus berprinsip saling menguntungkan
- ✓ program fasilitasi kemitraan diselenggarakan oleh inkubator bisnis dan atau dengan melakukan kerja sama dengan pemangku kepentingan yang lain
- ✓ fasilitasi program kemitraan diselenggarakan untuk jangka waktu tertentu dibawah monitoring dan pembinaan inkubator bisnis
- ✓ dunia usaha yang akan dijadikan inti adalah dunia usaha mitra inkubator bisnis atau lembaga usaha lainnya yang diusulkan oleh inkubator bisnis.

6) PROMOSI

Promosi kewirausahaan pemuda adalah kegiatan memberikan wadah dan sarana bagi wirausaha muda pemula untuk mempromosikan usahanya maupun produk usahanya. Promosi bertujuan untuk memperkenalkan usaha dan produk usaha pemuda sehingga dapat memperluas pasar melalui antara lain:

- Temu usaha,
- Pameran produk di dalam dan luar negeri,
- Penyediaan sarana dan prasarana promosi produk, dan/atau
- Pengembangan pusat-pusat informasi produk

Bentuk-bentuk promosi sebagaimana dijelaskan di atas dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah,

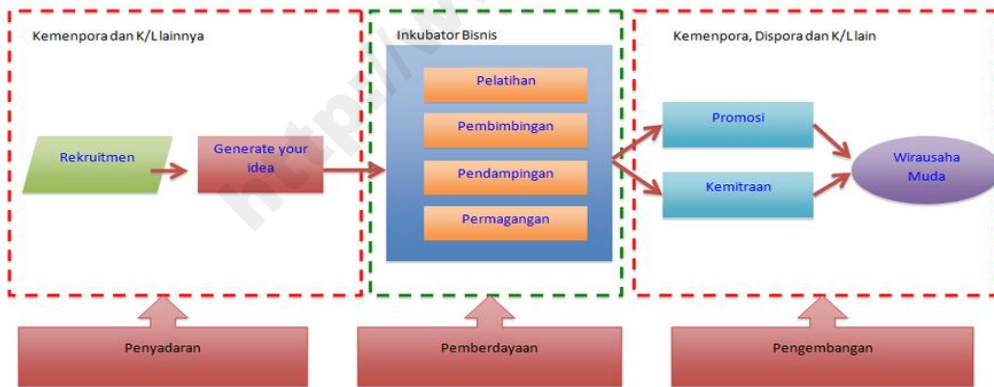
masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan; atau dengan mengikutsertakan wirausaha pemuda pada *event* yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Fasilitasi promosi dilaksanakan dengan memberikan wadah dan sarana bagi wirausaha muda pemula untuk mempromosikan usahanya maupun produk usahanya. Fasilitasi promosi dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan yang lain seperti lembaga perguruan tinggi, dunia usaha maupun lembaga-lembaga dan asosiasi usaha dan kepemudaan. Fasilitasi promosi ini diselenggarakan dengan mengadakan berbagai *event* atau kegiatan yang dapat menjadi wadah dan tempat bagi para wirausaha pemula untuk memperkenalkan

produknya. Fasilitasi promosi ini harus terus digalakkan dengan menyelenggarakan berbagai *event* dan kegiatan yang menjadi agenda rutin untuk memperluas kesempatan bagi para wirausaha pemula untuk ikut berpartisipasi dan merasakan manfaat darinya.

7) BANTUAN AKSES PEMODALAN

Bantuan akses permodalan bagi wirausaha muda pemula adalah kegiatan memfasilitasi bantuan dan/atau penyertaan modal dari lembaga permodalan kepada wirausaha pemula. Bantuan akses permodalan dilakukan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP). Mekanisme pengembangan kewirausahaan pemuda secara garis besar dapat dijelaskan pada gambar berikut:



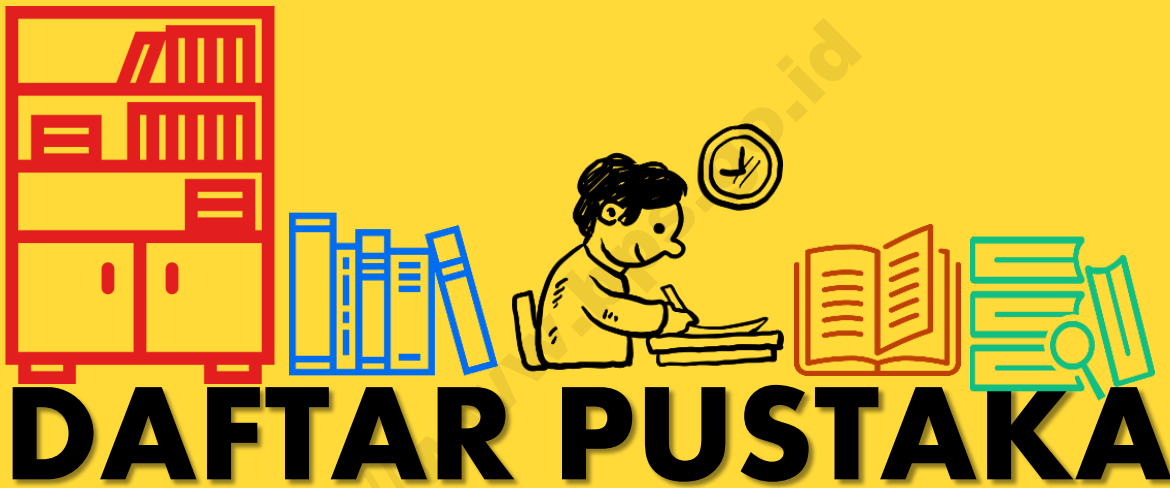
Program pengembangan kewirausahaan dilaksanakan untuk memfasilitasi wirausaha muda agar mampu melakukan pengembangan usahanya. Setelah pemuda sadar dan memiliki sikap mental dan motivasi untuk berusaha,

kemudian dilakukan pemberdayaan dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup, maka pemuda tersebut selanjutnya dikembangkan sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pemuda diharapkan

memiliki kemandirian secara ekonomi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemandirian ekonomi yang sesuai dengan arah dan kebijakan pembangunan nasional

ini juga diharapkan akan terus berkembang mengingat pemuda merupakan pelopor dalam kepemimpinan suatu bangsa.

<http://www.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

<http://www.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2002. Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Pemuda Indonesia 2009. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Tabel Kesesuaian KBJI 2014 KBJI 2002. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Pedoman Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, Buku I. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015, Buku I. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik dan Kemenaker, 2014. Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Profil Statistik Kesehatan 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Susenas September 2015: Pedoman Pencacahan Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Susenas Maret 2016: Pedoman Pencacahan Susenas Kor. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik dan KPP-PA. 2015. Profil Perempuan Indonesia 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik dan KPP-PA.
- Bappenas. 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.
- Lee, McCann dan Messenger, 2007. *Working Time Around the World, Trends in working hours, laws and policies in a global comparative perspective*. Geneva: International Labour Office
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. 2016. Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015.
- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2014-2019.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

<http://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>

<http://health.kompas.com/read/2015/12/04/160300123/Durasi.Ideal.Menonton.TV.untuk.Dewasa.Muda>

<http://www.harianjogja.com/baca/2014/12/28/jumlah-pendengar-radio-menurun-ini-penyebabnya-563220>

<http://www.bps.go.id>

Provinsi	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,60	28,38	39,02	100,00
Sumatera Utara	32,24	26,33	41,43	100,00
Sumatera Barat	30,90	26,76	42,35	100,00
Riau	32,83	26,78	40,39	100,00
Jambi	29,95	25,08	44,97	100,00
Sumatera Selatan	30,39	26,55	43,06	100,00
Bengkulu	30,70	27,40	41,90	100,00
Lampung	29,85	26,18	43,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,59	25,66	44,75	100,00
Kepulauan Riau	29,59	25,66	44,75	100,00

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,46	29,73	69,80	100,00
Sumatera Utara	1,22	26,71	72,07	100,00
Sumatera Barat	0,62	31,34	68,04	100,00
Riau	0,93	24,60	74,48	100,00
Jambi	0,57	22,68	76,74	100,00
Sumatera Selatan	0,77	20,18	79,05	100,00
Bengkulu	0,58	27,48	71,93	100,00
Lampung	0,80	22,55	78,65	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,04	22,15	76,81	100,00
Kepulauan Riau	0,56	29,15	70,29	100,00

Tabel 3.2.1 Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	203,04	199,07	402,11
Sumatera Utara	903,13	910,29	1 813,42
Sumatera Barat	278,69	273,43	552,12
Riau	324,73	332,27	657,00
Jambi	131,95	37,00	168,95
Sumatera Selatan	215,83	80,17	296,00
Bengkulu	215,83	277,17	493,00
Lampung	90,71	82,81	173,52
Kep. Bangka Belitung	11,50	11,50	23,00
Kepulauan Riau	11,50	11,50	23,00
Total	2 725,22	8 034,46	3 548,40
Total	634,38	4 336,99	5 071,37

LAMPIRAN TABEL

Provinsi	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,60	28,38	39,02	100,00
Sumatera Utara	32,24	26,33	41,43	100,00
Sumatera Barat	30,90	26,76	42,35	100,00
Riau	32,83	26,78	40,39	100,00
Jambi	29,95	25,08	44,97	100,00
Sumatera Selatan	30,39	26,55	43,06	100,00
Bengkulu	30,70	27,40	41,90	100,00
Lampung	29,85	26,18	43,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,59	25,66	44,75	100,00

Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,60	28,38	39,02	100,00
Sumatera Utara	32,24	26,33	41,43	100,00
Sumatera Barat	30,90	26,76	42,35	100,00
Riau	32,83	26,78	40,39	100,00
Jambi	29,95	25,08	44,97	100,00
Sumatera Selatan	30,39	26,55	43,06	100,00
Bengkulu	30,70	27,40	41,90	100,00
Lampung	29,85	26,18	43,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,59	25,66	44,75	100,00
Kepulauan Riau	32,16	25,93	41,91	100,00
DKI Jakarta	26,33	26,87	46,80	100,00
Jawa Barat	29,71	25,65	44,64	100,00
Jawa Tengah	26,93	22,88	50,19	100,00
DI Yogyakarta	23,31	25,84	50,86	100,00
Jawa Timur	25,37	23,28	51,35	100,00
Banten	29,93	27,16	42,91	100,00
Bali	26,20	24,47	49,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,83	26,25	41,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,72	26,89	38,39	100,00
Kalimantan Barat	31,11	26,59	42,30	100,00
Kalimantan Tengah	30,44	27,19	42,38	100,00
Kalimantan Selatan	30,40	25,56	44,04	100,00
Kalimantan Timur	30,30	26,61	43,09	100,00
Kalimantan Utara	35,58	22,87	41,54	100,00
Sulawesi Utara	27,23	24,91	47,86	100,00
Sulawesi Tengah	30,60	25,83	43,58	100,00
Sulawesi Selatan	30,93	26,16	42,91	100,00
Sulawesi Tenggara	33,88	29,10	37,03	100,00
Gorontalo	29,85	25,77	44,38	100,00
Sulawesi Barat	34,42	26,02	39,56	100,00
Maluku	32,93	28,47	38,61	100,00
Maluku Utara	33,04	27,36	39,60	100,00
Papua Barat	33,03	28,30	38,67	100,00
Papua	30,95	28,37	40,69	100,00
Indonesia	28,82	25,40	45,78	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,27	26,25	39,48	100,00
Sumatera Utara	37,04	23,21	39,75	100,00
Sumatera Barat	33,98	22,40	43,62	100,00
Riau	34,60	25,86	39,54	100,00
Jambi	31,45	25,13	43,42	100,00
Sumatera Selatan	31,83	25,41	42,76	100,00
Bengkulu	31,26	24,87	43,87	100,00
Lampung	30,70	24,06	45,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	31,06	26,07	42,88	100,00
Kepulauan Riau	32,46	21,49	46,05	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	30,31	22,86	46,84	100,00
Jawa Tengah	27,60	21,02	51,38	100,00
DI Yogyakarta	22,76	19,71	57,53	100,00
Jawa Timur	25,56	21,29	53,15	100,00
Banten	33,53	25,19	41,28	100,00
Bali	26,85	20,30	52,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,75	23,50	42,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,92	21,54	38,54	100,00
Kalimantan Barat	33,19	25,03	41,78	100,00
Kalimantan Tengah	31,87	25,78	42,35	100,00
Kalimantan Selatan	31,72	24,00	44,28	100,00
Kalimantan Timur	32,55	24,80	42,65	100,00
Kalimantan Utara	34,68	24,50	40,83	100,00
Sulawesi Utara	29,19	21,28	49,53	100,00
Sulawesi Tengah	32,83	23,16	44,01	100,00
Sulawesi Selatan	32,53	22,78	44,69	100,00
Sulawesi Tenggara	37,45	23,25	39,30	100,00
Gorontalo	32,64	24,36	43,01	100,00
Sulawesi Barat	36,57	23,77	39,66	100,00
Maluku	38,97	22,83	38,20	100,00
Maluku Utara	38,25	23,09	38,66	100,00
Papua Barat	35,36	27,45	37,19	100,00
Papua	35,74	25,81	38,45	100,00
Indonesia	31,04	22,97	45,98	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan+Perdesaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,80	26,85	39,35	100,00
Sumatera Utara	34,66	24,75	40,58	100,00
Sumatera Barat	32,75	24,13	43,11	100,00
Riau	33,91	26,22	39,87	100,00
Jambi	30,99	25,12	43,89	100,00
Sumatera Selatan	31,32	25,81	42,87	100,00
Bengkulu	31,09	25,66	43,26	100,00
Lampung	30,47	24,62	44,91	100,00
Kep. Bangka Belitung	30,33	25,87	43,80	100,00
Kepulauan Riau	32,21	25,20	42,59	100,00
DKI Jakarta	26,33	26,87	46,80	100,00
Jawa Barat	29,90	24,74	45,36	100,00
Jawa Tengah	27,29	21,87	50,83	100,00
DI Yogyakarta	23,12	23,79	53,09	100,00
Jawa Timur	25,47	22,25	52,29	100,00
Banten	31,07	26,54	42,39	100,00
Bali	26,45	22,87	50,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,94	24,66	42,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,88	22,61	38,51	100,00
Kalimantan Barat	32,55	25,51	41,94	100,00
Kalimantan Tengah	31,38	26,26	42,36	100,00
Kalimantan Selatan	31,16	24,66	44,18	100,00
Kalimantan Timur	31,14	25,94	42,93	100,00
Kalimantan Utara	35,18	23,59	41,23	100,00
Sulawesi Utara	28,30	22,94	48,76	100,00
Sulawesi Tengah	32,27	23,82	43,90	100,00
Sulawesi Selatan	31,93	24,04	44,02	100,00
Sulawesi Tenggara	36,42	24,94	38,64	100,00
Gorontalo	31,67	24,85	43,48	100,00
Sulawesi Barat	36,14	24,22	39,64	100,00
Maluku	36,62	25,02	38,36	100,00
Maluku Utara	36,84	24,25	38,91	100,00
Papua Barat	34,48	27,77	37,75	100,00
Papua	34,47	26,48	39,04	100,00
Indonesia	29,92	24,20	45,88	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.2.1 Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan
			Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	203,04	199,07	402,11
Sumatera Utara	903,13	910,29	1 813,42
Sumatera Barat	278,69	273,43	552,12
Riau	324,73	332,27	657,00
Jambi	131,95	126,64	258,59
Sumatera Selatan	383,23	378,90	762,14
Bengkulu	78,63	80,42	159,04
Lampung	281,13	277,17	558,30
Kep. Bangka Belitung	90,71	82,81	173,52
Kepulauan Riau	211,59	213,95	425,54
DKI Jakarta	1 335,42	1 389,80	2 725,22
Jawa Barat	4 081,30	3 953,16	8 034,46
Jawa Tengah	1 791,71	1 756,69	3 548,40
DI Yogyakarta	328,86	305,52	634,38
Jawa Timur	2 182,78	2 154,21	4 336,99
Banten	1 114,86	1 090,84	2 205,70
Bali	322,43	302,10	624,53
Nusa Tenggara Barat	257,52	277,54	535,06
Nusa Tenggara Timur	144,34	132,82	277,16
Kalimantan Barat	193,26	195,15	388,41
Kalimantan Tengah	117,73	113,90	231,63
Kalimantan Selatan	217,75	213,48	431,22
Kalimantan Timur	294,97	277,92	572,90
Kalimantan Utara	42,20	39,29	81,50
Sulawesi Utara	142,06	132,31	274,37
Sulawesi Tengah	93,18	91,28	184,46
Sulawesi Selatan	412,14	419,26	831,40
Sulawesi Tenggara	104,06	105,35	209,41
Gorontalo	49,83	51,22	101,06
Sulawesi Barat	34,13	33,73	67,86
Maluku	93,73	92,87	186,60
Maluku Utara	44,91	42,24	87,14
Papua Barat	50,62	43,01	93,63
Papua	128,23	101,28	229,51
Indonesia	16 464,83	16 189,95	32 654,77

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.2.2 Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	468,30	469,89	938,19
Sumatera Utara	839,28	790,18	1 629,47
Sumatera Barat	357,63	344,46	702,10
Riau	503,32	494,95	998,27
Jambi	305,49	288,76	594,25
Sumatera Selatan	684,79	629,83	1 314,61
Bengkulu	163,19	157,65	320,84
Lampung	759,32	679,40	1 438,72
Kep. Bangka Belitung	95,82	85,83	181,66
Kepulauan Riau	36,85	32,37	69,22
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1 780,97	1 695,76	3 476,73
Jawa Tengah	1 910,34	1 917,43	3 827,77
DI Yogyakarta	120,72	122,88	243,59
Jawa Timur	2 138,33	2 158,97	4 297,30
Banten	487,43	464,73	952,16
Bali	168,02	156,44	324,46
Nusa Tenggara Barat	317,23	336,84	654,07
Nusa Tenggara Timur	441,89	441,91	883,80
Kalimantan Barat	429,50	401,37	830,88
Kalimantan Tengah	225,38	197,19	422,57
Kalimantan Selatan	280,18	270,46	550,65
Kalimantan Timur	169,66	144,35	314,00
Kalimantan Utara	36,09	32,75	68,85
Sulawesi Utara	149,11	130,50	279,61
Sulawesi Tengah	257,81	243,34	501,16
Sulawesi Selatan	597,96	615,70	1 213,66
Sulawesi Tenggara	206,65	206,94	413,60
Gorontalo	90,09	89,66	179,76
Sulawesi Barat	123,16	122,93	246,09
Maluku	122,39	112,64	235,03
Maluku Utara	99,93	96,72	196,66
Papua Barat	78,96	70,34	149,30
Papua	294,29	285,23	579,52
Indonesia	14 740,14	14 288,41	29 028,55

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.2.3 Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	671,34	668,96	1 340,30
Sumatera Utara	1 742,42	1 700,47	3 442,89
Sumatera Barat	636,32	617,90	1 254,22
Riau	828,05	827,22	1 655,27
Jambi	437,44	415,40	852,84
Sumatera Selatan	1 068,02	1 008,73	2 076,75
Bengkulu	241,82	238,07	479,89
Lampung	1 040,45	956,57	1 997,02
Kep. Bangka Belitung	186,53	168,64	355,17
Kepulauan Riau	248,44	246,32	494,76
DKI Jakarta	1 335,42	1 389,80	2 725,22
Jawa Barat	5 862,27	5 648,92	11 511,19
Jawa Tengah	3 702,05	3 674,12	7 376,17
DI Yogyakarta	449,58	428,40	877,97
Jawa Timur	4 321,11	4 313,19	8 634,30
Banten	1 602,29	1 555,57	3 157,86
Bali	490,45	458,54	948,99
Nusa Tenggara Barat	574,75	614,38	1 189,13
Nusa Tenggara Timur	586,23	574,73	1 160,96
Kalimantan Barat	622,76	596,52	1 219,28
Kalimantan Tengah	343,11	311,10	654,21
Kalimantan Selatan	497,93	483,94	981,87
Kalimantan Timur	464,63	422,27	886,90
Kalimantan Utara	78,30	72,05	150,34
Sulawesi Utara	291,17	262,81	553,98
Sulawesi Tengah	350,99	334,63	685,62
Sulawesi Selatan	1 010,10	1 034,96	2 045,06
Sulawesi Tenggara	310,71	312,30	623,00
Gorontalo	139,93	140,89	280,81
Sulawesi Barat	157,29	156,66	313,95
Maluku	216,12	205,51	421,63
Maluku Utara	144,84	138,96	283,80
Papua Barat	129,59	113,34	242,93
Papua	422,52	386,51	809,03
Indonesia	31 204,96	30 478,36	61 683,32

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.3 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	101,99	99,66	100,36
Sumatera Utara	99,21	106,21	102,47
Sumatera Barat	101,92	103,82	102,98
Riau	97,73	101,69	100,10
Jambi	104,19	105,80	105,31
Sumatera Selatan	101,14	108,73	105,88
Bengkulu	97,77	103,51	101,57
Lampung	101,43	111,76	108,77
Kep. Bangka Belitung	109,55	111,64	110,61
Kepulauan Riau	98,90	113,82	100,86
DKI Jakarta	96,09	-	96,09
Jawa Barat	103,24	105,03	103,78
Jawa Tengah	101,99	99,63	100,76
DI Yogyakarta	107,64	98,24	104,94
Jawa Timur	101,33	99,04	100,18
Banten	102,20	104,88	103,00
Bali	106,73	107,40	106,96
Nusa Tenggara Barat	92,79	94,18	93,55
Nusa Tenggara Timur	108,67	100,00	102,00
Kalimantan Barat	99,03	107,01	104,40
Kalimantan Tengah	103,36	114,30	110,29
Kalimantan Selatan	102,00	103,59	102,89
Kalimantan Timur	106,14	117,54	110,03
Kalimantan Utara	107,41	110,20	108,68
Sulawesi Utara	107,37	114,27	110,79
Sulawesi Tengah	102,07	105,95	104,89
Sulawesi Selatan	98,30	97,12	97,60
Sulawesi Tenggara	98,77	99,86	99,49
Gorontalo	97,29	100,48	99,32
Sulawesi Barat	101,17	100,19	100,40
Maluku	100,93	108,66	105,17
Maluku Utara	106,32	103,32	104,23
Papua Barat	117,70	112,27	114,33
Papua	126,61	103,18	109,32
Indonesia	101,70	103,1	102,38

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.4.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,02	33,16	34,82	100,00
Sumatera Utara	34,30	33,70	32,00	100,00
Sumatera Barat	35,54	34,78	29,68	100,00
Riau	31,72	36,51	31,77	100,00
Jambi	32,44	32,76	34,79	100,00
Sumatera Selatan	31,33	34,79	33,88	100,00
Bengkulu	33,36	35,58	31,06	100,00
Lampung	33,03	35,35	31,62	100,00
Kep. Bangka Belitung	30,74	33,61	35,65	100,00
Kepulauan Riau	24,68	34,59	40,74	100,00
DKI Jakarta	26,94	36,45	36,61	100,00
Jawa Barat	32,75	34,23	33,02	100,00
Jawa Tengah	33,37	32,93	33,70	100,00
DI Yogyakarta	32,77	38,41	28,82	100,00
Jawa Timur	32,45	33,44	34,11	100,00
Banten	31,07	35,56	33,37	100,00
Bali	31,39	36,35	32,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,18	33,09	33,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,40	32,13	31,46	100,00
Kalimantan Barat	32,48	32,62	34,90	100,00
Kalimantan Tengah	30,37	35,47	34,15	100,00
Kalimantan Selatan	30,41	34,28	35,32	100,00
Kalimantan Timur	31,14	34,36	34,50	100,00
Kalimantan Utara	34,93	28,12	36,95	100,00
Sulawesi Utara	33,10	37,29	29,61	100,00
Sulawesi Tengah	34,26	33,83	31,91	100,00
Sulawesi Selatan	35,27	34,54	30,19	100,00
Sulawesi Tenggara	36,80	33,13	30,07	100,00
Gorontalo	35,14	37,12	27,74	100,00
Sulawesi Barat	35,64	30,37	33,99	100,00
Maluku	35,13	34,52	30,34	100,00
Maluku Utara	33,48	32,34	34,18	100,00
Papua Barat	29,41	34,76	35,83	100,00
Papua	31,25	34,18	34,57	100,00
Indonesia	32,19	34,38	33,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.4.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,19	31,96	34,85	100,00
Sumatera Utara	35,16	31,27	33,57	100,00
Sumatera Barat	32,97	30,85	36,18	100,00
Riau	30,85	32,74	36,42	100,00
Jambi	30,98	33,01	36,01	100,00
Sumatera Selatan	31,90	32,39	35,71	100,00
Bengkulu	32,02	32,03	35,95	100,00
Lampung	31,28	32,68	36,04	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,38	31,90	39,73	100,00
Kepulauan Riau	32,95	30,90	36,15	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	32,45	34,84	32,71	100,00
Jawa Tengah	33,12	32,44	34,43	100,00
DI Yogyakarta	35,09	32,40	32,51	100,00
Jawa Timur	32,99	32,75	34,26	100,00
Banten	33,06	32,34	34,60	100,00
Bali	33,30	32,92	33,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,53	31,75	36,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,20	29,78	36,02	100,00
Kalimantan Barat	31,64	32,48	35,88	100,00
Kalimantan Tengah	29,24	33,68	37,08	100,00
Kalimantan Selatan	30,95	32,47	36,58	100,00
Kalimantan Timur	28,68	33,86	37,46	100,00
Kalimantan Utara	31,13	30,06	38,81	100,00
Sulawesi Utara	33,03	34,87	32,11	100,00
Sulawesi Tengah	30,31	33,66	36,03	100,00
Sulawesi Selatan	33,48	31,66	34,86	100,00
Sulawesi Tenggara	32,62	31,39	36,00	100,00
Gorontalo	32,00	35,90	32,10	100,00
Sulawesi Barat	33,04	31,55	35,41	100,00
Maluku	33,51	33,34	33,14	100,00
Maluku Utara	33,34	28,91	37,75	100,00
Papua Barat	28,86	31,88	39,25	100,00
Papua	33,31	29,12	37,57	100,00
Indonesia	32,58	32,53	34,89	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.4.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	32,84	32,32	34,84	100,00
Sumatera Utara	34,71	32,55	32,74	100,00
Sumatera Barat	34,10	32,58	33,32	100,00
Riau	31,19	34,23	34,57	100,00
Jambi	31,42	32,94	35,64	100,00
Sumatera Selatan	31,69	33,27	35,04	100,00
Bengkulu	32,46	33,21	34,33	100,00
Lampung	31,77	33,43	34,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,53	32,73	37,73	100,00
Kepulauan Riau	25,83	34,07	40,09	100,00
DKI Jakarta	26,94	36,45	36,61	100,00
Jawa Barat	32,66	34,41	32,93	100,00
Jawa Tengah	33,24	32,68	34,08	100,00
DI Yogyakarta	33,41	36,74	29,85	100,00
Jawa Timur	32,72	33,10	34,19	100,00
Banten	31,67	34,59	33,74	100,00
Bali	32,04	35,18	32,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,28	32,35	35,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,73	30,34	34,93	100,00
Kalimantan Barat	31,91	32,52	35,57	100,00
Kalimantan Tengah	29,64	34,32	36,04	100,00
Kalimantan Selatan	30,71	33,26	36,02	100,00
Kalimantan Timur	30,27	34,18	35,54	100,00
Kalimantan Utara	33,19	29,01	37,80	100,00
Sulawesi Utara	33,06	36,07	30,87	100,00
Sulawesi Tengah	31,37	33,71	34,92	100,00
Sulawesi Selatan	34,21	32,83	32,96	100,00
Sulawesi Tenggara	34,02	31,97	34,01	100,00
Gorontalo	33,13	36,34	30,53	100,00
Sulawesi Barat	33,60	31,29	35,10	100,00
Maluku	34,23	33,87	31,90	100,00
Maluku Utara	33,38	29,96	36,65	100,00
Papua Barat	29,07	32,99	37,93	100,00
Papua	32,73	30,55	36,72	100,00
Indonesia	32,38	33,51	34,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.5.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Perkotaan
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	70,34	29,16	0,32	0,18	100,00
Sumatera Utara	67,23	31,63	0,96	0,17	100,00
Sumatera Barat	70,45	28,92	0,58	0,05	100,00
Riau	64,37	34,64	0,96	0,03	100,00
Jambi	65,18	33,39	1,21	0,21	100,00
Sumatera Selatan	62,94	36,18	0,82	0,07	100,00
Bengkulu	66,12	32,61	1,02	0,25	100,00
Lampung	60,64	38,68	0,53	0,14	100,00
Kep. Bangka Belitung	54,86	43,76	1,08	0,30	100,00
Kepulauan Riau	61,44	37,89	0,55	0,12	100,00
DKI Jakarta	64,92	33,82	1,12	0,13	100,00
Jawa Barat	59,97	38,37	1,37	0,29	100,00
Jawa Tengah	59,40	39,33	1,09	0,18	100,00
DI Yogyakarta	69,13	30,06	0,75	0,06	100,00
Jawa Timur	58,93	39,61	1,30	0,16	100,00
Banten	57,85	40,59	1,51	0,05	100,00
Bali	60,22	39,10	0,50	0,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,75	41,97	2,01	0,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	71,88	27,32	0,75	0,06	100,00
Kalimantan Barat	62,73	35,48	1,60	0,19	100,00
Kalimantan Tengah	54,66	43,71	1,60	0,02	100,00
Kalimantan Selatan	53,15	44,84	1,90	0,11	100,00
Kalimantan Timur	61,98	36,87	1,04	0,10	100,00
Kalimantan Utara	61,48	37,01	1,32	0,20	100,00
Sulawesi Utara	62,59	36,15	1,08	0,18	100,00
Sulawesi Tengah	65,05	33,41	1,17	0,37	100,00
Sulawesi Selatan	66,35	32,25	1,26	0,14	100,00
Sulawesi Tenggara	67,45	31,12	1,32	0,11	100,00
Gorontalo	62,77	34,67	2,19	0,37	100,00
Sulawesi Barat	62,20	36,19	1,48	0,12	100,00
Maluku	69,11	30,01	0,76	0,12	100,00
Maluku Utara	63,27	35,16	1,22	0,34	100,00
Papua Barat	63,27	35,09	1,52	0,12	100,00
Papua	62,50	36,17	0,96	0,37	100,00
Indonesia	61,50	37,13	1,19	0,18	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.5.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,92	33,12	0,78	0,19	100,00
Sumatera Utara	59,13	39,63	0,90	0,34	100,00
Sumatera Barat	56,44	41,67	1,58	0,32	100,00
Riau	51,81	47,05	1,00	0,14	100,00
Jambi	48,33	50,19	1,18	0,31	100,00
Sumatera Selatan	50,05	48,53	1,29	0,13	100,00
Bengkulu	47,63	50,50	1,69	0,18	100,00
Lampung	47,52	51,22	1,17	0,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	46,46	51,01	2,30	0,23	100,00
Kepulauan Riau	53,70	45,21	1,09	0,00	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	44,79	52,40	2,58	0,23	100,00
Jawa Tengah	47,99	50,39	1,39	0,23	100,00
DI Yogyakarta	57,68	41,53	0,79	0,00	100,00
Jawa Timur	45,35	52,76	1,64	0,25	100,00
Banten	46,95	50,97	1,99	0,08	100,00
Bali	47,56	51,46	0,98	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,61	53,88	2,23	0,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,98	42,37	1,33	0,31	100,00
Kalimantan Barat	50,39	48,13	1,16	0,32	100,00
Kalimantan Tengah	47,40	50,89	1,59	0,12	100,00
Kalimantan Selatan	43,26	53,98	2,49	0,26	100,00
Kalimantan Timur	54,68	44,48	0,71	0,13	100,00
Kalimantan Utara	55,07	43,35	0,79	0,78	100,00
Sulawesi Utara	49,76	48,49	1,44	0,30	100,00
Sulawesi Tengah	47,84	50,44	1,48	0,24	100,00
Sulawesi Selatan	52,65	44,99	2,09	0,28	100,00
Sulawesi Tenggara	47,89	50,27	1,48	0,36	100,00
Gorontalo	45,49	52,79	1,46	0,26	100,00
Sulawesi Barat	50,27	47,36	2,28	0,09	100,00
Maluku	57,20	41,84	0,80	0,15	100,00
Maluku Utara	49,02	49,49	1,26	0,23	100,00
Papua Barat	50,96	47,80	0,91	0,33	100,00
Papua	47,03	51,51	0,70	0,76	100,00
Indonesia	49,37	48,84	1,55	0,24	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.5.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	67,24	31,93	0,64	0,19	100,00
Sumatera Utara	63,40	35,42	0,93	0,25	100,00
Sumatera Barat	62,61	36,06	1,14	0,20	100,00
Riau	56,79	42,13	0,98	0,10	100,00
Jambi	53,44	45,10	1,19	0,28	100,00
Sumatera Selatan	54,78	44,00	1,11	0,10	100,00
Bengkulu	53,76	44,57	1,47	0,20	100,00
Lampung	51,19	47,71	0,99	0,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	50,56	47,47	1,70	0,26	100,00
Kepulauan Riau	60,36	38,92	0,62	0,10	100,00
DKI Jakarta	64,92	33,82	1,12	0,13	100,00
Jawa Barat	55,39	42,61	1,74	0,27	100,00
Jawa Tengah	53,48	45,07	1,24	0,21	100,00
DI Yogyakarta	65,96	33,24	0,76	0,04	100,00
Jawa Timur	52,17	46,15	1,47	0,21	100,00
Banten	54,57	43,72	1,66	0,06	100,00
Bali	55,89	43,33	0,66	0,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,07	48,52	2,13	0,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,78	38,78	1,19	0,25	100,00
Kalimantan Barat	54,32	44,10	1,30	0,28	100,00
Kalimantan Tengah	49,97	48,35	1,59	0,09	100,00
Kalimantan Selatan	47,61	49,96	2,23	0,20	100,00
Kalimantan Timur	59,39	39,57	0,93	0,11	100,00
Kalimantan Utara	58,55	39,91	1,08	0,46	100,00
Sulawesi Utara	56,12	42,38	1,26	0,24	100,00
Sulawesi Tengah	52,47	45,86	1,40	0,27	100,00
Sulawesi Selatan	58,22	39,81	1,75	0,22	100,00
Sulawesi Tenggara	54,47	43,83	1,42	0,28	100,00
Gorontalo	51,71	46,27	1,72	0,30	100,00
Sulawesi Barat	52,85	44,95	2,11	0,09	100,00
Maluku	62,47	36,61	0,78	0,14	100,00
Maluku Utara	53,40	45,09	1,25	0,26	100,00
Papua Barat	55,71	42,90	1,14	0,25	100,00
Papua	51,42	47,16	0,78	0,65	100,00
Indonesia	55,79	42,64	1,36	0,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.6.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Umur Saat Perkawinan Pertama, 2015

Perkotaan

Provinsi	Umur saat Perkawinan Pertama (tahun)					Total
	< 15	16 - 18	19 - 21	22 - 24	25 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,41	10,44	30,91	33,54	23,70	100,00
Sumatera Utara	0,89	11,19	35,05	30,51	22,36	100,00
Sumatera Barat	0,71	9,82	30,17	30,07	29,22	100,00
Riau	1,57	10,17	30,21	31,13	26,92	100,00
Jambi	1,79	14,30	33,40	29,23	21,27	100,00
Sumatera Selatan	1,59	15,73	31,39	28,50	22,79	100,00
Bengkulu	2,04	10,25	33,32	30,63	23,76	100,00
Lampung	1,46	12,72	37,25	31,22	17,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,88	20,92	30,91	27,43	16,86	100,00
Kepulauan Riau	0,72	7,73	24,87	33,69	32,98	100,00
DKI Jakarta	1,44	11,31	29,32	30,15	27,77	100,00
Jawa Barat	2,67	21,12	34,85	25,37	15,97	100,00
Jawa Tengah	1,06	13,81	34,59	29,99	20,55	100,00
DI Yogyakarta	0,47	8,01	31,12	32,72	27,68	100,00
Jawa Timur	1,65	16,52	34,10	27,90	19,83	100,00
Banten	1,07	15,51	33,88	31,37	18,16	100,00
Bali	2,02	12,37	32,66	29,35	23,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,15	23,79	32,53	26,23	15,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,93	11,61	33,17	30,57	23,72	100,00
Kalimantan Barat	2,31	16,27	31,43	29,80	20,18	100,00
Kalimantan Tengah	3,95	27,65	32,10	22,75	13,55	100,00
Kalimantan Selatan	5,50	20,06	35,05	26,38	13,02	100,00
Kalimantan Timur	2,09	16,17	35,14	29,40	17,21	100,00
Kalimantan Utara	1,72	22,11	37,91	24,31	13,95	100,00
Sulawesi Utara	2,55	18,62	37,29	26,12	15,42	100,00
Sulawesi Tengah	2,80	19,13	31,38	25,83	20,86	100,00
Sulawesi Selatan	3,60	20,27	33,01	25,91	17,21	100,00
Sulawesi Tenggara	2,55	18,35	31,72	23,60	23,78	100,00
Gorontalo	1,16	16,87	37,61	30,27	14,09	100,00
Sulawesi Barat	7,00	21,07	24,52	22,20	25,21	100,00
Maluku	1,21	12,69	30,74	29,74	25,63	100,00
Maluku Utara	1,45	17,68	28,44	28,43	24,00	100,00
Papua Barat	2,83	12,77	32,82	31,83	19,75	100,00
Papua	1,59	15,45	34,33	31,96	16,66	100,00
Indonesia	1,90	16,34	33,52	28,36	19,88	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.6.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Umur Saat Perkawinan Pertama, 2015

Provinsi	Umur saat Perkawinan Pertama (tahun)					Perdesaan
	< 15	16 - 18	19 - 21	22 - 24	25 - 30	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,97	18,34	32,50	28,96	18,23	100,00
Sumatera Utara	1,43	18,26	36,22	26,70	17,39	100,00
Sumatera Barat	1,88	16,72	32,86	28,53	20,01	100,00
Riau	2,27	22,03	36,70	25,92	13,07	100,00
Jambi	4,69	27,08	34,95	21,78	11,49	100,00
Sumatera Selatan	3,85	26,47	36,61	22,70	10,37	100,00
Bengkulu	4,31	28,84	36,08	19,79	10,99	100,00
Lampung	2,65	20,59	36,50	26,40	13,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,03	27,00	39,69	18,96	11,33	100,00
Kepulauan Riau	1,58	14,54	41,81	21,49	20,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,16	31,21	35,87	18,73	9,04	100,00
Jawa Tengah	2,07	24,78	36,65	23,73	12,78	100,00
DI Yogyakarta	0,55	22,55	35,27	31,05	10,59	100,00
Jawa Timur	4,30	28,84	33,89	21,61	11,35	100,00
Banten	4,94	27,23	34,55	22,79	10,49	100,00
Bali	3,01	18,53	40,30	27,76	10,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,91	24,64	37,14	21,20	13,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,48	18,03	38,02	24,96	16,51	100,00
Kalimantan Barat	5,31	28,41	35,15	21,25	9,88	100,00
Kalimantan Tengah	5,90	30,41	35,59	19,96	8,14	100,00
Kalimantan Selatan	6,74	30,26	34,42	21,07	7,51	100,00
Kalimantan Timur	5,65	29,68	31,74	20,97	11,95	100,00
Kalimantan Utara	6,28	28,64	22,41	27,75	14,92	100,00
Sulawesi Utara	4,32	27,94	37,02	21,04	9,68	100,00
Sulawesi Tengah	5,00	27,06	33,69	21,03	13,21	100,00
Sulawesi Selatan	5,58	26,55	32,06	22,76	13,05	100,00
Sulawesi Tenggara	6,31	28,11	31,80	21,82	11,96	100,00
Gorontalo	5,25	29,48	38,71	18,55	8,01	100,00
Sulawesi Barat	5,23	28,89	34,66	18,71	12,51	100,00
Maluku	4,17	20,35	37,13	25,63	12,72	100,00
Maluku Utara	4,03	26,08	35,64	21,46	12,79	100,00
Papua Barat	4,92	27,02	29,35	22,47	16,23	100,00
Papua	2,93	24,09	38,79	23,01	11,18	100,00
Indonesia	3,82	25,93	35,43	22,72	12,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.6.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Umur Saat Perkawinan Pertama, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Umur saat Perkawinan Pertama (tahun)					Total
	< 15	16 - 18	19 - 21	22 - 24	25 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,81	16,20	32,07	30,21	19,71	100,00
Sumatera Utara	1,17	14,93	35,67	28,49	19,73	100,00
Sumatera Barat	1,47	14,32	31,93	29,07	23,21	100,00
Riau	2,04	18,15	34,58	27,63	17,60	100,00
Jambi	4,03	24,19	34,60	23,47	13,71	100,00
Sumatera Selatan	3,17	23,24	35,04	24,44	14,10	100,00
Bengkulu	3,76	24,32	35,41	22,42	14,09	100,00
Lampung	2,38	18,82	36,67	27,49	14,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,41	24,28	35,77	22,74	13,80	100,00
Kepulauan Riau	0,86	8,85	27,64	31,70	30,95	100,00
DKI Jakarta	1,44	11,31	29,32	30,15	27,77	100,00
Jawa Barat	3,60	24,89	35,23	22,89	13,38	100,00
Jawa Tengah	1,65	20,18	35,78	26,36	16,04	100,00
DI Yogyakarta	0,50	13,02	32,55	32,14	21,79	100,00
Jawa Timur	3,16	23,53	33,98	24,32	15,01	100,00
Banten	2,43	19,64	34,12	28,35	15,46	100,00
Bali	2,42	14,87	35,76	28,70	18,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,22	24,30	35,34	23,17	13,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,23	16,96	37,21	25,89	17,72	100,00
Kalimantan Barat	4,53	25,25	34,19	23,47	12,56	100,00
Kalimantan Tengah	5,28	29,52	34,47	20,85	9,88	100,00
Kalimantan Selatan	6,25	26,25	34,67	23,16	9,67	100,00
Kalimantan Timur	3,50	21,51	33,80	26,07	15,13	100,00
Kalimantan Utara	3,98	25,35	30,22	26,01	14,43	100,00
Sulawesi Utara	3,57	24,00	37,14	23,19	12,10	100,00
Sulawesi Tengah	4,56	25,49	33,23	21,98	14,73	100,00
Sulawesi Selatan	4,93	24,50	32,37	23,79	14,41	100,00
Sulawesi Tenggara	5,41	25,76	31,78	22,25	14,80	100,00
Gorontalo	4,12	25,98	38,40	21,80	9,70	100,00
Sulawesi Barat	5,54	27,53	32,90	19,32	14,71	100,00
Maluku	3,09	17,56	34,80	27,13	17,42	100,00
Maluku Utara	3,41	24,05	33,90	23,14	15,50	100,00
Papua Barat	4,25	22,47	30,46	25,46	17,36	100,00
Papua	2,64	22,20	37,81	24,97	12,38	100,00
Indonesia	2,93	21,51	34,55	25,32	15,69	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.1 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Partisipasi Sekolah, 2015

				Perkotaan
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah^{*)}	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki				
16–18 Tahun	0,49	74,47	25,05	100,00
19–24 Tahun	0,47	27,47	72,06	100,00
25–30 Tahun	0,49	2,31	97,20	100,00
Pemuda	0,48	26,33	73,19	100,00
Perempuan				
16–18 Tahun	0,36	77,80	21,84	100,00
19–24 Tahun	0,35	31,83	67,82	100,00
25–30 Tahun	0,61	1,38	98,00	100,00
Pemuda	0,46	27,92	71,62	100,00
Laki-laki+Perempuan				
16–18 Tahun	0,42	76,09	23,49	100,00
19–24 Tahun	0,41	29,64	69,95	100,00
25–30 Tahun	0,55	1,85	97,60	100,00
Pemuda	0,47	27,12	72,41	100,00

^{*)} Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.2 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Partisipasi Sekolah, 2015

Perdesaan

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah ^{*)}	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki				
16–18 Tahun	1,28	64,26	34,47	100,00
19–24 Tahun	1,56	14,50	83,94	100,00
25–30 Tahun	1,99	0,90	97,11	100,00
Pemuda	1,67	19,41	78,92	100,00
Perempuan				
16–18 Tahun	1,20	65,59	33,21	100,00
19–24 Tahun	1,80	15,23	82,96	100,00
25–30 Tahun	2,86	0,79	96,35	100,00
Pemuda	2,14	18,78	79,08	100,00
Laki-laki+Perempuan				
16–18 Tahun	1,24	64,88	33,88	100,00
19–24 Tahun	1,68	14,86	83,46	100,00
25–30 Tahun	2,43	0,84	96,73	100,00
Pemuda	1,90	19,10	79,00	100,00

^{*)} Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.3 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Partisipasi Sekolah, 2015

Perkotaan+Perdesaan				
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah^{*)}	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki				
16–18 Tahun	0,88	69,39	29,73	100,00
19–24 Tahun	0,96	21,57	77,47	100,00
25–30 Tahun	1,21	1,64	97,16	100,00
Pemuda	1,04	23,06	75,90	100,00
Perempuan				
16–18 Tahun	0,76	71,94	27,30	100,00
19–24 Tahun	1,00	24,35	74,64	100,00
25–30 Tahun	1,70	1,10	97,21	100,00
Pemuda	1,25	23,64	75,12	100,00
Laki-laki+Perempuan				
16–18 Tahun	0,82	70,61	28,56	100,00
19–24 Tahun	0,98	22,95	76,07	100,00
25–30 Tahun	1,45	1,37	97,18	100,00
Pemuda	1,14	23,34	75,51	100,00

^{*)} Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.2.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015

Perkotaan

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,27	37,45	62,27	100,00
Sumatera Utara	0,64	29,00	70,36	100,00
Sumatera Barat	0,41	39,78	59,81	100,00
Riau	0,47	32,13	67,40	100,00
Jambi	0,12	29,54	70,34	100,00
Sumatera Selatan	0,70	25,95	73,35	100,00
Bengkulu	0,20	41,55	58,25	100,00
Lampung	0,60	26,16	73,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,55	19,38	80,07	100,00
Kepulauan Riau	0,23	18,26	81,51	100,00
DKI Jakarta	0,41	20,48	79,11	100,00
Jawa Barat	0,36	23,77	75,87	100,00
Jawa Tengah	0,32	26,95	72,73	100,00
DI Yogyakarta	0,18	44,30	55,52	100,00
Jawa Timur	0,40	27,40	72,20	100,00
Banten	0,55	23,16	76,30	100,00
Bali	0,39	29,34	70,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,17	29,87	68,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,52	42,65	56,83	100,00
Kalimantan Barat	1,02	32,37	66,60	100,00
Kalimantan Tengah	0,44	27,30	72,26	100,00
Kalimantan Selatan	1,89	26,71	71,39	100,00
Kalimantan Timur	0,30	27,85	71,85	100,00
Kalimantan Utara	0,00	25,80	74,20	100,00
Sulawesi Utara	0,44	28,72	70,83	100,00
Sulawesi Tengah	0,41	39,07	60,53	100,00
Sulawesi Selatan	0,95	35,28	63,77	100,00
Sulawesi Tenggara	0,56	38,71	60,73	100,00
Gorontalo	0,50	38,13	61,37	100,00
Sulawesi Barat	1,39	31,14	67,47	100,00
Maluku	0,10	40,82	59,08	100,00
Maluku Utara	0,25	36,24	63,51	100,00
Papua Barat	2,02	33,13	64,86	100,00
Papua	1,10	33,06	65,83	100,00
Indonesia	0,47	27,12	72,41	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.2.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Perdesaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,54	26,42	73,03	100,00
Sumatera Utara	1,88	24,16	73,97	100,00
Sumatera Barat	0,78	24,71	74,51	100,00
Riau	1,22	19,64	79,13	100,00
Jambi	0,77	19,70	79,53	100,00
Sumatera Selatan	0,81	16,84	82,35	100,00
Bengkulu	0,77	20,51	78,72	100,00
Lampung	0,88	18,38	80,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,51	14,35	84,13	100,00
Kepulauan Riau	2,62	19,82	77,56	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,52	14,39	85,09	100,00
Jawa Tengah	0,65	18,21	81,14	100,00
DI Yogyakarta	1,19	27,83	70,98	100,00
Jawa Timur	1,30	18,43	80,26	100,00
Banten	1,70	14,88	83,42	100,00
Bali	1,54	18,76	79,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,06	22,03	75,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,51	22,81	73,67	100,00
Kalimantan Barat	2,42	17,61	79,97	100,00
Kalimantan Tengah	0,57	17,39	82,04	100,00
Kalimantan Selatan	0,98	16,21	82,80	100,00
Kalimantan Timur	1,23	20,60	78,18	100,00
Kalimantan Utara	2,08	17,79	80,13	100,00
Sulawesi Utara	0,40	19,21	80,39	100,00
Sulawesi Tengah	2,05	19,69	78,26	100,00
Sulawesi Selatan	2,62	22,40	74,98	100,00
Sulawesi Tenggara	1,00	21,68	77,32	100,00
Gorontalo	1,52	20,04	78,44	100,00
Sulawesi Barat	2,63	21,01	76,36	100,00
Maluku	1,55	24,01	74,44	100,00
Maluku Utara	0,92	23,64	75,43	100,00
Papua Barat	5,27	22,33	72,40	100,00
Papua	33,40	16,53	50,07	100,00
Indonesia	1,90	19,10	79,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.2.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,46	29,73	69,80	100,00
Sumatera Utara	1,22	26,71	72,07	100,00
Sumatera Barat	0,62	31,34	68,04	100,00
Riau	0,93	24,60	74,48	100,00
Jambi	0,57	22,68	76,74	100,00
Sumatera Selatan	0,77	20,18	79,05	100,00
Bengkulu	0,58	27,48	71,93	100,00
Lampung	0,80	20,55	78,65	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,04	16,81	82,15	100,00
Kepulauan Riau	0,56	18,48	80,96	100,00
DKI Jakarta	0,41	20,48	79,11	100,00
Jawa Barat	0,41	20,94	78,65	100,00
Jawa Tengah	0,49	22,41	77,09	100,00
DI Yogyakarta	0,46	39,73	59,81	100,00
Jawa Timur	0,85	22,94	76,21	100,00
Banten	0,90	20,66	78,44	100,00
Bali	0,79	25,72	73,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,66	25,56	72,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,80	27,55	69,65	100,00
Kalimantan Barat	1,97	22,31	75,71	100,00
Kalimantan Tengah	0,52	20,90	78,58	100,00
Kalimantan Selatan	1,38	20,83	77,79	100,00
Kalimantan Timur	0,63	25,28	74,09	100,00
Kalimantan Utara	0,95	22,13	76,92	100,00
Sulawesi Utara	0,42	23,92	75,65	100,00
Sulawesi Tengah	1,60	24,91	73,49	100,00
Sulawesi Selatan	1,94	27,64	70,42	100,00
Sulawesi Tenggara	0,85	27,41	71,74	100,00
Gorontalo	1,15	26,55	72,30	100,00
Sulawesi Barat	2,36	23,20	74,44	100,00
Maluku	0,91	31,45	67,64	100,00
Maluku Utara	0,72	27,51	71,77	100,00
Papua Barat	4,02	26,49	69,49	100,00
Papua	24,24	21,22	54,54	100,00
Indonesia	1,14	23,34	75,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.3.1 Persentase Pemuda Masih Bersekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perkotaan
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,00	3,03	38,34	58,63	100,00
Sumatera Utara	0,07	5,96	53,82	40,15	100,00
Sumatera Barat	0,11	5,92	41,81	52,17	100,00
Riau	0,11	4,36	43,83	51,70	100,00
Jambi	0,00	3,96	50,17	45,87	100,00
Sumatera Selatan	0,00	6,15	52,21	41,64	100,00
Bengkulu	0,00	3,77	38,40	57,83	100,00
Lampung	0,01	15,88	51,43	32,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,38	8,64	68,10	22,87	100,00
Kepulauan Riau	0,35	7,41	58,58	33,66	100,00
DKI Jakarta	0,00	1,48	45,71	52,81	100,00
Jawa Barat	0,15	5,40	57,15	37,30	100,00
Jawa Tengah	0,09	6,32	60,55	33,04	100,00
DI Yogyakarta	0,00	2,82	27,88	69,30	100,00
Jawa Timur	0,01	4,53	58,33	37,14	100,00
Banten	0,00	4,58	53,75	41,67	100,00
Bali	0,00	3,36	49,49	47,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,00	5,20	54,19	40,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,13	5,32	50,34	44,20	100,00
Kalimantan Barat	0,00	5,12	52,16	42,72	100,00
Kalimantan Tengah	0,00	9,38	45,11	45,51	100,00
Kalimantan Selatan	0,14	4,33	45,75	49,78	100,00
Kalimantan Timur	0,14	8,53	51,08	40,26	100,00
Kalimantan Utara	0,00	7,64	64,89	27,47	100,00
Sulawesi Utara	0,20	3,92	47,12	48,76	100,00
Sulawesi Tengah	0,00	3,65	41,91	54,44	100,00
Sulawesi Selatan	0,00	3,90	38,70	57,41	100,00
Sulawesi Tenggara	0,00	1,59	31,59	66,82	100,00
Gorontalo	0,00	4,69	45,32	49,99	100,00
Sulawesi Barat	0,00	3,37	53,35	43,29	100,00
Maluku	0,00	1,18	40,44	58,38	100,00
Maluku Utara	0,00	2,95	41,96	55,09	100,00
Papua Barat	0,29	5,72	49,46	44,53	100,00
Papua	0,22	7,12	57,79	34,88	100,00
Indonesia	0,07	5,06	52,23	42,65	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.3.2 Persentase Pemuda Masih Bersekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,27	8,30	57,88	33,56	100,00
Sumatera Utara	0,06	15,32	65,84	18,78	100,00
Sumatera Barat	0,29	15,27	63,69	20,75	100,00
Riau	0,12	15,05	62,42	22,41	100,00
Jambi	0,00	14,06	59,46	26,47	100,00
Sumatera Selatan	0,14	16,21	67,12	16,53	100,00
Bengkulu	0,11	11,59	67,08	21,21	100,00
Lampung	0,25	27,34	61,70	10,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,31	17,21	68,89	12,59	100,00
Kepulauan Riau	0,00	4,97	70,84	24,19	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,28	14,21	66,98	18,54	100,00
Jawa Tengah	0,35	9,95	74,07	15,63	100,00
DI Yogyakarta	0,00	19,93	59,34	20,72	100,00
Jawa Timur	0,29	7,85	71,18	20,68	100,00
Banten	0,23	18,00	63,46	18,30	100,00
Bali	0,00	5,90	69,34	24,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,43	4,89	73,03	21,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,97	23,55	63,06	12,42	100,00
Kalimantan Barat	1,16	20,64	66,21	11,99	100,00
Kalimantan Tengah	0,44	26,76	57,03	15,76	100,00
Kalimantan Selatan	0,76	9,33	68,25	21,67	100,00
Kalimantan Timur	0,52	19,08	54,92	25,47	100,00
Kalimantan Utara	1,04	10,00	78,60	10,36	100,00
Sulawesi Utara	0,00	8,90	65,56	25,54	100,00
Sulawesi Tengah	0,07	11,17	65,53	23,23	100,00
Sulawesi Selatan	0,07	10,02	59,88	30,03	100,00
Sulawesi Tenggara	0,30	7,31	67,65	24,74	100,00
Gorontalo	0,19	12,13	60,21	27,47	100,00
Sulawesi Barat	0,00	7,00	64,72	28,29	100,00
Maluku	0,09	8,74	64,42	26,75	100,00
Maluku Utara	0,07	19,30	61,06	19,57	100,00
Papua Barat	3,87	15,04	56,58	24,51	100,00
Papua	4,77	23,72	61,47	10,04	100,00
Indonesia	0,39	13,44	66,27	19,90	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.3.3 Persentase Pemuda Masih Bersekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0,17	6,31	50,49	43,03	100,00
Sumatera Utara	0,07	9,96	58,97	31,01	100,00
Sumatera Barat	0,19	10,04	51,46	38,30	100,00
Riau	0,11	9,50	52,78	37,60	100,00
Jambi	0,00	10,07	55,79	34,13	100,00
Sumatera Selatan	0,07	11,47	60,09	28,38	100,00
Bengkulu	0,06	7,67	52,71	39,56	100,00
Lampung	0,16	23,26	58,05	18,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,79	12,38	68,45	18,38	100,00
Kepulauan Riau	0,30	7,04	60,42	32,24	100,00
DKI Jakarta	0,00	1,48	45,71	52,81	100,00
Jawa Barat	0,17	7,23	59,19	33,41	100,00
Jawa Tengah	0,20	7,85	66,25	25,70	100,00
DI Yogyakarta	0,00	6,15	33,99	59,86	100,00
Jawa Timur	0,12	5,86	63,47	30,56	100,00
Banten	0,05	7,49	55,86	36,60	100,00
Bali	0,00	3,99	54,44	41,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,20	5,05	63,12	31,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,66	16,81	58,36	24,17	100,00
Kalimantan Barat	0,62	13,47	59,72	26,19	100,00
Kalimantan Tengah	0,24	18,72	51,52	29,52	100,00
Kalimantan Selatan	0,41	6,51	55,57	37,50	100,00
Kalimantan Timur	0,25	11,57	52,18	36,00	100,00
Kalimantan Utara	0,38	8,51	69,93	21,17	100,00
Sulawesi Utara	0,12	5,94	54,59	39,34	100,00
Sulawesi Tengah	0,04	8,00	55,56	36,40	100,00
Sulawesi Selatan	0,03	6,84	48,88	44,24	100,00
Sulawesi Tenggara	0,16	4,60	50,53	44,71	100,00
Gorontalo	0,09	8,28	52,51	39,11	100,00
Sulawesi Barat	0,00	5,94	61,42	32,64	100,00
Maluku	0,04	4,40	50,65	44,92	100,00
Maluku Utara	0,04	12,69	53,33	33,94	100,00
Papua Barat	2,15	10,55	53,15	34,16	100,00
Papua	2,76	16,38	59,84	21,02	100,00
Indonesia	0,19	8,28	57,63	33,89	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.4 Angka Buta Huruf Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,10	0,02	0,06
Sumatera Utara	0,27	0,33	0,30
Sumatera Barat	0,19	0,19	0,19
Riau	0,06	0,17	0,12
Jambi	0,13	0,30	0,21
Sumatera Selatan	0,38	0,30	0,34
Bengkulu	0,13	0,20	0,17
Lampung	0,17	0,25	0,21
Kep. Bangka Belitung	0,61	0,43	0,52
Kepulauan Riau	0,33	0,26	0,30
DKI Jakarta	0,05	0,18	0,12
Jawa Barat	0,16	0,19	0,17
Jawa Tengah	0,11	0,09	0,10
DI Yogyakarta	0,59	0,12	0,36
Jawa Timur	0,27	0,26	0,27
Banten	0,28	0,30	0,29
Bali	0,40	0,68	0,53
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,32	0,21
Nusa Tenggara Timur	2,93	2,11	2,52
Kalimantan Barat	0,87	1,02	0,94
Kalimantan Tengah	0,23	0,39	0,30
Kalimantan Selatan	0,00	0,09	0,04
Kalimantan Timur	0,06	0,33	0,19
Kalimantan Utara	0,60	1,60	1,08
Sulawesi Utara	0,04	0,07	0,06
Sulawesi Tengah	0,91	1,42	1,16
Sulawesi Selatan	1,00	0,78	0,89
Sulawesi Tenggara	0,75	0,70	0,73
Gorontalo	0,72	0,65	0,68
Sulawesi Barat	1,49	2,19	1,84
Maluku	0,37	0,93	0,64
Maluku Utara	0,72	0,34	0,54
Papua Barat	0,75	1,48	1,09
Papua	13,66	25,17	19,16
Indonesia	0,50	0,65	0,57

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.5.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Perkotaan					
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,27	1,17	6,80	24,68	67,07	100,00
Sumatera Utara	0,64	2,34	9,86	30,82	56,33	100,00
Sumatera Barat	0,41	4,45	9,00	27,34	58,81	100,00
Riau	0,47	2,42	10,48	25,66	60,97	100,00
Jambi	0,12	2,97	9,73	29,97	57,21	100,00
Sumatera Selatan	0,70	3,67	10,19	26,83	58,62	100,00
Bengkulu	0,20	2,73	8,00	25,83	63,24	100,00
Lampung	0,60	3,11	12,78	30,36	53,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,55	8,73	17,02	25,64	48,05	100,00
Kepulauan Riau	0,23	1,29	8,05	24,97	65,46	100,00
DKI Jakarta	0,41	1,32	8,45	23,53	66,30	100,00
Jawa Barat	0,36	3,03	17,85	33,35	45,41	100,00
Jawa Tengah	0,32	2,44	15,40	36,54	45,30	100,00
DI Yogyakarta	0,18	0,58	5,02	20,75	73,47	100,00
Jawa Timur	0,40	2,02	12,92	33,03	51,63	100,00
Banten	0,55	2,38	13,52	32,25	51,30	100,00
Bali	0,39	1,67	7,76	25,96	64,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,17	4,25	16,47	31,60	46,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,52	4,35	10,50	29,84	54,80	100,00
Kalimantan Barat	1,02	4,97	14,90	29,86	49,26	100,00
Kalimantan Tengah	0,44	3,32	16,13	27,50	52,61	100,00
Kalimantan Selatan	1,89	4,67	16,62	27,19	49,63	100,00
Kalimantan Timur	0,30	1,98	10,73	26,46	60,54	100,00
Kalimantan Utara	0,00	4,07	13,81	31,18	50,93	100,00
Sulawesi Utara	0,44	6,01	9,01	27,28	57,27	100,00
Sulawesi Tengah	0,41	2,61	9,87	27,64	59,47	100,00
Sulawesi Selatan	0,95	4,61	11,53	26,40	56,49	100,00
Sulawesi Tenggara	0,56	3,55	5,75	22,59	67,56	100,00
Gorontalo	0,50	8,23	12,44	28,31	50,52	100,00
Sulawesi Barat	1,39	11,38	14,71	26,16	46,36	100,00
Maluku	0,10	1,38	5,87	24,52	68,13	100,00
Maluku Utara	0,25	4,27	6,37	23,56	65,55	100,00
Papua Barat	2,02	1,83	9,27	26,35	60,54	100,00
Papua	1,10	2,56	9,63	31,70	55,00	100,00
Indonesia	0,47	2,69	13,18	30,64	53,02	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.5.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,54	2,96	14,18	35,10	47,22	100,00
Sumatera Utara	1,88	6,19	18,95	36,26	36,72	100,00
Sumatera Barat	0,78	11,30	19,96	34,24	33,72	100,00
Riau	1,22	6,50	26,02	33,50	32,76	100,00
Jambi	0,77	5,52	26,27	35,07	32,37	100,00
Sumatera Selatan	0,81	7,92	28,00	35,49	27,78	100,00
Bengkulu	0,77	6,75	24,26	35,22	32,99	100,00
Lampung	0,88	5,01	27,02	41,52	25,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,51	16,04	32,57	26,88	23,00	100,00
Kepulauan Riau	2,62	9,72	24,56	31,78	31,33	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,52	4,85	38,43	37,63	18,58	100,00
Jawa Tengah	0,65	3,39	26,81	44,70	24,44	100,00
DI Yogyakarta	1,19	0,78	15,17	42,07	40,79	100,00
Jawa Timur	1,30	4,75	25,94	40,20	27,81	100,00
Banten	1,70	7,00	37,60	33,23	20,46	100,00
Bali	1,54	3,76	21,92	31,89	40,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,06	7,83	22,32	35,45	32,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,51	14,84	32,50	25,98	23,17	100,00
Kalimantan Barat	2,42	12,29	35,57	30,27	19,45	100,00
Kalimantan Tengah	0,57	9,01	33,14	30,85	26,44	100,00
Kalimantan Selatan	0,98	11,32	31,54	32,45	23,71	100,00
Kalimantan Timur	1,23	5,06	24,59	30,15	38,98	100,00
Kalimantan Utara	2,08	13,12	21,30	31,08	32,42	100,00
Sulawesi Utara	0,40	10,55	16,94	33,28	38,82	100,00
Sulawesi Tengah	2,05	8,98	27,78	30,96	30,23	100,00
Sulawesi Selatan	2,62	10,33	26,16	29,65	31,24	100,00
Sulawesi Tenggara	1,00	9,26	20,75	34,09	34,90	100,00
Gorontalo	1,52	26,40	25,41	23,93	22,73	100,00
Sulawesi Barat	2,63	13,78	28,05	27,56	27,98	100,00
Maluku	1,55	6,71	19,23	31,59	40,92	100,00
Maluku Utara	0,92	8,68	23,87	31,39	35,14	100,00
Papua Barat	5,27	9,22	21,00	26,48	38,03	100,00
Papua	33,40	9,82	21,89	19,23	15,66	100,00
Indonesia	1,90	6,74	27,36	36,19	27,81	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.5.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					Jumlah
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,46	2,42	11,96	31,98	53,17	100,00
Sumatera Utara	1,22	4,16	14,17	33,40	47,05	100,00
Sumatera Barat	0,62	8,28	15,14	31,20	44,76	100,00
Riau	0,93	4,88	19,85	30,39	43,96	100,00
Jambi	0,57	4,75	21,25	33,53	39,90	100,00
Sumatera Selatan	0,77	6,36	21,46	32,31	39,10	100,00
Bengkulu	0,58	5,42	18,87	32,11	43,01	100,00
Lampung	0,80	4,48	23,04	38,40	33,28	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,04	12,47	24,98	26,27	35,24	100,00
Kepulauan Riau	0,56	2,47	10,36	25,93	60,68	100,00
DKI Jakarta	0,41	1,32	8,45	23,53	66,30	100,00
Jawa Barat	0,41	3,58	24,07	34,64	37,30	100,00
Jawa Tengah	0,49	2,93	21,32	40,78	34,48	100,00
DI Yogyakarta	0,46	0,63	7,84	26,66	64,40	100,00
Jawa Timur	0,85	3,38	19,40	36,60	39,78	100,00
Banten	0,90	3,78	20,78	32,54	42,00	100,00
Bali	0,79	2,39	12,60	27,99	56,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,66	6,22	19,69	33,71	38,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,80	12,34	27,24	26,90	30,72	100,00
Kalimantan Barat	1,97	9,96	28,99	30,14	28,95	100,00
Kalimantan Tengah	0,52	6,99	27,12	29,66	35,71	100,00
Kalimantan Selatan	1,38	8,40	24,98	30,14	35,09	100,00
Kalimantan Timur	0,63	3,07	15,64	27,76	52,91	100,00
Kalimantan Utara	0,95	8,21	17,24	31,14	42,45	100,00
Sulawesi Utara	0,42	8,30	13,01	30,31	47,96	100,00
Sulawesi Tengah	1,60	7,27	22,96	30,07	38,10	100,00
Sulawesi Selatan	1,94	8,01	20,22	28,33	41,50	100,00
Sulawesi Tenggara	0,85	7,34	15,71	30,22	45,88	100,00
Gorontalo	1,15	19,86	20,74	25,51	32,73	100,00
Sulawesi Barat	2,36	13,26	25,17	27,26	31,95	100,00
Maluku	0,91	4,35	13,31	28,46	52,97	100,00
Maluku Utara	0,72	7,33	18,50	28,98	44,48	100,00
Papua Barat	4,02	6,37	16,48	26,43	46,71	100,00
Papua	24,24	7,76	18,41	22,77	26,82	100,00
Indonesia	1,14	4,60	19,85	33,25	41,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 5.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,41	15,81	15,69
Sumatera Utara	13,09	13,17	13,13
Sumatera Barat	19,82	18,26	18,95
Riau	22,91	21,83	22,26
Jambi	16,62	15,18	15,62
Sumatera Selatan	24,08	16,16	19,07
Bengkulu	13,80	20,46	18,25
Lampung	19,88	22,49	21,76
Kepulauan Bangka Belitung	21,70	18,05	19,83
Kepulauan Riau	15,48	13,04	15,13
DKI Jakarta	22,17	-	22,17
Jawa Barat	17,51	16,06	17,07
Jawa Tengah	24,54	23,06	23,77
DI Yogyakarta	29,54	28,02	29,12
Jawa Timur	22,09	23,21	22,65
Banten	20,71	19,59	20,37
Bali	23,41	26,33	24,41
Nusa Tenggara Barat	26,44	24,13	25,17
Nusa Tenggara Timur	23,76	27,19	26,37
Kalimantan Barat	17,09	14,63	15,42
Kalimantan Tengah	16,90	15,62	16,08
Kalimantan Selatan	26,92	27,83	27,43
Kalimantan Timur	11,71	13,91	12,49
Kalimantan Utara	11,41	11,30	11,36
Sulawesi Utara	16,86	17,50	17,18
Sulawesi Tengah	20,28	18,28	18,82
Sulawesi Selatan	16,92	16,98	16,95
Sulawesi Tenggara	21,51	15,52	17,53
Gorontalo	21,39	31,31	27,74
Sulawesi Barat	24,37	21,43	22,07
Maluku	11,15	10,45	10,76
Maluku Utara	12,47	7,30	8,89
Papua Barat	12,51	12,28	12,37
Papua	14,65	10,90	11,96
Indonesia	20,03	19,47	19,77

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.2 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,27	18,12	15,69
Sumatera Utara	11,84	14,45	13,13
Sumatera Barat	16,53	21,44	18,95
Riau	19,49	25,03	22,26
Jambi	13,99	17,33	15,62
Sumatera Selatan	18,01	20,19	19,07
Bengkulu	17,01	19,51	18,25
Lampung	20,54	23,09	21,76
Kepulauan Bangka Belitung	19,02	20,73	19,83
Kepulauan Riau	16,12	14,14	15,13
DKI Jakarta	20,18	24,08	22,17
Jawa Barat	15,93	18,26	17,07
Jawa Tengah	22,00	25,55	23,77
DI Yogyakarta	28,59	29,67	29,12
Jawa Timur	21,06	24,24	22,65
Banten	18,88	21,92	20,37
Bali	22,76	26,18	24,41
Nusa Tenggara Barat	22,38	27,78	25,17
Nusa Tenggara Timur	25,10	27,67	26,37
Kalimantan Barat	12,81	18,14	15,42
Kalimantan Tengah	14,76	17,53	16,08
Kalimantan Selatan	25,56	29,36	27,43
Kalimantan Timur	9,64	15,63	12,49
Kalimantan Utara	9,67	13,20	11,36
Sulawesi Utara	15,94	18,55	17,18
Sulawesi Tengah	15,55	22,24	18,82
Sulawesi Selatan	15,47	18,40	16,95
Sulawesi Tenggara	14,22	20,83	17,53
Gorontalo	27,89	27,60	27,74
Sulawesi Barat	20,40	23,74	22,07
Maluku	8,66	12,97	10,76
Maluku Utara	7,53	10,31	8,89
Papua Barat	10,36	14,66	12,37
Papua	11,16	12,85	11,96
Indonesia	18,15	21,42	19,77

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.3 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,71	8,81	8,48
Sumatera Utara	5,66	5,90	5,78
Sumatera Barat	8,45	9,10	8,81
Riau	8,75	9,65	9,29
Jambi	7,45	6,96	7,11
Sumatera Selatan	7,33	7,04	7,15
Bengkulu	6,89	10,49	9,29
Lampung	9,98	10,51	10,36
Kepulauan Bangka Belitung	8,05	7,45	7,74
Kepulauan Riau	8,57	6,33	8,25
DKI Jakarta	8,92	-	8,92
Jawa Barat	8,01	7,18	7,76
Jawa Tengah	10,97	11,00	10,99
DI Yogyakarta	12,96	14,63	13,43
Jawa Timur	10,74	11,44	11,09
Banten	9,80	9,61	9,74
Bali	11,56	14,91	12,71
Nusa Tenggara Barat	13,73	14,46	14,13
Nusa Tenggara Timur	11,97	16,33	15,29
Kalimantan Barat	6,95	7,22	7,13
Kalimantan Tengah	7,10	7,11	7,11
Kalimantan Selatan	9,59	12,71	11,34
Kalimantan Timur	4,93	7,43	5,81
Kalimantan Utara	5,74	6,29	5,99
Sulawesi Utara	10,94	9,72	10,32
Sulawesi Tengah	9,69	10,99	10,64
Sulawesi Selatan	8,40	9,22	8,89
Sulawesi Tenggara	11,87	9,29	10,16
Gorontalo	9,43	17,33	14,49
Sulawesi Barat	10,44	11,69	11,42
Maluku	4,33	7,37	6,03
Maluku Utara	8,57	4,94	6,05
Papua Barat	6,44	6,29	6,35
Papua	7,49	4,67	5,47
Indonesia	9,08	9,63	9,34

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.4 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,49	9,47	8,48
Sumatera Utara	5,48	6,08	5,78
Sumatera Barat	8,32	9,32	8,81
Riau	8,39	10,20	9,29
Jambi	6,44	7,82	7,11
Sumatera Selatan	6,70	7,63	7,15
Bengkulu	8,91	9,69	9,29
Lampung	9,88	10,89	10,36
Kepulauan Bangka Belitung	6,97	8,59	7,74
Kepulauan Riau	9,27	7,22	8,25
DKI Jakarta	7,50	10,29	8,92
Jawa Barat	7,53	8,00	7,76
Jawa Tengah	10,57	11,41	10,99
DI Yogyakarta	13,71	13,12	13,43
Jawa Timur	10,48	11,70	11,09
Banten	9,42	10,08	9,74
Bali	11,69	13,79	12,71
Nusa Tenggara Barat	12,44	15,71	14,13
Nusa Tenggara Timur	14,38	16,21	15,29
Kalimantan Barat	5,94	8,37	7,13
Kalimantan Tengah	6,62	7,64	7,11
Kalimantan Selatan	10,98	11,71	11,34
Kalimantan Timur	4,55	7,20	5,81
Kalimantan Utara	5,01	7,06	5,99
Sulawesi Utara	9,51	11,23	10,32
Sulawesi Tengah	9,06	12,30	10,64
Sulawesi Selatan	8,60	9,16	8,89
Sulawesi Tenggara	8,14	12,17	10,16
Gorontalo	14,51	14,46	14,49
Sulawesi Barat	10,55	12,29	11,42
Maluku	5,04	7,07	6,03
Maluku Utara	5,08	7,07	6,05
Papua Barat	4,71	8,23	6,35
Papua	5,36	5,58	5,47
Indonesia	8,76	9,93	9,34

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	84,14	84,17	84,16
Sumatera Utara	43,52	36,99	40,43
Sumatera Barat	55,60	41,41	47,66
Riau	51,27	41,82	45,57
Jambi	50,75	24,37	32,37
Sumatera Selatan	70,19	81,80	77,54
Bengkulu	52,72	40,65	44,65
Lampung	54,51	33,25	39,19
Kepulauan Bangka Belitung	49,48	43,74	46,54
Kepulauan Riau	66,47	52,61	64,53
DKI Jakarta	58,88	-	58,88
Jawa Barat	48,16	38,00	45,09
Jawa Tengah	51,83	43,93	47,73
DI Yogyakarta	64,20	72,96	66,63
Jawa Timur	39,66	35,79	37,74
Banten	43,46	41,37	42,83
Bali	77,05	93,48	82,67
Nusa Tenggara Barat	51,87	37,76	44,11
Nusa Tenggara Timur	45,71	57,97	55,04
Kalimantan Barat	32,81	26,80	28,71
Kalimantan Tengah	38,71	37,35	37,83
Kalimantan Selatan	48,37	50,01	49,29
Kalimantan Timur	71,37	69,09	70,56
Kalimantan Utara	53,60	54,61	54,06
Sulawesi Utara	51,79	44,47	48,09
Sulawesi Tengah	54,21	48,32	49,90
Sulawesi Selatan	70,04	74,43	72,64
Sulawesi Tenggara	47,54	55,45	52,79
Gorontalo	67,71	67,11	67,32
Sulawesi Barat	51,88	55,48	54,70
Maluku	42,76	45,27	44,16
Maluku Utara	43,48	56,01	52,16
Papua Barat	58,47	67,65	64,11
Papua	59,52	60,91	60,51
Indonesia	51,12	46,71	49,04

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.6 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	84,44	83,88	84,16
Sumatera Utara	41,41	39,42	40,43
Sumatera Barat	46,91	48,43	47,66
Riau	46,38	44,76	45,57
Jambi	30,79	34,04	32,37
Sumatera Selatan	78,23	76,80	77,54
Bengkulu	44,69	44,62	44,65
Lampung	39,11	39,28	39,19
Kepulauan Bangka Belitung	46,46	46,63	46,54
Kepulauan Riau	64,31	64,75	64,53
DKI Jakarta	59,77	58,02	58,88
Jawa Barat	45,48	44,68	45,09
Jawa Tengah	47,62	47,84	47,73
DI Yogyakarta	66,77	66,48	66,63
Jawa Timur	37,59	37,88	37,74
Banten	42,32	43,36	42,83
Bali	83,90	81,35	82,67
Nusa Tenggara Barat	43,62	44,56	44,11
Nusa Tenggara Timur	54,04	56,06	55,04
Kalimantan Barat	28,80	28,62	28,71
Kalimantan Tengah	38,63	36,95	37,83
Kalimantan Selatan	49,62	48,95	49,29
Kalimantan Timur	70,50	70,63	70,56
Kalimantan Utara	52,85	55,38	54,06
Sulawesi Utara	47,21	49,07	48,09
Sulawesi Tengah	49,71	50,11	49,90
Sulawesi Selatan	72,54	72,75	72,64
Sulawesi Tenggara	52,32	53,27	52,79
Gorontalo	67,28	67,37	67,32
Sulawesi Barat	53,05	56,36	54,70
Maluku	45,57	42,68	44,16
Maluku Utara	50,46	53,94	52,16
Papua Barat	61,70	66,88	64,11
Papua	59,51	61,62	60,51
Indonesia	49,12	48,97	49,04

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.7 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	48,56	49,89	49,53
Sumatera Utara	44,89	45,75	45,34
Sumatera Barat	40,58	49,57	46,49
Riau	45,02	57,92	53,60
Jambi	53,07	64,48	61,83
Sumatera Selatan	53,11	70,68	65,47
Bengkulu	53,72	68,70	65,10
Lampung	56,09	67,84	65,17
Kepulauan Bangka Belitung	58,35	66,73	62,99
Kepulauan Riau	36,51	69,84	42,09
DKI Jakarta	52,54	-	52,54
Jawa Barat	60,13	67,80	62,98
Jawa Tengah	55,81	62,69	59,84
DI Yogyakarta	50,29	60,03	53,74
Jawa Timur	57,40	61,28	59,63
Banten	59,71	67,23	62,41
Bali	49,66	59,00	53,50
Nusa Tenggara Barat	52,54	53,75	53,26
Nusa Tenggara Timur	48,39	41,22	42,42
Kalimantan Barat	56,74	65,88	63,53
Kalimantan Tengah	65,67	70,73	69,11
Kalimantan Selatan	66,37	70,34	68,80
Kalimantan Timur	55,02	65,91	59,37
Kalimantan Utara	53,40	54,96	54,18
Sulawesi Utara	60,24	69,18	65,45
Sulawesi Tengah	51,63	60,33	58,56
Sulawesi Selatan	48,76	51,62	50,70
Sulawesi Tenggara	42,03	49,87	48,08
Gorontalo	60,27	66,01	64,44
Sulawesi Barat	40,82	47,64	46,48
Maluku	45,46	42,16	43,35
Maluku Utara	54,44	52,81	53,19
Papua Barat	43,84	39,61	40,96
Papua	40,17	15,48	20,88
Indonesia	55,40	60,18	57,98

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.8 Persentase Pemuda yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,64	22,62	21,42
Sumatera Utara	20,81	25,29	22,93
Sumatera Barat	23,54	28,90	26,53
Riau	22,72	26,36	24,91
Jambi	21,60	26,37	24,94
Sumatera Selatan	22,75	29,56	27,06
Bengkulu	20,55	30,32	27,08
Lampung	22,65	30,45	28,26
Kepulauan Bangka Belitung	25,47	28,23	26,88
Kepulauan Riau	26,12	25,60	26,05
DKI Jakarta	22,07	-	22,07
Jawa Barat	26,00	29,79	27,14
Jawa Tengah	20,92	25,05	23,06
DI Yogyakarta	19,80	21,96	20,39
Jawa Timur	21,02	25,31	23,16
Banten	26,06	31,96	27,83
Bali	18,70	21,73	19,73
Nusa Tenggara Barat	23,26	28,85	26,33
Nusa Tenggara Timur	17,93	18,81	18,60
Kalimantan Barat	20,76	25,50	23,99
Kalimantan Tengah	20,32	27,42	24,90
Kalimantan Selatan	21,05	23,50	22,43
Kalimantan Timur	18,90	21,79	19,92
Kalimantan Utara	19,64	25,99	22,52
Sulawesi Utara	19,30	22,19	20,78
Sulawesi Tengah	20,67	27,53	25,69
Sulawesi Selatan	18,77	23,36	21,49
Sulawesi Tenggara	18,91	23,70	22,09
Gorontalo	19,23	25,82	23,45
Sulawesi Barat	20,55	23,50	22,86
Maluku	17,51	21,62	19,80
Maluku Utara	17,32	20,46	19,48
Papua Barat	20,35	24,40	22,77
Papua	19,39	18,36	18,65
Indonesia	22,62	26,09	24,25

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.9 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,08	67,01	62,61
Sumatera Utara	46,07	46,83	46,43
Sumatera Barat	50,22	54,91	52,75
Riau	39,62	38,10	38,72
Jambi	37,46	36,98	37,13
Sumatera Selatan	35,05	37,36	36,29
Bengkulu	48,62	42,63	44,13
Lampung	53,66	38,16	42,12
Kepulauan Bangka Belitung	42,25	48,54	45,18
Kepulauan Riau	49,85	54,40	50,40
DKI Jakarta	48,93	-	48,93
Jawa Barat	48,42	49,50	48,73
Jawa Tengah	48,46	51,56	50,02
DI Yogyakarta	34,12	53,27	39,23
Jawa Timur	49,24	48,25	48,74
Banten	48,19	48,19	48,19
Bali	50,73	58,22	53,49
Nusa Tenggara Barat	44,31	48,81	46,68
Nusa Tenggara Timur	34,88	55,68	51,21
Kalimantan Barat	45,52	36,86	39,92
Kalimantan Tengah	35,05	42,37	39,64
Kalimantan Selatan	36,56	35,83	36,14
Kalimantan Timur	53,77	47,63	51,35
Kalimantan Utara	50,99	52,12	51,50
Sulawesi Utara	53,04	57,25	55,20
Sulawesi Tengah	37,80	39,17	38,77
Sulawesi Selatan	41,10	45,77	43,88
Sulawesi Tenggara	26,79	35,08	31,66
Gorontalo	47,90	29,58	34,66
Sulawesi Barat	31,60	37,42	36,03
Maluku	27,15	38,47	33,28
Maluku Utara	34,83	47,25	41,90
Papua Barat	37,71	49,08	44,65
Papua	45,01	38,13	40,52
Indonesia	46,63	47,01	46,80

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.10 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,29	62,84	62,61
Sumatera Utara	46,42	46,45	46,43
Sumatera Barat	50,58	54,48	52,75
Riau	37,19	39,91	38,72
Jambi	36,01	38,09	37,13
Sumatera Selatan	32,83	39,56	36,29
Bengkulu	43,74	44,48	44,13
Lampung	40,02	44,15	42,12
Kepulauan Bangka Belitung	42,02	48,38	45,18
Kepulauan Riau	55,25	44,81	50,40
DKI Jakarta	48,76	49,07	48,93
Jawa Barat	45,06	52,04	48,73
Jawa Tengah	45,32	54,10	50,02
DI Yogyakarta	35,89	42,61	39,23
Jawa Timur	45,46	51,59	48,74
Banten	42,78	52,99	48,19
Bali	53,74	53,26	53,49
Nusa Tenggara Barat	45,36	47,68	46,68
Nusa Tenggara Timur	47,06	55,05	51,21
Kalimantan Barat	39,28	40,38	39,92
Kalimantan Tengah	39,23	40,02	39,64
Kalimantan Selatan	33,44	38,56	36,14
Kalimantan Timur	45,35	55,42	51,35
Kalimantan Utara	47,64	54,58	51,50
Sulawesi Utara	56,87	53,62	55,20
Sulawesi Tengah	34,58	41,85	38,77
Sulawesi Selatan	40,66	46,52	43,88
Sulawesi Tenggara	27,83	34,26	31,66
Gorontalo	32,07	37,26	34,66
Sulawesi Barat	32,61	38,98	36,03
Maluku	37,19	30,53	33,28
Maluku Utara	40,43	43,02	41,90
Papua Barat	39,70	48,64	44,65
Papua	38,38	42,56	40,52
Indonesia	43,86	49,35	46,80

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.11 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,82	3,38	3,82
Sumatera Utara	3,02	1,44	2,27
Sumatera Barat	4,16	3,60	3,85
Riau	3,43	2,03	2,59
Jambi	3,88	2,25	2,75
Sumatera Selatan	3,50	1,78	2,41
Bengkulu	3,73	2,68	3,03
Lampung	3,52	2,76	2,97
Kepulauan Bangka Belitung	2,60	2,74	2,67
Kepulauan Riau	3,16	4,21	3,31
DKI Jakarta	2,84	-	2,84
Jawa Barat	2,75	2,24	2,60
Jawa Tengah	4,54	4,53	4,54
DI Yogyakarta	5,51	5,16	5,41
Jawa Timur	3,66	3,09	3,38
Banten	3,23	1,75	2,78
Bali	5,73	5,93	5,80
Nusa Tenggara Barat	4,78	5,47	5,16
Nusa Tenggara Timur	3,95	3,06	3,28
Kalimantan Barat	3,09	1,12	1,74
Kalimantan Tengah	1,99	1,42	1,62
Kalimantan Selatan	2,34	2,65	2,51
Kalimantan Timur	3,66	3,13	3,47
Kalimantan Utara	2,50	1,80	2,18
Sulawesi Utara	3,59	4,33	3,96
Sulawesi Tengah	4,47	2,44	2,99
Sulawesi Selatan	3,79	3,85	3,83
Sulawesi Tenggara	3,61	2,08	2,59
Gorontalo	4,69	2,39	3,22
Sulawesi Barat	4,00	2,22	2,60
Maluku	2,33	0,89	1,53
Maluku Utara	2,13	1,31	1,56
Papua Barat	4,07	2,53	3,13
Papua	3,36	1,13	1,76
Indonesia	3,46	2,88	3,18

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 5.12 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,93	5,71	3,82
Sumatera Utara	1,08	3,49	2,27
Sumatera Barat	1,88	5,87	3,85
Riau	1,01	4,16	2,59
Jambi	1,14	4,44	2,75
Sumatera Selatan	1,12	3,78	2,41
Bengkulu	1,49	4,59	3,03
Lampung	1,22	4,88	2,97
Kepulauan Bangka Belitung	1,26	4,24	2,67
Kepulauan Riau	1,83	4,80	3,31
DKI Jakarta	1,13	4,48	2,84
Jawa Barat	1,28	3,97	2,60
Jawa Tengah	2,63	6,45	4,54
DI Yogyakarta	3,21	7,72	5,41
Jawa Timur	1,80	4,96	3,38
Banten	1,58	4,03	2,78
Bali	3,63	8,12	5,80
Nusa Tenggara Barat	2,61	7,55	5,16
Nusa Tenggara Timur	1,69	4,89	3,28
Kalimantan Barat	0,70	2,83	1,74
Kalimantan Tengah	0,68	2,66	1,62
Kalimantan Selatan	1,79	3,26	2,51
Kalimantan Timur	1,27	5,90	3,47
Kalimantan Utara	1,36	3,07	2,18
Sulawesi Utara	1,70	6,47	3,96
Sulawesi Tengah	1,53	4,52	2,99
Sulawesi Selatan	2,09	5,52	3,83
Sulawesi Tenggara	1,06	4,12	2,59
Gorontalo	1,89	4,53	3,22
Sulawesi Barat	1,26	3,95	2,60
Maluku	0,96	2,13	1,53
Maluku Utara	0,44	2,73	1,56
Papua Barat	1,46	5,04	3,13
Papua	1,05	2,54	1,76
Indonesia	1,64	4,77	3,18

Sumber: BPS, Susenas KOR 2015

Tabel 6.1.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Dalam Seminggu, 2015

Perkotaan

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	40,81	14,25	28,85	12,88	3,21	100,00
Sumatera Utara	46,70	11,76	23,21	14,42	3,91	100,00
Sumatera Barat	45,15	12,10	27,78	12,09	2,88	100,00
Riau	47,35	10,96	23,40	15,35	2,94	100,00
Jambi	51,21	7,06	22,79	16,15	2,79	100,00
Sumatera Selatan	50,54	11,72	22,25	12,99	2,50	100,00
Bengkulu	48,56	8,63	30,67	10,90	1,24	100,00
Lampung	47,39	10,70	22,40	16,98	2,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	52,13	12,93	15,37	17,40	2,16	100,00
Kepulauan Riau	58,13	6,39	19,83	14,74	0,91	100,00
DKI Jakarta	57,79	9,65	19,72	11,00	1,84	100,00
Jawa Barat	47,08	11,21	20,61	16,89	4,20	100,00
Jawa Tengah	53,71	8,84	20,87	13,71	2,87	100,00
DI Yogyakarta	50,83	6,90	30,53	9,74	2,00	100,00
Jawa Timur	52,45	9,15	22,38	13,76	2,26	100,00
Banten	50,76	10,44	20,93	15,20	2,67	100,00
Bali	64,36	3,94	19,94	10,40	1,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,09	8,36	23,33	15,89	3,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,08	9,67	37,71	12,80	1,73	100,00
Kalimantan Barat	48,84	9,94	23,70	14,68	2,85	100,00
Kalimantan Tengah	53,47	6,44	21,52	16,95	1,62	100,00
Kalimantan Selatan	54,68	8,88	19,22	14,24	2,97	100,00
Kalimantan Timur	50,43	9,08	23,33	14,99	2,17	100,00
Kalimantan Utara	52,01	8,10	22,68	16,12	1,09	100,00
Sulawesi Utara	41,60	15,90	25,17	13,22	4,12	100,00
Sulawesi Tengah	49,51	8,78	23,82	15,20	2,69	100,00
Sulawesi Selatan	40,78	10,41	30,44	14,22	4,15	100,00
Sulawesi Tenggara	42,79	9,46	29,79	16,13	1,82	100,00
Gorontalo	47,41	7,62	24,74	18,13	2,10	100,00
Sulawesi Barat	52,19	7,43	22,68	16,00	1,70	100,00
Maluku	37,37	16,75	32,02	11,65	2,20	100,00
Maluku Utara	43,15	7,81	31,49	14,48	3,07	100,00
Papua Barat	44,59	15,10	25,45	10,30	4,56	100,00
Papua	42,78	12,43	27,59	14,46	2,74	100,00
Indonesia	50,02	10,09	22,37	14,52	3,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.1.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus		
				Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	45,47	13,28	21,03	15,80	4,42	100,00
Sumatera Utara	59,83	8,07	16,22	13,09	2,80	100,00
Sumatera Barat	49,12	7,83	21,05	17,16	4,84	100,00
Riau	48,82	9,27	15,95	22,50	3,46	100,00
Jambi	53,93	5,27	15,54	21,79	3,47	100,00
Sumatera Selatan	55,88	7,90	13,95	19,63	2,64	100,00
Bengkulu	57,75	6,79	17,47	15,73	2,27	100,00
Lampung	53,26	7,09	12,85	23,67	3,13	100,00
Kep. Bangka Belitung	58,21	4,64	12,36	22,30	2,49	100,00
Kepulauan Riau	48,86	8,65	17,59	24,05	0,84	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	41,02	13,38	14,18	25,46	5,96	100,00
Jawa Tengah	50,90	8,51	15,39	21,15	4,06	100,00
DI Yogyakarta	52,37	7,38	20,08	17,19	2,98	100,00
Jawa Timur	51,86	6,67	15,97	21,92	3,58	100,00
Banten	42,16	15,05	10,88	25,63	6,27	100,00
Bali	69,65	4,09	14,04	10,65	1,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,11	7,58	16,72	20,69	2,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,79	4,79	18,59	14,33	2,51	100,00
Kalimantan Barat	59,74	6,50	14,68	16,68	2,40	100,00
Kalimantan Tengah	61,33	6,17	12,89	17,51	2,11	100,00
Kalimantan Selatan	57,60	6,04	13,85	20,18	2,34	100,00
Kalimantan Timur	45,29	11,96	19,57	20,64	2,53	100,00
Kalimantan Utara	53,50	6,38	20,59	16,58	2,96	100,00
Sulawesi Utara	47,77	10,02	17,58	20,93	3,69	100,00
Sulawesi Tengah	56,28	5,40	12,17	24,05	2,11	100,00
Sulawesi Selatan	52,60	6,35	15,98	21,59	3,48	100,00
Sulawesi Tenggara	55,93	6,54	14,40	20,57	2,55	100,00
Gorontalo	49,59	5,38	15,67	26,75	2,59	100,00
Sulawesi Barat	61,03	4,29	14,79	17,28	2,61	100,00
Maluku	49,04	11,50	17,39	18,06	4,01	100,00
Maluku Utara	53,63	8,92	15,41	19,88	2,16	100,00
Papua Barat	55,53	6,52	20,74	15,15	2,07	100,00
Papua	79,21	3,61	8,48	7,59	1,11	100,00
Indonesia	52,44	8,28	15,39	20,30	3,59	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.1.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2015

Laki-laki

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	57,89	14,22	21,80	0,93	5,16	100,00
Sumatera Utara	64,71	11,02	18,82	0,76	4,69	100,00
Sumatera Barat	59,12	11,28	22,52	1,20	5,88	100,00
Riau	64,31	10,54	18,42	2,05	4,69	100,00
Jambi	70,06	6,90	17,38	1,19	4,48	100,00
Sumatera Selatan	67,68	10,94	16,01	1,37	4,01	100,00
Bengkulu	66,56	8,01	21,14	0,98	3,31	100,00
Lampung	69,48	8,87	15,10	1,94	4,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	71,73	9,21	13,89	1,63	3,54	100,00
Kepulauan Riau	70,01	8,44	19,41	1,07	1,08	100,00
DKI Jakarta	63,20	12,67	20,59	0,54	3,00	100,00
Jawa Barat	58,85	14,95	18,84	1,17	6,19	100,00
Jawa Tengah	63,28	11,42	19,00	1,57	4,73	100,00
DI Yogyakarta	58,58	7,63	29,32	2,09	2,39	100,00
Jawa Timur	65,22	9,93	19,48	1,46	3,90	100,00
Banten	60,59	14,95	17,93	1,11	5,42	100,00
Bali	73,17	4,82	18,45	1,80	1,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	61,70	10,95	20,77	1,70	4,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,67	5,58	23,78	2,55	3,41	100,00
Kalimantan Barat	68,03	9,86	17,25	0,97	3,90	100,00
Kalimantan Tengah	72,87	7,58	15,82	1,31	2,43	100,00
Kalimantan Selatan	70,20	8,94	16,54	0,57	3,75	100,00
Kalimantan Timur	64,39	11,86	20,57	0,67	2,51	100,00
Kalimantan Utara	67,76	8,61	21,27	0,44	1,92	100,00
Sulawesi Utara	61,20	13,19	19,24	1,59	4,78	100,00
Sulawesi Tengah	72,82	6,80	14,16	2,60	3,62	100,00
Sulawesi Selatan	61,13	9,59	21,16	2,13	5,99	100,00
Sulawesi Tenggara	67,31	7,00	18,93	3,25	3,51	100,00
Gorontalo	66,20	6,99	18,84	4,01	3,95	100,00
Sulawesi Barat	77,19	3,36	13,94	1,85	3,66	100,00
Maluku	56,01	13,56	23,34	2,38	4,72	100,00
Maluku Utara	66,01	8,67	19,34	2,27	3,71	100,00
Papua Barat	61,61	10,05	23,03	1,52	3,80	100,00
Papua	73,91	7,51	15,31	1,29	1,98	100,00
Indonesia	63,74	11,23	19,06	1,40	4,57	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.1.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus	Lainnya	
				Rumah Tangga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30,21	12,95	25,20	28,71	2,93	100,00
Sumatera Utara	40,46	9,11	21,23	27,12	2,08	100,00
Sumatera Barat	35,29	8,46	26,03	28,32	1,91	100,00
Riau	31,66	9,37	19,61	37,59	1,77	100,00
Jambi	35,29	4,76	18,42	39,56	1,97	100,00
Sumatera Selatan	39,77	7,72	18,18	33,20	1,13	100,00
Bengkulu	41,67	6,79	22,96	28,17	0,40	100,00
Lampung	31,92	7,40	16,34	43,18	1,16	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,29	8,59	13,93	39,18	1,02	100,00
Kepulauan Riau	44,67	5,03	19,67	29,89	0,74	100,00
DKI Jakarta	52,75	6,84	18,90	20,76	0,76	100,00
Jawa Barat	31,74	8,46	19,12	37,63	3,05	100,00
Jawa Tengah	41,18	5,89	17,30	33,46	2,18	100,00
DI Yogyakarta	43,83	6,41	26,80	20,89	2,08	100,00
Jawa Timur	39,11	6,03	19,25	33,75	1,86	100,00
Banten	35,63	8,51	18,13	35,78	1,95	100,00
Bali	58,58	3,13	17,83	19,40	1,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,29	5,11	18,90	34,29	1,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,57	6,50	23,14	25,60	1,19	100,00
Kalimantan Barat	44,06	5,41	18,12	31,21	1,19	100,00
Kalimantan Tengah	42,17	4,84	16,72	34,91	1,36	100,00
Kalimantan Selatan	42,00	5,73	16,11	34,68	1,49	100,00
Kalimantan Timur	31,66	8,01	23,77	34,51	2,05	100,00
Kalimantan Utara	34,95	6,00	22,51	34,79	1,75	100,00
Sulawesi Utara	26,65	13,00	24,03	33,33	2,98	100,00
Sulawesi Tengah	34,97	6,02	17,29	40,82	0,89	100,00
Sulawesi Selatan	33,91	6,77	23,67	34,02	1,63	100,00
Sulawesi Tenggara	34,92	8,18	20,93	34,92	1,05	100,00
Gorontalo	31,18	5,58	19,84	42,56	0,83	100,00
Sulawesi Barat	40,51	6,59	19,02	32,74	1,14	100,00
Maluku	31,32	14,01	24,15	28,86	1,65	100,00
Maluku Utara	33,92	8,47	21,60	34,90	1,11	100,00
Papua Barat	39,68	9,83	22,17	26,06	2,26	100,00
Papua	63,16	4,65	12,49	18,57	1,14	100,00
Indonesia	38,21	7,30	19,45	33,09	1,95	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.1.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus	Lainnya	Total
				Rumah Tangga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,99	13,58	23,51	14,88	4,04	100,00
Sumatera Utara	52,70	10,07	20,01	13,81	3,40	100,00
Sumatera Barat	47,22	9,87	24,27	14,74	3,90	100,00
Riau	48,21	9,97	19,00	19,57	3,25	100,00
Jambi	53,05	5,85	17,89	19,96	3,25	100,00
Sumatera Selatan	53,87	9,34	17,08	17,12	2,59	100,00
Bengkulu	54,58	7,43	22,02	14,06	1,91	100,00
Lampung	51,51	8,16	15,70	21,68	2,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,08	8,91	13,91	19,78	2,32	100,00
Kepulauan Riau	56,94	6,68	19,54	15,93	0,90	100,00
DKI Jakarta	57,79	9,65	19,72	11,00	1,84	100,00
Jawa Barat	45,54	11,76	18,98	19,07	4,65	100,00
Jawa Tengah	52,31	8,67	18,15	17,40	3,46	100,00
DI Yogyakarta	51,19	7,01	28,06	11,50	2,23	100,00
Jawa Timur	52,17	7,98	19,37	17,60	2,88	100,00
Banten	48,28	11,77	18,03	18,21	3,71	100,00
Bali	65,97	3,99	18,14	10,48	1,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,70	7,95	19,81	18,45	3,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,25	6,03	23,47	13,94	2,31	100,00
Kalimantan Barat	56,11	7,65	17,68	16,01	2,55	100,00
Kalimantan Tengah	58,27	6,28	16,25	17,29	1,92	100,00
Kalimantan Selatan	56,25	7,35	16,33	17,44	2,63	100,00
Kalimantan Timur	48,75	10,02	22,10	16,85	2,29	100,00
Kalimantan Utara	52,61	7,41	21,84	16,30	1,84	100,00
Sulawesi Utara	44,54	13,10	21,55	16,89	3,91	100,00
Sulawesi Tengah	54,23	6,42	15,70	21,37	2,28	100,00
Sulawesi Selatan	47,33	8,16	22,43	18,30	3,78	100,00
Sulawesi Tenggara	51,22	7,59	19,92	18,98	2,29	100,00
Gorontalo	48,71	6,29	19,34	23,27	2,39	100,00
Sulawesi Barat	59,18	4,95	16,43	17,01	2,42	100,00
Maluku	43,98	13,78	23,74	15,28	3,22	100,00
Maluku Utara	50,35	8,57	20,44	18,19	2,44	100,00
Papua Barat	51,16	9,95	22,62	13,21	3,06	100,00
Papua	68,76	6,14	13,96	9,56	1,58	100,00
Indonesia	51,10	9,29	19,25	17,10	3,26	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.2.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	2,30	4,14	12,53	54,73	26,30	100,00
Sumatera Utara	1,58	6,78	18,52	56,86	16,26	100,00
Sumatera Barat	4,79	12,95	14,69	46,58	20,99	100,00
Riau	2,71	8,88	16,77	53,95	17,69	100,00
Jambi	3,03	12,01	17,72	49,51	17,73	100,00
Sumatera Selatan	4,15	11,49	11,35	51,92	21,09	100,00
Bengkulu	2,37	6,44	13,20	48,72	29,27	100,00
Lampung	2,38	12,31	23,56	46,07	15,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,00	11,67	12,07	51,12	18,13	100,00
Kepulauan Riau	1,16	6,07	16,20	61,23	15,33	100,00
DKI Jakarta	1,68	7,27	14,46	49,84	26,76	100,00
Jawa Barat	2,24	15,79	23,24	44,85	13,88	100,00
Jawa Tengah	2,19	12,75	25,70	46,30	13,06	100,00
DI Yogyakarta	1,17	4,41	15,23	56,70	22,49	100,00
Jawa Timur	2,50	11,19	21,44	49,80	15,07	100,00
Banten	3,51	9,68	17,00	53,79	16,01	100,00
Bali	1,83	7,96	15,71	50,60	23,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,03	15,72	21,99	38,89	18,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,59	8,74	14,76	42,78	28,14	100,00
Kalimantan Barat	6,29	13,22	16,65	45,63	18,21	100,00
Kalimantan Tengah	5,19	14,94	20,35	40,13	19,40	100,00
Kalimantan Selatan	6,06	12,36	18,37	42,35	20,86	100,00
Kalimantan Timur	2,43	7,16	12,38	57,03	20,99	100,00
Kalimantan Utara	4,94	18,23	10,11	48,25	18,47	100,00
Sulawesi Utara	5,11	12,76	14,14	45,24	22,75	100,00
Sulawesi Tengah	2,85	11,15	15,08	48,19	22,72	100,00
Sulawesi Selatan	7,40	11,05	15,37	37,93	28,25	100,00
Sulawesi Tenggara	5,15	11,51	16,62	38,51	28,21	100,00
Gorontalo	13,83	20,89	13,39	33,93	17,95	100,00
Sulawesi Barat	11,13	13,92	17,24	39,20	18,50	100,00
Maluku	2,70	8,66	15,88	43,72	29,03	100,00
Maluku Utara	1,63	7,76	13,84	50,68	26,09	100,00
Papua Barat	5,30	5,53	13,81	48,85	26,51	100,00
Papua	4,69	6,40	15,19	55,72	17,99	100,00
Indonesia	2,80	11,48	19,63	48,46	17,63	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.2.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,95	13,23	24,46	44,20	13,16	100,00
Sumatera Utara	7,16	17,54	29,52	38,59	7,20	100,00
Sumatera Barat	12,12	23,61	24,98	28,21	11,08	100,00
Riau	9,03	24,22	25,75	34,56	6,44	100,00
Jambi	9,05	25,63	27,58	28,78	8,96	100,00
Sumatera Selatan	10,23	29,69	26,31	28,61	5,17	100,00
Bengkulu	8,64	23,97	23,81	34,63	8,94	100,00
Lampung	4,34	24,04	37,11	30,29	4,22	100,00
Kep. Bangka Belitung	17,36	34,67	14,67	28,17	5,14	100,00
Kepulauan Riau	19,70	22,04	17,21	31,49	9,57	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,09	36,39	29,80	22,80	4,92	100,00
Jawa Tengah	3,55	26,96	37,42	26,19	5,87	100,00
DI Yogyakarta	1,58	6,57	35,01	50,17	6,67	100,00
Jawa Timur	5,48	26,37	32,44	29,37	6,34	100,00
Banten	10,13	36,55	28,27	21,69	3,36	100,00
Bali	8,50	21,74	21,74	37,20	10,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,94	18,51	25,22	34,26	13,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,12	33,66	17,75	22,40	7,07	100,00
Kalimantan Barat	13,21	34,17	25,05	23,38	4,19	100,00
Kalimantan Tengah	9,73	32,00	26,67	25,16	6,43	100,00
Kalimantan Selatan	11,66	33,06	24,69	24,80	5,79	100,00
Kalimantan Timur	4,67	26,10	21,66	39,99	7,59	100,00
Kalimantan Utara	7,79	20,69	21,23	36,73	13,56	100,00
Sulawesi Utara	10,90	19,18	23,73	35,74	10,46	100,00
Sulawesi Tengah	12,10	26,56	22,23	29,06	10,04	100,00
Sulawesi Selatan	13,22	27,85	21,18	27,38	10,37	100,00
Sulawesi Tenggara	10,41	22,95	25,15	31,74	9,75	100,00
Gorontalo	22,81	32,07	12,67	23,98	8,47	100,00
Sulawesi Barat	15,65	26,32	19,68	27,30	11,05	100,00
Maluku	10,01	22,55	21,29	36,94	9,20	100,00
Maluku Utara	9,58	20,22	21,85	35,79	12,55	100,00
Papua Barat	17,41	21,75	20,42	29,56	10,86	100,00
Papua	48,82	20,00	16,76	12,44	1,97	100,00
Indonesia	9,67	26,54	28,12	28,77	6,90	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.2.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	4,72	12,19	23,26	49,89	9,93	100,00
Sumatera Utara	4,15	14,65	27,03	46,88	7,30	100,00
Sumatera Barat	11,34	22,72	22,28	35,08	8,58	100,00
Riau	7,76	20,25	23,83	41,26	6,90	100,00
Jambi	7,74	23,39	26,80	34,89	7,17	100,00
Sumatera Selatan	9,15	24,30	22,14	37,61	6,81	100,00
Bengkulu	7,30	20,69	22,78	40,06	9,17	100,00
Lampung	4,90	23,71	34,08	33,06	4,26	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,70	24,86	14,98	38,25	8,21	100,00
Kepulauan Riau	4,72	9,38	17,94	55,33	12,62	100,00
DKI Jakarta	2,32	5,71	15,20	54,44	22,33	100,00
Jawa Barat	3,89	23,23	24,94	38,79	9,15	100,00
Jawa Tengah	3,58	22,00	32,54	35,23	6,66	100,00
DI Yogyakarta	1,97	5,87	22,59	57,63	11,95	100,00
Jawa Timur	4,04	19,12	28,04	40,95	7,85	100,00
Banten	5,77	17,70	19,20	47,38	9,95	100,00
Bali	4,61	10,80	17,18	48,08	19,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,04	17,87	24,94	39,12	12,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,34	29,21	17,69	26,84	7,91	100,00
Kalimantan Barat	12,23	30,36	23,16	29,78	4,46	100,00
Kalimantan Tengah	8,81	27,76	24,47	31,59	7,37	100,00
Kalimantan Selatan	10,21	25,86	22,30	31,82	9,81	100,00
Kalimantan Timur	3,51	14,41	17,52	52,44	12,12	100,00
Kalimantan Utara	6,10	22,56	15,61	41,12	14,62	100,00
Sulawesi Utara	10,64	19,99	20,74	38,46	10,18	100,00
Sulawesi Tengah	10,55	24,50	20,28	34,86	9,81	100,00
Sulawesi Selatan	12,84	23,20	19,63	33,01	11,31	100,00
Sulawesi Tenggara	9,34	21,47	22,70	35,83	10,66	100,00
Gorontalo	24,09	29,24	13,43	27,32	5,92	100,00
Sulawesi Barat	16,86	23,69	21,38	30,34	7,73	100,00
Maluku	7,06	17,41	19,58	43,48	12,48	100,00
Maluku Utara	7,55	16,70	21,05	43,49	11,20	100,00
Papua Barat	11,49	15,88	17,94	38,27	16,42	100,00
Papua	30,15	18,42	19,96	27,06	4,42	100,00
Indonesia	6,42	20,19	24,64	39,67	9,08	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.2.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	3,12	7,43	16,55	42,38	30,52	100,00
Sumatera Utara	5,02	8,64	19,67	48,17	18,49	100,00
Sumatera Barat	4,43	12,03	16,90	39,20	27,44	100,00
Riau	3,83	13,45	18,60	44,65	19,47	100,00
Jambi	5,97	17,16	19,70	36,06	21,12	100,00
Sumatera Selatan	6,21	21,42	19,04	35,58	17,75	100,00
Bengkulu	5,72	15,00	16,73	37,05	25,50	100,00
Lampung	1,21	13,97	31,77	38,31	14,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,45	20,59	10,17	41,62	18,17	100,00
Kepulauan Riau	,94	5,53	13,91	61,85	17,77	100,00
DKI Jakarta	,96	9,00	13,64	44,69	31,71	100,00
Jawa Barat	1,64	15,29	24,36	41,74	16,96	100,00
Jawa Tengah	1,71	15,85	29,50	38,76	14,18	100,00
DI Yogyakarta	,34	3,69	16,58	51,78	27,60	100,00
Jawa Timur	3,65	16,90	24,15	39,07	16,23	100,00
Banten	4,16	14,28	20,98	42,74	17,83	100,00
Bali	3,17	14,46	18,26	43,97	20,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,81	16,34	22,06	32,35	20,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,19	29,18	16,48	24,84	15,31	100,00
Kalimantan Barat	9,59	24,56	21,76	29,91	14,19	100,00
Kalimantan Tengah	6,77	22,36	24,30	28,46	18,11	100,00
Kalimantan Selatan	7,33	20,21	21,09	34,13	17,23	100,00
Kalimantan Timur	2,23	9,64	10,08	50,50	27,55	100,00
Kalimantan Utara	6,11	11,73	12,47	49,04	20,64	100,00
Sulawesi Utara	1,73	6,31	14,86	45,14	31,96	100,00
Sulawesi Tengah	7,39	17,57	20,21	33,24	21,59	100,00
Sulawesi Selatan	7,71	18,23	17,74	28,68	27,64	100,00
Sulawesi Tenggara	7,84	15,71	22,37	29,75	24,33	100,00
Gorontalo	9,04	24,31	11,93	29,15	25,57	100,00
Sulawesi Barat	10,79	24,73	14,98	27,81	21,69	100,00
Maluku	7,81	17,48	18,75	31,84	24,11	100,00
Maluku Utara	7,25	17,24	16,97	32,19	26,35	100,00
Papua Barat	16,10	16,49	18,41	32,88	16,12	100,00
Papua	54,73	16,49	12,05	11,37	5,36	100,00
Indonesia	5,14	15,30	21,60	39,04	18,92	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.2.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2015

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,17	10,55	20,95	47,30	17,03	100,00
Sumatera Utara	4,48	12,37	24,23	47,37	11,55	100,00
Sumatera Barat	8,76	18,73	20,27	36,62	15,61	100,00
Riau	6,49	18,05	22,14	42,36	10,97	100,00
Jambi	7,16	21,36	24,49	35,27	11,71	100,00
Sumatera Selatan	8,07	23,24	21,01	36,87	10,81	100,00
Bengkulu	6,72	18,60	20,56	38,95	15,17	100,00
Lampung	3,80	20,82	33,39	34,61	7,36	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,31	23,47	13,40	39,35	11,47	100,00
Kepulauan Riau	3,20	7,82	16,31	57,97	14,70	100,00
DKI Jakarta	1,68	7,27	14,46	49,84	26,76	100,00
Jawa Barat	3,12	20,51	24,74	39,80	11,82	100,00
Jawa Tengah	2,85	19,60	31,35	36,61	9,60	100,00
DI Yogyakarta	1,27	4,93	20,01	55,12	18,66	100,00
Jawa Timur	3,90	18,29	26,58	40,25	10,99	100,00
Banten	5,18	16,46	19,85	45,69	12,82	100,00
Bali	3,98	12,40	17,65	46,28	19,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,17	17,24	23,76	36,36	15,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,70	29,20	17,21	26,05	10,84	100,00
Kalimantan Barat	11,20	28,09	22,61	29,84	8,26	100,00
Kalimantan Tengah	8,11	25,90	24,41	30,51	11,07	100,00
Kalimantan Selatan	9,15	23,77	21,86	32,67	12,55	100,00
Kalimantan Timur	3,11	12,93	15,21	51,84	16,91	100,00
Kalimantan Utara	6,10	19,24	14,64	43,55	16,47	100,00
Sulawesi Utara	8,07	16,04	19,04	40,38	16,46	100,00
Sulawesi Tengah	9,55	22,31	20,25	34,35	13,54	100,00
Sulawesi Selatan	10,98	21,40	18,95	31,44	17,24	100,00
Sulawesi Tenggara	8,84	19,52	22,59	33,77	15,29	100,00
Gorontalo	19,28	27,67	12,95	27,90	12,20	100,00
Sulawesi Barat	14,82	24,04	19,23	29,49	12,42	100,00
Maluku	7,32	17,43	19,30	39,44	16,51	100,00
Maluku Utara	7,45	16,88	19,71	39,78	16,18	100,00
Papua Barat	13,19	16,10	18,12	36,28	16,31	100,00
Papua	40,95	17,57	16,48	20,16	4,83	100,00
Indonesia	5,95	18,38	23,52	39,44	12,71	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	55,06	58,74	72,11	43,16	57,57
Sumatera Utara	58,46	67,89	75,72	49,57	62,78
Sumatera Barat	57,25	56,95	70,40	43,74	57,09
Riau	58,31	58,09	74,85	41,03	58,18
Jambi	58,27	59,20	76,95	40,05	58,90
Sumatera Selatan	62,26	63,79	78,61	47,49	63,21
Bengkulu	57,19	64,54	74,57	48,47	62,01
Lampung	58,09	60,34	78,35	39,32	59,67
Kep. Bangka Belitung	65,07	62,85	80,94	45,88	63,99
Kepulauan Riau	64,52	57,51	78,44	49,70	63,62
DKI Jakarta	67,45	-	75,86	59,59	67,45
Jawa Barat	58,29	54,41	73,80	40,20	57,30
Jawa Tengah	62,55	59,40	74,70	47,06	60,99
DI Yogyakarta	57,73	59,75	66,20	50,24	58,21
Jawa Timur	61,60	58,53	75,16	45,14	60,16
Banten	61,20	57,21	75,54	44,14	60,05
Bali	68,30	73,75	77,99	61,71	69,96
Nusa Tenggara Barat	57,45	59,69	72,64	45,40	58,64
Nusa Tenggara Timur	47,76	64,58	70,25	50,07	60,28
Kalimantan Barat	58,78	66,24	77,88	49,48	63,75
Kalimantan Tengah	59,91	67,50	80,45	47,02	64,54
Kalimantan Selatan	63,56	63,64	79,14	47,72	63,60
Kalimantan Timur	59,51	57,25	76,25	39,67	58,77
Kalimantan Utara	60,11	59,87	76,38	40,96	60,02
Sulawesi Utara	57,50	57,80	74,39	39,66	57,64
Sulawesi Tengah	58,28	61,67	79,63	40,99	60,65
Sulawesi Selatan	51,19	58,95	70,72	40,68	55,49
Sulawesi Tenggara	52,26	62,48	74,31	43,11	58,81
Gorontalo	55,03	54,98	73,19	36,76	55,00
Sulawesi Barat	59,62	65,32	80,55	47,10	64,13
Maluku	54,13	60,54	69,56	45,33	57,76
Maluku Utara	50,96	62,55	74,68	42,39	58,92
Papua Barat	59,69	62,04	71,66	49,51	61,10
Papua	55,21	82,82	81,41	67,81	74,90
Indonesia	60,11	60,72	74,97	45,51	60,39

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha Utama									Total
	Pertanian	Pertambangan dan Galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan	Transportasi dan Komunikasi	Keuangan	Jasa	
Aceh	13,52	0,38	6,26	0,55	7,52	28,26	3,18	4,46	35,86	100,00
Sumatera Utara	9,80	0,35	13,79	0,20	10,36	31,93	6,51	6,32	20,74	100,00
Sumatera Barat	9,90	1,22	7,26	1,15	6,74	36,90	7,59	6,48	22,76	100,00
Riau	5,12	0,81	10,55	0,50	6,67	39,41	4,88	8,65	23,41	100,00
Jambi	13,73	0,33	5,99	0,60	8,57	33,94	8,26	2,90	25,68	100,00
Sumatera Selatan	8,63	1,59	10,28	0,46	8,05	36,53	5,58	6,86	22,02	100,00
Bengkulu	6,07	2,00	5,35	0,06	6,74	33,33	4,75	10,02	31,68	100,00
Lampung	12,09	0,28	13,08	0,31	8,20	37,62	3,84	4,11	20,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,95	11,63	5,32	0,91	5,57	32,03	6,11	4,22	25,26	100,00
Kepulauan Riau	1,52	1,00	34,96	0,05	7,67	26,33	4,33	5,08	19,06	100,00
DKI Jakarta	0,09	0,54	14,35	0,57	3,00	35,90	9,50	12,83	23,21	100,00
Jawa Barat	4,12	0,24	33,20	0,47	7,46	29,39	4,62	5,21	15,28	100,00
Jawa Tengah	5,00	0,16	33,19	0,16	7,64	30,28	3,10	5,09	15,37	100,00
DI Yogyakarta	2,97	1,07	20,33	0,56	5,65	35,34	5,22	5,12	23,74	100,00
Jawa Timur	8,06	0,48	24,01	0,17	8,55	27,76	3,89	5,66	21,43	100,00
Banten	1,90	0,10	34,99	0,42	2,59	29,27	6,21	8,42	16,09	100,00
Bali	3,37	0,00	8,99	0,04	6,31	47,65	4,23	8,75	20,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,48	0,39	8,07	0,36	11,12	30,82	4,01	3,29	25,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,91	0,33	4,41	0,90	4,71	26,44	13,61	6,05	34,65	100,00
Kalimantan Barat	7,89	1,54	7,75	0,22	5,99	41,48	6,56	6,64	21,94	100,00
Kalimantan Tengah	10,25	1,75	5,39	0,25	11,16	32,13	4,94	7,19	26,94	100,00
Kalimantan Selatan	4,66	4,30	8,10	0,44	5,56	39,11	4,56	6,14	27,14	100,00
Kalimantan Timur	3,44	12,74	6,00	1,19	6,54	32,67	7,47	7,92	22,03	100,00
Kalimantan Utara	10,63	2,34	10,59	0,00	6,85	30,79	7,78	4,41	26,60	100,00
Sulawesi Utara	7,89	0,55	9,48	0,31	10,18	28,85	13,09	6,64	23,01	100,00
Sulawesi Tengah	8,44	2,44	5,53	0,54	7,17	29,38	5,83	6,65	34,03	100,00
Sulawesi Selatan	7,88	0,54	8,55	0,10	9,89	31,63	7,09	7,58	26,73	100,00
Sulawesi Tenggara	8,37	0,99	7,09	0,25	11,82	31,01	7,37	5,25	27,86	100,00
Gorontalo	4,28	1,48	6,78	0,33	5,93	33,35	13,80	3,60	30,45	100,00
Sulawesi Barat	15,09	2,26	6,28	0,54	13,43	18,40	6,37	6,02	31,61	100,00
Maluku	9,80	1,51	2,91	0,09	7,75	30,30	18,58	4,48	24,58	100,00
Maluku Utara	6,12	0,57	6,08	0,00	5,16	24,81	19,56	7,39	30,31	100,00
Papua Barat	6,78	0,85	3,09	0,00	4,21	31,33	11,16	8,05	34,53	100,00
Papua	16,77	2,82	1,25	1,00	8,16	23,76	11,33	6,43	28,48	100,00
Indonesia	5,67	0,82	22,39	0,37	7,10	31,53	5,52	6,54	20,06	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha Utama									Total
	Pertanian	Pertambangan dan Galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Kons-truksi	Perdagangan	Transportasi dan Komunikasi	Keuangan	Jasa	
Aceh	50,60	1,38	4,71	0,25	7,91	14,11	3,40	0,96	16,67	100,00
Sumatera Utara	63,56	0,72	4,73	0,18	3,77	12,30	3,22	1,37	10,17	100,00
Sumatera Barat	45,76	2,41	7,82	0,27	3,79	19,17	4,34	1,50	14,94	100,00
Riau	58,99	1,36	5,61	0,00	3,85	10,82	3,25	1,73	14,39	100,00
Jambi	62,97	3,11	3,93	0,00	2,68	10,18	3,18	1,23	12,71	100,00
Sumatera Selatan	72,32	1,93	3,11	0,29	1,87	9,01	2,50	0,44	8,54	100,00
Bengkulu	64,07	2,07	4,28	0,27	3,79	8,80	1,78	1,69	13,25	100,00
Lampung	55,34	1,00	9,51	0,11	5,56	13,77	3,62	1,55	9,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,51	18,32	3,77	0,36	2,27	10,30	1,09	1,45	8,93	100,00
Kepulauan Riau	44,66	3,42	6,76	0,15	6,46	10,67	3,86	1,25	22,77	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	20,25	1,60	26,10	0,24	10,56	21,19	5,18	1,79	13,08	100,00
Jawa Tengah	24,69	1,18	26,07	0,21	12,79	19,37	2,61	2,55	10,54	100,00
DI Yogyakarta	14,72	0,93	28,72	0,00	6,31	26,09	3,63	4,63	14,98	100,00
Jawa Timur	40,56	1,15	15,04	0,11	10,58	16,96	2,52	2,10	10,99	100,00
Banten	22,90	1,45	28,14	1,09	8,41	15,56	7,00	1,50	13,94	100,00
Bali	27,12	1,54	18,81	0,50	8,39	24,65	0,82	3,13	15,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,67	2,36	12,36	0,10	6,62	16,57	2,99	0,32	16,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,39	1,09	5,96	0,15	3,62	4,82	7,51	1,28	10,19	100,00
Kalimantan Barat	70,21	3,29	2,74	0,13	3,41	10,79	1,50	0,89	7,04	100,00
Kalimantan Tengah	56,00	11,09	3,68	0,00	5,06	10,55	2,18	1,39	10,05	100,00
Kalimantan Selatan	51,14	5,22	7,70	0,61	4,72	16,76	1,47	1,89	10,48	100,00
Kalimantan Timur	51,29	12,86	5,35	0,22	4,53	8,04	3,24	1,57	12,90	100,00
Kalimantan Utara	51,69	4,22	2,07	0,80	3,97	9,39	3,00	1,21	23,64	100,00
Sulawesi Utara	40,77	4,60	6,61	0,23	7,90	13,59	7,79	2,46	16,06	100,00
Sulawesi Tengah	57,93	2,82	2,48	0,41	7,60	10,53	2,49	1,15	14,59	100,00
Sulawesi Selatan	55,34	1,09	6,83	0,08	7,55	12,54	3,31	1,24	12,03	100,00
Sulawesi Tenggara	56,43	3,50	4,37	0,06	7,33	12,01	3,91	1,11	11,29	100,00
Gorontalo	44,13	5,65	7,65	0,00	6,90	11,31	5,98	1,87	16,51	100,00
Sulawesi Barat	63,73	0,67	6,41	0,00	4,45	7,11	2,76	1,33	13,54	100,00
Maluku	67,53	0,94	3,39	0,12	3,62	6,28	4,91	1,34	11,87	100,00
Maluku Utara	59,73	4,07	1,18	0,00	4,86	7,83	5,31	0,79	16,23	100,00
Papua Barat	59,85	2,90	1,34	0,22	6,70	8,89	4,22	1,38	14,51	100,00
Papua	89,48	0,22	0,38	0,00	1,22	3,94	1,60	0,23	2,94	100,00
Indonesia	47,95	2,01	12,06	0,20	7,16	14,25	3,33	1,60	11,44	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha Utama									Total
	Pertanian	Pertambangan dan Galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan	Transportasi dan Komunikasi	Keuangan	Jasa	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	42,45	1,54	4,85	0,52	11,64	16,59	4,78	2,00	15,63	100,00
Sumatera Utara	40,24	0,79	9,39	0,30	11,06	16,98	6,60	3,91	10,74	100,00
Sumatera Barat	34,97	2,86	6,54	0,84	7,71	23,60	8,03	3,65	11,79	100,00
Riau	44,51	1,56	8,39	0,25	7,00	17,73	5,13	4,00	11,43	100,00
Jambi	52,79	3,09	4,45	0,14	6,64	11,91	6,70	1,59	12,69	100,00
Sumatera Selatan	53,98	2,72	6,14	0,51	6,31	13,04	5,26	2,54	9,49	100,00
Bengkulu	51,24	2,94	5,49	0,32	7,17	12,40	3,51	4,72	12,20	100,00
Lampung	49,78	1,15	11,45	0,24	8,86	12,93	4,55	1,74	9,31	100,00
Kep. Bangka Belitung	35,10	20,92	3,98	0,92	5,76	15,01	4,20	1,61	12,51	100,00
Kepulauan Riau	9,71	2,13	35,34	0,11	11,32	18,67	4,31	5,64	12,77	100,00
DKI Jakarta	0,17	0,53	15,51	1,02	4,36	35,01	13,13	12,14	18,13	100,00
Jawa Barat	9,67	0,75	28,87	0,59	12,06	24,78	6,61	4,39	12,29	100,00
Jawa Tengah	17,75	1,02	25,56	0,30	16,24	20,60	4,26	3,81	10,45	100,00
DI Yogyakarta	6,32	1,81	21,57	0,74	9,34	29,64	6,14	6,67	17,76	100,00
Jawa Timur	25,72	1,19	19,14	0,23	14,52	16,99	4,92	4,41	12,88	100,00
Banten	9,29	0,65	32,39	0,93	5,82	22,62	8,92	7,49	11,88	100,00
Bali	10,76	0,77	11,29	0,28	11,17	38,54	4,66	7,62	14,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,74	2,36	8,43	0,14	14,04	15,84	5,73	1,62	18,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,94	1,25	3,51	0,38	6,24	6,68	14,00	2,45	10,55	100,00
Kalimantan Barat	53,62	4,53	4,18	0,15	6,68	15,02	4,18	2,11	9,53	100,00
Kalimantan Tengah	41,87	11,23	4,39	0,13	10,29	11,50	4,56	3,62	12,41	100,00
Kalimantan Selatan	32,93	7,11	7,43	0,81	7,91	20,99	3,91	3,81	15,09	100,00
Kalimantan Timur	23,08	16,54	6,07	1,16	8,09	20,07	6,31	5,43	13,24	100,00
Kalimantan Utara	32,07	3,56	7,00	0,47	8,07	16,21	7,87	3,07	21,69	100,00
Sulawesi Utara	30,86	3,36	8,36	0,34	12,67	13,55	13,75	3,49	13,61	100,00
Sulawesi Tengah	51,05	3,63	3,08	0,41	10,38	10,01	4,91	2,48	14,05	100,00
Sulawesi Selatan	42,40	1,16	7,97	0,09	12,63	14,43	6,74	3,64	10,93	100,00
Sulawesi Tenggara	46,45	3,57	4,51	0,17	12,58	11,73	7,27	2,41	11,29	100,00
Gorontalo	35,48	5,66	6,88	0,19	9,05	13,27	13,05	2,84	13,57	100,00
Sulawesi Barat	60,98	1,00	4,34	0,12	9,04	4,96	4,88	2,98	11,70	100,00
Maluku	48,57	1,22	4,14	0,17	7,51	9,15	14,20	2,71	12,34	100,00
Maluku Utara	49,32	3,91	1,40	0,00	7,24	8,58	12,74	1,94	14,87	100,00
Papua Barat	38,96	3,23	2,68	0,22	8,42	10,27	10,33	4,45	21,42	100,00
Papua	70,98	1,07	0,73	0,24	3,96	7,49	5,50	1,58	8,44	100,00
Indonesia	28,04	1,98	16,59	0,43	10,87	19,18	6,35	4,26	12,30	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015

Perempuan

Provinsi	Lapangan Usaha Utama									Total
	Pertanian	Pertambangan dan Galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan	Transportasi dan Komunikasi	Keuangan	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	34,43	0,24	5,77	0,00	0,49	21,48	0,60	1,97	35,03	100,00
Sumatera Utara	33,62	0,14	8,58	0,00	0,21	29,49	1,87	3,49	22,61	100,00
Sumatera Barat	19,92	0,20	9,28	0,38	0,81	33,47	2,13	3,98	29,83	100,00
Riau	22,28	0,26	5,95	0,11	0,76	31,92	1,34	5,59	31,78	100,00
Jambi	36,67	0,47	4,83	0,29	0,15	29,48	0,78	2,10	25,23	100,00
Sumatera Selatan	42,44	0,22	4,78	0,07	0,14	28,68	0,68	3,02	19,96	100,00
Bengkulu	37,77	0,53	3,09	0,00	0,43	23,06	1,27	3,42	30,43	100,00
Lampung	28,55	0,00	8,22	0,00	0,18	37,80	1,61	3,46	20,18	100,00
Kep. Bangka Belitung	25,01	3,02	5,66	0,01		32,99	2,17	5,25	25,89	100,00
Kepulauan Riau	1,16	0,00	26,75	0,00	1,97	33,36	4,23	3,20	29,33	100,00
DKI Jakarta	0,00	0,56	13,06	0,07	1,48	36,91	5,44	13,59	28,88	100,00
Jawa Barat	4,27	0,18	36,78	0,08	0,70	32,76	1,16	4,51	19,57	100,00
Jawa Tengah	9,42	0,09	36,31	0,00	0,58	31,91	0,68	3,95	17,07	100,00
DI Yogyakarta	5,13	0,00	23,41	0,00	1,11	37,72	3,09	2,77	26,77	100,00
Jawa Timur	19,13	0,13	20,94	0,00	1,11	32,26	0,46	3,29	22,67	100,00
Banten	3,55	0,07	34,77	0,00	0,97	31,39	2,02	5,26	21,96	100,00
Bali	11,35	0,14	13,25	0,07	1,60	42,44	1,17	6,05	23,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,58	0,19	13,30	0,32	0,86	33,41	0,16	1,74	23,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,77	0,49	8,99	0,15	0,14	11,75	0,38	1,65	20,68	100,00
Kalimantan Barat	49,79	0,06	4,22	0,17	0,22	26,98	1,08	3,26	14,22	100,00
Kalimantan Tengah	35,44	1,13	4,10	0,00	1,43	31,14	0,52	3,15	23,08	100,00
Kalimantan Selatan	25,77	0,87	8,65	0,06	0,30	36,69	1,05	3,77	22,84	100,00
Kalimantan Timur	6,78	4,40	5,19	0,31	1,12	36,49	5,90	7,22	32,60	100,00
Kalimantan Utara	16,75	2,09	7,39	0,00	0,27	35,30	1,23	3,20	33,76	100,00
Sulawesi Utara	9,49	0,80	7,15	0,09	0,00	39,54	2,06	6,99	33,88	100,00
Sulawesi Tengah	29,63	0,74	3,86	0,52	1,21	28,10	0,18	3,08	32,69	100,00
Sulawesi Selatan	27,80	0,38	6,66	0,08	1,10	29,44	1,28	3,75	29,51	100,00
Sulawesi Tenggara	33,38	1,13	6,49	0,00	1,03	29,37	0,41	2,24	25,95	100,00
Gorontalo	13,43	0,49	8,21	0,00	1,13	34,30	0,56	1,92	39,96	100,00
Sulawesi Barat	42,50	0,89	10,44	0,06	0,30	17,54	0,54	0,65	27,08	100,00
Maluku	41,88	1,01	1,48	0,00	0,69	26,40	1,96	2,10	24,50	100,00
Maluku Utara	37,28	1,54	4,71	0,00	0,26	20,15	1,74	3,83	30,49	100,00
Papua Barat	45,47	0,39	0,70	0,00	1,42	27,67	0,34	2,41	21,59	100,00
Papua	83,56	0,19	0,28	0,10	0,55	7,45	0,58	1,02	6,28	100,00
Indonesia	19,94	0,31	19,47	0,06	0,77	31,15	1,40	4,32	22,58	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha Utama									Total
	Pertanian	Pertambangan dan Galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan	Transportasi dan Komunikasi	Keuangan	Jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	39,69	1,09	5,17	0,34	7,80	18,28	3,34	1,99	22,32	100,00
Sumatera Utara	37,72	0,54	9,08	0,19	6,94	21,73	4,80	3,75	15,25	100,00
Sumatera Barat	29,36	1,87	7,57	0,67	5,14	27,28	5,83	3,78	18,52	100,00
Riau	37,32	1,14	7,60	0,21	4,98	22,32	3,90	4,51	18,02	100,00
Jambi	47,55	2,24	4,57	0,19	4,53	17,63	4,77	1,75	16,77	100,00
Sumatera Selatan	49,77	1,81	5,65	0,35	4,05	18,76	3,59	2,71	13,32	100,00
Bengkulu	46,29	2,05	4,61	0,20	4,70	16,32	2,69	4,24	18,90	100,00
Lampung	43,48	0,81	10,49	0,17	6,28	20,31	3,68	2,25	12,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	31,80	15,06	4,53	0,63	3,88	20,89	3,54	2,80	16,88	100,00
Kepulauan Riau	6,25	1,27	31,87	0,06	7,54	24,61	4,28	4,66	19,47	100,00
DKI Jakarta	0,09	0,54	14,35	0,57	3,00	35,90	9,50	12,83	23,21	100,00
Jawa Barat	7,82	0,56	31,58	0,41	8,17	27,51	4,75	4,43	14,78	100,00
Jawa Tengah	14,50	0,65	29,76	0,18	10,12	25,02	2,86	3,86	13,04	100,00
DI Yogyakarta	5,81	1,04	22,36	0,42	5,81	33,10	4,84	5,00	21,62	100,00
Jawa Timur	23,25	0,79	19,81	0,14	9,50	22,71	3,25	3,99	16,55	100,00
Banten	7,20	0,44	33,26	0,59	4,06	25,81	6,41	6,68	15,55	100,00
Bali	11,02	0,50	12,15	0,19	6,98	40,25	3,13	6,94	18,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,82	1,47	10,42	0,21	8,66	23,02	3,45	1,66	20,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,27	0,95	5,68	0,29	3,82	8,69	8,60	2,13	14,57	100,00
Kalimantan Barat	52,12	2,78	4,19	0,16	4,16	19,69	2,97	2,56	11,36	100,00
Kalimantan Tengah	39,66	7,75	4,29	0,09	7,24	18,26	3,17	3,46	16,08	100,00
Kalimantan Selatan	30,29	4,81	7,88	0,53	5,10	26,79	2,86	3,80	17,95	100,00
Kalimantan Timur	18,02	12,77	5,80	0,90	5,93	25,17	6,18	5,98	19,25	100,00
Kalimantan Utara	27,37	3,11	7,12	0,33	5,68	22,07	5,83	3,11	25,40	100,00
Sulawesi Utara	24,69	2,62	8,01	0,27	9,02	21,05	10,38	4,50	19,46	100,00
Sulawesi Tengah	44,26	2,71	3,32	0,45	7,48	15,74	3,41	2,67	19,96	100,00
Sulawesi Selatan	37,10	0,88	7,49	0,09	8,45	19,88	4,76	3,68	17,68	100,00
Sulawesi Tenggara	42,03	2,74	5,18	0,11	8,67	17,70	4,95	2,35	16,26	100,00
Gorontalo	28,43	4,01	7,31	0,13	6,52	19,99	9,06	2,55	22,00	100,00
Sulawesi Barat	54,77	0,96	6,39	0,10	6,10	9,19	3,43	2,20	16,87	100,00
Maluku	46,25	1,15	3,21	0,11	5,14	15,13	9,95	2,49	16,56	100,00
Maluku Utara	45,36	3,13	2,49		4,94	12,38	9,13	2,56	20,00	100,00
Papua Barat	41,37	2,18	1,95	0,14	5,83	16,70	6,64	3,70	21,48	100,00
Papua	76,51	0,69	0,53	0,18	2,46	7,47	3,34	1,34	7,49	100,00
Indonesia	25,04	1,36	17,66	0,29	7,13	23,61	4,52	4,28	16,11	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Perkotaan								Total
	Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama								
	Tenaga Profesional	Kepe- mimpin- an dan Tata- laksana	Pelak- sana dan Tata Usaha	Tenaga Penjual	Tenaga Jasa	Tenaga Pertan- ian	Tenaga Produksi dan Ang- kutan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	15,67	0,99	12,96	22,31	8,77	12,93	24,30	2,06	100,00
Sumatera Utara	9,77	0,16	12,20	25,16	8,89	9,08	34,56	0,19	100,00
Sumatera Barat	13,47	0,41	11,84	28,23	7,59	9,38	28,25	0,82	100,00
Riau	8,01	0,89	15,90	31,68	10,11	4,06	28,33	1,02	100,00
Jambi	9,02	1,42	13,50	26,76	5,22	12,18	30,76	1,14	100,00
Sumatera Selatan	11,47	0,54	16,53	24,58	7,62	6,86	30,62	1,78	100,00
Bengkulu	11,58	1,11	20,69	26,34	11,23	5,77	22,13	1,16	100,00
Lampung	8,73	0,19	11,80	31,57	8,71	11,20	26,92	0,89	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,74	0,00	14,79	26,77	8,19	8,50	28,23	1,78	100,00
Kepulauan Riau	13,89	0,18	16,47	20,62	5,92	1,19	40,38	1,35	100,00
DKI Jakarta	10,55	1,05	24,87	23,03	18,83	0,08	21,03	0,56	100,00
Jawa Barat	8,65	0,42	11,28	22,70	6,99	3,83	45,82	0,32	100,00
Jawa Tengah	7,56	0,40	8,41	24,02	7,93	4,90	46,39	0,39	100,00
DI Yogyakarta	12,26	2,56	13,51	23,17	9,12	2,78	35,14	1,46	100,00
Jawa Timur	10,39	0,40	10,24	22,05	9,08	7,78	39,67	0,39	100,00
Banten	7,36	0,37	15,75	21,43	10,11	1,57	42,93	0,48	100,00
Bali	10,99	0,82	14,83	21,16	15,52	3,21	33,11	0,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,15	0,51	9,85	24,65	5,60	16,48	30,78	0,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,31	1,05	18,13	19,64	8,82	8,91	24,89	2,26	100,00
Kalimantan Barat	9,10	1,45	13,84	33,03	9,91	7,31	23,52	1,84	100,00
Kalimantan Tengah	12,22	0,72	13,07	28,90	7,48	9,05	26,90	1,67	100,00
Kalimantan Selatan	11,97	0,26	14,79	31,15	8,46	4,23	27,35	1,79	100,00
Kalimantan Timur	12,85	0,68	21,99	20,73	10,61	2,89	29,71	0,53	100,00
Kalimantan Utara	7,44	0,56	22,00	18,35	8,92	10,63	31,13	0,96	100,00
Sulawesi Utara	8,78	0,98	17,00	23,13	4,38	7,24	37,12	1,38	100,00
Sulawesi Tengah	9,00	0,91	21,20	25,42	8,94	8,33	25,15	1,05	100,00
Sulawesi Selatan	14,47	0,48	14,98	22,88	10,05	7,88	27,75	1,51	100,00
Sulawesi Tenggara	11,61	0,91	14,95	26,59	2,96	8,19	33,82	0,98	100,00
Gorontalo	9,38	0,36	12,73	29,34	9,73	4,28	33,38	0,81	100,00
Sulawesi Barat	9,72	0,00	17,59	16,97	5,23	15,06	32,46	2,97	100,00
Maluku	8,53	1,43	14,32	20,24	10,68	9,35	33,06	2,38	100,00
Maluku Utara	8,03	1,08	22,61	21,30	8,70	5,98	29,97	2,33	100,00
Papua Barat	15,04	1,22	18,70	23,11	6,34	5,46	27,92	2,20	100,00
Papua	12,40	0,49	13,73	18,93	6,39	15,70	26,46	5,90	100,00
Indonesia	9,78	0,57	13,52	23,56	9,30	5,32	37,26	0,69	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Kepe- mimpin- an dan Tata- laksana	Pelak- sana dan Tata Usaha	Tenaga Penjual	Tenaga Jasa	Tenaga Pertani- an	Tenaga Produksi dan Ang- kutan	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	9,55	0,16	3,36	12,05	3,26	50,09	21,01	0,53	100,00
Sumatera Utara	4,94	0,10	2,56	11,17	3,33	62,01	15,82	0,08	100,00
Sumatera Barat	8,32	0,39	4,25	15,39	4,49	44,22	22,89	0,04	100,00
Riau	5,98	0,06	5,44	9,21	5,80	54,93	18,36	0,22	100,00
Jambi	7,19	0,19	3,94	9,36	2,46	61,21	15,14	0,49	100,00
Sumatera Selatan	4,68	0,10	1,89	8,02	2,07	70,82	11,95	0,47	100,00
Bengkulu	6,27	0,39	6,16	7,62	1,77	62,91	14,39	0,51	100,00
Lampung	4,15	0,17	2,23	11,94	2,97	54,54	23,62	0,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,56	0,00	3,42	9,67	2,24	52,59	27,29	0,23	100,00
Kepulauan Riau	11,18	0,72	9,30	7,34	5,22	44,18	21,72	0,36	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,60	0,46	3,21	18,92	3,08	19,61	48,98	0,15	100,00
Jawa Tengah	5,00	0,23	3,15	16,06	3,66	24,30	47,53	0,07	100,00
DI Yogyakarta	4,83	0,00	5,58	19,49	10,30	13,42	46,39	0,00	100,00
Jawa Timur	5,85	0,10	3,14	14,62	3,12	39,87	33,22	0,07	100,00
Banten	7,93	0,00	2,96	12,37	5,01	22,41	49,32		100,00
Bali	5,09	0,42	8,89	11,78	8,11	27,12	38,58	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,93	0,00	2,86	14,90	1,69	42,11	28,34	0,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,38	0,34	2,79	4,28	1,02	64,54	19,51	0,12	100,00
Kalimantan Barat	4,06	0,14	3,04	8,80	1,65	67,71	14,49	0,12	100,00
Kalimantan Tengah	6,00	0,30	3,19	10,45	3,17	52,55	24,15	0,19	100,00
Kalimantan Selatan	6,99	0,27	4,14	13,15	2,84	49,38	23,23	0,00	100,00
Kalimantan Timur	6,79	1,79	7,19	6,81	2,10	46,75	28,46	0,13	100,00
Kalimantan Utara	14,11	0,00	8,85	8,16	4,10	45,84	18,77	0,16	100,00
Sulawesi Utara	8,74	0,14	6,02	12,01	3,49	40,22	28,67	0,71	100,00
Sulawesi Tengah	8,60	0,40	5,15	9,46	1,73	57,06	17,36	0,23	100,00
Sulawesi Selatan	7,32	0,20	3,16	11,80	1,68	54,61	21,03	0,19	100,00
Sulawesi Tenggara	6,68	0,58	3,12	11,14	1,79	55,99	20,55	0,16	100,00
Gorontalo	8,50	1,45	6,64	10,65	2,76	42,32	27,25	0,42	100,00
Sulawesi Barat	9,31	0,00	3,48	7,49	1,80	63,73	14,19	0,00	100,00
Maluku	5,86	0,00	4,44	5,81	1,90	67,04	14,16	0,79	100,00
Maluku Utara	9,76	0,89	4,60	6,92	1,93	59,57	15,19	1,15	100,00
Papua Barat	6,81	0,31	4,81	6,79	3,27	59,03	17,96	1,02	100,00
Papua	1,37	0,14	0,86	3,76	0,37	89,13	3,95	0,42	100,00
Indonesia	5,99	0,23	3,36	12,21	2,99	46,89	28,13	0,20	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015

Laki-laki

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Kepe-mimpin-an dan Tata-laksana	Pelak-sana dan Tata Usaha	Tenaga Penjual	Tenaga Jasa	Tenaga Pertanian	Tenaga Produksi dan Ang-kutan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	5,29	0,53	5,00	13,38	4,62	41,63	28,32	1,23	100,00
Sumatera Utara	4,19	0,09	4,68	13,45	5,23	38,64	33,53	0,19	100,00
Sumatera Barat	5,01	0,42	4,72	18,88	5,05	33,26	32,05	0,60	100,00
Riau	2,63	0,59	6,38	13,78	6,43	40,70	28,69	0,80	100,00
Jambi	4,56	0,68	4,58	9,45	2,88	50,45	26,66	0,73	100,00
Sumatera Selatan	3,60	0,30	4,89	8,75	3,37	52,14	25,77	1,18	100,00
Bengkulu	3,53	0,43	7,25	9,41	4,89	49,90	23,69	0,91	100,00
Lampung	2,80	0,08	3,43	10,65	3,40	48,85	30,18	0,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,57	0,00	5,65	13,20	5,13	34,08	36,18	1,20	100,00
Kepulauan Riau	8,70	0,13	11,78	13,03	5,65	9,12	49,50	2,08	100,00
DKI Jakarta	9,84	1,22	19,10	21,12	15,36	0,16	32,32	0,89	100,00
Jawa Barat	6,10	0,44	6,55	19,24	5,64	9,15	52,48	0,40	100,00
Jawa Tengah	3,81	0,34	4,51	15,89	4,97	17,45	52,68	0,35	100,00
DI Yogyakarta	5,19	2,05	10,59	19,17	9,69	5,98	45,64	1,69	100,00
Jawa Timur	5,30	0,34	5,58	13,36	5,20	25,18	44,70	0,33	100,00
Banten	5,34	0,39	9,30	17,09	7,26	8,78	51,28	0,57	100,00
Bali	7,38	0,80	10,29	14,96	11,89	10,57	43,68	0,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,90	0,21	5,48	11,12	3,51	33,39	37,49	0,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,07	0,53	5,71	5,07	2,17	54,37	26,29	0,80	100,00
Kalimantan Barat	3,30	0,55	3,80	11,62	3,89	51,05	24,93	0,85	100,00
Kalimantan Tengah	4,35	0,59	5,38	10,40	5,00	38,68	34,49	1,10	100,00
Kalimantan Selatan	7,16	0,28	7,39	15,28	4,52	31,64	32,46	1,27	100,00
Kalimantan Timur	8,98	1,13	10,91	12,56	8,43	20,64	36,92	0,45	100,00
Kalimantan Utara	5,90	0,24	15,53	12,25	4,40	28,83	31,94	0,91	100,00
Sulawesi Utara	4,71	0,41	6,75	10,96	3,82	30,27	41,86	1,22	100,00
Sulawesi Tengah	5,09	0,79	6,73	8,44	2,68	50,31	25,29	0,67	100,00
Sulawesi Selatan	4,56	0,26	5,66	11,42	4,43	41,82	30,91	0,94	100,00
Sulawesi Tenggara	3,30	0,61	5,62	10,33	2,24	46,00	31,30	0,61	100,00
Gorontalo	3,35	0,84	6,98	11,53	3,19	34,10	39,17	0,84	100,00
Sulawesi Barat	4,95	0,00	5,26	4,68	2,06	60,97	21,53	0,55	100,00
Maluku	3,11	0,75	6,31	5,42	5,32	47,88	29,24	1,98	100,00
Maluku Utara	4,56	0,87	8,32	7,47	2,84	49,09	25,04	1,81	100,00
Papua Barat	8,21	0,77	9,43	7,49	4,87	37,38	30,00	1,85	100,00
Papua	2,69	0,27	3,33	6,75	1,55	70,21	12,85	2,37	100,00
Indonesia	5,15	0,45	6,52	14,31	5,50	27,15	40,26	0,66	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Kepe- mimpin- an dan Tata- laksana	Pelak- sana dan Tata Usaha	Tenaga Penjual	Tenaga Jasa	Tenaga Pertani- an	Tenaga Produksi dan Ang- kutan	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	22,87	0,17	8,45	18,28	5,39	34,43	9,92	0,50	100,00
Sumatera Utara	12,25	0,18	11,31	25,15	7,25	33,19	10,62	0,04	100,00
Sumatera Barat	20,19	0,37	12,76	25,27	7,35	19,92	14,07	0,06	100,00
Riau	15,50	0,00	16,47	27,60	9,83	21,43	9,17	0,00	100,00
Jambi	14,39	0,35	11,81	25,93	4,25	36,33	6,32	0,63	100,00
Sumatera Selatan	13,14	0,18	10,87	22,80	5,18	41,26	6,06	0,51	100,00
Bengkulu	15,41	0,91	16,41	20,16	4,29	37,62	4,84	0,36	100,00
Lampung	11,59	0,38	8,23	33,15	7,25	27,96	11,11	0,33	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,23	0,00	15,78	27,86	5,16	25,01	10,41	0,54	100,00
Kepulauan Riau	20,80	0,40	21,43	28,19	6,13	1,16	21,88	0,00	100,00
DKI Jakarta	11,35	0,85	31,34	25,17	22,71	0,00	8,39	0,20	100,00
Jawa Barat	11,51	0,39	14,96	26,83	6,95	4,16	35,13	0,06	100,00
Jawa Tengah	10,25	0,28	8,00	26,89	7,28	9,27	37,99	0,05	100,00
DI Yogyakarta	17,49	1,80	12,92	26,42	9,03	4,50	27,50	0,33	100,00
Jawa Timur	13,21	0,13	9,17	27,28	8,12	18,80	23,21	0,08	100,00
Banten	11,28	0,07	18,16	22,73	11,55	3,43	32,77	0,00	100,00
Bali	11,29	0,56	16,29	22,23	14,73	11,35	23,55	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,23	0,26	6,81	31,18	3,39	26,34	17,79	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,93	0,38	5,29	10,02	2,78	54,90	11,64	0,06	100,00
Kalimantan Barat	9,00	0,46	9,87	22,40	4,29	48,83	4,90	0,25	100,00
Kalimantan Tengah	15,60	0,18	9,27	29,68	4,15	33,82	7,31	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	12,77	0,25	11,52	31,38	6,79	24,83	12,47	0,00	100,00
Kalimantan Timur	15,50	0,77	32,10	25,22	7,10	6,50	12,48	0,32	100,00
Kalimantan Utara	19,79	0,54	19,14	18,59	12,75	16,30	12,89	0,00	100,00
Sulawesi Utara	18,73	0,89	22,83	33,45	4,17	8,87	10,47	0,59	100,00
Sulawesi Tengah	16,53	0,00	15,73	25,56	5,98	29,15	7,05	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	19,73	0,39	11,28	24,20	5,72	27,59	10,82	0,27	100,00
Sulawesi Tenggara	17,65	0,81	8,70	26,41	1,95	33,18	11,30	0,00	100,00
Gorontalo	20,54	1,42	13,42	31,81	10,44	12,95	9,43	0,00	100,00
Sulawesi Barat	18,15	0,00	7,70	18,25	3,17	42,50	9,70	0,54	100,00
Maluku	13,88	0,11	11,41	21,88	4,80	41,80	5,87	0,24	100,00
Maluku Utara	18,98	1,09	11,68	17,51	5,59	37,28	7,10	0,76	100,00
Papua Barat	12,20	0,39	10,01	20,98	3,43	45,47	6,81	0,71	100,00
Papua	4,17	0,13	2,92	6,11	1,31	83,46	1,74	0,16	100,00
Indonesia	12,96	0,35	12,86	25,25	7,97	19,63	20,85	0,13	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Kepe- mimpin- an dan Tata- laksana	Pelak- sana dan Tata Usaha	Tenaga Penjual	Tenaga Jasa	Tenaga Pertan- ian	Tenaga Produksi dan Ang- kutan	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,35	0,40	6,19	15,07	4,88	39,15	21,98	0,98	100,00
Sumatera Utara	7,26	0,13	7,20	17,90	6,00	36,57	24,82	0,13	100,00
Sumatera Barat	10,67	0,40	7,72	21,26	5,91	28,29	25,35	0,40	100,00
Riau	6,80	0,40	9,65	18,25	7,53	34,46	22,37	0,54	100,00
Jambi	7,76	0,58	6,93	14,81	3,33	45,85	20,04	0,70	100,00
Sumatera Selatan	7,09	0,26	7,07	13,88	4,03	48,17	18,57	0,93	100,00
Bengkulu	7,90	0,61	10,61	13,36	4,67	45,39	16,76	0,71	100,00
Lampung	5,41	0,17	4,86	17,32	4,54	42,65	24,53	0,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,06	0,00	8,96	18,00	5,14	31,11	27,75	0,98	100,00
Kepulauan Riau	13,60	0,24	15,69	19,16	5,84	5,90	38,33	1,24	100,00
DKI Jakarta	10,55	1,05	24,87	23,03	18,83	0,08	21,03	0,56	100,00
Jawa Barat	7,95	0,43	9,43	21,84	6,09	7,44	46,54	0,28	100,00
Jawa Tengah	6,32	0,32	5,87	20,18	5,87	14,25	46,94	0,23	100,00
DI Yogyakarta	10,46	1,94	11,59	22,28	9,41	5,35	37,86	1,11	100,00
Jawa Timur	8,27	0,26	6,92	18,58	6,29	22,79	36,65	0,24	100,00
Banten	7,50	0,27	12,53	19,14	8,83	6,83	44,54	0,36	100,00
Bali	9,09	0,69	12,92	18,14	13,13	10,91	34,87	0,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,48	0,23	6,02	19,31	3,46	30,51	29,45	0,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,98	0,47	5,54	7,03	2,41	54,58	20,48	0,51	100,00
Kalimantan Barat	5,53	0,52	6,17	15,83	4,04	50,19	17,11	0,62	100,00
Kalimantan Tengah	8,22	0,45	6,72	17,04	4,71	37,01	25,13	0,72	100,00
Kalimantan Selatan	9,23	0,27	8,91	21,22	5,36	29,12	25,08	0,80	100,00
Kalimantan Timur	11,00	1,02	17,48	16,49	8,02	16,25	29,33	0,41	100,00
Kalimantan Utara	10,16	0,33	16,64	14,20	6,96	24,99	26,09	0,63	100,00
Sulawesi Utara	8,76	0,55	11,39	17,45	3,92	24,10	32,80	1,04	100,00
Sulawesi Tengah	8,71	0,54	9,58	13,87	3,72	43,60	19,51	0,46	100,00
Sulawesi Selatan	10,07	0,31	7,70	16,06	4,90	36,65	23,61	0,70	100,00
Sulawesi Tenggara	8,16	0,68	6,66	15,77	2,14	41,66	24,52	0,40	100,00
Gorontalo	8,84	1,02	9,04	18,01	5,51	27,34	29,66	0,57	100,00
Sulawesi Barat	9,38	0,00	6,08	9,24	2,43	54,77	17,56	0,55	100,00
Maluku	6,85	0,53	8,08	11,13	5,14	45,77	21,13	1,38	100,00
Maluku Utara	9,30	0,94	9,43	10,77	3,74	45,21	19,15	1,47	100,00
Papua Barat	9,68	0,63	9,65	12,48	4,34	40,37	21,43	1,43	100,00
Papua	3,34	0,21	3,15	6,47	1,44	76,03	7,97	1,40	100,00
Indonesia	8,04	0,41	8,87	18,36	6,41	24,37	33,07	0,47	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.6.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja keluarga/tidak dibayar	
Aceh	8,75	3,77	2,39	65,64	1,68	5,55	12,23	100,00
Sumatera Utara	9,40	2,11	1,41	68,86	0,96	7,48	9,78	100,00
Sumatera Barat	13,33	2,87	1,92	62,85	1,29	8,86	8,88	100,00
Riau	9,48	2,56	1,48	74,92	1,43	3,19	6,94	100,00
Jambi	9,25	2,40	2,71	64,96	2,50	6,89	11,30	100,00
Sumatera Selatan	8,45	1,73	1,33	73,85	0,22	4,57	9,85	100,00
Bengkulu	12,61	3,02	1,00	64,51	0,46	7,01	11,37	100,00
Lampung	9,01	3,75	2,22	61,42	1,41	9,40	12,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,08	2,94	2,01	70,22	1,02	3,34	9,39	100,00
Kepulauan Riau	7,59	0,32	0,86	85,27	0,00	2,00	3,97	100,00
DKI Jakarta	7,18	1,01	1,22	84,45	0,03	1,51	4,60	100,00
Jawa Barat	9,42	2,14	1,12	72,58	1,80	7,18	5,76	100,00
Jawa Tengah	7,73	3,01	1,42	70,15	1,06	7,17	9,46	100,00
DI Yogyakarta	5,93	2,22	2,40	76,64	0,23	5,32	7,26	100,00
Jawa Timur	7,08	3,53	1,71	69,21	1,36	6,84	10,27	100,00
Banten	6,29	1,16	1,55	83,45	0,89	2,85	3,81	100,00
Bali	6,52	2,81	2,03	78,57	0,60	2,72	6,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,76	6,41	1,87	48,36	6,32	13,14	14,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,23	4,69	0,59	65,16	0,57	4,27	11,49	100,00
Kalimantan Barat	7,73	2,45	2,73	69,24	0,64	5,58	11,63	100,00
Kalimantan Tengah	11,21	3,70	2,09	68,01	0,18	4,38	10,43	100,00
Kalimantan Selatan	9,44	3,83	1,32	69,40	0,77	5,75	9,49	100,00
Kalimantan Timur	5,92	1,72	3,02	78,87	0,09	4,30	6,08	100,00
Kalimantan Utara	4,86	3,72	1,79	78,48	1,04	1,01	9,09	100,00
Sulawesi Utara	14,37	1,33	1,33	63,83	3,45	8,35	7,36	100,00
Sulawesi Tengah	9,56	4,77	3,28	65,84	1,98	3,15	11,42	100,00
Sulawesi Selatan	11,37	2,21	1,80	68,93	0,67	3,42	11,61	100,00
Sulawesi Tenggara	12,47	3,04	2,61	58,55	0,38	5,05	17,90	100,00
Gorontalo	20,26	2,77	1,54	60,10	0,71	4,62	10,00	100,00
Sulawesi Barat	14,43	4,07	2,12	58,36	0,80	4,01	16,21	100,00
Maluku	21,65	2,30	0,21	54,13	0,24	7,05	14,43	100,00
Maluku Utara	22,26	1,86	0,97	57,20	0,81	4,60	12,29	100,00
Papua Barat	16,74	2,23	3,15	64,71	0,12	2,73	10,31	100,00
Papua	19,28	4,89	1,19	60,84	0,52	2,20	11,07	100,00
Indonesia	8,63	2,49	1,52	72,40	1,19	5,78	7,99	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.6.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015

Perdesaan

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja keluarga/tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,09	5,67	1,66	36,13	6,57	7,44	31,43	100,00
Sumatera Utara	11,23	9,83	0,79	28,52	5,59	3,82	40,21	100,00
Sumatera Barat	15,83	7,11	1,54	33,19	9,20	7,06	26,07	100,00
Riau	11,49	3,91	1,75	50,39	12,07	3,18	17,22	100,00
Jambi	15,02	5,69	1,22	45,39	8,87	3,58	20,24	100,00
Sumatera Selatan	11,59	10,91	1,70	33,68	4,16	1,13	36,83	100,00
Bengkulu	12,94	12,44	1,73	29,03	8,36	4,65	30,85	100,00
Lampung	11,21	8,85	1,55	26,56	8,96	9,43	33,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,28	6,50	1,33	38,98	6,95	4,03	21,93	100,00
Kepulauan Riau	27,64	3,16	0,48	52,75	3,39	1,99	10,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15,66	5,11	1,78	46,57	8,52	11,33	11,02	100,00
Jawa Tengah	10,28	6,46	1,46	41,85	5,21	13,83	20,90	100,00
DI Yogyakarta	7,71	4,79	0,94	60,73	0,93	10,11	14,79	100,00
Jawa Timur	9,27	8,57	1,36	33,79	5,39	11,18	30,44	100,00
Banten	14,41	5,06	1,28	48,48	9,39	10,68	10,71	100,00
Bali	8,79	7,14	0,80	46,45	6,29	8,37	22,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,58	10,54	0,86	25,94	13,42	12,16	24,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,85	12,45	0,78	18,03	1,96	2,34	52,59	100,00
Kalimantan Barat	14,40	9,96	1,07	32,52	3,25	4,20	34,60	100,00
Kalimantan Tengah	11,92	5,92	1,97	47,40	2,70	3,64	26,44	100,00
Kalimantan Selatan	16,74	7,60	1,71	38,89	3,91	4,97	26,19	100,00
Kalimantan Timur	13,91	3,30	0,49	58,51	4,82	2,75	16,21	100,00
Kalimantan Utara	15,68	5,33	3,79	53,98	3,22	1,61	16,40	100,00
Sulawesi Utara	13,73	4,72	1,80	37,70	14,55	10,81	16,69	100,00
Sulawesi Tengah	12,74	10,83	1,69	30,02	8,12	5,14	31,47	100,00
Sulawesi Selatan	11,53	11,43	1,41	29,40	5,39	4,10	36,74	100,00
Sulawesi Tenggara	12,75	8,23	1,63	24,24	3,40	6,40	43,35	100,00
Gorontalo	18,54	5,34	1,01	36,65	11,15	7,52	19,79	100,00
Sulawesi Barat	12,50	9,76	0,65	27,25	5,79	3,57	40,49	100,00
Maluku	15,07	12,58	1,17	24,32	2,89	1,54	42,43	100,00
Maluku Utara	11,69	8,36	0,82	29,98	4,31	4,27	40,57	100,00
Papua Barat	12,36	14,73	0,68	30,78	0,41	2,94	38,09	100,00
Papua	10,60	20,81	0,58	7,65	0,67	0,61	59,07	100,00
Indonesia	12,03	8,50	1,35	35,16	6,13	7,58	29,25	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.6.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015

Laki-laki

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja keluarga/tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,34	6,18	2,49	43,72	6,81	9,10	20,37	100,00
Sumatera Utara	10,65	7,40	1,34	48,67	4,49	7,37	20,08	100,00
Sumatera Barat	16,69	6,04	1,88	41,83	7,64	10,16	15,76	100,00
Riau	11,31	3,94	2,25	57,02	10,23	4,36	10,87	100,00
Jambi	14,99	5,80	2,34	49,33	7,67	6,44	13,44	100,00
Sumatera Selatan	10,78	10,32	2,02	48,51	3,50	2,93	21,94	100,00
Bengkulu	15,05	11,99	1,69	37,20	7,97	7,22	18,88	100,00
Lampung	11,11	7,67	2,26	32,63	9,12	12,32	24,89	100,00
Kep. Bangka Belitung	18,53	6,12	2,00	53,01	4,91	5,23	10,20	100,00
Kepulauan Riau	8,38	1,01	0,99	82,83	0,62	3,35	2,82	100,00
DKI Jakarta	9,42	1,04	1,52	81,41	0,05	2,42	4,13	100,00
Jawa Barat	12,31	3,03	1,46	62,91	4,36	11,07	4,87	100,00
Jawa Tengah	9,22	4,99	1,61	51,44	3,99	15,70	13,05	100,00
DI Yogyakarta	4,71	2,36	2,32	73,87	0,71	10,03	6,02	100,00
Jawa Timur	7,87	6,71	1,97	50,49	4,45	13,06	15,45	100,00
Banten	8,63	2,34	1,56	72,87	3,87	6,21	4,52	100,00
Bali	6,26	3,77	2,06	70,54	2,88	7,06	7,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,52	9,74	1,65	35,90	10,26	17,46	15,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,96	14,17	1,02	26,08	2,12	4,06	37,58	100,00
Kalimantan Barat	13,90	10,69	1,98	45,73	2,90	6,89	17,92	100,00
Kalimantan Tengah	11,01	5,99	2,48	57,15	2,18	5,30	15,88	100,00
Kalimantan Selatan	14,27	6,88	1,93	53,93	3,08	7,06	12,85	100,00
Kalimantan Timur	8,03	2,18	2,20	72,33	2,03	4,34	8,88	100,00
Kalimantan Utara	11,31	5,06	3,54	65,88	1,95	1,80	10,45	100,00
Sulawesi Utara	15,55	3,93	2,11	42,99	11,70	13,18	10,54	100,00
Sulawesi Tengah	13,83	10,54	2,74	36,08	8,14	5,87	22,81	100,00
Sulawesi Selatan	12,86	10,00	2,27	40,61	3,43	5,53	25,31	100,00
Sulawesi Tenggara	14,40	7,71	2,33	32,82	2,93	8,34	31,47	100,00
Gorontalo	21,00	3,99	1,58	41,03	9,46	8,37	14,57	100,00
Sulawesi Barat	12,85	10,68	0,82	31,67	6,57	4,72	32,70	100,00
Maluku	21,67	11,07	1,20	33,92	2,87	5,17	24,10	100,00
Maluku Utara	17,45	7,93	1,12	35,79	4,78	5,68	27,27	100,00
Papua Barat	15,62	13,26	2,32	47,62	0,49	3,92	16,76	100,00
Papua	15,53	28,42	0,88	21,70	0,90	1,44	31,14	100,00
Indonesia	11,01	6,20	1,77	53,03	4,50	9,37	14,12	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.6.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015

Perempuan

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja keluarga/tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	8,62	3,09	0,70	46,90	1,95	2,68	36,06	100,00
Sumatera Utara	9,86	4,03	0,69	46,68	1,53	2,66	34,57	100,00
Sumatera Barat	11,33	3,70	1,44	55,03	2,12	4,05	22,33	100,00
Riau	9,36	2,15	0,37	67,01	2,68	0,73	17,70	100,00
Jambi	9,53	2,29	0,32	56,06	5,24	0,84	25,72	100,00
Sumatera Selatan	9,94	3,05	0,79	46,85	1,48	1,34	36,54	100,00
Bengkulu	9,04	5,36	1,19	44,58	2,43	2,19	35,21	100,00
Lampung	9,43	6,93	0,49	44,42	1,60	2,56	34,58	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,17	1,99	0,98	56,65	2,30	0,54	27,37	100,00
Kepulauan Riau	11,86	0,06	0,58	80,05	0,00	0,00	7,45	100,00
DKI Jakarta	4,67	0,98	0,89	87,85	0,00	0,50	5,12	100,00
Jawa Barat	8,06	2,41	0,90	73,77	1,39	2,49	10,99	100,00
Jawa Tengah	8,55	4,18	1,18	64,41	1,60	2,09	17,99	100,00
DI Yogyakarta	8,56	3,49	1,67	71,36	0,00	1,75	13,16	100,00
Jawa Timur	8,50	4,50	0,83	56,24	1,24	1,87	26,81	100,00
Banten	7,83	1,80	1,35	77,71	1,57	2,40	7,34	100,00
Bali	8,53	4,77	1,09	65,27	1,86	1,31	17,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,90	7,13	0,83	36,35	10,14	5,58	26,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,74	6,34	0,33	27,07	1,09	0,59	56,85	100,00
Kalimantan Barat	10,24	3,25	0,88	39,20	1,85	1,04	43,55	100,00
Kalimantan Tengah	12,90	3,47	1,13	50,23	1,08	1,25	29,94	100,00
Kalimantan Selatan	12,08	4,24	0,87	50,26	1,51	2,36	28,68	100,00
Kalimantan Timur	9,07	2,25	2,36	73,42	0,42	2,67	9,81	100,00
Kalimantan Utara	4,67	2,83	0,50	74,39	1,87	0,03	15,72	100,00
Sulawesi Utara	10,32	0,92	0,24	68,93	2,76	0,80	16,05	100,00
Sulawesi Tengah	7,62	6,16	0,81	48,19	2,72	1,83	32,67	100,00
Sulawesi Selatan	9,02	4,19	0,32	51,57	3,83	0,88	30,19	100,00
Sulawesi Tenggara	9,29	4,66	1,13	37,83	1,64	1,42	44,02	100,00
Gorontalo	15,43	5,05	0,45	56,21	1,90	2,14	18,83	100,00
Sulawesi Barat	12,85	4,81	1,12	35,58	1,51	1,54	42,58	100,00
Maluku	9,63	4,50	0,10	37,94	0,11	0,55	47,18	100,00
Maluku Utara	8,56	3,93	0,33	40,33	0,51	1,67	44,67	100,00
Papua Barat	10,93	5,46	0,22	34,03	0,00	1,08	48,29	100,00
Papua	7,85	4,65	0,45	11,32	0,32	0,19	75,22	100,00
Indonesia	8,79	3,62	0,89	59,27	1,67	1,90	23,86	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.6.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja keluarga/tidak dibayar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,40	5,11	1,87	44,81	5,13	6,88	25,78	100,00
Sumatera Utara	10,35	6,12	1,09	47,91	3,36	5,58	25,59	100,00
Sumatera Barat	14,69	5,17	1,71	46,75	5,58	7,88	18,21	100,00
Riau	10,68	3,36	1,64	60,25	7,79	3,19	13,08	100,00
Jambi	13,21	4,66	1,68	51,52	6,88	4,62	17,44	100,00
Sumatera Selatan	10,47	7,66	1,57	47,90	2,76	2,35	27,27	100,00
Bengkulu	12,84	9,55	1,51	39,91	5,94	5,37	24,88	100,00
Lampung	10,61	7,45	1,74	36,12	6,89	9,42	27,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,80	4,77	1,66	54,20	4,06	3,69	15,82	100,00
Kepulauan Riau	9,79	0,63	0,82	81,70	0,37	2,00	4,69	100,00
DKI Jakarta	7,18	1,01	1,22	84,45	0,03	1,51	4,60	100,00
Jawa Barat	10,85	2,82	1,27	66,62	3,34	8,13	6,97	100,00
Jawa Tengah	8,96	4,67	1,44	56,51	3,06	10,39	14,98	100,00
DI Yogyakarta	6,36	2,84	2,04	72,79	0,40	6,48	9,08	100,00
Jawa Timur	8,11	5,88	1,55	52,65	3,24	8,87	19,70	100,00
Banten	8,34	2,14	1,48	74,63	3,03	4,82	5,55	100,00
Bali	7,25	4,21	1,63	68,23	2,43	4,54	11,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,31	8,67	1,32	36,08	10,21	12,61	19,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,10	11,06	0,75	26,47	1,71	2,68	45,23	100,00
Kalimantan Barat	12,47	7,78	1,55	43,18	2,49	4,60	27,93	100,00
Kalimantan Tengah	11,66	5,12	2,02	54,77	1,80	3,91	20,72	100,00
Kalimantan Selatan	13,46	5,91	1,54	52,57	2,50	5,32	18,70	100,00
Kalimantan Timur	8,35	2,20	2,25	72,67	1,53	3,82	9,17	100,00
Kalimantan Utara	9,27	4,38	2,61	68,49	1,93	1,26	12,07	100,00
Sulawesi Utara	14,04	3,06	1,57	50,47	9,12	9,61	12,13	100,00
Sulawesi Tengah	11,86	9,15	2,13	39,91	6,42	4,59	25,93	100,00
Sulawesi Selatan	11,47	7,89	1,56	44,59	3,57	3,84	27,08	100,00
Sulawesi Tenggara	12,67	6,68	1,92	34,52	2,49	6,00	35,72	100,00
Gorontalo	19,22	4,33	1,22	45,89	7,04	6,38	15,93	100,00
Sulawesi Barat	12,85	8,71	0,92	32,98	4,87	3,65	36,02	100,00
Maluku	17,49	8,79	0,82	35,31	1,91	3,57	32,11	100,00
Maluku Utara	14,53	6,61	0,86	37,28	3,37	4,36	32,99	100,00
Papua Barat	13,89	10,38	1,54	42,60	0,31	2,87	28,41	100,00
Papua	12,15	17,97	0,69	17,14	0,64	0,89	50,51	100,00
Indonesia	10,19	5,24	1,45	55,34	3,45	6,60	17,73	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.7.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015

Perkotaan

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Total
	0 jam	1 – 14 jam	15 - 34 jam	35 - 48 jam	49 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,04	6,09	24,03	40,53	28,31	100,00
Sumatera Utara	0,51	3,71	14,81	53,30	27,66	100,00
Sumatera Barat	1,17	4,63	15,34	44,14	34,72	100,00
Riau	0,72	3,35	11,61	43,69	40,63	100,00
Jambi	1,26	2,62	14,32	46,28	35,52	100,00
Sumatera Selatan	1,31	4,16	14,69	49,40	30,44	100,00
Bengkulu	1,17	3,47	18,93	41,50	34,94	100,00
Lampung	0,97	5,17	16,97	49,07	27,83	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,93	3,71	17,20	48,38	27,78	100,00
Kepulauan Riau	0,95	0,79	6,66	61,38	30,22	100,00
DKI Jakarta	0,57	1,91	5,46	62,97	29,08	100,00
Jawa Barat	1,02	2,44	11,12	61,02	24,40	100,00
Jawa Tengah	1,39	3,85	11,38	57,72	25,66	100,00
DI Yogyakarta	1,29	5,17	8,74	58,95	25,85	100,00
Jawa Timur	0,79	4,13	13,15	55,09	26,84	100,00
Banten	0,65	2,21	6,54	69,85	20,75	100,00
Bali	1,52	2,09	8,45	57,27	30,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,78	6,14	26,97	42,91	23,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,50	4,59	13,61	46,60	32,69	100,00
Kalimantan Barat	0,85	4,09	15,77	48,00	31,30	100,00
Kalimantan Tengah	1,95	4,32	16,05	44,44	33,24	100,00
Kalimantan Selatan	1,88	4,41	15,79	45,88	32,03	100,00
Kalimantan Timur	0,73	1,68	10,79	56,08	30,71	100,00
Kalimantan Utara	0,73	2,62	8,17	48,15	40,34	100,00
Sulawesi Utara	1,02	4,11	14,01	56,37	24,50	100,00
Sulawesi Tengah	2,71	5,20	17,28	40,64	34,17	100,00
Sulawesi Selatan	1,54	4,86	15,69	50,38	27,52	100,00
Sulawesi Tenggara	1,34	4,85	23,56	36,78	33,48	100,00
Gorontalo	1,64	7,43	13,52	34,53	42,87	100,00
Sulawesi Barat	6,25	13,63	20,97	32,27	26,89	100,00
Maluku	0,76	5,21	16,27	38,05	39,71	100,00
Maluku Utara	0,90	2,74	17,41	41,06	37,89	100,00
Papua Barat	2,52	4,24	16,31	48,35	28,58	100,00
Papua	1,39	1,05	14,09	50,16	33,31	100,00
Indonesia	1,03	3,32	11,86	56,56	27,23	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.7.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Total
	0 jam	1 – 14 jam	15 - 34 jam	35 - 48 jam	49 jam atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	0,80	9,41	37,83	34,32	17,65	100,00
Sumatera Utara	0,98	9,29	39,86	35,96	13,92	100,00
Sumatera Barat	1,92	10,77	35,46	31,64	20,20	100,00
Riau	1,26	9,52	32,73	36,51	19,98	100,00
Jambi	1,19	6,03	44,58	34,12	14,08	100,00
Sumatera Selatan	2,58	6,12	41,96	35,71	13,63	100,00
Bengkulu	3,08	7,40	39,42	34,68	15,42	100,00
Lampung	1,54	8,61	32,57	34,79	22,49	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,00	3,34	28,16	50,99	16,50	100,00
Kepulauan Riau	4,41	8,09	24,78	37,03	25,68	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,93	4,14	21,22	44,61	29,10	100,00
Jawa Tengah	1,63	6,25	19,81	43,45	28,87	100,00
DI Yogyakarta	0,21	6,81	12,33	49,22	31,43	100,00
Jawa Timur	0,81	10,92	28,54	35,88	23,85	100,00
Banten	1,09	3,19	24,10	50,32	21,30	100,00
Bali	1,27	5,17	19,86	39,47	34,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,83	12,62	36,40	27,33	21,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,57	14,17	44,38	30,45	9,42	100,00
Kalimantan Barat	0,36	6,16	36,99	41,87	14,63	100,00
Kalimantan Tengah	1,45	7,17	27,77	39,87	23,74	100,00
Kalimantan Selatan	3,09	9,19	31,08	37,26	19,39	100,00
Kalimantan Timur	0,85	5,20	25,47	34,53	33,95	100,00
Kalimantan Utara	0,14	3,87	34,14	37,36	24,49	100,00
Sulawesi Utara	1,86	4,39	26,93	46,16	20,67	100,00
Sulawesi Tengah	2,32	9,98	34,68	33,42	19,60	100,00
Sulawesi Selatan	1,54	12,99	34,28	29,31	21,88	100,00
Sulawesi Tenggara	2,41	15,46	34,96	25,51	21,65	100,00
Gorontalo	2,23	5,40	25,53	30,69	36,15	100,00
Sulawesi Barat	2,32	21,70	39,54	24,47	11,96	100,00
Maluku	0,82	4,89	35,74	37,29	21,27	100,00
Maluku Utara	1,50	11,35	36,32	35,22	15,61	100,00
Papua Barat	1,73	3,77	39,34	36,37	18,79	100,00
Papua	0,47	5,09	50,67	38,32	5,46	100,00
Indonesia	1,37	8,39	31,68	37,41	21,15	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.7.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015

Laki-laki

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Total
	0 jam	1 – 14 jam	15 - 34 jam	35 - 48 jam	49 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,75	5,62	29,98	39,26	24,38	100,00
Sumatera Utara	0,73	5,30	24,47	47,09	22,40	100,00
Sumatera Barat	1,61	6,62	26,02	36,87	28,89	100,00
Riau	0,87	5,87	23,21	40,17	29,88	100,00
Jambi	1,47	3,71	33,91	40,03	20,89	100,00
Sumatera Selatan	2,14	4,38	28,77	44,18	20,53	100,00
Bengkulu	2,78	5,19	28,96	39,54	23,54	100,00
Lampung	1,23	6,43	27,44	41,05	23,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,86	1,74	19,82	53,31	23,27	100,00
Kepulauan Riau	1,53	1,06	8,39	59,74	29,27	100,00
DKI Jakarta	0,86	1,65	4,63	64,21	28,66	100,00
Jawa Barat	0,84	1,82	12,74	57,66	26,94	100,00
Jawa Tengah	1,66	3,48	13,67	52,79	28,40	100,00
DI Yogyakarta	1,24	3,49	6,85	57,27	31,14	100,00
Jawa Timur	0,73	5,00	18,13	49,62	26,52	100,00
Banten	0,61	1,63	10,16	65,07	22,54	100,00
Bali	0,97	2,92	8,20	52,61	35,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,69	7,27	29,96	36,91	24,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,79	9,37	35,90	36,46	16,48	100,00
Kalimantan Barat	0,36	4,05	27,12	48,09	20,38	100,00
Kalimantan Tengah	1,89	4,35	19,74	44,11	29,91	100,00
Kalimantan Selatan	2,83	4,76	20,89	44,20	27,33	100,00
Kalimantan Timur	0,54	2,15	13,19	48,33	35,80	100,00
Kalimantan Utara	0,08	2,07	15,65	43,92	38,27	100,00
Sulawesi Utara	1,16	3,81	20,38	50,10	24,56	100,00
Sulawesi Tengah	2,26	6,48	29,27	37,04	24,95	100,00
Sulawesi Selatan	1,58	8,55	24,82	39,19	25,86	100,00
Sulawesi Tenggara	2,57	9,33	29,77	29,40	28,92	100,00
Gorontalo	2,89	5,84	18,84	28,35	44,08	100,00
Sulawesi Barat	3,19	17,07	34,50	30,84	14,39	100,00
Maluku	0,82	3,17	23,40	39,00	33,61	100,00
Maluku Utara	1,26	5,37	28,36	41,14	23,86	100,00
Papua Barat	2,35	2,57	26,85	44,24	24,00	100,00
Papua	0,70	3,40	40,57	40,00	15,33	100,00
Indonesia	1,18	4,20	19,13	49,46	26,02	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.7.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Total
	0 jam	1 – 14 jam	15 - 34 jam	35 - 48 jam	49 jam atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	1,10	13,76	40,96	30,22	13,95	100,00
Sumatera Utara	0,80	8,74	33,28	39,72	17,46	100,00
Sumatera Barat	1,53	10,22	26,67	38,17	23,41	100,00
Riau	1,40	9,49	26,37	37,78	24,96	100,00
Jambi	0,69	7,55	37,56	33,60	20,60	100,00
Sumatera Selatan	2,12	7,23	38,44	34,27	17,94	100,00
Bengkulu	2,01	7,93	40,33	32,00	17,73	100,00
Lampung	1,77	10,60	30,32	33,14	24,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,11	7,18	28,99	42,34	19,38	100,00
Kepulauan Riau	1,04	2,37	9,03	57,19	30,38	100,00
DKI Jakarta	0,24	2,21	6,40	61,59	29,56	100,00
Jawa Barat	1,31	4,77	14,77	56,49	22,65	100,00
Jawa Tengah	1,26	7,39	18,23	47,79	25,34	100,00
DI Yogyakarta	0,74	8,33	13,28	55,71	21,94	100,00
Jawa Timur	0,92	11,14	24,05	40,24	23,65	100,00
Banten	1,03	3,91	12,38	64,68	18,00	100,00
Bali	2,04	3,29	17,17	50,16	27,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,87	13,18	35,27	30,71	19,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,66	17,15	43,39	28,61	9,20	100,00
Kalimantan Barat	0,72	7,90	36,63	36,73	18,02	100,00
Kalimantan Tengah	1,13	9,58	30,92	36,53	21,85	100,00
Kalimantan Selatan	2,05	10,95	29,92	35,89	21,18	100,00
Kalimantan Timur	1,28	4,09	19,87	52,16	22,59	100,00
Kalimantan Utara	1,40	5,51	25,77	43,37	23,95	100,00
Sulawesi Utara	2,15	5,35	21,19	53,74	17,57	100,00
Sulawesi Tengah	2,79	13,36	31,18	31,92	20,75	100,00
Sulawesi Selatan	1,46	12,18	31,19	34,30	20,86	100,00
Sulawesi Tenggara	1,15	18,05	35,00	27,88	17,92	100,00
Gorontalo	0,10	6,97	24,97	40,40	27,56	100,00
Sulawesi Barat	2,76	26,44	39,33	16,15	15,33	100,00
Maluku	0,75	8,46	38,29	34,87	17,62	100,00
Maluku Utara	1,49	16,54	37,17	27,88	16,92	100,00
Papua Barat	1,41	6,28	38,93	34,25	19,13	100,00
Papua	0,55	5,60	48,69	40,97	4,18	100,00
Indonesia	1,19	8,08	24,01	44,95	21,76	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.7.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Total
	0 jam	1 – 14 jam	15 - 34 jam	35 - 48 jam	49 jam atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,87	8,43	33,77	36,15	20,79	100,00
Sumatera Utara	0,76	6,61	27,82	44,29	20,52	100,00
Sumatera Barat	1,58	7,96	26,26	37,36	26,84	100,00
Riau	1,04	7,04	24,23	39,40	28,29	100,00
Jambi	1,21	4,96	35,10	37,93	20,79	100,00
Sumatera Selatan	2,13	5,43	32,30	40,56	19,58	100,00
Bengkulu	2,50	6,20	33,14	36,77	21,40	100,00
Lampung	1,39	7,66	28,29	38,70	23,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,94	3,52	22,82	49,72	22,00	100,00
Kepulauan Riau	1,33	1,59	8,65	58,71	29,72	100,00
DKI Jakarta	0,57	1,91	5,46	62,97	29,08	100,00
Jawa Barat	1,00	2,83	13,43	57,26	25,48	100,00
Jawa Tengah	1,50	5,01	15,45	50,84	27,21	100,00
DI Yogyakarta	1,03	5,57	9,61	56,60	27,20	100,00
Jawa Timur	0,80	7,30	20,35	46,11	25,44	100,00
Banten	0,76	2,46	10,97	64,93	20,89	100,00
Bali	1,44	3,08	12,13	51,54	31,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,35	9,68	32,13	34,38	22,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,74	12,46	38,87	33,35	13,59	100,00
Kalimantan Barat	0,50	5,56	30,83	43,65	19,46	100,00
Kalimantan Tengah	1,63	6,15	23,59	41,50	27,14	100,00
Kalimantan Selatan	2,54	7,04	24,22	41,13	25,06	100,00
Kalimantan Timur	0,77	2,75	15,26	49,52	31,70	100,00
Kalimantan Utara	0,49	3,13	18,76	43,75	33,88	100,00
Sulawesi Utara	1,45	4,25	20,61	51,15	22,54	100,00
Sulawesi Tengah	2,43	8,66	29,88	35,42	23,62	100,00
Sulawesi Selatan	1,54	9,87	27,13	37,41	24,05	100,00
Sulawesi Tenggara	2,09	12,28	31,54	28,89	25,20	100,00
Gorontalo	2,00	6,20	20,80	32,20	38,80	100,00
Sulawesi Barat	3,05	20,22	36,12	25,91	14,71	100,00
Maluku	0,80	5,01	28,56	37,57	28,06	100,00
Maluku Utara	1,34	9,04	31,26	36,78	21,58	100,00
Papua Barat	2,00	3,94	31,32	40,54	22,20	100,00
Papua	0,64	4,37	44,14	40,43	10,43	100,00
Indonesia	1,19	5,64	20,94	47,79	24,44	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.8.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	19,51	26,95	17,13	16,52	7,24	12,64	100,00
Sumatera Utara	13,22	24,91	20,35	22,36	8,04	11,12	100,00
Sumatera Barat	11,18	22,99	24,72	20,03	9,58	11,51	100,00
Riau	10,22	18,48	21,74	20,43	11,10	18,02	100,00
Jambi	5,95	15,95	22,08	30,42	12,63	12,97	100,00
Sumatera Selatan	7,31	22,84	20,72	21,66	12,47	14,99	100,00
Bengkulu	8,60	24,10	14,77	25,36	10,24	16,92	100,00
Lampung	7,98	22,22	27,27	23,12	7,53	11,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,50	18,01	25,98	19,40	9,80	15,31	100,00
Kepulauan Riau	2,59	2,95	3,74	11,02	9,44	70,27	100,00
DKI Jakarta	4,14	8,89	11,55	13,16	27,74	34,52	100,00
Jawa Barat	19,43	18,02	15,93	14,38	11,50	20,73	100,00
Jawa Tengah	11,51	32,29	33,37	12,98	3,70	6,15	100,00
DI Yogyakarta	7,36	28,66	34,18	11,96	5,03	12,80	100,00
Jawa Timur	20,38	22,00	19,53	12,71	14,85	10,53	100,00
Banten	8,10	16,95	13,80	21,05	23,65	16,46	100,00
Bali	7,56	15,19	27,44	20,20	13,19	16,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,33	27,99	19,10	9,65	3,47	7,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,65	30,19	17,96	6,19	5,19	11,82	100,00
Kalimantan Barat	10,72	18,79	30,10	16,05	10,36	13,97	100,00
Kalimantan Tengah	10,92	17,58	15,69	21,21	14,18	20,42	100,00
Kalimantan Selatan	14,50	34,78	19,83	9,58	8,03	13,27	100,00
Kalimantan Timur	3,38	17,49	21,25	19,53	13,54	24,82	100,00
Kalimantan Utara	0,36	6,30	17,24	29,76	17,10	29,23	100,00
Sulawesi Utara	4,22	9,73	13,78	18,29	40,67	13,30	100,00
Sulawesi Tengah	13,13	28,87	20,04	20,95	7,50	9,51	100,00
Sulawesi Selatan	23,12	15,01	21,24	14,93	11,35	14,35	100,00
Sulawesi Tenggara	12,84	24,80	16,23	17,13	12,98	16,02	100,00
Gorontalo	11,89	36,47	20,09	17,78	5,77	8,01	100,00
Sulawesi Barat	31,33	30,21	13,30	12,27	6,69	6,22	100,00
Maluku	4,71	19,80	24,53	20,04	12,12	18,81	100,00
Maluku Utara	5,94	23,14	22,27	18,48	8,07	22,09	100,00
Papua Barat	3,71	11,75	11,18	24,53	19,74	29,10	100,00
Papua	5,07	9,68	14,17	19,16	13,78	38,16	100,00
Indonesia	13,72	20,27	19,67	15,72	13,10	17,53	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.8.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	23,84	35,17	20,85	12,19	3,80	4,15	100,00
Sumatera Utara	21,47	32,27	18,39	16,29	6,84	4,75	100,00
Sumatera Barat	26,49	31,26	18,18	12,97	5,23	5,87	100,00
Riau	17,62	23,47	22,58	16,84	8,37	11,12	100,00
Jambi	12,69	35,93	19,71	16,12	8,66	6,90	100,00
Sumatera Selatan	23,59	31,95	18,02	13,41	7,25	5,78	100,00
Bengkulu	26,94	29,63	18,84	12,78	5,52	6,29	100,00
Lampung	18,86	37,58	19,33	14,58	5,40	4,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,69	15,94	18,16	27,15	15,12	15,94	100,00
Kepulauan Riau	7,54	19,72	23,20	16,36	14,19	18,98	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,35	25,43	19,07	14,38	6,94	4,83	100,00
Jawa Tengah	18,73	30,51	31,28	12,58	4,24	2,65	100,00
DI Yogyakarta	19,28	32,65	33,86	4,74	6,32	3,15	100,00
Jawa Timur	26,82	31,38	20,67	11,01	6,49	3,64	100,00
Banten	24,02	28,25	13,49	15,07	14,53	4,63	100,00
Bali	18,43	27,10	22,25	16,01	7,70	8,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,34	25,21	18,23	6,21	3,06	3,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,11	35,22	13,68	5,73	2,16	4,10	100,00
Kalimantan Barat	11,48	21,86	19,50	28,00	12,35	6,82	100,00
Kalimantan Tengah	14,51	19,63	14,63	21,14	12,28	17,81	100,00
Kalimantan Selatan	13,90	22,73	20,25	18,40	10,27	14,44	100,00
Kalimantan Timur	9,55	17,42	26,39	14,60	12,41	19,64	100,00
Kalimantan Utara	2,94	19,76	10,88	14,64	18,98	32,81	100,00
Sulawesi Utara	14,54	23,52	20,67	22,11	9,55	9,62	100,00
Sulawesi Tengah	26,62	33,15	15,93	11,93	4,95	7,43	100,00
Sulawesi Selatan	39,31	22,30	16,90	10,98	5,15	5,36	100,00
Sulawesi Tenggara	21,17	32,96	14,28	16,42	8,90	6,28	100,00
Gorontalo	21,36	37,76	15,59	15,57	5,32	4,41	100,00
Sulawesi Barat	20,52	36,83	14,82	8,58	10,24	9,01	100,00
Maluku	15,79	32,28	19,52	15,36	8,34	8,71	100,00
Maluku Utara	27,03	32,00	13,31	7,84	7,90	11,92	100,00
Papua Barat	3,94	14,18	16,99	16,57	19,03	29,29	100,00
Papua	12,42	29,04	14,19	15,21	9,01	20,14	100,00
Indonesia	22,96	29,17	20,81	13,93	7,03	6,09	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.8.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015

Laki-laki

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	18,87	31,76	21,60	16,14	4,86	6,76	100,00
Sumatera Utara	10,67	25,59	22,10	25,09	8,94	7,61	100,00
Sumatera Barat	10,47	27,26	25,48	19,85	8,55	8,39	100,00
Riau	9,24	18,69	22,21	21,13	11,56	17,17	100,00
Jambi	6,94	25,96	21,46	23,67	11,69	10,29	100,00
Sumatera Selatan	12,68	26,43	20,91	19,89	9,07	11,02	100,00
Bengkulu	15,38	26,01	19,70	19,98	8,21	10,73	100,00
Lampung	12,33	31,63	23,61	19,34	6,72	6,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,12	16,49	22,05	23,58	13,84	16,92	100,00
Kepulauan Riau	2,47	3,68	5,28	12,77	11,34	64,45	100,00
DKI Jakarta	2,12	6,00	11,48	14,40	30,58	35,42	100,00
Jawa Barat	26,11	21,61	17,89	14,04	7,94	12,40	100,00
Jawa Tengah	12,22	31,56	34,94	12,45	4,49	4,33	100,00
DI Yogyakarta	8,55	33,43	36,40	7,54	5,34	8,74	100,00
Jawa Timur	16,36	25,71	23,39	13,83	12,57	8,14	100,00
Banten	10,52	19,58	14,47	19,99	21,33	14,11	100,00
Bali	5,99	15,23	26,21	21,52	14,42	16,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,64	28,19	23,79	9,99	3,26	6,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,82	35,72	16,64	6,85	2,93	6,04	100,00
Kalimantan Barat	8,13	17,24	24,44	25,91	13,51	10,77	100,00
Kalimantan Tengah	9,69	17,07	14,74	21,25	15,08	22,18	100,00
Kalimantan Selatan	11,40	24,35	22,79	14,71	11,49	15,26	100,00
Kalimantan Timur	2,83	16,39	21,96	17,01	13,22	28,60	100,00
Kalimantan Utara	0,45	9,86	13,70	24,97	17,93	33,09	100,00
Sulawesi Utara	7,09	16,89	19,62	21,97	23,61	10,82	100,00
Sulawesi Tengah	18,16	31,39	18,76	16,67	6,36	8,66	100,00
Sulawesi Selatan	22,29	20,05	22,90	13,77	9,94	11,06	100,00
Sulawesi Tenggara	11,64	30,51	18,34	17,95	12,43	9,14	100,00
Gorontalo	15,39	33,91	20,35	18,85	5,13	6,37	100,00
Sulawesi Barat	18,89	30,09	17,57	12,76	10,43	10,27	100,00
Maluku	8,95	24,13	23,91	20,04	9,37	13,60	100,00
Maluku Utara	18,50	28,83	17,10	12,76	8,33	14,48	100,00
Papua Barat	2,21	11,20	13,16	20,07	21,38	31,98	100,00
Papua	7,46	17,30	13,88	16,44	11,27	33,64	100,00
Indonesia	15,02	23,52	21,88	16,19	10,89	12,49	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.8.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015

Perempuan

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	29,96	33,29	14,87	8,34	5,42	8,13	100,00
Sumatera Utara	27,22	31,75	14,82	10,42	5,00	10,79	100,00
Sumatera Barat	32,47	26,27	14,81	11,10	5,70	9,65	100,00
Riau	25,56	26,93	22,22	12,51	5,23	7,54	100,00
Jambi	18,18	36,10	18,40	15,04	6,24	6,03	100,00
Sumatera Selatan	21,44	29,63	16,32	12,67	11,16	8,78	100,00
Bengkulu	27,76	30,15	12,19	13,69	5,88	10,33	100,00
Lampung	22,16	33,54	18,20	12,97	4,65	8,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	16,04	18,39	23,11	21,56	8,48	12,42	100,00
Kepulauan Riau	4,02	6,07	6,32	9,69	7,73	66,17	100,00
DKI Jakarta	6,40	12,13	11,62	11,77	24,56	33,52	100,00
Jawa Barat	12,23	15,47	13,95	15,08	15,81	27,46	100,00
Jawa Tengah	18,62	31,44	28,40	13,39	3,04	5,11	100,00
DI Yogyakarta	12,17	23,90	30,77	14,45	5,28	13,42	100,00
Jawa Timur	34,94	25,38	13,57	8,74	9,93	7,44	100,00
Banten	13,99	19,51	12,39	19,10	21,94	13,07	100,00
Bali	17,11	23,09	25,75	15,48	7,74	10,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,61	24,06	10,44	4,63	3,27	5,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,70	29,05	12,26	3,98	3,76	8,25	100,00
Kalimantan Barat	17,51	27,80	21,79	18,21	7,60	7,09	100,00
Kalimantan Tengah	20,34	22,53	15,79	21,01	8,66	11,67	100,00
Kalimantan Selatan	19,89	38,34	14,46	12,04	4,31	10,96	100,00
Kalimantan Timur	10,26	19,92	24,36	20,67	13,23	11,56	100,00
Kalimantan Utara	3,33	14,72	17,46	22,09	17,51	24,89	100,00
Sulawesi Utara	14,04	14,60	10,60	15,41	31,92	13,42	100,00
Sulawesi Tengah	30,23	32,19	14,24	11,61	4,69	7,04	100,00
Sulawesi Selatan	45,69	16,12	12,78	11,72	5,60	8,10	100,00
Sulawesi Tenggara	31,63	27,54	7,68	13,89	6,36	12,90	100,00
Gorontalo	21,56	44,59	11,19	11,27	6,37	5,02	100,00
Sulawesi Barat	32,93	45,80	7,67	2,68	6,90	4,01	100,00
Maluku	12,51	29,70	17,77	12,29	12,68	15,06	100,00
Maluku Utara	20,19	28,06	15,81	9,72	7,03	19,19	100,00
Papua Barat	7,88	17,46	16,56	21,52	14,37	22,22	100,00
Papua	12,56	26,06	14,95	18,78	11,35	16,30	100,00
Indonesia	21,03	23,61	16,77	12,98	10,79	14,82	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.8.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Pendapatan/ Upah/Gaji Bersih Per Bulan, 2015

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih per Bulan (Rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	29,96	33,29	14,87	8,34	5,42	8,13	100,00
Sumatera Utara	27,22	31,75	14,82	10,42	5,00	10,79	100,00
Sumatera Barat	32,47	26,27	14,81	11,10	5,70	9,65	100,00
Riau	25,56	26,93	22,22	12,51	5,23	7,54	100,00
Jambi	18,18	36,10	18,40	15,04	6,24	6,03	100,00
Sumatera Selatan	21,44	29,63	16,32	12,67	11,16	8,78	100,00
Bengkulu	27,76	30,15	12,19	13,69	5,88	10,33	100,00
Lampung	22,16	33,54	18,20	12,97	4,65	8,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	16,04	18,39	23,11	21,56	8,48	12,42	100,00
Kepulauan Riau	4,02	6,07	6,32	9,69	7,73	66,17	100,00
DKI Jakarta	6,40	12,13	11,62	11,77	24,56	33,52	100,00
Jawa Barat	12,23	15,47	13,95	15,08	15,81	27,46	100,00
Jawa Tengah	18,62	31,44	28,40	13,39	3,04	5,11	100,00
DI Yogyakarta	12,17	23,90	30,77	14,45	5,28	13,42	100,00
Jawa Timur	34,94	25,38	13,57	8,74	9,93	7,44	100,00
Banten	13,99	19,51	12,39	19,10	21,94	13,07	100,00
Bali	17,11	23,09	25,75	15,48	7,74	10,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,61	24,06	10,44	4,63	3,27	5,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,70	29,05	12,26	3,98	3,76	8,25	100,00
Kalimantan Barat	17,51	27,80	21,79	18,21	7,60	7,09	100,00
Kalimantan Tengah	20,34	22,53	15,79	21,01	8,66	11,67	100,00
Kalimantan Selatan	19,89	38,34	14,46	12,04	4,31	10,96	100,00
Kalimantan Timur	10,26	19,92	24,36	20,67	13,23	11,56	100,00
Kalimantan Utara	3,33	14,72	17,46	22,09	17,51	24,89	100,00
Sulawesi Utara	14,04	14,60	10,60	15,41	31,92	13,42	100,00
Sulawesi Tengah	30,23	32,19	14,24	11,61	4,69	7,04	100,00
Sulawesi Selatan	45,69	16,12	12,78	11,72	5,60	8,10	100,00
Sulawesi Tenggara	31,63	27,54	7,68	13,89	6,36	12,90	100,00
Gorontalo	21,56	44,59	11,19	11,27	6,37	5,02	100,00
Sulawesi Barat	32,93	45,80	7,67	2,68	6,90	4,01	100,00
Maluku	12,51	29,70	17,77	12,29	12,68	15,06	100,00
Maluku Utara	20,19	28,06	15,81	9,72	7,03	19,19	100,00
Papua Barat	7,88	17,46	16,56	21,52	14,37	22,22	100,00
Papua	12,56	26,06	14,95	18,78	11,35	16,30	100,00
Indonesia	21,03	23,61	16,77	12,98	10,79	14,82	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.9 Pemuda Setengah Pengangguran Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	31,16	48,03	36,36	55,82	43,07
Sumatera Utara	19,03	50,13	30,51	42,81	35,18
Sumatera Barat	21,14	48,15	34,24	38,42	35,80
Riau	15,69	43,51	29,95	37,26	32,31
Jambi	18,20	51,80	39,09	45,80	41,27
Sumatera Selatan	20,16	50,66	35,29	47,79	39,86
Bengkulu	23,56	49,91	36,92	50,27	41,83
Lampung	23,11	42,72	35,09	42,69	37,34
Kep. Bangka Belitung	23,84	32,51	23,42	38,28	28,29
Kepulauan Riau	8,41	37,28	10,98	12,44	11,57
DKI Jakarta	7,94	-	7,14	8,85	7,94
Jawa Barat	14,58	26,30	15,39	20,86	17,26
Jawa Tengah	16,62	27,69	18,81	26,87	21,96
DI Yogyakarta	15,20	19,35	11,59	22,36	16,20
Jawa Timur	18,07	40,27	23,86	36,11	28,45
Banten	9,40	28,37	12,39	17,32	14,18
Bali	12,06	26,30	12,09	22,50	16,64
Nusa Tenggara Barat	33,88	50,84	38,92	49,32	43,17
Nusa Tenggara Timur	20,70	60,12	47,05	62,20	53,06
Kalimantan Barat	20,70	43,50	31,53	45,25	36,89
Kalimantan Tengah	22,32	36,39	25,98	41,63	31,36
Kalimantan Selatan	22,08	43,35	28,48	42,93	33,81
Kalimantan Timur	13,20	31,52	15,87	25,24	18,78
Kalimantan Utara	11,51	38,15	17,81	32,69	22,37
Sulawesi Utara	19,13	33,18	25,35	28,69	26,31
Sulawesi Tengah	25,19	46,98	38,01	47,33	40,96
Sulawesi Selatan	22,10	48,81	34,95	44,84	38,54
Sulawesi Tenggara	29,75	52,83	41,67	54,19	45,91
Gorontalo	22,60	33,16	27,57	32,04	29,00
Sulawesi Barat	40,84	63,57	54,76	68,52	59,38
Maluku	22,24	41,45	27,39	47,51	34,37
Maluku Utara	21,05	49,17	34,99	55,20	41,63
Papua Barat	23,07	44,84	31,77	46,62	37,26
Papua	16,53	56,23	44,67	54,84	49,14
Indonesia	16,21	41,43	24,52	33,29	27,77

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.10 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,87	22,60	19,72	30,01	23,59
Sumatera Utara	20,12	11,88	14,55	18,38	16,05
Sumatera Barat	21,13	13,75	16,03	19,33	17,29
Riau	18,80	15,97	14,08	22,85	17,13
Jambi	12,11	8,91	8,96	11,89	9,94
Sumatera Selatan	18,83	12,39	13,91	16,25	14,78
Bengkulu	15,10	10,52	10,75	14,02	11,98
Lampung	18,42	11,74	11,32	18,81	13,68
Kep. Bangka Belitung	19,87	7,38	11,37	18,72	13,92
Kepulauan Riau	9,91	15,04	10,76	10,12	10,50
DKI Jakarta	14,31	-	16,69	11,47	14,31
Jawa Barat	19,23	24,60	20,25	21,04	20,52
Jawa Tengah	14,13	14,32	15,28	12,51	14,22
DI Yogyakarta	11,95	12,36	11,52	12,75	12,05
Jawa Timur	14,85	11,40	13,22	13,36	13,27
Banten	17,06	26,31	19,79	19,29	19,61
Bali	5,77	5,55	6,19	5,07	5,70
Nusa Tenggara Barat	14,55	12,70	15,07	11,25	13,55
Nusa Tenggara Timur	20,26	7,41	7,94	12,99	10,01
Kalimantan Barat	16,91	9,81	12,65	10,94	11,99
Kalimantan Tengah	10,75	9,15	9,42	10,30	9,72
Kalimantan Selatan	13,97	9,49	11,30	12,00	11,56
Kalimantan Timur	15,25	20,89	15,56	20,19	17,05
Kalimantan Utara	13,47	10,65	11,28	14,66	12,34
Sulawesi Utara	27,65	17,34	17,73	32,79	22,73
Sulawesi Tengah	15,06	8,75	8,54	14,69	10,58
Sulawesi Selatan	20,33	10,78	13,56	16,65	14,71
Sulawesi Tenggara	18,11	10,47	9,43	18,99	12,91
Gorontalo	13,85	9,79	9,55	15,18	11,43
Sulawesi Barat	12,46	6,57	4,17	14,00	7,71
Maluku	30,95	19,00	19,49	30,91	23,86
Maluku Utara	15,33	14,26	11,61	19,98	14,55
Papua Barat	25,29	10,51	14,02	19,86	16,28
Papua	22,52	4,36	9,22	6,86	8,20
Indonesia	16,79	13,64	14,98	16,04	15,38

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 7.1 Persentase Pemuda yang Menonton Siaran Televisi dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	95,77	84,83	88,41	87,67	88,04
Sumatera Utara	94,98	84,00	88,93	90,51	89,72
Sumatera Barat	93,88	87,95	89,88	91,22	90,55
Riau	91,64	93,52	91,91	93,64	92,75
Jambi	96,68	92,00	94,27	92,61	93,46
Sumatera Selatan	96,62	89,34	91,08	93,04	92,04
Bengkulu	94,49	89,48	90,05	92,21	91,13
Lampung	96,51	93,25	92,93	95,41	94,14
Kep. Bangka Belitung	97,90	96,55	96,47	98,03	97,22
Kepulauan Riau	98,43	96,52	98,20	98,15	98,17
DKI Jakarta	98,05	-	98,42	97,70	98,05
Jawa Barat	97,41	95,44	96,33	97,31	96,81
Jawa Tengah	96,38	96,01	95,19	97,19	96,19
DI Yogyakarta	89,17	96,32	89,66	92,45	91,03
Jawa Timur	97,18	96,67	96,65	97,20	96,92
Banten	96,31	92,75	94,44	96,05	95,23
Bali	93,72	94,19	93,72	94,05	93,89
Nusa Tenggara Barat	93,49	92,50	93,87	92,10	92,95
Nusa Tenggara Timur	82,52	40,83	49,91	51,62	50,76
Kalimantan Barat	98,58	89,77	91,34	93,69	92,49
Kalimantan Tengah	94,78	86,90	89,20	90,08	89,62
Kalimantan Selatan	96,77	93,83	94,10	96,16	95,11
Kalimantan Timur	97,77	92,24	95,14	96,34	95,72
Kalimantan Utara	95,91	86,93	90,30	93,98	92,08
Sulawesi Utara	90,31	89,83	90,36	89,74	90,06
Sulawesi Tengah	94,23	87,27	88,56	89,83	89,19
Sulawesi Selatan	96,60	89,19	92,01	92,52	92,26
Sulawesi Tenggara	94,41	87,27	89,03	90,03	89,53
Gorontalo	90,37	86,58	84,99	91,05	87,95
Sulawesi Barat	90,75	78,50	80,79	81,09	80,94
Maluku	84,89	59,60	71,63	69,56	70,63
Maluku Utara	90,27	82,15	83,26	86,02	84,60
Papua Barat	84,03	56,41	64,55	69,73	67,05
Papua	87,06	17,76	38,12	35,77	37,00
Indonesia	96,07	88,60	91,97	93,11	92,54

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.2 Persentase Pemuda yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,68	3,87	4,26	6,31	5,28
Sumatera Utara	7,65	5,74	5,73	7,75	6,74
Sumatera Barat	6,10	3,16	3,45	5,45	4,45
Riau	5,58	2,82	3,60	4,32	3,95
Jambi	3,02	1,44	2,04	1,81	1,93
Sumatera Selatan	5,39	2,79	4,06	3,43	3,75
Bengkulu	11,70	4,35	6,96	6,58	6,77
Lampung	1,26	3,60	3,08	2,82	2,95
Kep. Bangka Belitung	6,35	5,66	6,75	5,18	6,00
Kepulauan Riau	10,22	8,01	9,50	10,35	9,93
DKI Jakarta	8,35	-	8,18	8,51	8,35
Jawa Barat	4,95	4,80	5,21	4,60	4,91
Jawa Tengah	7,98	7,36	7,35	7,97	7,66
DI Yogyakarta	16,16	9,59	15,58	13,28	14,45
Jawa Timur	12,14	8,60	9,88	10,83	10,35
Banten	6,92	5,22	7,26	5,53	6,41
Bali	27,45	17,20	23,30	24,29	23,80
Nusa Tenggara Barat	2,93	2,26	2,32	2,80	2,57
Nusa Tenggara Timur	10,15	3,44	5,36	4,72	5,04
Kalimantan Barat	3,23	3,42	3,41	3,31	3,36
Kalimantan Tengah	6,04	1,19	3,99	1,62	2,86
Kalimantan Selatan	7,05	3,95	5,27	5,32	5,30
Kalimantan Timur	3,77	3,70	4,54	2,91	3,75
Kalimantan Utara	5,31	3,31	4,94	3,94	4,46
Sulawesi Utara	9,66	6,28	6,94	8,97	7,91
Sulawesi Tengah	5,79	3,60	2,45	6,00	4,20
Sulawesi Selatan	6,14	3,88	4,93	4,70	4,82
Sulawesi Tenggara	7,54	2,26	2,32	5,55	3,93
Gorontalo	11,76	11,62	10,83	12,54	11,67
Sulawesi Barat	0,00	2,42	2,63	1,24	1,94
Maluku	2,55	0,70	0,95	2,10	1,51
Maluku Utara	3,24	0,00	0,70	1,27	0,98
Papua Barat	9,05	4,67	6,43	6,27	6,36
Papua	15,70	4,77	7,37	8,28	7,80
Indonesia	7,73	5,25	6,43	6,68	6,55

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.3 Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	71,72	45,51	59,29	47,05	53,20
Sumatera Utara	53,16	35,06	45,31	43,66	44,49
Sumatera Barat	63,68	35,24	43,17	52,29	47,72
Riau	67,14	37,28	49,95	49,04	49,51
Jambi	59,41	34,86	42,55	42,52	42,53
Sumatera Selatan	58,87	29,45	37,05	43,80	40,35
Bengkulu	72,34	29,60	39,13	48,18	43,63
Lampung	43,79	25,08	27,17	33,39	30,20
Kep. Bangka Belitung	58,82	23,49	39,32	42,47	40,82
Kepulauan Riau	76,09	44,93	69,60	74,25	71,94
DKI Jakarta	66,67	-	74,18	59,46	66,67
Jawa Barat	47,69	29,72	43,34	41,15	42,26
Jawa Tengah	47,42	28,73	37,70	37,71	37,70
DI Yogyakarta	77,48	52,16	74,45	67,19	70,89
Jawa Timur	53,98	31,52	43,45	41,81	42,64
Banten	50,15	23,91	43,32	41,11	42,23
Bali	63,31	35,92	53,48	53,60	53,54
Nusa Tenggara Barat	43,19	30,53	35,16	37,39	36,32
Nusa Tenggara Timur	66,06	31,49	39,76	39,69	39,72
Kalimantan Barat	62,69	23,22	35,39	35,44	35,42
Kalimantan Tengah	60,26	35,44	46,64	41,06	43,99
Kalimantan Selatan	56,24	29,66	41,75	40,72	41,24
Kalimantan Timur	75,29	36,01	61,07	60,37	60,73
Kalimantan Utara	71,45	37,87	58,52	55,66	57,14
Sulawesi Utara	67,83	44,15	51,80	59,71	55,57
Sulawesi Tengah	57,50	33,91	37,73	43,16	40,41
Sulawesi Selatan	57,93	31,05	41,80	42,60	42,20
Sulawesi Tenggara	66,93	34,25	41,06	48,11	44,58
Gorontalo	56,59	29,12	36,27	41,94	39,04
Sulawesi Barat	44,79	26,50	27,11	33,19	30,15
Maluku	59,02	30,82	42,37	43,90	43,12
Maluku Utara	59,08	34,89	40,88	43,57	42,19
Papua Barat	44,44	32,35	37,33	36,66	37,01
Papua	50,42	9,45	23,04	18,38	20,82
Indonesia	54,94	30,94	44,01	43,13	43,57

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.4 Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2015

Provinsi	Jenis Bacaan		
	Surat Kabar/Koran atau Majalah Cetak	Buku Cetak Selain Kitab Suci	Artikel/Berita yang Bersumber dari Media Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,63	32,27	29,79
Sumatera Utara	16,77	30,55	29,64
Sumatera Barat	13,84	34,74	34,37
Riau	18,00	29,60	34,92
Jambi	13,21	27,69	31,18
Sumatera Selatan	15,16	28,63	26,94
Bengkulu	15,46	32,51	29,90
Lampung	9,36	21,01	15,86
Kep. Bangka Belitung	19,58	22,96	27,51
Kepulauan Riau	36,13	34,25	60,00
DKI Jakarta	26,35	26,05	60,59
Jawa Barat	13,59	25,59	31,13
Jawa Tengah	10,60	23,46	28,02
DI Yogyakarta	36,28	44,33	62,42
Jawa Timur	15,38	27,17	32,54
Banten	8,70	24,19	33,73
Bali	19,74	34,11	43,13
Nusa Tenggara Barat	10,04	31,18	20,84
Nusa Tenggara Timur	9,05	32,28	19,64
Kalimantan Barat	10,59	20,34	24,04
Kalimantan Tengah	13,05	28,07	28,97
Kalimantan Selatan	12,22	27,09	31,46
Kalimantan Timur	20,34	30,46	48,51
Kalimantan Utara	26,84	30,65	43,17
Sulawesi Utara	23,14	33,10	43,21
Sulawesi Tengah	9,15	28,11	26,30
Sulawesi Selatan	14,77	30,58	29,23
Sulawesi Tenggara	11,43	36,82	23,39
Gorontalo	11,34	28,74	25,73
Sulawesi Barat	7,95	23,07	15,92
Maluku	7,87	35,12	21,74
Maluku Utara	11,81	35,32	15,74
Papua Barat	12,99	29,36	17,35
Papua	5,87	15,21	12,58
Indonesia	14,69	27,32	31,65

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.5 Persentase Pemuda yang Membaca Koran/Surat Kabar atau Majalah Menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca Koran/Surat Kabar atau Majalah dalam Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca Koran/Surat kabar Atau Majalah			Total
	6-7 hari	3-5 hari	1-2 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22,91	33,76	43,33	100,00
Sumatera Utara	25,40	25,73	48,87	100,00
Sumatera Barat	24,10	28,15	47,75	100,00
Riau	21,51	17,60	60,89	100,00
Jambi	26,54	20,52	52,93	100,00
Sumatera Selatan	17,13	21,22	61,65	100,00
Bengkulu	25,57	26,54	47,89	100,00
Lampung	16,99	23,14	59,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,18	30,51	40,31	100,00
Kepulauan Riau	30,41	36,48	33,11	100,00
DKI Jakarta	28,19	26,10	45,71	100,00
Jawa Barat	18,12	19,92	61,97	100,00
Jawa Tengah	23,03	25,78	51,18	100,00
DI Yogyakarta	22,52	37,03	40,44	100,00
Jawa Timur	20,00	24,62	55,38	100,00
Banten	25,18	17,97	56,85	100,00
Bali	22,16	29,74	48,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,70	20,53	61,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,39	23,55	52,06	100,00
Kalimantan Barat	34,06	15,07	50,87	100,00
Kalimantan Tengah	18,75	28,41	52,84	100,00
Kalimantan Selatan	15,62	25,02	59,36	100,00
Kalimantan Timur	20,47	27,87	51,66	100,00
Kalimantan Utara	26,20	22,04	51,76	100,00
Sulawesi Utara	21,29	25,76	52,95	100,00
Sulawesi Tengah	15,50	26,89	57,61	100,00
Sulawesi Selatan	26,21	36,01	37,78	100,00
Sulawesi Tenggara	14,31	24,63	61,07	100,00
Gorontalo	21,52	25,15	53,33	100,00
Sulawesi Barat	23,76	18,47	57,77	100,00
Maluku	16,04	41,97	41,99	100,00
Maluku Utara	17,96	22,71	59,33	100,00
Papua Barat	31,79	17,91	50,30	100,00
Papua	24,73	14,06	61,22	100,00
Indonesia	22,11	25,00	52,89	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.6 Persentase Pemuda yang Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci menurut Provinsi dan Kebiasaan Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci dalam Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Kebiasaan Membaca Buku Cetak Selain Kitab Suci			Total
	Ya, Buku Pelajaran	Ya, Buku Lainnya	Ya, Buku Pelajaran dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,79	38,43	22,78	100,00
Sumatera Utara	46,92	38,50	14,57	100,00
Sumatera Barat	40,40	36,35	23,25	100,00
Riau	42,18	45,05	12,77	100,00
Jambi	35,90	50,47	13,63	100,00
Sumatera Selatan	37,70	49,42	12,88	100,00
Bengkulu	37,64	45,53	16,83	100,00
Lampung	47,56	38,15	14,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,00	44,74	17,26	100,00
Kepulauan Riau	25,88	54,56	19,57	100,00
DKI Jakarta	33,09	47,00	19,91	100,00
Jawa Barat	36,37	43,12	20,51	100,00
Jawa Tengah	46,95	33,93	19,11	100,00
DI Yogyakarta	31,38	32,36	36,26	100,00
Jawa Timur	39,28	38,67	22,05	100,00
Banten	36,09	43,58	20,33	100,00
Bali	45,93	38,41	15,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,43	39,54	17,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,44	38,05	15,51	100,00
Kalimantan Barat	50,55	35,73	13,72	100,00
Kalimantan Tengah	31,76	54,51	13,73	100,00
Kalimantan Selatan	33,81	45,90	20,29	100,00
Kalimantan Timur	36,35	46,24	17,41	100,00
Kalimantan Utara	38,30	46,12	15,57	100,00
Sulawesi Utara	37,19	47,23	15,58	100,00
Sulawesi Tengah	49,49	40,89	9,62	100,00
Sulawesi Selatan	44,64	34,28	21,08	100,00
Sulawesi Tenggara	42,91	38,88	18,21	100,00
Gorontalo	42,50	43,74	13,77	100,00
Sulawesi Barat	36,05	42,86	21,08	100,00
Maluku	47,09	34,45	18,46	100,00
Maluku Utara	37,67	46,11	16,22	100,00
Papua Barat	39,39	42,74	17,87	100,00
Papua	37,97	43,51	18,52	100,00
Indonesia	40,24	40,73	19,03	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.7 Persentase Pemuda yang Membaca dari Media Elektronik Menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca dari Media Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca dari Media Elektronik			Total
	6-7 hari	3-5 hari	1-2 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36,89	28,06	35,04	100,00
Sumatera Utara	34,25	32,05	33,70	100,00
Sumatera Barat	38,54	28,95	32,51	100,00
Riau	39,14	27,40	33,46	100,00
Jambi	35,34	34,70	29,96	100,00
Sumatera Selatan	37,08	24,33	38,59	100,00
Bengkulu	34,15	32,92	32,93	100,00
Lampung	24,58	33,06	42,36	100,00
Kep. Bangka Belitung	43,50	34,47	22,03	100,00
Kepulauan Riau	60,93	17,23	21,84	100,00
DKI Jakarta	49,87	27,64	22,50	100,00
Jawa Barat	37,66	27,71	34,63	100,00
Jawa Tengah	35,88	31,31	32,81	100,00
DI Yogyakarta	47,62	31,07	21,31	100,00
Jawa Timur	36,74	33,72	29,54	100,00
Banten	42,01	25,05	32,93	100,00
Bali	53,08	23,97	22,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,91	27,37	43,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,46	23,02	33,52	100,00
Kalimantan Barat	41,69	28,86	29,45	100,00
Kalimantan Tengah	31,88	34,96	33,16	100,00
Kalimantan Selatan	47,47	24,68	27,86	100,00
Kalimantan Timur	44,48	29,68	25,84	100,00
Kalimantan Utara	30,73	38,08	31,19	100,00
Sulawesi Utara	39,30	28,58	32,11	100,00
Sulawesi Tengah	32,17	37,17	30,66	100,00
Sulawesi Selatan	36,77	33,05	30,18	100,00
Sulawesi Tenggara	36,79	27,98	35,23	100,00
Gorontalo	31,19	35,52	33,28	100,00
Sulawesi Barat	26,35	32,48	41,17	100,00
Maluku	27,57	30,80	41,63	100,00
Maluku Utara	16,99	51,74	31,27	100,00
Papua Barat	23,54	23,16	53,30	100,00
Papua	36,09	22,26	41,64	100,00
Indonesia	39,13	29,47	31,40	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.8 Persentase Pemuda yang Mengunjungi Perpustakaan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	19,32	13,85	13,66	17,27	15,46
Sumatera Utara	13,41	8,84	9,51	12,95	11,22
Sumatera Barat	19,03	13,11	11,73	19,70	15,71
Riau	14,87	6,55	8,47	11,55	9,96
Jambi	12,07	8,93	9,08	10,79	9,91
Sumatera Selatan	17,51	8,20	9,75	13,63	11,65
Bengkulu	25,59	10,52	12,96	18,01	15,47
Lampung	9,73	8,05	6,96	10,14	8,51
Kep. Bangka Belitung	14,38	6,91	9,81	11,40	10,57
Kepulauan Riau	13,50	9,75	9,35	16,59	13,00
DKI Jakarta	10,79		12,04	9,58	10,79
Jawa Barat	12,06	8,27	10,38	11,46	10,92
Jawa Tengah	15,77	9,17	11,83	12,85	12,34
DI Yogyakarta	31,24	15,79	26,51	27,95	27,22
Jawa Timur	16,02	8,70	11,35	13,32	12,32
Banten	10,94	7,14	9,11	10,50	9,79
Bali	17,37	16,11	15,40	18,44	16,92
Nusa Tenggara Barat	18,45	8,66	12,74	13,49	13,13
Nusa Tenggara Timur	15,48	7,97	9,28	10,24	9,76
Kalimantan Barat	11,35	5,83	7,44	7,63	7,53
Kalimantan Tengah	9,03	6,50	6,88	7,91	7,37
Kalimantan Selatan	15,53	10,04	11,54	13,36	12,43
Kalimantan Timur	16,31	8,14	11,67	15,00	13,29
Kalimantan Utara	14,60	9,86	13,84	11,24	12,58
Sulawesi Utara	12,50	7,94	8,55	11,88	10,14
Sulawesi Tengah	15,85	8,25	8,77	11,95	10,34
Sulawesi Selatan	20,25	11,70	13,39	17,11	15,25
Sulawesi Tenggara	19,58	9,87	9,38	16,53	12,94
Gorontalo	21,29	11,73	13,81	16,61	15,18
Sulawesi Barat	12,76	8,44	8,58	10,03	9,31
Maluku	16,64	11,03	11,71	15,36	13,48
Maluku Utara	19,68	5,88	9,79	10,31	10,04
Papua Barat	10,22	4,32	3,88	9,51	6,59
Papua	10,27	2,45	4,13	5,17	4,62
Indonesia	14,38	8,83	10,77	12,76	11,75

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.1 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,22	89,54	86,51
Sumatera Utara	74,40	85,15	79,55
Sumatera Barat	56,70	85,59	72,91
Riau	74,98	90,07	83,89
Jambi	76,53	92,94	87,81
Sumatera Selatan	64,49	86,93	78,61
Bengkulu	62,87	91,57	82,14
Lampung	69,40	87,85	82,79
Kepulauan Bangka Belitung	76,34	87,33	81,94
Kepulauan Riau	70,39	95,79	73,77
DKI Jakarta	74,39	-	74,39
Jawa Barat	78,08	86,97	80,77
Jawa Tengah	85,15	91,23	88,31
DI Yogyakarta	85,85	97,42	88,86
Jawa Timur	85,39	87,71	86,56
Banten	78,97	82,92	80,16
Bali	70,00	94,54	78,74
Nusa Tenggara Barat	86,19	90,93	88,77
Nusa Tenggara Timur	79,89	84,32	83,27
Kalimantan Barat	57,47	76,05	70,31
Kalimantan Tengah	65,99	77,75	73,70
Kalimantan Selatan	71,20	84,04	78,44
Kalimantan Timur	74,87	81,30	77,25
Kalimantan Utara	58,93	83,89	69,57
Sulawesi Utara	91,83	93,41	92,65
Sulawesi Tengah	56,71	86,96	78,62
Sulawesi Selatan	66,65	78,21	73,41
Sulawesi Tenggara	65,71	86,14	79,68
Gorontalo	85,60	90,54	88,76
Sulawesi Barat	70,05	83,27	80,63
Maluku	73,39	86,24	80,64
Maluku Utara	69,35	89,95	83,73
Papua Barat	64,05	81,98	75,08
Papua	82,18	81,85	81,94
Total	77,49	86,94	81,97

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.2 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,23	80,75	86,51
Sumatera Utara	79,18	79,92	79,55
Sumatera Barat	71,72	74,10	72,91
Riau	85,45	82,21	83,89
Jambi	89,78	85,72	87,81
Sumatera Selatan	79,45	77,74	78,61
Bengkulu	82,30	81,98	82,14
Lampung	83,75	81,79	82,79
Kepulauan Bangka Belitung	84,07	79,62	81,94
Kepulauan Riau	77,54	70,04	73,77
DKI Jakarta	77,24	71,64	74,39
Jawa Barat	81,30	80,23	80,77
Jawa Tengah	88,47	88,15	88,31
DI Yogyakarta	87,39	90,38	88,86
Jawa Timur	87,57	85,54	86,56
Banten	80,21	80,11	80,16
Bali	79,95	77,54	78,74
Nusa Tenggara Barat	92,04	85,75	88,77
Nusa Tenggara Timur	81,21	85,35	83,27
Kalimantan Barat	70,90	69,69	70,31
Kalimantan Tengah	73,31	74,14	73,70
Kalimantan Selatan	79,90	76,94	78,44
Kalimantan Timur	79,56	74,81	77,25
Kalimantan Utara	68,31	70,91	69,57
Sulawesi Utara	91,29	94,14	92,65
Sulawesi Tengah	78,68	78,57	78,62
Sulawesi Selatan	74,89	71,93	73,41
Sulawesi Tenggara	79,72	79,64	79,68
Gorontalo	87,09	90,51	88,76
Sulawesi Barat	81,98	79,29	80,63
Maluku	80,18	81,13	80,64
Maluku Utara	85,77	81,59	83,73
Papua Barat	72,58	77,76	75,08
Papua	83,29	80,47	81,94
Total	82,73	81,19	81,97

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.3 Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,06	21,14	22,29
Sumatera Utara	23,26	21,55	22,44
Sumatera Barat	29,60	23,60	26,24
Riau	30,26	22,42	25,63
Jambi	20,22	23,94	22,78
Sumatera Selatan	35,97	23,94	28,40
Bengkulu	34,10	26,66	29,10
Lampung	28,38	23,96	25,17
Kepulauan Bangka Belitung	29,34	29,03	29,18
Kepulauan Riau	33,60	40,69	34,55
DKI Jakarta	34,52	-	34,52
Jawa Barat	33,52	24,66	30,84
Jawa Tengah	32,35	23,57	27,78
DI Yogyakarta	44,55	31,82	41,24
Jawa Timur	33,88	23,56	28,67
Banten	35,05	20,86	30,76
Bali	36,92	28,47	33,91
Nusa Tenggara Barat	38,10	25,90	31,47
Nusa Tenggara Timur	29,57	19,17	21,65
Kalimantan Barat	30,24	20,10	23,24
Kalimantan Tengah	34,87	22,95	27,06
Kalimantan Selatan	30,45	20,76	24,98
Kalimantan Timur	40,46	28,80	36,14
Kalimantan Utara	34,58	29,61	32,46
Sulawesi Utara	27,66	22,85	25,17
Sulawesi Tengah	31,16	21,05	23,83
Sulawesi Selatan	33,11	21,57	26,36
Sulawesi Tenggara	35,04	22,94	26,77
Gorontalo	38,15	24,60	29,49
Sulawesi Barat	28,59	19,60	21,39
Maluku	23,45	21,61	22,41
Maluku Utara	31,10	28,34	29,17
Papua Barat	27,30	21,58	23,78
Papua	29,71	11,94	16,88
Indonesia	32,86	23,05	28,22

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.4 Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,89	12,60	22,29
Sumatera Utara	27,96	16,90	22,44
Sumatera Barat	27,48	24,99	26,24
Riau	33,39	17,33	25,63
Jambi	32,54	12,45	22,78
Sumatera Selatan	34,70	21,83	28,40
Bengkulu	37,09	21,04	29,10
Lampung	29,83	20,28	25,17
Kepulauan Bangka Belitung	37,14	20,51	29,18
Kepulauan Riau	40,25	28,91	34,55
DKI Jakarta	43,24	26,14	34,52
Jawa Barat	39,46	22,05	30,84
Jawa Tengah	35,26	20,26	27,78
DI Yogyakarta	47,78	34,44	41,24
Jawa Timur	35,01	22,23	28,67
Banten	37,22	24,10	30,76
Bali	43,08	24,74	33,91
Nusa Tenggara Barat	39,69	23,88	31,47
Nusa Tenggara Timur	24,77	18,49	21,65
Kalimantan Barat	27,84	18,46	23,24
Kalimantan Tengah	32,41	21,14	27,06
Kalimantan Selatan	29,24	20,56	24,98
Kalimantan Timur	44,93	26,84	36,14
Kalimantan Utara	39,52	24,94	32,46
Sulawesi Utara	29,32	20,63	25,17
Sulawesi Tengah	29,88	17,62	23,83
Sulawesi Selatan	31,14	21,59	26,36
Sulawesi Tenggara	33,02	20,49	26,77
Gorontalo	34,19	24,57	29,49
Sulawesi Barat	26,45	16,33	21,39
Maluku	27,51	17,00	22,41
Maluku Utara	40,83	16,85	29,17
Papua Barat	27,42	19,86	23,78
Papua	22,52	10,66	16,88
Indonesia	35,06	21,24	28,22

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.5 Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,58	4,17	6,63
Sumatera Utara	3,79	4,61	4,18
Sumatera Barat	11,10	8,64	9,72
Riau	7,00	5,55	6,15
Jambi	6,79	6,21	6,39
Sumatera Selatan	9,26	3,10	5,39
Bengkulu	27,23	14,35	18,58
Lampung	1,97	1,29	1,47
Kepulauan Bangka Belitung	11,64	6,74	9,14
Kepulauan Riau	11,84	12,01	11,86
DKI Jakarta	12,12	-	12,12
Jawa Barat	7,18	3,69	6,12
Jawa Tengah	9,81	6,65	8,17
DI Yogyakarta	30,43	25,85	29,24
Jawa Timur	9,79	5,24	7,49
Banten	13,79	7,52	11,90
Bali	7,93	8,42	8,10
Nusa Tenggara Barat	5,61	4,72	5,13
Nusa Tenggara Timur	1,63	2,65	2,40
Kalimantan Barat	5,45	2,71	3,55
Kalimantan Tengah	5,62	2,57	3,62
Kalimantan Selatan	11,07	4,68	7,46
Kalimantan Timur	8,50	5,92	7,54
Kalimantan Utara	8,97	1,58	5,82
Sulawesi Utara	4,48	1,05	2,70
Sulawesi Tengah	4,47	0,71	1,74
Sulawesi Selatan	10,72	2,07	5,66
Sulawesi Tenggara	8,07	6,74	7,16
Gorontalo	9,78	2,77	5,30
Sulawesi Barat	8,56	1,44	2,86
Maluku	3,69	0,63	1,96
Maluku Utara	5,94	1,42	2,78
Papua Barat	5,86	5,49	5,63
Papua	1,72	1,06	1,24
Total	9,18	4,74	7,08

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.6 Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,81	7,46	6,63
Sumatera Utara	3,56	4,81	4,18
Sumatera Barat	7,38	12,07	9,72
Riau	6,13	6,17	6,15
Jambi	4,76	8,12	6,39
Sumatera Selatan	5,23	5,55	5,39
Bengkulu	19,04	18,12	18,58
Lampung	0,60	2,39	1,47
Kepulauan Bangka Belitung	8,54	9,80	9,14
Kepulauan Riau	12,20	11,53	11,86
DKI Jakarta	12,37	11,89	12,12
Jawa Barat	5,97	6,28	6,12
Jawa Tengah	7,33	9,01	8,17
DI Yogyakarta	29,06	29,42	29,24
Jawa Timur	6,64	8,36	7,49
Banten	9,91	13,95	11,90
Bali	9,76	6,45	8,10
Nusa Tenggara Barat	4,61	5,61	5,13
Nusa Tenggara Timur	2,36	2,45	2,40
Kalimantan Barat	3,79	3,32	3,55
Kalimantan Tengah	2,19	5,21	3,62
Kalimantan Selatan	7,30	7,63	7,46
Kalimantan Timur	5,30	9,91	7,54
Kalimantan Utara	5,31	6,36	5,82
Sulawesi Utara	2,71	2,69	2,70
Sulawesi Tengah	1,95	1,54	1,74
Sulawesi Selatan	5,01	6,30	5,66
Sulawesi Tenggara	7,70	6,61	7,16
Gorontalo	6,38	4,16	5,30
Sulawesi Barat	3,38	2,33	2,86
Maluku	2,27	1,64	1,96
Maluku Utara	2,61	2,97	2,78
Papua Barat	5,55	5,72	5,63
Papua	1,20	1,29	1,24
Indonesia	6,53	7,63	7,08

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.7 Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,11	18,02	19,22
Sumatera Utara	23,40	42,88	32,73
Sumatera Barat	41,04	28,25	33,86
Riau	13,29	22,17	18,53
Jambi	30,40	35,43	33,85
Sumatera Selatan	32,79	36,50	35,12
Bengkulu	40,92	44,07	43,03
Lampung	33,74	45,40	42,20
Kepulauan Bangka Belitung	43,11	46,33	44,75
Kepulauan Riau	28,02	14,34	26,20
DKI Jakarta	11,31	-	11,31
Jawa Barat	24,25	33,01	26,90
Jawa Tengah	28,81	42,25	35,80
DI Yogyakarta	34,14	71,13	43,77
Jawa Timur	32,30	36,45	34,40
Banten	16,58	10,88	14,86
Bali	35,00	47,93	39,61
Nusa Tenggara Barat	27,72	37,11	32,82
Nusa Tenggara Timur	11,58	12,92	12,60
Kalimantan Barat	13,96	8,23	10,00
Kalimantan Tengah	41,12	26,49	31,53
Kalimantan Selatan	12,89	24,16	19,25
Kalimantan Timur	22,55	22,54	22,54
Kalimantan Utara	21,74	22,64	22,13
Sulawesi Utara	11,65	6,85	9,17
Sulawesi Tengah	23,29	18,77	20,02
Sulawesi Selatan	13,95	24,11	19,89
Sulawesi Tenggara	11,75	9,81	10,42
Gorontalo	47,32	27,57	34,70
Sulawesi Barat	33,46	11,52	15,89
Maluku	13,24	8,48	10,55
Maluku Utara	7,17	4,89	5,58
Papua Barat	15,33	11,87	13,20
Papua	16,66	8,83	11,00
Total	24,42	30,90	27,49

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 8.8 Persentase Pemuda yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,04	20,41	19,22
Sumatera Utara	33,88	31,58	32,73
Sumatera Barat	34,47	33,26	33,86
Riau	17,98	19,12	18,53
Jambi	35,65	31,96	33,85
Sumatera Selatan	35,72	34,50	35,12
Bengkulu	42,84	43,23	43,03
Lampung	41,78	42,64	42,20
Kepulauan Bangka Belitung	43,93	45,64	44,75
Kepulauan Riau	23,72	28,64	26,20
DKI Jakarta	10,90	11,70	11,31
Jawa Barat	27,76	26,03	26,90
Jawa Tengah	36,85	34,74	35,80
DI Yogyakarta	41,77	45,86	43,77
Jawa Timur	37,23	31,52	34,40
Banten	15,77	13,92	14,86
Bali	40,61	38,61	39,61
Nusa Tenggara Barat	32,48	33,14	32,82
Nusa Tenggara Timur	12,71	12,49	12,60
Kalimantan Barat	9,75	10,26	10,00
Kalimantan Tengah	31,07	32,05	31,53
Kalimantan Selatan	18,65	19,87	19,25
Kalimantan Timur	26,77	18,07	22,54
Kalimantan Utara	24,06	20,06	22,13
Sulawesi Utara	9,08	9,26	9,17
Sulawesi Tengah	21,06	18,95	20,02
Sulawesi Selatan	20,23	19,56	19,89
Sulawesi Tenggara	10,85	9,99	10,42
Gorontalo	35,26	34,11	34,70
Sulawesi Barat	16,46	15,33	15,89
Maluku	9,80	11,35	10,55
Maluku Utara	6,07	5,07	5,58
Papua Barat	14,31	12,00	13,20
Papua	11,17	10,82	11,00
Indonesia	28,3	26,67	27,49

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**HASIL PENGHITUNGAN
SAMPLING ERROR
(RELATIVE STANDARD ERROR)**

HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR (Relative Standard Error)

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas 2015 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan *input* data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2015 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu nilai indikator (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur sejauh mana sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan parameter populasi digunakan *Relative Standard Error (RSE)*, yaitu hasil bagi SE dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai

yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Dalam publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015 penghitungan RSE menggunakan metode *Taylor Linearization* untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan software *STATA 12.0 for Windows*. Indikator kepemudaan yang dihitung *sampling error*nya meliputi indikator pendidikan, kesehatan, dan ketenaga kerjaan. *Sampling error* disajikan dalam 45 tabel lampiran menurut provinsi dan tipe daerah (perkotaan dan perdesaan)

serta provinsi dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Tingkat *sampling error* yang disajikan meliputi nilai-nilai estimasi dari *standard error*, RSE, selang kepercayaan 95 persen, dan *design effect* (deff).

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1. Sampling error Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan								Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	28,38	0,73	26,96	29,80	2,55	1,58	13 118	26,25	0,36	25,55	26,95	1,36	1,01	31 334	26,85	0,33	26,21	27,50	1,22	1,18	44 452
Sumatera Utara	26,33	0,42	25,50	27,16	1,60	2,72	33 123	23,21	0,31	22,59	23,82	1,35	1,67	41 495	24,75	0,27	24,23	25,28	1,08	2,29	74 618
Sumatera Barat	26,76	0,76	25,26	28,25	2,86	2,65	16 171	22,41	0,38	21,67	23,14	1,67	1,09	23 072	24,13	0,38	23,38	24,88	1,59	1,80	39 243
Riau	26,78	0,74	25,33	28,24	2,77	2,96	10 759	25,86	0,42	25,04	26,68	1,62	1,51	18 035	26,22	0,39	25,46	26,97	1,47	2,08	28 794
Jambi	25,08	0,70	23,72	26,45	2,77	1,14	6 399	25,13	0,40	24,35	25,92	1,59	0,87	16 062	25,12	0,35	24,43	25,80	1,39	0,95	22 461
Sumatera Selatan	26,55	0,61	25,35	27,75	2,30	2,37	11 766	25,41	0,35	24,73	26,09	1,37	1,42	24 467	25,81	0,31	25,20	26,43	1,21	1,76	36 233
Bengkulu	27,40	0,89	25,65	29,15	3,26	1,00	5 877	24,87	0,48	23,94	25,81	1,91	0,67	13 193	25,66	0,43	24,81	26,50	1,68	0,79	19 070
Lampung	26,18	0,69	24,82	27,53	2,64	2,27	9 077	24,06	0,34	23,40	24,71	1,39	1,58	24 535	24,62	0,31	24,01	25,22	1,26	1,79	33 612
Kep. Bangka Belitung	25,66	0,71	24,28	27,05	2,76	0,76	6 381	26,07	0,63	24,83	27,30	2,42	0,62	6 618	25,87	0,47	24,94	26,79	1,82	0,69	12 999
Kep. Riau	25,93	1,21	23,56	28,30	4,67	5,40	9 322	21,49	0,86	19,81	23,17	4,00	0,61	3 210	25,20	1,03	23,19	27,21	4,07	4,72	12 532
DKI Jakarta	26,87	0,45	26,00	27,75	1,66	4,42	18 062	-	-	-	-	-	-	-	26,87	0,45	26,00	27,75	1,66	4,42	18 062
Jawa Barat	25,65	0,28	25,11	26,19	1,08	5,41	53 002	22,86	0,34	22,19	23,53	1,50	4,35	26 779	24,74	0,22	24,31	25,16	0,87	5,04	79 781
Jawa Tengah	22,88	0,27	22,36	23,40	1,16	2,67	50 757	21,02	0,24	20,56	21,48	1,12	2,61	44 178	21,88	0,18	21,53	22,22	0,80	2,64	94 935
DI Yogyakarta	25,84	0,75	24,36	27,32	2,92	3,14	8 193	19,71	0,79	18,15	21,26	4,03	2,12	3 838	23,79	0,57	22,67	24,90	2,38	2,82	12 031
Jawa Timur	23,28	0,27	22,75	23,81	1,16	3,26	54 207	21,29	0,22	20,86	21,72	1,04	2,53	47 608	22,25	0,17	21,91	22,59	0,78	2,90	101 815
Banten	27,17	0,49	26,21	28,12	1,79	4,16	16 800	25,19	0,60	24,02	26,36	2,37	3,07	8 941	26,54	0,38	25,79	27,29	1,44	3,83	25 741
Bali	24,47	0,57	23,35	25,59	2,34	1,94	13 366	20,30	0,75	18,84	21,77	3,68	2,37	8 143	22,87	0,45	21,98	23,75	1,98	2,08	21 509
Nusa Tenggara Barat	26,25	0,65	24,98	27,52	2,47	1,91	9 606	23,50	0,50	22,53	24,47	2,11	1,65	12 301	24,66	0,40	23,89	25,44	1,61	1,76	21 907
Nusa Tenggara Timur	26,89	0,87	25,19	28,60	3,24	1,71	8 223	21,54	0,31	20,93	22,15	1,44	1,01	37 520	22,61	0,30	22,02	23,21	1,34	1,17	45 743
Kalimantan Barat	26,59	0,71	25,20	27,98	2,67	1,62	8 896	25,03	0,38	24,27	25,78	1,53	1,13	21 450	25,51	0,35	24,83	26,18	1,35	1,29	30 346
Kalimantan Tengah	27,19	0,73	25,76	28,61	2,67	0,98	8 284	25,78	0,45	24,90	26,66	1,74	0,74	16 056	26,26	0,39	25,51	27,02	1,47	0,82	24 340
Kalimantan Selatan	25,56	0,67	24,24	26,88	2,63	1,72	10 233	24,00	0,42	23,17	24,83	1,76	0,97	15 561	24,66	0,38	23,93	25,40	1,52	1,30	25 794
Kalimantan Timur	26,61	0,65	25,33	27,88	2,45	2,02	11 531	24,80	0,67	23,48	26,12	2,71	1,32	7 079	25,94	0,48	24,99	26,88	1,86	1,78	18 610
Kalimantan Utara	22,87	0,88	21,15	24,60	3,85	0,67	4 153	24,50	1,04	22,45	26,54	4,26	0,71	3 940	23,59	0,67	22,27	24,91	2,85	0,69	8 093
Sulawesi Utara	24,91	0,71	23,52	26,30	2,84	1,27	10 745	21,28	0,44	20,42	22,15	2,07	0,65	15 954	22,94	0,41	22,14	23,74	1,78	0,98	26 699
Sulawesi Tengah	25,83	0,87	24,13	27,53	3,35	1,20	5 395	23,16	0,39	22,40	23,92	1,67	0,78	18 917	23,82	0,36	23,11	24,53	1,52	0,90	24 312
Sulawesi Selatan	26,16	0,57	25,05	27,27	2,16	2,27	19 089	22,78	0,30	22,19	23,36	1,31	1,16	35 862	24,04	0,29	23,47	24,61	1,21	1,69	54 951
Sulawesi Tenggara	29,10	1,17	26,81	31,39	4,02	2,05	6 388	23,25	0,44	22,39	24,12	1,90	0,83	18 330	24,94	0,46	24,03	25,84	1,85	1,22	24 718
Gorontalo	25,77	0,90	24,01	27,53	3,48	0,71	4 007	24,36	0,66	23,05	25,66	2,73	0,76	7 637	24,85	0,53	23,80	25,89	2,14	0,74	11 644
Sulawesi Barat	26,02	1,02	24,03	28,02	3,91	0,60	2 509	23,77	0,55	22,69	24,85	2,31	0,74	9 506	24,22	0,48	23,28	25,17	2,00	0,71	12 015
Maluku	28,47	0,89	26,72	30,22	3,14	1,10	7 263	22,83	0,63	21,59	24,06	2,76	1,00	14 000	25,02	0,53	23,98	26,06	2,12	1,09	21 263
Maluku Utara	27,36	1,38	24,66	30,07	5,04	1,31	4 421	23,09	0,53	22,04	24,13	2,31	0,59	12 087	24,25	0,55	23,18	25,32	2,25	0,81	16 508
Papua Barat	28,30	0,81	26,72	29,89	2,86	0,46	5 719	27,45	0,75	25,99	28,92	2,73	0,66	10 931	27,77	0,55	26,69	28,86	1,99	0,58	16 650
Papua	28,37	0,65	27,09	29,65	2,30	0,73	8 253	25,81	0,49	24,85	26,76	1,88	1,19	27 985	26,48	0,40	25,70	27,27	1,51	1,07	36 238
INDONESIA	25,40	0,11	25,19	25,62	0,43	3,50	471 095	22,97	0,08	22,82	23,13	0,35	2,04	626 624	24,20	0,07	24,07	24,33	0,29	2,82	1 097 719

Tabel 2. Sampling error Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki+Perempuan								
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	26,95	0,43	26,11	27,79	1,59	1,00	22 076	26,76	0,39	25,99	27,53	1,47	0,85	22 376	26,85	0,33	26,21	27,50	1,22	1,18	44 452
Sumatera Utara	25,11	0,37	24,39	25,83	1,46	2,14	37 302	24,39	0,32	23,77	25,02	1,30	1,64	37 316	24,75	0,27	24,23	25,28	1,08	2,29	74 618
Sumatera Barat	24,63	0,49	23,67	25,59	1,99	1,45	19 498	23,64	0,45	22,76	24,53	1,91	1,27	19 745	24,13	0,38	23,38	24,88	1,59	1,80	39 243
Riau	25,55	0,48	24,62	26,48	1,86	1,66	14 552	26,92	0,47	26,01	27,84	1,73	1,46	14 242	26,22	0,39	25,46	26,97	1,47	2,08	28 794
Jambi	25,25	0,47	24,33	26,17	1,86	0,87	11 340	24,98	0,45	24,11	25,85	1,79	0,76	11 121	25,12	0,35	24,43	25,80	1,39	0,95	22 461
Sumatera Selatan	26,12	0,42	25,30	26,94	1,60	1,60	18 519	25,50	0,38	24,74	26,25	1,51	1,32	17 714	25,81	0,31	25,20	26,43	1,21	1,76	36 233
Bengkulu	25,36	0,55	24,29	26,43	2,15	0,64	9 762	25,97	0,51	24,98	26,96	1,95	0,53	9 308	25,66	0,43	24,81	26,50	1,68	0,79	19 070
Lampung	24,99	0,39	24,22	25,77	1,58	1,48	17 298	24,22	0,37	23,49	24,95	1,54	1,29	16 314	24,62	0,31	24,01	25,22	1,26	1,79	33 612
Kep. Bangka Belitung	26,17	0,61	24,98	27,37	2,33	0,59	6 654	25,54	0,55	24,45	26,62	2,17	0,46	6 345	25,87	0,47	24,94	26,79	1,82	0,69	12 999
Kep. Riau	24,75	1,23	22,33	27,16	4,97	3,52	6 366	25,68	1,14	23,44	27,92	4,45	2,82	6 166	25,20	1,03	23,19	27,21	4,07	4,72	12 532
DKI Jakarta	26,21	0,57	25,09	27,34	2,19	3,74	8 963	27,54	0,58	26,41	28,67	2,10	3,64	9 099	26,87	0,45	26,00	27,75	1,66	4,42	18 062
Jawa Barat	24,83	0,30	24,25	25,42	1,21	4,89	40 352	24,64	0,25	24,14	25,14	1,03	3,41	39 429	24,74	0,22	24,31	25,16	0,87	5,04	79 781
Jawa Tengah	22,14	0,24	21,67	22,60	1,08	2,39	46 873	21,62	0,20	21,22	22,02	0,94	1,78	48 062	21,88	0,18	21,53	22,22	0,80	2,64	94 935
DI Yogyakarta	24,64	0,78	23,11	26,17	3,17	2,58	5 915	22,95	0,68	21,61	24,29	2,98	2,12	6 116	23,79	0,57	22,67	24,90	2,38	2,82	12 031
Jawa Timur	22,56	0,23	22,11	23,02	1,02	2,52	50 052	21,94	0,21	21,53	22,34	0,94	2,12	51 763	22,25	0,17	21,91	22,59	0,78	2,90	101 815
Banten	26,39	0,49	25,44	27,35	1,84	3,17	12 924	26,69	0,48	25,74	27,64	1,81	2,98	12 817	26,54	0,38	25,79	27,29	1,44	3,83	25 741
Bali	23,47	0,57	22,36	24,57	2,41	1,60	10 794	22,26	0,53	21,23	23,29	2,36	1,41	10 715	22,87	0,45	21,98	23,75	1,98	2,08	21 509
Nusa Tenggara Barat	24,58	0,53	23,54	25,62	2,16	1,53	10 673	24,74	0,48	23,80	25,68	1,94	1,32	11 234	24,66	0,40	23,89	25,44	1,61	1,76	21 907
Nusa Tenggara Timur	23,05	0,41	22,25	23,85	1,77	1,03	22 629	22,18	0,36	21,48	22,88	1,60	0,82	23 114	22,61	0,30	22,02	23,21	1,34	1,17	45 743
Kalimantan Barat	25,57	0,44	24,71	26,43	1,72	1,06	15 455	25,44	0,45	24,57	26,32	1,76	1,06	14 891	25,51	0,35	24,83	26,18	1,35	1,29	30 346
Kalimantan Tengah	26,41	0,53	25,37	27,44	2,00	0,81	12 510	26,10	0,48	25,16	27,04	1,84	0,61	11 830	26,26	0,39	25,51	27,02	1,47	0,82	24 340
Kalimantan Selatan	24,69	0,50	23,72	25,66	2,00	1,14	12 985	24,63	0,42	23,81	25,46	1,70	0,80	12 809	24,66	0,38	23,93	25,40	1,52	1,30	25 794
Kalimantan Timur	25,94	0,65	24,67	27,21	2,49	1,68	9 588	25,94	0,59	24,77	27,10	2,29	1,28	9 022	25,94	0,48	24,99	26,88	1,86	1,78	18 610
Kalimantan Utara	23,15	0,87	21,45	24,84	3,74	0,61	4 192	24,09	0,82	22,49	25,69	3,40	0,47	3 901	23,59	0,67	22,27	24,91	2,85	0,69	8 093
Sulawesi Utara	23,61	0,53	22,58	24,64	2,22	0,81	13 711	22,24	0,51	21,24	23,23	2,29	0,76	12 988	22,94	0,41	22,14	23,74	1,78	0,98	26 699
Sulawesi Tengah	23,85	0,49	22,89	24,80	2,04	0,83	12 325	23,80	0,46	22,90	24,70	1,93	0,71	11 987	23,82	0,36	23,11	24,53	1,52	0,90	24 312
Sulawesi Selatan	24,33	0,37	23,60	25,05	1,53	1,34	26 776	23,77	0,34	23,11	24,43	1,41	1,16	28 175	24,04	0,29	23,47	24,61	1,21	1,69	54 951
Sulawesi Tenggara	24,77	0,54	23,71	25,83	2,18	0,84	12 288	25,10	0,54	24,04	26,17	2,17	0,84	12 430	24,94	0,46	24,03	25,84	1,85	1,22	24 718
Gorontalo	24,71	0,70	23,34	26,09	2,84	0,64	5 856	24,98	0,63	23,74	26,22	2,54	0,52	5 788	24,85	0,53	23,80	25,89	2,14	0,74	11 644
Sulawesi Barat	24,20	0,63	22,98	25,43	2,58	0,60	6 008	24,24	0,60	23,06	25,43	2,49	0,55	6 007	24,22	0,48	23,28	25,17	2,00	0,71	12 015
Maluku	25,43	0,70	24,06	26,80	2,75	0,94	10 613	24,60	0,66	23,31	25,89	2,67	0,84	10 650	25,02	0,53	23,98	26,06	2,12	1,09	21 263
Maluku Utara	24,22	0,68	22,89	25,55	2,80	0,65	8 458	24,28	0,62	23,07	25,50	2,56	0,52	8 050	24,25	0,55	23,18	25,32	2,25	0,81	16 508
Papua Barat	28,15	0,74	26,70	29,61	2,64	0,54	8 557	27,35	0,73	25,92	28,79	2,68	0,48	8 093	27,77	0,55	26,69	28,86	1,99	0,58	16 650
Papua	26,25	0,46	25,36	27,15	1,74	0,75	19 167	26,74	0,48	25,80	27,68	1,80	0,73	17 071	26,48	0,40	25,70	27,27	1,51	1,07	36 238
INDONESIA	24,36	0,09	24,18	24,54	0,38	2,53	551 031	24,03	0,08	23,87	24,19	0,34	2,01	546 688	24,20	0,07	24,07	24,33	0,29	2,82	1 097 719

Tabel 3. Sampling error Persentase Pemuda yang Tidak Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	0,28	0,09	0,10	0,45	33,09	0,56	3 230	0,54	0,11	0,33	0,76	19,67	0,76	7 509	0,46	0,08	0,31	0,62	17,28	0,72	10 739
Sumatera Utara	0,64	0,23	0,19	1,08	35,43	6,71	7 807	1,88	0,30	1,29	2,46	15,98	3,04	8 875	1,22	0,19	0,86	1,59	15,13	3,78	16 682
Sumatera Barat	0,41	0,15	0,12	0,70	35,85	1,34	3 677	0,78	0,20	0,40	1,17	25,26	1,35	4 584	0,62	0,13	0,37	0,87	20,81	1,30	8 261
Riau	0,47	0,24	0,00	0,95	51,38	3,78	2 532	1,22	0,27	0,71	1,74	21,65	2,22	4 227	0,93	0,19	0,56	1,29	20,00	2,40	6 759
Jambi	0,12	0,07	0,00	0,26	61,34	0,53	1 458	0,77	0,16	0,45	1,09	21,17	0,79	3 521	0,57	0,12	0,35	0,80	20,24	0,78	4 979
Sumatera Selatan	0,70	0,26	0,19	1,21	37,43	3,46	2 779	0,81	0,16	0,50	1,12	19,75	1,61	5 567	0,77	0,14	0,50	1,04	18,21	2,05	8 346
Bengkulu	0,20	0,12	0,00	0,44	59,11	0,52	1 401	0,77	0,18	0,43	1,12	22,87	0,50	3 004	0,59	0,13	0,34	0,83	21,37	0,50	4 405
Lampung	0,60	0,21	0,18	1,01	35,23	1,92	2 105	0,88	0,17	0,55	1,20	18,91	1,75	5 363	0,80	0,13	0,54	1,06	16,77	1,74	7 468
Kep. Bangka Belitung	0,55	0,26	0,04	1,07	47,64	1,01	1 358	1,51	0,40	0,73	2,30	26,50	0,75	1 608	1,04	0,24	0,57	1,52	23,20	0,78	2 966
Kep. Riau	0,23	0,07	0,08	0,37	32,89	0,48	2 059	2,62	1,00	0,67	4,57	37,98	1,03	694	0,56	0,16	0,25	0,87	28,04	0,84	2 753
DKI Jakarta	0,41	0,12	0,17	0,65	29,58	4,54	4 325	-	-	-	-	-	-	-	0,41	0,12	0,17	0,65	29,58	3,80	4 325
Jawa Barat	0,36	0,07	0,22	0,50	20,61	5,60	11 694	0,52	0,13	0,27	0,77	24,81	4,24	5 127	0,41	0,06	0,28	0,53	15,72	4,56	16 821
Jawa Tengah	0,32	0,06	0,20	0,44	18,69	1,86	10 317	0,65	0,10	0,46	0,85	15,60	2,32	8 250	0,49	0,06	0,38	0,61	12,15	2,10	18 567
DI Yogyakarta	0,18	0,11	0,00	0,39	58,47	1,83	1 765	1,19	0,69	0,00	2,55	58,22	3,81	656	0,46	0,21	0,05	0,88	45,57	3,29	2 421
Jawa Timur	0,40	0,07	0,26	0,54	18,00	2,58	10 935	1,30	0,15	1,01	1,60	11,61	2,92	8 963	0,85	0,08	0,69	1,01	9,78	2,75	19 898
Banten	0,55	0,18	0,20	0,90	32,54	5,92	4 159	1,70	0,78	0,18	3,23	45,71	13,17	2 029	0,90	0,27	0,38	1,42	29,61	9,69	6 188
Bali	0,39	0,15	0,10	0,68	37,85	1,62	2 751	1,54	0,46	0,65	2,44	29,60	1,71	1 372	0,79	0,18	0,42	1,15	23,44	1,60	4 123
Nusa Tenggara Barat	1,17	0,36	0,46	1,88	30,89	2,79	2 346	2,06	0,43	1,21	2,91	21,05	2,33	2 653	1,66	0,29	1,09	2,22	17,42	2,35	4 999
Nusa Tenggara Timur	0,52	0,17	0,19	0,84	32,36	0,70	2 141	3,52	0,38	2,77	4,26	10,75	1,42	6 768	2,80	0,29	2,22	3,38	10,50	1,42	8 909
Kalimantan Barat	1,02	0,30	0,43	1,61	29,42	1,60	2 107	2,42	0,34	1,76	3,08	13,85	1,52	4 832	1,97	0,25	1,49	2,46	12,56	1,49	6 939
Kalimantan Tengah	0,44	0,19	0,07	0,80	42,33	0,84	1 870	0,57	0,18	0,21	0,93	32,11	0,96	3 595	0,52	0,14	0,26	0,79	25,81	0,89	5 465
Kalimantan Selatan	1,89	0,70	0,52	3,27	37,01	5,26	2 383	0,98	0,25	0,49	1,47	25,43	1,35	3 552	1,38	0,34	0,72	2,05	24,44	3,18	5 935
Kalimantan Timur	0,30	0,10	0,10	0,50	33,67	0,90	2 637	1,23	0,39	0,45	2,00	32,16	1,54	1 446	0,63	0,16	0,32	0,93	25,04	1,35	4 083
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,09	0,63	0,86	3,31	29,98	0,50	929	0,96	0,29	0,38	1,53	30,47	0,52	1 848
Sulawesi Utara	0,44	0,24	0,00	0,91	53,85	1,63	2 219	0,40	0,12	0,16	0,64	30,17	0,39	2 988	0,42	0,13	0,16	0,68	31,59	0,90	5 207
Sulawesi Tengah	0,41	0,23	0,00	0,85	55,53	1,07	1 318	2,05	0,48	1,10	2,99	23,51	2,21	3 895	1,61	0,36	0,90	2,31	22,31	2,15	5 213
Sulawesi Selatan	0,96	0,28	0,42	1,49	28,80	3,06	4 450	2,62	0,32	1,99	3,24	12,22	1,86	7 374	1,94	0,22	1,51	2,38	11,38	2,03	11 824
Sulawesi Tenggara	0,56	0,18	0,20	0,92	32,80	0,58	1 695	1,00	0,16	0,68	1,32	16,45	0,43	3 958	0,85	0,13	0,60	1,10	14,82	0,45	5 653
Gorontalo	0,50	0,23	0,05	0,94	45,66	0,48	964	1,52	0,40	0,74	2,30	26,13	0,73	1 671	1,15	0,27	0,63	1,68	23,16	0,68	2 635
Sulawesi Barat	1,39	0,64	0,13	2,65	46,43	0,95	662	2,63	0,47	1,71	3,55	17,88	0,81	2 048	2,36	0,39	1,59	3,13	16,70	0,82	2 710
Maluku	0,10	0,07	0,00	0,24	67,31	0,41	1 781	1,55	0,35	0,86	2,24	22,77	0,73	2 811	0,91	0,20	0,52	1,30	21,81	0,71	4 592
Maluku Utara	0,25	0,20	0,00	0,65	81,60	0,67	1 106	0,92	0,28	0,38	1,47	30,09	0,64	2 651	0,72	0,20	0,32	1,12	28,31	0,63	3 757
Papua Barat	2,02	1,07	0,00	4,12	53,13	2,51	1 523	5,27	0,99	3,33	7,21	18,75	1,12	2 419	4,02	0,73	2,58	5,45	18,20	1,30	3 942
Papua	1,10	0,38	0,37	1,84	34,06	1,37	2 198	33,40	1,67	30,13	36,66	4,99	2,77	6 797	24,24	1,25	21,80	26,68	5,14	2,64	8 995
INDONESIA	0,47	0,03	0,40	0,54	7,23	3,18	106 671	1,90	0,07	1,77	2,03	3,47	2,58	131 736	1,14	0,04	1,07	1,22	3,15	2,72	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya
 RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 4. Sampling error Persentase Pemuda yang Tidak Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	0,45	0,12	0,22	0,68	26,39	0,89	5 352	0,48	0,10	0,28	0,67	20,80	0,58	5 387	0,46	0,08	0,31	0,62	17,28	0,72	10 739
Sumatera Utara	1,04	0,18	0,68	1,40	17,61	2,40	8 565	1,41	0,23	0,96	1,86	16,23	2,71	8 117	1,22	0,19	0,86	1,59	15,13	3,78	16 682
Sumatera Barat	0,62	0,14	0,34	0,90	22,92	0,88	4 213	0,62	0,18	0,26	0,97	29,11	1,37	4 048	0,62	0,13	0,37	0,87	20,81	1,30	8 261
Riau	0,61	0,17	0,28	0,93	27,56	1,63	3 326	1,25	0,27	0,71	1,78	21,85	2,09	3 433	0,93	0,19	0,56	1,29	20,00	2,40	6 759
Jambi	0,45	0,13	0,19	0,71	29,89	0,73	2 514	0,71	0,17	0,37	1,04	24,01	0,72	2 465	0,57	0,12	0,35	0,80	20,24	0,78	4 979
Sumatera Selatan	0,98	0,22	0,55	1,42	22,36	2,25	4 361	0,54	0,14	0,27	0,82	26,06	1,57	3 985	0,77	0,14	0,50	1,04	18,21	2,05	8 346
Bengkulu	0,45	0,16	0,14	0,77	35,02	0,57	2 232	0,72	0,19	0,34	1,10	26,74	0,52	2 173	0,59	0,13	0,34	0,83	21,37	0,50	4 405
Lampung	0,70	0,17	0,37	1,03	24,21	1,82	3 834	0,91	0,17	0,57	1,25	19,03	1,35	3 634	0,80	0,13	0,54	1,06	16,77	1,74	7 468
Kep. Bangka Belitung	1,11	0,35	0,43	1,80	31,33	0,87	1 491	0,97	0,30	0,37	1,56	31,30	0,68	1 475	1,04	0,24	0,57	1,52	23,20	0,78	2 966
Kep. Riau	0,72	0,28	0,17	1,28	39,39	1,18	1 355	0,40	0,12	0,16	0,64	30,65	0,39	1 398	0,56	0,16	0,25	0,87	28,04	0,84	2 753
DKI Jakarta	0,41	0,15	0,12	0,69	35,96	2,98	2 110	0,41	0,16	0,10	0,73	38,83	3,65	2 215	0,41	0,12	0,17	0,65	29,58	3,80	4 325
Jawa Barat	0,43	0,10	0,24	0,61	22,30	5,29	8 553	0,39	0,08	0,22	0,55	21,50	4,31	8 268	0,41	0,06	0,28	0,53	15,72	4,56	16 821
Jawa Tengah	0,54	0,10	0,36	0,73	17,56	2,61	9 161	0,45	0,07	0,31	0,58	15,47	1,69	9 406	0,49	0,06	0,38	0,61	12,15	2,10	18 567
DI Yogyakarta	0,79	0,40	0,02	1,56	50,00	3,79	1 241	0,12	0,12	0,00	0,35	100,00	2,15	1 180	0,46	0,21	0,05	0,88	45,57	3,29	2 421
Jawa Timur	0,67	0,09	0,49	0,85	13,60	2,27	9 877	1,03	0,12	0,80	1,26	11,56	2,54	10 021	0,85	0,08	0,69	1,01	9,78	2,75	19 898
Banten	0,88	0,34	0,21	1,54	38,74	8,96	3 110	0,92	0,25	0,44	1,40	26,72	4,34	3 078	0,90	0,27	0,38	1,42	29,61	9,69	6 188
Bali	0,52	0,19	0,14	0,90	36,97	1,48	2 127	1,07	0,27	0,53	1,61	25,68	1,38	1 996	0,79	0,18	0,42	1,15	23,44	1,60	4 123
Nusa Tenggara Barat	1,33	0,37	0,61	2,06	27,83	2,54	2 405	1,96	0,36	1,25	2,67	18,44	1,77	2 594	1,66	0,29	1,09	2,22	17,42	2,35	4 999
Nusa Tenggara Timur	3,30	0,39	2,54	4,06	11,76	1,16	4 387	2,29	0,30	1,70	2,87	13,07	0,97	4 522	2,80	0,29	2,22	3,38	10,50	1,42	8 909
Kalimantan Barat	1,76	0,28	1,20	2,31	16,11	1,22	3 587	2,20	0,32	1,58	2,83	14,49	1,19	3 352	1,97	0,25	1,49	2,46	12,56	1,49	6 939
Kalimantan Tengah	0,47	0,16	0,15	0,79	35,05	0,83	2 831	0,59	0,20	0,20	0,97	33,45	0,86	2 634	0,52	0,14	0,26	0,79	25,81	0,89	5 465
Kalimantan Selatan	1,33	0,38	0,60	2,07	28,17	2,25	2 918	1,44	0,35	0,74	2,13	24,65	1,81	3 017	1,38	0,34	0,72	2,05	24,44	3,18	5 935
Kalimantan Timur	0,61	0,18	0,25	0,97	29,93	1,07	2 120	0,65	0,24	0,18	1,11	36,57	1,56	1 963	0,63	0,16	0,32	0,93	25,04	1,35	4 083
Kalimantan Utara	0,79	0,38	0,05	1,53	47,84	0,60	944	1,14	0,47	0,22	2,05	41,02	0,59	904	0,96	0,29	0,38	1,53	30,47	0,52	1 848
Sulawesi Utara	0,37	0,13	0,11	0,63	36,14	0,59	2 773	0,48	0,17	0,15	0,81	35,21	0,66	2 434	0,42	0,13	0,16	0,68	31,59	0,90	5 207
Sulawesi Tengah	1,40	0,36	0,69	2,10	25,73	1,38	2 650	1,83	0,41	1,03	2,62	22,36	1,31	2 563	1,61	0,36	0,90	2,31	22,31	2,15	5 213
Sulawesi Selatan	2,25	0,29	1,68	2,81	12,82	1,61	5 820	1,65	0,23	1,20	2,09	13,92	1,42	6 004	1,94	0,22	1,51	2,38	11,38	2,03	11 824
Sulawesi Tenggara	0,85	0,17	0,51	1,18	20,07	0,45	2 746	0,85	0,18	0,51	1,20	20,49	0,48	2 907	0,85	0,13	0,60	1,10	14,82	0,45	5 653
Gorontalo	1,28	0,39	0,52	2,04	30,32	0,70	1 321	1,03	0,37	0,29	1,76	36,49	0,82	1 314	1,15	0,27	0,63	1,68	23,16	0,68	2 635
Sulawesi Barat	2,24	0,48	1,31	3,17	21,21	0,68	1 351	2,48	0,52	1,45	3,51	21,13	0,75	1 359	2,36	0,39	1,59	3,13	16,70	0,82	2 710
Maluku	0,65	0,20	0,26	1,04	30,80	0,56	2 302	1,18	0,29	0,62	1,75	24,37	0,62	2 290	0,91	0,20	0,52	1,30	21,81	0,71	4 592
Maluku Utara	0,79	0,33	0,14	1,45	42,05	0,86	1 938	0,64	0,20	0,25	1,03	31,46	0,37	1 819	0,72	0,20	0,32	1,12	28,31	0,63	3 757
Papua Barat	2,78	0,64	1,53	4,04	23,02	0,83	1 971	5,43	1,07	3,33	7,53	19,76	1,07	1 971	4,02	0,73	2,58	5,45	18,20	1,30	3 942
Papua	18,77	1,20	16,41	21,13	6,41	1,69	4 577	30,21	1,48	27,32	33,11	4,89	1,69	4 418	24,24	1,25	21,80	26,68	5,14	2,64	8 995
INDONESIA	1,04	0,04	0,96	1,13	4,12	2,15	120 063	1,25	0,04	1,16	1,33	3,45	1,79	118 344	1,14	0,04	1,07	1,22	3,15	2,72	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 5. Sampling error Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	37,45	1,66	34,20	40,71	4,44	2,19	3 230	26,42	0,67	25,11	27,73	2,53	0,82	7 509	29,73	0,70	28,35	31,11	2,37	1,23	10 739
Sumatera Utara	29,00	0,94	27,16	30,85	3,24	3,59	7 807	24,16	0,67	22,84	25,47	2,77	1,53	8 875	26,71	0,60	25,54	27,88	2,23	2,40	16 682
Sumatera Barat	39,78	1,99	35,88	43,68	5,00	4,20	3 677	24,71	0,77	23,21	26,21	3,10	0,85	4 584	31,34	1,06	29,26	33,42	3,39	2,54	8 261
Riau	32,13	1,74	28,72	35,53	5,41	4,19	2 532	19,64	0,80	18,07	21,22	4,08	1,55	4 227	24,60	0,88	22,88	26,32	3,57	2,66	6 759
Jambi	29,54	1,58	26,45	32,64	5,34	1,43	1 458	19,70	0,81	18,11	21,29	4,12	0,95	3 521	22,68	0,76	21,20	24,16	3,33	1,07	4 979
Sumatera Selatan	25,95	1,30	23,40	28,50	5,02	3,11	2 779	16,84	0,60	15,67	18,02	3,56	1,29	5 567	20,18	0,62	18,96	21,41	3,09	1,94	8 346
Bengkulu	41,55	2,29	37,06	46,04	5,51	1,58	1 401	20,51	0,96	18,64	22,39	4,66	0,69	3 004	27,48	1,09	25,34	29,63	3,98	1,11	4 405
Lampung	26,16	1,33	23,55	28,77	5,09	2,36	2 105	18,38	0,63	17,14	19,61	3,43	1,46	5 363	20,55	0,59	19,40	21,70	2,86	1,63	7 468
Kep. Bangka Belitung	19,38	1,24	16,95	21,80	6,39	0,78	1 358	14,35	1,16	12,07	16,64	8,11	0,77	1 608	16,81	0,84	15,16	18,46	5,02	0,70	2 966
Kep. Riau	18,26	1,78	14,76	21,76	9,77	4,18	2 059	19,82	2,13	15,64	23,99	10,75	0,76	694	18,48	1,57	15,41	21,55	8,48	3,12	2 753
DKI Jakarta	20,48	0,78	18,96	22,00	3,79	4,65	4 325	-	-	-	-	-	-	-	20,48	0,78	18,96	22,00	3,79	3,89	4 325
Jawa Barat	23,77	0,58	22,64	24,90	2,43	6,81	11 694	14,39	0,59	13,23	15,55	4,12	3,79	5 127	20,94	0,45	20,07	21,81	2,12	5,31	16 821
Jawa Tengah	26,95	0,60	25,78	28,12	2,22	2,97	10 317	18,21	0,50	17,22	19,19	2,76	2,48	8 250	22,42	0,39	21,65	23,18	1,75	2,53	18 567
DI Yogyakarta	44,30	2,04	40,31	48,30	4,60	4,93	1 765	27,83	1,98	23,95	31,72	7,13	1,82	656	39,73	1,60	36,59	42,87	4,03	3,64	2 421
Jawa Timur	27,40	0,63	26,16	28,64	2,31	4,02	10 935	18,44	0,52	17,42	19,45	2,82	2,96	8 963	22,94	0,41	22,13	23,74	1,79	3,19	19 898
Banten	23,16	0,93	21,34	24,97	4,00	4,90	4 159	14,88	1,02	12,87	16,88	6,88	3,01	2 029	20,66	0,72	19,26	22,07	3,47	3,82	6 188
Bali	29,34	1,22	26,95	31,73	4,16	2,06	2 751	18,76	1,32	16,18	21,34	7,03	1,41	1 372	25,72	0,95	23,86	27,58	3,69	1,73	4 123
Nusa Tenggara Barat	29,87	1,36	27,21	32,53	4,55	2,17	2 346	22,03	1,05	19,98	24,08	4,75	1,59	2 653	25,56	0,84	23,91	27,21	3,30	1,72	4 999
Nusa Tenggara Timur	42,65	1,96	38,81	46,49	4,60	2,01	2 141	22,81	0,72	21,41	24,21	3,13	0,98	6 768	27,55	0,74	26,10	29,00	2,69	1,23	8 909
Kalimantan Barat	32,37	2,04	28,38	36,37	6,30	3,40	2 107	17,61	0,74	16,17	19,05	4,19	1,19	4 832	22,31	0,88	20,59	24,03	3,93	2,09	6 939
Kalimantan Tengah	27,30	1,88	23,61	30,99	6,89	1,91	1 870	17,39	0,86	15,71	19,06	4,92	0,82	3 595	20,90	0,88	19,17	22,63	4,23	1,19	5 465
Kalimantan Selatan	26,71	1,56	23,65	29,77	5,84	2,47	2 383	16,22	0,79	14,66	17,77	4,89	0,97	3 552	20,83	0,84	19,17	22,48	4,05	1,64	5 935
Kalimantan Timur	27,85	1,17	25,56	30,13	4,19	1,79	2 637	20,60	1,53	17,59	23,61	7,44	1,73	1 446	25,28	0,95	23,42	27,14	3,75	1,63	4 083
Kalimantan Utara	25,80	1,81	22,26	29,34	7,00	0,64	919	17,79	1,53	14,78	20,79	8,63	0,42	929	22,13	1,24	19,69	24,57	5,62	0,52	1 848
Sulawesi Utara	28,72	1,67	25,46	31,99	5,80	1,72	2 219	19,21	0,91	17,43	21,00	4,73	0,57	2 988	23,92	0,97	22,03	25,82	4,04	1,10	5 207
Sulawesi Tengah	39,07	1,99	35,16	42,97	5,10	1,42	1 318	19,69	0,78	18,16	21,23	3,98	0,75	3 895	24,91	0,84	23,27	26,55	3,36	0,99	5 213
Sulawesi Selatan	35,28	1,44	32,46	38,10	4,08	3,47	4 450	22,40	0,66	21,10	23,70	2,96	1,17	7 374	27,64	0,74	26,18	29,09	2,68	2,17	11 824
Sulawesi Tenggara	38,71	2,69	33,45	43,97	6,94	2,94	1 695	21,68	0,87	19,98	23,39	4,00	0,70	3 958	27,41	1,11	25,23	29,59	4,05	1,49	5 653
Gorontalo	38,13	2,18	33,86	42,41	5,72	0,94	964	20,04	1,30	17,49	22,59	6,49	0,73	1 671	26,55	1,22	24,16	28,94	4,59	0,83	2 635
Sulawesi Barat	31,14	2,34	26,55	35,73	7,51	0,80	662	21,01	1,23	18,61	23,42	5,84	0,85	2 048	23,20	1,09	21,06	25,34	4,71	0,81	2 710
Maluku	40,82	2,72	35,50	46,14	6,65	2,63	1 781	24,01	1,50	21,07	26,96	6,26	1,11	2 811	31,45	1,61	28,30	34,61	5,12	1,96	4 592
Maluku Utara	36,24	2,83	30,69	41,79	7,82	1,40	1 106	23,64	1,10	21,48	25,80	4,66	0,51	2 651	27,51	1,19	25,17	29,85	4,34	0,78	3 757
Papua Barat	33,13	2,40	28,42	37,83	7,25	1,12	1 523	22,33	1,52	19,35	25,32	6,81	0,76	2 419	26,49	1,33	23,89	29,10	5,01	0,85	3 942
Papua	33,07	1,61	29,91	36,22	4,88	1,24	2 198	16,53	0,93	14,71	18,35	5,62	1,39	6 797	21,22	0,82	19,62	22,83	3,85	1,25	8 995
INDONESIA	27,12	0,24	26,65	27,59	0,89	3,68	106 671	19,10	0,17	18,78	19,43	0,86	1,98	131 736	23,35	0,15	23,05	23,64	0,64	2,97	238 407

Tabel 6. Sampling error Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	28,54	0,83	26,92	30,17	2,91	0,96	5 352	30,93	0,92	29,12	32,73	2,98	1,13	5 387	29,73	0,70	28,35	31,11	2,37	1,23	10 739
Sumatera Utara	25,03	0,72	23,63	26,44	2,86	2,01	8 565	28,43	0,76	26,95	29,91	2,66	2,01	8 117	26,71	0,60	25,54	27,88	2,23	2,40	16 682
Sumatera Barat	27,96	1,24	25,52	30,40	4,45	2,06	4 213	34,83	1,30	32,28	37,37	3,72	1,93	4 048	31,34	1,06	29,26	33,42	3,39	2,54	8 261
Riau	23,74	1,05	21,69	25,79	4,40	2,11	3 326	25,46	1,03	23,43	27,48	4,06	1,96	3 433	24,60	0,88	22,88	26,32	3,57	2,66	6 759
Jambi	21,08	0,96	19,20	22,96	4,56	1,02	2 514	24,37	1,00	22,42	26,33	4,10	0,95	2 465	22,68	0,76	21,20	24,16	3,33	1,07	4 979
Sumatera Selatan	19,23	0,78	17,71	20,75	4,04	1,75	4 361	21,20	0,80	19,62	22,77	3,79	1,65	3 985	20,18	0,62	18,96	21,41	3,09	1,94	8 346
Bengkulu	25,69	1,25	23,24	28,14	4,86	0,83	2 232	29,30	1,39	26,57	32,03	4,75	0,94	2 173	27,48	1,09	25,34	29,63	3,98	1,11	4 405
Lampung	19,69	0,74	18,23	21,15	3,78	1,54	3 834	21,49	0,81	19,92	23,07	3,75	1,55	3 634	20,55	0,59	19,40	21,70	2,86	1,63	7 468
Kep. Bangka Belitung	16,50	1,04	14,47	18,54	6,29	0,62	1 491	17,15	1,14	14,91	19,39	6,67	0,66	1 475	16,81	0,84	15,16	18,46	5,02	0,70	2 966
Kep. Riau	17,26	1,91	13,52	21,00	11,05	2,67	1 355	19,71	1,77	16,24	23,17	8,97	2,05	1 398	18,48	1,57	15,41	21,55	8,48	3,12	2 753
DKI Jakarta	20,88	1,02	18,88	22,88	4,89	3,55	2 110	20,09	0,99	18,15	22,02	4,91	3,55	2 215	20,48	0,78	18,96	22,00	3,79	3,89	4 325
Jawa Barat	20,13	0,55	19,05	21,21	2,74	4,66	8 553	21,78	0,56	20,69	22,87	2,56	4,34	8 268	20,94	0,45	20,07	21,81	2,13	5,31	16 821
Jawa Tengah	22,51	0,50	21,52	23,49	2,23	2,27	9 161	22,32	0,52	21,31	23,33	2,31	2,37	9 406	22,42	0,39	21,65	23,18	1,75	2,53	18 567
DI Yogyakarta	41,06	2,23	36,69	45,42	5,42	3,89	1 241	38,34	1,98	34,47	42,22	5,16	2,99	1 180	39,73	1,60	36,59	42,87	4,03	3,64	2 421
Jawa Timur	23,58	0,52	22,55	24,60	2,21	2,76	9 877	22,30	0,52	21,27	23,32	2,35	2,88	10 021	22,94	0,41	22,13	23,74	1,79	3,19	19 898
Banten	20,70	0,89	18,95	22,44	4,30	3,27	3 110	20,62	0,91	18,84	22,41	4,41	3,32	3 078	20,66	0,72	19,26	22,07	3,47	3,82	6 188
Bali	28,56	1,17	26,27	30,84	4,09	1,38	2 127	22,69	1,13	20,47	24,91	4,99	1,42	1 996	25,72	0,95	23,86	27,58	3,69	1,73	4 123
Nusa Tenggara Barat	27,62	1,07	25,52	29,71	3,87	1,39	2 405	23,63	1,10	21,48	25,79	4,65	1,73	2 594	25,56	0,84	23,91	27,21	3,30	1,72	4 999
Nusa Tenggara Timur	27,57	0,96	25,69	29,44	3,48	1,14	4 387	27,53	0,89	25,79	29,26	3,22	0,95	4 522	27,55	0,74	26,10	29,00	2,69	1,23	8 909
Kalimantan Barat	22,74	0,89	21,00	24,48	3,91	1,18	3 587	21,87	1,34	19,24	24,49	6,13	2,64	3 352	22,31	0,88	20,59	24,03	3,93	2,09	6 939
Kalimantan Tengah	21,08	1,08	18,96	23,20	5,13	1,02	2 831	20,69	1,06	18,61	22,78	5,14	0,90	2 634	20,90	0,88	19,17	22,63	4,23	1,19	5 465
Kalimantan Selatan	21,13	1,11	18,96	23,30	5,24	1,54	2 918	20,51	0,98	18,60	22,43	4,77	1,20	3 017	20,83	0,84	19,17	22,48	4,05	1,64	5 935
Kalimantan Timur	25,34	1,23	22,94	27,74	4,84	1,56	2 120	25,21	1,23	22,81	27,62	4,87	1,42	1 963	25,28	0,95	23,42	27,14	3,75	1,63	4 083
Kalimantan Utara	22,90	1,77	19,45	26,36	7,71	0,58	944	21,29	1,61	18,12	24,45	7,58	0,47	904	22,13	1,24	19,69	24,57	5,62	0,52	1 848
Sulawesi Utara	22,87	1,10	20,72	25,02	4,80	0,84	2 773	25,09	1,27	22,61	27,57	5,05	0,95	2 434	23,92	0,97	22,03	25,82	4,04	1,10	5 207
Sulawesi Tengah	23,19	1,06	21,11	25,27	4,58	0,94	2 650	26,71	1,08	24,60	28,81	4,03	0,83	2 563	24,91	0,84	23,27	26,55	3,36	0,99	5 213
Sulawesi Selatan	26,61	0,90	24,85	28,37	3,38	1,77	5 820	28,64	0,89	26,89	30,39	3,12	1,70	6 004	27,64	0,74	26,18	29,09	2,68	2,17	11 824
Sulawesi Tenggara	25,74	1,18	23,43	28,06	4,60	0,96	2 746	29,06	1,39	26,34	31,78	4,78	1,23	2 907	27,41	1,11	25,23	29,59	4,05	1,49	5 653
Gorontalo	24,42	1,33	21,82	27,02	5,44	0,56	1 321	28,67	1,76	25,23	32,11	6,12	0,90	1 314	26,55	1,22	24,16	28,94	4,59	0,83	2 635
Sulawesi Barat	23,34	1,42	20,55	26,13	6,10	0,75	1 351	23,06	1,40	20,31	25,81	6,08	0,73	1 359	23,20	1,09	21,06	25,34	4,71	0,81	2 710
Maluku	32,00	1,76	28,55	35,45	5,50	1,30	2 302	30,87	1,94	27,07	34,68	6,29	1,53	2 290	31,45	1,61	28,30	34,61	5,12	1,96	4 592
Maluku Utara	28,41	1,51	25,45	31,36	5,30	0,68	1 938	26,58	1,38	23,87	29,29	5,21	0,58	1 819	27,51	1,19	25,17	29,85	4,34	0,78	3 757
Papua Barat	26,60	1,68	23,31	29,89	6,31	0,79	1 971	26,37	1,65	23,14	29,60	6,25	0,67	1 971	26,49	1,33	23,89	29,10	5,01	0,85	3 942
Papua	23,67	1,01	21,69	25,65	4,26	1,00	4 577	18,54	0,91	16,75	20,33	4,93	0,90	4 418	21,22	0,82	19,62	22,83	3,85	1,25	8 995
INDONESIA	23,06	0,19	22,69	23,42	0,81	2,35	120 063	23,64	0,19	23,27	24,01	0,80	2,31	118 344	23,35	0,15	23,05	23,64	0,64	2,97	238 407

Table 7. Sampling error Persentase Pemuda yang Tidak Tamat SD menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	1,17	0,29	0,61	1,73	24,53	1,32	3 230	2,96	0,25	2,47	3,45	8,42	0,77	7 509	2,42	0,19	2,04	2,80	8,02	0,83	10 739
Sumatera Utara	2,34	0,29	1,78	2,91	12,25	3,01	7 807	6,19	0,55	5,11	7,27	8,91	3,27	8 875	4,17	0,31	3,56	4,77	7,39	3,16	16 682
Sumatera Barat	4,45	0,59	3,30	5,60	13,24	2,08	3 677	11,30	0,70	9,92	12,67	6,21	1,32	4 584	8,28	0,49	7,32	9,24	5,90	1,52	8 261
Riau	2,42	0,39	1,66	3,18	16,03	1,93	2 532	6,50	0,53	5,46	7,54	8,16	1,77	4 227	4,88	0,36	4,17	5,59	7,38	1,79	6 759
Jambi	2,97	0,68	1,63	4,31	23,01	1,93	1 458	5,52	0,53	4,49	6,55	9,55	1,21	3 521	4,75	0,42	3,92	5,57	8,89	1,30	4 979
Sumatera Selatan	3,67	0,61	2,47	4,87	16,64	3,71	2 779	7,92	0,70	6,54	9,29	8,85	3,39	5 567	6,36	0,50	5,37	7,35	7,91	3,42	8 346
Bengkulu	2,73	0,54	1,67	3,79	19,82	0,81	1 401	6,75	0,61	5,56	7,95	9,02	0,72	3 004	5,42	0,46	4,52	6,32	8,05	0,76	4 405
Lampung	3,11	0,56	2,02	4,21	17,99	2,68	2 105	5,01	0,42	4,19	5,83	8,35	2,02	5 363	4,48	0,34	3,81	5,14	7,59	2,09	7 468
Kep. Bangka Belitung	8,73	1,52	5,75	11,71	17,41	2,32	1 358	16,04	1,45	13,20	18,87	9,02	1,08	1 608	12,47	1,03	10,44	14,49	8,29	1,34	2 966
Kep. Riau	1,29	0,40	0,51	2,07	30,80	2,44	2 059	9,72	1,79	6,22	13,22	10,38	0,96	6 94	2,47	0,44	1,60	3,34	17,94	1,56	2 753
DKI Jakarta	1,32	0,24	0,85	1,78	18,16	5,51	4 325	-	-	-	-	-	-	-	1,32	0,24	0,85	1,78	18,16	4,62	4 325
Jawa Barat	3,03	0,30	2,45	3,61	9,81	11,15	11 694	4,85	0,64	3,59	6,11	13,27	11,94	5 127	3,58	0,29	3,02	4,14	7,99	10,56	16 821
Jawa Tengah	2,44	0,21	2,02	2,86	8,77	3,16	10 317	3,39	0,27	2,87	3,91	7,81	3,14	8 250	2,93	0,17	2,60	3,27	5,86	2,96	18 567
DI Yogyakarta	0,58	0,19	0,21	0,95	32,82	1,83	1 765	0,78	0,40	0,00	1,56	51,68	1,95	656	0,63	0,18	0,29	0,98	27,92	1,68	2 421
Jawa Timur	2,02	0,24	1,55	2,49	11,89	5,82	10 935	4,75	0,32	4,11	5,38	6,83	3,83	8 963	3,38	0,20	2,98	3,77	5,98	4,20	19 898
Banten	2,38	0,40	1,60	3,17	16,87	7,05	4 159	7,01	0,90	5,25	8,76	12,81	4,50	2 029	3,78	0,39	3,02	4,53	10,25	5,02	6 188
Bali	1,67	0,32	1,05	2,30	19,08	1,78	2 751	3,76	0,80	2,20	5,33	21,21	2,19	1 372	2,39	0,34	1,72	3,06	14,37	1,85	4 123
Nusa Tenggara Barat	4,25	0,57	3,13	5,36	13,37	1,96	2 346	7,83	0,78	6,30	9,37	10,01	2,13	2 653	6,22	0,50	5,24	7,21	8,07	1,99	4 999
Nusa Tenggara Timur	4,35	0,74	2,90	5,80	17,07	1,69	2 141	14,84	0,73	13,40	16,28	4,94	1,44	6 768	12,34	0,60	11,17	13,50	4,83	1,47	8 909
Kalimantan Barat	4,97	0,62	3,74	6,19	12,57	1,48	2 107	12,29	0,79	10,75	13,83	6,40	1,83	4 832	9,96	0,59	8,81	11,10	5,88	1,80	6 939
Kalimantan Tengah	3,32	0,59	2,17	4,48	17,76	1,16	1 870	9,01	1,00	7,05	10,97	11,10	1,97	3 595	6,99	0,69	5,64	8,35	9,89	1,86	5 465
Kalimantan Selatan	4,67	0,60	3,50	5,85	12,79	1,59	2 383	11,32	0,86	9,65	13,00	7,55	1,53	3 552	8,40	0,56	7,30	9,50	6,68	1,55	5 935
Kalimantan Timur	1,98	0,38	1,24	2,72	19,12	1,94	2 637	5,06	0,92	3,25	6,87	18,24	2,13	1 446	3,07	0,41	2,26	3,88	13,46	1,97	4 083
Kalimantan Utara	4,07	0,97	2,18	5,97	23,76	0,90	919	13,12	1,78	9,64	16,60	13,53	0,73	929	8,22	1,04	6,17	10,26	12,70	0,84	1 848
Sulawesi Utara	6,01	1,10	3,86	8,16	18,22	2,68	2 219	10,55	1,00	8,60	12,51	9,44	1,12	2 988	8,30	0,74	6,86	9,75	8,89	1,53	5 207
Sulawesi Tengah	2,61	0,59	1,45	3,77	22,63	1,17	1 318	8,98	0,70	7,61	10,36	7,82	1,16	3 895	7,27	0,55	6,19	8,35	7,58	1,19	5 213
Sulawesi Selatan	4,62	0,59	3,46	5,77	12,78	3,03	4 450	10,33	0,54	9,27	11,39	5,24	1,47	7 374	8,01	0,41	7,20	8,81	5,12	1,80	11 824
Sulawesi Tenggara	3,55	0,78	2,03	5,08	21,91	1,71	1 695	9,26	0,81	7,67	10,86	8,79	1,25	3 958	7,34	0,61	6,14	8,54	8,33	1,32	5 653
Gorontalo	8,23	1,30	5,69	10,77	15,74	1,04	964	26,40	1,69	23,08	29,72	6,41	1,01	1 671	19,86	1,28	17,35	22,37	6,44	1,12	2 635
Sulawesi Barat	11,38	2,33	6,82	15,94	20,43	1,68	662	13,78	1,14	11,55	16,02	8,26	1,03	2 048	13,26	1,03	11,26	15,27	7,73	1,11	2 710
Maluku	1,38	0,40	0,60	2,16	28,92	1,00	1 781	6,71	0,92	4,91	8,51	13,65	1,21	2 811	4,35	0,56	3,25	5,45	12,90	1,23	4 592
Maluku Utara	4,27	1,36	1,61	6,93	31,76	1,81	1 106	8,68	0,93	6,86	10,50	10,71	0,82	2 651	7,33	0,77	5,82	8,83	10,47	0,95	3 757
Papua Barat	1,83	0,42	1,01	2,64	22,71	0,41	1 523	9,22	1,05	7,17	11,28	11,36	0,75	2 419	6,37	0,70	5,01	7,74	10,91	0,76	3 942
Papua	2,56	0,49	1,60	3,53	19,24	1,03	2 198	9,82	0,88	8,09	11,54	8,95	1,93	6 797	7,76	0,65	6,49	9,03	8,35	1,83	8 995
INDONESIA	2,69	0,10	2,50	2,89	3,68	4,69	106 671	6,74	0,13	6,48	6,99	1,94	3,08	131 736	4,60	0,08	4,44	4,76	1,78	3,62	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya
 RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 8. Sampling error Persentase Pemuda yang Tidak Tamat SD menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Batas Bawah	Batas Atas	Error	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	2,56	0,28	2,01	3,10	10,84	0,87	5 352	2,29	0,24	1,81	2,76	10,59	0,74	5 387	2,42	0,19	2,04	2,80	8,02	0,83	10 739
Sumatera Utara	4,84	0,36	4,12	5,55	7,53	2,12	8 565	3,48	0,35	2,79	4,17	10,15	2,66	8 117	4,17	0,31	3,56	4,77	7,39	3,16	16 682
Sumatera Barat	11,03	0,73	9,60	12,47	6,64	1,47	4 213	5,45	0,44	4,58	6,32	8,13	1,00	4 048	8,28	0,49	7,32	9,24	5,90	1,52	8 261
Riau	5,63	0,46	4,74	6,52	8,08	1,36	3 326	4,13	0,44	3,27	4,98	10,56	1,68	3 433	4,88	0,36	4,17	5,59	7,38	1,79	6 759
Jambi	4,82	0,53	3,78	5,87	11,07	1,15	2 514	4,67	0,50	3,69	5,65	10,73	0,99	2 465	4,75	0,42	3,92	5,57	8,89	1,30	4 979
Sumatera Selatan	7,51	0,60	6,33	8,68	7,98	2,33	4 361	5,14	0,55	4,07	6,21	10,61	2,60	3 985	6,36	0,50	5,37	7,35	7,91	3,42	8 346
Bengkulu	6,55	0,60	5,38	7,73	9,11	0,59	2 232	4,27	0,56	3,17	5,37	13,12	0,77	2 173	5,42	0,46	4,52	6,32	8,45	0,76	4 405
Lampung	5,49	0,51	4,50	6,48	9,21	2,16	3 834	3,38	0,36	2,68	4,08	10,59	1,59	3 634	4,48	0,34	3,81	5,14	7,59	2,09	7 468
Kep. Bangka Belitung	14,34	1,40	11,60	17,09	9,77	1,26	1 491	10,40	1,03	8,38	12,42	9,92	0,81	1 475	12,47	1,03	10,44	14,49	8,29	1,34	2 966
Kep. Riau	3,07	0,59	1,92	4,22	19,09	1,21	1 355	1,87	0,43	1,03	2,70	22,94	1,04	1 398	2,47	0,44	1,60	3,34	17,94	1,56	2 753
DKI Jakarta	1,41	0,37	0,68	2,14	26,35	5,60	2 110	1,23	0,27	0,69	1,76	22,12	3,57	2 215	1,32	0,24	0,85	1,78	18,16	4,62	4 325
Jawa Barat	4,03	0,39	3,25	4,80	9,79	9,96	8 553	3,11	0,31	2,51	3,72	9,92	7,55	8 268	3,58	0,29	3,02	4,14	7,99	10,56	16 821
Jawa Tengah	3,92	0,26	3,42	4,42	6,51	2,70	9 161	1,94	0,17	1,60	2,28	8,96	2,46	9 406	2,93	0,17	2,60	3,27	5,86	2,96	18 567
DI Yogyakarta	0,80	0,25	0,32	1,28	30,51	1,43	1 241	0,46	0,25	0,00	0,95	55,26	2,52	1 180	0,63	0,18	0,29	0,98	27,92	1,68	2 421
Jawa Timur	4,03	0,29	3,47	4,59	7,07	3,83	9 877	2,72	0,21	2,30	3,13	7,84	3,11	10 021	3,38	0,20	2,98	3,77	5,98	4,20	19 898
Banten	3,83	0,50	2,86	4,80	12,93	4,51	3 110	3,72	0,45	2,85	4,60	12,01	3,65	3 078	3,78	0,39	3,02	4,53	10,25	5,02	6 188
Bali	2,52	0,41	1,72	3,32	16,22	1,40	2 127	2,25	0,52	1,24	3,26	22,99	2,36	1 996	2,39	0,34	1,72	3,06	14,37	1,85	4 123
Nusa Tenggara Barat	6,09	0,65	4,81	7,37	10,72	1,81	2 405	6,34	0,65	5,08	7,61	10,20	1,83	2 594	6,22	0,50	5,24	7,21	8,07	1,99	4 999
Nusa Tenggara Timur	15,15	0,83	13,53	16,77	5,46	1,32	4 387	9,46	0,61	8,27	10,66	6,44	1,05	4 522	12,34	0,60	11,17	13,50	4,83	1,47	8 909
Kalimantan Barat	11,03	0,80	9,46	12,61	7,26	1,72	3 587	8,83	0,61	7,63	10,03	6,94	1,18	3 352	9,96	0,59	8,81	11,10	5,88	1,80	6 939
Kalimantan Tengah	7,68	0,89	5,95	9,42	11,53	1,60	2 831	6,23	0,72	4,82	7,64	11,54	1,16	2 634	6,99	0,69	5,64	8,35	9,89	1,86	5 465
Kalimantan Selatan	9,51	0,75	8,05	10,97	7,84	1,36	2 918	7,27	0,63	6,03	8,50	8,66	1,20	3 017	8,40	0,56	7,30	9,50	6,68	1,55	5 935
Kalimantan Timur	3,17	0,51	2,18	4,17	15,99	1,64	2 120	2,96	0,54	1,91	4,01	18,14	1,79	1 963	3,07	0,41	2,26	3,88	13,46	1,97	4 083
Kalimantan Utara	8,21	1,27	5,73	10,70	15,44	0,70	944	8,22	1,21	5,85	10,58	14,68	0,59	904	8,22	1,04	6,17	10,26	12,70	0,84	1 848
Sulawesi Utara	10,82	1,12	8,62	13,01	10,37	1,60	2 773	5,52	0,62	4,30	6,74	11,28	0,82	2 434	8,30	0,74	6,86	9,75	8,89	1,53	5 207
Sulawesi Tengah	8,77	0,80	7,20	10,34	9,13	1,19	2 650	5,69	0,58	4,55	6,83	10,21	0,89	2 563	7,27	0,55	6,19	8,35	7,58	1,19	5 213
Sulawesi Selatan	9,91	0,58	8,78	11,04	5,82	1,59	5 820	6,15	0,42	5,33	6,97	6,81	1,33	6 004	8,01	0,41	7,20	8,81	5,12	1,80	11 824
Sulawesi Tenggara	8,76	0,81	7,17	10,35	9,26	1,08	2 746	5,93	0,64	4,68	7,18	10,76	0,96	2 907	7,34	0,61	6,14	8,54	8,33	1,32	5 653
Gorontalo	24,28	1,66	21,03	27,53	6,82	0,88	1 321	15,47	1,47	12,58	18,36	9,52	0,99	1 314	19,86	1,28	17,35	22,37	6,44	1,12	2 635
Sulawesi Barat	15,25	1,38	12,55	17,96	9,04	0,98	1 351	11,27	1,07	9,17	13,36	9,49	0,76	1 359	13,26	1,03	11,26	15,27	7,73	1,11	2 710
Maluku	4,99	0,72	3,58	6,41	14,46	1,00	2 302	3,67	0,61	2,48	4,87	16,55	0,91	2 290	4,35	0,56	3,25	5,45	12,90	1,23	4 592
Maluku Utara	6,35	0,80	4,78	7,92	12,60	0,66	1 938	8,34	1,15	6,08	10,61	13,83	1,02	1 819	7,33	0,77	5,82	8,83	10,47	0,95	3 757
Papua Barat	5,96	0,91	4,18	7,74	15,22	0,80	1 971	6,84	0,80	5,27	8,41	11,71	0,48	1 971	6,37	0,70	5,01	7,74	10,91	0,76	3 942
Papua	6,63	0,63	5,40	7,86	9,48	1,14	4 577	9,00	0,82	7,39	10,61	9,15	1,35	4 418	7,76	0,65	6,49	9,03	8,35	1,83	8 995
INDONESIA	5,35	0,11	5,13	5,57	2,09	2,97	120 063	3,82	0,09	3,65	4,00	2,33	2,51	118 344	4,60	0,08	4,44	4,76	1,78	3,62	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 9. Sampling error Persentase Pemuda yang Tamat SD menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	6,80	0,67	5,49	8,12	9,86	1,32	3 230	14,18	0,56	13,07	15,28	3,97	0,93	7 509	11,97	0,45	11,08	12,85	3,77	1,00	10 739
Sumatera Utara	9,87	0,66	8,57	11,16	6,67	4,08	7 807	18,96	0,70	17,58	20,33	3,70	2,00	8 875	14,17	0,49	13,20	15,13	3,47	2,65	16 682
Sumatera Barat	9,00	0,79	7,45	10,55	8,79	1,94	3 677	19,96	0,83	18,33	21,59	4,17	1,16	4 584	15,14	0,62	13,91	16,36	4,12	1,47	8 261
Riau	10,48	0,97	8,58	12,38	9,26	3,04	2 532	26,02	1,07	23,92	28,11	4,10	2,26	4 227	19,85	0,78	18,31	21,38	3,94	2,46	6 759
Jambi	9,73	1,22	7,33	12,13	12,57	2,03	1 458	26,27	1,04	24,23	28,31	3,96	1,27	3 521	21,25	0,86	19,57	22,93	4,03	1,45	4 979
Sumatera Selatan	10,19	0,91	8,41	11,96	8,88	3,15	2 779	28,00	0,99	26,06	29,94	3,54	2,45	5 567	21,46	0,76	19,96	22,96	3,56	2,78	8 346
Bengkulu	8,00	1,10	5,83	10,16	13,81	1,21	1 401	24,26	1,03	22,24	26,28	4,25	0,71	3 004	18,87	0,85	17,21	20,53	4,50	0,87	4 405
Lampung	12,78	1,06	10,70	14,86	8,30	2,60	2 105	27,02	0,89	25,29	28,76	3,28	2,19	5 363	23,04	0,72	21,62	24,46	3,14	2,28	7 468
Kep. Bangka Belitung	17,02	1,28	14,52	19,53	7,51	0,93	1 358	32,57	1,57	29,50	35,65	4,82	0,78	1 608	24,98	1,04	22,94	27,02	4,16	0,79	2 966
Kep. Riau	8,05	1,17	5,77	10,34	14,47	3,60	2 059	24,56	3,71	17,28	31,83	15,11	1,97	694	10,36	1,18	8,05	12,67	11,37	2,86	2 753
DKI Jakarta	8,45	0,58	7,31	9,58	6,87	5,47	4 325	-	-	-	-	-	-	-	8,45	0,58	7,31	9,58	6,87	4,58	4 325
Jawa Barat	17,86	0,66	16,55	19,16	3,72	11,14	11 694	38,43	1,07	36,34	40,51	2,77	6,38	5 127	24,07	0,59	22,92	25,21	2,43	8,32	16 821
Jawa Tengah	15,40	0,56	14,30	16,49	3,62	3,91	10 317	26,81	0,75	25,34	28,28	2,80	4,20	8 250	21,32	0,48	20,38	22,26	2,26	3,93	18 567
DI Yogyakarta	5,02	0,69	3,67	6,38	13,78	2,93	1 765	15,17	2,06	11,14	19,21	13,57	3,07	656	7,84	0,77	6,33	9,35	9,81	2,78	2 421
Jawa Timur	12,92	0,54	11,85	13,98	4,20	5,25	10 935	25,94	0,73	24,52	27,37	2,80	4,51	8 963	19,40	0,46	18,49	20,31	2,39	4,58	19 898
Banten	13,52	1,08	11,40	15,64	7,99	10,16	4 159	37,61	1,79	34,09	41,12	4,77	4,99	2 029	20,78	0,95	18,91	22,65	4,59	6,74	6 188
Bali	7,76	0,82	6,17	9,36	10,50	2,67	2 751	21,92	1,83	18,33	25,51	8,35	2,43	1 372	12,60	0,81	11,01	14,20	6,46	2,21	4 123
Nusa Tenggara Barat	16,47	1,07	14,38	18,57	6,48	2,04	2 346	22,32	1,21	19,94	24,70	5,44	2,13	2 653	19,69	0,83	18,06	21,32	4,23	2,01	4 999
Nusa Tenggara Timur	10,50	1,23	8,08	12,91	11,73	2,06	2 141	32,50	0,88	30,78	34,22	2,70	1,19	6 768	27,24	0,76	25,76	28,73	2,78	1,30	8 909
Kalimantan Barat	14,90	1,27	12,41	17,39	8,52	2,28	2 107	35,57	1,06	33,49	37,66	2,99	1,57	4 832	28,99	0,88	27,26	30,72	3,05	1,79	6 939
Kalimantan Tengah	16,13	1,70	12,80	19,46	10,53	2,28	1 870	33,14	1,46	30,27	36,01	4,42	1,56	3 595	27,12	1,15	24,86	29,37	4,24	1,69	5 465
Kalimantan Selatan	16,62	1,32	14,04	19,19	7,91	2,48	2 383	31,54	1,10	29,38	33,69	3,48	1,18	3 552	24,98	0,87	23,28	26,69	3,47	1,53	5 935
Kalimantan Timur	10,73	0,99	8,79	12,68	9,24	2,72	2 637	24,59	2,04	20,59	28,59	8,30	2,70	1 446	15,64	0,97	13,74	17,54	6,20	2,44	4 083
Kalimantan Utara	13,81	1,68	10,53	17,10	12,13	0,89	919	21,30	2,02	17,34	25,26	9,47	0,64	929	17,24	1,33	14,63	19,85	7,73	0,72	1 848
Sulawesi Utara	9,01	0,83	7,38	10,63	9,18	1,06	2 219	16,94	0,96	15,07	18,81	5,64	0,69	2 988	13,01	0,65	11,74	14,29	5,00	0,80	5 207
Sulawesi Tengah	9,87	1,18	7,57	12,18	11,90	1,32	1 318	27,78	0,96	25,90	29,66	3,45	0,88	3 895	22,96	0,82	21,36	24,56	3,56	1,00	5 213
Sulawesi Selatan	11,53	1,02	9,54	13,53	8,81	3,88	4 450	26,16	0,86	24,49	27,84	3,28	1,77	7 374	20,22	0,70	18,86	21,58	3,44	2,37	11 824
Sulawesi Tenggara	5,75	0,76	4,25	7,24	13,30	1,04	1 695	20,75	0,92	18,95	22,55	4,43	0,81	3 958	15,71	0,70	14,33	17,09	4,48	0,90	5 653
Gorontalo	12,44	1,33	9,83	15,06	10,71	0,76	964	25,41	1,31	22,85	27,97	5,14	0,62	1 671	20,74	1,01	18,76	22,72	4,87	0,67	2 635
Sulawesi Barat	14,71	1,62	11,54	17,88	11,00	0,65	662	28,05	1,30	25,50	30,60	4,64	0,79	2 048	25,17	1,10	23,01	27,32	4,36	0,78	2 710
Maluku	5,87	0,82	4,27	7,47	13,93	1,04	1 781	19,23	1,45	16,39	22,06	7,52	1,21	2 811	13,31	0,94	11,47	15,16	7,08	1,25	4 592
Maluku Utara	6,37	1,12	4,18	8,56	17,55	0,84	1 106	23,87	1,27	21,38	26,36	5,32	0,67	2 651	18,50	1,02	16,49	20,50	5,53	0,76	3 757
Papua Barat	9,27	1,13	7,04	11,49	12,24	0,66	1 523	21,00	1,41	18,24	23,76	6,71	0,68	2 419	16,48	0,97	14,58	18,37	5,87	0,64	3 942
Papua	9,63	1,13	7,42	11,85	11,72	1,55	2 198	21,89	1,08	19,77	24,01	4,94	1,52	6 797	18,41	0,85	16,75	20,08	4,62	1,51	8 995
INDONESIA	13,18	0,23	12,73	13,62	1,72	5,61	106 671	27,36	0,25	26,88	27,84	0,90	3,39	131 736	19,85	0,17	19,52	20,18	0,86	4,33	238 407

Tabel 10. Sampling error Persentase Pemuda yang Tamat SD menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki+Perempuan								
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	12,48	0,60	11,31	13,65	4,77	0,92	5 352	11,45	0,58	10,32	12,58	5,03	0,93	5 387	11,97	0,45	11,08	12,85	3,77	1,00	10 739
Sumatera Utara	16,67	0,68	15,33	18,00	4,09	2,46	8 565	11,61	0,57	10,49	12,73	4,94	2,30	8 117	14,17	0,49	13,20	15,13	3,47	2,65	16 682
Sumatera Barat	17,88	0,81	16,29	19,47	4,54	1,20	4 213	12,31	0,70	10,95	13,67	5,65	1,17	4 048	15,14	0,62	13,91	16,36	4,12	1,47	8 261
Riau	22,13	0,96	20,25	24,01	4,34	1,87	3 326	17,56	0,91	15,77	19,35	5,19	2,00	3 433	19,85	0,78	18,31	21,38	3,94	2,46	6 759
Jambi	20,76	1,04	18,72	22,80	5,02	1,22	2 514	21,77	1,06	19,69	23,86	4,89	1,17	2 465	21,25	0,86	19,57	22,93	4,03	1,45	4 979
Sumatera Selatan	21,71	0,89	19,97	23,46	4,10	2,10	4 361	21,20	0,92	19,39	23,00	4,35	2,16	3 985	21,46	0,76	19,96	22,96	3,56	2,78	8 346
Bengkulu	19,95	1,05	17,90	22,01	5,25	0,70	2 232	17,77	1,06	15,70	19,84	5,94	0,77	2 173	18,87	0,85	17,21	20,53	4,50	0,87	4 405
Lampung	24,01	0,93	22,20	25,83	3,86	2,07	3 834	21,98	0,90	20,22	23,74	4,08	1,89	3 634	23,04	0,72	21,62	24,46	3,14	2,28	7 468
Kep. Bangka Belitung	24,67	1,36	22,00	27,33	5,51	0,78	1 491	25,32	1,22	22,92	27,72	4,83	0,56	1 475	24,98	1,04	22,94	27,02	4,16	0,79	2 966
Kep. Riau	11,29	1,63	8,11	14,48	14,41	2,77	1 355	9,42	1,19	7,08	11,76	12,66	1,73	1 398	10,36	1,18	8,05	12,67	11,37	2,86	2 753
DKI Jakarta	8,76	0,80	7,19	10,33	9,13	4,51	2 110	8,14	0,76	6,65	9,64	9,35	4,54	2 215	8,45	0,58	7,31	9,58	6,87	4,58	4 325
Jawa Barat	23,32	0,69	21,97	24,67	2,95	6,55	8 553	24,84	0,70	23,47	26,21	2,81	6,22	8 268	24,07	0,59	22,92	25,21	2,43	8,32	16 821
Jawa Tengah	22,95	0,61	21,75	24,14	2,65	3,27	9 161	19,68	0,56	18,59	20,77	2,82	3,03	9 406	21,32	0,48	20,38	22,26	2,26	3,93	18 567
DI Yogyakarta	8,54	1,14	6,30	10,79	13,39	3,18	1 241	7,10	1,00	5,14	9,06	14,06	2,73	1 180	7,84	0,77	6,33	9,35	9,81	2,78	2 421
Jawa Timur	19,27	0,56	18,18	20,36	2,88	3,60	9 877	19,53	0,56	18,43	20,63	2,87	3,65	10 021	19,40	0,46	18,49	20,31	2,39	4,58	19 898
Banten	19,41	1,03	17,39	21,44	5,32	4,61	3 110	22,19	1,19	19,87	24,52	5,35	5,36	3 078	20,78	0,95	18,91	22,65	4,59	6,74	6 188
Bali	11,55	0,94	9,70	13,40	8,17	1,80	2 127	13,73	1,05	11,67	15,79	7,65	1,80	1 996	12,60	0,81	11,01	14,20	6,46	2,21	4 123
Nusa Tenggara Barat	18,92	1,05	16,86	20,99	5,56	1,75	2 405	20,41	1,05	18,35	22,46	5,14	1,75	2 594	19,69	0,83	18,06	21,32	4,23	2,01	4 999
Nusa Tenggara Timur	26,62	0,93	24,81	28,44	3,49	1,09	4 387	27,88	0,92	26,07	29,69	3,31	1,03	4 522	27,24	0,76	25,76	28,73	2,78	1,30	8 909
Kalimantan Barat	29,33	1,04	27,30	31,36	3,53	1,36	3 587	28,63	1,10	26,47	30,79	3,85	1,50	3 352	28,99	0,88	27,26	30,72	3,05	1,79	6 939
Kalimantan Tengah	27,78	1,34	25,14	30,41	4,84	1,30	2 831	26,39	1,38	23,67	29,10	5,25	1,29	2 634	27,12	1,15	24,86	29,37	4,24	1,69	5 465
Kalimantan Selatan	24,24	1,13	22,03	26,45	4,65	1,46	2 918	25,75	1,05	23,70	27,81	4,07	1,17	3 017	24,98	0,87	23,28	26,69	3,47	1,53	5 935
Kalimantan Timur	15,61	1,20	13,26	17,95	7,66	2,13	2 120	15,67	1,20	13,32	18,02	7,66	1,94	1 963	15,64	0,97	13,74	17,54	6,20	2,44	4 083
Kalimantan Utara	17,25	1,65	14,02	20,47	9,54	0,63	944	17,24	1,65	13,99	20,48	9,60	0,58	904	17,24	1,33	14,63	19,85	7,73	0,72	1 848
Sulawesi Utara	14,30	0,87	12,59	16,00	6,08	0,76	2 773	11,59	0,83	9,95	13,22	7,20	0,75	2 434	13,01	0,65	11,74	14,29	5,00	0,80	5 207
Sulawesi Tengah	23,41	1,01	21,43	25,39	4,31	0,84	2 650	22,49	1,07	20,39	24,59	4,77	0,93	2 563	22,96	0,82	21,36	24,56	3,56	1,00	5 213
Sulawesi Selatan	21,00	0,85	19,34	22,66	4,03	1,84	5 820	19,46	0,78	17,92	20,99	4,02	1,71	6 004	20,22	0,70	18,86	21,58	3,44	2,37	11 824
Sulawesi Tenggara	15,74	0,94	13,91	17,58	5,95	0,87	2 746	15,67	0,86	13,99	17,36	5,49	0,74	2 907	15,71	0,70	14,33	17,09	4,48	0,90	5 653
Gorontalo	22,03	1,37	19,33	24,72	6,24	0,65	1 321	19,47	1,33	16,86	22,07	6,83	0,67	1 314	20,74	1,01	18,76	22,72	4,87	0,67	2 635
Sulawesi Barat	25,98	1,48	23,08	28,88	5,70	0,76	1 351	24,35	1,38	21,64	27,06	5,68	0,69	1 359	25,17	1,10	23,01	27,32	4,36	0,78	2 710
Maluku	14,04	1,08	11,92	16,16	7,70	0,88	2 302	12,55	1,13	10,33	14,77	9,02	1,01	2 290	13,31	0,94	11,47	15,16	7,08	1,25	4 592
Maluku Utara	17,71	1,16	15,44	19,99	6,55	0,56	1 938	19,31	1,42	16,53	22,09	7,34	0,76	1 819	18,50	1,02	16,49	20,50	5,53	0,76	3 757
Papua Barat	18,62	1,40	15,87	21,37	7,53	0,71	1 971	14,02	1,20	11,68	16,37	8,54	0,57	1 971	16,48	0,97	14,58	18,37	5,87	0,64	3 942
Papua	19,96	1,03	17,94	21,98	5,16	1,18	4 577	16,72	0,91	14,93	18,52	5,47	0,98	4 418	18,41	0,85	16,75	20,08	4,62	1,51	8 995
INDONESIA	20,22	0,20	19,82	20,62	1,01	3,10	120 063	19,47	0,20	19,07	19,87	1,05	3,12	118 344	19,85	0,17	19,52	20,18	0,86	4,33	238 407

Tabel 11. Sampling error Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SMP menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	24,69	1,02	22,69	26,68	4,12	1,03	3 230	35,10	0,70	33,73	36,48	2,00	0,78	7 509	31,98	0,59	30,81	33,14	1,86	0,84	10 739
Sumatera Utara	30,82	0,96	28,95	32,70	3,10	3,59	7 807	36,26	0,73	34,82	37,69	2,02	1,45	8 875	33,40	0,62	32,18	34,62	1,86	2,32	16 682
Sumatera Barat	27,34	1,25	24,89	29,79	4,57	2,00	3 677	34,24	0,90	32,47	36,01	2,64	0,97	4 584	31,20	0,77	29,69	32,72	2,48	1,35	8 261
Riau	25,66	1,18	23,34	27,98	4,61	2,23	2 532	33,50	0,92	31,70	35,31	2,75	1,45	4 227	30,39	0,74	28,94	31,84	2,44	1,66	6 759
Jambi	29,97	1,57	26,90	33,03	5,22	1,39	1 458	35,07	0,96	33,19	36,96	2,74	0,92	3 521	33,53	0,83	31,90	35,15	2,48	1,02	4 979
Sumatera Selatan	26,83	1,30	24,27	29,38	4,86	3,04	2 779	35,49	0,91	33,71	37,28	2,57	1,82	5 567	32,31	0,75	30,84	33,79	2,33	2,08	8 346
Bengkulu	25,84	1,47	22,96	28,71	5,68	0,82	1 401	35,22	1,14	32,98	37,46	3,25	0,70	3 004	32,11	0,91	30,33	33,90	2,84	0,71	4 405
Lampung	30,36	1,51	27,40	33,32	4,97	2,78	2 105	41,52	0,92	39,71	43,33	2,23	1,93	5 363	38,40	0,81	36,82	39,99	2,10	2,13	7 468
Kep. Bangka Belitung	25,64	1,27	23,15	28,13	4,96	0,68	1 358	26,88	1,36	24,22	29,54	5,05	0,65	1 608	26,28	0,93	24,45	28,10	3,55	0,62	2 966
Kep. Riau	24,97	1,81	21,42	28,52	7,25	3,44	2 059	31,78	2,82	26,26	37,30	8,86	0,97	694	25,93	1,63	22,73	29,13	6,30	2,65	2 753
DKI Jakarta	23,53	0,77	22,02	25,04	3,27	4,14	4 325	-	-	-	-	-	-	-	23,53	0,77	22,03	25,04	3,27	3,47	4 325
Jawa Barat	33,35	0,58	32,21	34,49	1,74	5,63	11 694	37,63	0,98	35,70	39,56	2,61	5,48	5 127	34,64	0,50	33,66	35,63	1,45	4,92	16 821
Jawa Tengah	36,54	0,61	35,33	37,74	1,68	2,66	10 317	44,70	0,70	43,32	46,08	1,57	2,93	8 250	40,78	0,47	39,85	41,70	1,16	2,63	18 567
DI Yogyakarta	20,75	1,18	18,43	23,07	5,70	2,49	1 765	42,07	2,97	36,25	47,88	7,05	3,36	656	26,66	1,30	24,12	29,20	4,86	2,91	2 421
Jawa Timur	33,03	0,63	31,79	34,27	1,92	3,62	10 935	40,20	0,67	38,89	41,51	1,66	3,05	8 963	36,60	0,47	35,69	37,51	1,27	3,12	19 998
Banten	32,25	1,01	30,26	34,23	3,14	4,77	4 159	33,23	1,36	30,56	35,90	4,10	3,06	2 029	32,54	0,82	30,94	34,15	2,51	3,72	6 188
Bali	25,96	0,96	24,07	27,85	3,71	1,39	2 751	31,89	1,63	28,70	35,07	5,10	1,51	1 372	27,99	0,83	26,35	29,62	2,98	1,27	4 123
Nusa Tenggara Barat	31,60	1,17	29,31	33,89	3,69	1,55	2 346	35,45	1,22	33,06	37,83	3,43	1,62	2 653	33,72	0,85	32,05	35,38	2,52	1,48	4 999
Nusa Tenggara Timur	29,84	1,41	27,08	32,60	4,72	1,21	2 141	25,98	0,72	24,57	27,40	2,78	0,92	6 768	26,90	0,64	25,65	28,16	2,38	0,94	8 909
Kalimantan Barat	29,86	1,30	27,32	32,39	4,34	1,43	2 107	30,27	0,94	28,42	32,12	3,12	1,34	4 832	30,14	0,76	28,64	31,63	2,54	1,31	6 939
Kalimantan Tengah	27,50	1,53	24,51	30,49	5,55	1,25	1 870	30,85	1,15	28,59	33,10	3,73	1,01	3 595	29,66	0,92	27,86	31,47	3,11	1,03	5 465
Kalimantan Selatan	27,19	1,21	24,81	29,56	4,45	1,47	2 383	32,45	0,98	30,52	34,38	3,03	0,93	3 552	30,14	0,77	28,62	31,65	2,57	1,08	5 935
Kalimantan Timur	26,46	1,04	24,42	28,49	3,92	1,46	2 637	30,15	1,63	26,95	33,35	5,41	1,52	1 446	27,76	0,88	26,03	29,50	3,18	1,33	4 083
Kalimantan Utara	31,18	1,69	27,88	34,48	5,40	0,50	919	31,09	2,33	26,51	35,66	7,51	0,67	929	31,14	1,41	28,38	33,89	4,52	0,54	1 848
Sulawesi Utara	27,28	1,47	24,39	30,17	5,40	1,39	2 219	33,28	1,19	30,94	35,61	3,58	0,68	2 988	30,31	0,96	28,42	32,19	3,17	0,94	5 207
Sulawesi Tengah	27,64	1,72	24,28	31,00	6,20	1,25	1 318	30,96	0,89	29,22	32,70	2,87	0,71	3 895	30,07	0,80	28,49	31,64	2,67	0,81	5 213
Sulawesi Selatan	26,40	0,97	24,49	28,31	3,69	1,87	4 450	29,66	0,70	28,28	31,03	2,36	1,10	7 374	28,33	0,58	27,20	29,47	2,04	1,31	11 824
Sulawesi Tenggara	22,59	1,50	19,65	25,52	6,62	1,24	1 695	34,09	0,92	32,28	35,90	2,70	0,60	3 958	30,22	0,84	28,57	31,88	2,79	0,81	5 653
Gorontalo	28,31	1,68	25,02	31,60	5,93	0,65	964	23,94	1,31	21,36	26,51	5,49	0,65	1 671	25,51	1,04	23,47	27,54	4,07	0,62	2 635
Sulawesi Barat	26,17	2,30	21,66	30,67	8,78	0,86	662	27,56	1,09	25,43	29,70	3,95	0,56	2 048	27,26	0,99	25,32	29,20	3,63	0,60	2 710
Maluku	24,52	1,58	21,43	27,61	6,44	1,16	1 781	31,59	1,25	29,15	34,04	3,95	0,65	2 811	28,46	1,00	26,50	30,43	3,52	0,81	4 592
Maluku Utara	23,56	1,69	20,24	26,88	7,18	0,64	1 106	31,39	1,26	28,91	33,86	4,02	0,56	2 651	28,98	1,03	26,96	31,01	3,56	0,57	3 757
Papua Barat	26,35	1,48	23,44	29,25	5,63	0,49	1 523	26,48	1,49	23,56	29,40	5,63	0,65	2 419	26,43	1,08	24,31	28,55	4,09	0,56	3 942
Papua	31,70	1,53	28,71	34,69	4,81	1,14	2 198	19,23	0,89	17,50	20,96	4,60	1,12	6 797	22,77	0,77	21,26	24,28	3,39	1,06	8 995
INDONESIA	30,64	0,23	30,19	31,08	0,74	3,05	106 671	36,19	0,22	35,76	36,62	0,61	2,36	131 736	33,25	0,16	32,94	33,56	0,48	2,72	238 407

Tabel 12. Sampling error Persentase Pemuda yang Tamat SMP menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	33,82	0,81	32,23	35,41	2,40	0,83	5 352	30,13	0,80	28,57	31,69	2,64	0,85	5 387	31,98	0,59	30,81	33,14	1,86	0,84	10 739
Sumatera Utara	33,31	0,78	31,78	34,83	2,34	2,00	8 565	33,49	0,80	31,91	35,06	2,40	2,08	8 117	33,40	0,62	32,18	34,62	1,86	2,32	16 682
Sumatera Barat	31,09	0,98	29,16	33,01	3,16	1,21	4 213	31,32	0,96	29,44	33,20	3,06	1,11	4 048	31,20	0,77	29,69	32,72	2,48	1,35	8 261
Riau	28,62	0,89	26,88	30,35	3,09	1,34	3 326	32,17	1,01	30,20	34,14	3,12	1,62	3 433	30,39	0,74	28,94	31,84	2,44	1,66	6 759
Jambi	33,83	1,09	31,69	35,97	3,22	0,98	2 514	33,20	1,09	31,08	35,33	3,27	0,93	2 465	33,53	0,83	31,90	35,15	2,48	1,02	4 979
Sumatera Selatan	32,34	0,92	30,54	34,15	2,84	1,74	4 361	32,28	0,95	30,41	34,15	2,96	1,77	3 985	32,31	0,75	30,84	33,79	2,36	2,08	8 346
Bengkulu	32,48	1,22	30,09	34,88	3,76	0,69	2 232	31,74	1,25	29,28	34,19	3,94	0,73	2 173	32,11	0,91	30,33	33,90	2,84	0,71	4 405
Lampung	37,90	1,04	35,86	39,94	2,75	2,02	3 834	38,95	1,02	36,95	40,96	2,62	1,77	3 634	38,40	0,81	36,82	39,99	2,10	2,13	7 468
Kep. Bangka Belitung	26,62	1,29	24,09	29,15	4,85	0,67	1 491	25,90	1,31	23,32	28,47	5,07	0,64	1 475	26,28	0,93	24,45	28,10	3,55	0,62	2 966
Kep. Riau	25,89	2,22	21,54	30,25	8,58	2,70	1 355	25,96	1,79	22,46	29,46	6,88	1,72	1 398	25,93	1,63	22,73	29,13	6,30	2,65	2 753
DKI Jakarta	23,41	1,02	21,41	25,41	4,37	3,28	2 110	23,65	1,07	21,56	25,74	4,51	3,69	2 215	23,53	0,77	22,03	25,04	3,27	3,47	4 325
Jawa Barat	34,73	0,65	33,46	36,01	1,88	4,64	8 553	34,55	0,64	33,30	35,81	1,85	4,31	8 268	34,64	0,50	33,66	35,63	1,45	4,92	16 821
Jawa Tengah	38,87	0,63	37,63	40,11	1,63	2,63	9 161	42,70	0,60	41,52	43,87	1,41	2,28	9 406	40,78	0,47	39,85	41,70	1,16	2,63	18 567
DI Yogyakarta	27,20	1,46	24,34	30,06	5,36	2,04	1 241	26,10	2,07	22,05	30,15	7,92	4,00	1 180	26,66	1,30	24,12	29,06	4,86	2,91	2 421
Jawa Timur	35,69	0,59	34,54	36,84	1,64	2,73	9 877	37,51	0,61	36,31	38,71	1,63	2,92	10 021	36,60	0,47	35,69	37,51	1,27	3,12	19 898
Banten	30,81	1,05	28,75	32,87	3,41	3,50	3 110	34,32	1,07	32,23	36,42	3,12	3,34	3 078	32,54	0,82	30,94	34,15	2,51	3,72	6 188
Bali	28,18	1,09	26,04	30,31	3,86	1,21	2 127	27,78	1,17	25,48	30,08	4,22	1,33	1 996	27,99	0,83	26,35	29,62	2,98	1,27	4 123
Nusa Tenggara Barat	33,09	1,13	30,88	35,30	3,41	1,39	2 405	34,30	1,16	32,03	36,56	3,37	1,54	2 594	33,72	0,85	32,05	35,38	2,52	1,48	4 999
Nusa Tenggara Timur	25,85	0,82	24,24	27,47	3,18	0,87	4 387	27,97	0,84	26,33	29,61	2,99	0,84	4 522	26,90	0,64	25,65	28,16	2,38	0,94	8 909
Kalimantan Barat	30,45	1,03	28,44	32,46	3,37	1,31	3 587	29,81	1,02	27,82	31,80	3,41	1,24	3 352	30,14	0,76	28,64	31,63	2,54	1,31	6 939
Kalimantan Tengah	28,48	1,13	26,26	30,70	3,98	0,91	2 831	30,96	1,20	28,61	33,31	3,88	0,88	2 634	29,66	0,92	27,86	31,47	3,11	1,03	5 465
Kalimantan Selatan	29,69	0,99	27,75	31,63	3,34	0,99	2 918	30,60	1,04	28,57	32,63	3,38	1,03	3 017	30,14	0,77	28,62	31,65	2,57	1,08	5 935
Kalimantan Timur	25,60	1,10	23,45	27,75	4,28	1,24	2 120	30,14	1,27	27,66	32,62	4,20	1,36	1 963	27,76	0,88	26,03	29,50	3,18	1,33	4 083
Kalimantan Utara	33,15	1,80	29,63	36,67	5,42	0,48	944	28,95	2,01	25,00	32,89	6,95	0,60	904	31,14	1,41	28,38	33,89	4,52	0,54	1 848
Sulawesi Utara	31,16	1,23	28,75	33,58	3,96	0,87	2 773	29,35	1,22	26,96	31,75	4,16	0,80	2 434	30,31	0,96	28,42	32,19	3,17	0,94	5 207
Sulawesi Tengah	29,84	1,06	27,77	31,91	3,54	0,79	2 650	30,30	1,02	28,32	32,29	3,35	0,69	2 563	30,07	0,80	28,49	31,64	2,67	0,81	5 213
Sulawesi Selatan	28,29	0,79	26,74	29,84	2,80	1,32	5 820	28,37	0,74	26,93	29,82	2,59	1,16	6 004	28,33	0,58	27,20	29,47	2,04	1,31	11 824
Sulawesi Tenggara	29,89	1,03	27,87	31,90	3,44	0,66	2 746	30,56	1,14	28,33	32,79	3,72	0,80	2 907	30,22	0,84	28,57	31,88	2,79	0,81	5 653
Gorontalo	22,96	1,22	20,57	25,36	5,32	0,50	1 321	28,04	1,49	25,12	30,96	5,32	0,66	1 314	25,51	1,04	23,47	27,54	4,07	0,62	2 635
Sulawesi Barat	25,99	1,45	23,15	28,83	5,58	0,73	1 351	28,54	1,29	26,02	31,05	4,50	0,54	1 359	27,26	0,99	25,32	29,20	3,63	0,60	2 710
Maluku	32,39	1,29	29,87	34,91	3,97	0,69	2 302	24,34	1,21	21,96	26,71	4,98	0,69	2 290	28,46	1,00	26,50	30,43	3,52	0,81	4 592
Maluku Utara	30,92	1,34	28,28	33,55	4,35	0,52	1 938	26,97	1,38	24,26	29,67	5,12	0,57	1 819	28,98	1,03	26,96	31,01	3,56	0,57	3 757
Papua Barat	26,11	1,48	23,22	29,00	5,65	0,62	1 971	26,80	1,48	23,90	29,69	5,51	0,53	1 971	26,43	1,08	24,31	28,55	4,09	0,56	3 942
Papua	24,98	0,97	23,07	26,89	3,90	0,90	4 577	20,35	0,91	18,57	22,13	4,46	0,83	4 418	22,77	0,77	21,26	24,28	3,39	1,06	8 995
INDONESIA	32,78	0,21	32,38	33,19	0,63	2,31	120 063	33,73	0,21	33,32	34,14	0,61	2,27	118 344	33,25	0,16	32,94	33,56	0,48	2,72	238 407

Tabel 13. *Sampling error* Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SM menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	49,10	1,54	46,09	52,11	3,13	1,75	3 230	37,89	0,77	36,38	39,40	2,03	0,90	7 509	41,25	0,73	39,83	42,68	1,76	1,13	10 739
Sumatera Utara	45,30	1,04	43,26	47,34	2,30	3,65	7 807	31,68	0,85	30,02	33,34	2,68	2,08	8 875	38,85	0,71	37,46	40,25	1,83	2,83	16 682
Sumatera Barat	44,34	1,72	40,97	47,71	3,87	3,05	3 677	26,53	0,87	24,83	28,24	3,28	1,04	4 584	34,37	1,00	32,41	36,33	2,91	2,14	8 261
Riau	49,56	1,58	46,45	52,66	3,20	3,04	2 532	27,71	0,98	25,79	29,63	3,53	1,83	4 227	36,38	0,93	34,55	38,22	2,57	2,41	6 759
Jambi	42,26	2,04	38,27	46,26	4,82	2,03	1 458	25,65	0,98	23,73	27,57	3,82	1,14	3 521	30,69	0,97	28,78	32,59	3,17	1,47	4 979
Sumatera Selatan	44,94	1,64	41,72	48,16	3,66	3,84	2 779	23,87	0,84	22,21	25,52	3,53	1,96	5 567	31,60	0,86	29,92	33,28	2,72	2,74	8 346
Bengkulu	45,02	1,68	41,72	48,32	3,74	0,84	1 401	26,75	1,09	24,61	28,89	4,08	0,75	3 004	32,81	0,98	30,89	34,72	2,98	0,80	4 405
Lampung	39,82	1,58	36,72	42,93	3,98	2,70	2 105	22,37	0,83	20,76	23,99	3,69	2,16	5 363	27,25	0,78	25,73	28,77	2,84	2,34	7 468
Kep. Bangka Belitung	37,43	1,98	33,54	41,31	5,29	1,34	1 358	20,41	1,42	17,63	23,18	6,93	0,86	1 608	28,72	1,21	26,35	31,09	4,21	0,98	2 966
Kep. Riau	55,53	2,76	50,12	60,94	4,97	6,05	2 059	26,94	3,50	20,07	33,80	13,00	1,65	694	51,53	2,55	46,54	56,52	4,94	4,97	2 753
DKI Jakarta	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	5,90	4 325	-	-	-	-	-	-	-	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	4,95	4 325
Jawa Barat	37,76	0,77	36,25	39,26	2,03	9,30	11 694	16,13	0,72	14,71	17,55	4,48	5,14	5 127	31,23	0,60	30,05	32,40	1,92	7,43	16 821
Jawa Tengah	36,51	0,73	35,07	37,94	2,00	3,78	10 317	20,90	0,65	19,63	22,17	3,10	3,72	8 250	28,41	0,50	27,43	29,39	1,76	3,51	18 567
DI Yogyakarta	56,27	1,53	53,27	59,27	2,72	2,78	1 765	36,79	3,65	29,65	43,93	9,91	5,32	656	50,86	1,56	47,81	53,92	3,07	3,30	2 421
Jawa Timur	41,33	0,77	39,82	42,84	1,87	4,91	10 935	23,74	0,65	22,47	25,01	2,73	3,83	8 963	32,57	0,53	31,55	33,60	1,61	4,19	19 998
Banten	43,19	1,41	40,43	45,95	3,26	8,20	4 159	18,32	1,41	15,55	21,09	7,71	4,86	2 029	35,69	1,09	33,55	37,83	3,06	6,35	6 188
Bali	47,44	1,22	45,05	49,83	2,57	1,72	2 751	33,62	2,53	28,66	38,58	7,52	3,56	1 372	42,71	1,14	40,48	44,95	2,67	1,95	4 123
Nusa Tenggara Barat	34,95	1,43	32,15	37,74	4,08	2,21	2 346	24,84	1,19	22,51	27,17	4,79	1,90	2 653	29,39	0,93	27,56	31,21	3,17	1,92	4 999
Nusa Tenggara Timur	39,86	2,02	35,91	43,81	5,05	2,17	2 141	17,03	0,65	15,76	18,30	3,80	1,00	6 768	22,48	0,75	21,00	23,95	3,35	1,46	8 909
Kalimantan Barat	37,41	1,84	33,80	41,02	4,92	2,59	2 107	16,59	0,76	15,10	18,08	4,58	1,33	4 832	23,23	0,87	21,52	24,93	3,74	2,00	6 939
Kalimantan Tengah	40,70	1,83	37,11	44,29	4,50	1,49	1 870	23,02	1,26	20,55	25,49	5,48	1,45	3 595	29,28	1,09	27,14	31,42	3,73	1,46	5 465
Kalimantan Selatan	39,70	1,67	36,43	42,98	4,21	2,32	2 383	19,60	0,84	17,95	21,24	4,28	0,94	3 552	28,43	0,95	26,56	30,29	3,35	1,69	5 935
Kalimantan Timur	48,92	1,38	46,22	51,62	2,81	2,00	2 637	34,67	2,32	30,13	39,22	6,69	2,85	1 446	43,88	1,21	41,52	46,24	2,75	2,02	4 083
Kalimantan Utara	41,84	1,92	38,07	45,60	4,59	0,57	919	24,47	2,26	20,05	28,89	9,22	0,72	929	33,88	1,56	30,82	36,95	4,62	0,63	1 848
Sulawesi Utara	46,92	1,80	43,39	50,44	3,83	1,64	2 219	32,86	1,35	30,21	35,51	4,12	0,89	2 988	39,82	1,16	37,55	42,09	2,91	1,20	5 207
Sulawesi Tengah	45,36	2,10	41,24	49,47	4,63	1,51	1 318	23,91	0,91	22,14	25,69	3,78	0,86	3 895	29,68	0,96	27,80	31,56	3,23	1,17	5 213
Sulawesi Selatan	40,63	1,25	38,18	43,07	3,07	2,47	4 450	23,63	0,73	22,20	25,05	3,09	1,37	7 374	30,54	0,71	29,14	31,93	2,33	1,89	11 824
Sulawesi Tenggara	50,41	2,36	45,78	55,04	4,69	2,15	1 695	26,09	1,05	24,04	28,14	4,01	0,90	3 958	34,26	1,18	31,94	36,58	3,46	1,50	5 653
Gorontalo	36,89	1,98	33,02	40,77	5,36	0,78	964	18,36	1,33	15,76	20,96	7,23	0,81	1 671	25,03	1,22	22,63	27,43	4,89	0,87	2 635
Sulawesi Barat	32,37	2,36	27,74	36,99	7,29	0,80	662	21,58	1,05	19,53	23,63	4,85	0,61	2 048	23,91	0,99	21,98	25,84	4,13	0,65	2 710
Maluku	52,37	2,10	48,24	56,49	4,02	1,53	1 781	32,88	1,79	29,38	36,38	5,44	1,30	2 811	41,50	1,44	38,68	44,32	3,47	1,39	4 592
Maluku Utara	50,08	2,11	45,94	54,21	4,21	0,71	1 106	27,17	1,27	24,67	29,66	4,69	0,62	2 651	34,20	1,22	31,81	36,59	3,56	0,72	3 757
Papua Barat	49,06	2,02	45,11	53,02	4,12	0,70	1 523	28,58	1,72	25,21	31,96	6,02	0,83	2 419	36,48	1,33	33,88	39,07	3,63	0,71	3 942
Papua	43,03	1,61	39,88	46,19	3,73	1,12	2 198	13,14	0,84	11,49	14,79	6,41	1,38	6 797	21,62	0,82	20,01	23,23	3,81	1,25	8 995
INDONESIA	42,14	0,30	41,56	42,72	0,70	4,54	106 671	23,23	0,21	22,82	23,63	0,90	2,74	131 736	33,24	0,19	32,86	33,61	0,58	3,94	238 407

Tabel 14. Sampling error Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat SM menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	42,26	0,94	40,42	44,10	2,22	1,02	5 352	40,24	0,91	38,46	42,02	2,26	0,97	5 387	41,25	0,73	39,83	42,68	1,76	1,13	10 739
Sumatera Utara	37,97	0,87	36,27	39,66	2,28	2,34	8 565	39,76	0,89	38,02	41,50	2,23	2,36	8 117	38,85	0,71	37,46	40,25	1,83	2,83	16 682
Sumatera Barat	32,50	1,32	29,92	35,09	4,06	2,13	4 213	36,29	1,08	34,17	38,41	2,98	1,32	4 048	34,37	1,00	32,41	36,33	2,91	2,14	8 261
Riau	37,59	1,17	35,29	39,89	3,12	2,05	3 326	35,18	1,12	32,98	37,38	3,19	1,93	3 433	36,38	0,93	34,55	38,22	2,57	2,41	6 759
Jambi	31,83	1,21	29,45	34,21	3,81	1,25	2 514	29,48	1,18	27,17	31,79	3,99	1,17	2 465	30,69	0,97	28,78	32,59	3,17	1,47	4 979
Sumatera Selatan	31,43	1,00	29,47	33,39	3,18	2,09	4 361	31,78	1,07	29,69	33,87	3,35	2,23	3 985	31,60	0,86	29,92	33,28	2,72	2,74	8 346
Bengkulu	32,77	1,29	30,23	35,31	3,95	0,78	2 232	32,84	1,26	30,37	35,31	3,84	0,72	2 173	32,81	0,98	30,89	34,72	2,98	0,80	4 405
Lampung	26,66	0,96	24,78	28,54	3,60	2,07	3 834	27,90	0,97	26,01	29,79	3,46	1,87	3 634	27,25	0,78	25,73	28,77	2,84	2,34	7 468
Kep. Bangka Belitung	27,49	1,46	24,63	30,35	5,31	0,84	1 491	30,08	1,47	27,19	32,97	4,90	0,74	1 475	28,72	1,21	26,35	31,09	4,21	0,98	2 966
Kep. Riau	51,95	3,21	45,65	58,25	6,19	4,34	1 355	51,10	2,64	45,94	56,27	5,16	2,89	1 398	51,53	2,55	46,54	56,52	4,94	4,97	2 753
DKI Jakarta	51,74	1,35	49,09	54,38	2,61	4,11	2 110	49,14	1,36	46,47	51,81	2,77	4,34	2 215	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	4,95	4 325
Jawa Barat	31,81	0,72	30,40	33,23	2,27	5,95	8 553	30,62	0,72	29,20	32,03	2,36	5,87	8 268	31,23	0,60	30,05	32,40	1,92	7,43	16 821
Jawa Tengah	28,93	0,65	27,65	30,21	2,26	3,24	9 161	27,88	0,58	26,75	29,00	2,06	2,55	9 406	28,41	0,50	27,43	29,39	1,76	3,51	18 567
DI Yogyakarta	50,32	1,87	46,65	54,00	3,72	2,66	1 241	51,43	2,10	47,31	55,55	4,09	3,20	1 180	50,86	1,56	47,81	53,92	3,07	3,30	2 421
Jawa Timur	34,24	0,65	32,97	35,52	1,90	3,41	9 877	30,90	0,63	29,67	32,13	2,03	3,36	10 021	32,57	0,53	31,55	33,60	1,61	4,19	19 898
Banten	39,37	1,34	36,74	42,00	3,41	5,10	3 110	31,90	1,28	29,39	34,42	4,02	4,98	3 078	35,69	1,09	33,55	37,83	3,06	6,35	6 188
Bali	44,86	1,41	42,09	47,63	3,15	1,67	2 127	40,42	1,55	37,38	43,46	3,83	1,93	1 996	42,71	1,14	40,48	44,95	2,67	1,95	4 123
Nusa Tenggara Barat	31,86	1,21	29,50	34,23	3,79	1,63	2 405	27,07	1,13	24,86	29,29	4,17	1,68	2 594	29,39	0,93	27,56	31,21	3,17	1,92	4 999
Nusa Tenggara Timur	22,23	1,01	20,26	24,21	4,54	1,46	4 387	22,73	0,88	21,00	24,46	3,88	1,07	4 522	22,48	0,75	21,00	23,95	3,35	1,46	8 909
Kalimantan Barat	22,02	0,91	20,23	23,81	4,15	1,28	3 587	24,48	1,36	21,82	27,14	5,54	2,51	3 352	23,23	0,87	21,52	24,93	3,74	2,00	6 939
Kalimantan Tengah	29,83	1,30	27,29	32,37	4,35	1,16	2 831	28,68	1,28	26,18	31,18	4,45	1,04	2 634	29,28	1,09	27,14	31,42	3,73	1,46	5 465
Kalimantan Selatan	29,34	1,26	26,87	31,81	4,29	1,60	2 918	27,49	1,12	25,29	29,68	4,07	1,28	3 017	28,43	0,95	26,56	30,29	3,35	1,69	5 935
Kalimantan Timur	47,35	1,55	44,31	50,39	3,28	1,89	2 120	40,06	1,46	37,20	42,92	3,64	1,58	1 963	43,88	1,21	41,52	46,24	2,75	2,02	4 083
Kalimantan Utara	33,80	2,04	29,80	37,80	6,04	0,61	944	33,98	1,91	30,24	37,71	5,61	0,49	904	33,88	1,56	30,82	36,95	4,62	0,63	1 848
Sulawesi Utara	36,76	1,33	34,15	39,38	3,63	0,94	2 773	43,21	1,56	40,15	46,27	3,61	1,10	2 434	39,82	1,16	37,55	42,09	2,91	1,20	5 207
Sulawesi Tengah	29,52	1,21	27,14	31,89	4,11	1,05	2 650	29,85	1,14	27,63	32,08	3,80	0,87	2 563	29,68	0,96	27,80	31,56	3,23	1,17	5 213
Sulawesi Selatan	30,28	0,95	28,42	32,14	3,13	1,82	5 820	30,78	0,85	29,12	32,44	2,75	1,47	6 004	30,54	0,71	29,14	31,93	2,33	1,89	11 824
Sulawesi Tenggara	34,85	1,36	32,18	37,51	3,91	1,07	2 746	33,69	1,42	30,90	36,47	4,22	1,19	2 907	34,26	1,18	31,94	36,58	3,46	1,50	5 653
Gorontalo	23,32	1,45	20,49	26,16	6,20	0,69	1 321	26,72	1,48	23,83	29,62	5,52	0,66	1 314	25,03	1,22	22,63	27,43	4,89	0,87	2 635
Sulawesi Barat	23,84	1,34	21,21	26,47	5,63	0,66	1 351	23,98	1,37	21,30	26,65	5,70	0,68	1 359	23,91	0,99	21,98	25,84	4,13	0,65	2 710
Maluku	39,44	1,69	36,14	42,75	4,28	1,09	2 302	43,67	1,84	40,06	47,28	4,22	1,20	2 290	41,50	1,44	38,68	44,32	3,47	1,39	4 592
Maluku Utara	35,80	1,74	32,39	39,21	4,85	0,80	1 938	32,53	1,44	29,72	35,35	4,41	0,55	1 819	34,20	1,22	31,81	36,59	3,56	0,72	3 757
Papua Barat	36,73	1,61	33,58	39,88	4,38	0,61	1 971	36,19	1,95	32,36	40,02	5,40	0,79	1 971	36,48	1,33	33,88	39,07	3,63	0,71	3 942
Papua	24,40	1,07	22,30	26,49	4,38	1,10	4 577	18,59	0,93	16,76	20,41	5,01	0,93	4 418	21,62	0,82	20,01	23,23	3,81	1,25	8 995
INDONESIA	33,93	0,24	33,47	34,39	0,70	2,99	120 063	32,53	0,23	32,08	32,99	0,71	2,85	118 344	33,24	0,19	32,86	33,61	0,58	3,94	238 407

Tabel 15. Sampling error Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	49,10	1,54	46,09	52,11	3,13	1,75	3 230	37,89	0,77	36,38	39,40	2,03	0,90	7 509	41,25	0,73	39,83	42,68	1,76	1,13	10 739
Sumatera Utara	45,30	1,04	43,26	47,34	2,30	3,65	7 807	31,68	0,85	30,02	33,34	2,68	2,08	8 875	38,85	0,71	37,46	40,25	1,83	2,83	16 682
Sumatera Barat	44,34	1,72	40,97	47,71	3,87	3,05	3 677	26,53	0,87	24,83	28,24	3,28	1,04	4 584	34,37	1,00	32,41	36,33	2,91	2,14	8 261
Riau	49,56	1,58	46,45	52,66	3,20	3,04	2 532	27,71	0,98	25,79	29,63	3,53	1,83	4 227	36,38	0,93	34,55	38,22	2,57	2,41	6 759
Jambi	42,26	2,04	38,27	46,26	4,82	2,03	1 458	25,65	0,98	23,73	27,57	3,82	1,14	3 521	30,69	0,97	28,78	32,59	3,17	1,47	4 979
Sumatera Selatan	44,94	1,64	41,72	48,16	3,66	3,84	2 779	23,87	0,84	22,21	25,52	3,53	1,96	5 567	31,60	0,86	29,92	33,28	2,72	2,74	8 346
Bengkulu	45,02	1,68	41,72	48,32	3,74	0,84	1 401	26,75	1,09	24,61	28,89	4,08	0,75	3 004	32,81	0,98	30,89	34,72	2,98	0,80	4 405
Lampung	39,82	1,58	36,72	42,93	3,98	2,70	2 105	22,37	0,83	20,76	23,99	3,69	2,16	5 363	27,25	0,78	25,73	28,77	2,84	2,34	7 468
Kep. Bangka Belitung	37,43	1,98	33,54	41,31	5,29	1,34	1 358	20,41	1,42	17,63	23,18	6,93	0,86	1 608	28,72	1,21	26,35	31,09	4,21	0,98	2 966
Kep. Riau	55,53	2,76	50,12	60,94	4,97	6,05	2 059	26,94	3,50	20,07	33,80	13,00	1,65	694	51,53	2,55	46,54	56,52	4,94	4,97	2 753
DKI Jakarta	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	5,90	4 325	-	-	-	-	-	-	-	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	4,95	4 325
Jawa Barat	37,76	0,77	36,25	39,26	2,03	9,30	11 694	16,13	0,72	14,71	17,55	4,48	5,14	5 127	31,23	0,60	30,05	32,40	1,92	7,43	16 821
Jawa Tengah	36,51	0,73	35,07	37,94	2,00	3,78	10 317	20,90	0,65	19,63	22,17	3,10	3,72	8 250	28,41	0,50	27,43	29,39	1,76	3,51	18 567
DI Yogyakarta	56,27	1,53	53,27	59,27	2,72	2,78	1 765	36,79	3,65	29,65	43,93	9,91	5,32	656	50,86	1,56	47,81	53,92	3,07	3,30	2 421
Jawa Timur	41,33	0,77	39,82	42,84	1,87	4,91	10 935	23,74	0,65	22,47	25,01	2,73	3,83	8 963	32,57	0,53	31,55	33,60	1,61	4,19	19 998
Banten	43,19	1,41	40,43	45,95	3,26	8,20	4 159	18,32	1,41	15,55	21,09	7,71	4,86	2 029	35,69	1,09	33,55	37,83	3,06	6,35	6 188
Bali	47,44	1,22	45,05	49,83	2,57	1,72	2 751	33,62	2,53	28,66	38,58	7,52	3,56	1 372	42,71	1,14	40,48	44,95	2,67	1,95	4 123
Nusa Tenggara Barat	34,95	1,43	32,15	37,74	4,08	2,21	2 346	24,84	1,19	22,51	27,17	4,79	1,90	2 653	29,39	0,93	27,56	31,21	3,17	1,92	4 999
Nusa Tenggara Timur	39,86	2,02	35,91	43,81	5,05	2,17	2 141	17,03	0,65	15,76	18,30	3,80	1,00	6 768	22,48	0,75	21,00	23,95	3,35	1,46	8 909
Kalimantan Barat	37,41	1,84	33,80	41,02	4,92	2,59	2 107	16,59	0,76	15,10	18,08	4,58	1,33	4 832	23,23	0,87	21,52	24,93	3,74	2,00	6 939
Kalimantan Tengah	40,70	1,83	37,11	44,29	4,50	1,49	1 870	23,02	1,26	20,55	25,49	5,48	1,45	3 595	29,28	1,09	27,14	31,42	3,73	1,46	5 465
Kalimantan Selatan	39,70	1,67	36,43	42,98	4,21	2,32	2 383	19,60	0,84	17,95	21,24	4,28	0,94	3 552	28,43	0,95	26,56	30,29	3,35	1,69	5 935
Kalimantan Timur	48,92	1,38	46,22	51,62	2,81	2,00	2 637	34,67	2,32	30,13	39,22	6,69	2,85	1 446	43,88	1,21	41,52	46,24	2,75	2,02	4 083
Kalimantan Utara	41,84	1,92	38,07	45,60	4,59	0,57	919	24,47	2,26	20,05	28,89	9,22	0,72	929	33,88	1,56	30,82	36,95	4,62	0,63	1 848
Sulawesi Utara	46,92	1,80	43,39	50,44	3,83	1,64	2 219	32,86	1,35	30,21	35,51	4,12	0,89	2 988	39,82	1,16	37,55	42,09	2,91	1,20	5 207
Sulawesi Tengah	45,36	2,10	41,24	49,47	4,63	1,51	1 318	23,91	0,91	22,14	25,69	3,78	0,86	3 895	29,68	0,96	27,80	31,56	3,23	1,17	5 213
Sulawesi Selatan	40,63	1,25	38,18	43,07	3,07	2,47	4 450	23,63	0,73	22,20	25,05	3,09	1,37	7 374	30,54	0,71	29,14	31,93	2,33	1,89	11 824
Sulawesi Tenggara	50,41	2,36	45,78	55,04	4,69	2,15	1 695	26,09	1,05	24,04	28,14	4,01	0,90	3 958	34,26	1,18	31,94	36,58	3,46	1,50	5 653
Gorontalo	36,89	1,98	33,02	40,77	5,36	0,78	964	18,36	1,33	15,76	20,96	7,23	0,81	1 671	25,03	1,22	22,63	27,43	4,89	0,87	2 635
Sulawesi Barat	32,37	2,36	27,74	36,99	7,29	0,80	662	21,58	1,05	19,53	23,63	4,85	0,61	2 048	23,91	0,99	21,98	25,84	4,13	0,65	2 710
Maluku	52,37	2,10	48,24	56,49	4,02	1,53	1 781	32,88	1,79	29,38	36,38	5,44	1,30	2 811	41,50	1,44	38,68	44,32	3,47	1,39	4 592
Maluku Utara	50,08	2,11	45,94	54,21	4,21	0,71	1 106	27,17	1,27	24,67	29,66	4,69	0,62	2 651	34,20	1,22	31,81	36,59	3,56	0,72	3 757
Papua Barat	49,06	2,02	45,11	53,02	4,12	0,70	1 523	28,58	1,72	25,21	31,96	6,02	0,83	2 419	36,48	1,33	33,88	39,07	3,63	0,71	3 942
Papua	43,03	1,61	39,88	46,19	3,73	1,12	2 198	13,14	0,84	11,49	14,79	6,41	1,38	6 797	21,62	0,82	20,01	23,23	3,81	1,25	8 995
INDONESIA	42,14	0,30	41,56	42,72	0,70	4,54	106 671	23,23	0,21	22,82	23,63	0,90	2,74	131 736	33,24	0,19	32,86	33,61	0,58	3,94	238 407

Tabel 16. Sampling error Persentase Pemuda Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan						Laki-laki+Perempuan							
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Batas Bawah	Batas Atas	Error	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	42,26	0,94	40,42	44,10	2,22	1,02	5 352	40,24	0,91	38,46	42,02	2,26	0,97	5 387	41,25	0,73	39,83	42,68	1,76	1,13	10 739
Sumatera Utara	37,97	0,87	36,27	39,66	2,28	2,34	8 665	39,76	0,89	38,02	41,50	2,23	2,36	8 117	38,85	0,71	37,46	40,25	1,83	2,83	16 682
Sumatera Barat	32,50	1,32	29,92	35,09	4,06	2,13	4 213	36,29	1,08	34,17	38,41	2,98	1,32	4 048	34,37	1,00	32,41	36,33	2,91	2,14	8 261
Riau	37,59	1,17	35,29	39,89	3,12	2,05	3 326	35,18	1,12	32,98	37,38	3,19	1,93	3 433	36,38	0,93	34,55	38,22	2,57	2,41	6 759
Jambi	31,83	1,21	29,45	34,21	3,81	1,25	2 514	29,48	1,18	27,17	31,79	3,99	1,17	2 465	30,69	0,97	28,78	32,59	3,17	1,47	4 979
Sumatera Selatan	31,43	1,00	29,47	33,39	3,18	2,09	4 361	31,78	1,07	29,69	33,87	3,35	2,23	3 985	31,60	0,86	29,92	33,28	2,72	2,74	8 346
Bengkulu	32,77	1,29	30,23	35,31	3,95	0,78	2 232	32,84	1,26	30,37	35,31	3,84	0,72	2 173	32,81	0,98	30,89	34,72	2,98	0,80	4 405
Lampung	26,66	0,96	24,78	28,54	3,60	2,07	3 834	27,90	0,97	26,01	29,79	3,46	1,87	3 634	27,25	0,78	25,73	28,77	2,84	2,34	7 468
Kep. Bangka Belitung	27,49	1,46	24,63	30,35	5,31	0,84	1 491	30,08	1,47	27,19	32,97	4,90	0,74	1 475	28,72	1,21	26,35	31,09	4,21	0,98	2 966
Kep. Riau	51,95	3,21	45,65	58,25	6,19	4,34	1 355	51,10	2,64	45,94	56,27	5,16	2,89	1 398	51,53	2,55	46,54	56,52	4,94	4,97	2 753
DKI Jakarta	51,74	1,35	49,09	54,38	2,61	4,11	2 110	49,14	1,36	46,47	51,81	2,77	4,34	2 215	50,41	1,08	48,29	52,54	2,15	4,95	4 325
Jawa Barat	31,81	0,72	30,40	33,23	2,27	5,95	8 553	30,62	0,72	29,20	32,03	2,36	5,87	8 268	31,23	0,60	30,05	32,40	1,92	7,43	16 821
Jawa Tengah	28,93	0,65	27,65	30,21	2,26	3,24	9 161	27,88	0,58	26,75	29,00	2,06	2,55	9 406	28,41	0,50	27,43	29,39	1,76	3,51	18 567
DI Yogyakarta	50,32	1,87	46,65	54,00	3,72	2,66	1 241	51,43	2,10	47,31	55,55	4,09	3,20	1 180	50,86	1,56	47,81	53,92	3,07	3,30	2 421
Jawa Timur	34,24	0,65	32,97	35,52	1,90	3,41	9 877	30,90	0,63	29,67	32,13	2,03	3,36	10 021	32,57	0,53	31,55	33,60	1,61	4,19	19 898
Banten	39,37	1,34	36,74	42,00	3,41	5,10	3 110	31,90	1,28	29,39	34,42	4,02	4,98	3 078	35,69	1,09	33,55	37,83	3,06	6,35	6 188
Bali	44,86	1,41	42,09	47,63	3,15	1,67	2 127	40,42	1,55	37,38	43,46	3,83	1,93	1 996	42,71	1,14	40,48	44,95	2,67	1,95	4 123
Nusa Tenggara Barat	31,86	1,21	29,50	34,23	3,79	1,63	2 405	27,07	1,13	24,86	29,29	4,17	1,68	2 594	29,39	0,93	27,56	31,21	3,17	1,92	4 999
Nusa Tenggara Timur	22,23	1,01	20,26	24,21	4,54	1,46	4 387	22,73	0,88	21,00	24,46	3,88	1,07	4 522	22,48	0,75	21,00	23,95	3,35	1,46	8 909
Kalimantan Barat	22,02	0,91	20,23	23,81	4,15	1,28	3 587	24,48	1,36	21,82	27,14	5,54	2,51	3 352	23,23	0,87	21,52	24,93	3,74	2,00	6 939
Kalimantan Tengah	29,83	1,30	27,29	32,37	4,35	1,16	2 831	28,68	1,28	26,18	31,18	4,45	1,04	2 634	29,28	1,09	27,14	31,42	3,73	1,46	5 465
Kalimantan Selatan	29,34	1,26	26,87	31,81	4,29	1,60	2 918	27,49	1,12	25,29	29,68	4,07	1,28	3 017	28,43	0,95	26,56	30,29	3,35	1,69	5 935
Kalimantan Timur	47,35	1,55	44,31	50,39	3,28	1,89	2 120	40,06	1,46	37,20	42,92	3,64	1,58	1 963	43,88	1,21	41,52	46,24	2,75	2,02	4 083
Kalimantan Utara	33,80	2,04	29,80	37,80	6,04	0,61	944	33,98	1,91	30,24	37,71	5,61	0,49	904	33,88	1,56	30,82	36,95	4,62	0,63	1 848
Sulawesi Utara	36,76	1,33	34,15	39,38	3,63	0,94	2 773	43,21	1,56	40,15	46,27	3,61	1,10	2 434	39,82	1,16	37,55	42,09	2,91	1,20	5 207
Sulawesi Tengah	29,52	1,21	27,14	31,89	4,11	1,05	2 650	29,85	1,14	27,63	32,08	3,80	0,87	2 563	29,68	0,96	27,80	31,56	3,23	1,17	5 213
Sulawesi Selatan	30,28	0,95	28,42	32,14	3,13	1,82	5 820	30,78	0,85	29,12	32,44	2,75	1,47	6 004	30,54	0,71	29,14	31,93	2,33	1,89	11 824
Sulawesi Tenggara	34,85	1,36	32,18	37,51	3,91	1,07	2 746	33,69	1,42	30,90	36,47	4,22	1,19	2 907	34,26	1,18	31,94	36,58	3,46	1,50	5 653
Gorontalo	23,32	1,45	20,49	26,16	6,20	0,69	1 321	26,72	1,48	23,83	29,62	5,52	0,66	1 314	25,03	1,22	22,63	27,43	4,89	0,87	2 635
Sulawesi Barat	23,84	1,34	21,21	26,47	5,63	0,66	1 351	23,98	1,37	21,30	26,65	5,70	0,68	1 359	23,91	0,99	21,98	25,84	4,13	0,65	2 710
Maluku	39,44	1,69	36,14	42,75	4,28	1,09	2 302	43,67	1,84	40,06	47,28	4,22	1,20	2 290	41,50	1,44	38,68	44,32	3,47	1,39	4 592
Maluku Utara	35,80	1,74	32,39	39,21	4,85	0,80	1 938	32,53	1,44	29,72	35,35	4,41	0,55	1 819	34,20	1,22	31,81	36,59	3,56	0,72	3 757
Papua Barat	36,73	1,61	33,58	39,88	4,38	0,61	1 971	36,19	1,95	32,36	40,02	5,40	0,79	1 971	36,48	1,33	33,88	39,07	3,63	0,71	3 942
Papua	24,40	1,07	22,30	26,49	4,38	1,10	4 577	18,59	0,93	16,76	20,41	5,01	0,93	4 418	21,62	0,82	20,01	23,23	3,81	1,25	8 995
INDONESIA	33,93	0,24	33,47	34,39	0,70	2,99	120 063	32,53	0,23	32,08	32,99	0,71	2,85	118 344	33,24	0,19	32,86	33,61	0,58	3,94	238 407

Tabel 17. Sampling error Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki								Perempuan								Laki-laki+Perempuan							
	Estimasi	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)			
Aceh	0,10	0,06	0,00	0,21	56,12	0,89	5 352	0,02	0,02	0,00	0,05	72,73	0,33	5 387	0,06	0,03	0,00	0,12	48,33	0,72	10 739			
Sumatera Utara	0,27	0,13	0,01	0,53	48,54	4,75	8 565	0,33	0,08	0,18	0,48	23,85	1,33	8 117	0,30	0,08	0,15	0,45	26,00	2,74	16 682			
Sumatera Barat	0,19	0,08	0,03	0,35	44,15	0,99	4 213	0,19	0,08	0,02	0,35	44,92	0,98	4 048	0,19	0,07	0,04	0,33	39,57	1,40	8 261			
Riau	0,06	0,04	0,00	0,13	59,32	0,71	3 326	0,17	0,08	0,02	0,32	44,19	1,18	3 433	0,12	0,04	0,03	0,20	36,52	0,97	6 759			
Jambi	0,13	0,08	0,00	0,29	57,89	0,83	2 514	0,30	0,11	0,08	0,51	36,61	0,70	2 465	0,21	0,07	0,07	0,35	33,49	0,78	4 979			
Sumatera Selatan	0,38	0,12	0,14	0,61	31,75	1,74	4 361	0,30	0,09	0,12	0,48	30,56	1,21	3 985	0,34	0,08	0,19	0,49	22,94	1,45	8 346			
Bengkulu	0,13	0,08	0,00	0,29	58,96	0,48	2 232	0,20	0,12	0,00	0,44	57,84	0,68	2 173	0,17	0,07	0,03	0,31	42,01	0,55	4 405			
Lampung	0,17	0,08	0,01	0,33	46,78	1,64	3 834	0,25	0,09	0,08	0,42	33,99	1,19	3 634	0,21	0,06	0,10	0,32	27,62	1,25	7 468			
Kep. Bangka Belitung	0,61	0,24	0,14	1,07	38,94	0,73	1 491	0,43	0,17	0,10	0,75	39,29	0,47	1 475	0,52	0,15	0,22	0,82	29,04	0,60	2 966			
Kep. Riau	0,33	0,16	0,03	0,64	47,01	0,77	1 355	0,26	0,11	0,05	0,47	40,77	0,45	1 398	0,30	0,10	0,09	0,50	35,02	0,70	2 753			
DKI Jakarta	0,05	0,05	0,00	0,15	100,00	2,87	2 110	0,18	0,11	0,00	0,39	58,33	3,59	2 215	0,12	0,06	0,00	0,23	50,43	3,14	4 325			
Jawa Barat	0,16	0,05	0,06	0,26	32,90	4,18	8 553	0,19	0,07	0,05	0,32	37,10	6,05	8 268	0,17	0,04	0,09	0,25	24,71	4,70	16 821			
Jawa Tengah	0,11	0,04	0,04	0,19	32,74	1,88	9 161	0,10	0,03	0,04	0,15	31,58	1,49	9 406	0,10	0,02	0,06	0,15	23,08	1,56	18 567			
DI Yogyakarta	0,59	0,38	0,00	1,34	64,97	4,73	1 241	0,12	0,12	0,00	0,35	100,00	2,15	1 180	0,36	0,20	0,00	0,76	56,82	3,96	2 421			
Jawa Timur	0,27	0,06	0,16	0,38	20,52	2,08	9 877	0,26	0,06	0,15	0,38	21,59	2,28	10 021	0,27	0,04	0,18	0,35	16,17	2,34	19 898			
Banten	0,28	0,19	0,00	0,65	68,10	8,75	3 110	0,30	0,12	0,07	0,53	39,53	3,07	3 078	0,29	0,15	0,00	0,58	50,34	8,98	6 188			
Bali	0,40	0,17	0,07	0,72	42,03	1,46	2 127	0,68	0,20	0,29	1,08	29,53	1,16	1 996	0,54	0,13	0,28	0,79	24,30	1,16	4 123			
Nusa Tenggara Barat	0,09	0,09	0,00	0,25	100,00	2,06	2 405	0,32	0,13	0,06	0,59	41,05	1,43	2 594	0,21	0,08	0,05	0,37	38,46	1,42	4 999			
Nusa Tenggara Timur	2,93	0,37	2,21	3,66	12,58	1,18	4 387	2,11	0,29	1,53	2,68	13,91	1,01	4 522	2,52	0,28	1,97	3,08	11,21	1,46	8 909			
Kalimantan Barat	0,87	0,20	0,48	1,26	22,93	1,21	3 587	1,02	0,20	0,62	1,42	19,92	1,03	3 352	0,94	0,15	0,64	1,24	16,35	1,19	6 939			
Kalimantan Tengah	0,23	0,11	0,00	0,45	50,44	0,84	2 831	0,39	0,16	0,07	0,70	41,45	0,88	2 634	0,30	0,10	0,11	0,49	32,12	0,78	5 465			
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	2 918	0,09	0,05	0,00	0,19	59,30	0,62	3 017	0,04	0,03	0,00	0,09	58,14	0,56	5 935			
Kalimantan Timur	0,06	0,06	0,00	0,17	91,80	1,03	2 120	0,33	0,20	0,00	0,73	60,96	2,21	1 963	0,19	0,10	0,00	0,39	52,63	1,81	4 083			
Kalimantan Utara	0,60	0,36	0,00	1,31	60,27	0,72	944	1,60	0,63	0,36	2,84	39,49	0,77	904	1,08	0,35	0,39	1,76	32,37	0,66	1 848			
Sulawesi Utara	0,04	0,03	0,00	0,10	72,09	0,27	2 773	0,07	0,05	0,00	0,16	66,20	0,35	2 434	0,06	0,03	0,00	0,11	50,00	0,29	5 207			
Sulawesi Tengah	0,91	0,22	0,48	1,34	24,37	0,80	2 650	1,42	0,34	0,75	2,08	23,87	1,16	2 563	1,16	0,24	0,68	1,63	20,95	1,36	5 213			
Sulawesi Selatan	1,00	0,19	0,63	1,38	19,08	1,57	5 820	0,78	0,14	0,49	1,06	18,56	1,17	6 004	0,89	0,14	0,62	1,15	15,22	1,64	11 824			
Sulawesi Tenggara	0,75	0,16	0,43	1,06	21,55	0,46	2 746	0,71	0,16	0,39	1,02	22,70	0,48	2 907	0,73	0,12	0,50	0,96	16,12	0,46	5 653			
Gorontalo	0,72	0,30	0,13	1,30	41,62	0,74	1 321	0,65	0,29	0,08	1,22	44,92	0,79	1 314	0,68	0,21	0,28	1,09	30,16	0,68	2 635			
Sulawesi Barat	1,49	0,37	0,77	2,21	24,68	0,61	1 351	2,19	0,46	1,29	3,10	21,06	0,66	1 359	1,84	0,33	1,20	2,48	17,84	0,72	2 710			
Maluku	0,37	0,14	0,09	0,65	38,11	0,49	2 302	0,93	0,25	0,45	1,41	26,37	0,57	2 290	0,64	0,15	0,35	0,94	23,33	0,57	4 592			
Maluku Utara	0,72	0,33	0,08	1,37	45,43	0,92	1 938	0,34	0,12	0,10	0,58	35,78	0,26	1 819	0,54	0,19	0,17	0,90	34,77	0,71	3 757			
Papua Barat	0,75	0,30	0,16	1,34	40,05	0,66	1 971	1,48	0,36	0,78	2,18	24,12	0,42	1 971	1,09	0,24	0,62	1,56	21,83	0,49	3 942			
Papua	13,66	0,95	11,80	15,51	6,93	1,35	4 577	25,18	1,34	22,55	27,80	5,32	1,56	4 418	19,16	1,05	17,10	21,22	5,49	2,23	8 995			
INDONESIA	0,50	0,03	0,44	0,55	5,25	1,71	120 063	0,65	0,03	0,59	0,71	4,45	1,51	118 344	0,57	0,02	0,53	0,62	4,02	2,15	238 407			

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehat-hatian interpretasi dalam penggunaannya
 RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 18. *Sampling error* Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error				Batas Bawah	Batas Atas	Error	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	15,41	1,14	13,18	17,64	7,38	1,84	3 230	15,81	0,74	14,37	17,25	4,66	1,46	7 509	15,69	0,62	14,48	16,90	3,94	1,50	10 739
Sumatera Utara	13,09	0,80	11,52	14,67	6,13	4,74	7 807	13,17	0,76	11,68	14,67	5,78	3,16	8 875	13,13	0,56	12,04	14,22	4,23	3,60	16 682
Sumatera Barat	19,82	1,38	17,11	22,53	6,97	3,06	3 677	18,26	0,88	16,53	19,99	4,83	1,40	4 584	18,95	0,78	17,41	20,48	4,13	1,94	8 261
Riau	22,91	1,50	19,98	25,85	6,54	3,85	2 532	21,83	1,23	19,41	24,25	5,65	3,41	4 227	22,26	0,95	20,39	24,13	4,28	3,36	6 759
Jambi	16,62	2,04	12,63	20,61	12,25	3,57	1 458	15,18	0,99	13,25	17,12	6,50	1,72	3 521	15,62	0,93	13,81	17,43	5,92	2,14	4 979
Sumatera Selatan	24,08	1,86	20,44	27,72	7,72	6,64	2 779	16,16	0,92	14,36	17,97	5,71	3,16	5 567	19,07	0,91	17,28	20,85	4,78	4,31	8 346
Bengkulu	13,80	1,71	10,46	17,15	12,37	1,80	1 401	20,46	1,39	17,74	23,18	6,77	1,45	3 004	18,25	1,10	16,11	20,40	6,00	1,49	4 405
Lampung	19,88	1,73	16,48	23,28	8,72	4,86	2 105	22,49	1,04	20,46	24,52	4,61	3,39	5 363	21,76	0,89	20,01	23,51	4,09	3,60	7 468
Kep. Bangka Belitung	21,70	1,95	17,87	25,52	9,00	1,79	1 358	18,05	1,68	14,77	21,34	9,28	1,32	1 608	19,83	1,28	17,32	22,35	6,48	1,42	2 966
Kep. Riau	15,48	2,17	11,22	19,73	14,02	7,07	2 059	13,04	2,26	8,61	17,47	17,35	1,19	694	15,14	1,90	11,41	18,86	12,54	5,36	2 753
DKI Jakarta	22,17	1,07	20,07	24,27	4,84	8,38	4 325	-	-	-	-	-	-	-	22,17	1,07	20,07	24,27	4,84	7,03	4 325
Jawa Barat	17,51	0,68	16,19	18,84	3,86	11,72	11 694	16,06	0,81	14,48	17,65	5,04	6,45	5 127	17,07	0,53	16,03	18,12	3,12	8,90	16 821
Jawa Tengah	24,54	0,75	23,07	26,01	3,06	4,98	10 317	23,06	0,72	21,64	24,48	3,14	4,33	8 250	23,77	0,52	22,75	24,79	2,19	4,27	18 567
DI Yogyakarta	29,54	1,98	25,66	33,42	6,71	5,51	1 765	28,02	2,52	23,09	32,96	8,99	2,93	656	29,12	1,59	25,99	32,24	5,47	4,18	2 421
Jawa Timur	22,09	0,72	20,68	23,49	3,25	5,99	10 935	23,22	0,72	21,80	24,63	3,11	4,82	8 963	22,65	0,51	21,65	23,65	2,25	4,95	19 898
Banten	20,71	1,24	18,28	23,15	5,99	9,54	4 159	19,59	1,57	16,52	22,66	8,00	5,68	2 029	20,37	0,99	18,44	22,31	4,85	7,35	6 188
Bali	23,41	1,34	20,80	26,03	5,70	2,86	2 751	26,33	2,09	22,22	30,43	7,95	2,81	1 372	24,41	1,13	22,20	26,62	4,61	2,52	4 123
Nusa Tenggara Barat	26,44	1,55	23,39	29,48	5,87	3,06	2 346	24,13	1,38	21,43	26,83	5,71	2,59	2 653	25,17	1,03	23,14	27,19	4,10	2,60	4 999
Nusa Tenggara Timur	23,76	1,91	20,02	27,50	8,03	2,57	2 141	27,19	1,08	25,08	29,30	3,96	1,98	6 768	26,37	0,94	24,53	28,21	3,56	2,04	8 909
Kalimantan Barat	17,09	2,21	12,76	21,42	12,92	6,16	2 107	14,63	0,98	12,71	16,55	6,69	2,44	4 832	15,42	0,98	13,50	17,33	6,33	3,45	6 939
Kalimantan Tengah	16,91	1,75	13,48	20,33	10,34	2,32	1 870	15,62	1,29	13,10	18,14	8,23	2,02	3 595	16,08	1,03	14,05	18,10	6,43	2,00	5 465
Kalimantan Selatan	26,92	1,69	23,61	30,23	6,27	2,88	2 383	27,83	1,44	25,01	30,64	5,16	2,16	3 552	27,43	1,10	25,28	29,58	4,00	2,29	5 935
Kalimantan Timur	11,72	1,07	9,62	13,81	9,13	2,92	2 637	13,91	1,61	10,76	17,06	11,55	2,59	1 446	12,49	0,90	10,73	14,25	7,21	2,54	4 083
Kalimantan Utara	11,41	1,72	8,04	14,77	15,05	1,10	919	11,31	1,79	7,80	14,81	15,83	0,84	929	11,36	1,24	8,93	13,79	10,92	0,89	1 848
Sulawesi Utara	16,86	1,64	13,64	20,07	9,73	2,43	2 219	17,50	1,30	14,96	20,03	7,40	1,24	2 988	17,18	1,04	15,14	19,22	6,07	1,64	5 207
Sulawesi Tengah	20,28	2,40	15,57	24,98	11,84	3,03	1 318	18,28	1,10	16,13	20,43	6,01	1,55	3 895	18,82	1,03	16,80	20,84	5,47	1,84	5 213
Sulawesi Selatan	16,92	1,15	14,67	19,17	6,79	3,60	4 450	16,98	0,78	15,46	18,50	4,57	1,98	7 374	16,95	0,66	15,67	18,24	3,86	2,41	11 824
Sulawesi Tenggara	21,52	2,01	17,58	25,45	9,33	2,30	1 695	15,52	0,99	13,57	17,46	6,39	1,19	3 958	17,53	0,96	15,65	19,42	5,50	1,55	5 653
Gorontalo	21,39	2,09	17,30	25,49	9,77	1,21	964	31,31	2,33	26,76	35,87	7,43	1,73	1 671	27,74	1,70	24,41	31,07	6,13	1,57	2 635
Sulawesi Barat	24,37	4,08	16,36	32,37	16,76	2,83	662	21,43	1,72	18,07	24,79	8,00	1,65	2 048	22,07	1,61	18,91	25,23	7,31	1,83	2 710
Maluku	11,15	2,02	7,18	15,11	18,15	3,56	1 781	10,45	1,21	8,09	12,82	11,55	1,40	2 811	10,76	1,12	8,56	12,96	10,42	2,13	4 592
Maluku Utara	12,47	1,76	9,03	15,91	14,08	1,14	1 106	7,30	0,78	5,77	8,84	10,72	0,68	2 651	8,89	0,78	7,36	10,42	8,79	0,83	3 757
Papua Barat	12,51	1,60	9,37	15,64	12,79	1,01	1 523	12,28	1,26	9,82	14,74	10,22	0,84	2 419	12,37	0,99	10,43	14,30	7,98	0,84	3 942
Papua	14,65	1,37	11,96	17,33	9,36	1,59	2 198	10,90	0,94	9,05	12,75	8,65	2,03	6 797	11,96	0,78	10,44	13,49	6,50	1,80	8 995
INDONESIA	20,04	0,27	19,50	20,57	1,35	5,78	106 671	19,47	0,23	19,03	19,92	1,16	3,66	131 736	19,77	0,18	19,42	20,12	0,91	4,79	238 407

Tabel 19. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	13,27	0,70	11,90	14,64	5,28	1,21	5 352	18,12	0,77	16,62	19,62	4,23	1,12	5 387	15,69	0,62	14,48	16,90	3,94	1,50	10 739
Sumatera Utara	11,84	0,62	10,64	13,05	5,19	2,66	8 565	14,45	0,69	13,09	15,80	4,79	2,78	8 117	13,13	0,56	12,04	14,22	4,23	3,60	16 682
Sumatera Barat	16,53	0,85	14,86	18,20	5,17	1,42	4 213	21,44	1,02	19,44	23,43	4,75	1,61	4 048	18,95	0,78	17,41	20,48	4,13	1,94	8 261
Riau	19,49	1,05	17,43	21,56	5,41	2,47	3 326	25,03	1,16	22,75	27,30	4,63	2,50	3 433	22,26	0,95	20,39	24,13	4,28	3,36	6 759
Jambi	13,99	1,10	11,83	16,15	7,88	1,86	2 514	17,33	1,09	15,21	19,46	6,26	1,44	2 465	15,62	0,93	13,81	17,43	5,92	2,14	4 979
Sumatera Selatan	18,01	1,07	15,91	20,11	5,94	3,50	4 361	20,19	0,98	18,27	22,11	4,85	2,54	3 985	19,07	0,91	17,28	20,85	4,78	4,31	8 346
Bengkulu	17,01	1,26	14,55	19,47	7,38	1,14	2 232	19,51	1,29	16,98	22,05	6,62	1,07	2 173	18,25	1,10	16,11	20,40	6,00	1,49	4 405
Lampung	20,54	1,06	18,47	22,61	5,14	3,00	3 834	23,09	1,02	21,09	25,09	4,41	2,36	3 634	21,76	0,89	20,01	23,51	4,09	3,60	7 468
Kep. Bangka Belitung	19,02	1,49	16,10	21,94	7,83	1,13	1 491	20,73	1,43	17,94	23,53	6,89	0,88	1 475	19,83	1,28	17,32	22,35	6,46	1,42	2 966
Kep. Riau	16,12	2,46	11,29	20,95	15,28	4,70	1 355	14,14	1,93	10,35	17,93	13,67	3,20	1 398	15,14	1,90	11,41	18,86	12,54	5,36	2 753
DKI Jakarta	20,18	1,27	17,69	22,67	6,29	5,65	2 110	24,09	1,26	21,62	26,55	5,23	5,09	2 215	22,17	1,07	20,07	24,27	4,84	7,03	4 325
Jawa Barat	15,93	0,61	14,74	17,13	3,83	6,88	8 553	18,26	0,65	16,99	19,52	3,53	6,64	8 268	17,07	0,53	16,03	18,12	3,12	8,90	16 821
Jawa Tengah	22,00	0,61	20,82	23,19	2,75	3,34	9 161	25,55	0,62	24,35	26,76	2,41	3,09	9 406	23,77	0,52	22,75	24,79	2,19	4,27	18 567
DI Yogyakarta	28,59	1,99	24,68	32,50	6,97	3,69	1 241	29,67	2,07	25,61	33,73	6,98	3,72	1 180	29,12	1,59	25,99	32,24	5,47	4,18	2 421
Jawa Timur	21,06	0,60	19,89	22,23	2,83	3,89	9 877	24,24	0,61	23,05	25,43	2,50	3,64	10 021	22,65	0,51	21,65	23,65	2,25	4,95	19 898
Banten	18,88	1,12	16,69	21,06	5,91	5,49	3 110	21,92	1,20	19,57	24,26	5,45	5,48	3 078	20,37	0,99	18,44	22,31	4,85	7,35	6 188
Bali	22,76	1,27	20,27	25,24	5,56	1,89	2 127	26,18	1,42	23,39	28,97	5,43	2,03	1 996	24,41	1,13	22,20	26,62	4,61	2,52	4 123
Nusa Tenggara Barat	22,38	1,21	20,01	24,75	5,40	2,04	2 405	27,78	1,28	25,27	30,28	4,61	2,12	2 594	25,17	1,03	23,14	27,19	4,10	2,60	4 999
Nusa Tenggara Timur	25,10	1,13	22,88	27,31	4,50	1,68	4 387	27,67	1,03	25,65	29,69	3,72	1,28	4 522	26,37	0,94	24,53	28,21	3,56	2,04	8 909
Kalimantan Barat	12,81	0,89	11,07	14,54	6,93	1,85	3 587	18,14	1,40	15,40	20,88	7,71	3,32	3 352	15,42	0,98	13,50	17,33	6,33	3,45	6 939
Kalimantan Tengah	14,76	1,16	12,50	17,03	7,83	1,54	2 831	17,53	1,12	15,33	19,72	6,38	1,14	2 634	16,08	1,03	14,05	18,10	6,43	2,00	5 465
Kalimantan Selatan	25,56	1,27	23,07	28,05	4,97	1,79	2 918	29,36	1,25	26,91	31,80	4,25	1,54	3 017	27,43	1,10	25,28	29,58	4,00	2,29	5 935
Kalimantan Timur	9,64	0,94	7,80	11,47	9,71	1,97	2 120	15,63	1,25	13,19	18,08	7,97	2,10	1 963	12,49	0,90	10,73	14,25	7,21	2,54	4 083
Kalimantan Utara	9,67	1,22	7,28	12,05	12,57	0,56	944	13,20	1,68	9,91	16,49	12,72	0,75	904	11,36	1,24	8,93	13,79	10,92	0,89	1 848
Sulawesi Utara	15,94	1,19	13,62	18,27	7,44	1,29	2 773	18,55	1,30	16,01	21,09	6,98	1,23	2 434	17,18	1,04	15,14	19,22	6,07	1,64	5 207
Sulawesi Tengah	15,55	1,04	13,52	17,58	6,66	1,21	2 650	22,24	1,30	19,70	24,79	5,84	1,38	2 563	18,82	1,03	16,80	20,84	5,47	1,84	5 213
Sulawesi Selatan	15,47	0,73	14,03	16,90	4,74	1,75	5 820	18,40	0,79	16,86	19,95	4,29	1,81	6 004	16,95	0,66	15,67	18,24	3,86	2,41	11 824
Sulawesi Tenggara	14,22	1,01	12,24	16,20	7,11	1,10	2 746	20,83	1,23	18,43	23,23	5,89	1,20	2 907	17,53	0,96	15,65	19,42	5,50	1,55	5 653
Gorontalo	27,89	2,10	23,77	32,01	7,53	1,30	1 321	27,60	1,79	24,08	31,11	6,50	0,96	1 314	27,74	1,70	24,41	31,07	6,13	1,57	2 635
Sulawesi Barat	20,40	1,86	16,75	24,04	9,12	1,41	1 351	23,74	1,79	20,23	27,24	7,53	1,17	1 359	22,07	1,61	18,91	25,23	7,31	1,83	2 710
Maluku	8,66	1,17	6,38	10,94	13,45	1,56	2 302	12,97	1,75	9,54	16,39	13,47	2,34	2 290	10,76	1,12	8,56	12,96	10,42	2,13	4 592
Maluku Utara	7,53	0,90	5,76	9,29	11,95	0,71	1 938	10,31	1,07	8,22	12,40	10,34	0,72	1 819	8,89	0,78	7,36	10,42	8,79	0,83	3 757
Papua Barat	10,36	1,06	8,28	12,43	10,21	0,66	1 971	14,66	1,27	12,18	17,15	8,63	0,61	1 971	12,37	0,99	10,43	14,30	7,98	0,84	3 942
Papua	11,16	0,84	9,52	12,80	7,49	1,26	4 577	12,85	0,92	11,05	14,64	7,13	1,22	4 418	11,96	0,78	10,44	13,49	6,50	1,80	8 995
INDONESIA	18,15	0,21	17,75	18,56	1,13	3,44	120 063	21,42	0,21	21,00	21,85	1,00	3,22	118 344	19,77	0,18	19,42	20,12	0,91	4,79	238 407

Tabel 20. Sampling error Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	7,71	0,68	6,39	9,04	8,75	1,19	3 230	8,81	0,50	7,83	9,79	5,66	1,11	7 509	8,48	0,40	7,69	9,27	4,75	1,09	10 739
Sumatera Utara	5,66	0,46	4,76	6,56	8,14	3,33	7 807	5,91	0,39	5,14	6,67	6,64	1,72	8 875	5,78	0,31	5,18	6,38	5,30	2,28	16 682
Sumatera Barat	8,45	0,87	6,75	10,15	10,29	2,48	3 677	9,10	0,62	7,88	10,32	6,84	1,26	4 584	8,81	0,52	7,80	9,83	5,88	1,62	8 261
Riau	8,75	0,79	7,21	10,29	8,98	2,34	2 532	9,65	0,77	8,14	11,17	8,00	2,61	4 227	9,29	0,56	8,20	10,39	6,04	2,38	6 759
Jambi	7,45	1,29	4,92	9,98	17,33	2,88	1 458	6,96	0,55	5,89	8,04	7,87	1,06	3 521	7,11	0,55	6,04	8,18	7,69	1,49	4 979
Sumatera Selatan	7,33	0,85	5,67	9,00	11,62	3,75	2 779	7,04	0,53	6,00	8,08	7,53	2,16	5 567	7,15	0,46	6,25	8,05	6,42	2,54	8 346
Bengkulu	6,89	1,18	4,58	9,19	17,09	1,58	1 401	10,49	1,00	8,54	12,44	9,50	1,30	3 004	9,30	0,77	7,78	10,81	8,32	1,31	4 405
Lampung	9,98	1,43	7,18	12,78	14,32	5,85	2 105	10,51	0,67	9,19	11,83	6,41	2,66	5 363	10,36	0,63	9,13	11,60	6,07	3,29	7 468
Kep. Bangka Belitung	8,05	0,97	6,14	9,95	12,07	1,02	1 358	7,45	1,11	5,27	9,63	14,92	1,25	1 608	7,74	0,74	6,29	9,19	9,57	1,05	2 966
Kep. Riau	8,57	1,79	5,05	12,08	20,94	8,06	2 059	6,33	1,61	3,18	9,48	25,43	1,16	694	8,25	1,57	5,19	11,32	18,96	6,19	2 753
DKI Jakarta	8,92	0,62	7,71	10,13	6,91	5,89	4 325	-	-	-	-	-	-	-	8,92	0,62	7,71	10,13	6,91	4,93	4 325
Jawa Barat	8,01	0,41	7,20	8,82	5,15	8,59	11 694	7,18	0,48	6,23	8,13	6,74	4,67	5 127	7,76	0,32	7,13	8,40	4,17	6,51	16 821
Jawa Tengah	10,97	0,46	10,06	11,87	4,21	3,57	10 317	11,00	0,50	10,01	11,99	4,58	3,79	8 250	10,99	0,34	10,31	11,66	3,12	3,43	18 567
DI Yogyakarta	12,96	1,10	10,81	15,12	8,48	3,13	1 765	14,63	2,24	10,23	19,03	15,34	3,76	656	13,42	1,02	11,44	15,22	7,56	3,01	2 421
Jawa Timur	10,74	0,55	9,66	11,83	5,14	6,35	10 935	11,44	0,47	10,51	12,36	4,14	3,63	8 963	11,09	0,36	10,38	11,80	3,28	4,47	19 898
Banten	9,80	0,89	8,06	11,54	9,05	9,05	4 159	9,61	1,09	7,48	11,74	11,31	4,96	2 029	9,74	0,70	8,37	11,12	7,19	6,82	6 188
Bali	11,56	0,89	9,82	13,31	7,69	2,22	2 751	14,91	1,57	11,83	17,98	10,54	2,41	1 372	12,71	0,79	11,16	14,25	6,21	2,06	4 123
Nusa Tenggara Barat	13,73	1,01	11,74	15,72	7,39	2,14	2 346	14,46	1,18	12,14	16,77	8,16	2,82	2 653	14,13	0,79	12,57	15,68	5,62	2,39	4 999
Nusa Tenggara Timur	11,97	1,27	9,48	14,46	10,63	1,96	2 141	16,33	0,77	14,81	17,84	4,73	1,48	6 768	15,29	0,66	13,99	16,58	4,32	1,51	8 909
Kalimantan Barat	6,95	1,46	4,09	9,82	21,04	5,92	2 107	7,22	0,70	5,84	8,59	9,73	2,34	4 832	7,13	0,67	5,82	8,44	9,35	3,17	6 939
Kalimantan Tengah	7,10	0,95	5,24	8,96	13,35	1,45	1 870	7,11	0,63	5,87	8,34	8,88	0,97	3 595	7,11	0,53	6,07	8,14	7,43	1,07	5 465
Kalimantan Selatan	9,59	0,93	7,78	11,41	9,65	1,97	2 383	12,71	0,90	10,94	14,47	7,08	1,54	3 552	11,34	0,65	10,06	12,62	5,75	1,60	5 935
Kalimantan Timur	4,93	0,60	3,74	6,11	12,24	2,05	2 637	7,43	1,31	4,86	10,00	17,65	3,00	1 446	5,81	0,61	4,61	7,01	10,53	2,34	4 083
Kalimantan Utara	5,74	0,98	3,82	7,66	17,07	0,67	919	6,29	1,26	3,83	8,76	20,01	0,71	929	5,99	0,78	4,46	7,52	13,05	0,63	1 848
Sulawesi Utara	10,94	1,28	8,44	13,44	11,66	2,11	2 219	9,72	0,86	8,04	11,40	8,81	0,89	2 988	10,33	0,77	8,83	11,82	7,41	1,35	5 207
Sulawesi Tengah	9,69	1,18	7,37	12,01	12,21	1,36	1 318	10,99	0,80	9,42	12,57	7,31	1,27	3 895	10,64	0,67	9,33	11,95	6,29	1,25	5 213
Sulawesi Selatan	8,40	0,72	7,00	9,81	8,53	2,56	4 450	9,22	0,48	8,28	10,16	5,19	1,27	7 374	8,89	0,41	8,09	9,68	4,58	1,62	11 824
Sulawesi Tenggara	11,87	1,37	9,18	14,55	11,54	1,73	1 695	9,29	0,68	7,95	10,63	7,36	0,88	3 958	10,16	0,66	8,88	11,44	6,45	1,13	5 653
Gorontalo	9,43	1,50	6,49	12,37	15,92	1,23	964	17,33	1,90	13,61	21,05	10,94	1,73	1 671	14,49	1,34	11,86	17,12	9,26	1,58	2 635
Sulawesi Barat	10,44	1,84	6,83	14,05	17,63	1,13	662	11,69	1,11	9,52	13,86	9,47	1,12	2 048	11,42	0,95	9,55	13,29	8,36	1,09	2 710
Maluku	4,33	0,74	2,89	5,78	16,96	1,12	1 781	7,37	0,99	5,43	9,32	13,45	1,30	2 811	6,03	0,66	4,74	7,32	10,90	1,24	4 592
Maluku Utara	8,57	1,54	5,55	11,59	17,97	1,22	1 106	4,94	0,65	3,67	6,21	13,12	0,67	2 651	6,05	0,66	4,76	7,35	10,92	0,84	3 757
Papua Barat	6,44	1,08	4,33	8,56	16,76	0,83	1 523	6,29	0,80	4,73	7,86	12,71	0,62	2 419	6,35	0,64	5,09	7,61	10,14	0,65	3 942
Papua	7,49	0,87	5,79	9,19	11,57	1,15	2 198	4,67	0,54	3,61	5,73	11,63	1,47	6 797	5,47	0,46	4,57	6,37	8,43	1,29	8 995
INDONESIA	9,08	0,17	8,74	9,42	1,91	4,59	106 671	9,63	0,15	9,34	9,92	1,54	2,84	131 736	9,34	0,12	9,11	9,57	1,23	3,74	238 407

Tabel 21. Sampling error Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	7,49	0,49	6,54	8,44	6,49	0,96	5 352	9,47	0,52	8,45	10,50	5,51	0,90	5 387	8,48	0,40	7,69	9,27	4,75	1,09	10 739
Sumatera Utara	5,48	0,38	4,74	6,22	6,90	2,02	8 565	6,08	0,41	5,28	6,88	6,71	2,09	8 117	5,78	0,31	5,18	6,38	5,30	2,28	16 682
Sumatera Barat	8,32	0,58	7,17	9,46	7,02	1,20	4 213	9,32	0,69	7,97	10,67	7,37	1,46	4 048	8,81	0,52	7,80	9,83	5,88	1,62	8 261
Riau	8,39	0,68	7,07	9,72	8,06	2,08	3 326	10,20	0,70	8,83	11,57	6,85	1,86	3 433	9,29	0,56	8,20	10,39	6,04	2,38	6 759
Jambi	6,44	0,72	5,02	7,85	11,22	1,60	2 514	7,82	0,69	6,47	9,18	8,82	1,16	2 465	7,11	0,55	6,04	8,18	7,69	1,49	4 979
Sumatera Selatan	6,70	0,51	5,70	7,69	7,56	1,85	4 361	7,63	0,57	6,50	8,75	7,52	1,99	3 985	7,15	0,46	6,25	8,05	6,42	2,54	8 346
Bengkulu	8,91	0,95	7,04	10,77	10,69	1,14	2 232	9,69	0,95	7,82	11,56	9,85	1,04	2 173	9,30	0,77	7,78	10,81	8,32	1,31	4 405
Lampung	9,88	0,79	8,34	11,42	7,95	3,04	3 834	10,89	0,71	9,49	12,28	6,54	2,11	3 634	10,36	0,63	9,13	11,60	6,07	3,29	7 468
Kep. Bangka Belitung	6,97	0,86	5,28	8,67	12,38	0,90	1 491	8,59	0,92	6,78	10,40	10,73	0,77	1 475	7,74	0,74	6,29	9,19	9,57	1,05	2 966
Kep. Riau	9,28	2,21	4,94	13,61	23,86	6,10	1 355	7,23	1,36	4,55	9,90	18,87	2,88	1 398	8,25	1,57	5,19	11,32	18,96	6,19	2 753
DKI Jakarta	7,50	0,76	6,00	9,00	10,17	4,73	2 110	10,29	0,81	8,71	11,87	7,82	4,12	2 215	8,92	0,62	7,71	10,13	6,91	4,93	4 325
Jawa Barat	7,53	0,40	6,75	8,31	5,30	5,65	8 553	8,00	0,41	7,19	8,81	5,17	5,55	8 268	7,76	0,32	7,13	8,40	4,17	6,51	16 821
Jawa Tengah	10,57	0,42	9,75	11,39	3,97	2,90	9 161	11,41	0,43	10,57	12,25	3,74	2,80	9 406	10,99	0,34	10,31	11,66	3,12	3,43	18 567
DI Yogyakarta	13,71	1,48	10,81	16,62	10,81	3,53	1 241	13,13	1,35	10,48	15,78	10,30	2,90	1 180	13,43	1,02	11,44	15,42	7,56	3,01	2 421
Jawa Timur	10,48	0,44	9,62	11,34	4,21	3,78	9 877	11,70	0,44	10,84	12,56	3,74	3,38	10 021	11,09	0,36	10,38	11,80	3,32	4,47	19 898
Banten	9,42	0,78	7,90	10,94	8,23	4,76	3 110	10,08	0,89	8,33	11,83	8,86	5,78	3 078	9,74	0,70	8,37	11,12	7,19	6,82	6 188
Bali	11,69	0,85	10,03	13,36	7,28	1,45	2 127	13,79	1,11	11,61	15,97	8,06	2,01	1 996	12,71	0,79	11,16	14,25	6,21	2,06	4 123
Nusa Tenggara Barat	12,44	0,94	10,60	14,27	7,53	1,95	2 405	15,71	1,01	13,72	17,70	6,45	2,01	2 594	14,13	0,79	12,57	15,68	5,62	2,39	4 999
Nusa Tenggara Timur	14,38	0,81	12,80	15,96	5,61	1,30	4 387	16,21	0,78	14,69	17,74	4,79	1,08	4 522	15,29	0,66	13,99	16,58	4,32	1,51	8 909
Kalimantan Barat	5,94	0,65	4,67	7,22	10,95	2,00	3 587	8,37	1,00	6,42	10,33	11,90	3,26	3 352	7,13	0,67	5,82	8,44	9,35	3,17	6 939
Kalimantan Tengah	6,62	0,64	5,37	7,86	9,60	0,95	2 831	7,64	0,65	6,37	8,92	8,50	0,79	2 634	7,11	0,53	6,07	8,14	7,43	1,07	5 465
Kalimantan Selatan	10,98	0,77	9,47	12,49	7,02	1,28	2 918	11,71	0,81	10,13	13,29	6,88	1,28	3 017	11,34	0,65	10,06	12,62	5,75	1,60	5 935
Kalimantan Timur	4,55	0,66	3,26	5,84	14,45	1,95	2 120	7,20	0,85	5,53	8,87	11,82	1,93	1 963	5,81	0,61	4,61	7,01	10,53	2,34	4 083
Kalimantan Utara	5,01	0,83	3,38	6,63	16,56	0,48	944	7,06	1,14	4,83	9,30	16,16	0,60	904	5,99	0,78	4,46	7,52	13,05	0,63	1 848
Sulawesi Utara	9,51	0,82	7,90	11,11	8,63	0,96	2 773	11,23	1,02	9,24	13,22	9,05	1,15	2 434	10,33	0,77	8,83	11,82	7,41	1,35	5 207
Sulawesi Tengah	9,06	0,73	7,62	10,49	8,08	0,96	2 650	12,30	0,87	10,59	14,01	7,10	1,00	2 563	10,64	0,67	9,33	11,95	6,29	1,25	5 213
Sulawesi Selatan	8,60	0,50	7,62	9,59	5,82	1,36	5 820	9,16	0,51	8,17	10,16	5,54	1,35	6 004	8,89	0,41	8,09	9,68	4,58	1,62	11 824
Sulawesi Tenggara	8,14	0,65	6,87	9,42	7,98	0,74	2 746	12,17	0,97	10,27	14,06	7,95	1,15	2 907	10,16	0,66	8,88	11,44	6,45	1,13	5 653
Gorontalo	14,51	1,68	11,21	17,81	11,60	1,35	1 321	14,46	1,33	11,85	17,07	9,20	0,85	1 314	14,49	1,34	11,86	17,12	9,26	1,58	2 635
Sulawesi Barat	10,55	1,09	8,41	12,69	10,34	0,84	1 351	12,29	1,23	9,87	14,71	10,03	0,93	1 359	11,42	0,95	9,55	13,29	8,36	1,09	2 710
Maluku	5,04	0,68	3,71	6,36	13,42	0,87	2 302	7,07	0,91	5,30	8,84	12,80	1,08	2 290	6,03	0,66	4,74	7,32	10,90	1,24	4 592
Maluku Utara	5,08	0,74	3,64	6,52	14,47	0,69	1 938	7,07	0,94	5,23	8,91	13,29	0,79	1 819	6,05	0,66	4,76	7,35	10,92	0,84	3 757
Papua Barat	4,71	0,67	3,41	6,01	14,12	0,54	1 971	8,23	0,94	6,38	10,08	11,47	0,57	1 971	6,35	0,64	5,09	7,61	10,14	0,65	3 942
Papua	5,36	0,58	4,22	6,51	10,87	1,20	4 577	5,58	0,49	4,63	6,54	8,72	0,73	4 418	5,47	0,46	4,57	6,37	8,43	1,29	8 995
INDONESIA	8,76	0,14	8,49	9,04	1,59	2,93	120 063	9,93	0,15	9,65	10,22	1,46	2,77	118 344	9,34	0,12	9,11	9,57	1,23	3,74	238 407

Tabel 22. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	52,08	3,34	45,53	58,62	6,41	1,35	519	67,01	2,03	63,03	70,99	3,03	1,02	1193	62,61	1,77	59,15	66,07	2,82	1,01	1712
Sumatera Utara	46,07	2,72	40,75	51,40	5,90	3,44	1038	46,83	2,57	41,80	51,86	5,48	2,09	1103	46,44	1,88	42,75	50,12	4,04	2,32	2141
Sumatera Barat	50,22	3,74	42,89	57,55	7,45	2,98	738	54,91	2,32	50,36	59,46	4,23	1,03	829	52,75	2,17	48,51	57,00	4,11	1,62	1567
Riau	39,62	2,98	33,77	45,46	7,53	2,73	553	38,10	2,68	32,84	43,36	7,04	2,45	872	38,72	2,00	34,80	42,64	5,17	2,25	1425
Jambi	37,46	5,61	26,47	48,45	14,97	2,81	253	36,98	2,75	31,59	42,37	7,44	1,08	529	37,13	2,60	32,04	42,23	6,99	1,39	782
Sumatera Selatan	35,05	3,54	28,10	42,00	10,11	4,93	623	37,36	2,57	32,32	42,41	6,88	2,21	899	36,29	2,15	32,08	40,51	5,93	2,87	1522
Bengkulu	48,62	5,40	38,04	59,20	11,10	1,25	184	42,63	3,12	36,52	48,74	7,31	0,96	562	44,13	2,68	38,87	49,39	6,08	0,93	746
Lampung	53,66	3,86	46,09	61,24	7,20	3,25	405	38,16	2,20	33,85	42,47	5,77	2,45	1180	42,12	1,93	38,34	45,90	4,57	2,39	1585
Kep. Bangka Belitung	42,25	3,98	34,45	50,05	9,42	1,19	301	48,54	4,19	40,32	56,76	8,64	0,85	277	45,18	2,92	39,45	50,91	6,47	0,88	578
Kep. Riau	49,85	7,98	34,21	65,49	16,01	8,17	259	54,40	9,40	35,97	72,83	17,28	1,19	88	50,40	7,07	36,54	64,25	14,03	5,42	347
DKI Jakarta	48,93	2,21	44,60	53,27	4,52	5,76	923	-	-	-	-	-	-	-	48,93	2,21	44,60	53,27	4,52	4,28	923
Jawa Barat	48,42	1,84	44,82	52,02	3,79	9,25	1945	49,50	2,40	44,81	54,20	4,84	4,73	856	48,73	1,48	45,82	51,63	3,04	6,24	2801
Jawa Tengah	48,46	1,46	45,60	51,33	3,02	3,63	2519	51,56	1,60	48,42	54,70	3,10	3,34	1883	50,02	1,09	47,89	52,15	2,17	3,00	4402
DI Yogyakarta	34,12	2,61	29,01	39,24	7,65	2,76	491	53,27	5,30	42,89	63,65	9,94	2,83	180	39,23	2,57	34,20	44,27	6,55	2,56	671
Jawa Timur	49,24	1,63	46,05	52,43	3,31	4,94	2576	48,25	1,66	44,99	51,51	3,45	4,07	2047	48,74	1,16	46,46	51,02	2,39	3,83	4623
Banten	48,19	2,56	43,17	53,22	5,32	5,85	818	48,19	3,48	41,36	55,02	7,23	3,34	399	48,19	2,08	44,11	52,27	4,32	4,04	1217
Bali	50,73	2,97	44,91	56,54	5,85	2,50	625	58,22	3,39	51,57	64,87	5,83	1,49	386	53,49	2,28	49,02	57,95	4,26	1,75	1011
Nusa Tenggara Barat	44,31	3,28	37,88	50,73	7,39	3,00	593	48,81	3,08	42,77	54,85	6,32	2,21	628	46,68	2,27	42,23	51,13	4,86	2,24	1221
Nusa Tenggara Timur	34,88	3,71	27,61	42,16	10,64	1,95	503	55,68	2,09	51,59	59,77	3,75	1,56	1812	51,21	1,90	47,49	54,92	3,70	1,59	2315
Kalimantan Barat	45,52	6,41	32,96	58,07	14,07	5,35	316	36,86	3,50	29,99	43,72	9,50	2,36	711	39,92	3,19	33,66	46,17	7,99	2,89	1027
Kalimantan Tengah	35,05	4,71	25,83	44,27	13,42	1,85	314	42,37	4,18	34,18	50,55	9,86	1,74	539	39,64	3,19	33,39	45,89	8,04	1,62	853
Kalimantan Selatan	36,56	2,98	30,71	42,40	8,16	2,17	645	35,83	2,46	31,01	40,65	6,86	1,49	905	36,14	1,90	32,42	39,87	5,26	1,53	1550
Kalimantan Timur	53,77	4,19	45,55	61,99	7,80	2,31	363	47,63	5,76	36,34	58,91	12,09	2,14	185	51,35	3,40	44,69	58,00	6,61	1,85	548
Kalimantan Utara	50,99	5,25	40,69	61,29	10,30	0,50	112	52,12	6,68	39,02	65,21	12,82	0,51	120	51,51	4,18	43,32	59,69	8,11	0,43	232
Sulawesi Utara	53,04	4,34	44,53	61,54	8,18	1,70	376	57,25	3,78	49,84	64,67	6,61	1,05	485	55,20	2,87	49,58	60,83	5,20	1,15	861
Sulawesi Tengah	37,80	4,09	29,79	45,81	10,81	1,29	252	39,17	2,88	33,52	44,81	7,35	1,18	683	38,77	2,37	34,13	43,41	6,11	1,10	935
Sulawesi Selatan	41,10	3,04	35,15	47,06	7,39	2,61	793	45,77	1,94	41,97	49,58	4,24	1,15	1298	43,88	1,70	40,54	47,21	3,88	1,48	2091
Sulawesi Tenggara	26,79	3,33	20,26	33,32	12,43	1,24	325	35,08	2,72	29,75	40,42	7,76	0,77	661	31,66	2,16	27,43	35,90	6,82	0,85	986
Gorontalo	47,90	5,57	36,98	58,83	11,64	1,31	199	29,58	3,83	22,08	37,08	12,94	1,46	447	34,66	3,27	28,26	41,07	9,43	1,33	646
Sulawesi Barat	31,60	5,12	21,56	41,65	16,21	0,98	158	37,42	3,43	30,71	44,13	9,15	0,97	425	36,03	2,90	30,35	41,71	8,04	0,91	583
Maluku	27,15	6,00	15,39	38,91	22,10	1,84	179	38,47	6,91	24,93	52,00	17,95	1,82	257	33,28	4,88	23,71	42,85	14,67	1,76	436
Maluku Utara	34,83	5,74	23,59	46,07	16,46	0,77	120	47,25	4,86	37,73	56,77	10,28	0,50	181	41,90	3,83	34,40	49,41	9,14	0,55	301
Papua Barat	37,71	5,93	26,09	49,33	15,72	0,85	208	49,08	4,92	39,44	58,73	10,02	0,65	269	44,65	3,92	36,98	52,32	8,77	0,67	477
Papua	45,01	4,29	36,61	53,41	9,52	1,21	333	38,13	4,09	30,11	46,16	10,74	1,65	690	40,52	3,09	34,46	46,58	7,63	1,39	1023
INDONESIA	46,63	0,64	45,38	47,87	1,36	3,84	20 559	47,01	0,58	45,88	48,13	1,22	2,71	23 579	46,80	0,43	45,95	47,65	0,93	3,32	44 138

Tabel 23. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	62,29	2,48	57,43	67,15	3,98	1,00	722	62,84	2,01	58,89	66,78	3,20	0,90	990	62,61	1,77	59,15	66,07	2,82	1,01	1.712
Sumatera Utara	46,42	2,54	41,44	51,40	5,47	2,29	1.007	46,45	2,14	42,25	50,65	4,61	1,94	1.134	46,44	1,88	42,75	50,12	4,04	2,32	2.141
Sumatera Barat	50,58	2,64	45,41	55,75	5,22	1,25	700	54,48	2,54	49,51	59,45	4,66	1,47	867	52,75	2,17	48,51	57,00	4,11	1,62	1.567
Riau	37,19	2,51	32,27	42,12	6,76	1,87	611	39,91	2,37	35,27	44,55	5,93	2,07	814	38,72	2,00	34,80	42,64	5,17	2,25	1.425
Jambi	36,01	3,79	28,59	43,43	10,51	1,63	352	38,09	2,83	32,55	43,63	7,42	1,04	430	37,13	2,60	32,04	42,23	6,99	1,39	782
Sumatera Selatan	32,83	2,44	28,04	37,62	7,44	2,23	731	39,56	2,65	34,37	44,75	6,70	2,56	791	36,29	2,15	32,08	40,51	5,93	2,87	1.522
Bengkulu	43,74	3,54	36,80	50,67	8,09	0,90	362	44,48	3,05	38,50	50,47	6,87	0,75	384	44,13	2,68	38,87	49,39	6,08	0,93	746
Lampung	40,02	2,47	35,17	44,86	6,18	2,33	769	44,15	2,23	39,79	48,52	5,05	1,90	816	42,12	1,93	38,34	45,90	4,57	2,39	1.585
Kep. Bangka Belitung	42,02	3,49	35,18	48,87	8,31	0,76	274	48,38	3,40	41,71	55,05	7,03	0,69	304	45,18	2,92	39,45	50,91	6,47	0,88	578
Kep. Riau	55,25	8,88	37,85	72,66	16,07	5,46	165	44,81	6,47	32,13	57,50	14,44	2,52	182	50,40	7,07	36,54	64,25	14,03	5,42	347
DKI Jakarta	48,76	2,84	43,20	54,32	5,82	3,72	423	49,07	2,77	43,64	54,50	5,65	4,39	500	48,93	2,21	44,60	53,27	4,52	4,28	923
Jawa Barat	45,06	1,88	41,37	48,76	4,18	5,73	1.325	52,04	1,73	48,65	55,44	3,33	5,30	1.476	48,73	1,48	45,82	51,63	3,04	6,24	2.801
Jawa Tengah	45,32	1,38	42,62	48,02	3,04	2,67	2.001	54,10	1,33	51,49	56,72	2,47	2,87	2.401	50,02	1,09	47,89	52,15	2,17	3,00	4.402
DI Yogyakarta	35,89	3,86	28,33	43,46	10,75	3,56	323	42,61	2,80	37,12	48,11	6,58	1,75	348	39,23	2,57	34,20	44,27	6,55	2,56	671
Jawa Timur	45,46	1,48	42,55	48,36	3,26	3,45	2.132	51,59	1,32	49,01	54,17	2,55	3,10	2.491	48,74	1,16	46,46	51,02	2,39	3,83	4.623
Banten	42,78	2,62	37,64	47,92	6,13	3,63	546	52,99	2,66	47,78	58,21	5,02	4,14	671	48,19	2,08	44,11	52,27	4,32	4,04	1.217
Bali	53,74	2,81	48,24	59,24	5,22	1,51	497	53,26	2,78	47,81	58,71	5,22	1,59	514	53,49	2,28	49,02	57,95	4,26	1,75	1.011
Nusa Tenggara Barat	45,36	3,12	39,24	51,48	6,88	2,16	512	47,68	2,51	42,75	52,60	5,27	1,85	709	46,68	2,27	42,23	51,13	4,86	2,24	1.221
Nusa Tenggara Timur	47,06	2,48	42,19	51,92	5,27	1,56	1.090	55,05	1,95	51,23	58,86	3,54	1,04	1.225	51,21	1,90	47,49	54,92	3,70	1,59	2.315
Kalimantan Barat	39,28	3,81	31,82	46,75	9,70	2,08	452	40,38	3,97	32,61	48,16	9,83	3,02	575	39,92	3,19	33,66	46,17	7,99	2,89	1.027
Kalimantan Tengah	39,23	3,82	31,75	46,72	9,74	1,33	405	40,02	3,41	33,34	46,70	8,52	1,13	448	39,64	3,19	33,39	45,89	8,04	1,62	853
Kalimantan Selatan	33,44	2,39	28,76	38,13	7,15	1,40	701	38,56	2,21	34,23	42,89	5,73	1,25	849	36,14	1,90	32,42	39,87	5,26	1,53	1.550
Kalimantan Timur	45,35	4,57	36,40	54,30	10,07	1,61	241	55,42	4,10	47,38	63,46	7,40	1,92	307	51,35	3,40	44,69	58,00	6,61	1,85	548
Kalimantan Utara	47,64	5,71	36,44	58,83	11,99	0,42	99	54,58	5,44	43,92	65,24	9,96	0,48	133	51,51	4,18	43,32	59,69	8,11	0,43	232
Sulawesi Utara	56,87	3,24	50,52	63,22	5,69	0,85	420	53,62	3,78	46,20	61,03	7,05	1,20	441	55,20	2,87	49,58	60,83	5,20	1,15	861
Sulawesi Tengah	34,58	2,97	28,75	40,40	8,60	0,91	399	41,85	2,83	36,31	47,39	6,76	1,04	536	38,77	2,37	34,13	43,41	6,11	1,10	935
Sulawesi Selatan	40,66	2,26	36,23	45,09	5,56	1,41	919	46,52	2,03	42,54	50,49	4,36	1,34	1.172	43,88	1,70	40,54	47,21	3,88	1,48	2.091
Sulawesi Tenggara	27,83	2,77	22,41	33,26	9,95	0,72	386	34,26	2,74	28,89	39,64	8,00	0,93	600	31,66	2,16	27,43	35,90	6,82	0,85	986
Gorontalo	32,07	4,12	24,00	40,15	12,85	1,30	309	37,26	3,46	30,47	44,05	9,30	0,85	337	34,66	3,27	28,26	41,07	9,43	1,33	646
Sulawesi Barat	32,61	3,56	25,63	39,59	10,92	0,79	267	38,98	3,58	31,97	45,99	9,17	0,85	316	36,03	2,90	30,35	41,71	8,04	0,91	583
Maluku	37,19	6,42	24,61	49,77	17,26	1,41	186	30,53	5,29	20,17	40,89	17,31	1,50	250	33,28	4,88	23,71	42,85	14,67	1,76	436
Maluku Utara	40,43	5,58	29,50	51,37	13,80	0,60	123	43,02	4,63	33,94	52,10	10,76	0,54	178	41,90	3,83	34,40	49,41	9,14	0,55	301
Papua Barat	39,70	4,77	30,36	49,05	12,00	0,54	210	48,65	4,66	39,52	57,77	9,57	0,62	267	44,65	3,92	36,98	52,32	8,77	0,67	477
Papua	38,38	3,71	31,10	45,66	9,68	1,18	463	42,56	3,43	35,84	49,27	8,05	1,02	560	40,52	3,09	34,46	46,58	7,63	1,39	1.023
INDONESIA	43,87	0,56	42,77	44,96	1,27	2,59	20.122	49,35	0,51	48,35	50,35	1,03	2,45	24.016	46,80	0,43	45,95	47,65	0,93	3,32	44.138

Tabel 24. Sampling error Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	4,82	0,52	3,82	5,83	10,68	1,07	3 230	3,38	0,29	2,82	3,94	8,42	0,89	7 509	3,82	0,25	3,32	4,31	6,66	0,91	10 739
Sumatera Utara	3,02	0,35	2,33	3,70	11,57	3,47	7 807	1,44	0,17	1,10	1,78	12,06	1,32	8 875	2,27	0,20	1,87	2,67	8,98	2,49	16 682
Sumatera Barat	4,16	0,43	3,32	4,99	10,27	1,16	3 677	3,60	0,33	2,96	4,25	9,14	0,84	4 584	3,85	0,26	3,33	4,36	6,84	0,91	8 261
Riau	3,43	0,45	2,54	4,32	13,22	1,88	2 532	2,03	0,24	1,56	2,49	11,65	1,07	4 227	2,59	0,23	2,13	3,04	8,94	1,35	6 759
Jambi	3,88	0,70	2,51	5,25	18,05	1,57	1 458	2,25	0,29	1,68	2,83	13,00	0,89	3 521	2,75	0,30	2,16	3,33	10,82	1,09	4 979
Sumatera Selatan	3,50	0,48	2,57	4,43	13,56	2,34	2 779	1,78	0,21	1,37	2,20	11,85	1,28	5 567	2,41	0,22	1,98	2,85	9,20	1,68	8 346
Bengkulu	3,74	0,58	2,61	4,86	15,42	0,68	1 401	2,68	0,42	1,86	3,50	15,62	0,83	3 004	3,03	0,34	2,36	3,70	11,22	0,73	4 405
Lampung	3,52	0,49	2,56	4,49	14,00	1,84	2 105	2,76	0,28	2,22	3,30	10,00	1,56	5 363	2,97	0,24	2,50	3,45	8,11	1,55	7 468
Kep. Bangka Belitung	2,60	0,45	1,71	3,49	17,44	0,65	1 358	2,74	0,58	1,61	3,87	21,01	0,86	1 608	2,67	0,37	1,95	3,39	13,78	0,72	2 966
Kep. Riau	3,16	0,60	1,99	4,34	18,94	2,30	2 059	4,21	1,57	1,13	7,29	37,35	1,62	694	3,31	0,56	2,21	4,41	17,01	1,89	2 753
DKI Jakarta	2,84	0,31	2,23	3,44	10,86	4,32	4 325	-	-	-	-	-	-	-	2,84	0,31	2,23	3,44	10,86	3,62	4 325
Jawa Barat	2,76	0,22	2,33	3,18	7,95	6,63	11 694	2,24	0,25	1,75	2,73	11,07	3,74	5 127	2,60	0,17	2,27	2,93	6,54	5,11	16 821
Jawa Tengah	4,54	0,23	4,08	4,99	5,16	2,07	10 317	4,54	0,28	3,99	5,08	6,17	2,65	8 250	4,54	0,18	4,18	4,90	4,06	2,22	18 567
DI Yogyakarta	5,51	0,60	4,33	6,69	10,95	2,05	1 765	5,16	1,04	3,11	7,20	20,25	2,08	656	5,41	0,52	4,39	6,44	9,67	1,81	2 421
Jawa Timur	3,66	0,24	3,19	4,14	6,58	3,30	10 935	3,09	0,20	2,69	3,48	6,51	2,21	8 963	3,38	0,16	3,07	3,68	4,65	2,52	19 898
Banten	3,23	0,33	2,57	3,88	10,35	3,63	4 159	1,75	0,31	1,14	2,37	17,91	2,09	2 029	2,78	0,25	2,29	3,28	9,05	2,87	6 188
Bali	5,73	0,53	4,70	6,77	9,23	1,49	2 751	5,93	1,15	3,67	8,19	19,42	2,95	1 372	5,80	0,53	4,77	6,83	9,07	1,85	4 123
Nusa Tenggara Barat	4,78	0,58	3,65	5,91	12,09	1,81	2 346	5,47	0,62	4,26	6,68	11,30	1,85	2 653	5,16	0,43	4,32	6,00	8,30	1,72	4 999
Nusa Tenggara Timur	3,95	0,52	2,93	4,98	13,25	0,93	2 141	3,06	0,26	2,56	3,57	8,39	0,75	6 768	3,28	0,23	2,82	3,73	7,08	0,76	8 909
Kalimantan Barat	3,09	0,48	2,15	4,02	15,52	1,37	2 107	1,12	0,18	0,77	1,46	15,85	0,90	4 832	1,74	0,20	1,36	2,13	11,35	1,08	6 939
Kalimantan Tengah	1,99	0,39	1,23	2,76	19,61	0,83	1 870	1,42	0,28	0,88	1,96	19,48	0,88	3 595	1,62	0,23	1,18	2,07	13,93	0,81	5 465
Kalimantan Selatan	2,34	0,38	1,61	3,08	16,02	1,22	2 383	2,65	0,30	2,06	3,24	11,28	0,73	3 552	2,51	0,24	2,05	2,98	9,35	0,86	5 935
Kalimantan Timur	3,66	0,47	2,74	4,58	12,87	1,66	2 637	3,13	0,58	2,00	4,27	18,51	1,33	1 446	3,47	0,37	2,75	4,20	10,59	1,39	4 083
Kalimantan Utara	2,51	0,66	1,22	3,80	26,27	0,67	919	1,80	0,55	0,72	2,88	30,63	0,45	929	2,18	0,44	1,32	3,04	20,07	0,52	1 848
Sulawesi Utara	3,59	0,51	2,59	4,59	14,19	0,95	2 219	4,33	0,53	3,30	5,36	12,16	0,71	2 988	3,96	0,37	3,24	4,68	9,27	0,76	5 207
Sulawesi Tengah	4,47	0,62	3,25	5,70	13,95	0,78	1 318	2,44	0,28	1,89	2,99	11,56	0,64	3 895	2,99	0,27	2,46	3,51	9,04	0,66	5 213
Sulawesi Selatan	3,79	0,36	3,09	4,49	9,44	1,35	4 450	3,85	0,29	3,29	4,42	7,50	1,05	7 374	3,83	0,23	3,39	4,27	5,88	1,09	11 824
Sulawesi Tenggara	3,61	0,58	2,47	4,75	16,12	0,94	1 695	2,08	0,30	1,50	2,66	14,29	0,68	3 958	2,59	0,28	2,04	3,14	10,84	0,75	5 653
Gorontalo	4,69	0,78	3,16	6,22	16,67	0,64	964	2,39	0,42	1,56	3,22	17,75	0,53	1 671	3,22	0,39	2,45	3,99	12,19	0,54	2 635
Sulawesi Barat	4,00	0,95	2,13	5,87	23,84	0,74	662	2,22	0,43	1,38	3,05	19,26	0,79	2 048	2,60	0,39	1,83	3,38	15,14	0,74	2 710
Maluku	2,33	0,49	1,37	3,30	21,08	0,92	1 781	0,89	0,24	0,43	1,36	26,46	0,57	2 811	1,53	0,26	1,03	2,03	16,67	0,70	4 592
Maluku Utara	2,13	0,50	1,15	3,12	23,56	0,49	1 106	1,31	0,27	0,78	1,85	20,82	0,43	2 651	1,56	0,25	1,08	2,04	15,67	0,43	3 757
Papua Barat	4,08	0,70	2,70	5,45	17,18	0,54	1 523	2,53	0,50	1,56	3,51	19,57	0,57	2 419	3,13	0,41	2,33	3,93	13,04	0,52	3 942
Papua	3,36	0,54	2,30	4,43	16,16	0,96	2 198	1,13	0,21	0,73	1,53	18,23	0,84	6 797	1,76	0,22	1,34	2,19	12,31	0,85	8 995
INDONESIA	3,46	0,09	3,29	3,62	2,46	2,75	106 671	2,88	0,07	2,74	3,01	2,43	1,95	131 736	3,18	0,06	3,07	3,29	1,76	2,41	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

Tabel 25. Sampling error Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	1,93	0,24	1,46	2,40	12,43	0,86	5 352	5,71	0,41	4,91	6,50	7,11	0,87	5 387	3,82	0,25	3,32	4,31	6,66	0,91	10 739
Sumatera Utara	1,08	0,16	0,76	1,40	14,97	1,81	8 565	3,49	0,36	2,79	4,19	10,20	2,70	8 117	2,27	0,20	1,87	2,67	8,98	2,49	16 682
Sumatera Barat	1,88	0,28	1,34	2,42	14,73	1,12	4 213	5,87	0,45	4,99	6,74	7,60	0,94	4 048	3,85	0,26	3,33	4,36	6,84	0,91	8 261
Riau	1,01	0,19	0,64	1,39	19,01	1,28	3 326	4,16	0,41	3,35	4,97	9,92	1,49	3 433	2,59	0,23	2,13	3,04	8,94	1,35	6 759
Jambi	1,14	0,25	0,64	1,63	22,20	1,05	2 514	4,44	0,51	3,44	5,44	11,48	1,08	2 465	2,75	0,30	2,16	3,33	10,82	1,09	4 979
Sumatera Selatan	1,12	0,18	0,76	1,48	16,47	1,38	4 361	3,78	0,38	3,05	4,52	9,96	1,66	3 985	2,41	0,22	1,98	2,85	9,20	1,68	8 346
Bengkulu	1,49	0,27	0,96	2,03	18,30	0,52	2 232	4,59	0,62	3,39	5,80	13,39	0,87	2 173	3,03	0,34	2,36	3,70	11,22	0,73	4 405
Lampung	1,22	0,22	0,79	1,65	18,11	1,77	3 834	4,88	0,44	4,02	5,74	8,97	1,67	3 634	2,97	0,24	2,50	3,45	8,11	1,55	7 468
Kep. Bangka Belitung	1,26	0,36	0,55	1,97	28,80	0,83	1 491	4,24	0,61	3,04	5,43	14,36	0,65	1 475	2,67	0,37	1,95	3,39	13,78	0,72	2 966
Kep. Riau	1,83	0,63	0,60	3,06	34,32	2,30	1 355	4,80	0,82	3,20	6,40	17,02	1,52	1 398	3,31	0,56	2,21	4,41	17,01	1,89	2 753
DKI Jakarta	1,13	0,24	0,67	1,59	20,95	2,82	2 110	4,48	0,56	3,39	5,56	12,40	4,22	2 215	2,84	0,31	2,23	3,44	10,86	3,62	4 325
Jawa Barat	1,28	0,14	1,00	1,56	11,15	4,00	8 553	3,97	0,30	3,38	4,56	7,59	5,67	8 268	2,60	0,17	2,27	2,93	6,54	5,11	16 821
Jawa Tengah	2,63	0,19	2,26	3,00	7,18	2,17	9 161	6,45	0,30	5,86	7,05	4,71	2,37	9 406	4,54	0,18	4,18	4,90	4,06	2,22	18 567
DI Yogyakarta	3,21	0,62	1,99	4,43	19,44	2,38	1 241	7,72	0,87	6,02	9,42	11,24	1,91	1 180	5,41	0,52	4,39	6,44	9,67	1,81	2 421
Jawa Timur	1,80	0,16	1,48	2,12	9,02	2,72	9 877	4,96	0,26	4,44	5,48	5,32	2,70	10 021	3,38	0,16	3,07	3,68	4,65	2,52	19 898
Banten	1,58	0,26	1,06	2,10	16,73	3,02	3 110	4,03	0,45	3,15	4,90	11,08	3,38	3 078	2,78	0,25	2,29	3,28	9,05	2,87	6 188
Bali	3,63	0,61	2,45	4,82	16,65	2,16	2 127	8,12	0,77	6,62	9,62	9,42	1,52	1 996	5,80	0,53	4,77	6,83	9,07	1,85	4 123
Nusa Tenggara Barat	2,61	0,39	1,85	3,37	14,88	1,43	2 405	7,55	0,70	6,18	8,91	9,21	1,79	2 594	5,16	0,43	4,32	6,00	8,30	1,72	4 999
Nusa Tenggara Timur	1,69	0,24	1,23	2,15	13,96	0,83	4 387	4,89	0,41	4,10	5,69	8,28	0,86	4 522	3,28	0,23	2,82	3,73	7,08	0,76	8 909
Kalimantan Barat	0,70	0,18	0,34	1,06	26,04	1,26	3 587	2,84	0,37	2,10	3,57	13,19	1,28	3 352	1,74	0,20	1,36	2,13	11,35	1,08	6 939
Kalimantan Tengah	0,68	0,20	0,30	1,06	28,82	0,83	2 831	2,66	0,41	1,86	3,46	15,26	0,84	2 634	1,62	0,23	1,18	2,07	13,93	0,81	5 465
Kalimantan Selatan	1,79	0,27	1,28	2,31	14,78	0,83	2 918	3,26	0,38	2,51	4,00	11,64	0,93	3 017	2,51	0,24	2,05	2,98	9,35	0,86	5 935
Kalimantan Timur	1,27	0,31	0,66	1,87	24,29	1,49	2 120	5,90	0,71	4,51	7,30	12,08	1,63	1 963	3,47	0,37	2,75	4,20	10,59	1,39	4 083
Kalimantan Utara	1,36	0,43	0,52	2,20	31,50	0,45	944	3,07	0,69	1,73	4,42	22,36	0,48	904	2,18	0,44	1,32	3,04	20,07	0,52	1 848
Sulawesi Utara	1,70	0,33	1,05	2,35	19,47	0,80	2 773	6,47	0,70	5,08	7,85	10,89	0,91	2 434	3,96	0,37	3,24	4,68	9,27	0,76	5 207
Sulawesi Tengah	1,53	0,28	0,98	2,08	18,32	0,77	2 650	4,52	0,44	3,65	5,39	9,83	0,65	2 563	2,99	0,27	2,46	3,51	9,04	0,66	5 213
Sulawesi Selatan	2,09	0,23	1,65	2,54	10,80	1,07	5 820	5,52	0,38	4,77	6,27	6,90	1,22	6 004	3,83	0,23	3,39	4,27	5,88	1,09	11 824
Sulawesi Tenggara	1,06	0,25	0,56	1,55	23,96	0,81	2 746	4,12	0,49	3,15	5,09	11,98	0,81	2 907	2,59	0,28	2,04	3,14	10,84	0,75	5 653
Gorontalo	1,89	0,43	1,05	2,74	22,76	0,59	1 321	4,53	0,61	3,34	5,72	13,44	0,51	1 314	3,22	0,39	2,45	3,99	12,19	0,54	2 635
Sulawesi Barat	1,26	0,37	0,54	1,98	29,31	0,73	1 351	3,95	0,62	2,74	5,16	15,64	0,67	1 359	2,60	0,39	1,83	3,38	15,14	0,74	2 710
Maluku	0,96	0,26	0,46	1,47	26,82	0,64	2 302	2,13	0,45	1,24	3,02	21,33	0,86	2 290	1,53	0,26	1,03	2,03	16,67	0,70	4 592
Maluku Utara	0,44	0,18	0,08	0,80	41,31	0,47	1 938	2,73	0,44	1,86	3,60	16,20	0,43	1 819	1,56	0,25	1,08	2,04	15,67	0,43	3 757
Papua Barat	1,46	0,37	0,73	2,19	25,48	0,53	1 971	5,04	0,78	3,50	6,57	15,57	0,62	1 971	3,13	0,41	2,33	3,93	13,04	0,52	3 942
Papua	1,06	0,22	0,62	1,49	21,23	0,86	4 577	2,54	0,34	1,87	3,21	13,48	0,77	4 418	1,76	0,22	1,34	2,19	12,31	0,85	8 995
INDONESIA	1,64	0,05	1,54	1,74	3,18	2,05	120 063	4,77	0,10	4,58	4,95	2,01	2,40	118 344	3,18	0,06	3,07	3,29	1,76	2,41	238 407

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

Tabel 26. Sampling error Persentase Pemuda Yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	40,81	1,31	38,25	43,37	3,20	0,91	2 799	45,47	1,23	43,07	47,87	2,70	1,47	4 373	43,99	0,93	42,16	45,82	2,12	1,20	7 172
Sumatera Utara	46,70	1,09	44,56	48,83	2,33	2,71	4 959	59,83	1,06	57,75	61,90	1,77	1,95	5 682	52,70	0,79	51,16	54,25	1,50	2,18	10 641
Sumatera Barat	45,15	1,45	42,31	48,00	3,21	1,56	2 637	49,12	1,37	46,43	51,81	2,80	1,32	2 803	47,22	1,01	45,25	49,19	2,13	1,29	5 440
Riau	47,35	1,84	43,74	50,95	3,88	2,87	2 005	48,82	1,28	46,31	51,33	2,62	1,75	2 542	48,21	1,07	46,13	50,30	2,21	1,95	4 547
Jambi	51,21	1,52	48,22	54,19	2,97	0,81	1 428	53,93	1,45	51,08	56,77	2,69	1,35	2 175	53,05	1,09	50,90	55,19	2,06	1,08	3 603
Sumatera Selatan	50,54	1,60	47,41	53,67	3,16	2,43	2 290	55,88	1,27	53,39	58,38	2,27	2,25	3 015	53,87	1,00	51,92	55,82	1,85	2,09	5 305
Bengkulu	48,56	2,36	43,94	53,18	4,85	1,14	934	57,75	1,56	54,69	60,80	2,70	0,85	1 858	54,58	1,33	51,97	57,19	2,44	0,89	2 792
Lampung	47,39	1,57	44,31	50,47	3,32	1,77	1 853	53,26	1,10	51,09	55,42	2,07	1,79	2 930	51,51	0,91	49,72	53,29	1,77	1,65	4 783
Kep. Bangka Belitung	52,13	1,90	48,41	55,85	3,64	0,79	964	58,21	1,91	54,48	61,95	3,28	0,68	927	55,08	1,35	52,43	57,73	2,45	0,66	1 891
Kep. Riau	58,13	2,91	52,43	63,83	5,00	4,54	1 057	48,86	2,23	44,49	53,23	4,56	0,33	750	56,94	2,58	51,88	62,01	4,54	3,39	1 807
DKI Jakarta	57,79	1,05	55,74	59,85	1,81	3,64	2 907	-	-	-	-	-	-	-	57,79	1,05	55,74	59,85	1,81	3,03	2 907
Jawa Barat	47,08	0,74	45,62	48,54	1,58	5,84	7 514	41,02	1,06	38,95	43,09	2,57	3,61	3 461	45,54	0,62	44,33	46,75	1,36	4,52	10 975
Jawa Tengah	53,71	0,75	52,24	55,18	1,40	2,58	7 047	50,90	0,85	49,23	52,56	1,67	2,83	5 061	52,31	0,57	51,20	53,43	1,08	2,43	12 108
DI Yogyakarta	50,83	2,29	46,33	55,32	4,51	4,21	1 031	52,37	2,69	47,09	57,64	5,14	1,57	517	51,19	1,86	47,54	54,84	3,64	3,03	1 548
Jawa Timur	52,45	0,83	50,82	54,08	1,59	3,88	7 308	51,86	0,80	50,30	53,42	1,53	2,75	5 495	52,17	0,58	51,04	53,31	1,11	2,94	12 803
Banten	50,76	1,26	48,30	53,23	2,48	4,36	2 849	42,16	1,68	38,87	45,46	3,99	2,84	1 384	48,28	1,02	46,27	50,29	2,12	3,40	4 233
Bali	64,36	1,46	61,50	67,22	2,27	1,84	1 706	69,65	1,67	66,38	72,93	2,40	1,01	972	65,97	1,14	63,74	68,21	1,73	1,38	2 678
Nusa Tenggara Barat	49,09	1,80	45,57	52,62	3,66	2,26	1 503	52,11	1,52	49,13	55,09	2,92	1,61	1 714	50,70	1,17	48,41	52,99	2,30	1,69	3 217
Nusa Tenggara Timur	38,08	1,85	34,46	41,71	4,86	1,37	2 051	59,79	1,08	57,67	61,91	1,81	1,17	4 120	54,25	1,04	52,22	56,28	1,91	1,33	6 171
Kalimantan Barat	48,84	1,57	45,77	51,91	3,21	1,23	1 769	59,74	1,26	57,27	62,21	2,11	1,45	2 768	56,11	0,99	54,17	58,04	1,76	1,24	4 537
Kalimantan Tengah	53,47	1,62	50,29	56,65	3,03	0,83	1 446	61,33	1,29	58,79	63,86	2,11	0,75	2 202	58,27	1,01	56,28	60,25	1,74	0,71	3 648
Kalimantan Selatan	54,68	1,36	52,01	57,35	2,49	1,04	1 697	57,60	1,30	55,05	60,15	2,25	0,97	1 994	56,25	0,94	54,41	58,09	1,67	0,89	3 691
Kalimantan Timur	50,43	1,40	47,68	53,18	2,78	1,45	1 920	45,29	2,04	41,29	49,30	4,51	1,32	1 149	48,75	1,16	46,47	51,02	2,38	1,23	3 069
Kalimantan Utara	52,01	3,27	45,60	58,43	6,29	1,27	421	53,50	3,00	47,61	59,38	5,61	0,63	663	52,61	2,29	48,12	57,10	4,35	0,86	1 084
Sulawesi Utara	41,60	1,83	38,01	45,18	4,40	1,24	1 472	47,77	1,31	45,21	50,34	2,74	0,49	1 942	44,54	1,15	42,29	46,79	2,58	0,77	3 414
Sulawesi Tengah	49,51	1,96	45,67	53,34	3,96	1,01	1 310	56,28	1,18	53,96	58,60	2,10	0,76	2 213	54,23	1,04	52,19	56,27	1,92	0,79	3 523
Sulawesi Selatan	40,78	1,43	37,97	43,59	3,52	2,47	3 437	52,60	1,04	50,56	54,63	1,97	1,36	4 600	47,33	0,92	45,53	49,13	1,94	1,83	8 037
Sulawesi Tenggara	42,79	2,02	38,84	46,75	4,71	1,15	1 454	55,93	1,60	52,80	59,06	2,85	1,11	2 302	51,22	1,28	48,70	53,74	2,51	1,05	3 756
Gorontalo	47,41	2,28	42,94	51,88	4,81	0,75	633	49,59	1,88	45,90	53,29	3,80	0,65	999	48,71	1,45	45,86	51,56	2,98	0,62	1 632
Sulawesi Barat	52,19	3,24	45,84	58,55	6,21	0,88	492	61,03	1,80	57,50	64,56	2,95	0,94	1 103	59,18	1,58	56,08	62,29	2,68	0,86	1 595
Maluku	37,37	2,23	33,00	41,75	5,97	1,22	1 288	49,04	2,23	44,66	53,41	4,55	1,31	1 836	43,98	1,63	40,78	47,18	3,71	1,19	3 124
Maluku Utara	43,15	2,16	38,92	47,38	5,00	0,53	992	53,63	1,82	50,07	57,19	3,39	0,71	1 464	50,35	1,44	47,53	53,17	2,86	0,62	2 456
Papua Barat	44,59	2,55	39,60	49,58	5,71	0,78	842	55,53	3,21	49,24	61,82	5,78	1,62	1 413	51,16	2,08	47,08	55,23	4,07	1,07	2 255
Papua	42,78	1,95	38,95	46,60	4,56	1,22	1 683	79,21	1,21	76,83	81,59	1,53	1,52	5 460	68,76	1,19	66,43	71,09	1,73	1,49	7 143
INDONESIA	50,02	0,30	49,44	50,60	0,59	3,05	75 698	52,44	0,27	51,92	52,95	0,51	1,97	81 887	51,10	0,20	50,70	51,49	0,40	2,56	157 585

Tabel 27. Sampling error Persentase Pemuda Yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	57,89	1,22	55,49	60,29	2,11	1,16	3 551	30,21	1,09	28,07	32,35	3,62	1,08	3 621	43,99	0,93	42,16	45,82	2,12	1,20	7 172
Sumatera Utara	64,71	1,05	62,64	66,77	1,63	2,41	5 512	40,46	1,11	38,29	42,63	2,74	2,47	5 129	52,70	0,79	51,16	54,25	1,50	2,18	10 641
Sumatera Barat	59,12	1,33	56,52	61,72	2,24	1,30	2 776	35,29	1,32	32,70	37,87	3,73	1,36	2 664	47,22	1,01	45,25	49,19	2,13	1,29	5 440
Riau	64,31	1,44	61,48	67,14	2,24	2,22	2 263	31,66	1,46	28,80	34,52	4,61	2,34	2 284	48,21	1,07	46,13	50,30	2,21	1,95	4 547
Jambi	70,06	1,43	67,26	72,85	2,04	1,25	1 848	35,29	1,39	32,57	38,02	3,94	1,04	1 755	53,05	1,09	50,90	55,19	2,06	1,08	3 603
Sumatera Selatan	67,68	1,21	65,30	70,05	1,79	2,00	2 699	39,77	1,49	36,84	42,70	3,76	2,73	2 606	53,87	1,00	51,92	55,82	1,85	2,09	5 305
Bengkulu	66,56	1,65	63,33	69,78	2,48	0,88	1 456	41,67	1,76	38,22	45,13	4,23	0,86	1 336	54,58	1,33	51,97	57,19	2,44	0,89	2 792
Lampung	69,48	1,20	67,13	71,83	1,72	1,97	2 493	31,92	1,26	29,46	34,38	3,93	1,94	2 290	51,51	0,91	49,72	53,29	1,77	1,65	4 783
Kep. Bangka Belitung	71,73	1,73	68,35	75,12	2,41	0,76	975	37,29	1,83	33,71	40,87	4,90	0,69	916	55,08	1,35	52,43	57,73	2,45	0,66	1 891
Kep. Riau	70,01	2,84	64,45	75,57	4,05	2,60	919	44,67	3,64	37,54	51,80	8,15	3,87	888	56,94	2,58	51,88	62,01	4,54	3,39	1 807
DKI Jakarta	63,20	1,45	60,36	66,04	2,30	3,31	1 439	52,75	1,60	49,61	55,89	3,03	4,03	1 468	57,79	1,05	55,74	59,85	1,81	3,03	2 907
Jawa Barat	58,85	0,84	57,20	60,51	1,43	4,93	5 660	31,74	0,82	30,14	33,34	2,58	5,00	5 315	45,54	0,62	44,33	46,75	1,36	4,52	10 975
Jawa Tengah	63,28	0,78	61,75	64,82	1,24	2,81	5 963	41,18	0,73	39,74	42,62	1,78	2,34	6 145	52,31	0,57	51,20	53,43	1,08	2,43	12 108
DI Yogyakarta	58,58	2,54	53,60	63,56	4,34	3,25	751	43,83	2,23	39,46	48,20	5,08	2,48	797	51,19	1,86	47,54	54,84	3,64	3,03	1 548
Jawa Timur	65,22	0,74	63,76	66,68	1,14	3,01	6 469	39,11	0,85	37,44	40,78	3,77	3,77	6 334	52,17	0,58	51,04	53,31	1,11	2,94	12 803
Banten	60,59	1,34	57,96	63,22	2,22	3,47	2 170	35,63	1,35	32,99	38,27	3,78	3,54	2 063	48,28	1,02	46,27	50,29	2,12	3,40	4 233
Bali	73,17	1,45	70,33	76,00	1,98	1,44	1 359	58,58	1,60	55,44	61,72	2,74	1,39	1 319	65,97	1,14	63,74	68,21	1,73	1,38	2 678
Nusa Tenggara Barat	61,70	1,61	58,55	64,84	2,60	1,85	1 575	40,29	1,50	37,36	43,22	3,71	1,67	1 642	50,70	1,17	48,41	52,99	2,30	1,69	3 217
Nusa Tenggara Timur	64,67	1,27	62,19	67,16	1,96	1,23	3 084	43,57	1,35	40,93	46,21	3,09	1,26	3 087	54,25	1,04	52,22	56,28	1,91	1,33	6 171
Kalimantan Barat	68,03	1,18	65,71	70,34	1,74	1,13	2 297	44,06	1,40	41,33	46,80	3,17	1,39	2 240	56,11	0,99	54,17	58,04	1,76	1,24	4 537
Kalimantan Tengah	72,87	1,30	70,32	75,42	1,79	0,85	1 887	42,17	1,47	39,30	45,05	3,48	0,79	1 761	58,27	1,01	56,28	60,25	1,74	0,71	3 648
Kalimantan Selatan	70,20	1,33	67,58	72,81	1,90	1,20	1 851	42,00	1,41	39,23	44,76	3,36	1,13	1 840	56,25	0,94	54,41	58,09	1,67	0,89	3 691
Kalimantan Timur	64,39	1,41	61,62	67,16	2,19	1,16	1 583	31,66	1,60	28,53	34,80	5,05	1,44	1 486	48,75	1,16	46,47	51,02	2,38	1,23	3 069
Kalimantan Utara	67,76	2,66	62,56	72,97	3,92	0,80	559	34,95	2,93	29,22	40,69	8,37	0,80	525	52,61	2,29	48,12	57,10	4,35	0,86	1 084
Sulawesi Utara	61,20	1,52	58,22	64,19	2,49	0,81	1 820	26,65	1,36	23,99	29,32	5,10	0,73	1 594	44,54	1,15	42,29	46,79	2,58	0,77	3 414
Sulawesi Tengah	72,83	1,40	70,08	75,57	1,93	1,03	1 782	34,97	1,45	32,13	37,80	4,14	0,92	1 741	54,23	1,04	52,19	56,27	1,92	0,79	3 523
Sulawesi Selatan	61,13	1,35	58,49	63,77	2,20	2,28	3 976	33,91	1,04	31,86	35,95	3,07	1,49	4 061	47,33	0,92	45,53	49,13	1,94	1,83	8 037
Sulawesi Tenggara	67,31	1,65	64,07	70,55	2,46	1,12	1 830	34,92	1,52	31,94	37,90	4,35	0,91	1 926	51,22	1,28	48,70	53,74	2,51	1,05	3 756
Gorontalo	66,20	1,88	62,51	69,89	2,84	0,66	819	31,18	1,94	27,37	34,99	6,23	0,73	813	48,71	1,45	45,86	51,56	2,98	0,62	1 632
Sulawesi Barat	77,19	1,82	73,63	80,75	2,35	0,89	826	40,51	2,23	36,13	44,88	5,51	0,95	769	59,18	1,58	56,08	62,29	2,68	0,86	1 595
Maluku	56,01	2,05	51,99	60,02	3,66	1,08	1 563	31,32	2,06	27,28	35,36	6,58	1,19	1 561	43,98	1,63	40,78	47,18	3,71	1,19	3 124
Maluku Utara	66,01	1,77	62,54	69,49	2,69	0,60	1 282	33,92	1,94	30,12	37,72	5,72	0,69	1 174	50,35	1,44	47,53	53,17	2,86	0,62	2 456
Papua Barat	61,61	2,38	56,93	66,28	3,87	0,87	1 127	39,68	2,51	34,77	44,59	6,31	0,87	1 128	51,16	2,08	47,08	55,23	4,07	1,07	2 255
Papua	73,91	1,35	71,27	76,54	1,82	1,25	3 526	63,16	1,55	60,12	66,20	2,45	1,26	3 617	68,76	1,19	66,43	71,09	1,73	1,49	7 143
INDONESIA	63,74	0,27	63,21	64,27	0,42	2,48	79 690	38,21	0,28	37,67	38,76	0,73	2,55	77 895	51,10	0,20	50,70	51,49	0,40	2,56	157 585

Tabel 28. Sampling error Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
	(1)	(2)	(3)	Batas Bawah	Batas Atas	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	55,06	1,24	52,62	57,49	2,26	0,80	2 799	58,74	1,13	56,52	60,96	1,93	1,28	4 373	57,57	0,87	55,87	59,28	1,51	1,05	7 172
Sumatera Utara	58,46	1,10	56,30	60,63	1,89	2,86	4 959	67,89	0,92	66,09	69,69	1,35	1,62	5 682	62,78	0,75	61,30	64,25	1,20	2,11	10 641
Sumatera Barat	57,25	1,56	54,18	60,32	2,73	1,83	2 637	56,95	1,31	54,38	59,52	2,30	1,23	2 803	57,09	1,01	55,11	59,08	1,78	1,34	5 440
Riau	58,31	1,68	55,02	61,60	2,88	2,45	2 005	58,09	1,24	55,66	60,52	2,13	1,68	2 542	58,18	1,00	56,21	60,15	1,73	1,78	4 547
Jambi	58,27	1,53	55,26	61,27	2,63	0,85	1 428	59,20	1,28	56,70	61,70	2,16	1,07	2 175	58,90	0,99	56,95	60,85	1,69	0,92	3 603
Sumatera Selatan	62,26	1,51	59,30	65,23	2,43	2,32	2 290	63,79	1,12	61,59	65,98	1,76	1,87	3 015	63,21	0,90	61,45	64,98	1,42	1,83	5 305
Bengkulu	57,19	2,44	52,41	61,97	4,27	1,25	934	64,54	1,47	61,66	67,42	2,28	0,81	1 858	62,01	1,29	59,47	64,54	2,09	0,88	2 792
Lampung	58,09	1,62	54,92	61,26	2,78	1,91	1 853	60,34	0,99	58,39	62,29	1,65	1,51	2 930	59,67	0,85	58,01	61,33	1,42	1,49	4 783
Kep. Bangka Belitung	65,07	1,74	61,65	68,48	2,68	0,74	964	62,85	1,93	59,08	66,63	3,06	0,72	927	63,99	1,30	61,45	66,54	2,03	0,65	1 891
Kep. Riau	64,52	2,46	59,69	69,35	3,82	3,46	1 057	57,51	2,37	52,86	62,16	4,12	0,38	750	63,62	2,19	59,33	67,92	3,44	2,58	1 807
DKI Jakarta	67,45	1,01	65,48	69,42	1,49	3,72	2 907	-	-	-	-	-	-	-	67,45	1,01	65,48	69,42	1,49	3,10	2 907
Jawa Barat	58,29	0,72	56,89	59,69	1,23	5,53	7 514	54,41	0,97	52,50	56,31	1,79	2,98	3 461	57,30	0,59	56,15	58,46	1,03	4,16	10 975
Jawa Tengah	62,55	0,71	61,16	63,93	1,13	2,44	7 047	59,40	0,77	57,89	60,91	1,30	2,42	5 061	60,99	0,52	59,96	62,01	0,86	2,17	12 108
DI Yogyakarta	57,73	2,13	53,55	61,91	3,70	3,73	1 031	59,75	2,55	54,76	64,74	4,26	1,46	517	58,21	1,74	54,80	61,61	2,98	2,70	1 548
Jawa Timur	61,60	0,81	60,01	63,18	1,32	3,88	7 308	58,53	0,74	57,08	59,99	1,27	2,47	5 495	60,16	0,56	59,07	61,25	0,92	2,83	12 803
Banten	61,20	1,21	58,83	63,57	1,98	4,25	2 849	57,21	1,64	53,99	60,43	2,87	2,70	1 384	60,05	0,98	58,13	61,98	1,64	3,25	4 233
Bali	68,30	1,40	65,55	71,05	2,05	1,80	1 706	73,75	1,63	70,54	76,95	2,22	1,05	972	69,96	1,10	67,81	72,12	1,57	1,37	2 678
Nusa Tenggara Barat	57,45	1,67	54,17	60,73	2,91	2,00	1 503	59,69	1,34	57,06	62,32	2,25	1,30	1 714	58,64	1,06	56,56	60,72	1,81	1,44	3 217
Nusa Tenggara Timur	47,76	1,89	44,06	51,46	3,95	1,35	2 051	64,58	0,99	62,63	66,53	1,54	1,04	4 120	60,28	0,95	58,43	62,14	1,57	1,15	6 171
Kalimantan Barat	58,78	1,65	55,55	62,01	2,81	1,41	1 769	66,24	1,14	64,01	68,47	1,72	1,27	2 768	63,75	0,93	61,93	65,58	1,46	1,17	4 537
Kalimantan Tengah	59,91	1,48	57,01	62,81	2,47	0,71	1 446	67,50	1,17	65,20	69,79	1,74	0,67	2 202	64,54	0,92	62,73	66,35	1,43	0,62	3 648
Kalimantan Selatan	63,56	1,38	60,85	66,27	2,17	1,14	1 697	63,64	1,21	61,26	66,02	1,91	0,90	1 994	63,60	0,91	61,81	65,39	1,44	0,90	3 691
Kalimantan Timur	59,51	1,44	56,68	62,34	2,43	1,59	1 920	57,25	1,99	53,34	61,16	3,48	1,27	1 149	58,77	1,17	56,47	61,06	1,99	1,28	3 069
Kalimantan Utara	60,11	3,10	54,03	66,20	5,16	1,19	421	59,87	2,80	54,38	65,37	4,68	0,56	663	60,02	2,17	55,76	64,28	3,62	0,81	1 084
Sulawesi Utara	57,50	1,92	53,73	61,27	3,35	1,36	1 472	57,80	1,19	55,47	60,13	2,06	0,42	1 942	57,64	1,16	55,38	59,90	2,00	0,78	3 414
Sulawesi Tengah	58,28	1,91	54,54	62,03	3,28	0,99	1 310	61,67	1,16	59,40	63,94	1,88	0,75	2 213	60,65	1,00	58,69	62,61	1,65	0,76	3 523
Sulawesi Selatan	51,19	1,67	47,92	54,46	3,26	3,23	3 437	58,95	0,95	57,09	60,81	1,61	1,17	4 600	55,49	0,93	53,66	57,32	1,68	1,90	8 037
Sulawesi Tenggara	52,26	2,03	48,28	56,23	3,88	1,14	1 454	62,48	1,49	59,56	65,39	2,38	1,02	2 302	58,81	1,22	56,41	61,21	2,08	0,99	3 756
Gorontalo	55,03	2,35	50,42	59,64	4,28	0,80	633	54,98	1,84	51,37	58,59	3,35	0,63	999	55,00	1,45	52,15	57,84	2,64	0,63	1 632
Sulawesi Barat	59,62	3,27	53,21	66,03	5,49	0,93	492	65,32	1,81	61,77	68,87	2,77	1,00	1 103	64,13	1,59	61,01	67,25	2,48	0,92	1 595
Maluku	54,13	3,10	48,05	60,21	5,73	2,22	1 288	60,54	1,83	56,95	64,12	3,02	0,92	1 836	57,76	1,69	54,45	61,07	2,93	1,29	3 124
Maluku Utara	50,96	2,26	46,54	55,38	4,43	0,57	992	62,55	1,69	59,23	65,87	2,71	0,66	1 464	58,92	1,39	56,19	61,66	2,37	0,60	2 456
Papua Barat	59,69	2,28	55,22	64,16	3,82	0,64	842	62,04	2,70	56,76	67,33	4,35	1,20	1 413	61,10	1,83	57,52	64,69	3,00	0,87	2 255
Papua	55,21	1,95	51,38	59,04	3,54	1,21	1 683	62,82	1,04	60,78	64,85	1,25	1,29	5 460	74,90	1,03	72,88	76,92	1,38	1,28	7 143
INDONESIA	60,11	0,29	59,55	60,67	0,47	2,95	75 698	60,72	0,24	60,24	61,19	0,40	1,73	81 887	60,38	0,19	60,01	60,76	0,32	2,41	157 585

Tabel 29. Sampling error Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	72,11	1,04	70,07	74,15	1,44	1,01	3 551	43,16	1,15	40,90	45,42	2,67	1,03	3 621	57,57	0,87	55,87	59,28	1,51	1,05	7 172
Sumatera Utara	75,72	0,90	73,96	77,48	1,19	2,17	5 512	49,57	1,15	47,32	51,82	2,31	2,55	5 129	62,78	0,75	61,30	64,25	1,20	2,11	10 641
Sumatera Barat	70,40	1,19	68,07	72,73	1,69	1,21	2 776	43,74	1,42	40,95	46,53	3,25	1,47	2 664	57,09	1,01	55,11	59,08	1,78	1,34	5 440
Riau	74,85	1,19	72,52	77,18	1,59	1,84	2 263	41,03	1,52	38,04	44,01	3,71	2,28	2 284	58,18	1,00	56,21	60,15	1,73	1,78	4 547
Jambi	76,95	1,29	74,43	79,47	1,67	1,20	1 848	40,05	1,36	37,39	42,72	3,39	0,95	1 755	58,90	0,99	56,95	60,85	1,69	0,92	3 603
Sumatera Selatan	78,61	1,04	76,57	80,66	1,33	1,93	2 699	47,49	1,44	44,66	50,32	3,04	2,45	2 606	63,21	0,90	61,45	64,98	1,42	1,83	5 305
Bengkulu	74,57	1,46	71,71	77,43	1,96	0,81	1 456	48,47	1,90	44,75	52,18	3,91	0,97	1 336	62,01	1,29	59,47	64,54	2,09	0,88	2 792
Lampung	78,35	1,01	76,37	80,32	1,29	1,74	2 493	39,32	1,37	36,63	42,01	3,49	2,12	2 290	59,67	0,85	58,01	61,33	1,42	1,49	4 783
Kep. Bangka Belitung	80,94	1,44	78,11	83,77	1,78	0,70	975	45,88	1,91	42,14	49,62	4,16	0,71	916	63,99	1,30	61,45	66,54	2,03	0,65	1 891
Kep. Riau	78,44	2,27	73,99	82,90	2,90	2,07	919	49,70	3,46	42,92	56,48	6,96	3,46	888	63,62	2,19	59,33	67,92	3,44	2,58	1 807
DKI Jakarta	75,86	1,37	73,18	78,55	1,80	3,74	1 439	59,59	1,49	56,67	62,50	2,49	3,59	1 468	67,45	1,01	65,48	69,42	1,49	3,10	2 907
Jawa Barat	73,80	0,75	72,34	75,26	1,01	4,82	5 660	40,20	0,85	38,53	41,86	2,11	4,86	5 315	57,30	0,59	56,15	58,46	1,03	4,16	10 975
Jawa Tengah	74,70	0,68	73,37	76,03	0,91	2,61	5 963	47,06	0,75	45,59	48,54	1,60	2,39	6 145	60,99	0,52	59,96	62,01	0,86	2,17	12 108
DI Yogyakarta	66,20	2,53	61,25	71,15	3,82	3,49	751	50,24	2,14	46,04	54,43	4,26	2,25	797	58,21	1,74	54,80	61,61	2,98	2,70	1 548
Jawa Timur	75,16	0,67	73,84	76,47	0,89	2,97	6 469	45,14	0,85	43,47	46,81	1,89	3,62	6 334	60,16	0,56	59,07	61,25	0,92	2,83	12 903
Banten	75,54	1,28	73,03	78,04	1,69	4,05	2 170	44,14	1,36	41,47	46,81	3,09	3,37	2 063	60,05	0,98	58,13	61,98	1,64	3,25	4 233
Bali	77,99	1,35	75,35	80,63	1,73	1,43	1 359	61,71	1,55	58,66	64,75	2,52	1,34	1 319	69,96	1,10	67,81	72,12	1,57	1,37	2 678
Nusa Tenggara Barat	72,65	1,44	69,82	75,47	1,98	1,77	1 575	45,40	1,42	42,61	48,18	3,13	1,46	1 642	58,64	1,06	56,56	60,72	1,81	1,44	3 217
Nusa Tenggara Timur	70,25	1,13	68,04	72,46	1,61	1,07	3 084	50,07	1,32	47,48	52,66	2,64	1,19	3 087	60,28	0,95	58,43	62,14	1,57	1,15	6 171
Kalimantan Barat	77,88	1,02	75,89	79,88	1,31	1,06	2 297	49,48	1,40	46,74	52,22	2,83	1,37	2 240	63,75	0,93	61,93	65,58	1,46	1,17	4 537
Kalimantan Tengah	80,45	1,11	78,27	82,62	1,38	0,77	1 887	47,02	1,47	44,14	49,89	3,12	0,77	1 761	64,54	0,92	62,73	66,35	1,43	0,62	3 648
Kalimantan Selatan	79,14	1,16	76,86	81,41	1,47	1,16	1 851	47,72	1,45	44,88	50,57	3,04	1,17	1 840	63,60	0,91	61,81	65,39	1,44	0,90	3 691
Kalimantan Timur	76,25	1,26	73,77	78,73	1,66	1,17	1 583	39,67	1,71	36,32	43,03	4,31	1,49	1 486	58,77	1,17	56,47	61,06	1,99	1,28	3 069
Kalimantan Utara	76,38	2,16	72,14	80,61	2,83	0,64	559	40,96	2,96	35,16	46,75	7,22	0,77	525	60,02	2,17	55,76	64,28	3,62	0,81	1 084
Sulawesi Utara	74,39	1,33	71,78	77,00	1,79	0,78	1 820	39,66	1,61	36,50	42,81	4,06	0,84	1 594	57,64	1,16	55,38	59,90	2,00	0,78	3 414
Sulawesi Tengah	79,63	1,21	77,24	82,01	1,53	0,94	1 782	40,99	1,51	38,04	43,94	3,67	0,94	1 741	60,65	1,00	58,69	62,61	1,65	0,76	3 523
Sulawesi Selatan	70,72	1,28	68,22	73,22	1,81	2,36	3 976	40,68	1,16	38,40	42,96	2,85	1,72	4 061	55,49	0,93	53,66	57,32	1,68	1,90	8 037
Sulawesi Tenggara	74,31	1,49	71,39	77,24	2,01	1,06	1 830	43,11	1,60	39,97	46,24	3,71	0,93	1 926	58,81	1,22	56,41	61,21	2,08	0,99	3 756
Gorontalo	73,19	1,71	69,84	76,54	2,33	0,62	819	36,76	1,95	32,94	40,58	5,30	0,67	813	55,00	1,45	52,15	57,84	2,64	0,63	1 632
Sulawesi Barat	80,55	1,67	77,27	83,83	2,08	0,85	826	47,10	2,31	42,57	51,63	4,91	0,98	769	64,13	1,59	61,01	67,25	2,48	0,92	1 595
Maluku	69,56	1,89	65,86	73,27	2,72	1,07	1 563	45,33	2,32	40,79	49,88	5,12	1,31	1 561	57,76	1,69	54,45	61,07	2,93	1,29	3 124
Maluku Utara	74,68	1,49	71,77	77,60	1,99	0,50	1 282	42,39	2,06	38,34	46,43	4,87	0,71	1 174	58,92	1,39	56,19	61,66	2,37	0,60	2 456
Papua Barat	71,66	1,89	67,94	75,37	2,64	0,64	1 127	49,51	2,65	44,32	54,70	5,35	0,93	1 128	61,10	1,83	57,52	64,69	3,00	0,87	2 255
Papua	81,41	1,11	79,23	83,59	1,37	1,09	3 526	67,81	1,45	64,97	70,64	2,13	1,17	3 617	74,90	1,03	72,88	76,92	1,38	1,28	7 143
INDONESIA	74,97	0,24	74,50	75,44	0,32	2,43	79 690	45,51	0,28	44,96	46,06	0,62	2,49	77 895	60,38	0,19	60,01	60,76	0,32	2,41	157 585

Tabel 30. Sampling error Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	25,87	1,61	22,71	29,04	6,23	0,99	1 479	22,60	1,39	19,87	25,33	6,17	1,57	2 512	23,59	1,09	21,46	25,72	4,60	1,25	3 991
Sumatera Utara	20,12	1,14	17,89	22,36	5,66	2,75	3 035	11,88	0,83	10,26	13,50	6,95	1,84	3 923	16,05	0,71	14,64	17,45	4,46	2,05	6 958
Sumatera Barat	21,13	2,01	17,19	25,07	9,51	2,61	1 471	13,75	1,20	11,41	16,09	8,69	1,19	1 551	17,29	1,20	14,94	19,64	6,92	1,79	3 022
Riau	18,80	1,97	14,93	22,67	10,50	3,23	1 093	15,97	1,23	13,55	18,38	7,72	1,73	1 439	17,13	1,08	15,01	19,25	6,33	2,03	2 532
Jambi	12,11	1,58	9,02	15,21	13,03	1,23	805	8,91	1,17	6,61	11,20	13,13	1,58	1 269	9,94	0,94	8,09	11,78	9,50	1,29	2 074
Sumatera Selatan	18,83	1,78	15,35	22,31	9,43	3,15	1 399	12,39	1,08	10,26	14,51	8,75	2,35	1 873	14,78	0,96	12,90	16,66	6,50	2,39	3 272
Bengkulu	15,10	2,35	10,49	19,71	15,58	1,30	550	10,52	1,12	8,33	12,72	10,65	0,73	1 148	11,98	1,08	9,85	14,10	9,05	0,85	1 698
Lampung	18,42	1,83	14,84	22,00	9,91	2,36	1 014	11,74	1,05	9,69	13,80	8,93	2,33	1 736	13,68	0,93	11,86	15,50	6,79	2,14	2 750
Kep. Bangka Belitung	19,87	1,96	16,04	23,71	9,85	0,89	617	7,38	1,33	4,77	9,99	18,03	0,73	572	13,92	1,26	11,45	16,40	9,07	0,75	1 189
Kep. Riau	9,91	1,98	6,02	13,80	20,02	3,82	617	15,04	2,27	10,60	19,48	15,07	0,38	434	10,50	1,79	6,99	14,02	17,08	2,67	1 051
DKI Jakarta	14,31	0,98	12,38	16,24	6,88	4,43	1 857	-	-	-	-	-	-	-	14,31	0,98	12,38	16,24	6,88	3,53	1 857
Jawa Barat	19,23	0,78	17,69	20,76	4,08	6,24	4 249	24,60	1,45	21,77	27,43	5,88	4,77	1 808	20,52	0,69	19,17	21,88	3,37	4,85	6 057
Jawa Tengah	14,13	0,67	12,82	15,43	4,71	2,68	4 281	14,32	0,81	12,73	15,91	5,66	3,10	2 956	14,22	0,52	13,20	15,24	3,67	2,52	7 237
DI Yogyakarta	11,95	1,64	8,75	15,16	13,68	3,02	574	12,36	2,22	8,00	16,72	18,00	1,47	307	12,05	1,35	9,40	17,10	11,21	2,15	881
Jawa Timur	14,85	0,69	13,51	16,20	4,62	3,29	4 304	11,40	0,72	9,99	12,80	6,29	3,20	3 187	13,27	0,50	12,30	14,24	3,74	2,78	7 491
Banten	17,06	1,11	14,88	19,24	6,51	3,79	1 651	26,31	2,22	21,96	30,66	8,44	3,53	784	19,61	1,03	17,59	21,62	5,25	3,21	2 435
Bali	5,77	0,87	4,07	7,48	15,10	1,94	1 145	5,55	1,10	3,38	7,71	19,90	1,29	697	5,70	0,69	4,35	7,05	12,10	1,45	1 842
Nusa Tenggara Barat	14,55	1,58	11,44	17,65	10,89	2,08	851	12,70	1,43	9,90	15,50	11,25	1,90	1 004	13,55	1,06	11,47	15,62	7,81	1,72	1 855
Nusa Tenggara Timur	20,26	2,19	15,95	24,56	10,83	1,38	1 000	7,41	0,72	5,99	8,84	9,78	1,18	2 557	10,01	0,78	8,49	11,53	7,74	1,22	3 557
Kalimantan Barat	16,91	1,42	14,13	19,69	8,39	1,08	999	9,81	0,95	7,95	11,68	9,71	1,48	1 754	11,99	0,80	10,42	13,57	6,70	1,20	2 753
Kalimantan Tengah	10,75	1,41	7,99	13,50	13,09	0,99	868	9,15	0,98	7,23	11,06	10,70	0,83	1 446	9,72	0,81	8,15	11,30	8,28	0,78	2 314
Kalimantan Selatan	13,98	1,40	11,24	16,71	9,99	1,46	1 021	9,49	1,11	7,31	11,66	11,70	1,28	1 242	11,56	0,88	9,83	13,28	7,63	1,18	2 263
Kalimantan Timur	15,25	1,38	12,55	17,96	9,04	1,65	1 106	20,89	2,40	16,18	25,60	11,51	1,55	607	17,05	1,22	14,66	19,45	7,16	1,38	1 713
Kalimantan Utara	13,47	2,52	8,53	18,42	18,71	0,99	230	10,65	2,63	5,49	15,81	24,73	0,75	388	12,34	1,81	8,79	15,90	14,70	0,74	618
Sulawesi Utara	27,65	2,26	23,23	32,07	8,16	1,35	831	17,34	1,52	14,35	20,33	8,79	0,67	1 075	22,73	1,42	19,93	25,52	6,27	0,94	1 906
Sulawesi Tengah	15,06	1,70	11,73	18,39	11,29	0,89	779	8,75	1,06	6,67	10,82	12,10	1,14	1 333	10,58	0,92	8,79	12,38	8,66	0,96	2 112
Sulawesi Selatan	20,33	1,58	17,23	23,44	7,79	2,36	1 778	10,78	0,78	9,25	12,31	7,23	1,16	2 679	14,71	0,86	13,03	16,39	5,84	1,74	4 457
Sulawesi Tenggara	18,11	2,55	13,11	23,12	14,10	1,63	782	10,47	1,57	7,40	13,55	14,98	1,75	1 398	12,91	1,35	10,26	15,56	10,47	1,50	2 180
Gorontalo	13,85	2,35	9,23	18,46	16,99	0,94	336	9,79	1,51	6,83	12,75	15,43	0,65	532	11,43	1,32	8,84	14,02	11,57	0,69	868
Sulawesi Barat	12,46	3,40	5,79	19,13	27,30	1,36	299	6,57	1,14	4,34	8,80	17,30	0,94	696	7,71	1,13	5,49	9,93	14,68	0,95	995
Maluku	30,95	3,08	24,91	36,99	9,96	1,42	635	19,00	2,27	14,55	23,45	11,95	1,32	1 067	23,86	1,97	19,99	27,72	8,26	1,34	1 702
Maluku Utara	15,33	2,08	11,26	19,40	13,54	0,49	504	14,26	1,67	10,99	17,52	11,68	0,76	896	14,55	1,34	11,93	17,17	9,19	0,62	1 400
Papua Barat	25,29	3,13	19,16	31,42	12,36	0,94	484	10,51	1,90	6,78	14,23	18,10	0,92	875	16,28	1,73	12,89	19,67	10,63	0,82	1 359
Papua	22,52	2,30	18,00	27,04	10,23	1,35	889	4,36	0,56	3,27	5,45	12,77	1,04	4 389	8,20	0,72	6,79	9,60	8,75	1,14	5 278
INDONESIA	16,79	0,29	16,23	17,35	1,70	3,02	43 533	13,64	0,26	13,13	14,16	1,91	2,44	50 134	15,38	0,20	14,99	15,76	1,27	2,78	93 667

Tabel 31. Sampling error Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	19,72	1,17	17,43	22,02	5,94	1,18	2 449	30,01	1,74	26,59	33,42	5,81	1,21	1 542	23,59	1,09	21,46	25,72	4,60	1,25	3 991
Sumatera Utara	14,55	0,89	12,81	16,29	6,10	2,38	4 164	18,38	1,05	16,32	20,44	5,72	1,80	2 794	16,05	0,71	14,64	17,45	4,46	2,05	6 958
Sumatera Barat	16,03	1,38	13,32	18,73	8,60	1,78	1 879	19,33	1,68	16,04	22,62	8,68	1,44	1 143	17,29	1,20	14,94	19,64	6,92	1,79	3 022
Riau	14,08	1,20	11,73	16,44	8,54	2,19	1 625	22,85	1,73	19,45	26,25	7,59	1,69	907	17,13	1,08	15,01	19,25	6,33	2,03	2 532
Jambi	8,96	0,97	7,06	10,86	10,80	1,14	1 384	11,89	1,60	8,75	15,03	13,47	1,23	690	9,94	0,94	8,09	11,78	9,50	1,29	2 074
Sumatera Selatan	13,91	1,06	11,84	15,99	7,63	2,21	2 070	16,25	1,50	13,31	19,19	9,23	2,34	1 202	14,78	0,96	12,90	16,66	6,50	2,39	3 272
Bengkulu	10,75	1,34	8,12	13,37	12,46	1,01	1 059	14,02	1,53	11,02	17,02	10,93	0,65	639	11,98	1,08	9,85	14,10	9,05	0,85	1 698
Lampung	11,32	0,95	9,45	13,19	8,44	2,08	1 871	18,81	1,68	15,53	22,10	8,91	1,97	879	13,68	0,93	11,86	15,50	6,79	2,14	2 750
Kep. Bangka Belitung	11,37	1,23	8,96	13,79	10,83	0,63	774	18,72	2,51	13,81	23,64	13,40	0,93	415	13,92	1,26	11,45	16,40	9,07	0,75	1 189
Kep. Riau	10,76	2,24	6,36	15,16	20,85	2,79	681	10,12	2,30	5,61	14,64	22,77	2,13	370	10,50	1,79	6,99	14,02	17,08	2,67	1 051
DKI Jakarta	16,69	1,36	14,04	19,35	8,12	3,67	1 032	11,47	1,29	8,95	14,00	11,21	3,87	825	14,31	0,98	12,38	16,24	6,88	3,53	1 857
Jawa Barat	20,25	0,80	18,69	21,81	3,93	4,86	3 960	21,04	1,13	18,82	23,26	5,38	5,12	2 097	20,52	0,69	19,17	21,88	3,37	4,85	6 057
Jawa Tengah	15,28	0,68	13,95	16,62	4,46	2,86	4 321	12,51	0,73	11,07	13,95	5,86	2,47	2 916	14,22	0,52	13,20	15,24	3,67	2,52	7 237
DI Yogyakarta	11,52	1,78	8,03	15,01	15,45	2,52	493	12,75	2,00	8,83	16,67	15,68	2,25	388	12,05	1,35	9,40	14,70	11,21	2,15	881
Jawa Timur	13,22	0,58	12,07	14,36	4,42	2,77	4 636	13,36	0,78	11,82	14,89	5,87	3,01	2 855	13,27	0,50	12,30	14,24	3,74	2,78	7 491
Banten	19,79	1,18	17,48	22,10	5,96	3,04	1 536	19,29	1,62	16,11	22,47	8,41	3,40	899	19,61	1,03	17,59	21,62	5,25	3,21	2 435
Bali	6,19	0,84	4,54	7,83	13,57	1,28	1 012	5,07	1,05	3,02	7,12	20,62	1,88	830	5,70	0,69	4,35	7,05	12,10	1,45	1 842
Nusa Tenggara Barat	15,07	1,37	12,39	17,75	9,07	1,80	1 102	11,25	1,42	8,46	14,03	12,64	1,68	753	13,55	1,06	11,47	15,62	7,81	1,72	1 855
Nusa Tenggara Timur	7,94	0,79	6,38	9,50	10,00	1,06	2 063	12,99	1,36	10,33	15,65	10,45	1,42	1 494	10,01	0,78	8,49	11,53	7,74	1,22	3 557
Kalimantan Barat	12,65	1,00	10,70	14,61	7,89	1,24	1 711	10,94	1,09	8,80	13,08	9,98	1,08	1 042	11,99	0,80	10,42	13,57	6,70	1,20	2 753
Kalimantan Tengah	9,42	1,01	7,44	11,40	10,72	0,95	1 475	10,30	1,21	7,92	12,67	11,79	0,68	839	9,72	0,81	8,15	11,30	8,28	0,78	2 314
Kalimantan Selatan	11,30	1,09	9,16	13,43	9,66	1,33	1 398	12,00	1,32	9,41	14,58	11,00	1,11	865	11,56	0,88	9,83	13,28	7,63	1,18	2 263
Kalimantan Timur	15,56	1,34	12,93	18,18	8,61	1,39	1 138	20,19	2,10	16,08	24,30	10,39	1,35	575	17,05	1,22	14,66	19,45	7,16	1,38	1 713
Kalimantan Utara	11,28	2,08	7,20	15,36	18,47	0,82	395	14,66	2,86	9,05	20,27	19,53	0,58	223	12,34	1,81	8,79	15,90	14,70	0,74	618
Sulawesi Utara	17,73	1,54	14,72	20,74	8,67	1,01	1 303	32,79	2,42	28,04	37,54	7,39	0,83	603	22,73	1,42	19,93	25,52	6,27	0,94	1 906
Sulawesi Tengah	8,54	1,00	6,57	10,51	11,76	1,07	1 393	14,69	1,64	11,48	17,91	11,16	0,89	719	10,58	0,92	8,79	12,38	8,66	0,96	2 112
Sulawesi Selatan	13,56	0,93	11,74	15,39	6,87	1,57	2 815	16,65	1,43	13,84	19,46	8,60	1,88	1 642	14,71	0,86	13,03	16,39	5,84	1,74	4 457
Sulawesi Tenggara	9,43	1,36	6,75	12,10	14,48	1,47	1 351	18,99	2,43	14,23	23,75	12,78	1,50	829	12,91	1,35	10,26	15,56	10,47	1,50	2 180
Gorontalo	9,55	1,53	6,55	12,55	16,02	0,82	579	15,18	2,26	10,75	19,61	14,88	0,61	289	11,43	1,32	8,84	14,02	11,57	0,69	868
Sulawesi Barat	4,17	0,91	2,39	5,95	21,74	0,79	642	14,00	2,39	9,31	18,68	17,08	1,04	353	7,71	1,13	5,49	9,93	14,68	0,95	995
Maluku	19,49	2,02	15,53	23,44	10,35	1,15	1 047	30,91	3,17	24,69	37,14	10,27	1,31	655	23,86	1,97	19,99	27,72	8,26	1,34	1 702
Maluku Utara	11,61	1,49	8,68	14,54	12,86	0,70	902	19,98	2,15	15,76	24,20	10,77	0,51	498	14,55	1,34	11,93	17,17	9,19	0,62	1 400
Papua Barat	14,02	1,87	10,37	17,68	13,31	0,75	794	19,86	2,42	15,11	24,61	12,20	0,61	565	16,28	1,73	12,89	19,67	10,63	0,82	1 359
Papua	9,22	0,97	7,32	11,12	10,50	1,21	2 822	6,86	0,72	5,44	8,27	10,53	0,69	2 456	8,20	0,72	6,79	9,60	8,75	1,14	5 278
INDONESIA	14,99	0,23	14,53	15,44	1,56	2,53	57 876	16,04	0,30	15,44	16,63	1,89	2,39	35 791	15,38	0,20	14,99	15,76	1,27	2,78	93 667

Tabel 32. Sampling error Persentase Pemuda yang Menonton TV dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	95,77	0,97	93,88	97,67	1,01	1,04	695	84,83	1,67	81,56	88,10	1,97	1,93	1 855	88,04	1,24	85,61	90,47	1,41	1,80	2 550
Sumatera Utara	94,98	1,01	93,01	96,95	1,06	4,38	1 802	84,00	1,95	80,18	87,82	2,32	4,40	1 966	89,72	1,09	87,58	91,86	1,22	4,14	3 768
Sumatera Barat	93,88	1,86	90,23	97,54	1,99	3,75	811	87,95	1,60	84,81	91,08	1,82	1,57	1 037	90,55	1,25	88,09	93,01	1,38	2,09	1 848
Riau	91,64	2,22	87,29	95,99	2,42	5,08	595	93,52	1,26	91,05	95,98	1,34	2,44	910	92,75	1,18	90,43	95,07	1,28	3,24	1 505
Jambi	96,68	1,73	93,28	100,08	1,79	2,98	342	92,00	1,84	88,39	95,61	2,00	2,65	828	93,46	1,40	90,73	96,20	1,49	2,62	1 170
Sumatera Selatan	96,62	1,50	93,67	99,57	1,56	6,12	685	89,34	1,55	86,30	92,39	1,74	3,12	1 383	92,04	1,15	89,79	94,30	1,25	3,48	2 068
Bengkulu	94,49	4,71	85,26	103,73	4,98	7,93	372	89,48	2,29	84,99	93,97	2,56	1,74	734	91,13	2,17	86,88	95,37	2,38	2,65	1 106
Lampung	96,51	1,67	93,24	99,79	1,73	5,07	462	93,25	1,61	90,09	96,40	1,73	5,48	1 243	94,14	1,26	91,66	96,62	1,34	5,22	1 705
Kep. Bangka Belitung	97,90	0,93	96,09	99,72	0,95	0,83	356	96,56	1,33	93,94	99,17	1,38	0,90	401	97,22	0,82	95,62	98,81	0,84	0,80	757
Kep. Riau	98,43	0,67	97,11	99,74	0,68	1,42	467	96,52	1,97	92,65	100,39	2,04	0,71	172	98,17	0,65	96,90	99,45	0,66	1,07	639
DKI Jakarta	98,05	0,80	96,49	99,62	0,82	10,36	1 094	-	-	-	-	-	-	-	98,05	0,80	96,49	99,62	0,82	8,37	1 094
Jawa Barat	97,41	0,45	96,53	98,29	0,46	7,38	2 835	95,44	0,80	93,86	97,02	0,84	4,91	1 228	96,81	0,40	96,04	97,59	0,41	5,46	4 063
Jawa Tengah	96,38	0,62	95,17	97,60	0,64	4,53	2 472	96,01	0,59	94,86	97,16	0,61	3,31	1 932	96,19	0,43	95,35	97,02	0,44	3,44	4 404
DI Yogyakarta	89,17	2,63	84,01	94,33	2,95	5,19	435	96,32	2,16	92,09	100,55	2,24	2,74	142	91,03	2,04	87,03	95,03	2,24	4,02	577
Jawa Timur	97,18	0,51	96,18	98,18	0,52	4,62	2 731	96,67	0,56	95,57	97,77	0,58	3,99	2 158	96,92	0,38	96,18	97,66	0,39	3,84	4 889
Banten	96,31	0,97	94,41	98,20	1,00	6,64	1 038	92,75	1,63	89,56	95,93	1,75	3,52	503	95,23	0,83	93,60	96,87	0,88	4,48	1 541
Bali	93,72	1,57	90,64	96,80	1,67	2,91	690	94,19	1,60	91,06	97,31	1,69	1,47	343	93,89	1,16	91,61	96,16	1,23	2,05	1 033
Nusa Tenggara Barat	93,49	1,89	89,79	97,19	2,02	3,66	563	92,50	1,85	88,88	96,12	2,00	3,01	650	92,95	1,33	90,35	95,55	1,43	2,97	1 213
Nusa Tenggara Timur	82,52	3,53	75,59	89,45	4,28	2,91	559	40,83	2,70	35,54	46,11	6,60	2,65	1 732	50,76	2,44	45,98	55,54	4,80	2,71	2 291
Kalimantan Barat	98,58	0,75	97,11	100,04	0,76	1,74	441	89,77	1,92	86,01	93,54	2,14	3,22	1 151	92,49	1,37	89,81	95,18	1,48	3,07	1 592
Kalimantan Tengah	94,78	2,02	90,81	98,74	2,13	2,17	524	86,91	2,42	82,17	91,64	2,78	2,11	902	89,62	1,74	86,20	93,04	1,95	2,01	1 426
Kalimantan Selatan	96,77	1,69	93,47	100,08	1,74	4,43	560	93,83	1,24	91,40	96,26	1,32	1,37	890	95,11	1,01	93,14	97,09	1,06	1,97	1 450
Kalimantan Timur	97,77	0,88	96,05	99,49	0,90	2,26	633	92,24	2,13	88,06	96,42	2,31	1,97	372	95,72	0,95	93,86	97,59	1,00	1,82	1 005
Kalimantan Utara	95,91	2,11	91,78	100,04	2,20	1,21	229	86,93	3,71	79,65	94,21	4,27	0,79	218	92,08	2,10	87,96	96,20	2,28	0,91	447
Sulawesi Utara	90,31	3,16	84,12	96,50	3,50	3,53	576	89,83	2,04	85,84	93,83	2,27	1,24	690	90,06	1,85	86,43	93,69	2,06	1,99	1 266
Sulawesi Tengah	94,23	1,84	90,62	97,85	1,96	1,37	321	87,27	1,82	83,69	90,84	2,09	1,41	905	89,19	1,41	86,43	91,95	1,58	1,31	1 226
Sulawesi Selatan	96,60	1,08	94,48	98,72	1,12	3,57	1 134	89,19	1,40	86,45	91,93	1,57	2,35	1 767	92,26	0,95	90,40	94,13	1,03	2,47	2 901
Sulawesi Tenggara	94,41	2,25	90,00	98,82	2,38	2,13	402	87,27	2,31	82,75	91,80	2,64	1,90	992	89,53	1,73	86,15	92,91	1,93	1,81	1 394
Gorontalo	90,37	3,28	83,94	96,81	3,63	1,53	238	86,58	2,82	81,06	92,10	3,25	1,23	436	87,95	2,17	83,70	92,21	2,47	1,23	674
Sulawesi Barat	90,75	6,75	77,51	103,99	7,44	4,04	164	78,50	3,41	71,80	85,19	4,35	1,70	547	80,94	3,06	74,94	86,95	3,78	1,83	711
Maluku	84,89	4,73	75,61	94,17	5,57	3,90	440	59,60	4,37	51,03	68,18	7,34	1,89	755	70,63	3,36	64,04	77,22	4,76	2,26	1 195
Maluku Utara	90,27	4,14	82,15	98,39	4,59	1,95	264	82,15	2,98	76,31	87,99	3,63	1,15	658	84,60	2,46	79,78	89,43	2,91	1,25	922
Papua Barat	84,03	6,21	71,86	96,20	7,39	3,10	322	56,41	4,69	47,21	65,61	8,32	1,27	602	67,05	3,90	59,40	74,69	5,82	1,56	924
Papua	87,06	3,65	79,89	94,22	4,20	3,38	449	17,76	2,93	12,02	23,50	16,49	3,59	1 754	37,00	2,87	31,38	42,62	7,75	2,93	2 203
INDONESIA	96,07	0,23	95,63	96,51	0,23	4,06	25 701	88,61	0,32	87,98	89,23	0,36	2,74	31 856	92,54	0,19	92,16	92,92	0,21	3,13	57 557

Tabel 33. Sampling error Persentase Pemuda yang Menonton TV dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	88,41	1,51	85,44	91,38	1,71	1,57	1 283	87,67	1,39	84,94	90,39	1,58	1,24	1 267	88,04	1,24	85,61	90,47	1,41	1,80	2 550
Sumatera Utara	88,93	1,26	86,47	91,40	1,41	2,90	1 935	90,51	1,21	88,13	92,89	1,34	3,10	1 833	89,72	1,09	87,58	91,86	1,22	4,14	3 768
Sumatera Barat	89,88	1,56	86,82	92,94	1,74	1,72	896	91,22	1,25	88,78	93,67	1,37	1,25	952	90,55	1,25	88,09	93,01	1,38	2,09	1 848
Riau	91,91	1,61	88,76	95,07	1,75	3,16	768	93,64	1,06	91,57	95,71	1,13	1,59	737	92,75	1,18	90,43	95,07	1,28	3,24	1 505
Jambi	94,27	1,46	91,42	97,13	1,54	1,87	590	92,61	1,69	89,29	95,92	1,83	1,89	580	93,46	1,40	90,73	96,20	1,49	2,62	1 170
Sumatera Selatan	91,08	1,29	88,55	93,61	1,42	2,26	1 071	93,04	1,30	90,49	95,60	1,40	2,79	997	92,04	1,15	89,79	94,30	1,25	3,48	2 068
Bengkulu	90,05	2,52	85,12	94,98	2,79	1,83	557	92,21	2,24	87,82	96,61	2,43	1,80	549	91,13	2,17	86,88	95,37	2,38	2,65	1 106
Lampung	92,93	1,59	89,82	96,04	1,71	3,99	878	95,41	1,28	92,91	97,91	1,34	3,69	827	94,14	1,26	91,66	96,62	1,34	5,22	1 705
Kep. Bangka Belitung	96,47	1,09	94,33	98,60	1,13	0,67	376	98,03	0,90	96,27	99,80	0,92	0,74	381	97,22	0,82	95,62	98,81	0,84	0,80	757
Kep. Riau	98,20	0,79	96,66	99,75	0,80	0,90	312	98,15	0,86	96,46	99,83	0,88	1,05	328	98,17	0,65	96,90	99,45	0,66	1,07	639
DKI Jakarta	98,42	0,66	97,13	99,72	0,67	3,89	566	97,70	1,09	95,57	99,83	1,11	7,53	528	98,05	0,80	96,49	99,62	0,82	8,37	1 094
Jawa Barat	96,33	0,55	95,26	97,40	0,57	5,18	2 050	97,31	0,47	96,39	98,22	0,48	4,97	2 013	96,81	0,40	96,04	97,59	0,41	5,46	4 063
Jawa Tengah	95,19	0,60	94,02	96,37	0,63	3,08	2 163	97,19	0,44	96,33	98,05	0,45	2,75	2 241	96,19	0,43	95,35	97,02	0,44	3,44	4 404
DI Yogyakarta	89,66	2,61	84,55	94,78	2,91	3,32	294	92,45	2,24	88,06	96,85	2,43	3,15	283	91,03	2,04	87,03	95,03	2,24	4,02	577
Jawa Timur	96,65	0,49	95,68	97,61	0,51	3,41	2 425	97,20	0,42	96,39	98,02	0,43	2,85	2 464	96,92	0,38	96,18	97,66	0,39	3,84	4 889
Banten	94,44	1,11	92,27	96,61	1,17	3,90	786	96,05	0,94	94,21	97,90	0,98	3,80	755	95,23	0,83	93,60	96,87	0,88	4,48	1 541
Bali	93,73	1,47	90,84	96,61	1,57	1,81	495	94,05	1,30	91,49	96,61	1,39	1,50	538	93,89	1,16	91,61	96,16	1,23	2,05	1 033
Nusa Tenggara Barat	93,87	1,35	91,23	96,50	1,43	1,88	583	92,10	1,91	88,37	95,84	2,07	3,24	630	92,95	1,33	90,35	95,55	1,43	2,97	1 213
Nusa Tenggara Timur	49,91	2,82	44,38	55,44	5,65	2,05	1 126	51,62	2,53	46,66	56,58	4,90	1,64	1 165	50,76	2,44	45,98	55,54	4,80	2,71	2 291
Kalimantan Barat	91,34	1,62	88,17	94,51	1,77	2,17	792	93,69	1,45	90,86	96,52	1,54	2,23	800	92,49	1,37	89,81	95,18	1,48	3,07	1 592
Kalimantan Tengah	89,20	1,88	85,52	92,88	2,10	1,33	731	90,08	1,86	86,44	93,72	2,06	1,27	695	89,62	1,74	86,20	93,04	1,95	2,01	1 426
Kalimantan Selatan	94,10	1,63	90,90	97,31	1,74	2,49	729	96,16	0,80	94,59	97,72	0,83	0,86	721	95,11	1,01	93,14	97,09	1,06	1,97	1 450
Kalimantan Timur	95,14	1,24	92,72	97,57	1,30	1,57	493	96,34	1,11	94,17	98,51	1,15	1,56	512	95,72	0,95	93,86	97,59	1,00	1,82	1 005
Kalimantan Utara	90,30	2,94	84,53	96,07	3,26	0,87	212	93,98	2,43	89,21	98,74	2,59	0,86	235	92,08	2,10	87,96	96,20	2,28	0,91	447
Sulawesi Utara	90,36	1,77	86,89	93,83	1,96	1,10	658	89,74	2,24	85,36	94,12	2,49	1,52	608	90,06	1,85	86,43	93,69	2,06	1,99	1 266
Sulawesi Tengah	88,56	1,51	85,60	91,53	1,71	0,82	619	89,83	1,70	86,51	93,15	1,89	1,12	607	89,19	1,41	86,43	91,95	1,58	1,31	1 226
Sulawesi Selatan	92,01	1,21	89,64	94,38	1,31	2,18	1 427	92,52	1,02	90,51	94,53	1,11	1,67	1 474	92,26	0,95	90,40	94,13	1,03	2,47	2 901
Sulawesi Tenggara	89,03	2,11	84,89	93,17	2,37	1,47	670	90,03	1,79	86,53	93,53	1,98	1,14	724	89,53	1,73	86,15	92,91	1,93	1,81	1 394
Gorontalo	84,99	2,81	79,49	90,50	3,31	0,99	351	91,05	2,22	86,69	95,41	2,44	0,93	323	87,95	2,17	83,70	92,21	2,47	1,23	674
Sulawesi Barat	80,79	3,62	73,69	87,89	4,48	1,43	348	81,09	3,27	74,69	87,50	4,03	1,18	363	80,94	3,06	74,94	86,95	3,78	1,83	711
Maluku	71,63	3,90	64,00	79,27	5,44	1,79	604	69,56	3,50	62,70	76,42	5,03	1,31	591	70,63	3,36	64,04	77,22	4,76	2,26	1 195
Maluku Utara	83,26	2,99	77,40	89,11	3,59	0,99	455	86,02	2,41	81,29	90,75	2,81	0,71	467	84,60	2,46	79,78	89,43	2,91	1,25	922
Papua Barat	64,56	4,95	54,85	74,26	7,67	1,41	459	69,73	3,50	62,86	76,59	5,02	0,72	465	67,05	3,90	59,40	74,69	5,82	1,56	924
Papua	38,12	3,14	31,96	44,28	8,24	2,05	1 111	35,77	3,04	29,81	41,72	8,49	1,79	1 092	37,00	2,87	31,38	42,62	7,75	2,93	2 203
INDONESIA	91,97	0,24	91,50	92,44	0,26	2,26	28 813	93,11	0,22	92,69	93,53	0,23	2,05	28 744	92,54	0,19	92,16	92,92	0,21	3,13	57 557

Tabel 34. Sampling error Persentase Pemuda yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	8,68	2,19	4,38	12,98	25,26	2,73	695	3,87	0,72	2,46	5,28	18,64	1,25	1855	5,28	0,84	3,63	6,93	15,93	1,76	2550
Sumatera Utara	7,65	1,44	4,83	10,48	18,83	6,07	1802	5,74	0,97	3,84	7,65	16,92	2,72	1966	6,74	0,88	5,01	8,47	13,11	3,98	3768
Sumatera Barat	6,10	1,74	2,68	9,52	28,58	3,29	811	3,16	0,75	1,70	4,62	23,61	1,18	1037	4,45	0,88	2,73	6,16	19,70	2,06	1848
Riau	5,58	1,82	2,01	9,14	32,58	4,95	595	2,82	0,74	1,38	4,26	26,13	1,85	910	3,95	0,87	2,25	5,65	21,99	3,10	1505
Jambi	3,02	1,15	0,77	5,28	38,05	1,44	342	1,44	0,76	0,00	2,92	52,75	2,33	828	1,93	0,63	0,69	3,17	32,82	1,74	1170
Sumatera Selatan	5,39	1,63	2,20	8,58	30,23	4,59	685	2,79	0,69	1,43	4,15	24,82	2,18	1383	3,75	0,75	2,28	5,23	20,04	3,01	2068
Bengkulu	11,70	2,73	6,35	17,06	23,34	1,34	372	4,35	1,13	2,15	6,56	25,86	0,95	734	6,77	1,23	4,35	9,19	18,23	1,10	1106
Lampung	1,26	0,53	0,21	2,30	42,48	1,41	462	3,60	0,78	2,07	5,13	21,69	2,34	1243	2,96	0,59	1,80	4,11	19,86	2,17	1705
Kep. Bangka Belitung	6,35	2,11	2,21	10,50	33,29	1,49	356	5,66	1,49	2,75	8,58	26,24	0,70	401	6,00	1,29	3,47	8,53	21,53	0,97	757
Kep. Riau	10,22	2,83	4,68	15,77	27,67	4,26	467	8,01	3,55	1,06	14,96	44,26	1,05	172	9,93	2,50	5,03	14,83	25,19	3,18	639
DKI Jakarta	8,35	1,71	5,00	11,69	20,45	11,77	1094	-	-	-	-	-	-	-	8,35	1,71	5,00	11,69	20,45	9,51	1094
Jawa Barat	4,95	0,67	3,64	6,26	13,47	8,76	2835	4,80	0,88	3,07	6,52	18,37	5,61	1228	4,91	0,54	3,85	5,96	10,93	6,61	4063
Jawa Tengah	7,98	0,91	6,20	9,76	11,39	4,63	2472	7,36	0,84	5,71	9,02	11,46	3,83	1932	7,66	0,62	6,45	8,87	8,08	3,75	4404
DI Yogyakarta	16,16	2,43	11,39	20,94	15,06	3,16	435	9,59	3,21	3,29	15,88	33,49	2,49	142	14,45	2,01	10,51	18,40	13,92	2,58	577
Jawa Timur	12,14	1,24	9,72	14,57	10,20	7,05	2731	8,60	0,96	6,73	10,48	11,11	4,78	2158	10,36	0,78	8,82	11,89	7,56	5,29	4889
Banten	6,92	1,90	3,19	10,64	27,47	14,18	1038	5,22	2,31	0,70	9,75	44,19	9,66	503	6,41	1,50	3,46	9,35	23,43	10,99	1541
Bali	27,45	3,81	19,98	34,92	13,88	5,08	690	17,20	3,06	11,20	23,20	17,79	2,08	343	23,80	2,73	18,44	29,15	11,48	3,59	1033
Nusa Tenggara Barat	2,93	1,21	0,56	5,31	41,32	3,22	563	2,26	0,98	0,34	4,18	43,39	2,66	650	2,57	0,77	1,06	4,07	29,92	2,61	1213
Nusa Tenggara Timur	10,16	3,03	4,22	16,09	29,81	3,37	559	3,44	0,76	1,95	4,93	22,10	1,53	1732	5,04	0,95	3,17	6,91	18,89	2,16	2291
Kalimantan Barat	3,23	1,29	0,70	5,76	39,94	2,32	441	3,42	1,14	1,19	5,65	33,31	3,15	1151	3,36	0,88	1,63	5,09	26,26	2,73	1592
Kalimantan Tengah	6,04	2,25	1,63	10,46	37,27	2,34	524	1,19	0,53	0,16	2,22	44,09	0,96	902	2,86	0,88	1,14	4,59	30,67	1,71	1426
Kalimantan Selatan	7,05	1,61	3,89	10,20	22,81	1,92	560	3,95	1,06	1,86	6,03	26,96	1,55	890	5,30	0,93	3,47	7,12	17,58	1,56	1450
Kalimantan Timur	3,77	1,04	1,74	5,80	27,45	1,89	633	3,70	1,58	0,61	6,80	42,68	2,17	372	3,75	0,88	2,03	5,47	23,40	1,75	1005
Kalimantan Utara	5,31	1,79	1,79	8,82	33,77	0,69	229	3,31	2,69	0,00	8,58	81,16	1,48	218	4,46	1,57	1,39	7,53	35,14	0,87	447
Sulawesi Utara	9,66	2,33	5,09	14,23	24,13	1,93	576	6,28	1,54	3,26	9,31	24,56	1,11	690	7,91	1,39	5,19	10,63	17,53	1,37	1266
Sulawesi Tengah	5,79	2,70	0,50	11,09	46,58	2,91	321	3,60	1,15	1,34	5,86	32,08	1,81	905	4,20	1,13	2,00	6,41	26,79	2,02	1226
Sulawesi Selatan	6,14	1,44	3,31	8,96	23,48	3,62	1134	3,88	0,84	2,24	5,52	21,52	2,17	1767	4,82	0,77	3,31	6,33	15,96	2,52	2901
Sulawesi Tenggara	7,54	5,62	0,00	18,56	74,56	10,10	402	2,26	0,91	0,48	4,04	40,11	1,48	992	3,93	1,91	0,19	7,67	48,54	5,49	1394
Gorontalo	11,76	2,23	7,39	16,13	18,96	0,59	238	11,62	2,73	6,27	16,96	23,48	1,30	436	11,67	1,92	7,90	15,43	16,45	0,99	674
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	164	2,42	1,07	0,33	4,51	44,09	1,18	547	1,94	0,85	0,27	3,61	43,96	1,15	711
Maluku	2,55	1,08	0,43	4,67	42,33	1,05	440	0,70	0,40	0,00	1,48	57,22	0,55	755	1,51	0,52	0,48	2,53	34,79	0,77	1195
Maluku Utara	3,24	1,75	0,00	6,67	54,06	0,98	264	-	-	-	-	-	-	658	0,98	0,57	0,00	2,10	58,65	0,91	922
Papua Barat	9,05	5,89	0,00	20,60	65,08	4,54	322	4,67	1,58	1,58	7,76	33,80	0,79	602	6,36	2,51	1,43	11,28	39,54	2,40	924
Papua	15,70	5,05	5,79	25,61	32,20	5,51	449	4,77	1,34	2,13	7,40	28,19	2,43	1754	7,80	1,71	4,46	11,15	21,88	3,37	2203
INDONESIA	7,73	0,36	7,02	8,44	4,68	5,56	25701	5,25	0,25	4,75	5,75	4,84	3,54	31856	6,55	0,23	6,11	7,00	3,43	4,78	57557

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 35. *Sampling error* Persentase Pemuda yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	4,26	0,93	2,43	6,09	21,92	1,50	1.283	6,31	1,08	4,20	8,42	17,03	1,37	1.267	5,28	0,84	3,63	6,93	15,93	1,76	2.550
Sumatera Utara	5,73	0,91	3,95	7,51	15,87	2,76	1.935	7,75	1,08	5,64	9,86	13,87	2,92	1.833	6,74	0,88	5,01	8,47	13,11	3,98	3.768
Sumatera Barat	3,45	0,85	1,79	5,11	24,55	1,38	896	5,45	1,42	2,67	8,23	26,05	2,52	952	4,45	0,88	2,73	6,16	19,70	2,06	1.848
Riau	3,60	0,85	1,93	5,26	23,56	1,88	768	4,32	1,17	2,03	6,62	27,10	2,82	737	3,95	0,87	2,25	5,65	21,99	3,10	1.505
Jambi	2,04	1,01	0,06	4,03	49,56	2,44	590	1,82	0,62	0,61	3,02	33,99	0,97	580	1,93	0,63	0,69	3,17	32,82	1,74	1.170
Sumatera Selatan	4,06	0,85	2,40	5,72	20,90	2,04	1.071	3,43	0,86	1,75	5,12	25,01	2,37	997	3,75	0,75	2,28	5,23	20,04	3,01	2.068
Bengkulu	6,96	1,77	3,49	10,43	25,45	1,25	557	6,58	1,33	3,98	9,18	20,18	0,74	549	6,77	1,23	4,35	9,19	18,23	1,10	1.106
Lampung	3,08	0,81	1,49	4,68	26,38	2,30	878	2,82	0,68	1,48	4,16	24,25	1,70	827	2,96	0,59	1,80	4,11	19,86	2,17	1.705
Kep. Bangka Belitung	6,75	1,98	2,87	10,64	29,35	1,20	376	5,18	1,50	2,24	8,12	28,94	0,81	381	6,00	1,29	3,47	8,53	21,53	0,97	757
Kep. Riau	9,50	3,29	3,06	15,94	34,59	3,20	312	10,35	2,72	5,02	15,68	26,26	2,06	327	9,93	2,50	5,03	14,83	25,19	3,18	639
DKI Jakarta	8,18	1,72	4,80	11,56	21,06	5,44	566	8,51	2,05	4,48	12,53	24,15	7,80	528	8,35	1,71	5,00	11,69	20,45	9,51	1.094
Jawa Barat	5,21	0,70	3,84	6,58	13,40	6,01	2.050	4,60	0,57	3,48	5,71	12,40	4,45	2.013	4,91	0,54	3,85	5,96	10,93	6,61	4.063
Jawa Tengah	7,35	0,79	5,79	8,91	10,80	3,62	2.163	7,97	0,70	6,59	9,35	8,83	2,64	2.241	7,66	0,62	6,45	8,87	8,08	3,75	4.404
DI Yogyakarta	15,58	2,57	10,56	20,61	16,46	2,27	294	13,28	2,17	9,03	17,52	16,32	1,78	283	14,45	2,01	10,51	18,40	13,92	2,58	577
Jawa Timur	9,88	0,92	8,09	11,68	9,27	4,28	2.425	10,84	0,89	9,08	12,59	8,24	3,71	2.464	10,36	0,78	8,82	11,89	7,56	5,29	4.889
Banten	7,26	2,23	2,89	11,62	30,66	12,31	786	5,53	1,17	3,24	7,81	21,12	4,24	755	6,41	1,50	3,46	9,35	23,43	10,99	1.541
Bali	23,30	3,53	16,38	30,21	15,14	3,42	495	24,29	2,81	18,79	29,80	11,56	2,12	538	23,80	2,73	18,44	29,15	11,48	3,59	1.033
Nusa Tenggara Barat	2,32	0,78	0,80	3,84	33,48	1,59	583	2,80	0,92	0,99	4,61	32,96	2,03	630	2,57	0,77	1,06	4,07	29,92	2,61	1.213
Nusa Tenggara Timur	5,36	1,21	2,99	7,73	22,59	1,86	1.126	4,72	0,96	2,85	6,59	20,24	1,30	1.165	5,04	0,95	3,17	6,91	18,89	2,16	2.291
Kalimantan Barat	3,41	1,02	1,41	5,41	29,97	2,07	792	3,31	0,97	1,41	5,21	29,27	1,85	800	3,36	0,88	1,63	5,09	26,26	2,73	1.592
Kalimantan Tengah	3,99	1,33	1,38	6,60	33,38	1,68	731	1,62	0,56	0,53	2,71	34,32	0,64	695	2,86	0,88	1,14	4,59	30,67	1,71	1.426
Kalimantan Selatan	5,27	1,09	3,14	7,41	20,68	1,23	729	5,32	1,03	3,30	7,35	19,38	1,06	721	5,30	0,93	3,47	7,12	17,58	1,56	1.450
Kalimantan Timur	4,54	1,26	2,07	7,01	27,80	1,75	493	2,91	1,12	0,73	5,10	38,30	1,98	512	3,75	0,88	2,03	5,47	23,40	1,75	1.005
Kalimantan Utara	4,94	2,04	0,95	8,93	41,21	0,77	212	3,94	1,93	0,17	7,72	48,88	0,81	235	4,46	1,57	1,39	7,53	35,14	0,87	447
Sulawesi Utara	6,94	1,34	4,31	9,57	19,33	0,85	658	8,97	2,10	4,86	13,08	23,39	1,51	608	7,91	1,39	5,19	10,63	17,53	1,37	1.266
Sulawesi Tengah	2,45	0,79	0,90	4,00	32,37	0,96	619	6,00	1,81	2,46	9,55	30,12	2,07	607	4,20	1,13	2,00	6,41	26,79	2,02	1.226
Sulawesi Selatan	4,93	0,87	3,22	6,64	17,70	1,78	1.427	4,70	0,90	2,93	6,47	19,20	2,01	1.474	4,82	0,77	3,31	6,33	15,96	2,52	2.901
Sulawesi Tenggara	2,32	0,85	0,66	3,99	36,52	1,02	670	5,55	3,23	0,00	11,88	58,23	6,39	724	3,93	1,91	0,19	7,67	48,54	5,49	1.394
Gorontalo	10,83	2,03	6,85	14,81	18,74	0,68	351	12,54	2,31	8,03	17,06	18,38	0,74	323	11,67	1,92	7,90	15,43	16,45	0,99	674
Sulawesi Barat	2,63	1,33	0,03	5,24	50,46	1,17	348	1,24	0,56	0,14	2,34	45,40	0,44	363	1,94	0,85	0,27	3,61	43,96	1,15	711
Maluku	0,95	0,56	0,00	2,05	59,30	0,81	604	2,10	0,92	0,30	3,90	43,69	0,93	591	1,51	0,52	0,48	2,53	34,79	0,77	1.195
Maluku Utara	0,70	0,68	0,00	2,03	97,85	1,04	455	1,27	1,07	0,00	3,38	84,30	1,35	467	0,98	0,57	0,00	2,10	58,65	0,91	922
Papua Barat	6,43	2,97	0,60	12,26	46,22	1,94	459	6,27	2,30	1,76	10,78	36,66	1,11	465	6,36	2,51	1,43	11,28	39,54	2,40	924
Papua	7,37	1,73	3,98	10,75	23,44	2,14	1.111	8,28	1,97	4,42	12,14	23,77	2,28	1.092	7,80	1,71	4,46	11,15	21,88	3,37	2.203
INDONESIA	6,43	0,28	5,89	6,97	4,31	3,70	28.813	6,68	0,25	6,19	7,17	3,76	2,87	28.744	6,55	0,23	6,11	7,00	3,43	4,78	57.557

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehat-hatian interpretasi dalam penggunaannya
RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 36. Sampling error Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	71,72	3,08	65,69	77,76	4,29	2,10	695	45,51	1,83	41,92	49,09	4,02	1,20	1 855	53,20	1,70	49,87	56,52	3,19	1,43	2 550
Sumatera Utara	53,16	2,43	48,40	57,92	4,57	4,89	1 802	35,06	2,44	30,28	39,84	6,96	4,08	1 966	44,49	1,75	41,06	47,92	3,93	3,97	3 768
Sumatera Barat	63,68	4,45	54,96	72,40	6,98	5,30	811	35,24	2,39	30,55	39,94	6,79	1,64	1 037	47,72	2,67	42,50	52,95	5,58	3,25	1 848
Riau	67,14	4,04	59,22	75,06	6,02	5,85	595	37,28	3,21	30,98	43,58	8,62	4,13	910	49,51	2,68	44,25	54,77	5,42	4,49	1 505
Jambi	59,41	4,38	50,82	68,00	7,38	2,54	342	34,86	2,67	29,62	40,10	7,67	1,81	828	42,54	2,53	37,57	47,50	5,95	2,16	1 170
Sumatera Selatan	58,87	3,78	51,45	66,29	6,43	5,22	685	29,45	1,91	25,70	33,19	6,49	2,16	1 383	40,35	2,08	36,27	44,44	5,16	3,46	2 068
Bengkulu	72,34	4,52	63,48	81,19	6,25	1,90	372	29,60	2,70	24,30	34,90	9,14	1,10	734	43,64	3,02	37,72	49,55	6,91	1,69	1 106
Lampung	43,79	4,60	34,78	52,80	10,49	5,25	462	25,08	1,86	21,44	28,72	7,40	2,44	1 243	30,20	1,93	26,42	33,99	6,40	3,20	1 705
Kep. Bangka Belitung	58,82	5,22	48,58	69,06	8,88	2,24	356	23,49	2,60	18,39	28,60	11,08	0,64	401	40,82	3,06	34,83	46,82	7,49	1,26	757
Kep. Riau	76,09	4,39	67,48	84,70	5,77	5,18	467	44,93	6,10	32,98	56,89	13,57	0,93	172	71,94	3,94	64,21	79,67	5,48	3,51	639
DKI Jakarta	66,67	2,55	61,68	71,67	3,82	9,03	1 094	-	-	-	-	-	-	-	66,67	2,55	61,68	71,67	3,82	7,29	1 094
Jawa Barat	47,69	1,87	44,03	51,36	3,92	12,99	2 835	29,72	2,12	25,56	33,89	7,14	7,13	1 228	42,26	1,45	39,41	45,10	3,44	9,28	4 063
Jawa Tengah	47,42	1,81	43,86	50,97	3,82	5,42	2 472	28,73	1,57	25,66	31,81	5,46	4,40	1 932	37,70	1,22	35,31	40,10	3,24	4,40	4 404
DI Yogyakarta	77,48	3,28	71,05	83,91	4,23	4,45	435	52,16	6,97	38,51	65,82	13,35	4,06	142	70,89	3,24	64,54	77,24	4,57	4,02	577
Jawa Timur	53,98	1,93	50,21	57,75	3,57	7,32	2 731	31,52	1,67	28,24	34,80	5,30	5,33	2 158	42,64	1,33	40,03	45,24	3,12	5,78	4 889
Banten	50,15	3,09	44,10	56,20	6,15	9,62	1 038	23,92	4,12	15,83	32,00	17,24	8,38	503	42,23	2,44	37,46	47,01	5,77	7,12	1 541
Bali	63,31	3,69	56,07	70,55	5,83	4,09	690	35,92	3,94	28,20	43,64	10,97	2,14	343	53,54	2,84	47,98	59,11	5,30	2,83	1 033
Nusa Tenggara Barat	43,20	3,62	36,11	50,28	8,37	3,33	563	30,53	3,33	24,02	37,05	10,89	3,18	650	36,32	2,47	31,48	41,15	6,79	2,91	1 213
Nusa Tenggara Timur	66,06	4,52	57,19	74,92	6,84	3,06	559	31,49	2,35	26,88	36,10	7,47	2,26	1 732	39,73	2,26	35,30	44,15	5,68	2,42	2 291
Kalimantan Barat	62,69	5,07	52,76	72,63	8,08	4,78	441	23,22	2,10	19,10	27,33	9,04	1,98	1 151	35,42	2,45	30,61	40,22	6,92	2,99	1 592
Kalimantan Tengah	60,26	4,72	51,00	69,52	7,84	2,45	524	35,44	3,40	28,76	42,11	9,60	2,08	902	43,99	2,94	38,22	49,76	6,69	2,17	1 426
Kalimantan Selatan	56,24	3,97	48,45	64,03	7,07	3,13	560	29,66	2,26	25,22	34,10	7,63	1,27	890	41,24	2,33	36,69	45,80	5,64	2,01	1 450
Kalimantan Timur	75,29	2,91	69,59	80,99	3,86	2,90	633	36,01	5,11	25,99	46,02	14,19	3,51	372	60,73	2,96	54,92	66,54	4,88	3,02	1 005
Kalimantan Utara	71,45	4,71	62,22	80,68	6,59	1,16	229	37,87	4,71	28,64	47,10	12,43	0,62	218	57,14	4,47	48,36	65,91	7,83	1,23	447
Sulawesi Utara	67,83	3,66	60,65	75,01	5,40	1,90	576	44,15	4,22	35,88	52,43	9,56	1,97	690	55,57	2,86	49,97	61,18	5,15	1,72	1 266
Sulawesi Tengah	57,50	7,00	43,78	71,21	12,17	4,37	321	33,91	2,81	28,39	39,43	8,30	1,67	905	40,41	2,94	34,65	46,16	7,27	2,29	1 226
Sulawesi Selatan	57,93	3,40	51,26	64,60	5,87	4,76	1 134	31,05	1,75	27,62	34,48	5,64	1,66	1 767	42,20	1,90	38,48	45,92	4,50	2,88	2 901
Sulawesi Tenggara	66,93	5,08	56,97	76,89	7,59	2,60	402	34,25	2,66	29,03	39,46	7,77	1,25	992	44,58	2,98	38,73	50,42	6,89	2,05	1 394
Gorontalo	56,60	6,02	44,79	68,40	10,64	1,83	238	29,12	3,14	22,97	35,28	10,78	0,86	436	39,04	3,34	32,49	45,59	8,56	1,30	674
Sulawesi Barat	44,79	5,34	34,33	55,26	11,92	0,86	164	26,50	2,50	21,61	31,40	9,43	0,79	547	30,15	2,31	25,63	34,67	7,64	0,76	711
Maluku	59,02	4,57	50,05	67,99	7,75	1,93	440	30,82	2,78	25,37	36,27	9,02	0,86	755	43,12	3,07	37,09	49,14	7,13	1,60	1 195
Maluku Utara	59,08	7,57	44,25	73,91	12,80	2,37	264	34,89	4,51	26,06	43,72	12,91	1,70	658	42,19	3,87	34,61	49,77	9,16	1,64	922
Papua Barat	44,44	6,12	32,45	56,43	13,76	1,63	322	32,35	4,87	22,81	41,89	15,05	1,53	602	37,01	3,88	29,41	44,60	10,47	1,46	924
Papua	50,42	4,85	40,91	59,93	9,62	2,69	449	9,45	1,41	6,68	12,22	14,97	1,43	1 754	20,82	1,75	17,40	24,25	8,39	1,54	2 203
INDONESIA	54,94	0,73	53,51	56,36	1,32	6,47	25 701	30,94	0,54	29,89	32,00	1,74	3,70	31 856	43,57	0,47	42,66	44,49	1,07	5,09	57 557

Tabel 37. Sampling error Persentase Pemuda yang Membaca dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	59,29	2,30	54,78	63,80	3,88	1,54	1 283	47,05	2,11	42,92	51,18	4,48	1,24	1 267	53,20	1,70	49,87	56,52	3,19	1,43	2 550
Sumatera Utara	45,31	2,16	41,07	49,55	4,78	3,41	1 935	43,66	1,91	39,91	47,41	4,38	2,68	1 833	44,49	1,75	41,06	47,92	3,93	3,97	3 768
Sumatera Barat	43,17	3,80	35,71	50,62	8,81	3,79	896	52,29	2,47	47,46	57,13	4,71	1,57	952	47,72	2,67	42,50	52,95	5,58	3,25	1 848
Riau	49,95	3,18	43,71	56,20	6,37	3,68	768	49,04	2,84	43,47	54,60	5,79	2,74	737	49,51	2,68	44,25	54,77	5,42	4,49	1 505
Jambi	42,55	3,31	36,07	49,03	7,77	2,13	590	42,52	2,75	37,13	47,91	6,47	1,40	580	42,54	2,53	37,57	47,50	5,95	2,16	1 170
Sumatera Selatan	37,05	2,33	32,48	41,62	6,29	2,57	1 071	43,80	2,56	38,79	48,80	5,83	2,82	997	40,35	2,08	36,27	44,44	5,16	3,46	2 068
Bengkulu	39,13	3,46	32,35	45,91	8,84	1,30	557	48,18	3,48	41,36	55,00	7,22	1,25	549	43,64	3,02	37,72	49,55	6,91	1,69	1 106
Lampung	27,17	2,10	23,06	31,29	7,73	2,32	878	33,39	2,29	28,90	37,87	6,86	2,34	827	30,20	1,93	26,42	33,99	6,40	3,20	1 705
Kep. Bangka Belitung	39,32	3,52	32,42	46,22	8,95	1,00	376	42,47	3,36	35,88	49,05	7,91	0,82	381	40,82	3,06	34,83	46,82	7,49	1,26	757
Kep. Riau	69,60	4,85	60,09	79,11	6,97	2,83	312	74,25	4,46	65,52	82,99	6,00	2,69	327	71,94	3,94	64,21	79,67	5,48	3,51	639
DKI Jakarta	74,18	2,55	69,19	79,17	3,43	4,66	566	59,46	3,27	53,04	65,88	5,51	6,40	528	66,67	2,55	61,68	71,67	3,82	7,29	1 094
Jawa Barat	43,34	1,72	39,98	46,70	3,96	7,30	2 050	41,15	1,61	38,00	44,30	3,91	6,40	2 013	42,26	1,45	39,41	45,10	3,44	9,28	4 063
Jawa Tengah	37,70	1,52	34,73	40,67	4,02	3,83	2 163	37,71	1,37	35,03	40,39	3,63	3,10	2 241	37,70	1,22	35,31	40,10	3,24	4,40	4 404
DI Yogyakarta	74,45	3,55	67,48	81,41	4,77	3,01	294	67,19	3,86	59,62	74,76	5,75	2,96	283	70,89	3,24	64,54	77,24	4,57	4,02	577
Jawa Timur	43,45	1,57	40,37	46,54	3,62	4,58	2 425	41,81	1,46	38,95	44,67	3,49	3,93	2 464	42,64	1,33	40,03	45,24	3,12	5,78	4 889
Banten	43,32	2,71	38,00	48,63	6,26	5,01	786	41,11	2,85	35,53	46,70	6,93	5,45	755	42,23	2,44	37,46	47,01	5,77	7,12	1 541
Bali	53,48	3,41	46,79	60,18	6,38	2,30	495	53,60	3,12	47,48	59,73	5,83	1,94	538	53,54	2,84	47,98	59,11	5,30	2,83	1 033
Nusa Tenggara Barat	35,16	3,10	29,09	41,23	8,81	2,51	583	37,39	2,90	31,71	43,08	7,75	2,33	630	36,32	2,47	31,48	41,15	6,79	2,91	1 213
Nusa Tenggara Timur	39,76	2,69	34,49	45,02	6,75	1,94	1 126	39,69	2,26	35,26	44,13	5,70	1,37	1 165	39,73	2,26	35,30	44,15	5,68	2,42	2 291
Kalimantan Barat	35,39	2,87	29,77	41,02	8,10	2,35	792	35,44	2,65	30,25	40,63	7,47	1,93	800	35,42	2,45	30,61	40,22	6,92	2,99	1 592
Kalimantan Tengah	46,64	3,60	39,58	53,70	7,73	1,90	731	41,06	2,94	35,30	46,82	7,16	1,18	695	43,99	2,94	38,22	49,76	6,69	2,17	1 426
Kalimantan Selatan	41,75	2,75	36,37	47,14	6,58	1,61	729	40,72	2,57	35,68	45,75	6,30	1,37	721	41,24	2,33	36,69	45,80	5,64	2,01	1 450
Kalimantan Timur	61,07	3,42	54,37	67,77	5,60	2,33	493	60,37	3,22	54,07	66,68	5,33	1,95	512	60,73	2,96	54,92	66,54	4,88	3,02	1 005
Kalimantan Utara	58,52	5,03	48,67	68,38	8,59	0,91	212	55,66	5,02	45,82	65,49	9,02	0,84	235	57,14	4,47	48,36	65,91	7,83	1,23	447
Sulawesi Utara	51,80	3,05	45,82	57,77	5,88	1,14	658	59,71	3,39	53,07	66,34	5,67	1,33	608	55,57	2,86	49,97	61,18	5,15	1,72	1 266
Sulawesi Tengah	37,73	2,96	31,92	43,53	7,85	1,36	619	43,16	3,39	36,52	49,80	7,85	1,67	607	40,41	2,94	34,65	46,16	7,27	2,29	1 226
Sulawesi Selatan	41,80	2,18	37,53	46,07	5,21	2,14	1 427	42,60	2,15	38,39	46,81	5,04	2,08	1 474	42,20	1,90	38,48	45,92	5,00	2,88	2 901
Sulawesi Tenggara	41,06	3,55	34,10	48,01	8,64	1,67	670	48,11	3,84	40,58	55,64	7,98	1,90	724	44,58	2,98	38,73	50,42	6,69	2,05	1 394
Gorontalo	36,27	4,08	28,28	44,27	11,25	1,15	351	41,94	3,56	34,97	48,91	8,48	0,79	323	39,04	3,34	32,49	45,59	8,56	1,30	674
Sulawesi Barat	27,11	2,99	21,25	32,98	11,04	0,77	348	33,19	2,87	27,56	38,82	8,65	0,63	363	30,15	2,31	25,63	34,67	7,64	0,76	711
Maluku	42,37	3,31	35,89	48,85	7,80	1,08	604	43,91	3,71	36,63	51,18	8,45	1,27	591	43,12	3,07	37,09	49,14	7,13	1,60	1 195
Maluku Utara	40,88	4,28	32,49	49,28	10,48	1,18	455	43,57	4,22	35,29	51,84	9,69	1,07	467	42,19	3,87	34,61	49,77	9,16	1,64	922
Papua Barat	37,33	4,77	27,97	46,68	12,79	1,29	459	36,66	3,66	29,48	43,84	9,99	0,71	465	37,01	3,88	29,41	44,60	10,47	1,46	924
Papua	23,04	2,20	18,73	27,34	9,53	1,33	1 111	18,38	1,96	14,54	22,22	10,66	1,14	1 092	20,82	1,75	17,40	24,25	8,39	1,54	2 203
INDONESIA	44,01	0,55	42,93	45,09	1,25	3,57	28 813	43,13	0,53	42,10	44,15	1,22	3,20	28 744	43,57	0,47	42,66	44,49	1,07	5,09	57 557

Tabel 38. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	55,91	2,14	51,71	60,10	3,83	3,45	3 230	24,23	1,07	22,12	26,33	4,43	2,26	7 509	33,73	1,05	31,67	35,80	3,12	2,57	10 739
Sumatera Utara	48,23	1,55	45,19	51,28	3,22	8,08	7 807	24,46	0,97	22,57	26,36	3,95	3,15	8 875	36,98	0,99	35,04	38,93	2,69	5,63	16 682
Sumatera Barat	66,43	1,98	62,55	70,31	2,98	4,48	3 677	33,52	1,29	30,99	36,06	3,85	2,01	4 584	48,01	1,31	45,45	50,57	2,72	3,32	8 261
Riau	66,65	1,94	62,84	70,45	2,92	5,14	2 532	30,20	1,37	27,52	32,88	4,53	3,39	4 227	44,66	1,26	42,19	47,13	2,82	4,11	6 759
Jambi	64,56	2,14	60,37	68,74	3,31	2,38	1 458	31,49	1,40	28,75	34,24	4,44	2,06	3 521	41,52	1,30	38,97	44,07	3,13	2,30	4 979
Sumatera Selatan	57,10	1,94	53,29	60,91	3,40	5,42	2 779	24,59	1,00	22,63	26,56	4,07	2,72	5 567	36,52	1,08	34,41	38,64	2,96	4,05	8 346
Bengkulu	70,12	2,07	66,06	74,17	2,95	1,50	1 401	25,92	1,37	23,24	28,59	5,27	1,19	3 004	40,57	1,42	37,78	43,35	3,50	1,55	4 405
Lampung	42,87	2,18	38,61	47,14	5,08	4,98	2 105	21,36	0,94	19,52	23,19	4,39	2,89	5 363	27,37	0,93	25,54	29,20	3,41	3,39	7 468
Kep. Bangka Belitung	55,32	2,65	50,13	60,50	4,78	2,26	1 358	28,55	1,85	24,91	32,18	6,49	1,17	1 608	41,63	1,63	38,43	44,82	3,91	1,50	2 966
Kep. Riau	65,56	3,07	59,53	71,58	4,69	8,21	2 059	31,05	3,04	25,09	37,00	9,78	1,14	694	60,73	2,70	55,44	66,02	4,45	5,85	2 753
DKI Jakarta	74,68	1,12	72,48	76,88	1,50	8,36	4 325	-	-	-	-	-	-	-	74,68	1,12	72,48	76,88	1,50	7,01	4 325
Jawa Barat	55,58	0,94	53,73	57,44	1,70	13,38	11 694	29,37	1,07	27,27	31,48	3,65	7,38	5 127	47,67	0,76	46,18	49,15	1,59	10,25	16 821
Jawa Tengah	55,17	0,94	53,34	57,00	1,69	5,78	10 317	36,27	0,85	34,59	37,94	2,35	4,62	8 250	45,36	0,64	44,10	46,62	1,42	4,77	18 567
DI Yogyakarta	80,64	1,47	77,76	83,52	1,82	4,05	1 765	58,12	3,00	52,25	63,99	5,15	3,44	656	74,39	1,42	71,61	77,18	1,91	3,60	2 421
Jawa Timur	58,18	0,95	56,32	60,05	1,63	7,44	10 935	31,88	0,80	30,30	33,46	2,52	4,90	8 963	45,09	0,66	43,80	46,38	1,46	5,85	19 898
Banten	56,15	1,82	52,57	59,72	3,25	13,73	4 159	21,02	1,46	18,16	23,88	6,94	4,66	2 029	45,56	1,38	42,85	48,26	3,03	9,37	6 188
Bali	69,52	1,66	66,28	72,77	2,38	3,72	2 751	40,79	2,11	36,65	44,93	5,17	2,29	1 372	59,70	1,35	57,05	62,34	2,26	2,77	4 123
Nusa Tenggara Barat	42,54	1,86	38,89	46,20	4,38	3,51	2 346	22,37	1,44	19,55	25,19	6,43	2,99	2 653	31,45	1,16	29,17	33,72	3,68	2,86	4 999
Nusa Tenggara Timur	54,48	2,74	49,10	59,85	5,03	3,88	2 141	12,45	0,77	10,94	13,96	6,19	1,84	6 768	22,48	0,95	20,62	24,34	4,22	2,32	8 909
Kalimantan Barat	60,55	2,40	55,85	65,26	3,96	4,32	2 107	18,86	1,18	16,55	21,17	6,25	2,88	4 832	32,14	1,24	29,72	34,57	3,85	3,31	6 939
Kalimantan Tengah	58,69	2,36	54,08	63,31	4,01	2,44	1 870	27,94	1,51	24,97	30,91	5,42	1,84	3 595	38,83	1,38	36,13	41,53	3,55	2,02	5 465
Kalimantan Selatan	61,30	1,86	57,64	64,95	3,04	2,91	2 383	34,35	1,24	31,92	36,79	3,62	1,44	3 552	46,19	1,14	43,95	48,43	2,47	1,99	5 935
Kalimantan Timur	65,76	2,22	61,40	70,11	3,38	5,79	2 637	41,39	2,98	35,56	47,22	7,19	4,38	1 446	57,13	1,79	53,63	60,63	3,13	4,46	4 083
Kalimantan Utara	59,52	2,85	53,94	65,09	4,78	1,26	919	31,29	2,91	25,59	36,99	9,30	1,04	929	46,59	2,18	42,32	50,86	4,68	1,11	1 848
Sulawesi Utara	64,93	2,11	60,80	69,06	3,25	2,47	2 219	39,31	1,85	35,69	42,93	4,70	1,53	2 988	52,00	1,46	49,15	54,85	2,80	1,82	5 207
Sulawesi Tengah	63,06	2,55	58,06	68,07	4,05	2,38	1 318	23,31	1,23	20,91	25,71	5,26	1,61	3 895	34,01	1,28	31,50	36,51	3,76	1,92	5 213
Sulawesi Selatan	63,45	1,97	59,58	67,32	3,11	6,44	4 450	30,99	0,99	29,05	32,92	3,19	2,12	7 374	44,18	1,11	42,00	46,37	2,52	3,98	11 824
Sulawesi Tenggara	62,34	2,96	56,54	68,13	4,74	3,60	1 695	24,47	1,24	22,04	26,90	5,07	1,32	3 958	37,20	1,48	34,31	40,09	3,97	2,25	5 653
Gorontalo	58,07	2,89	52,42	63,73	4,97	1,60	964	28,07	1,97	24,21	31,94	7,03	1,33	1 671	38,87	1,74	35,45	42,29	4,49	1,39	2 635
Sulawesi Barat	47,78	3,85	40,23	55,33	8,06	1,86	662	22,75	1,60	19,61	25,89	7,05	1,38	2 048	28,16	1,53	25,17	31,16	5,43	1,40	2 710
Maluku	57,72	2,95	51,94	63,50	5,11	3,07	1 781	17,79	2,78	12,34	23,23	15,61	4,74	2 811	35,46	2,22	31,11	39,81	6,27	3,51	4 592
Maluku Utara	49,37	3,55	42,41	56,33	7,19	2,03	1 106	13,15	1,39	10,43	15,87	10,55	1,27	2 651	24,27	1,61	21,11	27,43	6,65	1,55	3 757
Papua Barat	53,45	2,77	48,02	58,88	5,18	1,33	1 523	20,86	2,25	16,45	25,26	10,77	1,75	2 419	33,42	1,86	29,77	37,07	5,58	1,47	3 942
Papua	45,20	2,49	40,31	50,09	5,52	2,66	2 198	5,14	0,67	3,82	6,45	13,08	2,05	6 797	16,50	0,98	14,58	18,43	5,95	2,19	8 995
INDONESIA	58,75	0,37	58,03	59,48	0,63	7,06	106 671	28,25	0,26	27,73	28,77	0,93	3,86	131 736	44,40	0,24	43,93	44,87	0,54	5,62	238 407

Tabel 39. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	33,72	1,21	31,35	36,08	3,57	1,84	5 352	33,75	1,18	31,43	36,07	3,51	1,77	5 387	33,73	1,05	31,67	35,80	3,12	2,57	10 739
Sumatera Utara	36,83	1,13	34,62	39,05	3,07	4,03	8 565	37,14	1,11	34,97	39,30	2,98	3,76	8 117	36,98	0,99	35,04	38,93	2,69	5,63	16 682
Sumatera Barat	45,62	1,54	42,61	48,62	3,37	2,55	4 213	50,47	1,42	47,69	53,26	2,81	2,10	4 048	48,01	1,31	45,45	50,57	2,72	3,32	8 261
Riau	46,38	1,43	43,58	49,18	3,08	2,87	3 326	42,95	1,38	40,24	45,66	3,22	2,72	3 433	44,66	1,26	42,19	47,13	2,82	4,11	6 759
Jambi	43,73	1,60	40,59	46,87	3,67	1,93	2 514	39,19	1,36	36,52	41,86	3,48	1,37	2 465	41,52	1,30	38,97	44,07	3,13	2,30	4 979
Sumatera Selatan	37,74	1,26	35,27	40,21	3,34	3,04	4 361	35,24	1,25	32,79	37,68	3,54	2,90	3 985	36,52	1,08	34,41	38,64	2,96	4,05	8 346
Bengkulu	39,24	1,55	36,21	42,26	3,94	1,02	2 232	41,92	1,65	38,68	45,15	3,93	1,12	2 173	40,57	1,42	37,78	43,35	3,50	1,55	4 405
Lampung	27,31	1,09	25,17	29,44	4,00	2,63	3 834	27,44	1,04	25,40	29,48	3,79	2,19	3 634	27,37	0,93	25,54	29,20	3,41	3,39	7 468
Kep. Bangka Belitung	41,38	1,89	37,68	45,08	4,56	1,16	1 491	41,90	1,81	38,34	45,45	4,33	0,96	1 475	41,63	1,63	38,43	44,82	3,91	1,50	2 966
Kep. Riau	63,10	3,33	56,57	69,63	5,28	5,00	1 355	58,34	2,57	53,30	63,38	4,41	2,83	1 398	60,73	2,70	55,44	66,02	4,45	5,85	2 753
DKI Jakarta	76,96	1,39	74,24	79,69	1,81	6,15	2 110	72,48	1,29	69,95	75,01	1,78	4,89	2 215	74,68	1,12	72,48	76,88	1,50	7,01	4 325
Jawa Barat	49,87	0,92	48,07	51,66	1,84	8,33	8 553	45,39	0,83	43,76	47,01	1,83	6,62	8 268	47,67	0,76	46,18	49,15	1,59	10,25	16 821
Jawa Tengah	48,74	0,78	47,21	50,26	1,60	3,79	9 161	41,96	0,71	40,56	43,36	1,70	3,24	9 406	45,36	0,64	44,10	46,62	1,42	4,77	18 567
DI Yogyakarta	77,79	1,71	74,44	81,14	2,20	3,21	1 241	70,83	1,81	67,28	74,38	2,56	2,87	1 180	74,39	1,42	71,61	77,18	1,91	3,60	2 421
Jawa Timur	48,23	0,78	46,69	49,77	1,63	4,49	9 877	41,95	0,73	40,51	43,38	1,74	4,00	10 021	45,09	0,66	43,80	46,38	1,46	5,85	19 898
Banten	48,93	1,58	45,85	52,02	3,22	6,72	3 110	42,08	1,48	39,17	44,98	3,52	5,92	3 078	45,56	1,38	42,85	48,26	3,03	9,37	6 188
Bali	63,29	1,51	60,33	66,24	2,38	2,02	2 127	55,86	1,63	52,66	59,06	2,92	2,09	1 996	59,70	1,35	57,05	62,34	2,26	2,77	4 123
Nusa Tenggara Barat	34,69	1,42	31,91	37,46	4,09	2,15	2 405	28,41	1,28	25,90	30,93	4,52	2,10	2 594	31,45	1,16	29,17	33,72	3,68	2,86	4 999
Nusa Tenggara Timur	22,98	1,16	20,71	25,25	5,03	1,87	4 387	21,97	1,05	19,93	24,02	4,76	1,54	4 522	22,48	0,95	20,62	24,34	4,22	2,32	8 909
Kalimantan Barat	33,01	1,29	30,48	35,54	3,91	1,98	3 587	31,24	1,57	28,17	34,31	5,01	2,88	3 352	32,14	1,24	29,72	34,57	3,85	3,31	6 939
Kalimantan Tengah	41,91	1,69	38,61	45,22	4,02	1,69	2 831	35,43	1,46	32,57	38,29	4,12	1,22	2 634	38,83	1,38	36,13	41,53	3,55	2,02	5 465
Kalimantan Selatan	50,66	1,37	47,98	53,33	2,69	1,57	2 918	41,59	1,32	39,01	44,17	3,16	1,46	3 017	46,19	1,14	43,95	48,43	2,47	1,99	5 935
Kalimantan Timur	60,25	2,01	56,30	64,19	3,34	3,32	2 120	53,70	1,99	49,80	57,60	3,70	2,84	1 963	57,13	1,79	53,63	60,63	3,13	4,46	4 083
Kalimantan Utara	47,24	2,67	42,01	52,47	5,64	0,94	944	45,88	2,42	41,15	50,62	5,27	0,71	904	46,59	2,18	42,32	50,86	4,68	1,11	1 848
Sulawesi Utara	49,36	1,63	46,16	52,56	3,31	1,31	2 773	54,93	1,73	51,54	58,31	3,14	1,33	2 434	52,00	1,46	49,15	54,85	2,80	1,82	5 207
Sulawesi Tengah	33,03	1,48	30,12	35,94	4,49	1,47	2 650	35,03	1,45	32,19	37,87	4,14	1,30	2 563	34,01	1,28	31,50	36,51	3,76	1,92	5 213
Sulawesi Selatan	44,07	1,31	41,51	46,63	2,96	2,95	5 820	44,29	1,14	42,05	46,53	2,58	2,31	6 004	44,18	1,11	42,00	46,37	2,52	3,98	11 824
Sulawesi Tenggara	36,38	1,60	33,24	39,52	4,40	1,45	2 746	38,01	1,70	34,68	41,35	4,48	1,62	2 907	37,20	1,48	34,31	40,09	3,97	2,25	5 653
Gorontalo	37,19	2,02	33,23	41,15	5,44	1,03	1 321	40,54	2,02	36,58	44,50	4,98	1,01	1 314	38,87	1,74	35,45	42,29	4,49	1,39	2 635
Sulawesi Barat	28,33	1,87	24,66	32,01	6,61	1,15	1 351	27,99	1,80	24,46	31,53	6,44	1,07	1 359	28,16	1,53	25,17	31,16	5,43	1,40	2 710
Maluku	34,07	2,46	29,25	38,89	7,22	2,46	2 302	36,92	2,45	32,11	41,73	6,65	2,24	2 290	35,46	2,22	31,11	39,81	6,27	3,51	4 592
Maluku Utara	24,95	1,89	21,25	28,65	7,57	1,16	1 938	23,56	1,73	20,17	26,95	7,33	0,97	1 819	24,27	1,61	21,11	27,43	6,65	1,55	3 757
Papua Barat	33,18	2,16	28,95	37,41	6,50	1,15	1 971	33,69	2,08	29,61	37,77	6,18	0,93	1 971	33,42	1,86	29,77	37,07	5,58	1,47	3 942
Papua	18,02	1,22	15,64	20,40	6,74	1,78	4 577	14,85	0,96	12,96	16,74	6,49	1,20	4 418	16,50	0,98	14,58	18,43	5,95	2,19	8 995
INDONESIA	46,24	0,29	45,68	46,80	0,62	4,01	120 063	42,51	0,27	41,99	43,04	0,63	3,43	118 344	44,40	0,24	43,93	44,87	0,54	5,62	238 407

Tabel 40. *Sampling error* Persentase Pemuda yang mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	79,21	3,50	72,34	86,09	4,42	3,36	694	89,54	1,45	86,70	92,39	1,62	2,01	1.855	86,51	1,45	83,66	89,36	1,68	2,24	2.549
Sumatera Utara	74,40	3,00	68,52	80,28	4,03	9,75	1.802	85,15	1,63	81,96	88,35	1,92	3,29	1.966	79,55	1,78	76,06	83,04	2,24	6,25	3.768
Sumatera Barat	56,70	4,83	47,23	66,17	8,52	5,89	811	85,59	1,97	81,73	89,46	2,30	2,05	1.037	72,91	2,83	67,36	78,46	3,88	4,63	1.848
Riau	74,98	3,67	67,77	82,18	4,90	5,68	595	90,07	1,96	86,24	93,90	2,17	4,00	910	83,89	1,87	80,23	87,55	2,23	4,02	1.505
Jambi	76,53	4,61	67,50	85,56	6,02	3,76	342	92,93	1,55	89,88	95,98	1,67	2,11	827	87,80	1,94	84,01	91,59	2,20	2,87	1.169
Sumatera Selatan	64,49	4,36	55,94	73,04	6,76	7,33	685	86,93	1,94	83,13	90,73	2,23	4,07	1.383	78,61	2,21	74,27	82,95	2,82	5,60	2.068
Bengkulu	62,87	5,14	52,79	72,95	8,18	2,10	372	91,55	1,58	88,46	94,64	1,72	1,00	733	82,12	2,32	77,58	86,66	2,82	1,67	1.105
Lampung	69,40	4,84	59,91	78,90	6,98	6,76	462	87,85	1,49	84,93	90,77	1,69	2,77	1.243	82,79	1,82	79,22	86,37	2,20	4,21	1.705
Kep. Bangka Belitung	76,34	4,01	68,49	84,19	5,25	1,76	356	87,33	2,90	81,66	93,01	3,31	1,28	401	81,94	2,48	77,08	86,80	3,03	1,36	757
Kep. Riau	70,39	6,30	58,03	82,75	8,95	9,31	467	95,79	2,12	91,64	99,95	2,21	0,69	172	73,77	5,58	62,83	84,71	7,57	7,33	639
DKI Jakarta	74,39	2,73	69,04	79,73	3,66	12,06	1.094	-	-	-	-	-	-	-	74,39	2,73	69,04	79,73	3,66	9,74	1.094
Jawa Barat	78,08	1,65	74,86	81,31	2,11	14,69	2.835	86,97	1,86	83,33	90,61	2,14	10,06	1.228	80,77	1,28	78,25	83,29	1,59	11,40	4.063
Jawa Tengah	85,14	1,28	82,63	87,66	1,51	5,36	2.471	91,23	1,04	89,18	93,27	1,14	4,97	1.932	88,31	0,83	86,68	89,94	0,94	4,63	4.403
DI Yogyakarta	85,83	3,31	79,36	92,31	3,85	6,49	434	97,39	1,39	94,66	100,13	1,43	1,59	141	88,83	2,47	83,99	93,67	2,78	4,84	575
Jawa Timur	85,38	1,35	82,74	88,02	1,58	7,11	2.729	87,72	1,10	85,56	89,87	1,25	4,62	2.158	86,56	0,87	84,86	88,26	1,00	5,18	4.887
Banten	78,97	2,66	73,75	84,19	3,37	10,77	1.038	82,92	3,41	76,23	89,60	4,11	7,37	503	80,16	2,11	76,03	84,29	2,63	8,17	1.541
Bali	70,00	4,56	61,05	78,94	6,51	6,89	690	94,54	1,90	90,81	98,26	2,01	2,22	343	78,75	3,17	72,52	84,97	4,03	5,26	1.033
Nusa Tenggara Barat	86,19	3,03	80,26	92,13	3,51	4,81	563	90,93	1,69	87,63	94,24	1,86	2,11	650	88,77	1,65	85,53	92,01	1,86	3,03	1.213
Nusa Tenggara Timur	79,89	4,77	70,54	89,25	5,97	4,76	559	84,32	2,09	80,23	88,42	2,48	2,91	1.732	83,27	1,96	79,44	87,10	2,35	3,12	2.291
Kalimantan Barat	57,47	5,34	47,00	67,93	9,29	5,08	441	76,05	2,87	70,42	81,69	3,78	3,63	1.151	70,31	2,65	65,12	75,50	3,77	3,83	1.592
Kalimantan Tengah	65,99	4,86	56,46	75,52	7,37	2,76	524	77,75	3,49	70,91	84,59	4,49	2,89	902	73,70	2,82	68,18	79,22	3,82	2,52	1.426
Kalimantan Selatan	71,20	4,13	63,11	79,29	5,80	4,05	560	84,04	2,11	79,90	88,18	2,51	1,72	890	78,44	2,17	74,19	82,70	2,77	2,52	1.450
Kalimantan Timur	74,87	3,83	67,36	82,37	5,11	4,98	633	81,30	3,91	73,65	88,96	4,80	3,11	372	77,25	2,79	71,78	82,72	3,61	3,64	1.005
Kalimantan Utara	58,93	4,69	49,73	68,12	7,96	0,97	229	83,89	2,94	78,13	89,65	3,50	0,42	218	69,57	2,96	63,76	75,38	4,26	0,63	447
Sulawesi Utara	91,83	2,10	87,72	95,94	2,28	1,81	576	93,40	1,81	89,84	96,95	1,94	1,45	689	92,64	1,39	89,93	95,36	1,50	1,46	1.265
Sulawesi Tengah	56,71	8,45	40,14	73,27	14,90	6,34	321	86,96	1,97	83,10	90,82	2,26	1,61	905	78,62	3,13	72,48	84,76	3,98	3,73	1.226
Sulawesi Selatan	66,65	3,94	58,92	74,38	5,92	7,01	1.134	78,21	2,06	74,18	82,25	2,63	2,89	1.767	73,41	2,11	69,29	77,54	2,87	4,43	2.901
Sulawesi Tenggara	65,71	6,84	52,30	79,11	10,41	4,62	402	86,14	1,86	82,50	89,77	2,15	1,14	992	79,68	2,75	74,30	85,06	3,45	2,65	1.394
Gorontalo	85,60	2,83	80,06	91,15	3,30	0,80	238	90,54	2,20	86,23	94,85	2,43	1,01	436	88,76	1,72	85,40	92,12	1,93	0,82	674
Sulawesi Barat	70,05	8,24	53,90	86,20	11,76	2,41	164	83,27	3,23	76,93	89,60	3,88	1,84	547	80,63	3,04	74,68	86,59	3,77	1,78	711
Maluku	73,39	8,87	56,00	90,79	12,09	9,01	440	86,24	3,53	79,33	93,16	4,09	2,49	755	80,64	4,44	71,94	89,34	5,50	5,23	1.195
Maluku Utara	69,35	8,09	53,50	85,20	11,66	3,08	264	89,95	2,08	85,88	94,03	2,31	0,91	658	83,74	2,99	77,88	89,59	3,57	1,76	922
Papua Barat	64,05	7,19	49,95	78,15	11,23	2,42	322	81,98	3,88	74,38	89,58	4,73	1,44	602	75,08	3,71	67,80	82,35	4,94	1,67	924
Papua	82,18	3,96	74,43	89,94	4,81	3,05	449	81,85	2,67	76,63	87,08	3,26	2,92	1.754	81,95	2,22	77,60	86,29	2,71	2,76	2.203
INDONESIA	77,49	0,66	76,20	78,77	0,85	7,47	25.696	86,94	0,42	86,12	87,76	0,48	4,20	31.852	81,96	0,40	81,18	82,75	0,49	6,27	57.548

Tabel 41. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	92,23	1,09	90,10	94,35	1,18	1,15	1 283	80,75	2,25	76,33	85,17	2,79	2,28	1 266	86,51	1,45	83,66	89,36	1,68	2,24	2 549
Sumatera Utara	79,18	1,87	75,52	82,84	2,36	3,82	1 935	79,92	2,11	75,79	84,06	2,64	5,00	1 833	79,55	1,78	76,06	83,04	2,24	6,25	3 768
Sumatera Barat	71,72	3,92	64,04	79,41	5,47	4,87	896	74,10	2,54	69,12	79,09	3,43	2,17	952	72,91	2,83	67,36	78,46	3,88	4,63	1 848
Riau	85,45	2,20	81,15	89,75	2,57	3,51	768	82,22	2,30	77,71	86,73	2,80	3,08	737	83,89	1,87	80,23	87,55	2,23	4,02	1 505
Jambi	89,77	2,16	85,53	94,01	2,41	2,42	589	85,72	2,35	81,12	90,33	2,74	2,04	580	87,80	1,94	84,01	91,59	2,20	2,87	1 169
Sumatera Selatan	79,45	2,44	74,67	84,23	3,07	4,02	1 071	77,74	2,67	72,51	82,97	3,43	4,38	997	78,61	2,21	74,27	82,95	2,82	5,60	2 068
Bengkulu	82,26	2,77	76,83	87,69	3,37	1,36	556	81,98	3,02	76,07	87,89	3,68	1,58	549	82,12	2,32	77,58	86,66	2,82	1,67	1 105
Lampung	83,75	2,25	79,34	88,16	2,69	3,87	878	81,79	2,06	77,74	85,83	2,52	2,84	827	82,79	1,82	79,22	86,37	2,20	4,21	1 705
Kep. Bangka Belitung	84,07	2,56	79,05	89,08	3,04	0,94	376	79,62	3,06	73,63	85,61	3,84	1,02	381	81,94	2,48	77,08	86,80	3,03	1,36	757
Kep. Riau	77,54	5,47	66,82	88,27	7,06	4,38	312	70,05	6,80	56,71	83,38	9,71	5,71	327	73,77	5,58	62,83	84,71	7,57	7,33	639
DKI Jakarta	77,24	2,86	71,64	82,84	3,70	6,40	566	71,64	3,05	65,67	77,62	4,25	6,58	528	74,39	2,73	69,04	79,73	3,66	9,74	1 094
Jawa Barat	81,30	1,47	78,41	84,19	1,81	8,71	2 050	80,23	1,44	77,42	83,05	1,79	7,81	2 013	80,77	1,28	78,25	83,29	1,59	11,40	4 063
Jawa Tengah	88,46	0,98	86,54	90,39	1,11	3,68	2 162	88,15	0,97	86,25	90,05	1,10	3,49	2 241	88,31	0,83	86,68	89,94	0,94	4,63	4 403
DI Yogyakarta	87,32	2,97	81,50	93,15	3,40	3,59	292	90,38	2,55	85,39	95,37	2,82	3,26	283	88,83	2,47	83,99	93,67	2,78	4,84	575
Jawa Timur	87,57	1,01	85,59	89,54	1,15	4,24	2 425	85,54	1,03	83,52	87,55	1,20	3,84	2 462	86,56	0,87	84,86	88,26	1,00	5,18	4 887
Banten	80,21	2,30	75,71	84,71	2,86	5,55	786	80,11	2,49	75,23	84,99	3,11	6,32	755	80,16	2,11	76,03	84,29	2,63	8,17	1 541
Bali	79,95	3,53	73,03	86,86	4,41	3,82	495	77,54	3,74	70,21	84,87	4,82	3,96	538	78,75	3,17	72,52	84,97	4,03	5,26	1 033
Nusa Tenggara Barat	92,04	1,36	89,36	94,71	1,48	1,52	583	85,75	2,36	81,11	90,38	2,76	2,97	630	88,77	1,65	85,53	92,01	1,86	3,03	1 213
Nusa Tenggara Timur	81,21	2,27	76,77	85,65	2,79	2,17	1 126	85,35	1,95	81,52	89,18	2,29	1,95	1 165	83,27	1,96	79,44	87,10	2,35	3,12	2 291
Kalimantan Barat	70,90	2,94	65,15	76,66	4,14	2,73	792	69,69	2,86	64,08	75,31	4,11	2,45	800	70,31	2,65	65,12	75,50	3,77	3,83	1 592
Kalimantan Tengah	73,31	3,61	66,24	80,37	4,92	2,42	731	74,14	2,59	69,05	79,22	3,50	1,16	695	73,70	2,82	68,18	79,22	3,82	2,52	1 426
Kalimantan Selatan	79,90	2,39	75,21	84,59	3,00	1,84	729	76,94	2,55	71,94	81,93	3,31	1,83	721	78,44	2,17	74,19	82,70	2,77	2,52	1 450
Kalimantan Timur	79,56	2,76	74,16	84,96	3,46	2,22	493	74,81	3,52	67,92	81,70	4,70	2,96	512	77,25	2,79	71,78	82,72	3,61	3,64	1 005
Kalimantan Utara	68,31	3,45	61,55	75,07	5,05	0,48	212	70,91	4,37	62,33	79,48	6,17	0,77	235	69,57	2,96	63,76	75,38	4,26	0,63	447
Sulawesi Utara	91,29	1,63	88,09	94,48	1,79	1,02	658	94,13	1,59	91,01	97,24	1,69	1,27	607	92,64	1,39	89,93	95,36	1,50	1,46	1 265
Sulawesi Tengah	78,68	3,59	71,64	85,72	4,56	2,81	619	78,57	3,14	72,41	84,72	4,00	2,09	607	78,62	3,13	72,48	84,76	3,98	3,73	1 226
Sulawesi Selatan	74,89	2,22	70,54	79,25	2,97	2,88	1 427	71,93	2,43	67,17	76,70	3,38	3,23	1 474	73,41	2,11	69,29	77,54	2,87	4,43	2 901
Sulawesi Tenggara	79,72	2,87	74,10	85,35	3,60	1,64	670	79,64	3,05	73,67	85,61	3,82	1,84	724	79,68	2,75	74,30	85,06	3,45	2,65	1 394
Gorontalo	87,09	2,30	82,58	91,60	2,64	0,75	351	90,51	2,02	86,56	94,46	2,23	0,72	323	88,76	1,72	85,40	92,12	1,93	0,82	674
Sulawesi Barat	81,98	3,89	74,35	89,61	4,75	1,74	348	79,29	3,21	72,99	85,58	4,05	1,07	363	80,63	3,04	74,68	86,59	3,77	1,78	711
Maluku	80,18	5,06	70,26	90,10	6,31	3,87	604	81,13	4,94	73,21	89,04	4,98	2,42	591	80,64	4,44	71,94	89,34	5,50	5,23	1 195
Maluku Utara	85,77	3,62	78,67	92,86	4,22	1,66	455	81,59	2,06	75,79	87,39	3,62	0,86	467	83,74	2,99	77,88	89,59	3,67	1,76	922
Papua Barat	72,58	4,19	64,37	80,79	5,77	1,16	459	77,76	3,86	70,19	85,34	4,97	1,06	465	75,08	3,71	67,80	82,35	4,94	1,67	924
Papua	83,29	2,28	78,81	87,76	2,74	1,83	1 111	80,47	2,55	75,48	85,46	3,16	1,84	1 092	81,95	2,22	77,60	86,29	2,71	2,76	2 203
INDONESIA	82,73	0,45	81,84	83,62	0,55	4,17	28 808	81,19	0,46	80,29	82,09	0,57	3,94	28 740	81,96	0,40	81,18	82,75	0,49	6,27	57 548

Tabel 42. *Sampling error* Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	25,06	2,53	20,09	30,02	10,11	1,54	695	21,14	1,59	18,03	24,24	7,50	1,34	1 855	22,29	1,36	19,62	24,95	6,10	1,32	2 550
Sumatera Utara	23,26	1,81	19,72	26,80	7,76	3,77	1 802	21,55	1,39	18,83	24,27	6,44	1,78	1 966	22,44	1,15	20,19	24,69	5,11	2,41	3 768
Sumatera Barat	29,60	2,93	23,85	35,35	9,91	2,56	811	23,60	2,15	19,39	27,82	9,11	1,67	1 037	26,24	1,78	22,75	29,72	6,78	1,86	1 848
Riau	30,26	3,15	24,09	36,43	10,40	3,70	595	22,42	2,07	18,35	26,48	9,25	2,31	910	25,63	1,77	22,16	29,11	6,92	2,57	1 505
Jambi	20,22	3,38	13,61	26,84	16,69	2,25	342	23,94	1,98	20,06	27,81	8,26	1,23	828	22,78	1,73	19,38	26,17	7,61	1,40	1 170
Sumatera Selatan	35,97	3,07	29,95	41,98	8,53	3,60	685	23,94	1,66	20,69	27,20	6,94	1,86	1 383	28,40	1,61	25,25	31,56	5,67	2,45	2 068
Bengkulu	34,10	4,59	25,10	43,10	13,47	1,74	372	26,66	2,38	22,00	31,32	8,92	0,90	734	29,10	2,20	24,79	33,42	7,56	1,07	1 106
Lampung	28,38	4,70	19,17	37,59	16,56	6,64	462	23,96	1,49	21,04	26,89	6,23	1,63	1 243	25,17	1,69	21,85	28,49	6,73	2,74	1 705
Kep. Bangka Belitung	29,34	4,30	20,91	37,77	14,66	1,77	401	29,03	2,49	24,16	33,90	8,56	0,51	401	29,18	2,46	24,36	34,00	8,43	0,96	757
Kep. Riau	33,60	3,73	26,30	40,91	11,09	3,04	467	40,69	7,14	26,69	54,69	17,55	1,30	172	34,55	3,40	27,88	41,21	9,84	2,33	639
DKI Jakarta	34,53	2,37	29,87	39,18	6,87	7,70	1 094	-	-	-	-	-	-	-	34,53	2,37	29,87	39,18	6,87	6,22	1 094
Jawa Barat	33,52	1,54	30,51	36,54	4,59	9,83	2 835	24,66	1,98	20,77	28,54	8,03	6,98	1 228	30,84	1,23	28,44	33,24	3,97	7,56	4 063
Jawa Tengah	32,35	1,33	29,75	34,95	4,10	3,31	2 472	23,57	1,28	21,06	26,08	5,43	3,33	1 932	27,79	0,93	25,97	29,60	3,34	2,97	4 404
DI Yogyakarta	44,55	3,26	38,17	50,94	7,31	3,10	435	31,82	5,74	20,56	43,08	18,05	3,18	142	41,24	2,87	35,60	46,87	6,97	2,69	577
Jawa Timur	33,88	1,56	30,82	36,93	4,60	5,32	2 731	23,56	1,27	21,07	26,06	5,40	3,70	2 158	28,67	1,02	26,67	30,66	3,55	4,05	4 889
Banten	35,05	2,74	29,68	40,41	7,80	8,31	1 038	20,86	3,06	14,86	26,86	14,67	5,09	503	30,77	2,13	26,59	34,94	6,92	6,23	1 541
Bali	36,92	2,67	31,68	42,16	7,24	2,13	690	28,47	4,00	20,62	36,32	14,07	2,49	343	33,91	2,21	29,57	38,24	6,52	1,91	1 033
Nusa Tenggara Barat	38,10	3,32	31,60	44,59	8,70	2,91	563	25,90	2,40	21,20	30,61	9,26	1,83	650	31,47	2,00	27,54	35,40	6,37	2,06	1 213
Nusa Tenggara Timur	29,57	3,23	23,25	35,90	10,91	1,68	559	19,17	1,63	15,98	22,36	8,50	1,51	1 732	21,65	1,45	18,81	24,48	6,68	1,41	2 291
Kalimantan Barat	30,24	4,01	22,37	38,11	13,27	3,33	441	20,11	2,05	16,10	24,11	10,17	2,09	1 151	23,24	1,89	19,53	26,94	8,13	2,28	1 592
Kalimantan Tengah	34,88	3,79	27,44	42,31	10,87	1,66	524	22,95	2,47	18,12	27,79	10,74	1,41	902	27,06	2,07	23,00	31,12	7,65	1,34	1 426
Kalimantan Selatan	30,45	2,94	24,69	36,21	9,64	1,98	560	20,76	1,84	17,15	24,37	8,87	1,07	890	24,98	1,63	21,79	28,17	6,52	1,28	1 450
Kalimantan Timur	40,46	3,23	34,13	46,79	7,98	2,77	633	28,81	4,65	19,70	37,91	16,13	3,26	372	36,14	2,58	31,09	41,19	7,13	2,36	1 005
Kalimantan Utara	34,58	5,01	24,76	44,39	14,48	1,19	229	29,61	5,06	19,69	39,53	17,09	0,80	218	32,46	3,67	25,28	39,65	11,29	0,92	447
Sulawesi Utara	27,66	2,87	22,04	33,28	10,36	1,27	576	22,85	2,34	18,26	27,44	10,24	0,85	690	25,17	1,83	21,59	28,76	7,27	0,92	1 266
Sulawesi Tengah	31,16	6,88	17,66	44,65	22,09	4,82	321	21,05	1,96	17,20	24,89	9,31	1,09	905	23,83	2,36	19,21	28,45	9,89	1,96	1 226
Sulawesi Selatan	33,11	3,46	26,34	39,89	10,43	5,40	1 134	21,57	1,40	18,84	24,31	6,47	1,34	1 767	26,36	1,68	23,07	29,66	6,38	2,84	2 901
Sulawesi Tenggara	35,04	6,08	23,12	46,97	17,36	3,62	402	22,94	2,25	18,53	27,35	9,81	1,13	992	26,77	2,50	21,86	31,68	9,35	1,82	1 394
Gorontalo	38,15	4,83	28,69	47,61	12,65	1,22	238	24,60	2,38	19,94	29,26	9,67	0,55	436	29,49	2,35	24,89	34,09	7,96	0,73	674
Sulawesi Barat	28,59	8,07	12,77	44,40	28,21	2,37	164	19,60	2,32	15,06	24,14	11,82	0,84	547	21,39	2,44	16,61	26,18	11,41	1,07	711
Maluku	23,45	3,88	15,85	31,06	16,54	1,87	440	21,61	2,76	16,20	27,02	12,78	1,07	755	22,41	2,30	17,90	26,93	10,27	1,26	1 195
Maluku Utara	31,10	5,21	20,89	41,32	16,75	1,27	264	28,34	3,11	22,24	34,43	10,97	0,91	658	29,17	2,67	23,93	34,41	9,16	0,93	922
Papua Barat	27,30	5,69	16,15	38,45	20,83	1,76	322	21,58	3,60	14,52	28,63	16,67	1,08	602	23,78	3,16	17,59	29,97	13,28	1,24	924
Papua	29,71	4,52	20,84	38,58	15,22	2,80	449	11,94	1,51	8,99	14,89	12,60	1,32	1 754	16,88	1,70	13,55	20,21	10,07	1,71	2 203
INDONESIA	32,86	0,59	31,71	34,02	1,80	4,78	25 701	23,05	0,43	22,20	23,90	1,88	2,89	31 856	28,22	0,37	27,48	28,95	1,32	3,95	57 557

Keterangan: 25% < RSE ≤ 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

Tabel 43. Sampling error Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	31,89	2,17	27,64	36,14	6,80	1,52	1 283	12,60	1,36	9,94	15,26	10,77	1,17	1 267	22,29	1,36	19,62	24,95	6,10	1,32	2 550
Sumatera Utara	27,96	1,63	24,77	31,15	5,82	2,38	1 935	16,90	1,22	14,51	19,28	7,21	1,91	1 833	22,44	1,15	20,19	24,69	5,11	2,41	3 768
Sumatera Barat	27,48	2,27	23,04	31,93	8,25	1,66	896	24,99	2,24	20,59	29,38	8,97	1,72	952	26,24	1,78	22,75	29,72	6,78	1,86	1 848
Riau	33,39	2,61	28,27	38,52	7,83	2,78	768	17,33	1,92	13,57	21,09	11,06	2,18	737	25,63	1,77	22,16	29,11	6,92	2,57	1 505
Jambi	32,54	2,72	27,20	37,88	8,37	1,61	590	12,45	1,59	9,34	15,57	12,77	1,05	580	22,78	1,73	19,38	26,17	7,61	1,40	1 170
Sumatera Selatan	34,70	2,29	30,22	39,19	6,59	2,55	1 071	21,83	1,91	18,10	25,57	8,73	2,26	997	28,40	1,61	25,25	31,56	5,67	2,45	2 068
Bengkulu	37,09	2,96	31,29	42,88	7,97	0,97	557	21,04	2,11	16,90	25,19	10,05	0,69	549	29,10	2,20	24,79	33,42	7,56	1,07	1 106
Lampung	29,83	2,29	25,34	34,31	7,67	2,60	878	20,28	1,99	16,38	24,19	9,81	2,44	827	25,17	1,69	21,85	28,49	6,73	2,74	1 705
Kep. Bangka Belitung	37,14	3,17	30,92	43,35	8,54	0,83	376	20,51	2,80	15,03	26,00	13,64	0,85	381	29,18	2,46	24,36	34,00	8,43	0,96	757
Kep. Riau	40,25	4,10	32,21	48,30	10,20	1,78	312	28,91	4,02	21,04	36,79	13,89	2,03	327	34,55	3,40	27,88	41,21	9,84	2,33	639
DKI Jakarta	43,24	3,15	37,06	49,42	7,29	5,58	566	26,15	2,76	20,73	31,56	10,56	5,68	528	34,53	2,37	29,87	39,18	6,87	6,22	1 094
Jawa Barat	39,46	1,68	36,16	42,76	4,27	7,24	2 050	22,05	1,30	19,50	24,61	5,91	5,94	2 013	30,84	1,23	28,44	33,24	5,97	7,56	4 063
Jawa Tengah	35,26	1,35	32,61	37,91	3,84	3,14	2 163	20,26	0,99	18,32	22,21	4,89	2,37	2 241	27,79	0,93	25,97	29,60	3,34	2,97	4 404
DI Yogyakarta	47,78	2,99	41,93	53,64	6,25	1,62	294	34,44	3,70	27,18	41,69	10,74	2,65	283	41,24	2,87	35,60	46,87	6,97	2,69	577
Jawa Timur	35,01	1,39	32,28	37,73	3,97	3,85	2 425	22,23	1,08	20,11	24,35	4,86	3,03	2 464	28,67	1,02	26,67	30,66	3,55	4,05	4 889
Banten	37,22	2,74	31,85	42,59	7,36	5,37	786	24,10	2,24	19,71	28,49	9,30	4,46	755	30,77	2,13	26,59	34,94	6,92	6,23	1 541
Bali	43,08	3,24	36,73	49,43	7,52	2,11	495	24,74	2,46	19,93	29,55	9,92	1,60	538	33,91	2,21	29,57	38,24	6,52	1,91	1 033
Nusa Tenggara Barat	39,69	2,98	33,84	45,54	7,51	2,22	583	23,88	2,19	19,60	28,17	9,16	1,71	630	31,47	2,00	27,54	35,40	6,37	2,06	1 213
Nusa Tenggara Timur	24,77	2,03	20,79	28,75	8,19	1,42	1 126	18,49	1,49	15,56	21,42	8,08	0,95	1 165	21,65	1,45	18,81	24,48	6,68	1,41	2 291
Kalimantan Barat	27,84	2,79	22,38	33,30	10,00	2,52	792	18,46	1,88	14,77	22,15	10,20	1,49	800	23,24	1,89	19,53	26,94	8,13	2,28	1 592
Kalimantan Tengah	32,41	3,05	26,43	38,40	9,42	1,55	731	21,14	2,13	16,96	25,32	10,08	0,90	695	27,06	2,07	23,00	31,12	7,65	1,34	1 426
Kalimantan Selatan	29,24	2,46	24,43	34,06	8,40	1,51	729	20,56	1,87	16,91	24,22	9,07	1,07	721	24,98	1,63	21,79	28,17	6,52	1,28	1 450
Kalimantan Timur	44,93	3,86	37,37	52,49	8,58	2,86	493	26,85	2,70	21,55	32,14	10,06	1,67	512	36,14	2,58	31,09	41,19	7,13	2,36	1 005
Kalimantan Utara	39,52	4,51	30,68	48,36	11,42	0,75	212	24,94	4,18	16,75	33,13	16,76	0,77	235	32,46	3,67	25,28	39,65	11,29	0,92	447
Sulawesi Utara	29,32	2,51	24,39	34,24	8,57	0,93	658	20,63	2,14	16,44	24,82	10,36	0,78	608	25,17	1,83	21,59	28,76	7,27	0,92	1 266
Sulawesi Tengah	29,88	3,17	23,66	36,10	10,62	1,76	619	17,62	2,57	12,59	22,65	14,57	1,62	607	23,83	2,36	19,21	28,45	9,89	1,96	1 226
Sulawesi Selatan	31,14	2,15	26,93	35,35	6,89	2,36	1 427	21,59	1,87	17,93	25,25	8,64	2,27	1 474	26,36	1,68	23,07	29,66	6,38	2,84	2 901
Sulawesi Tenggara	33,02	3,48	26,20	39,84	10,54	1,76	670	20,49	2,76	15,07	25,90	13,48	1,50	724	26,77	2,50	21,86	31,68	9,35	1,82	1 394
Gorontalo	34,19	3,12	28,08	40,31	9,12	0,69	351	24,57	3,02	18,66	30,49	12,28	0,75	323	29,49	2,35	24,89	34,09	7,96	0,73	674
Sulawesi Barat	26,45	3,44	19,72	33,19	12,99	1,03	348	16,33	2,55	11,34	21,32	15,59	0,81	363	21,39	2,44	16,61	26,18	11,41	1,07	711
Maluku	27,51	3,16	21,33	33,70	11,47	1,20	604	17,00	2,61	11,89	22,11	15,34	1,09	591	22,41	2,30	17,90	26,93	10,27	1,26	1 195
Maluku Utara	40,83	3,86	33,27	48,39	9,44	0,95	455	16,85	2,56	11,83	21,86	15,18	0,69	467	29,17	2,67	23,93	34,41	9,16	0,93	922
Papua Barat	27,42	3,80	19,98	34,87	13,84	0,96	459	19,86	3,46	13,07	26,64	17,44	0,93	465	23,78	3,16	17,59	29,97	13,28	1,24	924
Papua	22,52	2,30	18,02	27,02	10,19	1,48	1 111	10,66	1,62	7,47	13,84	15,23	1,24	1 092	16,88	1,70	13,55	20,21	10,07	1,71	2 203
INDONESIA	35,06	0,51	34,05	36,07	1,46	3,35	28 813	21,24	0,40	20,45	22,03	1,90	2,77	28 744	28,22	0,37	27,48	28,95	1,32	3,95	57 557

Tabel 44. *Sampling error* Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	12,58	2,68	7,32	17,83	21,33	2,95	695	4,17	0,79	2,61	5,73	19,05	1,41	1 855	6,63	0,99	4,69	8,58	14,97	1,97	2 550
Sumatera Utara	3,79	0,77	2,29	5,29	20,24	3,33	1 802	4,61	1,09	2,47	6,76	23,70	4,24	1 966	4,18	0,66	2,89	5,48	15,77	3,48	3 768
Sumatera Barat	11,10	1,85	7,47	14,74	16,70	2,16	811	8,64	1,46	5,79	11,49	16,84	1,75	1 037	9,72	1,14	7,49	11,95	11,71	1,68	1 848
Riau	7,00	1,66	3,75	10,26	23,70	3,34	595	5,55	1,28	3,05	8,06	22,97	2,90	910	6,15	1,02	4,15	8,14	16,55	2,79	1 505
Jambi	6,79	2,57	1,76	11,83	37,80	3,32	342	6,21	1,77	2,74	9,68	28,54	3,10	828	6,39	1,46	3,53	9,25	22,81	2,92	1 170
Sumatera Selatan	9,26	2,20	4,95	13,58	23,77	5,08	685	3,10	0,87	1,40	4,81	28,06	3,11	1 383	5,39	1,03	3,36	7,41	19,20	4,03	2 068
Bengkulu	27,23	6,40	14,69	39,78	23,50	3,84	372	14,35	2,21	10,03	18,68	15,37	1,24	734	18,58	2,63	13,43	23,73	14,14	2,09	1 106
Lampung	1,97	1,12	0,00	4,16	56,63	3,94	462	1,29	0,39	0,53	2,05	29,99	1,57	1 243	1,47	0,41	0,66	2,28	28,02	2,12	1 705
Kep. Bangka Belitung	11,64	3,67	4,45	18,83	31,53	2,60	356	6,74	2,66	1,54	11,95	39,38	1,90	401	9,14	2,27	4,69	15,60	24,85	2,03	757
Kep. Riau	11,84	3,30	5,38	18,30	27,83	5,08	467	12,01	5,04	2,13	21,89	41,94	1,48	172	11,86	2,93	6,11	17,61	24,74	3,75	639
DKI Jakarta	12,12	1,77	8,66	15,59	14,57	9,06	1 094	-	-	-	-	-	-	-	12,12	1,77	8,66	15,59	14,57	7,32	1 094
Jawa Barat	7,18	0,84	5,53	8,83	11,72	9,84	2 835	-3,69	0,77	2,18	5,20	20,88	5,51	1 228	6,12	0,63	4,88	7,36	10,33	7,46	4 063
Jawa Tengah	9,81	0,94	7,98	11,64	9,53	4,06	2 472	6,65	0,80	5,09	8,22	12,00	3,75	1 932	8,17	0,62	6,96	9,38	7,53	3,49	4 404
DI Yogyakarta	30,43	4,45	21,71	39,15	14,62	6,76	435	25,85	6,67	12,77	38,93	25,81	4,86	142	29,24	3,70	21,99	36,49	12,65	5,22	577
Jawa Timur	9,79	0,88	8,06	11,52	9,02	4,33	2 731	5,24	0,76	3,75	6,74	14,53	4,80	2 158	7,49	0,58	6,36	8,63	7,73	3,87	4 889
Banten	13,79	2,19	9,50	18,09	15,88	10,19	1 038	7,52	1,98	3,64	11,40	26,33	5,06	503	11,90	1,63	8,70	15,10	13,71	7,42	1 541
Bali	7,93	1,72	4,56	11,30	21,66	2,81	690	8,42	2,07	4,36	12,47	24,59	1,76	343	8,10	1,33	5,50	10,71	16,40	2,07	1 033
Nusa Tenggara Barat	5,61	1,54	2,60	8,62	27,38	2,78	563	4,72	1,57	1,66	7,79	33,15	3,33	650	5,13	1,10	2,96	7,29	21,53	2,77	1 213
Nusa Tenggara Timur	1,63	0,61	0,44	2,82	37,38	0,78	559	2,65	0,86	0,97	4,33	32,38	2,52	1 732	2,40	0,67	1,09	3,72	27,87	2,18	2 291
Kalimantan Barat	5,45	1,74	2,03	8,86	31,96	2,57	441	2,71	0,86	1,02	4,39	31,72	2,25	1 151	3,56	0,81	1,96	5,15	22,84	2,19	1 592
Kalimantan Tengah	5,62	1,51	2,67	8,58	26,76	1,12	524	2,57	0,77	1,06	4,08	30,06	0,98	902	3,62	0,74	2,17	5,07	20,41	0,96	1 426
Kalimantan Selatan	11,07	3,25	4,70	17,43	29,33	5,22	560	4,68	1,06	2,60	6,75	22,63	1,30	890	7,46	1,56	4,40	10,52	20,94	3,19	1 450
Kalimantan Timur	8,50	2,69	3,22	13,78	31,68	5,96	633	5,92	2,46	1,10	10,75	41,54	3,36	372	7,54	1,92	3,79	11,30	25,38	4,32	1 005
Kalimantan Utara	8,97	2,93	3,21	14,72	32,72	1,13	229	1,58	0,90	0,00	3,35	56,88	0,34	218	5,82	1,77	2,35	9,29	30,40	0,86	447
Sulawesi Utara	4,48	1,11	2,30	6,66	24,83	0,90	576	1,05	0,50	0,08	2,02	47,33	0,65	690	2,70	0,59	1,54	3,86	21,86	0,69	1 266
Sulawesi Tengah	4,47	1,62	1,29	7,64	36,27	1,34	321	0,71	0,42	0,00	1,53	58,82	1,16	905	1,74	0,52	0,73	2,76	29,82	1,01	1 226
Sulawesi Selatan	10,72	2,22	6,36	15,07	20,73	5,17	1 134	2,07	0,58	0,93	3,20	27,98	1,92	1 767	5,66	1,03	3,63	7,68	18,26	3,91	2 901
Sulawesi Tenggara	8,07	2,39	3,40	12,75	29,55	1,71	402	6,74	2,78	1,29	12,18	41,23	4,87	992	7,16	2,03	3,17	11,14	28,40	3,54	1 394
Gorontalo	9,78	3,26	3,39	16,17	33,34	1,49	238	2,77	1,00	0,81	4,72	36,01	0,66	436	5,30	1,35	2,66	7,93	25,39	1,00	674
Sulawesi Barat	8,56	6,64	0,00	21,58	77,56	4,19	164	1,44	0,56	0,33	2,54	39,22	0,55	547	2,86	1,39	0,14	5,58	48,55	2,09	711
Maluku	3,69	2,94	0,00	9,45	79,74	5,44	440	0,63	0,34	0,00	1,30	54,95	0,45	755	1,96	1,29	0,00	4,49	65,73	3,58	1 195
Maluku Utara	5,94	3,08	0,00	11,98	51,91	1,70	264	1,42	0,74	0,00	2,88	52,32	0,75	658	2,79	1,03	0,77	4,80	36,88	1,04	922
Papua Barat	5,86	2,17	1,61	10,11	36,99	0,92	322	5,49	4,67	0,00	14,64	85,07	5,95	602	5,63	2,99	0,00	11,49	53,03	3,80	924
Papua	1,72	0,99	0,00	3,65	57,39	1,64	449	1,06	0,41	0,26	1,86	38,34	0,96	1 754	1,24	0,40	0,46	2,03	32,21	1,08	2 203
INDONESIA	9,18	0,38	8,44	9,92	4,11	5,16	25 701	4,74	0,24	4,26	5,22	5,15	3,59	31 856	7,08	0,23	6,63	7,53	3,24	4,61	57 557

Tabel 45. Sampling error Persentase Pemuda yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Laki-laki							Perempuan							Laki-laki+Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	31,89	2,17	27,64	36,14	6,80	1,52	1 283	12,60	1,36	9,94	15,26	10,77	1,17	1 267	22,29	1,36	19,62	24,95	6,10	1,32	2 550
Sumatera Utara	27,96	1,63	24,77	31,15	5,82	2,38	1 935	16,90	1,22	14,51	19,28	7,21	1,91	1 833	22,44	1,15	20,19	24,69	5,11	2,41	3 768
Sumatera Barat	27,48	2,27	23,04	31,93	8,25	1,66	896	24,99	2,24	20,59	29,38	8,97	1,72	952	26,24	1,78	22,75	29,72	6,78	1,86	1 848
Riau	33,39	2,61	28,27	38,52	7,83	2,78	768	17,33	1,92	13,57	21,09	11,06	2,18	737	25,63	1,77	22,16	29,11	6,92	2,57	1 505
Jambi	32,54	2,72	27,20	37,88	8,37	1,61	590	12,45	1,59	9,34	15,57	12,77	1,05	580	22,78	1,73	19,38	26,17	7,61	1,40	1 170
Sumatera Selatan	34,70	2,29	30,22	39,19	6,59	2,55	1 071	21,83	1,91	18,10	25,57	8,73	2,26	997	28,40	1,61	25,25	31,56	5,67	2,45	2 068
Bengkulu	37,09	2,96	31,29	42,88	7,97	0,97	557	21,04	2,11	16,90	25,19	10,05	0,69	549	29,10	2,20	24,79	33,42	7,56	1,07	1 106
Lampung	29,83	2,29	25,34	34,31	7,67	2,60	878	20,28	1,99	16,38	24,19	9,81	2,44	827	25,17	1,69	21,85	28,49	6,73	2,74	1 705
Kep. Bangka Belitung	37,14	3,17	30,92	43,35	8,54	0,83	376	20,51	2,80	15,03	26,00	13,64	0,85	381	29,18	2,46	24,36	34,00	8,43	0,96	757
Kep. Riau	40,25	4,10	32,21	48,30	10,20	1,78	312	28,91	4,02	21,04	36,79	13,89	2,03	327	34,55	3,40	27,88	41,21	9,84	2,33	639
DKI Jakarta	43,24	3,15	37,06	49,42	7,29	5,58	566	26,15	2,76	20,73	31,56	10,56	5,68	528	34,53	2,37	29,87	39,18	6,87	6,22	1 094
Jawa Barat	39,46	1,68	36,16	42,76	4,27	7,24	2 050	22,05	1,30	19,50	24,61	5,94	5,94	2 013	30,84	1,23	28,44	33,24	5,97	7,56	4 063
Jawa Tengah	35,26	1,35	32,61	37,91	3,84	3,14	2 163	20,26	0,99	18,32	22,21	4,89	2,37	2 241	27,79	0,93	25,97	29,60	3,34	2,97	4 404
DI Yogyakarta	47,78	2,99	41,93	53,64	6,25	1,62	294	34,44	3,70	27,18	41,69	10,74	2,65	283	41,24	2,87	35,60	46,87	6,97	2,69	577
Jawa Timur	35,01	1,39	32,28	37,73	3,97	3,85	2 425	22,23	1,08	20,11	24,35	4,86	3,03	2 464	28,67	1,02	26,67	30,66	3,55	4,05	4 889
Banten	37,22	2,74	31,85	42,59	7,36	5,37	786	24,10	2,24	19,71	28,49	9,30	4,46	755	30,77	2,13	26,59	34,94	6,92	6,23	1 541
Bali	43,08	3,24	36,73	49,43	7,52	2,11	495	24,74	2,46	19,93	29,55	9,92	1,60	538	33,91	2,21	29,57	38,24	6,52	1,91	1 033
Nusa Tenggara Barat	39,69	2,98	33,84	45,54	7,51	2,22	583	23,88	2,19	19,60	28,17	9,16	1,71	630	31,47	2,00	27,54	35,40	6,37	2,06	1 213
Nusa Tenggara Timur	24,77	2,03	20,79	28,75	8,19	1,42	1 126	18,49	1,49	15,56	21,42	8,08	0,95	1 165	21,65	1,45	18,81	24,48	6,68	1,41	2 291
Kalimantan Barat	27,84	2,79	22,38	33,30	10,00	2,52	792	18,46	1,88	14,77	22,15	10,20	1,49	800	23,24	1,89	19,53	26,94	8,13	2,28	1 592
Kalimantan Tengah	32,41	3,05	26,43	38,40	9,42	1,55	731	21,14	2,13	16,96	25,32	10,08	0,90	695	27,06	2,07	23,00	31,12	7,65	1,34	1 426
Kalimantan Selatan	29,24	2,46	24,43	34,06	8,40	1,51	729	20,56	1,87	16,91	24,22	9,07	1,07	721	24,98	1,63	21,79	28,17	6,52	1,28	1 450
Kalimantan Timur	44,93	3,86	37,37	52,49	8,58	2,86	493	26,85	2,70	21,55	32,14	10,06	1,67	512	36,14	2,58	31,09	41,19	7,13	2,36	1 005
Kalimantan Utara	39,52	4,51	30,68	48,36	11,42	0,75	212	24,94	4,18	16,75	33,13	16,76	0,77	235	32,46	3,67	25,28	39,65	11,29	0,92	447
Sulawesi Utara	29,32	2,51	24,39	34,24	8,57	0,93	658	20,63	2,14	16,44	24,82	10,36	0,78	608	25,17	1,83	21,59	28,76	7,27	0,92	1 266
Sulawesi Tengah	29,88	3,17	23,66	36,10	10,62	1,76	619	17,62	2,57	12,59	22,65	14,57	1,62	607	23,83	2,36	19,21	28,45	9,89	1,96	1 226
Sulawesi Selatan	31,14	2,15	26,93	35,35	6,89	2,36	1 427	21,59	1,87	17,93	25,25	8,64	2,27	1 474	26,36	1,68	23,07	29,66	6,38	2,84	2 901
Sulawesi Tenggara	33,02	3,48	26,20	39,84	10,54	1,76	670	20,49	2,76	15,07	25,90	13,48	1,50	724	26,77	2,50	21,86	31,68	9,35	1,82	1 394
Gorontalo	34,19	3,12	28,08	40,31	9,12	0,69	351	24,57	3,02	18,66	30,49	12,28	0,75	323	29,49	2,35	24,89	34,09	7,96	0,73	674
Sulawesi Barat	26,45	3,44	19,72	33,19	12,99	1,03	348	16,33	2,55	11,34	21,32	15,59	0,81	363	21,39	2,44	16,61	26,18	11,41	1,07	711
Maluku	27,51	3,16	21,33	33,70	11,47	1,20	604	17,00	2,61	11,89	22,11	15,34	1,09	591	22,41	2,30	17,90	26,93	10,27	1,26	1 195
Maluku Utara	40,83	3,86	33,27	48,39	9,44	0,95	455	16,85	2,56	11,83	21,86	15,18	0,69	467	29,17	2,67	23,93	34,41	9,16	0,93	922
Papua Barat	27,42	3,80	19,98	34,87	13,84	0,96	459	19,86	3,46	13,07	26,64	17,44	0,93	465	23,78	3,16	17,59	29,97	13,28	1,24	924
Papua	22,52	2,30	18,02	27,02	10,19	1,48	1 111	10,66	1,62	7,47	13,84	15,23	1,24	1 092	16,88	1,70	13,55	20,21	10,07	1,71	2 203
INDONESIA	35,06	0,51	34,05	36,07	1,46	3,35	28 813	21,24	0,40	20,45	22,03	1,90	2,77	28 744	28,22	0,37	27,48	28,95	1,32	3,95	57 557

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id

ISSN 2086-1028

